KUMPULAN LAKON KETHOPRAK

Naskah Kethoprak Lawasan 2



TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS KEBUDAYAAN
(KUNDHA KABUDAYAAN)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

2020

KUMPULAN LAKON KETHOPRAK

Naskah Kethoprak Lawasan 2

Kumpulan Lakon Kethoprak

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN 2

Diterbitkan oleh

DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN)

Daerah Istimewa Yogyakarta

Jalan Cendana Nomor 11

Yogyakarta 55166

Telepon 0274 562628

Facimili 0274 564945



PENGANTAR
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Salam Budaya.

Seni kethoprak adalah salah satu identitas Yogyakarta. Dalam upaya pemeliharaan dan pengembangannya, Dinas Kebudayaan DIY telah melaksanakan begitu banyak program dan kegiatan. Salah satu di antaranya yangg terkait dengan naskah pertunjukan kethoprak. Melalui Tim Pengembangan Kethoprak DIY telah dua kali sejak 2019 lalu diselenggarakan Sayembara Penulisan Naskah Kethoprak. Sebagian dari naskah pemenang diujipentaskan. Sekurangnya, dalam 2 tahun sudah terkumpul 40 naskah berkualitas dan 20 di antaranya adalah naskah pemenang. Bersamaan dengan itu program kompetisi melalui festival dari tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi juga melahirkan naskah-naskah yang ditulis oleh pelaku budaya setempat.

Lahirnya naskah-naskah baru tentu menjadi bagian dari kelangsungan tradisi penulisan naskah kethoprak yang dirintis dan dilakukan oleh pelaku kethoprak terdahulu. Dinas Kebudayaan DIY berkepentingan atas karya naskah penulis terdahulu, bahkan sebagian penulisnya telah wafat, untuk dilacak dan didokumentasikan. Melalui Tim Pengembangan Kethoprak, naskah-naskah lama tersebut sedikit demi sedikit terlacak dan terkumpulkan. Naskah-naskah lama tersebut menjadi warisan berharga bagi sejarah dan kelangsungan seni pertunjukan kethoprak.

Oleh karenanya, Dinas Kebudayaan DIY mendukung upaya yang dilakukan untuk mengimpun naskah-naskah lama tersebut sebagai naskah pembanding dan rujukan bagi generasi kethoprak berikutnya. Di samping memperlihatkan perjalanan sejarah naskah kethoprak dari masa ke masa, naskah tersebut juga dapat memberi petunjuk penting bagaimana kondisi, bentuk, dan wujud kethoprak dari masa ke masa. Bukan hanya untuk kepentingan membaca perkembangkan sejarah kethoprak tetapi akan mampu menjadi sarana membaca perubahan sosial budaya dalam masyarakat. Itulah salah satu arti penting penghimpunan naskah pembanding ini.

Yogyakarta, Agustus 2020

.....

PENGANTAR EDITOR
ARTI PENTING NASKAH PEMBANDING PERSPEKTIF DOKUMENTAI BUDAYA

TRADISI naskah dalam seni pertunjukan kethoprak sebenarnya memiliki sejarah panjang meskipun tidak sepanjang sejarah kethoprak itu sendiri. Baru paruh akhir satu seperempat abad lebih (1890-2020) perjalanan kethoprak, tradisi naskah menemukan jejaknya. Suatu transformasi budaya lisan ke dalam budaya tulis, dari kecakapan wicara tanpa naskah menjadi kebiasaan menghafal naskah. Dalam transformasi kebahasaan kethoprak ini sebenarnya mengikutkan kesertaan penanda budaya yang kompleks. Tiap migrasi tradisi budaya lisan ke dalam budaya tulis, selalu ditandai oleh proses sosial, bahkan proses budaya yang memberikan tapak-tapak penting secara kebudayaan.

Tapak pertama perihal perubahan-perubahan yang ada dalam kethoprak sebagai seni pertunjukan. Utamanya dalam pemegang tampuk otoritas estetik pemanggungan kethoprak. Bisa jadi naskah ada atas kehendak juragan atau sekurangnya penulis yang ditunjukan atau mendapatkan tugas dari juragan. Dalam kethoprak selalu muncul otoritas estetik sekaligus otoritas produksi pemanggungan. Catatan berjaman-jaman, otoritas dalam kethoprak itu ada pada seorang central figure. Otoritas personal. Hanya saja, pada awal kelahirannya, otoritas kethoprak berada dalam sistem kekerabatan komunitas lokatif, bergerak menuju kelembagaan tradisional untuk dan atas nama “grup” yang melahirkan sejumlah besar “grup-grup” ternama dan legendaris. Kemudian bergeser kepada kuasa otoritas personal yang terdiri dari juragan (boss) karena kedudukan sosialnya, kekuatan kapital finansial, atau karena kebintangan dan pengalaman kepemimpinan dalam banyak peristiwa kethoprak. Kebanyakan, pemegang tampuk “pimpinan kethoprak” memiliki kekuatan dalam tiga hal tersebut: posisi sosial, modal finasial, dan kebintangan.

Otoritas juragan dalam kethoprak makin berkembang ketika kethoprak menjadi komoditas seni tontonan yang layak dijual, ditonton dengan cara membayar. Bahkan, dapat diandalkan menjadi gantungan hidup bagi pelakunya, sekaligus sumber keuntungan para juragannya. Artinya, menggerakkan organisasi kethoprak (semi) profesional semacam ini membutuhkan modal (besar). Meski demikian, alasan “orang pegang modal finansial” bersedia memelihara grup kethoprak selalu ada argumen naluri, rasa senang. Senang, cinta kethoprak sekaligus rasa bahagia dapat menjadi gantungan hidup orang banyak. Ketika otoritas personal semakin hilang, kepada siapa kethoprak berinduk semang?

Saat ini, otoritas jari-jari tangan model juragan dan model kebintangan personal makin meredup, tak sekuat dulu dalam menancapkan kuku kekuatan wibawa otoritasnya dan makin digantikan oleh kuasa otoritas negara atau Pemerintah, dengan pemodelan “pembinaan” untuk dan atas nama order tanggapan. Benarkah demikian? Benar, di antaranya karena kali ini berseni kethoprak nyaris tidak bisa menjadi gantungan hidup. Benarkah di masa lalu berseni kethoprak pernah dapat menjadi sumber pendapatan para pelakunya?

Pemberontakan senyap dilakukan oleh para pelaku dan pendukung kethoprak melalui pengambilalihan otoritas estetik dan produksi pementasan oleh energi komunitas, utamanya dari kalangan muda yang bosan terkooptasi oleh kekuatan atau otoritas personal yang merasa dan banyak dianggap mapan. Gerakan anak muda melawan mereka yang nyaman dalam anggapan yang subur, yaitu bahwa kethoprak adalah diri-diri mereka, selain mereka dimaknai sebagai bukan kethoprak. Sikap dan sifat semacam itu tetap tidak berubah dari dulu, dan mungkin sampai kapanpun masih berkembang. Sebabnya sederhana tapi rumit, perluasan wawasan, keahlian, dan keterampilan atas seni kethoprak telah dimatikan oleh pakem paugeran yang dianggap punya amanat lestari dalam arti tetap utuh dari dahulu sampai nanti. Peristiwa budaya sebatas dianggap sebagai tindakan duplikasi, repetisi, dan reproduksi. Mengethoprak adalah memproduksi peristiwa kebudayaan yang memang memuat tindakan pelestarian yang sekaligus mengandung juga pengertian atas, perlindungan, pemeliharaan, pengembangan, dan pemanfaatan.

Tapak pertama ini memberikan penjelasan, bahwa tradisi naskah dalam kethoprak tidak lepas dari kuasa pemegang otoritas estetik pemamggungan kethoprak. Tentu, munculnya tradisi naskah bukan hanya karena kebaikan hati juragan kethoprak. Sebab lain yang cukup penting sebagai jejak tapak dunia penulisan naskah kethoprak adalah:

1. Kebutuhan Media-media Pementasan yang memperhitungan durasi waktu pentas.
2. Meningkatknya angka melek huruf dan kaum terdidik terlibat dalam kethoprak.
3. Meningkatnya interaksi budaya para pelaku seni yang bersifat universal dan mendunia sehingga semakin banyak pembanding.
4. Tingkat penguasaan bahasa Jawa kalangan pelaku kethoprak muda yang menurun disertai makin berkurangnya keterampilan penggunaan komunikasi lisan dalam pertunjukan.
5. Efektivitas dan efisiensi dalam menyiapkan pertunjukan kethoprak yang laras dengan kebutuhan zaman, selera penonton, dan ketersediaan sarana penunjang.
6. Perlunya kendali bagi pemain kethoprak agar tidak terjebak pada pemujaan pada stereo type bahasa ucap tertentu, sekaligus menjadi alat kontrol agar pemain tidak mengulang-ulang gaya dan idiom pengucapan yang sama dan diagung-agungkan.
7. Naskah juga mengunci tafsir atas lakon, isi pesan pertunjukan, sehingga pemain tidak lagi dapat semena-mena menyusun tafsir pribadi yang bisa ingkar dari isi pesan yang menjadi misi pertunjukan.
8. Makin tingginya frekuensi kompetisi seni kethoprak yang membuka persyaratan penggunaan naskah sebagai salah satu sarana kendali mutu kompetisi.

Dari manakah tradisi penggunaan naskah dalam kethoprak dimulai. Tinjauan historis banyak yang memijakkan diri pada tradisi tulis naskah dalam sandiwara radio oleh sebab siaran radio menggunakan sistem durasi yang presisi. Naskah bisa menjadi kendali durasi siaran langsung. Kethoprak mengikuti jejak sandiwara memulai dengan tampilan siaran bernaskah, sekurangnya pokok-pokok lakon dan wicaranya. Ada pula yang menyebutkan karena berkembangnya keperluan kethoprak di televisi. Sama halnya dengan kethoprak melalui siaran radio, kethoprak di televisi memerlukan kalkulasi durasi yang presisi. Tradisi naskah tidak hanya karena faktor media pementasan, tetapi sekurangnta meliputi 8 faktor tersebut di atas.

Migrasi budaya lisan ke tradisi naskah dalam seni kethoprak masih bterus berlangsung dan belum berakhir karena tradisi lisan tanpa naskah juga masih mudah ditemukan dan dipraktikkan oleh para pelaku kethoprrak. Sementara itu tradisi naskah terus berkembang mengikuti irama percepatan media digital yang makin kompleks dan canggih.

Ketika naskah telah menjadi tradisi dalam pementasan kethoprak, maka tapak jejak berikutnya adalah tersedianya naskah oleh para penulis naskah yang sebagian besar di antara belum terdokumentasi dengan baik. Untuk itulah Tim Pengembangan Kethoprak DIY berupaya mencai naskah-naskah dari para penulis dari era terdahulu yang dapat menjadi pembanding para penulis-penulis naskah lakon yang sudah terbiasa asyik masuk dalam dunia digital. Naskah-naskah lama yang terhimpun dalam kumpulan ini kiranya tidak hanya dapat menjadi pembanding melainkan juga sebagai sarana melakukan pencatatan arsip dan dokumentasi naskah kethoprak.

Kali ini, dapat dihimpun karya Widayat, Ign Wahono, Bondan Nusantara, M Sugiyarto, Nana Asmorodono, dan Susilo Nugroho. Semuanya telah melang melintang di jagad kethoprak baik sebagai pemain, sutradara, dan organisator. Bersamaan dengan itu Tim Pengembangan Kethoprak juga telah menghimpun naskah-naskah lama yang terus akan diupayakan dapat menjadi satu kumpulan yang bisa jadi pembanding disamping perannya sebagai arsip dokumentasi

PURWADMADI.

Daftar Isi

PENGANTAR
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PENGANTAR EDITOR
ARTI PENTING NASKAH PEMBANDING
PERSPEKTIF DOKUMENTAI BUDAYA

MIYOS DALEM GUSTI YESUS KRISTUS
Ignatius Wahono **13**

TUMBAK KYAI BUYUT
Widayat **75**

AMPAK-AMPAK BUMI KULON PRAGA
Widayat **125**

BANG-BANG SUMIRAT
Bondan Nusantara **273**

MAWAR ing WATUCANDHI
Bondan Nusantara **315**

PANGERAN ALIT
M. Sugiyarto.....357

PANGERAN JIBUS
M. Sugiyarto.....393

KORBANING GEGAYUHAN
Nano Asmorodono.....417

KESRIMPET KATRESNAN
Nano Asmorodono.....453

BARON SAKENDHER
Susilo Nugroho.....495

KANCIL AMONGPRAJA
Susilo Nugroho.....587

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN 2

MIYOS DALEM GUSTI YESUS KRISTUS

Ignatius Wahono



CECALA

Saestunipun kula rumiyin sampun nate nyerat naskah kethoprak lampahan menika, nanging ical. Kula padosi boten pinanggih. Nanging rehning Mas Bondan lan Mas Purwadmadi dhawuh, kula lajeng damel anyar.

Mesthi kemawon damelan kula samangke beda kaliyan ingkang ical kala rumiyin, saha sampun kasawaban garapan naskah jaman samenika. Jujur kemawon amargi kula mentas mbiji naskah peserta lomba naskah ingkang nembe kalampah kala wingi, pandamel kula ugi radi katularan naskah peserta lomba kala wau. Lampahing carios limrah, sasat boten wonten ewah-ewahan kados nalika kula damel rumiyin, nanging kula tambahi ing naskah menika wonten dhalangipun ingkang kula sukani nama “Paraga Carita”.

Setting kula damel konvensional, Jawi, mataraman. Busana inggih kejawen. Gendhing lan illustrasi kula damel Jawi, wonten suluk, lagon, ada-ada, solo-suling lan sanes sanesipun, nanging menika namung ancer-ancer, utawi naming wohing pengangen-angen kula. Menawi tetela angel utawi malah kagalih boten cocog, saged kagantos sakersa panjenengan.

Upami, bahan utawi materi dhagelan, gendhing adegan kandhang kewan papan miyos Dalem Gusti Yesus, kula damel kalih pilihan. Sapisan gendhing Lokananta menika kula pilih amargi menika gendhing sok kangge adegan kahyangan. Rehning Gusti Yesus menika Allah, mila ugi kula anggep sami kaliyan Dewa, utawi Bathara Guru. Dene pilihan kaping kalih menika gendhing gereja katulik, yen Natal, gendhing “Ing Ratri”, mawi koor, menika saupami kapentasaken ing kalangan katolik, kangge Natalan. Yen boten mungkin saged kagantos sanesipun, sauger cocog kaliyan swasanipun. Mekaten ugi tata lampu saha propertinipun.

Bab busana ugi kula damel kejawen, gabungan gagrag Ngayogjakarta lan Surakarta. Ugi gedhog satyn kangge malaekat. Namaning papan saha paraga tetep kula pethikaken saking Kitab Suci.

Dene Kitab Suci ingkang kula dadosaken acuan, Kitab Suci basa Jawi prajanjian lawas saha prajanjian anyar seratanipun swargi Rama A. Soenarja, SJ. Cap-capan kapisan Kanisius tahun 1980. Imprimatur Rama A. Djajasiswaja Pr. Vie. Gen arehid Semarang 27 Juni 1975.

Andadosna kauningan gandheng kaliyan sampun sepuh, sarta cupeting pangertosan, bilih kathah kuciwanipun, kula temen-temen nyuwun lumunturing pangaksami. Netepi dhawuhipun mas Purwadmadi sarta klesik-klesikipun Mas Bondan Nusantara mekaten,“Nyerat pak, kangge tilaran!”.

Menika saestu namung minangka tilaran.

SINOPSIS

Kados ingkang kacetha ing Kitab Purwaning Dumadi Manungsa kapisan Adam lan Kawa sami dhumawah ing dosa. Dosaning manungsa run-tumurun. Manungsa lair sampun mbekta dosa, sinebat dosa asal. Mawi kekiyatanipun piyambak manungsa boten saged nggayuh kabegjan langgeng. Gusti Allah welas dhateng manungsa, ngutus Putra Dalem manjalma, utawi dados manungsa, nebus dosaning manungsa sarana sugeng, sangsara lan seda kasalib ing pamenthangan.

Wanita ingkang nama Maria kapilih minangka Ibu Dalem Gusti Yesus Kristus inggih Allah Hyang Putra piyambak. Gusti Allah ngutus Malaekat Gabriel maringaken dhawuh, Maria sagah, senadyan sampun pepaengan kaliyan Yusup. Sumerep Maria ngandheg, Yusup sumedya nilar Maria kanthi sesidheman, nanging malaekat paring wangsit ing pasumpenan, supados tetep nampi Maria, awit ingkang kakandhut menika dede wohing tumindak sedheng, nanging saking kuwaos Dalem Hyang Roh Suci. Yusup purun nampi Maria minangka semah, nindakaken dhawuhing malaekat, malah Yusup lan Maria sami prasetya badhe gesang murni amrih pantes ngembani Sang Panebus.

Sareng kandhegan sampun jangkep sangang wulan, anyarengi wonten byawara cacah jiwa saindenging nagari Ngerum dumugi jajahanipun, Yusup lan Maria sami cacah jiwa ing kitha Betlekhem, awit asalipun Maria lan Yusup saking riku, ndilalah dumugi wancinipun babaran. Rehning Yusup lan Maria boten angsal pasipengan, namung sami nyipeng wonten ing kandhang menda sajawining kitha, mila Maria anggenipun mbabar putra inggih wonten riku.

Para pangen ingkang sami jagi menda ing ara-ara, sami kaparingan warta bilih sampun miyos Sang Panebus, lajeng sami sowan wonten ing kandhang kewan riku. Para Sarjana saking tanah wetan ugi sami sowan, awit sami sumerep jumedhuling lintang anyar, ingkang miturut pamecaning para pinter, dados pratandha miyosipun Sang Panebus. Prabu Herodhes ingkang gadhah sedya badhe mrejaya Sang Timur, sareng mangertos para sarjana boten wangsul sowan, duka, lajeng dhawuh mejahi jabang bayi jaler umur kalih tahun sapangandhap ing saindenging Betlekhem.

Malaekat paring warta dhateng Yusup lan Maria kadhawuhan mbekta Sang Timur ngungsi dhateng Mesir. Sang Timur oncat saking pangrenahing Herodhes.

Panyerat.

KATRANGAN
DHAPUKANING PARAGA

1. Yohakim : Umur 70 th. Bapakipun Maria. Prasaja, jujur, sabar.
2. Ibu Anna : Umur 65 th. Ibunipun Maria. Prasaja keibuan.
3. Maria : Umur 20 th. Ayu, lugu, tulus, jujur. Ayunipun alami. Suci.
4. Yusup : Umur 25 th. Jujur, bagus, tukang kajeng, nanging sulak- sulakinipun priyantun ketingal, sabar, wicaksana.
5. Ibu Elisabeth : Umur 75 th. Sepuh, besus garwa imam. Tiyang kinurmat, wibawa suci.
6. Zakarias : Umur 80 th. Imam. Wibawa, kinurmat.
7. Harun : Umur 20 th. Kancanipun Yusup. Sumanak, tegas.
8. Malaekat Gabriel : Enem, bagus. Suci, wibawa.
9. Prabu Herodhes : Umur 60 th. Keras, bagus nanging wengis. Wibawa.
10. Patih Yabal : Umur 60 th. Lumorog, namung manut sang prabu.
11. Nujum Enos : Umur 80 th. Jujur, wibawa.
12. Sarjana Balthazar : Umur 30 th. Jujur, pinter, andhap asor.
13. Sarjana Melkior : Umur 30 th. Jujur, pinter, andhap asor.
14. Sarjana Gaspar : Umur 30 th. Jujur, pinter, andhap asor.
15. Para Tumenggung : Umur bebas. Setya ing ratu.
16. Para abdi ing Ain karim. Abdinipun Elisabeth : Lucu, umur bebas. (dhagelan).
17. Para Pangen : Lucu, prasaja, jujur.
18. Para tangga tepalihipun Elisabeth : Nyalarasaken kawontenan.
19. Para ibunipun bayi ing Bethlekhem : Nyalarasaken kawontenan.
20. Paraga carita : Umur sakersa menyesuaikan, yen saged, saged nembang suluk, carita kados dhalang. Sokur saged ndhalang saestu. Bagus, besus, macak.

ADEGAN PURWAKA

Katrangan.

Layar kabikak, ing riku katingal lenggah sila ing tengah panggung " Paraga Carita", ngagem busana kajawen, nyamping bathik motif prasaja, rasukan Pranakan Lurik, warni nyalarasaken, prayogi lurikipun tanggel. (sampun kaliten utawi kagengen), iket blangkon cemeng motif celeng kewengen gagrag Ngayogyakarta Hadiningrat, wangkingan ganyaman ngayogyan, saged ngaggem kaca tingal bilih prelu, ngadhep meja alit andhap, lampu duduk andhap, mawi kab utawi krodhong artistik, paraga wau katlorong ing lampu padhang, supados katingal cetho.

Dekorasi : nggambaraken ing Panti Altar salebeting Greja. Leres sawingkinging paraga carita gambar tabernakel lan lampu abadi warni abrit murup lan Altar Lami, ingkang posisinipun Romo Imam jaman rumiyin menawi ngunjukaken misa ngungkuraken umat.

Iringan kapisan Gendhing Cecala utawi Coen, ingkang gumiyak ning sampun panjangpanjang, saged mligi instrumental, utawi sinartan vocal, sareng layar sampun kabikak nyarengi urubing lampu panggung Gendhing Cecala rep, utawi suwuk. Mlebet Gendhing, lirih-lirih nggambarken swasana tidhem, saged solo gender, rebab, gambang saha menapa kemawon. Larasipun sumangga.nanging sarehning paraga carita awalipun badhe nyekar laras Pelog Nem, prayogi dipun salarasaken. Paraga miwiti carita mawi nyekar Dhandanggula Lik Suling Plg. Bem utawi Nem.

PARAGA CARITA: Nyekar.

Sekar : Dhandanggula
Lagu : Lik suling
Laras : pelog
Pathat : Bem

1 2 2 2.0 6 1 1 1 1.2 3 1-0

Si-nar - ka - ra mi-nang-ka- mur- wa -ni
6 5 6 4 . 2 4 5 6 1 1 . 2 . 1 6 .5 6 . 0
Ka-we-dhar-ing kang-po-nang pa - war - ta
6 1 1 1 1 1 2 3 1 . 6 . 5 . 0
Sri-ye-sus Kris-tus mi - yos - e
5 . 6 4 . 5 6 1 1 2 1 6 . 5 6 . 0
Nut Lu - kas in - jil - i - pun
6 1 1 1 . 1 1 1 2 3 2 . 1 . 0
Kang-mi-nang-ka ba – bon – ing ang - git
6 1 1 1 2 2 2 . 0
Gi – ne lar ing ke - tho - prak
2 2 2 2 . 1 2 1 . 6. 5 . 0
Mrih re - sep di - nu - lu
5 6 1 1 1 1 1 1 . 0
Na - nging la - mun keh ku - ci - wa
6 1 1 . 2 1 . 6 5 5 5 . 5 6 1 1 . 2 2 . 0
Kang a - ngra cik nyu - wun lun - tur - ing ak sa - mi
6 1 1 1 1 . 2 . 1 6 5 6 . 1 . 0 Mring sang – gya pra - nu - pik - sa

PARAGA CARITA

(Sasampunipun nyekar)

Hooong Illaheng....Awignam....Astu....Namo...Sidham...Ti ti...ha...yuning....bawana

Mangka purwakaning kandha, trang tinulis ing Kitab Purwaning Dumadi, Gusti Allah anitahaken Jagad saisine. Enem dina Gusti Allah nitahake bumi, langit, padang, peteng, rina, wengi, kewan, lan tetuwuhan, lan pungkasane Gusti Allah nitahaken manungsa. Manut Citra Dalem Gusti Allah nitahake manungsa. Priya lan Wanita anggene nitahake. Gusti Allah maringi berkah sarwa ngandika. Kebakana bumi lan telukna. Dadiya bendarane iwak-iwak ing segara, manuk ing awang-awang, lan sato kewan kang urip ana ing bumi. Gusti nitahake papan kang edi. Endah karan taman Pirdus. Lan maringake manungsa ing kana sarwi di- pangandikani: “kena kowe mangan sakabehing wit kang ana ing taman. Nanging kowe aja mangan saka witing pangerti marang ala lan becik, awit ing dinane kowe mangan, kowe mesti bakal mati.” nanging manungsa ora setya marga pangojoking ula, nerak angger Dalem mangan woh ingwit pangerti marang ala lan becik. Gusti duka, ula disupatani : “ Kowe bakal lumaku nlosor lan mangan lemah, sadawaning umuring uripmu! Aku netepake memungsuhan kowe karo wanita, turun-turunmu lan turune! Iki kang nggecek endhasmu, lan kowe nggawel tungkake.!

Pangandika Dalem marang wanita: “bakal dak gawe kaluwih abot ngrekasane anggonmu ngandheg ; kanthi lara nggonmu nglairake anakmu. Dene priya dipangandikani;” marga kowe nggugu marang swarane bojomu, mulane bumi bakal kena ing supata marga kowe! Kanthi ngrekasa anggonmu bakal oleh panguripanmu. Bumi bakal nge-tokake bebondhetan lan ri kemarung; anggonmu golek pangan bakal kanthi adus kringet, nganti kowe bakal dadi lemah. Awit mula saka kono asalmu : kowe iku lebu lan bakal bali dadi lebu. Manungsa banjur ditundhung metu saka taman Pirdus, kadhawuhan ngolah lemah, asale ing sakawit. Malaekat Kerubim ngasta pedhang murub, nundhung manungsa saka taman Pirdus.

MANUNGSA WUS TUMIBA ING DOSA.

DOSANING MANUNGSA LESTARI RUN TEMURUN.

LUWARING MANUNGSA SAKA DOSA LAMUN WUS TINEBUS SANG

PANEBUSING JAGAD YA SANG MESIAS, GUSTI

YESUS KRISTUS KANG KA ANTI-ANTI MIYOSE.

Katrangan, *(tengara keprak aba-aba jejeran, lumebet adegan I).*

ADEGAN I. GRIYA DHUSUN SONTEN

Setting : emper griya

Swasana : bingah

Gendhing : ketawangan slendro, upami Ketawang Suba Kastawa slendro sanga

Paraga:

1.Yohakim (bapakipun Maria)

2.Anna (ibunipun Maria)

3.Yusup

4.Maria

5.Malaekat Gabriel

Katrangan:

SASAMPUNIPUN TENGARA KEPRAK GANGSA MUNGEL LAYAR KABIKAK INGGKANG LENGGAH ING RIKU YOHAKIM, ANA SEMAHIPUN, LAN YUSUP. GAMBARAN GRIYA PRASAJA KELAS EKONOMI KACEKAP BOTEN MLARAT SANGET. GRIYA GEDHEG NANGING TUMATA, PALENGGAHAN KURSI LUMAYAN SAGED PLITURAN PRASAJA UGI MEJANIPUN. ING GEDHEG CUMANTHEL KACA, KAPSTOK KACENTHELAN TEKEN, UDHENG LEMBARAN UTAWI MENAPAKEMAWON INGKANG LARAS, NANGING SAMPUN NGANTOS KEKATHAHEN.

YOHAKIM NGAGGEM SURJAN LURIK, UDHENG NYEKOK NYAMPING BATHIK PRASAJA GAGRAG NGAYOGY-

AKARTA, TANPA MAWI KERIS TANPA ALAS KAKI, ANNA NGAGGEM KEBAYAK KEMBENAN BATHIK DUSUN, GELUNG ONDHEL TANPA SUNGGARAN, NGAGEM SENGKANG PRASAJA NANGING RADI AGENG, NYAMPING BATHIK MOTIF DHUSUN, KEMBEN DIPUN KETINGALAKEN,

YUSUP NGAGEM KEJAWEN RADI SAE, UDHENG POLOS NYEKOK ALUS, SURJAN SEKARAN MOTIF DHUSUN NANGING LUWES. TANPA WANGKINGAN, NYAMPING BATHIK SAE NING CAKRIK PRASAJA BOTEN MRIYAN-TUNI. TANPA ALAS KAKI. SAGED MAWI AKSESORIS ALI-ALI ING TANGAN TENGEN. MARIA NGAGEM NYAMP-ING BATHIK PARANG KLITHIK, KEBAYAK TANGKEPAN SEKARAN MOTIF PRASAJA, SAE, GELUNG KONDHE SUNGGARAN ANDHAP MATARAMAN, RIAS NATURAL NGAGEM SENGKANG PELIKAN ALIT, KALUNG LAN LI-ONTIN MAWI MRIPAT ALIT, PENITI RENTENG ING KEBAYAK, ALI-ALI ALIT MRIPATAN. TANPA NGAGEM GELANG. NYAMPING WIRON SEKEDHIK KEMAWON. TANPA ALAS KAKI. MALAEKAT NGAGEM CELANA PANJI POLOS

PLISIR WARNI IJEM,

NYAMPING PARANG RUSAK SELING GURDHA PRADAN, SETAGEN CHINDE KAMUS BLUDIRAN AGENG, NYAMPINGAN PRAJURITAN, NGLIGA TANPA RASUKAN, KERIS GAYAMAN NGAYOGYAN SAE, IKET LEM-BARAN SAMPANGAN ALIT , RIKMA KETINGAL, KUNCUNGAN, NGAGEM KARSET MRIPATAN, BROS RIAS BA-GUS,SAGED RAWISAN LEMET SAGED BOTEN. ASTA SAGED NGAGEM SESUPE MRIPATAN, GELANG RONYOK UTAWI POLOS, UTAWI FOLS DEKKER. SASAMPUNIPUN GENDHING KASUWUK, PARAGA YOHAKIM NYEKAR BAGE BINAGE KALIYAN YUSUP SAPADA KANGGE TIYANG KALIH. UPAMI ASMARADANA.

01. YOHAKIM

Mangga lenggah kang prayogi, nak mas Yusup rawuh dika punapa sami rahayon paran wigatosing sedya.

02. YUSUP

Sowan kula raharja wondene wigatosipun yekti atur panyuwunan..

03. YOHAKIM

Inggih maturnuwun nak Yusup, lan muji sukur dene sami wilujeng rawuhipun.

04. ANNA

Kula semanten ugi nak Yusup, kula bingah sanget rawuhnipun tanpa alangan, sedaya kulawarga rak inggih sami sae ta?

05. YUSUP

Inggih pangetunipun ibu, sadaya sami wilujeng, saha sami ngaturaken salam taklim saha atur bekti katur bapak saha ibu.

06. YOHAKIM

(gumujeng, manteb) he he he sokur, sokur, maturnuwun paringipun taklim, saha bekti saking kulawarga panjengan, nak Yusup.

07. ANNA

Mangke sakonduripun, kula kalih bapakipun Maria, inggih ndherek salam kawilujengan, nak.

08. YUSUP

Inggih bapak ibu maturnuwun, mangke kula dumugekaken.

(Gumujeng lirih, lan tumungkul bingah).

09. YOHAKIM

(Mendel sawatawis,…serius). Inggih ngaten nak Yusup. Rehning sadaya sampun pinanggih sae, saha sampun prayogi lenggahipun, selak sumengka raos kula, lajeng kepingin mangertos menapa wigatosipun rawuh panjenengan.

10. ANNA

Semanten ugi kula, nak Yusup, mangga kula aturi ngandika.

11. YUSUP

(Meneng sadela, mantep). Ngaten , bapak saha ibu, inggih waleh waleh menapa saestunipun kawigatosan ingkang badhe kula aturaken menika, langkung trep saha pantesipun bilih katindakaken dening tiyang sanes, para pinisepuh utawi kanca ingkang celak saha saged pinitados. Nanging kabekta saking kawontenan, saha kangge njagi bok bilih atur kula mangke boten katampi, lajeng kapireng ing akathah, ndadosaken isin kula saha kulawarga, pramila kula kumawani sowan piyambak. Nyuwun pangapunten.

12. YOHAKIM

(Mantep) Boten dados menapa nak Yusup, kula malah remen, mangga lajeng kula aturi ngendika.

13. ANNA

Inggih nak sampun boten sisah kadamel ribet. Mangke mindhak malah kirang prayogi. 14. YUSUP

Bapak Yohakim sarta ibu, sesambetan kula kekancan kaliyan dhik Maria, raos kula saya raket, malah nyuwun pangapunten kula kaliyan ingkang putra sampun sarembag bilih Gusti marengaken saha bapak ibu paring palilah, badhe sami gesang sesarengan mangun brayan. Ingkang menika pisowan kula sonten menika, inggih waleh-waleh menapa badhe ngebun-ebun enjang anjejawah sonten, nglamar ingkang putra dhik Maria. Badhe kula suwun dados semah kula ing salaminipun. Dene kawontenan kula inggih namung kados makaten menika, bapak ibu sampun priksa. Pawitan kula namung katresnan, boten wonten sanes. Mekaten bapak ibu atur kula. Sokur bapak kersa paring katrangan kepareng menapa botenipun samenika, ewa semanten boten saged mekaten, badhe kula tengga ngantos benjing menapa kula sowan malih. Semanten atur kula, matur nuwun.

15. YOHAKIM

(Nggatosaken kanthi serius, manthuk manthuk, lajeng mriksani ibu Anna, sami dene pandeng pandengan, lajeng sami ketingal lega lan bingah)

Sembah nuwun konjuk ing Gusti, maturnuwun nak Yusup, pangandika panjenengan sampun kula pireng kanthi cetha, saha kersa panjenengan sampun kula mangertosi (noleh dhateng ibu) rak yo ngno to bu?

16. ANNA

Enggih bapakne, (mriksani Yusup). inggih leres nak Yusup, kula ugi mangertos.

17. YOHAKIM

(Mantep lan serius). Nak Yusup saestunipun kala emben, Maria sampun criyos dhateng kula saha ibunipun, bilih nak Yusup badhe rawuh nglamar. Ha sarehning Maria sampun pratela mekaten, inggih lajeng kula tekeni kanthi saestu, sarta kula tanting kados pundi manahipun. Awit ingkang badhe nglampahi rak piyambakipun. Ibunipuni inggih mekaten. Mawarni-warni pitakenipun ngantos dumugi prakawis ingkang alit-alit lan prakawis ingkang awrat, nanging aturipun Maria kok sampun mantep, badhe purun gesang bebrayan kaliyan panjenengan. Pramila wekdal menika ugi kula nampi panglamar panjenengan, nak Yusup kanthi gembiraning manah, kula caosaken tangan kalih, sumangga. (noleh dhateng ibu Anna). Rak yo ngno to ibune?

18. ANNA

Ingih nak, kula ugi mekaten. Nanging inggih menika kawontenan kula sabrayat, kalebet Maria inggih namung kados mekaten menika.

19. YUSUP

(Radi ndhungkluk, ujal ambegan, mantep.)

Maturnuwun sanget, bapak kaliyan ibu, matur nuwun sanget.

20. YOHAKIM

(Kaliyan radi noleh arah nglebet griya nimbali Maria) Maria! Mreneya!

21. MARIA

(Saking lebet griya) Inggih pak. (Lajeng medal, sumerep Yusup gumujeng, lajeng salaman, tumuli linggih)

Kados pundi bapak saha ibu? (kaliyan bapak lan ibunipun)

22. YOHAKIM

(Sareh, mantep). Ngene, iki nak Yusup sida ngalamar kowe. Aku karo ibumu, minangka wong tuwa, ya wis nyaosake. Kang dak anggo dhasar ya mung kandamu nalika kowe dak tanthing wingi kae. Dene kowe wis padha mantep lan arep padha bebrayatan.

23. MARIA

(Radi ndhingkluk, ningali mandhap). Inggih pak.

24. YOHAKIM

(Mantep). Mula saiki kanthi resmi, kowe arep dak PACANGAKE karo nak Yusup. Supaya padha mantep atimu, dene sesambunganmu sakloron ya wus dak idini. Kajaba saka kuwi, kanthi resmi, wiwit dina iki kowe padha nyinauwa watak wantu, solah bawa siji lan sijine. Padha srawunga kanthi luwih cedhak, supaya mengko yen wis tekan wektune kowe omah-omah, wis ora ana prekara.

Mung ya kuwi welingku : sing ngati-ati anggonmu padha srawung, aja ninggal duga prayoga, sesambungan wus dak taleni, nanging iku durung tali pati, isih tali wangsul. Isih bisa udhar, samangsa tinemune ora jodho, utawa ana alangan kang gumathok. Mulane kene mas Yusup padha nyedhaka karo Maria, tanganmu padha salaman, ibune nyedhaka kene, anake ayo dipacangake bebarengan.

25. ANNA

(Karo ngadeg) Inggih pak.

26. YUSUP

(karo ngadeg) Inggih pak.

27. YOHAKIM

(Maria lan Yusup sami salaman, dipun tumpangi astanipun bapak lan ibunipun, sarwi ngendika)

Muga berkah dalem Gusti ngayomi anggonmu pada pepacangan, lan karsa njagi lestarine, nganti tekan wancine kowe mangun bebrayatan.

KATRANGAN

LAMPU PEJAH. YOHAKIM LAN ANNA UGI YUSUP KESAH NILAR PANGGUNG. LAMPU ALON-ALON PADHANG MALIH KAPIRENG (OS). SWANTENING PARAGA CARITA

PARAGA CARITA

" ING WEKDAL SANES".

LAMPU PADHANG MALIH ALON ALON. MARIA KATINGAL TAKSIH WONTEN ING POSISI WAU, KARAWUHAN MALAEKAT GABRIEL MARINGAKEN DHAWUH DALEM GUSTI. MARIA SAKING POSISI NUJU PINTU MEDAL, TERUS MUNDUR, MALAEKAT LUMEBET SARWI NGANDIKA, POSISI MALAEKAT SERONG NGADHEPI MARIA NANGING WADANA KETINGAL SAKING RADI SAMPING, MARIA KADAMEL POSISI MIRING NANGING PASURYAN KATHAH METHOK DATENG PENONTON. DHIAGONAL.

28. MALAEKAT

" Bagya gembira ingkang kasinungan ing sih! Pangeran nunggil ing panjenengan. Sami sami wanita panjenengan tuhu pinuji"

(Gangsa seseg, lajeng rep, Maria kaget lan bingung, gek menika sinten lan menapa maknanipun tetembungan menika wau, nanging Malaikat malah lajeng ngendika malih.)

" Sampun ajrih Maria, panjenengan sampun manggih sih ing ngarsaning Allah. Lha menika panjenengan badhe nggarbini sarta mbabar putra kakung, ingkang kedah panjenengan paringi asma Yesus. Panjenenganipun menika badhenipun agung , sarta badhe kasebat putranipun Hyang Maha Luhur, Panjenenganipun badhe pinaringan damparing Dawud leluhuripun dening Allah Pangeran, lan badhe mangreh trahing Yakub ing sak laminipun, lan krajanipun badhe tanpa wangenan."

29. MARIA

(Bingung lan kebak pitakonan ing manahipun)

“ Menika kados pundi badhenipun, awit kula menika boten kempal priya?”

30. MALAEKAT

“ Sang Hyang Roh Suci badhe nedhaki panjenengan : lan kekiyataning Hyang Maha Luhur badhe ngayang-ayangi panjenengan. Milanipun ingkang miyos menika badhe kasebat suci

Putraning Allah. Lan menika Elisabeth, sedherek panjenengan, sampun lungse, teksih nggarbini; lan sanadyan wau katelahipun gabug, samangke menika sampun enem wulan, bukti bilih boten wonten barang mukal ing ngarsa Allah.

31. MARIA

(Radi mikir sawatawis, sajak mangu mangu, nanging lajeng matur kanthi mantep)

“ Kawula abdining Allah, sendika ing dhawuh Dalem!!”

(Malaekat mundur, lampu pejah, gangsa seseg, dados antal mlebet gendhing adegan candhakipun,)

ADEGAN II. KUTHA AINKARIM. GRIYANIPUN ELISABETH

Setting : Griya sae

Swasana : Gumyak, Mantheng. Gambira.

Iringan : Gendhing Gecul. Srepeg/ Playon.

Paraga :

1. **Abdi Amos. (Abdinipun Elisabeth)**
2. **Abdi Ayub. (Abdinupun Elisabeth)**
3. **Maria**
4. **Elisabeth**
5. **Tangga tepalih**
6. **Tangga tepalih**
7. **Tangga tepalih**
8. **Zakarias**
9. **Bayi.**

KATRANGAN

LAYAR KABIKAK LAMPU PADHANG. ABDI KEKALIH AMOS LAN AYUB SAMI MEDAL SARWI JOGEDAN MANUT IRAMA GENDHING, SAMI REMBAGAN ANGGENIPUN DADOS ABDI, SARTA NYARIOSAKEN BILIH BENDARANIPUN

INGGIH IBU ELISABETH, SANAJAN SAMPUN SEPUH TAKSIH SAGED NGGARBINI, MUJUDAKEN KABINGAHAN AGENG, AWIT RUMIYIN KATELAH GABUG. MANGKA SESEBATAN GA-

BUG MENIKA TUMRAP MASYARAKAT RIKU AWUJUD CACAD AGENG TUMRAP TIYANG ESTRI. MILA MANAWI SAMENIKA SAGED PEPUTRA, MENIKA SAGED NUTUP WIRANG.

NAMUNG EMANIPUN, IMAM ZAKARIAS BENDARANIPUN KAKUNG WIWIT NGANDHEGIPUN ELISABET KOK MALAH KENGING SAKIT BISU. BOTEN SAGED WICANTEN.

KATUNGKA IBU ELISABET DIALOG SACEKAPIPUN BAB PAKARYANING ABDI LAN BENDARA, KATUNGKA DHATENGIPUN MARIA.

ABDI SAMI KESAH LUMEBET DALEM. MARIA SAMI WAWAN GINEM ISI NUBUAT UTAWI PAMECA BAB ANGENIPUN NGGARBINI, LAJENG KAATURAN LEREM ING RIKU NGANTOS 3 WULAN.

KASELAN PARAGA CARITA MRATELAKAKEN ADEGAN CANDHAKIPUN BILIH WEKDAL SAMPUN TIGANG WULAN, SAMPUN DUMUGI WANCINIPUN BABARAN. MIYOS KAKUNG KAPARINGAN ASMA YOHANES. ZAKARIAS SANALIKA MANTUN SAKING ANGGENIPUN GERAH BISU. SADAYA SAMI GUMUN.

AGEMAN:

ELISABET BUSANA NYAMPINGAN KEBAYAK SEKARAN SAE, NYAMPING KADAMEL MBOBOT AGENG ENEM WULAN. RIAS SEPUH. RIKMA PETHAK NANGING MRIYANTUNI, TIYANG CEKAP KELAS MENENGAH ATAS. AWIT GARWA IMAM. RERENGGAN KOMPLIT. SUWENG, GELANG, GELUNG KONDHE SAE, SUNGGARAN NGAYOGYAN SACEKAP. BUSANA MARIA KADOS ADEGAN ANGKA KALIH NANGING GANTOS RASUKAN KEBAYAK BIRU ENEM TANGKEPAN. BAPA ZAKARIAS KEJAWEN SAE. NYAMPING BATHIK SAE, LUKAR RASUKAN, SURJAN POLOS CEMENG KAAGEM MBLEDHEH, KERIS KAAGEM WONTEN NGAJENG NYOTHE. NGAGGEM UDHENG NYEKOK CEMENG POLOS, SETAGEN LOREK KLASIK. KAMUS POLOS CEMENG,TANPA CANELA. NGAGEM KACU ABRIT ING WIRON NYAMPING. RIAS SEPUH. WIBAWA. ABDI KALIH NYALARASAKEN. MAKATEN UGI TANGGA TEPALIH. SASAMPUNIPUN GENDHING KASUWUK , LAJENG SAMI WAWAN GINEM.

01. AMOS

Iki jenenge gendhing apa nek kowe ngerti? Yub?

02. AYUB

Jenenge, gendhing iringan!

03. AMOS

Lha iya. Ning jenenge gendhing ki gendhing apa? Nek le iringan ki genah! Ning jenenge gendhing rak beda beda. Gendhing apa. Hara?

04. AYUB

Nek cakepane mau ki rak nganggo tembung " Bapak pocung pasar Mlathi kidul Dhenggung", ngono ta! Dadi ya mesthi gendhing pocung.

05. AMOS

Pinter, tegese sanajan kowe ki jane ragu ragu, ning pikiranmu kuwi makarti. Tandhane isa nggathuk-nggathuke. Ning gendhing pocung ki ladrang pa katawang pa apa? Kowe ngerti?

06. AYUB

Lha embuh. Pokoke ngertiku ki waton ana gamelan muni ki mesthi ngunekke gendhing. Ora urusan apa kuwi ladrang apa ora!

07. AMOS

Yoh kuwi apik. Tegese kowe ki ngakoni nek ora ngerti. Umume ya kaya kowe kuwi. Mangka jane unining gamelan ki ana arane dhewe-dhewe. Gamelan muni ora mesthi ngunekke gendhing.

08. AYUB

Upamane piye hara?

09. AMOS

Miturut sing priksa, jare ki ana sing diarani : lancaran, ladrang, ketawang, gendhing, lan liya liyane. Upama : lancaran bindri, lancaran udan emas, lancaran kebogiro, ladrang semar mantu, ketawang subakastawa, gendhing gambir sawit, bondhet, lan liya-liyane.

10. AYUB

Lha ya kuwi alane, awake dhewe ki wong Jawa nanging saiki akeh sing wis ora ngerti bab gendhing. Mangka kuwi jane kabudayane dhewe sing apik banget ya kang.

11. AMOS

Lha ya kuwi, kasunyatane. Jan jane ki tugase awake dhewe, wong wong tuwa, kudu nglestarekake supaya anak putu sesuk ora kepedhotan kawruh. Lha wong priyayi-priyayi manca wae dha sinau mrene, ana sing sinau tari, ana sing sinau karawitan, sindhen, kethoprak lan liya liyane, nganti ana sing dadi doktor, professor, malah awake dhewe dha ora nggatekake, priye kuwi hara?

12. AYUB

Aja meneh kok krawitan, ki rak angel. Lha wong guneman nganggo basa Jawa we ora gelem kok. Jalaran neng omah saiki ki wis dha ora kersa ngagem basa Jawa. Dianggep basa sing ora gaul, basa pinggiran. Saya keluarga mudha, malah nganggo basa Inggris je. Ngelikke putrane ya muni , no no no, coba piye, lha bok ya nganggo tembunge dhewe, rak ya apik. ta? Ora pareng, ora pareng ngono rak ya kena ta?

13. AMOS

Wis saiki nembang! Sik gampang!

14 14. AYUB Apa? Yo!

15. AMOS

Kae, lho kae!

16. AYUB Dados!

(Nembang sareng, kairingan gangsa lagu kae lho kae, karangan bapak Kanjeng

Wasitadiningrat suwargi! Kaliyan sami njoged!)

Kae lho kae, kae lho kae, pantes kanggo patuladhan.

Suci ning jujur mligi kanggo pem- bangunan.

E e e pembangunan, e e e persatuan.

Dagang buruh tani nara praja lan tamtama.

Tetep bersatu Indonesia.

17. AMOS

Iki karangane pak Kanjeng swargi. Isine apik banget, coba rasakna.

18. AYUB

Ning le nglakoni angel banget. Suci, jujur, coba!? sapa saiki sing suci tur jujur? Sasat ora ana. Nek pinter akeh banget.

19. AMOS

Nek akeh wong suci tur jujur teneh penjara ora kebak!

(lagu setunggal malih sumangga,)

20. AMOS

Sejatine awake dhewe tetembangan ngene ki kejaba nguri uri kabudayan, ning karepku ya kanggo ndherek bingah le ndara Elisabet kaparingan calon momongan, sanajan wis lungse yuswane.

21. AYUB

Lha iya, mangka sapa ngira, lha wong wis yuswa sepuh isih isa nggarbini. Mangka biyen wis katelah gabug ,nuwun sewu lho?

22. AMOS

Lha ning kok ya ndilalah ana wae kuciwane, ndara kakung malah njur gerah, gerahe wae gerah bisu.

23. AYUB

Wong urip ki nek digagas, sok ngewuhake ya? Ndara kakung ki priyayi apik, Imam, gek ibu Elisabet ki ya priyayi apik, lembah manah, gemati karo sapa sapa. Kok ya isih nampa lelakon sing nyusahake. Sing dha uripe nunjang nunjang, malah dha kepenak.

24. AMOS

Ha iya, ning kuwi mung ketoke, sawangane!

25. AYUB

Ora kang, sak jane, critane lelakone ndara Imam Zakarias le gerah bisu ki kepriye ta?

26. AMOS

Sing tak ngerteni, nalika ndara kakung oleh giliran nyaosake kurban ing Padaleman Suci, nganti suwe banget ora metu-metu saka panti Imam. Bareng metu, tetela wis ora isa ngendika. Wong-wong dha gumun setengah bingung. Ya mung ngono kuwi ngertiku. 27. AYUB

O o, ngono ta. Dadi ora ngerti le gerah jalarane apa?

28. AMOS

Ora! Ning bubar lelakon kuwi, ibu Elisabet njur nggarbini. Dadi njur oleh panglipur.

Ngono Yub.

29. AYUB

Pirang sasi seprene ya.

30. AMOS

Ya wis enem sasinan ta? Wong nalika kae ki aku ngedhukke utang, saiki wis nicil ping enem ki, rak genah ta kuwi.

31. AYUB

Ha iya, otentik kuwi. Bathine wong tukang utang, ya ngono kuwi. Isa ngerti wektu.

32. AMOS

Rupamu! Ha ya wong sekeng kuwi jalarane! Mula dadi tukang utang.

33. AYUB

Ning ya ana apike lho kang, dadi tukang utang kuwi.

34. AMOS

Apike nggon ngendi?

35. AYUB

Sepisan dha dipujekke awet urip. Ping pindhone sugih dhayoh.

36. AMOS

Kok sugih dhayoh?

37. AYUB

Lha dha teka nagih kuwi. Apa ora njur sugih dhayoh?!

(Elisabet medal)

38. ELISABET

Dha ngrembug apa kok gayeng?

39. AYUB

Menika ngrembag prakawis tiyang remen utang, ndara!

40. ELISABET

Sapa sing seneng utang ?

41. AMOS

Kula ndara!

42. ELISABET

Iya pa?

43. AMOS

Saestu ndara, lha wong inggih cekapipun kedah mekaten, dos pundi malih.

44. ELISABET

Utang ki ora apa apa, waton isa nyaur. Lan dhuwite utangan kuwi pancen dienggo bab sing wigati. Mula sadurunge kudu dipetung sing tenanan.

45. AMOS

Ta, kuwi, ndara we pareng ngono kok.

46. AYUB

Lha iya, aku ki yo ora apa apa kok. Aku ki malah arep melu kok. Dene saiki aku durung melu utang ki rak amarga durung duwe sing kanggo nyaur ta? 17

KATRANGAN

KATUNGKA RAWUHIPUN MARIA, ULUK SALAM. ABDI TUMULI LUMEBET DALEM. ELISABET METHUKAKEN MARIA. LAJENG SAMI WAWAN PANGANDIKAN. GANGSA SREPEG. LAMPU KASOROTAKEN ING

PASURYANIPUN MARIA LAN ELISABET. NANGING INGKANG DHATENG MARIA LANGKUNG PADHANG. GANGSA KASIREP SAWATAWIS, SARENG MARIA WIWIT GINEMAN MANGSULI ATURIPUN ELISABET, GANGSA KASUWUK MLEBET ILUSTRASI PATHETAN LAGON SANGA WETAH UTAWI MANYURA WETAH, MITURUT SREBEGANIPUN, PURNA MARIA DIALOG, ILUSTRASI MLEBET SREBEGAN ALON-ALON. NGIRINGI MLEBETIPUN ELISABET LAN MARIA MLEBET DALEM.

47. MARIA

Kula nuwun….! (Sora)

48. ELISABET

(Kaliyan gragapan, nyepengi padharanipun) Mangga!

(Jengkeng ing sangajengipun Maria, gangsa seseg, lajeng rep.)

Sami sami wanita panjenengan tuhu pinuji, lan pinuji ugi wohing guwa garba panjenengan. Menika kados pundi kok kula ngantos karawuhan ibuning Gusti kula? Sebab menika wau, sareng swantening uluk salam dumugi ing kupingkula, jabang bayi ing guwa garbakula nglumba saking bingahipun. Rahajeng panjenengan, margi panjenengan pitados, bilih badhe estu netesi tetembungan, ingkang sampun tumedhak saking Pangeran, kapangandikakaken dhateng panjenengan.

49. MARIA

(Gangsa kasuwuk, kasambet pathetan, lagon sanga / manyara)

Sukmaku ngluhurake Pangeran, lan rohku asuka-suka karana Allah, dununging karahayonku. Awit panjenengane dhangan mriksani marang apesing kang abdi, jer nyata wiwit ing samengko turun-tumurun manungsa kabeh bakal muji aku rahayu.

Awit agung makarya Dalem kang kuwasa ana ing aku, tuhu suci asma Dalem. Lan kawelasan Dalem tumedhak turun rumurun marang para kang wedi ing Gusti. Ngagem asta Dalem Gusti tumindak kuwasa mbubarake wong kang umuk ing budining ati. Para kuwasa padha linengser saka ing dhampare, lan para apes padha jinunjung. Kang kaluwen padha kapenuhan ing bandha, dene para sugih tinundhung nglenthung. Gusti ngukup Israel, addi Dalem, marga enget marang putusaning kawelasan Dalem, manut pangandika Dalem marang para leluhur kita, marang bapa Abraham lan turune ing salawas lawase.

(Gangsa srepeg lirih-lirih, saya sora lan seseg ngiring lumebetipun Maria lan Elisabet mlebet ing dalem, lampu pejah, sigeg, kaselan swantenipun paraga carita-os. Sora)

PARAGA CARITA

(Ada-ada sinarengan ing dhodhogan neter, pathet sanga utawi manyura sumangga, pokokipun ada- ada upami:)

Rikat lampahing rata tan antara,

Prapteng sukuning arga, ooo eram tumingale, Pakuwon asrine

Nggenggeng saengga praja Umyung kang pradangga oooo

“ wauta gantya kang cinarita, tunggal papane seje caritane, samana wus ndungkap sangang candra dasa ari, yuswaning kandhegan. Baskara wus titi mangsa lairing bonang bayi, putra Imam Zakarias miwah ibu Elisabet, piyak langse gumbala giri, cenger swaraning jabang bayi, miyos kakung, sigit warnanira.

Kasambet swaraning gangsa sumangga , saget gangsaran lan sanesipun. Lampu kadamel byar-pet mrabawani. Saget mawi kebul. Layar kabikak Elisabet ketingal sareyan sendhesendhe ing pethi. Ing ngajengipun radi mojok tangga-tangga sami ngedusi bayi. Lajeng kagedhong. Bayi kaaturaken Elisabet. Lampu nyorot bayi. Gangsa kasuwuk mlebet dialog.

50. TANGGA I

Menika mbakyu, ingkang putra. Bagus. (kaliyan ngulungaken bayi).

51. TANGGA II

Wah rosa sanget. Tangisipun sora.

52. TANGGA I

Badhe dipun paringi asma sinten?

53. ELISABET

Bapa Imam tau paring pangandika, ditulis ing sabak yen besuk lair jenenge Yohanes.

54. TANGGA I&II

(Radi kaget). Rak boten wonten kulawarga ingkang asmanipun Yohanes ta? Menapa boten prayogi Zakarias kemawon.

55. ELISABET

Kana bapa Zakarias aturana!

56. TANGGA II

Inggih. (Lajeng medal nilar panggung, mlebet malih sampun ndherekaken imam Zakarias). 57. TANGGA I

Menika ingkang putra badhe dipun paringi asma sinten?

58. ZAKARIAS

(Paring sasmita, supados dipun padosaken sabak lan kapur kangge nyerat).

59. TANGGA II

(Mendhetaken sabak lan kapur kacaosaken Zakarias).

60. ZAKARIAS

(Nampeni, lajeng nyerat : anakku jenenge Yohanes)

(Lajeng kawaos piyambak kanthi sora) Anakku jenenge YOHANES !

(Sadaya kaget. Gangsa seseg)

LAMPU BYAR PET SUKA PRABAWA. TANGGA TEPALIH SAMI GUMUN JABANG BAYI MBEKTA PRABAWA, LAN BAPA IMAM ZAKARIAS SAGED GINEMAN. 61. TANGGA I

Gek bakal dadi apa bocah iki mbesuk!!?

62. TANGGA II

Bacah iki terang katumpangan astaning Pangeran!

63. ZAKARIAS

(Mundut jabang bayi kabopong, lajeng ngandika kaliyan tumenga)

Pinuji Pangeran Allahing Israel!, awit sampun karsa ngrawuhi bangsa Dalem, sampun akarya timbuling panguwaos kang paring rahayu, saking wangsaning prabu Dawud, sentana Dalem.

Lan kowe ngger, bakal sinebut NABINING HYANG MAHA LUHUR, awit kowe bakal dadi cecala ana ngarsaning Gusti, perlu nyawisake marga-marga Dalem.

GANGSA SESEG, LAMPU BYAR PET, LAYAR KATUTUP. GANTOS ADEGAN SALAJENGIPUN.

ADEGAN III GRIYANIPUN YUSUP

Setting : Griya prasaja. Papan nyambut damelipun Yusup.

Swasana : Sumanak familier, mantheng.

Iringan : Ketawangan....sumangga. Srepeg, illustrasi.

Paraga :

1. **Yusup.**
2. **Harun.**
3. **Malaekat. (O.S).**

KATRANGAN

LAYAR KABIKAK, GENDHING KASIREP KETINGAL YUSUP SAWEG MASAH KAJENG. LAMPU MENYESUAIKAN. KETUNGKA DHATENGIPUN HARUN NAKEKAKEN PRAKAWIS MARIA INGKANG KAKABARAKEN NGANDHEG. HARUN SUKA PITEDAH SUPADOS YUSUP SACARA RESMI MBATALAKEN PEPACANGANIPUN KALIYAN MARIA. HARUN LAJENG PAMIT. YUSUP MIKIR- MIKIR, BILIH BADHE NILAR KESAH KEMAWON SUPADOS BOTEN DAMEL WIRANG KELUARGANIPUN MARIA. KATUNGKA SWANTENIPUN MALAEKAT, PARING PRIKSA BILIH ANGGENIPUN NGANDHEG MARIA BOTEN SAKING TUMINDAK AWON UTAWI NILAR JANJI, NANGING SAKING KARSA DALEM GUSTI ALLAH. YUSUP DIPUN DHAWUHI TETEP NAMPI MARIA MINANGKA SEMAHIPUN LAN NAMPI JABANG BAYI INGKANG BADHE LAHIR MINANGKA ANAKIPUN, SAHA KEDAH DIPUN ASMANI YESUS. YUSUP SAGAH.

LAMPU PEJAH GANTOS ADEGAN.

01. YUSUP

(Nyambut damel, masah kajeng, ngagem ageman tiyang nyambut damel, clana panji polos wenteran, saged komprang, rasukan kokok iket mondholan jingkingan, mawi setagen lorek, kamus polos cemeng, gangsa dipun rep sawatawis. Katungka dhatengipun harun mangangge, clana panji polos prasaja, sinjang lurik utawi kelengan prajuritan dhusun, setagen kamus polos, surjan lurik, iket sampangan bakul pring polos, utawi mondholan jingkingan.)

02. HARUN

Kulanuwun!!

03. YUSUP

(Noleh nyawang Harun) Mangga!! weh, dhi Harun, kene-kene lenggah kene.

04. HARUN

Nuwun! (Kaliyan linggih).

05. YUSUP

(Kendel anggenipun masah. Pasah kaselehaken ing dhingklik ingkang kangge masah, mbenikaken rasukan, lajeng linggih aben ajeng kaliyan Harun).

Wah…. cukup neng kene apa lenggah jero? Kene nggone reged?

06. HARUN

Wis kene wae. Malah kepenak.

07. YUSUP

Yawis, …(Mendel sekedhap, ngemataken polatanipun Harun). Iki mau saka ngendi, saka tindakan apa saka ngomah?

08.HARUN

Saka ngomah, tak perlokke mrene, wong barang prelu.

09. YUSUP

Oo….ngono ta, ya sokur. (Mendel sekedhap kebak raos pitaken). Njur ana apa dhik, kok ngendika barang prelu?

10. HARUN

(Nata manah lan tembung, mantep). Ngono kang Yusup aku arep kandha, nanging sadurunge yen ana kleruku nyu-

wun pangapura.

11. YUSUP

Ora dadi ngapa.

12. HARUN

Ning tenan lho ya, yen ana kleruku aku nyuwun ngapura tenan. Awit iki sejatine dudu prekaraku, nanging marga kekancane awake dhewe ki wis kaya sedulur, mula dak wanekwanekake kandha marang kowe.

13. YUSUP

Iya tenan aku ora apa-apa. Malah aku seneng yen dhik Harun duwe panemu kaya ngono. Wis gek ndang kandhaa, aja mangu-mangu. Aku ora apa-apa tenan.

14. HARUN

Ngene, kang Yusup, aku krungu kabar saka wong-wong sing ngerti,

….jare….jare…..pacanganmu Maria kuwi….saiki, ngandheg.

Ya bener pa?

15. YUSUP

(Mendel sekedhap, mantep,) Bener….. bener! Pancen iya. Aku wis krungu.

16. HARUN

Ha njur priye kang karepmu? (Mendel sekedhap.) Nek aku dadi kowe prayogane gek diresiki sacepet-cepete. Maksudku gek diijabi rasah kesuwen. Sesuk ngenteni apa saiki ngenteni apa, wong pancen kuwi pacanganmu, ora ngenteni sarat werna-werna. Nek pancen ora ana ya saanane. Waton sah, ngono lho…..

17. YUSUP

(Mendel kemawon, mikir-mikir ketingal awrat).

18. HARUN

(Nyawang Yusup, tajem, lajeng pitaken). Priye kang Yusup. Kok malah njur meneng? Aja sah mikir sing ora perlu. Pokoke waton klakon, absah, cukup. Prakara liya-liyane kuwi tiba keri besuk nek ana. Saiki bakune ijab, cukup, dadi ora dadi omongan.

19. YUSUP

(Nyawang Harun, tajem, radi gumeter).

Ngertia ya dhik, aku dak kandha blaka, …. (Mandeng, mikir, nglempakaken kekiyatan). Sejatine anggone ngandheg Maria, ……iku…..ora saka aku!

20. HARUN

(Mbrabak, kaget sanget, mripat mendonong nyawang Yusup. Ngampet nesu, ngantos suwantenipun dados lirih).

Ora saka kowe???!!! adhuh!!!! njur saka sapa?

21. YUSUP

Ya embuh, aku ora ngerti.

22. HARUN

(Tasih nesu).

Edan!!!….Edan tenan!!!! njur sikepmu piye?

23. YUSUP

Aku isih bingung!

24. HARUN

Kok bingung? (Radi sora).

25. YUSUP Iya.Dhik!

26. HARUN

(Nesu, mbengok sora,keras !!!)

Wis cetha kaya ngono kok dadak bingung. Ora sah bingung. Saiki, pepacanganmu dibatalake. Rampung.

Kowe mara neng omahe Maria, kandha bapakne! Nek kowe wedi apa prekewuh, aku! Aku dak mrana. Jaganen jenengmu kang! Kowe kuwi sanajan blegermu mung tukang kayu, mlarat, ning isih priyayi lho kang!!..... Elinga!!

27. YUSUP

(Taksih mendel kemawon)

28. HARUN

Kok malah mung meneng?!! priye?

29. YUSUP

(Unjal napas, mikir manthuk-manthuk)

30. HARUN

Iki dudu prekara lumrah lho kang!, dudu prekara sepele! Iki prekara ajining dhiri! Prekara gedhe! Sedumuk bathuk senyari bumi! Ngerti?!

31. YUSUP

Iya iya, aku ngerti.

32. HARUN

Lha gene wis ngerti, ha kok dadak mangu-mangu! Gek tumandang! Sing tegas! Wong lanang kok kaya ngono! Apa kowe wedi? Sing diwedeni apa? Ayo! Gek ndang diputus! 33. YUSUP

(Mikir saestu, manthuk-manthuk.) Iya iya, mengko tak tumandang!

34. HARUN

Tenan lho kang! Nek kowe wedi, kongkon aku! Tak rampungane!

35. YUSUP

(Ketingal radi mantep.)

Yoh.. yoh…., wis, aku wis duwe cara! Wis, wis mengko dak rampungne.

36. HARUN

(Ngyakinaken) Wis tenan? Ning aja mangu-mangu lho! (Kaliyan badhe salaman) Wis aku bali! (Lajeng kesah).

37. YUSUP

Yoh yoh, nuwun ya!

(Yusup lajeng linggih malih)

(Harun kesah, gangsa rep, Yusup wangsul linggih kaliyan ngenam-enam pikiran, ningali mangandhap, mikir awrat. Kasusul swantening paraga carita.)

38. PARAGA CARITA(OS)

(Gangsa dipun rep sinarengan dhodhogan neter). Kocapa wus jengkar ponang Harun, mbaludag kang raos duka!. Kang tinilar angles jroning galih, ewuh aya jroning kapti, lamun nuruti muntabing penggalih, pepacangan den bata-

lake, iba, iba wirange kulawarga Maria, ing raos datan mentala, pramila wusnya linimbang dangu, pepuntone mung nedya tinilar kesah. Amrih tan ana kang kawirangan. Nadyan ajur jroning kalbu, pisah lawan Maria, nedya linampahan minangka kurbaning lelakon, golong gilig sedyane. Amung kantun jumangkah.

(Gangsa gesang alon-alon, Yusup sare. Kocapa wisiking Hyang Maha Agung tumurun, lumantar Malaekat ing jroning pasumpenan.Gangsa seseg reb.)

39. MALAEKAT

Yusup, putra Dawud, ora prelu sumelang mboyong Maria dadi garwamu, awit putra kang ginarba iku asale saka Hyang Roh Suci. Dene panjenengane bakal mbabar putra kakung kang kudu kok tengeri asma Yesus, awit Panjenengane iku kang bakal ngluwarake bangsa Dalem saka ing dosane. Iku mau kabeh kelakone, supaya netesi pangandikane Allah lantaran nabi mangkene, " Ing kono sang kenya bakal nggarbini sarta mbabar putra kakung, dene asmane bakal katelah Emanuel, kang ateges Gusti nunggal karo aku!!

(Keprak seseg, gangsa / illustrasi mungel sora, rep lampu pejah, layar katutup, mlebet adegan paraga carita ing papanipun, dipun katingalaken, saged ngasta keprak nglajengaken cariyos).

ADEGAN IV

PAPAN PARAGA CARITA KADOS ADEGAN PURWAKA

PARAGA CARITA

Kocapa samana Yusup gya tumindak laras lan dhawuhing Malaekating Allah. Mboyong garwane. Maria kang wus ngandheg nanging tetep kenya. 25

Kakarone padha prasetya urip suci, ora sesambungan kaya salumrahe wong jejodhohan, mapan ana ing Nazaret ing laladan Galilea. Kocapa nalika semana ana kekancingan saka maha prabu Agustus nata ing Rum, dhawuh cacah jiwa kang sepisanan. Dhawuh cacah jiwa warata ing saindenging nagara! Kabeh wong padha budhal menyang kuthane dhewe-dhewe perlu cacah jiwa.

(Keprak seseg, tamban, rep, mlebet adegan salajengipun.)

SAMPAI SINI

ADEGAN V

DALEMINPUN MARIA YUSUP ING NAZARET.

Setting : griya prasaja, rapi , tumata.

Swasana : radi ribet.

Iringan : lancaran.

Paraga :

1. Yusup

2. Maria

KATRANGAN

YUSUP SARTA MARIA SAMI TATA-TATA BADHE BIDHAL DATHENG CACAH JIWA. SAMI PANGANDIKAN LAJENG BIDHAL.

01. YUSUP

Wis kabeh Maria? (Kaliyan tata-tata)

02. MARIA

Uwis! Sandhangan, sangu pangan, lan layang layang. (Kaliyan nata buntelan).

03. YUSUP

Yawis. Kuldine ya wis dak kombor, mung kari sangu pakan. Sukete uwis cukup, mung prelu tambah dhedhak lan katul.

04. MARIA

Jam pira awake dhewe mangkat?

05.YUSUP

Saiki wae, mumpung isih rada eyup. Gliyak-gliyak wong mlaku adoh.

06. MARIA

Ayo sembahyang dhisik.

07. YUSUP Ya ayo!

(Tiyang kalih lajeng sami jengkeng utawi linggih sembahyang. Sembahyangipun saged mawi sekar saged karambangaken upami mawi sekar pocung. Gangsa gesang srepegan, rep, rambangan).

Dhuh Hyang Agung, sembah sujud mugi konjuk,

Kajangkunga kula,

Lumampah nuju ing Nagri.

Mrih widada kalis sing sanggya rubeda.

(Sadaya ngadeg, keprak nginggahaken dhateng srepegan, sadaya bidhal, mlebet adegan candhakipun).

ADEGAN VI ARA-ARA.

Setting : Emplek-emplek gedheg payon rapak. Dalu. Papan tilemipun para pangen ing ara-ara.

Swasana : Bingah, gumyak, mantheng, gambira.

Iringan : Solo suling, srepegan, slompret, tambur, utawi illustrasi sanesipun.

Paraga :

1. **Asor (pangen)**
2. **Aram (pangen)**
3. **Salmon (pangen)**
4. **Malaekat (o.s)**

KATRANGAN

ING WANCI DALU PARA PANGEN SAMI NGASO NENGGA MENDANIPUN. KATUNGKA RAWUHIPUN MALAEKAT PARING PAWARTOS BILIH GUSTI YESUS SANG MESIAS SAMPUN MIYOS. INGKANG MINANGKA PRATANDHANIPUN,

MANAWI WONTEN BAYI LAHIR INGKANG GINEDHONG ING GOMBAL SUMARE ING PAMAKANAN. MALAEKAT JENGKAR, GINAREBEG ING WADYABALA KASWARGAN, PARA PANGEN LAJENG SAMI SOWAN ING PAMAKANAN. PAPAN MIYOSIPUN SANG TIMUR. LAYAR KABIKAK KETINGAL WANCI DALU, WONTEN EMPLEK-EMPLEK, PAPAN PARA PANGEN NENGGA MENDANIPUN, ASOR SAWEG NYULING LAGON SANGA WETAH, KASAMBET ARAM SULUK.

01. ASOR

(Tileman kaliyan nyuling! Yen saged lagon slendro pathet sanga. Yen boten saged waton lagu Jawi. Kasaru dhatengipun Aram)

02. ARAM

(Suluk, lagon slendro sanga wetah).

Sang saya dalu araras

Abyor kang lintang kumedhap.

Titisonya madya ratri.

Lumrang gandaning puspita.

O. ….karenaning padyanira

Sang dwijawara mbrengengeng.

Lir swaraning madubranta oo..

Manungsung sarining kembang..ooo..

03.SALAMON

(Dhateng sarwi nembang macapat, pocung.) Ngelmu iku, kalakone kanthi laku.

Lekase lawan kas.

Tegese kas, nyantosani.

Setya budya pangekese dur angkara.

04.ASOR

E, gene ki ya isa nembang apik. Suaramu lumayan, isine tembangmu ya apik.

05. SALAMON

Ha ya ming tiru-tiru. Aku tau dikandhani bapak,ya kaya ngene iki.

06. ARAM

Kuwi isi piwulang apik. Wong sing golek ngelmu kuwi bisane kelakon kudu nganggo laku, maksude laku prihatin, pasa sesirik lan liya liyane. Yen saiki ya nganggo sinau sing temen- temen, aja slewengan, sing serius.

07. ASOR

Lekas, kuwi tumindak. Tumindake wong golek ngelmu, utawa kawruh kuwi kudu tenanan, kanthi niat sing santosa, utawa kuwat, ora gampang kendho, apa maneh slewengan. Agek kuliyah oleh setaun ngerti-ngerti wis pacaran!

08. SALAMON

Ana meneh, iki ya isi piwulang. Tembange mijil.(Nembang kaliyan njoget) Dedalane guna lawan sekti.

Kudu andhap asor.

Wani ngalah luhur wekasane.

Tumungkula yen dipun dukani.

Bapang den simpangi.

Ana catur mungkur.

(Gangsa dados srepeg, katungka rawuhipun Malaekat, sadaya ajrih. Cahya ilahi, kagambaraken sarana sorot lampu saking arah malaekat tumuju dhateng para pangen. Para pangen sami jengkeng, wonten ingkang linggih lan ungkeb-ungkeb, ajrih banget) (Malaekat lajeng ngandika)

09. MALAEKAT

Aja padha wedi! Awit mangertiya aku iki paring kabar kabungahan agung, tumrap kanggo wong sabangsa. Kowe wus pinaringan Panebus, miyos ing dina iki uga ing kuthane nata

Dawud. Panjenengane iku sang Kristus Pangeran piyambak. Lha iki pretandhane, sing kudu kok enggo niteni. Kowe bakal sumurup jabang bayi ginedhong ing gombal, sumare ing pamakanan.

(Cahya saya padhang saking sawingkinging Malaekat, sumorot madhangi pangen lan sakiwatengenipun. Gangsa mlebet illustrasi rame agung saged gangsaran utawi ciptaan anyar sinambet swanten dhodhogan keprak lan swantening paraga carita. Gangsa rep).

10. PARAGA CARITA

Wauta purna sabdaning Malaekat, sinambut ing garebeganing wadyabala kaswargan, kang sarwi memuji Allah unjuke; " Minulya Allah ing ngaluhur, lan ing bumi tentrem tumraping para janma, kang dadi kekasih Dalem".

29

(Lampu byar pet, Gangsa seseg, wangsul wau, rame, gangsaran utawi illustrasi sanesipun. malaekat jengkar, para pangen sami mlongo gumun, ngadeg, nyawang arah jengkaring Malaekat, gangsa rep / suwuk, para pangen rembagan).

11. ASOR

Dhuh dhuh ….iki lelakon apa?

12. SALAMON

Gusti….Gusti…..Gusti…., aku gemeter! Iki awakku mrinding kabeh!

13. ARAM

Hem ....wis genah,iki genah, wangsiting Gusti sing ora baen-baen. Awake dewe kudu ndang nggoleki jabang bayi iku mau.

14. ASOR

Wis genah. Iki dhawuhing Malaekat utusaning Gusti, apa arep disepelekake. Njur kapan prayogane?

15. SALAMON

Ha ya saiki! Arep kapan?

16. ARAM

Ha njur wedhus-wedhus iki kepriye?

17. ASOR

Wis ben! Ditinggal dhisik rak yo ora apa-apa. Kepepete ilang yo wis ben!

18. ARAM

Yowis nek ngono! Ayo mangkat!

19. SALAMON

Ha ning, neng ngendi nggone?

20. ASOR

Ha yo pokoke digoleki nganti ketemu! Pokoke waton ana jabang bayi, digedhong, diturokake ing papan makani wedhus. Ya kuwi!

21. SALAMON

Luwih dhisik ing Betlekhem kene. Nek ora ana lagi neng liyane!

22. ARAM

Yoh wis bener. Yo gek mangkat!

30 23. ASOR - SALAMON

Yo yo yo..

(Gangsa gesang, sadaya bidhal, lampu pejah, mlebet adegan candhakipun).

ADEGAN VII

KRATON YUDHEA

Setting : kraton agung. Mataraman.

Swasana : agung wibawa, mantheng.

Iringan : gendhing gagah agung.

Paraga:

1. **Prabu Herodhes.**
2. **Patih Yabal.**
3. **Nayaka Tubal.**
4. **Nayaka Lamik.**
5. **Sarjana 1. Baltazar.**
6. **Sarjana 2. Melkior.**
7. **Sarjana 3. Gaspar.**
8. **Nujum. Enos.**

Busana:

Prabu Herodhes:

Kampuh barong, parang barong seling gurdha, komplit clana panjang cindhe, teni mataraman, kuluk kanigara cemeng, sumping, karset lan bros, canela bordur, wangkingan branggah, sesupe, rias galak, rawis lemet, bagus.

Patih:

Kados Herodhes nanging radi prasaja. Clana cindhe panjang kampuh semen. Teni cekak Surakarta. Kuluk kanigara. Sanesipun menyesuaikan.

Nayaka:

Ndleder. Nyamping bathik, udheng nyekok bathik. Teni cekak Surakarta. Keris gayaman. Rias warni-warni wonten ingkang rawis. Wonten ingkang boten.

Nujum:

Nyamping ndleder kelengan. Surjan cemeng, udheng wulung, rias sepuh. Rawis pethak. Stagen lorek utawi polos, kamus polos, keris gayaman. Kacu abrit ing wiron nyamping. Tanpa canela.

Sarjana:

Dipun damel warni tiga. Baltasar kejawen gagrag Surakarta komplit. Melkior, sampangan Medura. Gaspar, gagrag Bali.

KATRANGAN

SASUWUKING GENDHING HERODHES NYEKAR. MBAGEGAKEN PATIH, SAHA MUNDHUT WARTOS KATENTREMANANING PRAJA. KAATURAKEN BILIH SADAYA SAE. KATUNGKA SARJANA TIGA. NYUWUN PRIKSA BAB MIYOS DALEM SANG RATUNING BANGSA YAHUDI. AWIT PARA SARJANA WAU SAMPUN SAMI SUMEREP JUMEDHULING LINTANGIPUN WONTEN ING TANAH WETAN LAN BADHE SAMI SOWAN SAPERLU ATUR PANGABEKTI. HERODHES BINGUNG, NIMBALI NUJUM UTAWI AHLI KITAB. MATUR BILIH WONTEN BETLEKHEM ING TANAH YUDHEA. PARA SARJANA PAMIT BADHE SOWAN SANG RATU, DIPUN WELING SUPADOS SASAMPUNIPUN SOWAN KERSA

MAMPIR KRATON MALIH, ATUR KATRANGAN WONTEN PUNDI PAPANIPUN,

SANGADI MANGKE HERODHES INGGIH BADHE SOWAN. INGKANG SAJATOSIPUN HERODHES GADHAH SEDYA AWON NEDYA NYIRNAKAKEN RATU ENGGAL WAU. PARA SARJANA BIDHAL, SADAYA LEREM.

01.PRABU HERODHES

(Nyekar pangkur). Sowanira kang prayoga,
ingsun mundhut warta sajroning nagri, aturna ywa ana kantun.

02.PATIH

Tan wonten kang kuciwa.
Pra nayaka tan wonten bencenging kayun.
Saiyeg saeka praya,
Memayu hayuning nagri.

03.HERODHES

Iya sokur yen kaya mangkono, ndadekake lega penggalihku.

04.PATIH

Kasinggihan sinuwun, sembah pangabekti kawula konjuka ing sahandhap pepada dalem. 05. HERODHES
Ingsun tampa, pangestuningsun kebat sira tampani.

06. PATIH

Sembah nuwun, mugi andadosna jimat.

07. TMG TUBAL

Semanten ugi kawula sinuwun, keparenga ngunjukaken sembah.

08. TMG LAMEK

Kawula abdi dalem tumenggung Lamek, makaten ugi keparenga ngunjukaken sungkeming pangabekti sinuwun.

09. HERODHES

Para tumenggung, unjuk pangabektinira wus ingsun tampa, padha diprayogakake sowanira.

10.TMG TUBAL & LAMEK

(Sarwi nyembah sesarengan)
Sembah nuwun sinuwun, ngestokaken dhawuh dalem.

11. HERODHES

(Dhateng nujum)

Bapa nujum, ngaturaken kasugengan rawuh jengandika ing pasowanan dinten menika.

12. NUJUM ENOS

Pangestu dalem sinuwun, sowan kawula widada nir sambekala, salam taklim kawula katur sampeyan dalem.

13. HERODHES

Matur nuwun bapa, kendela sami-sami. Kasekecakna lenggah panjenengan.

14. NUJUM ENOS

Ngestokaken dhawuh dalem sinuwun.

15. HERODHES

Yabal, pisowanan iki ingsun adani mirunggan, saperlu mundhut palapuranira, prakara tumindaking cacah jiwa ing sajroning negara, luwih-luwih ing Yudhea kene, mara tumuli aturana!

16. PATIH

Nuwun inggih sinuwun, ngemban dhawuh timbalan dalem, ngadani tumindaking cacah jiwa, sadaya sampun lumampah kanthi sae. Para kawula dalem saking pundi-pundi sami wangsul ing kitha asalipun saperlu nyathetaken dhirinipun, ingkang sami bebara ing nagari manca sami wangsul ing Yudhea, tumplak blak ngebaki kitha. Pasipengan kebak, malah wonten ingkang namung sami nyipeng ing papanipun sanak sedherekipun, saha papan-papan sanes ingkang kadugi saged kangge tilem.

17. HERODHES

(Dhateng para tumenggung)

Apa ya ngono Lamek apadene sira Tubal?

18. TMG LAMEK

Leres unjukipun rekyana patih, mila makaten. Pramila kawula kaliyan adhi tumenggung Tubal, ngrumiyini dhawuh para prajurid dalem, njagi kawilujenganipun para kawula ingkang sami dhateng ing Yudhea, amrih sami wilujeng boten wonten ingkang nandhang cintraka.

(Noleh dhateng Tubal). Ya ta dhi?

19. TMG TUBAL

Nuwun inggih sinuwun. Sadaya lumampah sae! Kaleksananing cacah jiwa, rancag, tumata, wilujeng. Abdi dalem kawula dhawuh njagi katentremaning nagari saking sekawan keblat, ler, kidul, wetan saha kilen, papan-papan pasipengan saha papan sanesipun, ingkang sakinten mutawatosi.

20. HERODHES

(Bingah) Yoh yoh, ingsun nedha nrima. Awit dhawuh iki, asal saka sang Nata Agung Prabu Agustus ing Ngerum, marang para kawula ing saindenging nagara Ngerum, dalah nagaranagara jajahane kabeh, yen nganti ana kuciwane, mesthi dadi duka dalem, lan ing tembe gawe sangsarane kawula Yudhea kabeh, awit awake dhewe iki kalebu nagara jajahaning Ngerum.

21. PATIH

Nuwun inggih leres pangandika dalem sinuwun.

(Katungka sowanipun para sarjana, gangsa srepeg, para serjana sowan, sami lenggah, gangsa kasuwuk).

22. HERODHES

(Dhateng patih). Yabal, ana kang sowan, mara dangunen!

23. PATIH

Nuwun inggih sendika. (Dhateng para sarjana). Mangke rumuyin ta ki sanak, panjenengan menika sinten, saking pundi, saha wonten wigatos menapa sowan ing nagari Yudhea ngriki? 24. BALTASAR

Nama kula Baltasar, saking tanah Hindhustan, kula sarjana kawruh palintangan.

25. MELKIOR

Kula Melkior, saking Asia Kidul, ugi sarjana palintangan.

26. GASPAR

Makaten ugi kula, Gaspar, saking tlatah Jawadwipa.

27. BALTASAR

Keraya raya lampah kula tetiga menika, satemenipun ngetutaken lampahing lintang anyar ingkang jumedhul. Lintang wau, miturut jangkaning para pinunjul dados tandha bilih sampun miyos jabang bayi, calon ratuning bangsa Yahudi. Nanging sareng dumugi tlatah sacelaking Yerusalem, lintang wau ical, boten ketingal.

28. MELKIOR

Pramila kula sami sowan mriki, saperlu nyuwun priksa, wonten pundi miyosipun jabang bayi kala wau.

29. GASPAR

Rehning jabang bayi calon jumeneng ratu, raos kula tetiga, mesthi ugi sentana, utawi malah putra dalem sang prabu Herodhes piyambak. Manawi makaten kula namung badhe sowan, saperlu unjuk pangabekti.

30. BALTASAR

Awit miturut jangka, jabang bayi menika mangke, badhe jumeneng ratuning para ratu, saha kratonipun badhe langgeng tanpa wangenan.

31. PATIH

Oo. Ngaten ta! (Radi bingung). Sinuwun kados makaten unjukipun para sarjana menika. 32. HERODHES

(Kaget, bingung). Para sarjan tetiga!

33. BALTASAR, MELKIOR, GASPAR

(Meh sareng) Kula sinuwun.

34. HERODHES

Kula sampun mireng pangandika panjenengan dhateng patih kula Yabal wau. Kula nedha nrimah awit panjenengan sami rawuh mriki. Awit saestunipun kula malah boten mangertos bab pameca kala wau. Sarta wonten pundi badhe miyosing jabang bayi calon ratu Yahudi wau. (Saya bingung).

35. PATIH

(Dhateng Herodhes). Menapa boten prayogi mundhut priksa bapa nujum, sinuwun?

36. HERODHES

Iya iya, bener aturira!

(Dhateng nujum Enos). Bapa Enos, kados pundi bapa? Menapa inggih saestu badhe wonten miyosing ratu Yahudi menika, lan menawi saestu, lajeng wonten pundi! Mangga bapa kula aturi mriksani.

37. NUJUM

(Mendel, manteb, cetha). Cobi kula ningali kitab, wecaning para nabi.

(Mriksani buku, gangsa gesang alon-alon, seseg, suwuk, mantep).

Menika sinuwun, ingkang sinerat ing kitab, mekaten. (Sang prabu majeng jumeneng, tumut mriksani kitab).

Wonten ing Betlekhem, ing tanah Yudhea.

38. HERODHES

Kok saged mekaten bapa?

39. NUJUM

Lha menika sinuwun : " Dene kowe Betlekhem ing tanah Yudhea, ora nyata yen kowe iku kang cilik dhewe ing antarane para pangareping Yudhea, awit kowe bakal nuwuhake panuntun, kang dadi pangon ngirid umatKu Israel".

40. HERODHES

(Manthuk-manthuk, kaget radi nggragap).

Inggih inggih bapa, tetela sampun cetha! Inggih… inggih. (Dhateng para sarjana).

Ki sanak.

41. SARJANA

(Meh sareng). kula, kula, kula sinuwun.

42. HERODHES

Sampun pinten wulan jumedhuling lintang menika?

43. BALTASAR

Satus dinten sinuwun!

44. HERODHES

(Mendel sawatawis, menggalih, manteb).

Makaten ki sanak, papanipun wonten Betlekhem, kula aturi sowan rumiyin, kula aturi matitisaken jabang bayi menika kanthi saestu, papan menapa dene kawontenanipun, mangke manawi sampun cekap, kondur panjenengan kula aturi pinarak, ing kraton ngriki, awit kula ugi badhe tumuli sowan bekti. Makaten kemawon ki sanak, sampun kesupen, sumangga ndherekaken sugeng.

45. BALTASAR, MELKIOR, GASPAR

(Sarwi nyembah). Sembah nuwun sinuwun, kaparenga madal pasilan, nyuwun pangestu dalem.

46. HERODHES

Ndherekaken sugeng! (Gangsa gesang para sarjana bidhal, lampu pejah, mlebet adegan salajengipun).

ADEGAN VIII PARAGA CARITA

KATRANGAN

PARAGA CARITA LENGGAH SARWI DHODHOG KEPRAK/KOTHAK

" Wauta kacarita nalika samana, para sarjana samya nilar keraton Yudhea, Nedya ngupadi ing Betlekhem, papan miyosira sang ratuning para ratu, ing galih taksih mangun-mangu, awit dereng uninga dununging Betlekhem, jroning penggalih sami nyenyuwun ing Gusti amrih antuka wewengan. Kocapa dumadakan, tanpa kanyana byar! Padhang kang cahya nelahi, yeku lintang anyar jumedhul malih. Gembira marwata suta tyasing para sarjana, daya-daya sinerang tindake!!".

GANGSA SESEG DADOS TAMBAN, KEPRAK NUNTUN LUMEBET GENDHING NGIRINGI ADEGAN PAPAN MIYOS DALEM SANG KRISTUS.

ADEGAN IX KANDHANG KEWAN

Setting :

Gubug awon. Cagak bambu, payon rapak. Gedheg amoh. Pegungan menda, wonten mendanipun kalih menapa tiga, prayogi wonten cempenipun, wonten ting cumanthel murub, kothak wadhah suket, kangge nilemaken bayi sang timur (sang Kristus), katlorong lampu, cetha ketingal, swasana sakral, pating jlempah nanging artistik, ketingal tumpukan suket, lan sanes sanesipun. Papan lenggah kadamel jumbuh kaliyan kawontenan. Kangge Yusup, Maria, pangon tiga, sarjana tiga.

Swasana:

Dalu , gambira, sakral, ngengreng, agung. Property, lampu nyalarasaken kawontenan.

Iringan :

Alternatif I: Gendhing Lokananta, Pl. Nem.

Alternatif II : Gendhing Jawi Gerejani upami, gendhing Ing Ratri dipun vocali koor greja, lagu Ing ratri.

Paraga :

1. **Yusup**
2. **Maria**
3. **Pangon I**
4. **Pangon II**
5. **Pangon III**
6. **Baltasar**
7. **Melkior**
8. **Gaspar**
9. **Malaekat (o,s)**

KATRANGAN

TENGARA KEPRAK, LAYAR KABIKAK, INGKANG KATINGAL YUSUP, MARIA, NGEMBAN SANG TIMUR MEDAL, BAYI KASAREKAKEN ING PAMAKANAN. GANGSA KASUWUK, DIALOG YUSUP MARIA, NDANGU PARA PANGEN KOK SAMI SOWAN, KOK SAMI MANGERTOS YEN RIKU WONTEN LAHIRING SANG

TIMUR, PARA PANGEN SAMI CRITA, BAB ANGGENIPUN DIPUNKETINGALI MALAEKAT. YUSUP LAN MARIA SAMI GUMUN. MARIA MENDEL, NANGING ING BATOS NYATHET LELAMPAHAN WAU. PARA PANGEN SAMI MA-

TUR BINGAH ING MANAH, LAN MANGAYU BAGYA. KATUNGKA SOWANIPUN SARJANA TETIGA. NGATURAKEN PANGABEKTI SAHA PISUNGSUNG ; ARUPI: EMAS, RATUS SAHA MUR. LAJENG PAMIT BADHE WANGSUL, KASARU SWANTENING MALAEKAT DHAWUH SUPADOS BOTEN MAMPIR KRATONIPUN HERODHES. SARJANA SAMI PADOS MARGI SANES. LAMPU PEJAH GANTOS ADEGAN CANDHAKIPUN.

01.YUSUP

Mangga para sedherek, sami dipun sakecakaken lenggahipun.

02. ASOR

Inggih matur nuwun.

(Lajeng radi majeng linggih sila).

03. ARAM LAN SALAMON

(Sami mingset majeng lenggah tumata).

Matur nuwun mas, yo kene.

(Salamon lajeng mapan linggih kaliyan nyawang Yusup saha Maria tuwin jabang bayi ingkang sampun kasarekaken ing wadhah pakan).

04. YUSUP

(Dhateng para pangen). Rak inggih sami wilujeng ta rawuhipun?

05. ASOR CS

(Meh sareng). Pangestunipun, wilujeng!

06. YUSUP

Nyuwun pangapunten, panjenengan menika sinten asmanipun, saha saking pundi?

07. ASOR

Nama kula Asor, kula saking dhusun wetan menika, kula menika nyambut damel kula dados pangen menda, mekaten ugi kanca-kanca kula menika.

08. SALAMON

Leres, kula Salamon, kakang menika Aram. Kula kekalih menika ugi pangen menda.

09. YUSUP

Lha menika wau saking tindak pundi, kok sami sesarengan dhateng mriki?

10. ARAM

Kula tetiga menika saweg sami nengga menda wonten ara-ara wetan rika. Dumadakan karawuhan Malaekat, paring priksa bilih dalu menika wonten miyosipun Sang Panebus, Sang Kristus Pangeran piyambak.

11. ASOR

Ingkang minangka pratandhanipun, bilih wonten jabang bayi, ingkang ginedhong ing gombal, sumare ing pamakanan!

12. SALAMON

Malaekat wau lajeng tindak, ginarebeg ing Malaekat sanesipun kathah sanget. Lha kula lajeng sami bingah, bingung, lan gumun. Lajeng sami madosi dumugi riki menika. 13. ARAM

Tetela leres. Mila kula nyuwun palilah badhe ngabekti ingkang putra!

14. ASOR

Semanten ugi kula! Kula badhe manembah ngabekti, nanging kula boten gadhah menapa menapa, namung menika cempe setunggal jaler, kula caosaken!

15. SALAMON

(Gangsa gesang alon, lirih-lirih,rep,majeng, jengkeng, dipun sarengi Asor lan Aram, sami nyembah kaliyan matur).

" Sang Kristus, sang panebus, kawula ngunjukaken sembah. Kula boten gadhah menapa menapa, pisungsung kawula, namung gesang kawula. Kula wingi-wingi sok tumindak awon, deksura, boten jujur, panasten, kemeren, lan sanes sanesipun, samenika kawula janji badhe mantuni gesang kawula ingkang awon menika. Kawula janji badhe gesang sae. Matur nuwun".

16. ARAM

Kula ugi ngaturaken sembah (Kaliyan nyembah). kula ngaturaken pisungsung :

Karemenan kula nginum , main, ngganja, kula aturaken. Kula badhe nilar karemenan kula kasukan kados makaten menika wau. Kula badhe ndherek Gusti, gesang sae, nyuwun berkah.

17. ASOR

Sembah pangabekti sang Kristus. Cempe jaler ingahan kula menika kula caosaken, minangka pisungsung, awit

gesang kula kasekengan. Bandha kula inggih namung menika. Nyuwun berkah supados gesang kula sanajan kacingkrangan nanging saged migunani kangge sesami. Matur nuwun. (Sadaya lajeng mundur linggih ing papanipun sakawit,gangsa kasuwuk).

18. YUSUP

Sedherek kula tetiga, ingkang sakalangkung sae, kula matur nuwun sanget, panjengan sadaya sami dhateng ing kandang riki, tuwi kula, saha malah kersa mratelakaken pangabekti, tuwin pisungsung dhateng anak kula. Awit saestunipun kula menika sanes tiyang riki. 19. ASOR

(Kaget). Lha saking pundi? (Sanesipun ugi sami bingung).

20. ARAM LAN SALAMON

Inggih saking pundi mas? Kaliyan malih asma panjenengan menika sinten? Nganti lali ora nyuwun priksa asmane barang.

21. YUSUP

Kula Yusup, semah kula menika Maria, kula saking Nasaret!

22. ASOR

Wha lha kok tebih? Ngandos dumugi riki menika kados pundi?

23. MARIA

Kula mriki, saperlu ndherek cacah jiwa. Kula boten angsal pasipengan awit sampun kebak, lajeng namung dipun paringi papan tilem dening sedherek ingkang kagungan pasipengan wonten riki. 24. YUSUP

Ndilalah semah kula menika saweg ngandheg, mangka sampun dumugi lekipun, lajeng babaran wonten riki menika.

25. PARA PANGEN

(Sami gumun, welas) O ngaten ta larahipun. Manawi ngaten, kula badhe ngancani panjenengan wonten riki, ngantos ingkang garwa rencag. Mangke menawi sampun kiyat, saweg kula tetiga wangsul ing pangenan malih. Rak ngono ta ca!

26. ARAM, SALAMON

Yoh, yoh, bener. Mesakke simase iki.

27. YUSUP

Oo….ngaten kersanipun. Matur nuwun sanget manawi ngaten.

28. MARIA

Wa ….lha bingah sanget kula, sadherek, awit kula boten gadhah tepangan sarta boten ngertos kawontenan riki. Ya ta kakang (Dhateng Yusup).

29. YUSUP

Iya, bener. Matur nuwun sanget.

30. ASOR

Ram, kowe ki rak isa nyuling ta? Apa nembang, nyulinga, apa nembang kanggo ngaturi panglipur marang mas Yusup lan Maria iki. Kareben ora sepi! Gek wis, ndhang! 31. ARAM

Yoh, tak nembang wae. (Dhateng Yusup). pareng ta mas Yusup?

32. YUSUP

Wa lha mangga, kula remen sanget.

33. ARAM

Kula badhe nyekar dhandhang gula, isi panyuwunan, supados wilujeng, ingkang putra ingkang nembe lair.

34. YUSUP

(Bingah). Mangga, sae sanget!

35. ARAM

(Nyekar dhandhang gula, lagu bebas!)

Ana kidung rumeksa ing wengi,

Teguh ayu luputa ing lara,

Luputa bilahi kabeh,

Jim setan datan purun,

Paneluhan tan ana wani,

Miwah panggawe ala,

Gunane wong luput,

Geni atemahan tirta,

Maling adoh tan ana perak mringmami, Guna duduk pan sirna.

(Sang Timur…..liyer liyer lajeng sare).

36. MARIA

(Bingah) Kakang Yusup, delengen iki, turu.

(Dhateng para pangen) Anak kula tilem!

KATRANGAN

LAMPU KABLERETAKEN, KASUSUL SWANTENING PARAGA CARITA.

37. PARAGA CARITA

Gantya kang winarna, wauta! Kocapa wus sawatara mangsa lawase miyos Dalem Sang Timur, Sang Panebusing jagad, ayem tentrem tan mantra mantra wonten ing kandhang kewan, regeng ngengreng tinenggan para pangen kang samya leladi, tan kanyana katungka rawuhira para sarjana, ngrepepeh-ngrepepeh kadya sata manggih krama!

(Gangsa gesang, para sarjana sowan).

38. YUSUP

(Radi kaget) Mangga mangga ki sanak, mangga lenggahipun ingkang prayogi.

39. MARIA

Papanipun kados mekaten, nyuwun pangapunten.

40. BALTASAR

Matur nuwun, boten dados menapa! (Lajeng lenggah).

41. MELKIOR LAN GASPAR

Kula inggih badhe sowan.

42. YUSUP

Mangga, mangga ki sanak.

43. MELKIOR LAN GASPAR

Inggih. (Lajeng lenggah).

44. YUSUP

Mangke rumiyin, priyantun, langkung rumiyin kula ngaturi sugeng rawuh panjenengan sedaya.

45. BALTASAR

Pangestunipun lampah kula tetiga wilujeng.

46. YUSUP

Sokur, priyantun, lajeng panjenengan sadaya menika saking pundi, sinten asma panjenengan? Kok rawuh wonten ngriki?

47. BALTASAR

Kula Baltasar, kula menika sarjana palintangan saking tanah Wetan.

48. MELKIOR

Kula Melkior, ugi saking tanah Wetan, ugi sarjana palintangan.

49. GASPAR

Makaten ugi kula, ki sanak.

50. YUSUP

Wa, dhuh, begja sanget kula, dipun rawuhi para sarjana. Lajeng wonten kersa menapa kersa rawuh wonten riki, papan ingkang kados mekaten?

51. BALTASAR

Kula tetiga menika karaya raya dhateng ing riki, saperlu badhe nakyinaken, menapa inggih leres, wonten jabang bayi ingkang nembe lair?

52. YUSUP

(Noleh dhateng Maria radi gumun). Inggih priyantun, menika anak kula ingkang nembe lair, kados pundi ta?

53. BALTASAR

(Kaliyan noleh Melkior, lan Gaspar, bingah).

Wah, sokur manawi mekaten, ...lega manah kula.

54. YUSUP

(Gumun). Kados pundi priyantun!

55. MELKIOR

Inggih waleh waleh menapa, kula tetiga menika sami kaparingan wangsit, bilih benjing menawi sampun jumedhul lintang anyar, menika pratandha sampun miyos jabang bayi calon ratuning bangsa Yahudi, ingkang badhe jumeneng ratuning para ratu, lan kratonipun badhe tanpa wangenan

56. GASPAR

Tetela miyosipun wonten riki. Pramila keparenga kula sowan, saperlu atur pangabekti!

57. YUSUP

Oo…ngaten ta, inggih manawi makaten kersa panjenengan, kula namung sumangga!

(Noleh dhateng Maria). rak ya ngono ta Maria?

58. MARIA

Iya….ya wis sak kersane, di sumanggakake!

59. YUSUP

Mangga, priyantun, kula sumanggakaken!

60. BALTASAR

(Gangsa gesang,rep,majeng, nyembah, nucup sang timur. Matur).

Ngunjukaken sembah pangabekti dhuh sang ratuning para ratu. Keparenga kula nyaosaken pisungsung arupi EMAS, minangka pralambang bilih Panjenengan Dalem menika saestu RATU.

(Lajeng mundur).

61. MELKIOR

(Nyembah). Kawula semanten ugi, keparenga ngunjukaken sembah, sinartan caos pisungsung arupi RATUS, awit kawula mangertos bilih satemenipun Panjenengan Dalem menika Allah, Pangeraning Alam Sawegung. Sembah nuwun.

(Mundur).

62. GASPAR

(Majeng) Sembah kawula dhuh Gusti, konjuk sahandhap pepada Dalem. Kaparenga kawula ngunjukaken pisungsung arupi BLENDOK MUR. Awit kawula mengertos bilih sandyan Panjenengan Dalem menika Allah, Ratu, nanging ugi manungsa sawantah. Sembah nuwun.

(Nyelehaken pisungsung, mundur).

KATRANGAN

SALEBETIPUN PARA SARJANA MANEMBAH SARTA CAOS PISUNGSUNG, KAIRINGAN ISLUSTRASI GENDHING LAMAT-LAMAT, UTAWI PATHETAN LAGON, WETAH UTAWI JUGAG, SUMANGGA. LAMPU BYARPET, GENDHING SESEG, REP, KAPIRENG WANGSITING MALAEKAT (O.S).

MALAEKAT

“ Heh para sarjana, samundurmu saka Ngarsa Dalem Sang Timur, poma AJA BALI SOWAN HERODHES, awit Herodhes darbe karep ala marang Sang Timur. Wis ndang baliya, metu dalan liya!! (Gangsa seseg, mlebet gendhing adegan candhakipun).

LAMPU PEJAH. GANTOS ADEGAN.

ADEGAN X

KRATON YUDHEA

Setting : kados adegan VI

Swasana : mantheng, tegang.

Iringan : ilustrasi ingkang mbangun swasana mantheng. Sumangga!

Paraga :

1. **Prabu Herodhes.**
2. **Patih.**
3. **Tumenggung.**
4. **Pecalan.**

KATRANGAN

PRABU HERODHES NAMPI PALAPURANIPUN PECALAN BILIH PARA SARJANA SAMPUN SAMI WANGSUL ING NAGARINIPUN BOTEN MAMPIR SOWAN PRABU HERODHES. PRABU HERODHES DUKA SANGET NIMBALI PATIH SAHA TUMENGGUNG. DHAWUH MEJAHI SADAYA JABANG BAYI JALER INGKANG UMUR KALIH TAHUN SAPANGANDHAP. SADAYA BIDHAL. SANG PRABU LEREM. LAMPU PEJAH GANTOS ADEGAN LAJENGIPUN.

01. PRABU HERODHES

(Bingung tindak wira wiri katingal nengga sowanipun para sarjana, gangsa gesang, rep, katungka sowanipun Pecalan).

02. PECALAN

(Radi ajrih, gugup, kesesa). Kepareng munjuk sang prabu, lepat nyuwun pangapunten dalem. 03. HERODHES

(Serius, sumelang). Iya, enggal matura! Sing cetha, kepriye?

04. PECALAN

(Nyembah). Kawula, abdi dalem ingkang jagi ing tepis wiringing negari dalem Yudhea, sumerep para sarjana, sampun sami wangsul ing nagarinipun piyambak piyambak. Sadaya kadherekaken para abdinipun, sami numpak onta lan kuldi. Makaten mugi andadosna kauningan! Sembah nuwun sinuwun!

05. HERODHES

(Kejot, duka, gangsa seseg, rep). Kurang ajar! Kurang ajar! Ingsun diapusi! (dhateng pecalan). wis enggal timbalana, patih lan tumenggung, saiki, bareng salakunira!

06. PECALAN

(Gangsa gesang, seseg, rep pecalan sampun sowan malih ngirit patih sarta tumenggung).

Sinuwun, ki patih saha abdi dalem tumenggung sampun sowan. Sumangga.

07. HERODHES

(Duka). Yabal, lan sira Lamek!

08. PATIH

Kula sinuwun!

09. LAMEK

Kula!

10. HERODHES

Dadiya pangertimu, tetela para sarjana padha ngapusi. Saiki wis padha budhal bali neng negarane, tanpa ngaturi warta bab jabang bayi calon ratu iku! Priye?

11. PATIH

Wadhuh sinuwun, mbebayani menika! Badhe dados klilip.

12. TUMENGGUNG

Leres ki patih sinuwun. Kedah tumuli dipun sirnakaken sinuwun, mumpung dereng kalajeng! 13. HERODHES

(Duka, wira wiri, kaliyan getem-getem).

Betlekhem iku jembar. Mangka ingsun durung priksa titikane lan papane bocah iku! Priye patih?

14. PATIH

Samangke katun dugi prayogi sampeyan dalem! Sinuwun.

15. HERODHES Karepmu?

16. PATIH

Manawi panjenengan dalem badhe kepengin lestantun jumeneng dalem, kedah wonten kurban! Manawi nandalem boten kersa wonten kurban, panjenengan dalem piyambak ingkang badhe dados kurban, sumangga!

17. HERODHES

Cethane kepriye?

18. PATIH

Manawi panjenengan dalem badhe lestantun jumeneng nata, (tegas) sadaya jabang bayi jaler ing Betlekhem kedah dipun pejahi!

19. HERODHES

Wadhuh, bakal sepira kehing pepati patih!?

20. PATIH

Boten sisah dipun penggalih! Jer basuki mawa beya! Panjenengan dalem kuwaos sinuwun! Kaagema panguwaos dalem! Sampun mangu-mangu sinuwun. Tinimbang keduwung ing tembe, boten wonten ginanipun!

21. TUMENGGUNG

Leres unjukipun ki patih sinuwun! Kula mangke ingkang sagah mrajaya sedaya jabang bayi mengsah dalem! Panjenengan dalem kantun lenggah sekeca! Mangga sinuwun enggal kula aturi dhawuh.,mindhak kadaluwarsa!

22. HERODHES

(Taksih wira-wiri menggalih, awrat, mantep).

Yoh, yen mangkono, patih, tumenggung, ingsun dhawuh: (Tegas, wibawa).

“ Ingsun mundhut patine kabeh jabang bayi lanang kang umur rong tahun mudhun, ing kutha Betlekhem dalah sakiwa tengene!!

Sapa sing kumawani ndhelikake, ngayomi lan ngalang-alangi dhawuh iki, ingsun katutake dosane….enggal ditakake!!!”

23. TUMENGGUNG

Sendika! (Gangsa seseg, bidhal. Lampu pejah, gantos adegan).

ADEGAN XI

PAPAN WIYAR

Setting : Papan wiyar saged kagambaraken ing plataran utawi margi, tegalan wiyar.

Swasana :

Rame. Geger. Tiyang sami mlajar mrika mriki ngemban anakipun sarwi nangis pating jlerit. Wonten prajurit ingkang ugi mlajar ngoyak para tiyang estri wau, mbekta dedamel, pedhang, keris ligan.

Iringan : illustrasi utawi iringan gangsa sumangga!

Paraga :

01. Kawula (tiyang estri kathah).

02. Prajurit.

03. Prajurit.

04. Prajurit.

KATRANGAN

BIKAK LAYAR, IRINGAN MUNGEL SAGED GENDHING, UTAWI PERKUSI. LAMPU SOROT BYAR PET, WARNI ABRIT CAMPUR MENAPA KEMAWON, WATON KATINGAL SEREM. SAGED MAWI ASEP UTAWI KEBUL. NGGAMBARAKEN PRAJURIT SAMI NGOYAK TIYANG-TIYANG ESTRI SAMI MBEKTA MLAJAR ANAKIPUN. WONTEN INGKANG KACEPENG REBATAN KALIYAN PRAJURIT. KAPIRENG PANANGISIPUN PARA IBU. NANGING SAMPUN NGANTOS DIPUN KETINGALAKEN ANGGENIPUN MEJAHI. GANGSA REP, KAPIRENG SWANTENING PARAGA CARITA, NYARIYOSAKEN BILIH YUSUP KAPARINGAN DHAWUH DENING MALAEKAT NGUNGSI DHATENG ME-

SIR. SADAYA LEREM, GANGSA SESEG KETINGAL MLAJARIPUN MARIA NGEMBAN SANG TIMUR KAIRING YUSUP MBEKTA PONCOTAN SANDHANGAN, MAWI TEKEN, SAGED KADAMEL SILUET. GANGSA PANUTUP. TAMAT.

01. PARAGA CARITA

(Kaliyan ndhodhogan neter).

“ Kacarita punika warnanira geger pepuyengan ing Betlekhem, keh kurbaning ponang bayi!! datanpa wilangan cacahe! Kocapa gancanging kang carita, samana Yusup dalah Maria nampi dhawuhing Malaekat ing jro pasumpenan.

Yusup lan kowe Maria, gawanen Sang Timur ngungsi menyang Mesir, nganti tekan besuk yen wus dak paringi dhawuh bali.

(Gangsa seseg)

(Katingal Yusup lan Maria ingkang ngemban Sang Timur, mlajar, saget kagambaraken nitih kuldi. Maria numpak kuldi ngemban Sang Timur, Yusup nuntun kuldi mbekta teken lan poncotan sandhangan saget arupi siluet).

02. PARAGA CARITA

Mangkana asta Dalem Hyang Rama kang Maha Agung, kang karsa ngreksa widadaning Sang Hyang Putra murih kaleksananing Panebusaning Para Manungsa. (Lampu saya mbleret. Gangsa mlebet bibaran)

-TAMAT-

Sembah nuwun mas Purwadmadi, maturnuwun mas Bondan. Estu namung minangka mepakki naskah kethoprak ingkang sampun wonten. Sadaya kuciwa, nyuwun pangaksami.

Kaserat ing Ngayogyakarta,
Sukra Kasih 19 Rejeb 1953 Jawi
Jumuwah Kliwon, 14 Februari 2020

Penyerat

Ignatius Wahono
M.W Widyapamicara

SUMBER WAOSAN

1. *Kitab Suci Prajanjian Lawas Basa Jawi.*
   Kajawekaken dening Rama A. Soenarja, SJ.
   Penerbitan Yayasan Kanisius
   Cetakan pertama 1980
2. *Kitab Purwaning Dumadi bab 2.*
   Ayat 1-25. bab 3 ayat 1-24.
3. *Kitab Suci Prajanjian Anyar Basa Jawi.*
   Kajawekaken dening Rama A, Soenarja, SJ.
   Terbitan kedua (EYD) 1980.

04. *Injil Lukas bab 1 ayat 26-76.*
05. *Injil Mateus bab 1 ayat 18-25. lan bab 2 ayat 1-24.*
06. *Naskah Kethoprak Peserta Sayembara Th 2019. Judul Gowang.*
07. *Diktat Kumpulan Sekar-sekar Kawedanan Hageng Punokawan Kridhomardawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat*


TIM
PENGEMBANGAN
KETHOPRAK
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN 2

TUMBAK KYAI BUYUT

Widayat



ADEKAN - I - KADEMANGAN KARANG SARI. - Wanci Bakda Serap

PARAGA 1.Demang Kramadigda.

2. Nyi Demang kramadigda

3.Jk.Paran

4. Rara Kitri

Iringan / gendhing -.....

Tata Lampu : Damel swasana adekan saya gesang

KETERANGAN

Demang Kramadigda kepengin dados Bupati kados dene Lurah Karang Nongko ingkeng sakmenika saget jumeneng Bupati ing Begelen , nama Temenggung Natayuda.

Semahipun mboten sarujuk – dados cengkah pemanggih. - Rara Kitri lan Jaka Paran dateng, Jk.Paran, matur dateng Ki Demang bade emah-emah kalian Rara Kitri mboten dipun sarujuki – Rara Kitri nesu.

LAYAR DIPUN BIKAK ALON-ALON KRAMADIGDA NYEKAR DHANDANG GULA

(suaosing tembang nyuwun saget dados abaupati)

LAMPU : FADE IN, focus dateng Kramadigda.Nyi Demang dateng saking, wingking (mbesengut)

01. NYI.DEMANG.

Mbok nggih nyerung tangga Ki . Bakda, surup kok empun klongkonmgan ta sampeyan niku.!!!

02.KRAMADIGDA

(nyawang mencereng) Berduli apa , wong neng ngomah-omahku dhewe-. Nek ora seneng, lha ya semingkir kana. – Wong wedok kok nek muni, mesthi gawe serik atine wong lanang.

03.NYI DEMANG.

Kula niki, nyerike kepripun? Kula niku , rak mrema sampeyan, ampun nganti di rasani tangga teparo -.Nek surup-surup kok empun klongkongan raknggih di rasani tanggane ta……

04.KRAMA DIGDA.

E, di baleni meneh ta ? (saya mangkel marang bojone)

05.NYI. DEMANG.

Lho, jan-jane tembung kula sing pundit - ta, sing mang anggep nyerike sampeyan niku?

06.KRAMA DIGDA.

Tembung klongkongan, kuwi rak tembung sing kasar, kang tegese nyerike. Mbok nganggo tembung sing alus apa, ora isa?

07.NYI DEMANG.

Lho, wiwit riyin kula niku rak, mboten isa alus ta.- Isane nggih kasar ngeten niki !! . Sampeyan trima napa mboten?. Nek mboten trima …… , nggih ngrika pados sing aluss!!

08.KRAMA DIGDA.

Lho, rak njur salin prekara ta. - Kowe kuwi tak kandani Nyi……,nek karo wong lanang kuwi mbok aja kasar ngono kuwi, sing alus. - Mengko nek di tiru anake piye ??-.Kene nyedaka kene, aja ming meta-meta kaya ngono, ora apik.!

09.NYI.DEMANG.

(nyedak, karo grenengan) Wiwit biyen , wis ngerti nek kasar kok, ndadak di nggo pawadan srengen karo wong wedok. – Jan-jane sing ajeng omong kalih sampeyan niku kula lho Ki……

10.Kramadigda.

Lha ya, gentenan le omong. Aku disik tak omong, mengko terus kowe sing omong, dadi cetha ora tumpang suh,

njur cetha prekarane.

11.NYI.DEMANG.

Nggih……..pripun ? Ajeng ngendika napa?

12.KRAMA DIGDA.

Kowe mau, ngrungoke surasane tembangku, apa ora? Tembangku ki mawa karep. Ora ming waton nembang.-…. ngerti?

13.NYI.DEMANG..

Kula mboten ngerti kok, kalih surasaning tembang sampeyan . - Kejaba kula niki , ora ngerti kalih kethang-kimpuling tembang , wau kula mboten pati ngrewes kalih tembang sampeyan, wong ati kula sek mangkel

14.KRAMA DIGDA.

Lha , ya ngono kuwi, wong ki nek ora tahu ngrewes marang kahanan - Mangka , nek kowe ngerti marang surasane tembangku kowe mesthi ora mangkel,kepara seneng njur ngalem mbana marang aku.

15.NYI.DEMANG.

Jan – jane , surasane tembang sampeyan kepripun ta Ki?

16.KRAMA DIGDA,

Tembangku kuwi, dadi cihna isen-isening batinku utawa atiku. Uga dadi cihna krenteking atiku sing tak wujutake nganggo tembang, dadi srana nggonku nyenyuwun lan manekung marang kang gawe urip.

17.NYI.DEMANG.

Mbok ampun – mubeng le njlentrehke. Nalar, lan pikiran kula niku mboten gaduk. . Cethane men pripun, sampeyan bakda surup, kok empun klongkongan mbrebeki kuping.

18.KRAMA DIGDA..

(mangkel, nggetak bojone) ……meneng ,…… angger isih nguneke klongkongan tak kampleng kowe. Kuwi kasar . Mbok muni, rengeng-rengeng , apa kepiye……..

19.NYI.DEMANG.

(nyaut)…… Oooo, tembung klogkongan niku ta sing mang anggep kasar . Nggih pun , kula tak mboten muni klongkongan , nek pancen tembung klongkongan niku mang anggep kasar. (tembung klongkongan di tekan, sinis)

20.KRAMA DIGDA.

(nyaut, mangkel-ngadek)…..we lha, malah di bolan-baleni. Tak antem sisan kowe (arep ngantem).

21.NYI DEMANG.

(ngedoh karo nutupi sirah , rehning arep di antem) Ampun……ampun Ki, ……ampun . Nggih pun , kula tak mboten muni……..

22KKRAMADIGDA.

(nyaut medot dialog)…… ayo , muni meneh ? Gek wis muni meneh…….! - Wong arep di kandani apik-apik, kok malah nyerike.- Jan- jane kowe ki tak kandani gelem apa ora nyi.?

23.NYI.DEMANG.

Purun mawon ,nek rembuke niku apik . Ning nek rembuke niku ala mboten sah rembukan mawon ndak padu – Saru lho nek bebojohan kok kerep padu niku !!.

24.KRAMA DIGDA.

Lho , nek gunemku ki mesthi apike . Sing, sok ala kuwi rak nek rembukmu……..

25.NYI.DEMANG.

(nyaut-mangkel)…….. pripunnnn ?

26.KRAMADIGDA.

(nyaut dialoh)…..wis…..wis……wis…….ndak selaya meneh.- Kene- kene tak kandani , ben seneng atimu.

27.NYI.DEMANG.

Nggih , kepripun…..?

28.KRAMA DIGDA.

Surasane tembangku mau kuwi , sejatine rak mujutke panuwunku marang kang gawe Urip.

29.NYI.DEMANG.

(rada kaget, gumun) Panuwun sing kepripun Ki….?

30.KRAMA DIGDA.

Lho , wong urip kuwi rak kudu duwe panjangka, kudu duwe pepenginan, panuwun , terus di suwun , mengkono sak

piturute……..

31.NYI.DEMANG.

Eemmm , Enggih, terus sanmpeyan niku duwe penewun sing kepripun kok, olehe nenuwun nganggo tembang niku, Ki ?

32.KRAMA DIGDA.

Nembang kuwi ming di nggo lantaran kok Nyi.- Sing wigati , atiku kenceng nyuwun marang kang Maha Kuwasa supaya apa kang dadi gegayuhanku di kabulke.

33.NYI.DEMANG.

Oooo, …… enggih ta……..

34.KRAMA DIGDA.

Sebap , nek wong kuwi duwe gegayuhan , tata lair kudu temindak utawa kupiya , uga di lambari kebatinan sarana nyenyuwun marang kang Gawe Urip – Dadi jumbuh karo wewarahe para sepuh.- Penggayuh kuwi kudu di lambari ati kang suci , lan di sarati nganggo laku, iya lair , iya batin .

35.NYI.DEMANG.

Oooo , enggih , ta ? (nglulu) .

36.KRAMA DIGDA.

Aku yakin , kok nyi…….angger tata lair ya di lakoni , lan batine ya kukuh bakuh, kenceng panuwune panjangkaku mesthi di kabulke karo Kang Maha Kuwasa.

37.NYI.DEMANG.

Oooo, …… enggih ta ? (nglulu) .

38.KRAMADIGDA.

(mangkel rumangsa di lulu) …. Tak antem tenan kowe ……- Dikandhani apik-apik kok malah nglulu (niroke bojone) ooooo , enggih ta – ooooo , enggih ta…….

39.NYI DEMANG.

(ngampet arep ngguyu)…..lha , ken kepripun? Kula niki , rak dereng ngerti karep sampeyan .- Sampeyan niku , duwe penggayuh napaaaa ??.Duwe pepengininan napa ? Kok olehe nyeyuwun nganggе tembang..- Sampeyan , rak dereng nyethake ta Ki ?

40.KRAMA DIGHDA.

Ooo….. iya….ya , aku durung nyethake kok ya !

41.NYI.DEMANG.

Lha , rak dereng ta . Kii…… - Sakniki niki , empun mboten jamane kokehan omonng - wong kokehan omong niku njelehi . Sing perlu niku bukti kalih nyatane sing di omongke . Sampeyan niku jan-jane duwe karep kepripun , gek di cethake , dadi kula mbotan bingung.

42.KRAMA DIGDA.

(meneng sedela.) …….. aku kuwi , …… kepengin dadi piyayi luhur , kaya lurahe Karangnangka , kang sakiki jumeneng bupati neng Mbegelen kae.

43.NYI.DEMANG.

(gumun , kaget)…… sampeyan , …..kepengin dados piyayi kados Ndara Menggung ing Mbegelen? Gandrik putune Ki Ageng Sela…….. njur sing ajeng ngangkat sampeyan dadi bupati niku sinten Kiiii ???- Terus nek sampeyan dadi bupati niku pawitane napa ? (meneng sedela) duwe panjangka ya kena, duwe gegayuhan nggih entuk….ning mbok ampun kedhuwuren!!. Nek keplengkang mangke, pripun sampeyan ?

44.KRAMADIGDA.

(mangkel) Kowe , kuwi waras, apa gendeng ta nyi? Swaramu kok malah sengak kaya ngono. Aku duwe penggayuh kuwi nek klakon rak tak nggo mukteke kulawarga ta ? Ora ming aku, kowe lan anakmu sing mukti. Ning, wong sak Karang sari rak ya bakal pada luwih kepenak uripe, nek aku klakon dadi bupati.

45NYI.DEMANG.

Merga, kula niku rumangsa waras , ngelingke kalih sampeyan. Duwe gegayuhan, niku apike di laraske kalih kahanan sampeyan, di laraske kalih bobot sampeyan. Sampeyan kok kepengin dadi temenggung niku , carane njur kepripun Ki ? Pun kula mang kandhani carane. ……. mangke nek sampeyan malah njur gendheng , kula rak melu ngrekasa ta? Mangke nek malah……..mat……(durung rampung dialog).

46.KRAMA DIGDA

(medhot dialoh, mangkel) Hus….. meneng !!. Kokok malah dleweran gunemu!!.Seneng ya nek aku mati - Terus arep golek sing luwih enom ya kowe ? Kelakuhanmu pancen ora ……(durung rampung).

47.NYI DEMANG

{ nyaut mangkel) ora pripun….? Ampun golek prekara lho sampeyan . Kula niku , ming ngelingke nek sampeyan purun….nek mboten nggih empun .

48.KRAMADEGDA.

Wong ki rak nganggo petung . Aku duwe panjangka kaya ngono kuwi wis tak etung kok Nyi. Utawa meneh , aku ngerti kok Nyi , apa sebape Lurahe Karang Nongko, isa dadi Bupati.!!.

49.NYI.DEMANG.

Sebape keprikpun Ki?

50.KRAMADIGDA.

Sebape duwe sipat kandel. Duwe pusaka ampuh sing dayane bisa ngunggahke drajat lan nekake pangkat.

51.NYI.DEMANG.

Pusaka niku kok isa nekake pangkat kalih ngunggahke drajat ? Pusaka napa niku ?

52.KRAMADIGDA.

Pusaka wujute tombak . Jenenge Tumbak Kiyai Buyut. Kuiwi pusaka kang ampuh banget , sakiki sumare neng Mbegelen. Mulane Ki Lurah Karangnongko bisa dadi bupati merga anake wedok di pundut garwa dening Kangjeng Pengeran Mangkubumi kang sakiki jumeneng neng kraton Ngayogyakarta Hadiningrat .

53.NYI.DEMANG.

Ooo , ngaten ta mula bukane Ki Lurah Karang Nonngko isa dadi bupati ten Mbegelen, Ki?

54.KRAMADIGDA.

Petungku , nek aku bisa ngregem Tumbak Kiai Buyut , aku mesti bisa dadi bupati kaya Lurah Karangnangka kuwi Nyi.

55.NYI.DEMANG.

Lho , lha carane njur pripun , wog sampeyan mboten duwe pusaka sing ampuh ngaten kok ?

56.KRAMADIGDA.

Lha, ya kuwi sing kudu tak pikir Nyi. Mulane kowe aja ming nucuh, lan mancahi aku . Kowe kudu melu, mikir, …melu prihatin , ben aku entuk dalan , kepiye carane aku bisa ngregem Kiai Buyut.

57.NYI DEMANG.

Eh…..riku mang pikir dhewe . Nalar kula mboten tekan , pikiran kula mboten gaduk .

(meneng sedela) … O , Enggih , Ki. Kula niku rak ajeng ngelingke njenengan ta, kok malah lali.

58KRAMADIKDA..

Ngelingke , apa Nyi ?

59.NYI.DEMANG.

Gendhuk Kitri niku. . Nek kula srapat , olehe srawung kalih Paran , kok ora bares ta? Mbok di takoni , kepripun karepe. Wong anake dhewe niku setri . Mangke nek onten napa-napa rak ribet ta awake dhewe.

60.KRAMADIGDA.

Paran ? Paran , anake , apa adhine Raminten kae pa Nyi?

61.NYI.DEMANG.

Enggih . Empun sak untara lho le sesambungan kalih Kitri.

62.KRAMADIGA.

Weh , kowe ki kepiye ta Nyi? Kok lagi sakiki kowe kanda marang aku? Kok ora wingi-wingi kowe omong. Mengko gek wis kebablasen olehe sesambungan.

63.NYI DEMANG.

Mulane kula crios sampeyan niku , rak mangke nek kebablasen olehe sesambungan . Ning , jan – jane Jaka Paran niku nggih bagus kok .

64.KRAMADIGDA.

Apa wong bebojohan kuwi , ming cukup paitan bagus pa? Arepa baus kae, nek ora gegablegan apa-apa , gek ya ming anak randa mlarat piye olehe arep urip . Rak….aku ora entuk nek Kitri, arep bebojohan karo Jk.Paran.

Gamelan srepeg , Kitri lan Jk.Paran teka seka kiwa , polatan sumeh. Kramadigda ewa.

65.KITRI.

Kene, kakang . Kebeneran , bapak lan simbok neng ngomah.

66.JK.PARAN.

Yoh , he-eh . – Nuwun sewu Ki Demang saha penjenengan Nyi.....

67.KRAMADIGDA : (mung nyawang menvcereng) .

68.NYI DEMANG.

He-eh .... A..... kowe ki seka ngendi ta Tri ? Kok nganti yah mene lagi bali ? Sampeyan sapa nak., nami sampeyan?

69.JK.PARAN.

Kula, Paran Nyi.....

70.KITRI.

Simbok kok wis lali ta . Aku rak wis tahu kanda ta , nek kancaku iki jenenge Jaka Paran.....

71.NYI DEMANG.

Karang wong wis tuwa ki , lalen kok ya Tri . - Iki mau dha seka ngendi kok nganti yah mene?

72.KITRI.

Seka ngomahe kakang Paran mbok.....

73.JK.PARAN.

Saking nggriya kula Nyi.- Leresipun anggen kula mriki menika ajeng matur Ki Demang.

74.KRAMADIGDA

Arep matur apa marang aku?

75.JK.PARAN.

Inggih bade matur prekawis sesambetan kula , kalian ingkeng putra Rara Kitri menika.

76.KRAMADIGDA.

Kowe tresna tenan pa karo Kitri?

77.JK.PARAN

Tresna, sanget Ki Demang , mila ..... (during ramoung).

78.KRAMADIGDA.

(medhot dialoh) Sik….sik…… , aja kok bacutke gunemu marang aku. (Paran , ming klicutan isin , marang Kitri) Kitri…….

79.KITRI.

(nyaut, cepet) ….. nek , kula empun tresna sanget kok kalih kakang Jaka Paran Pak.

80.NYI DEMANG.

Rak ya , ora ngono kuwi ta Tri……Kowe ki cah wedok , mbok aja ninggal tata krama.!!.

81.KRAMADIGDA.

Nek , kowe pancen gtresna tenan , rak tak rembuke karo sik Paran . Kana , di gaweke wedang disik karo mbokmu. – Kana Nyi…anakumu jak neng mburi gawe wedang. Ana dhayoh kok ming dha meneng-menengan …….

82.KITRI.

Ooo , enggih pak .- Sik ya kakang di kepenake disik….. aku tak neng mburi .

8z.JK.PARAN.

Yoh , jane ora sah repot kok Tri……

84.NYI DEMANG.

Nggih. Wangun-wangune tak nak, wong di dhayohi kok – Disekecake riyin nggih nak .

85.JK.PARAN.

Inggih Nyi , ning jane mboten sah damel benteran kok Nyi……

86.KRAMADIGDA.

(nyaut dialoh).…….ora kok ribet ki ora Paran . Ha , ya lumrahe wong di dhayohi ta ya…… wis kana , gek da neng mburi kana……

Nyi Demang , lan Kitri mlebet nengen . Kramadigda lajeng sugal pamuwusipun dateng Paran

1. **87.KRAMADIGDA.**

Paran , apa wis kok pikir sing tenan gunemu marang aku ha ?

Kowe tresna tenan marang anaku Kitri ? Apa pawitanmu kowe nresnani anaku ?

88.JK.PARAN.

(rada bingung , wedi) Pawitan kula..... a.....pawitan kula , madep kalian mantep kula bade emah-emah kaliyan ingkeng putra Ki Demang .

89.KRAMADIGDA.

Apa ? pawitanmu madep lan mantep ? He-eh Paran ? - Apa ati kang madep karo mantep kuwi , kena di nggo mangan lan kena di nggo urip? – Ngertiya, Paran . Nek kowe tresna marang anaku , ateges kowe kudu tanggung jawap mulyaake uripe anaku sik Kitri .

90.JK.PARAN.

Kula tanggel jawap Ki Demang.....- Kula mboten bade nyilakaaken Kitri , menawi kelampahan dados semah kula , mesthi bade kula cekapi kebetahaning gesangipun.

91.KRAMADIGDA.

Sik ta . Pitakonku wangsulana sing genah disik . Sing kok nggo sarat lan sarana, kowe arep nyukupi, lan mulyake uripe anaku Kitri kuwi ,apa ? Apa atimu sing madep lan atimu sing mantep. kuwi kena di nggo makani bojomu, ha?

92.JK.PARAN .

.....kula kok , bingung nampi ngendikanipun Ki Demang . Mbok ingkeng cetha mawon , kula ngepek Kitri niku , angsal napa mboten ?

93.KRAMA DIGDA.

Lho , kok aneh ta kowe ki Paran . Pitakon ku kuwi wangsulana sing cetha : Sing arep kok nggo nguripi , gedhene mulyake anaku Kitri , kuwi apaaaa ? Ayo wangsulan sing cetha! (meneng sedela, saya mangkel) Wong kuwi mbok mawas dhiri, ngrumangsani marang bobot lan bebetmu. Kowe kuwi ming anak randa mlarat. Sepisan meneh aku kandha, kowe kuwi ming anak randa mlarat (di eja di tekan). Lha , kok wani-wani kemecap lambemu nembung arep ngepek anaku? Rak jeneng nranyak ta kowe kuwi, Paraannnn? (jengkel)

94.JK.PARAN.

Lha menapa Ki Demang kagungan pamundhut utawi pitukon? Sebap senadyan simbok menika randa mlarat , mboten ketang sak cluwik teksih gadhah sabin tilaranipun bapak kula Rehining kula menika tresna saestu dhateng inkeng putra, sabinnipun simbok bade kula sade , kangge sarat nyranani panglamar kula Ki Demang.

95.KRAMADIGDA.

Welha, kok saya nranyak kowe!!. Anak Demang kondang , ki ming arep kok dolke lemah sak cluwik?- (meneng sedhela) Sakiki, wangsulaku rungokna singh cetha !!. Kowe, ora kena ngepek anaku !!. - Kitri, kudu dadi bojon piyayi gedhe , ngerti ?

96.JK.PARAN.

Ning……., Kitri niku empun tresna tenan dateng kula Ki….. (durung rampung dialog).

97.KRAMADIGDA.

(nyaut medot dialog)Cukup!! . Ora perlu kowe kakean wuwus…….Lunga seka kene ! Ayo , minggat seka ngarepku , aja nyepeti mripatku!

98.JK.PARAN.

(wedi terus lunga, isin) Inggih…. Kula kesah ki Demang - (Gamelan srepeg, seseg- terus rep). Mengker Jk.PARAN , Kitri dateng saking tengen, mbeta unjukan ..semerep Jk.Paran , mboten wonten bingung……

99.KITRI.

Lha , kakang Paran ten pundi Pak? (karo nyelehke wedang neng meja)

100.KRAMADIGDA.

(sajak ora nggagas pitakon, terus nyruput wedang) ……. wis mulih…….

101.KITRI.

Ning , kakang Paran , empun crios kalih bapak?

102.KRAMADIGDA.

Wis……..

103.KITRI.

(seneng) ….lha , terus njing napa Pak?

104.KRAMADIGDA : Ngadek ngedohi Kitri ……..(ngungkurke Kitri) .

105.KITRI.

Pripun ta bapak niku? Di suwuni priksa kok malah sajak mboten remen…….- Kula niki , sida ajeng di dadekne mant-

en kalih kakang Paran , napa mboten?

106.KRAMADIGDA,

Orak . Kowe , ora kena dadi bojone anak randa mlarat kuwi , ngerti? Kowe kudu oleh piyayi luhur , sebap kowe ki anak siji kang banget tak tresnani.

107.KITRI.

(mangkel) Piyayi pundi, sing ajeng ngepek kula? Lan , kula mboten seneng kok nek dadi bojon piyayi . Entuk-mboten entuk, kula kudu dadi bojone kakang Paran .

108.KRAMADIGDA,

Ora kena !!.

Kejaba nek Jk.Paran bisa , nukoni nganggo pusaka Tumbak Kiai Buyut . (terus mlebu semperat)

Gamelan srepeg seseg – terus rep……..

109.KITRI .

(kaget, terus nangis ambruk) Pripun Pak ? - Pitukone Tumbak Kiai Buyut ? …… ouh lelakon apa iki , (nangis – Nyi. Demang dateng ngreripih)

110.NYI DEMANG.

Wis ndhuk……. Wis Tri……..sing sabar…. Jodho kuwi sing nemtoke dudu bapakmu, ning Kang Gawe Urip…….. – (Iringan srepeg – Layar di tutup – ganti adekan candakipun.)

ADEGAN II - DALEM KABUPATEN MBEGELEN .

PARAGA

1. T.Natayuda.

2. Ny. Natayuda.

3. Patraguna (bebahu Kabupaten)

4. Santareja (bebahu Kabupaten)

5. T. Jayakartika

Iringan - Sedhih / .....

Tata Lampu - Damel adekan saya gesang (mendukung suasana)

Temenggung Natayuda lan garwa sekel penggalihipun, amergi kecalan pusaka Tombak Kiai Buyut. Ketunggka utusanipun Kang Jeng Sultan , badhe mundhut pusaka ingkeng dipun jamasi wonten Kabupaten . Swasana dados mantheng / kenceng .

LAYAR DIPUN BIKAK ALON-ALON- LAMPU: FADE IN

Temenggung Natayuda sekel, amergi icaling Tumbak dereng kepanggih, Garwa dateng saking wingking.

01.NYI.MENGUNG.

Nyuwun pangapunten , Kangmas . Menapa wartos ingkeng kula pireng , ingkeng nyethaaken bilih , Tumbak Kiai Buyut menika ical, menika leres?

02.T.NATAYUDA.

Bener dhiajeng . Mula , kurang bejane pun kakang bisa di gantung, yen nganti Kiai Buyut ora bisa ketemu.

03.NYI.MENGGUNG.

Sinten ta ingkeng tanggel jawap jagi wonten sasana pusaka ?

04.T. NATAYUDA.

Bekel Patra Guna dhiajeng..... - (grenengan mangkel) .....wah...., kepiye ta ya Patra Guna kuwi. . Kok olehe lirwa ing wajip.

05.NYI.MENGGUNG.

Mboten kangmas -. Sekawit pusaka menika rak sampun di pun aturaken dateng Krtaon ta ? Sareng kalian pamboyongipun Nini Srengganawati. Kenging menapa kok sakmenika, semare malih wonten mriki?

06.T.NATAYUDA.

Ngono , ya dhiajeng . Sarehne Ingkang Sinuwun priksa , menawa Tumbak Kiai Buyut kuwi kedadeyan seka bapa Ageng Prayagati ing Mbegelen kene , mula saben wancine di jamasi kudu dijamasi neng Mbegelen kene.

07.NYI.MENGGUNG.

Ooo , ngaten ta kangmas. Ah , menawi saestu mboten kepanggih kangmas , Ingkang Sinuwun ing Ngayogyakarta temtu duka dateng penjenengan.

08.T.NATAYUDA.

Kejaba aku di dukani dening Ingkang Sinuwun , pun kakang lan kawula sak kukuban Mbegelen kene uga melu sedhih. Sebap, Tumbak Kiai Buyut kuwi kedadeyan saka wong tuwaku dhewe. Kiageng Prayagati ing Mbegelen kene.

09.NYI.MENGGUNG.

Kula ndherek prihatos. Kula bade tansah nyenyuwun dateng Ingkeng Maha Kuwaos, supados pusaka tumuli saget kepanggih .

10. T.NATAYUDA.

Tak trima diajeng . _ (Patra Guna dateng , iringan srepeg, terus rep) .

11.PATRA GUNA.

Kula , sowan ndara Kanjeng.

12.T.NATAYUDA.

(mencereng nesu) ..... majua nggonmu ngadep Patra Guna!.

13.PATRA GUNA.

Inggih Knjeng (nyedak mlaku dhodhok, wedi).

14.NYI.MENGGUNG.

Ingkeng sareh kangmas , mangke Patra Guna mindhak ajrih anggenipun matur..!

15.T.NATAYUDA.

Atiku , selak ora sranta dhiajeng. - Piye , Patra Guna? Entuk lacak apa ora?

16.PATRA GUNA.

(wedi) ..... kula , namung saget ngaturaken pejah gesang kula , ndara Kanjeng.

17.T.NATAYUDA.

(kaget, saya nesu)..... piye , kowe pasrah pati urip? Yen ngono kowe ora entuk gawe ya ?

18.PATRA GUNA.

(saya wedi) Inggih , ndara Kanjeng . Lampah kula apes , mboten angsal damel.

T.Natayuda ngadek- Patra Guna di jempalani . Gamelan gawe swasana kenceng-no uga tata lampu.

19.T.NATAYUDA.

Ooo , kowe pancen keparat ..... (ngajar patra guna) .

20.NYI.MENGGUNG.

Kangmas , sabar kangmas-. Mesaaken Patraguna .....

21.NATAYUDA.

Wis ben , dhiajeng . – (marang Patra Guna) Kowe kudu tanggung jawap . Kowe rak ngerti ta , menawa pusaka kuwi dudu pusaka baen-baen . Kowe ngetrti ta, menawa pusaka kuwi kedadeyan seka Kiageng Prayagati , ya wong tuwaku?

Ketungka Bekel Santareja, gamelan rep – Natayuda kendel nggone njempalani Patra Guna

22.SANTAREJA .

(kaget) Lho , wonten menapa ndara Nggung ? – Lepatipun kakang Patraguna menapa ndara ?.

23.T.NATAYUDA.

Lupute , dikempit lan di indhit.!!.- Ana apa kowe ngadhep , ora tak timbali?

24.SANTAREJA.

Inggih badhe matur penjenengan , ndara. - Namung , saderengipun nyuwun pangapunten.- nyuwun priksa , lepatipun kakang Patra Guna menika , menapa?

25.T.NATAYUDA.

Deweke , ora tanggung jawap ilange Tumbak Kiyai Buyut. – Ngerti ? - Terus , kowe duwe perlu apa , ngadep neng ngersaku ?

26.SANTAREJA.

Ngawunekaaken , menawi wonten utusan saking kraton Ngayohyakatrta , badhe kepanggih penjnengan ndara.

27.T.NATAYUDA.

(kaget).....utusan ndalem Kangjeng Sultan?.

28.SANTAREJA.

Inggih ndara .

29.T.NATAYUDA.

Adhuh , ... mati aku -. Mesthi ana sambunge karo ilange Kiai Buyut. (marang Patra Guna) Kowe mengko, kudu matur dhewe lan kowe kudu tangung jawap , ngerti?

30PATRAGUNA.

(saya wedi)..... inggih ndara..... - Kula dipun gantung nggih bade kula lampahi.

31.NYI.MENGGUNG

Ya , ora njur ngono kuwi Patra..... (marang keng garwa) Sampun kangmas , sakmenika penggalihipun dipun tata rumiyin, lajeng manggihi utusan ndalem Kangjeng Sultan.

32.T.NATAYUDA.

Yoh…..iya, dhiajeng - Santa , sakiki utusan ndalem di aturi mlebet.!!……

33.SANTAREJA.

Inggih ndara . (Santa banjur mundur- sawetara ngirit T.JAyakartika – Gamelan srepek- rep)

34.T.JAYAKARTIKA.

Kula nuwun Dhi ……

35.T.NATAYUDA.

Mangga……mangga raka …….

36.NYI.MENGGUNG.

Mangga…mangga …… raka Menggung …….

37.T.JAYAKARTIKA.

Inggih…..inggih …… (mapan lungguh , gamelan suwuk).

38.T.NATAYUDA.

Ngaturaken kasugengan rawuhipun raka Menggung ……

39.NYI.MENGGUNG.

(Nyambung dialog)….. semanten ugi kula, inggih ngaturaken kasugengan raka Menggung

40.T.JAYAKARTIKA.

(karo ngguyu)……pengestunipun adhi sekalian ,lampah kula dumugi ing Mbegelen mriki , mboten manggih rubeda . Kosok wangsulipun, kadospundi adhi kekalih? Rak inggih sami manggih kabingahan ta ?

41.NYI.MENGGUNG.

Inggih,….inggih raka, pengestu penjenengan sami manggih wilujeng kemawon.

42.T.NATAYUDA.

(nyambung dialog)….senadyan , leresipun wonten reribet ingkeng dereng saget dipun udhari……..

43.T.JAYAKARTIKA.

Mboten wonten prekawis utawi reribet, ingkeng mboten saget dipun udhari , sakuger di pun budidaya amrih udhari-pun . – A , ngaten dhi , leresipun kula menika mbekta kabar kabingahan tumrap penjenenengan sekalian.

44.NYYI.MENGGUNG.

(bingah) ….kabar bingah ? Bingah kados pundi raka Menggung?

45T.NATAYUDA.

Kabar, bingah kadospundi ta raka ?

46T.JAYAKARTIKA.

Den Ayu Srengganawati , inggih putra ndika kekalih, sakamangke sampun babaran mios kakung.

47.T.NATAYUDA+ NYI. MENGGUNG : (BARENG)

Mbabar putra kakung?

48.T..NATAYUDA.

Inggih adhi. Kula ingkang kadahawuhan martaaken dhumateng adhi sekalian ing Mbegelen mriki.

49.NNYI. MENGGUNG.

Dhuh kangmas , bingah sanget manah kula. Awakipun piambak akmenika sampun gadhah wayah kangmas .

50.T.NATAYUDA.

Yen mengkono , apa kang dadi wecane bapa Prayagati bakal dadi kasunyatan.

51.NYI.MENGGUNG.

Inggih kangmas…mugi-mugi saestu dados kasunyatan.

52.T,JAYAKARTIKA.

Adhi , Ingkang Sinuwun rena sanget penggalihipun. Mila Ingkang Sinuwun ing Ngayogya, badhe netepi wecanipun Kiai Prayagati. - Tumbak Kiai Buyut ingkeng kedadosan saking Ki Prayagati menika, bade dipun paringaken dateng putranipun Den Ayu Srengganawati.

Temenggung Natayuda lan garwanipun malah temungkul sedhih.

53.T.JAYAKARTIKA.

Kenging menapa , ndika kekalih malah ketingal sedhih adhi??. Malah kula cethaaken pisan, bilih ingkeng wayah, sampun di pun paringi patedan asma.

54.T.NATAYUDA.

Sinten asamnipun wayah kula raka ?

55.T.JAYAKARTIKA.

Kanjeng Pangeran Natakesuma. Kados wecanipun Kiai Prayagati , Tumbak Kiai Buyut badhe dipun paringaken dhateng Pangeran Natakesuma, kangge bukti bilih Pangeran Natakesuma menika darah Mbegelen.

Temenggung Natayuda saya temungkul sedhih, lajeng paring sasmita Patraguna supados matur dhateng T. Jyakartika.

56.T.JAYAKARTIKA.

(gumun, plenggongan) ....kula kok mboten mudheng ta dhi..... onten kabar bingah kados ngaten , ning penjengan kekalih kok .....malah.....sedih.....onten napa ?

57.NYI. MENGGUNG.

Langkung prayagi , kangmas matur menapa wontenipun kemawon.

58.T.JAYAKARTIKA.

Mboten dhi . lerese mawon onten napa?

59.T.NATAYUDA.

Kula nyuwun priksa raka . Penjenengan rawuh mriki menika , dipun utus martaaken prekawis putu kula , menapa ngemban jejibahan sanes ?

60.T.JAYAKARTIKA .

Oooo , bap niku ta - .Ingkeng baku, pancen nampi dhawuh martaaken lahiripun ingkeng wayah dhi . Dene ingkeng kaping kalih , dipun utus mundhut Tumbak Kiai Buyut , ingkeng teksih sumare wonten mriki supados kaboyong

dhateng Ngayogyakarta. Pusaka badhe dipun paringaken dateng Putra Dalem, inggih Pangeran Natakesuma mbenjang keleres selapananipun. - Dipun sekseka-aken dateng para bupati lan nayaka ing Ngayogyakarta.

Temenggung Natayuda saya sedih temungkul ..... ,

61.NYI. MENGGUNG.

Sampun ta kangmas . Sakmenika matur blaka kemawon menapa wontenipun .

62.T.NATAYUDA.

Raka Jayakartika . Kula badhe matur bares dhateng penjenengan . - Bingah manah kula , dene sakmenika Den Ayu Srengganawati sampun babaran mios kakung. - Namung estunipun manah kula samenika saweg sedhih sanget , jalaran Tumbak Kiai Buyut, ingkeng sumare wonten mriki , ical raka .

63.T.JAYAKARTIKA.

(kaget) Tumbak Kiai Buyut ical? (iringan sendon rebap sedhih) .....- Menika rak Pusaka pepundhhen tumrap kawula lan tumrap darah Mbegelen? Mnenapa tiang Mbegelen wonten ingken wani nyolong Tumbak, ingkeng kedadosan saking pepunden ingkeng cecikal wonten Mbegelen mriki?

64.T.NATAYUDA.

(saya angles sedhih) Kula mboten saget matur raka . Namung kasunyatan pancen mila mekaten .. Mila sakmenika kula pastrah pejah gesang dhateng raka Menggung.

65.T.JAYAKARTIKA.

Wadhuh . mendah duka dalem yen mireng, menawi Tumbak pepundhenipun kawula Mbegelen menika ical. (meneng sedela) - Kedah dipun padosi nganmtos kepanggih dhi. Kula ajrih menawi wangsul dhatenmg kraton mboten mbekta Tumbak pusaka Mbegelen . Kula kuwatos menawi Tumbak menika mangke dipun ginaaken kangge tumindak awon,badhe mbebayani menggahing katentremaning negari Ngayogyakarta Hadiningrat .

66.T.NATAYUDA.

Sakmenika kula nyuwun iguh, saha bebantunipun kakang Menggung supados enggal kepanggih - Sebap manah kula ajrih lan kuwatos menawi ngantos di pun ginaaken kangge tumenindak awon.

67.T.JAYAKARTIKA.

Yen mekaten , kula bade lerem wonten mriki, ngantos Tumbak pusaka menika kepanggih dhi

68T.NATAYUDA.

Matur nuwun raka Menggung.

69.NYI.MENGGUNG.

Matur nuwun sanget raka.

70.T.JAYAKARTIKA.

Kula badhe tumut budi daya madosi icalipun Tumbak ngantos kepanggih.

71.T.NATAYUDA.

Matur nuwun raka….matur nuwunn sanget .

72.NYI.MENGGUNG.

Kangmas….. menapa mboten prayogi raka Menggung dipun aturi lerem wonten ndalem ageng rumiyin, supados saget ngaso.

73.T.NATAYUDA.

O, he-eh dhiajeng…….. (dhateng Jayakartika) Mangga…mangga lerem rumiyin raka……..

74.T. JAYAKARTIKA.

Mangga-mangga …….. (Gamelan , srepeg , layaar di tutup alon-alon)

ADEKAN . III . - GRYIYA RAMINTEN .

Paraga -- 1.Reja sami ,2. Arja kotik , 3.Wira Gober, 4. Raminten .

Suwasana - Gumyak rame , dadi mantheng kenceng.

Gending/Iringan - .....

KETERANGAN : LAYAR DIPUN BIKAK - LAMPU FADE IN, TERANG.

Arja sami lan Reja kotik sami gegujengan, nglipur ati, sebap juraganipun saweg sedhih, nanging mboten ngertos sebapipun.

Wiragober dhateng, badhe nanting Raminten bap katresnanipun, namung Raminten saweg sedih mikir anakipun jalaran Jk Paran dipun cepeng kadakwa nyolong tombak – Wirogober ngaken ingkeng nyolong pimabkipun-mila niyat bade pasrah bongkokan dhateng kabupaten.

01.WIRA GOBER .

Kok , geder , rame , kuwi dha ngrembuk apa?

02.REJASAMI.

(klicutan isin) .....mboten ngrembak napa-napa kok .....

03.ARJA KOTIK

(cengengesan) ..... Ngraosi penjenengan dhing - Nganu .....Sampeyan niku , di anggep kokehan polah,

04.REJASAMI.

Mbok ora tumbak cucukan .- Sapa sing kondho nek Ki Wira , kokehan polah?

05.WIRA GOBER.

(nyaut) Ora papa. Bener kok kandhane Rejasami . Aku Pan cen kokehan polah. - Sebap nek ora kokehan polah lan ora obah , ora mamah.!! Piye olehe arep kepenak ?

06.ARJAKOTIK.

Oooo , enggih ta? -. Nek ngoten , lik Reja niku bener nggih Ki Wira? Nek ajeng kepenak niku, kudu kokehan polah.....

07.REJASAMI.

Semonoa , ya ndelok-ndelok olehe polah. Nek polahe ki nyambut gawe sing becik ya ngentuke pangan , ning nek ming waton polah ya bakal nekake kacilakan.

08.WIRA GOBER.

Wis – wis ....aja kaya pendhita mejang murit . - Anu , Raminten kok ora ketok , neng ngendi?

09.REJASAMI.

Onten kok -. Ning sajake sek sedhih atine. - .Wiwit wau , mboten purun medal saking nggriya.

10.ARJAKOTEIK.

Mikir anake si Paran niku Ki Wira.

11.WIRAGOBER.

Mikir Paran , kepiye? Paran , njaluk rabi apa kepiye? - Nek njaluk rabi , mbokya ndang di rabeke , karang wis mangsane. Perlune, njur gentenan , wong ya wis tak kandhani.kok.

12.REJASAMI.

(nyaut dialoh) Lho , mangke riyin ta Ki Wira . -- Rabi kok gentenan niku , gentenan kalih sinten?

13.WIRAGOBER.

Lha, ya gentenan karo aku ngono,....kon gentenan karo sapa?

14.ARJAKOTIK.

(nyaut dialoh) Lho , mangke riyin ta Ki Wira. Kula kok mboten mudheng, gentenan kalih sampeyan kepripun niku cethane?

15. WIRA GOBER.

Cethane, nek Paran wis rabi . Njur aku terus rabi karo Raminten- dhong saaiki ?

16. ARJAKOTIK + REJASAMI : (Ngguyu bareng)

17. ARJAKOTIK.

Oooo , ngoten niku ta genahe? Dadi sampeyan sanjao mriki niku , nggih duwe pamrih ta?

18. WIRA GOBER.

Sendayan aku ora sida kepilih dadi Bekel . Ning aku saguh mulyake Raminten sak anake pisan - Wis , aku njaluk tulung, Raminten undangen mrene , aku butuh rembukan.

19. Tiang kalih naming pateng plenggong , bingung .

20. WIRA GOBER.

Kok ming teng plenggong ? Raminten undangen mrene, aku butuh rembukan.

21REJASAMI+ ARJAKOTIK) (tangane ngathung bareng)

Lha , opahe…..?

22.WIRAGOBER.

Ming di kongkon mrono, we njaluk opah ?

23.REJASAMI.

Empun jamane kok mas……. Sakniki niku , napa-napa kudu nganggo opah - nek mboten ora mlaku.

24.WIRA GOBER.

(ngguyu, ngulungke dhuwit) Ooo, yoh…he-eh….bener kowe. Sakiki pancen wis jamane kudu ngono. Nyaa, iki di nggo wong loro……..

Reja sami lan Kotik nampi arta, lajeng mlebet nengen – Sawetawis Raminten medal saking tengen polatan sedih – Gamelan –srepeg , terus suwuk

25.WIRAGOBER.

Kowe sedhih tenant a Ten…….

26.RAMINTEN.

Lha gene wis ngerti, kok ndadak takon……Mrene ngapa ta ?

27.WIRAGOBER.

Lha ya arep nglipur atimu , ben kowe ora sedhih ngono kuwi.- Ten , aku wis ngerti sing njalari ribeting atimu. Anakmu si Jaka Paran njaluk rabi ta ? Ha, ya di rabeke!! . Arep ngenteke ragat pira aku saguh ngragati.- Manut kowe , digawe rowa, apa digawe ringkes.

28.RAMINTEN.

(nyawang, gumun) Kok sampeyan empun ngerti nek Paran njaluk rabi. Lan malih sampeyan kok nantang ragat….. bobot sampeyan niku napa? Sampeyan niku rak …… (durung rampung dialoh)

29.WIRAGOBER.

(nyaut dialoh) Ten , Wiragober sakiki , dudu Wiragober sing wingi-wingi.

30.RAMINTEN.

Karep sampeyan ?

31.WIRAGOBER.

Karepku.- Sak penjaluke anakmu di turuti, aku sing ragat - (ngrogoh duwit ketengan mas) Sawangen Ten, iki dhuwit emas.- Ngragati anakmu,ora bakal ngenteke 5 ketheng dhuwit emas .mangka , aku duwe sak kampil dhuwit emas.

32.RAMINTEN.

(kaget, gumun , njur nyawang mencereng) ……kok sampeyan duwe duwit emas sak kampil?- Sampeyan maling nggih? - Nyolong nggih sampeyan ?

33.WIRA GOBER.

Aku ora nyolong , aku ora maling .Ning nggonku duwe duwit emas sak kampil, aku nyambut gawe kanthi tetesing kringetku. Kowe aja ming waton ngarani Ten!!.

34.RAMINTEN ..

Njur sampeyan niku nyambut gawe napa , kok di bayar nganggo dhuwit ketehengan emas niku? Lan sampeyan nyabut gawe ten pundi? - Ten nggene sinten? Sebap nek ming wewengkon Karangsari mriki , sinten sing duwe duwit emas? Sampeyan mesthi maling. Sampeyan mesthi nyolong . Sakniki, apike bubar oleh sesambungan kalih kula. !!(nesu, ngedoh)

35.WIRA GOBER.

Sik, sik ta . Sabar disik Ten .Kowe aja njur mencak-mencak ngono kuwi , aku tak kandha rungakna disik . Di samber bledeg aku gelem , nek aku nyolong duwit emas iki !!!.

36.RAMINTEN.

(nyambung dialoh, sinis) Bledhheg puni sing ajeng nyamber sampeyan , wong niki mangsa ketiga.- Pun skniki cethane pripun ? Sampeyan kudu blaka!!.

37.WIRAGOBER.

Disumpah apa wae aku gelem . Aku ora nyolong . Ning iki opah, nggonku nyambut gawe kanthi toh nyawa. Sebap nek kurang kepeneran , aku bisa mati.

38.RAMINTEN.

Terus , sampeyan nyambut gawe napa ? Ten nggene sinten??

39.WIRAGOBER.

Kowe rasah ngurus neng nggone sapa. - Iki wadi tumraping aku .

40.RAMITEN.

Kok aneh . - Nyambut gawe kok di nggo wadi? Nek ngoten sameyan nyambut gawe sing nerak paugeran.- Pun, sakniki mboten perlu rembukan olehe ajeng Omah-omah …… bubar,…bubar…….!!!.

41.WIRAGOBER.

Nek aku lan kowe bubar, ora sida omah-omah , sing arep ngragati anakmu sapa ha ??

42.RAMINTEN.

Kula mboten ajeng njaluk ragat sampeyan .Bandha ora kalal, niku ming ajeng marahi brahala. Utawi malih , Jk.Paran niku oleh ajeng rabi mboten mbutuhke duwit di nggo ragat- Ning sing di nggo ragat Tumbak Kiai Buyut, ngerti sampeyan?

43.WIRAGOBER.

(kaget, semu gumun)……apa Ten ? Tummbak Kiai Buyut? Aku kok ora mudheng ta Ten, arep rabi kok nganggo ragat Tumbak Kiai Buyut , kepiye genahe kuwi…….ha…… ?

44.RAMINTEN. (meneng sedhela mikir)

Ngeten nggih kang , sampeyan kula kandhani. Kitri , sing ajeng di pek Paran niku rak anake ki Demang Kramadigda . Ki Demang entuk anake di pek kalih Jk.Paran, nek tukone Tumbak Kiai Buyut.

45.WIRAGOBER.

Terus , Paran ya saguh nukoni nganggo Tumbak Kiai Buyut?

46.RAMINTEN

.Lha nggih saguh. Wong kiambke tresna sanget kalih Kitri niku . - Mula , kiambake terus golek sisik melik, sinten sing duwe Tumbak Kiai Buyut niku -. Entuk larah , nek sing duwe niku ndara Menggung Natayuda ing Mbegelen. - Miturut kabar, sekawit Tumbak niku empun kapundhut enten kraton , ning criose saben sasi sura niku di jamasi ten Mbegelen . Niki , rak teksih sasi sura ta kang?

47WIRAGOBER.

Ya bener iki sisih sasi sura. Terus , piye nek wis ngerti menawa kang kagungan kuwi ndara Menggung ing Mbegelen Ten?

48.RAMINTEN.

Criose, ajeng di suwun ngampil nek kepareng. Ning nek mboten kepareng, jarene ajeng di colong kalih sik Paran niku. - Niku lho kang , sing njalari ati kula dadi ribet banget. Mangke nek kiambake nemu reribet gedhene nemu alangan….. rak kula kelangan anak ta niku ?

49..WIRAGOBER.

(judeg , bingung) ……weh….weh….weh ., iki jenenge lelakon apa ? Em cilaka tenan Jk.Paran . sengara klakon Ten.- Sebap Tumbak Kiai Buyut kuwi sakiki wis ora mapan neng Ndalem Kabupaten .(grenengan, mangkel) heh-hh…..emmmmm…… jan …. keparat tenan sik Jaka Tunggul . Sakiki aku ngerti karepe sik Tunggul mbrenjul kuwi.- Upama arep di nggo kaya ngono ,ra sudi aku temindak nuruti karepe.

50.RAMINTEN.

(kaget) Sampeyan niku kanda kepripun? Jk.Tunggul mberjul , sinten niku sing mang karepke ?

51.WIRAGOMBER.

Ten , kowe tak kandhani . Anakmu sengara bisa nyolong Kiai Buyut. Lan aku nemtoke , anakmu mesthi cilaka Ten .

52.RAMINTEN .

(bingung) ...kok sampeyan ngerti , nek anak kula ajeng cilaka? Sampeyan kok isa nemtoke nek Paran mboten saget mendet Kiai Buyut?

53.WIRAGOBER.

Tak blakani ya Ten . Tumbak Kiai Buyut kuwi wis tak colong, terus tak dol karo Jk.Tunggul, dening jk.Tunggul di tuku nganggo dhuwit emas. - Ngerti kowe saiki?

54.RAMINTEN.

(saya bingung) .....adhuh, ...lha mangke Paran kepripun kang ?

55.WIROGOBER.

YA, muga –muga Paran ora kecekel, lan ora di dakwa nyolong Tumbak Kiai Buyut.

Arja kotik , lan Arjasami teka sajak kesusu : Gamelan srepek sesek , terus rep .....

56.ARJASAMI.

(gupuh kesusu) weh ...cilaka Nyi,.....enten kabar Paran kecekel ten Mbegelen.

57.RAMINTEN.

(kaget, terus nangis) Kecekel neng Mbegelen ? Terus kowe entik kabar seka sapa?

58.Kotik.

(nyaut dialoh) .....Sapar nyi, sing ngabari .

59.WIRAGOBER.

Sapar ki sapa Ten ?

60.RAMINTEN.

(tetep nangis) Sapar niku ..... sing ngancani Paran kang ...terus pripun niki kang , kula mang tulungi.....

61.WIRAGOBER.

(meneng sedela, mikir) Yowis , sakiki ngono wae Ten . Rehning aku kuwi tresna tenan marang kowe, mulane aku uga bakal nresnani anakmu .Ayo aku terna sowan neng Mbegelen Tak akonane , menawa kang nyolong Tumbak Kiai Buyut kuwi aku , dudu anakmu – Nek di ukum apa di gantung ,aku sing nglakoni

62.RAMINTEN .

Nggih matur nuwun kang - Kang .Reja lan kowe Tik, ngomah di tunggu!! -. Aku tak neng Mbegelen nulungi Paran.

63.REJASAMI+ ARJAKOTIK.

(bareng) ..... nggih nyi.....

Wiragober lan ramnten terus budal neng Mbegelen –metune ngiwa. Rejasami lan Kotik. Ngawaske Raminten lan Gober - Layar di tutp alon-alon .....

ADEKAN IV : KADEMANGAN KARANGSARI - wanci dalu .

Paraga :

1. Rara Kitri

2. Jaka Tunggul

3. Demang Kramadigda.

4. Nyi Demang

Suwasana - Kenceng

Iringan - Srepeg – rep terus suwuk .

Tata Lampu - Mendukung adekan supados saya gesang .

KETERANGAN

Jaka Tunggul nanting katrsnanipun dhateng Kitri, mboten dipun tangggapi Kitri pratela mboten tresna dhateng Jaka Tunggul. Kramadigda dhateng pratela, bilih Tumbak Kiai Buyut pancen asli, sampun dipun tayuh dening Ki Wungkul.- Nyi Demang crios menawi Kitri kesah mboten pamit , Tunggul kapurih madosi.

Layar dipun bikak, Lampu : Fade In Remu-remu , focus dateng Kitri ingkeng linggih wonten mriku, Polatan sedih Tunggul dateng saking kiwa, Kitri kaget semumboten remen .....

01.JK.TUNGGUL.

(sumeh) Kitri , apa ki Demang neng ndalem ?

02.KITRI.

(kaget) .....ouh , kowe kakang Tunggul ? Ana apa bengi-bengi nggoleki bapak ?

03.JK.TUNGGUL.

Ya, ana perlu - Piye, ana ora Ki Demang kitri ?

04.KITRI.

Bapak tindak .- Embuh , neng ngendi aku ora ngerti kakang .

05.JK.TUNGGUL.

Tindakan ta ? Yen ngono , kepeneran. Bisa ketumu kowe ijen pada ijen .

06.KITRI.

Lho , ana perlu apa kakang Tunggul butuh nemoni aku ijen pada ijen ?

07.JK.TUNGGUL.

Kitri , apa Ki Demang durung ngendika marang kowe ? - Kudune Ki Demang wis ngendika marang kowe, sebap aku wis minangkani sayembarane Ki Demang. - Sapa-sapa, kang bisa ngaturke Tumbak Kiai Buyut bakal di daupke karo kowe - Kitri , aku kang bisa ngaturke Tumbak Kiai Buyut.- Nhah , mumpung sakiki aku ketumu ijen karo kowe, aku takon....piye karepmu ha?

08.KITRI.

(unjal napas) Kakang , apa aku entuk blaka marang kowe ?

09 JK.TUNGGUL.

Ya kuwi kang tak enteni Kitri . Piye ha ?

10.KITRI.

Bares wae , aku ora tresna marang kowe. Ya senadyan kowe kang bisa mupu sayembarane bapak

11.JK.TUNGGUL.

Kok ngono ta , kowe ki -.Aku wis netepi kesaguhanku, nuruti penjaluke bapakmu.

12.KITRI.

Ya sak karepmu . Sing duwe penjaluk kuwi bapak , dudu aku .

13.JK.TUNGGUL.

Kowe kuwi rak jejering anak. - .Kudune kowe manut karo kersane wong tuwamu iya Ki Demang Kramadigda.

14.KITRI.

Manut kuwi , rak nek laras karo krenteking atiku.- Ning nek cengkah karo kekarepaning atiku, emoh aku manut marang kekarepane bapak . Aku kuwi wis diwasa, wenang nemtoke urip kang bakal tak lakoni.

15.Jk.TUNGUL.

(ngguyu) ….ha…ha….ha…… - weh nek wis gelem omong, kaya grontol wutah , ketok saya kenes kowe Kitri - (terus gandrung : palaran.}

16.KITRI.

(ewa , ngungkurke) Uh…..ya sak karepmu kono . Wose aku emoh, lan ora tresna marang kowe!!

Jk. Tunggul rampung nembang gandrung …….

17.KITRI.

Kakang Tunggul .Nek kowe ora kabotan , aku kepengin ngerti , kok dadi kowe bisa ngaturke Tumbak Kiai Buyut , kuwi pusakane sapa lan seka ngendi papan dununge ?

18.JK.TUNGGUL.

Olehku tuku . Pusaka kuwi kasektene ampuh banget , mula regane ya larang banget - tak tuku , amerga bot-bote aku tresna marang kowe Kitri.

19.KITRI.

Olehmu tuku , neng ngendi ? Kok aneh ta pusaka kok olehe tuku?

20.JK.TUNGGUL.

Rehne aku tresna banget marang kowe , mulane kowe tak blakani Kitri .

21.KITRI.

Piye, cethane nggonmu entuk pusaka kang nggegirisi kuwi ?

22.JK.TUNGGUL.

Nggonku tuku karo maling sing ampuh banget. Ya maling kuwi sing nyolong seka gedong pusaka ing kabupaten Mbegelen , terus tak tuku regane rongkampil duwit emas…..lho , rak larang banget ta?

23.KITRI.

Seka Mbegelen olehe nyolong? Ning kowe kok nganti duwe duwe duwit emas rong kampil? Kowe ki ratu pa? Selagine bapak kuwi jejering Demang sugih lan kondang wae ora kagungan duwit emas rong kampil . (mangkel , sereng) kowe mesthi nyolong.....mesthi nyolong kowe kakang - Nek ngono kowe kuwi maling , kowe rampok Tunggul , ora sudi aku dadi bojon rampok (terus mlayu mlebu nengen Gamelan srepek seseg, terus rep)– KI DEMANG TEKA SEKA KIWA.

24.JKTUNGGUL.

(sero) Kitri……. Kitri……..Piye karepmu ha ?

25.KRAMADIGDA.

(sumeh) Ana apa nakmas Tunggul?

26.JK.TUNGGUL.

(kaget) Ouh penjenengan bapa. (unjal napas)…..hahhh – dospundi Kittri menika Ki Demang??

27.KRAMA DIGDA.

Mboten sah di rembuk riyin Nak Tunggul. Mangke kula sing ajeng ngreripih atine Kitri . Napa enggih pande kok kalah kalih wesi nak Tunggul. - Nhah……sakniki, kula ajeng ngatureke panuwun kalih sampeyan.

28.JK.TUNGGUL.

Inggih , inggih Ki Demang - Ning penjenengan rak sagah ngrimuk manahipun Kitri supados putrun emah-emah kalih kula ta Ki Demang .

29.KRAMADIGDA.

Empun ta. Smpean ampun semelang. Anu , Nak Tunggul.

30.JK.TUNGGUL.

Kados pundi Ki Demang.?

31.KRAMADIGDA.

Tumbak niki empun kula tayuh kalih Ki Wungkul , niki asli dede tiron .Tumbak iki rak kedadeyan saking Kiageng Prayagati , bapakne Ki Prayaguna, sing sakniki jumeneng bupati onten Mbegelen niku.

32.JK.TUNGGUL.

Dados, empun mboten klentu tenan Ki Demang?

33.KRAMADIGDA.

Mboten Nak Tunggul .

NYI DEMANG MIRENGKEN REMBAKIPUN TUNGGULAN SEMAHIPUN SAKING WINGKING PINTU, SAYA NYEDHAK

34.JK.TUNGGUL.

Rehning empun genah , kula sakniki njaluk tanggung jawapipun Ki Demang prekawis Rara Kitri. Wau kula pripih, atine teksih atos kaya watu item.

35.KRAMADIGDA.

Enggih , jan-jane sing kula ken ngrembaki niku , rak mbokne ta Nak Tungul. – (undang-undang nyi.Demang) …… Nyi…….. Nyi…….

36.NYI.DEMANG.

(ngglayem-neng mburine)…… ten napa kok….undang-undang? Kula empun ten ngriki kok .

37.KRAMADIGDA.

(mangkel) …..e , nguping ta nek ana wong rembukan ? Manuh ora apik!!

38.NYI.DEMANG.

Jane , kula niki mboten ajeng nguping oleh sampeyan rembukan – sebap jan-jane kula niku rak ajeng matur kalih sampeyan ta Ki – Ning sampeyan mboten rampung-rampung le rembagkan kalih nak Tunggul.

39.KRAMADIGDA.

Arep ngermbuk apa ha ?

40.NYI.DEMANG.

Lha nggih bap anake ta - Nika pripun nika , malah ming nangis mawon kiambake.. Sampeyan niku ora mesake napa kalih anak?

41..KRAMADIGDA.

Kepeneran malah terus tak rampungne sisan. Rehning nak Tungul ya neng kene , saiki undangen mrene tak rembukane, tak pripihe nyi.

42.NYI DEMANG.

Kula purun ngundang , ning mangke nek anake mboten purun , ampun di peksa lho Ki . Sebap meksa niku rak mboten apik ta, senadyan karo anak pisan…….

43.KRAMADIGDA.

(nggetak)…wis ta….rasah ndememeng……bocahe gek undangen mrene!!

44.NYI.DEMANG.

(semperat mlebu) Ooo , nggih ……(Gamelan srepek- rep – sesek) :

45.NYI DEMANG.

(neng njero-bengok-bengok) Ki Demang …..Ki Demang …… Kitri mboten onten, kepripun nikiiiii…….???

Gamelan damel swasana kenceng …..Nyi Demang medal malih – bingung .

46.NYI.DEMANG.

Kitri mboten onten , kepripun Ki Demang….?

47.KRAMADIGDA.

(kaget, mangkel) ora ana ki neng ngendi ? Iki wayah bengi – di goleki nyi. - Mengko alihan neng peturonmu!!

48.NYI DEMANG.

(terus mlebu – metu meneh) - mboten onten…… tenan niku mboten onten Kiiii……..

49.JK.TUNGUL.

Wau, kiambake mlebet kok nyi…….

50.NYI DEMANG.

Ning nyatane , mboten onten kok nak Tungul……..

51.KRAMADIGDA.

(nesu) Bocah kok gawe prekara …… , (mlebu semperat, sakwetara bali metu meneh-saya mangkel)

52.NYI.DEMANG.

Wau niku selaya napa kepripun kalih sampeyan nak Tunggul?

53.JK.TUNGGUL.

Selaya , niku nggih mboten nyi -. Kula wau niku, rak ming nanting kimbake – mboten wangsulan ming terus mlebet nggriya - Kok mboten onten niku , njur ten pundi nggih ?

54.KRAMADIGDA.

(seka njero nesu).....minggat sajake ..... edan tenan kok Kitri ki Nyi .....

55.NYI.DEMANG.

Weh napa enggih....njur kesah ten pundiiii ???

56.KRAMADIGDA,

Mesthi neng ngomahe Paran , neng ngguwasari. -. Jan edan tenan , cah wedok kok minggat neng nggone wong lanang - Ngaten mawon nak Tunggul.....sampeyan tak pasrahi nggoleki Kitri ten Ngguwasari , gelem-mboten gelem dipeksa mantuk mriki....pripun ?

57.JK.TUNGGUL.

Nggih Ki Demang .- Nek ngoten kula nyuwun pamit – sampun nyi kula nyuwun pamit....

58.NYI DEMANG+ KI DEMANG (gentosan) .

Nggih nak ....sing ngatos-atos.....

Gamelan srepek lampu Fade out, layar dipun tutp alon-alon, gantos adekan candhake.

ADEKAN : V NDALEM MBEGELEN.

Paraga :

1. T. Natayuda .

2. T. Jayakartika.

3. Jk. Paran.

4. Santareja.

5. Patraguna.

6. Wiragober.

7. Nyi. Menggung.

8. Rara Kitri.

Swasana : Tegang

Iringan :.....

Lampu : Damel swasana saya gesang

KETERANGAN : -

Jaka Paran dipun ajar, awit kadakwa nyolong Kiai Buyut , ngantos sawetawis.

Wira gober lan Raminten dhateng- Wiragober matur , menawi piamabkipun ingkeng nyolong Tombak Buyut – Temenggung Natayuda lajeng nglarah Wiragober .

Layar dipun bikak , lampu : Fade In , Jk.Paran dipun ajar ngantos sawetawis , lajeng dipun larah dening Temenggung kekalih .....

01.T.NATAYUDA.

(kenceng) ….. wis ….cukup…….. Cukup Santa …….. Cukup Patra.

02.PATRAGUNA.

Ning , tetep dereng ngaken ndara…….mangka genah piambakipun menika nyelaki sasana pusaka , kalian incang-inceng……..

03.SANTAREJA.

Mangke nek empun setengah mati olehe ngajar, rak lajeng ngaken ndara .

04.T.NATAYUDA.

Wis cukup . Coba tak larahe disik…… (marang J.k.Paran) Kowe sapa jenengmu ha ?

05.JK.PARAN.

Nami kula Jk.Paran ndara Kanjeng…… (ngampet lara)

06.NATAYUDA.

Ngapa kowe nyedaki sasana Pusaka Kabupaten Mbegelen

07.JK.PARAN.

(wedi, ngampet lara) Matur bares ndara Kanjeng. Kula dereng nyolong Tumbak , namung saestu saweg ajeng nyolong Tumbak Kiai Buyut. Kula mboten matur goroh ndara Kanjeng…….

08.T.NATAYUDA.

Kok aneh aturmu Paran . - He paran , apa kowe durung ngerti menawa saktemene Tumbak Kiai Buyut. wis ilang seka gedong Pusaka.

08.JK.PARAN.

(kaget, judeg) Tumbak sampun ical ndara ? - Wadhuh cilaka tenan aku , apa aku di loropke……..?

09.T.JAYAKARTIKA.

Jaka Paran .- Sapa sing ngloropke kowe ha ? Lan , kowe arep nyolong Tumbak pusaka kuwi sapa sing kongkonan kowe ?

10.JK.PARAN.

(meneng , mikir) Menawi kula ngaken , menapa lepat kula dipun paringi pangapunten ndara?

11.T.JAYAKARTIKA.

Aku iki , utusan ndalem Kangjeng Sultan ing Ngayogyakarta. Wenang mbobot, abot lan enthenging keluputanmu , ngerti!

12.JK.PARAN.

Ingkeng kengkenan , Ki Demang Karangsari ndara. Kula angsal ngepek anakipun estri , menawi saget ngaturaken Tumbak Kiai Buyut minangka pitukonipun.

13.T.NATAYUDA.

Dadi , genahe Tombak Kiai Buyut kuwi arep kok nggo asok tukon ngono ta Paran ?

14.JK.PARAN.

A…..ing……inggih ndara Nnggung.

Wiragober lan Raminten dateng : Gamelan srepeg terus rep – suwuk .

15.RAMINTEN.

(gupuh) Paran ,……. Paran, ……. Piye lelakonmu Nggerrr ……?

16.JK.PARAN

Aku apes mbok……nandang apes lelakonku .

17.PATRAGUNA.

Wong ki ,gendeng pa ya…… Neng ngersane ndara Nggung kok ninggal subasita

18.SANTAREJA.

Kowe sapa he ? Aja gendeng kowe- Iki neng ngersane ndara Nggung ngerti?

19.WIRAGOBER.

Ampun di getak-getak mas . Wong selak mesakake anake kok - Kajenge mawon .

20.PATRAGUNA.

Arepa kepiye wae, neng ngersane Ndea Nggung kuwi aja ninggal tatakrama lan subasita. Neng ngersane piyayi kok sak kepenake dewe.

21.WIRAGOBER.

Nggih – nggih mas…enggih, nyuwun ngapunten mas……

22.T.NATAYUDA.

Kowe sapa mbok ?

23.RAMINTEN.

Kula , mbokipun Paran menika ndara . Ajeng matur ten ngersane ndara Kanjeng, leresipun ingkeng nyolong kagunganipun pusaka menika, kakang Wiragober , menika tiangipun ndara.

24.T.JAYAKARTIKA.

(kaget) Wong kuwi sing nyolong pusaka?

25.RAMINTEN ..

Inggih ndara.

26.WIRAGOBER.

Inggih , kula ndara ingkeng nyolong pusaka wonten sasana pusaka kabupaten Mbegelen mriki.

27.T.JAYAKARTIKA.

Nek ngono , kowe apa arep ngundurke pusaka sing kok colong?

28.WIRAGOBER.

Upami teksih ten tangan kula mesthi kula kundurke ndara.Pusakane,empun kula sade ndara.

29.JAYAKARTIKA+ NATAYUDA.

(bareng) ……. Wis kok dol ?

30.T.JAYAKARTIKA.

Terus , sing nuku sapa? - Lan kok dol pira…. ha?

31.WIRAGOBER.

Ingkeng numbas Jk.Tunggul. Sebap ingkeng kengkenan nyolong piambakipun. Dene anggenipun numbas mawi arta setunggal kampil . Lha menika artanipun teksih wetah kok ndara

32.T.NATAYUDA (kaget, nanging polatan bingah)

33.T.JAYAKARTIKA.

Kaya ngapa . Weh , beja kula Adhi.....

34.T.NATAYUDA.

Beja dospundi raka . - Kula kok malah gumun semerep patrapipun Wiragober,ingkeng ca blaka kados ngaten.

35.WIRAGOBER.

Nek kula mboten blaka , kula mangke di tampik kalih Raminten niku ndara Nggung. –Kula mangke di ukum nggih kula lampahi , waton kula saget-emah-emah kalih kimbake.

36.T.JAYAKARTIKA.

Nek ngono, , sing nyolong duwit emas kuwi, wong sing jeneng jaka Tunggul Ra ?

37.WIRAGOBER.

Pemanggih kula kok kiambakipun ndara.....sebap, ingatasipun namung botoh kados kula,kok gadah arta emas kalih kampil.

Nyi. Menggung ngirit Kitri , saking tengen – Gamelan - srepek uwuk .

38.NYI.MENGGUNG.

Nuwun sewu , kangmas. Kula nglarapaken lare saking Karangsari , bade matur dateng penjenengan.

39.T.NATAYUDA.

Bocah seka Karangsari? - Sapa kowe ndhuk?

40.KITRI.

Kula , Kitri , anakipun Ki Demang Kramadigda ndara Nggung.

41.JK.PARAN.

Inggih menika , pawestri kingkeng kula tresnani Ndara.

42.RAMINTEN.

(nyaut dialoh- cepet) Hus…..Paran , kowe kuwi kepiye ta?. Neng ngersane ndara Nggung kok kaya nono!!

43.T.NATAYUDA.

Ya, wis ben -. Ora dadi ngapa . - Bener kowe Rara Kitri anake Demang Karangsari? Perlu apa kowe ngadep neng ngersaku?.

44.KITRI.

Bade matur, bilih kagunganipun pusaka Tumbak Kiai Buyut , sakmenika di pun regem tiyang sepuh kula , dene ingkeng ngaturaken dateng bapak, kakang.Tunggul.. Saklajengipun nyumangga-aken dhateng pejenengan ndara….. (sedaya inhkeng wonten mriku damel swasana)

45.T.NATAYUDA.

Kitri , pelapuranmu wis tak tampa lan aku nedha nrima banget marang kowe – Rehning Jk. Paran tetela ora luput… mesthi wae ora bakal tak patrapi paukuman.-(marang Jayakartika) Sakmenika kadospudi raka rehning sampun wonten keterangan ingkeng cetha?

46.T.JAYAKARTIKA.

Kula piambak ingkeng badhe nyepeng Jk.Tunggul lan Demang Kramadigda. -.Sebap, kula ingkeng kajibah nglarah Tumbak Kiai Buyut, lan icalipun arta emas menika . – Mboten perlu mbekta kekiyataning prejurit, kula keconggah nyepeng piambakipun.

47.T.NATAYUDA.

Yen mekaten , kula dherekaken raka. (marang garwa) Mongso borong nyi, Kitri paringana ganjaran semon uga Jk.Paran, kanggo panebusing keluputanku, kang sekawit aku ndakwa marang dheweke!!!.

48.NYI.MENGGUNG.

Inggih kangmas….kula estok aken.

49.WIRAGOBER.

Kula mangke nyuwun pamit lan nyuwun pengestu anggen kula bade ijap Ndara…….

50.T.NATAYUDA.

Yoh, tak pengestoni ……..(marang Jayakartika) Monggo Raka …….

Temenggung sak kloron budhal ngiwa – Patra, Kotik, sami nguntapaken - Layar dipun tutup .

Lampu – Fade Out……

ADEKAN VI - KADEMANGAN KARANGSARI .

Paraga

1. Kramadigda.

2.Nyi.Demang.

3.Jk.Tunggul.

4.Wiragober.

5.Jk.Paran.

6.Kitri.

7.T.Jayakartika+ T.Natayuda.

Swasana - Kenceng / tegang .

Tata Lampu - Damel swasana saya tegang .

KETERANGAN .

Ki Demang lan semahipun paben sebap Kitri dereng kepanggih, Jk. Tunggul dhateng crios menawi Kitri mboten onten nggriyanipuan Paran.

Temenggung Jayakartka lan Temenggung Natayuda dhateng nyepeng Ki Demang, Tunggul lan klebet Wirogober .

Layar di pun bikak - Lampu : Fade In

01NYI DEMANG

(nesu, kenceng) Niku jenenge sampeyan kewalat kalih pusaka niku Ki Demang . - Sampeyan kurang petung. Pusaka ampuh tur pepunden kok ajeng mang ngge dolanan golek drajat....mula nggih kewalat.....

02.KRAMADIGDA.

(nesu) Kowe isa meneng ora?. Tak kampleng tenan kowe mengko.

03.NYI.DEMANG.

Meneng kepripun - kelangan anak, tekan sakiki durung bali kok kon meneng . Sing marahi rak sampeyan ta? Duwe gegayuhan men nasar, mblasar , kemeren kalih kamuktening liyan , lha anake dadi kurban .

04.KRAMA DIGDA

(arep ngancap ngajar) We lha isih dememeng ta,.....tak ajar tenan kowe .!!

Jk.Tunggul teka seka kiwa sajak kesusu - Iringan gamelan kenceng terus rep .

05.JK.TUNGGUL.

Sareh kriyin .....sareh kriyin ki Demang....jenenge onten napa niki?

06.KRAMADIGDA.

Pripun nak Tunggul kepanggih mboten Kitri?.

07.NYI DEMANG.

Enggih pripun nak, Kitri - Kepanggih mboten?

08.JK.TUNGGUL.

Griyane Paran Suwung....tanggane mboten onten sing ngerti lunga ten pundi .

09.KRAMADIGDA.

(nesu, emosi) ..... mesthi di gawa minggat karo sik iblis, Paran - Hemmm, edan tenan – gendeng tenan.....yoh, yoh Paran....nek ketemu tak pecah sirahmu tenan.

10.NYI.DEMANG.

Sukur , sakniki mang rasake.....during klakon mukti we, wis kelangan anak , tegese sampeyan : Kewalat....ke-

walat...kewalattttt . (emosi / kalap) .

Temenggung kekalih dateng kalian Wiragober , lan Jk.Paran Kitri nyedak Nyi.Demang (impr

11.T.JAYAKARTIKA.

Demange, lan koweTunggul!! Aja bangga kowe sak kloron ndak rangket!!

12.KRAMADIGDA.

Lepat kula menapa – Lan sinten penjenengan kok ajeng nyepeng kula lan Tunggul ?

13.T.NATAYUDA.

(nyaut dialog) ..... penjenengane utusan ndalem Kangjeng Sultan Hamengkubuwana ing Ngayogyakarta Hadiningrat -Sakabehing temindakmu,wis kewiyak mula manuta tak rangket.!!!

14.T.JAYAKARTIKA

Kowe bakal tak ladeke neng Kraton, supaya di adili miturut lakuning kukum.....

15. Jaka Tunggul lan Ki Demang – Sungkem pasrah kaluputan .

.

T A M A T

LAYAR DI TUTUP LAMPU : FADE OUT

Jln.Wanasari Km.10 .

24. April 009

W I D A Y A T .

.Referensi Bk. Berdirinya Kadipaten Paku Alaman.

Karya : Mr. Soedarisman Purwakesuma.

Untuk Kontingen : .....

Festifal Antar Kecamatan se Kab. Sleman

P e m u t .

Naskah ,menika saget dipun ewahi miturut kebetahan Sutradara.



NASKAH KETHOPRAK LAWASAN 2

AMPAK-AMPAK BUMI KULON PRAGA

Widayat



PARAGA

01.RT.SASRADIGDAYA	- BUPATI KARANG KEMUNING.
02.RAY.SEKARSARI	- NYI.BUPATI KARANG KEMUNING
03.SOMADIPURA	- WEDANA SOGAN.
04.REKSABAU	- LURAH GLAGAH.
05.PRAWIRAGATI	- LURAH PANJATAN.
06.SUTAPRAWIRA	- LURAH TRISIK.
07.MANGUNSENTIKA	- PREJURIT MENOREH.
08.JAYASENTIKA	- REJURIT MENOREH.
09.SURAWECA	- BEBAHU KARANGKEMNING.
10.JK.PENGASIH	- PIMPINANLASKAR DIPANEGARAN
11.DAMAR	- PREJURIT DIPANEGARAN ING PENGASIH
12.SARPAN	- PREJURIT DI[ANEGARAN ING PENGASIH.
14.REJEP	- PREJURIT DIPANEGARAN ING PENGASIH.
15.PANON	- PREJURIT DI[ANEARAN ING ENGASIH.
16.P.GENDRA	- WONG PENGASIH.
17.WARSIH	- ANAKE P.GENDRA.
18.PENG. ABUBA KAR	- PENDEREK P.DIPANEGARA.
19.SURABARAT	- PREJURIT MENOREH.

20.MARUTA - PREJURIT MENOREH.....

21TELASIH - PREJURIT MENOREH.

22.PANJANGJIWA - PREJURIT MENOREH.

23.JK.SUDERMA - JEJAKA SOGAN.

24.REKSAJIWA - BEBAHU KAWEDANANSOGAN.

24.SEKAR KEMUNING - RAYINE SEKARSARI

25.JAMAT - WONG PENGASIH.

26.JANGKUNG - WONG PENGASIH

27.AYUSUDARMI - GARWA WEDANA SGAN.

28.SUPAREJA - JAGABAYA KARANGSARI.

29/KERTABANDU - LURAH KARANGSARI

30.SURAGENI - GEGEDHUG PENGASIH

31PRANA - NOM2MAN KARANGSARI

32,DAGELAN - BEBAHU KARANGSARI.

33.EMBAN - BEBAHU KARANGSARI

==========

JLN. WANASARI : 29. SEPTEMBER 1999.

RFERENSI ;

1.Peranan Sejarah dan Budaya

Dlm Mendukung pengembangan

Obyek Wisata Budaya Di Kab. Kulon Progo

2. Bk.. Perngeran Dipanegara Karya. M. Sagimoen

SETTING DIPUN DAMEL MBOTEN EWAH (SETTING MATI / LEVEL-LEVEL DIPUN TATA). LAMPU DIPUN DAMEL WARNA-WARNI SUPADOS ADEGAN SAYA GESANG.

MEDAL MLEBETING PARAGA SAKING KIWA LAN TENGEN PANGGUNG. YEN PERLU SAKING NGAJENG PANGGUNG, MITURUT KABETAHAN SUTRADARA.

ADEGAN :I.KABUPATEN KARANG KEMUNING

PARAGA : 1. R.T. Sasradigdaya

2. Somadipura

3. Reksabahu

4. Prawiragati

5. Sutaprawira

6. Mangunsentika

7. Jayasentika

8. Ayu Sekarsari

9. Suraweca

SWASANA : Kenceng / Mantheng

GENDHING : Gagah – Rep – mlebet dialog

PROPERTY: Serat dipun lebetaken urak / bumbung alit

BUPATI SASRADIGDAYA DIPUN ADEP WEDANA SOGAN LAN PARA LURAH NGREMBAG PREKAWIS GEGER DI-PANEGARAN. TIYANG-TIYANG KARANG KEMUNING M,BOTEN KENGING MBANTU PANGERAN DIPANEGARA.

NGABEHI MANGUN SENTIKA LAN JAYA SENTIKA SAKING MENOREH NYUWUN BEBANTUNIPUN BUPATI SAS-RADIGDAYA NGIMPUN KEKIYATAN KANGGE NYERANG NDEKSA AWIT SAKING PARENTAHIPUN JENDRAL VAN GEEN LAN BUPATI MENOREH, SOMADILAGA.

GAMELAN REP.

WEDANA SOGAN LAN PARA LURAH MEDAL SAKING KIWA, SASRADIGDAYA SAKING TENGEN LAJENG LENGGAH. GAMELAN SUWUK – MLEBET DIALOG.

01. SASRADIGDAYA

(Wibawa) Kakang Wedana Somadipura.

02. SOMADIPURA

(Nyembah) Kula, Ndara Kanjeng.

03. SASRADIGDAYA

Kang padha tak timbali apa wis padha ngadhep kabeh ?

04. SOMADIPURA

(Noleh kiwa tengen) Kados Wedana Nggalur ingkang dereng ketingal

05. REKSABAHU

(Nyambung dialog) Kula ingkang dipun utus dhateng Nggalur. Sampun kaping tiga mboten nate kepanggih.

06. SASRADIGDAYA

Ora golek larah marang para bebahu lan kulawargane ?edana Nggalur ?

07. REKSABAHU

Sampun Ndara Kanjeng. Keteranganipun para bebahu, sampun sawetawis wulan Ndara Dana Nggalur asring tindak tanpa paring keterangan para bebahu.

08. SASRADIGDAYA

Ehm…..aneh. Apa ana bebahu Nggalur kang ngadhep dina iki ?

09. SOMADIPURA

(noleh) Bebahu kalih punika saking wewengkon Nggalur (Nyawang Prawiragati-Sutaprawira)

10. PRAWIRAGATI

Kula Lurah Panjatan Ndara Kanjeng, ngaturaken sembah langkung rumiyin dhateng Ndara Kanjeng.

11. SUTAPRAWIRA

(Nyembah) Menawi kula Lurah Trisik, Sutaprawira, Ndara Kanjeng. Kula ngaturaken sungkem mugi katur.

12. SASRADIGDAYA

Ya…..ya….. tak tampa bektimu sakloron. Puja pujiku mara tampanana Lurahe.

13. PRAWIRAGATI

Sakelangkung kula pundhi Ndara Kanjeng.

14. SUTAPRAWIRA

Mugi dados jimat kula lan kulawarga Ndara Kanjeng.

15. SASRADIGDAYA

Prawiragati lan Sutaprawira …….

16. PRAWIRAGATI – SUTA PRAWIRA

(Bareng) Kula Ndara Kanjeng.

17. SASRADIGDAYA

Kowe sakloron kudune ngerti apa sebabe Wedana Nggalur ora sowan dina iki.

18. PRAWIRAGATI

Lepat nyuwun pangapunten. Senadyan kulamenika andhahanipun Ki Jayadipura Nggalur, sagedhakan menika kula mboten ngertos. anggenipun kerep kesah dhateng pundi.- Saestu Ndara Kanjeng.

19. SUTAPRAWIRA

(Nyambung dialog) Kula sampun nate nyuwun priksa dhateng Nyai Wedana, nanging Nyi Jayadipura ugi mboten ngertos. Malah polatanipun ketingal sedhih. Mila wonten ing pepanggihan menika mangke, kedah dipun penggalih . Supados mote ngribeti penggalihiun Ndara Kanjeng.

20. SOMADIPURA

(Nyambung dialog) Ndara Kanjeng,menapa kula dipun keparfengaken matur ?

21. SASRADIGDAYA

Yoh ..... arep matur apa Somadipura ?

22. SOMADIPURA

Prekawis mboten sowanipun Adhi Wedana Jayadipura menika, mbok mangke kemawon anggenipun menggalih. Awit prekawis meika rak dados wewenipun Ndara Kanjeng. Menawi sekintenipun kapenggalih nglirwakaken kuwajiban lan sampun mboten pantes malih nyepeng Wedana ing Nggalur, menika Kanjeng piyambak ingkang nemtokaken. Nanging Ndara .....

23. SASRADIGDAYA

Ya.....ya..... bacutna ,aturmu.

24. SOMADIPURA

Matur bares kemawon. Lajeng punapa wigatosipun Ndara kanjeng nimbali para Wedana lan Lurah ing kukuban kabupaten Karang Kemuning ? Manah kula dheg-dhegan Ndara, awit semunipun wigatos sanget.

25. REKSABAHU

(Nyambung dialog) Aturipun Ndara Dana ing Sogan menika kok inggih kasinggihan sanget Ndara Kanjeng. Mangga tumulia dipun wedharaken dhawuhipun Ndara Kanjeng anggenipun nimbali para Wedana lan paraLurah.

26. SASRADIGDAYA

(Unjal napas) Yoh, bakal ndak wedharake marang kowe kabeh wigatine padha tak timbali dina iki. Satemene sambung karo keslametanmu kabeh anggone padha dadi bebahu neng Kabupaten Karang Kemuning kene.

27. SOMADIPURA

(Rada kaget) Lajeng ..... Cethanipun kados pundi Ndara Kanjeng ?

28. REKSABAHU

(Nyambung dialog) Menapa kula lan bebahu sanesipun ing Karang Kemuning gadhah lepat ingkang ageng sanget Ndara ?

29. SASRADIGDAYA

Nek padha manut aku, kowe ora duwe luput lan bakal padha slamet. Ning nek ana kang mbadal dhawuhku kejaba ora slamet bisa uga dipocot nggonmu dadi bebahu neng karang Kemuning.

30. PRAWIRAGATI

Yen kula mboten badhe mbadal dhawuh, Ndara Kanjeng.

31. SUTAPRAWIRA

(Manteb) Kula, Lurah Trisik, tetep setya wonten ngarsanipun Ndara Kanjeng. Wosipun pejah gesang kula, kula sumanggakaken Ndara Kanjeng.

32. SASRADIGDAYA

Yoh….. aku nedha nrima marang pratelamu.

33. PRAWIRAGATI

Yen ngantos nglirwakaken dhawuhipun Ndara Kanjeng sagah dipun patrapi paukuman punapa kemawon.

34. SASRADIGDAYA

Nek Wedana Sogan piye ?

35. SOMADIPURA

(Rada gugup) Kula setya dhateng penjenengan Ndara. Yen mboten setya, mesthi kula mboten sowan dinten punika.

36. REKSABAHU

Menawi kula mesthi ndherek Ndara Dana ing Sogan Kanjeng, tansah badhe setya dhumateng Ndara kanjeng.

37. SASRADIGDAYA

(Ngadeg) Sokur, yen ngono nggonku ngasta Bupati neng Karang Kemuning ora bakal kaluputan dening Gusti Adipati Aria Paku Alam. Dene wigatine kowe padha tak timbali iku bakal ngrembug prekara kraman Dipanegaran. Wewengkon Kulon Praga sisih kidul iki lenggah Dalem Gusti Natakesuma, kudu ora kena kembet kraman Dipanegaran.

38. SOMADIPURA

(Plenggongan) Kraman Dipanegaran, Kanjeng ?! Menapa ngendikanipun Ndara Kanjeng mboten klentu ?

39. SASRADIGDAYA

Ngendikaku ora kleru. Sepisan meneh, kowe padha tak timbali, amarga aku arep ngrembug Kraman Dipanegaran kang wektu iki wis ngembet neng wewengkon Kulon Praga.

40. SOMADIPURA

Yen pemanggih kula, Gusti Dipanegara menika mboten ngraman , nanging bangkit ngimpun kekiyatan badhe nundhung Landi ingkang nindhes bumi pertiwi.

41. SASRADIGDAYA

(Nyawang mantheng) Ngono tha penemumu Somadipura ?

42. REKSABAHU

(Nyaut dialog) Pemanggihipun Ndara Dana Sogan menika leres Ndara Kanjeng. Sebab ingkang kula pireng, Gusti Dipanegara pancen sampun duka saestu dhateng Landi engkang ngina lan ngremehaken dhateng Gusti Dipanegara, mila lajeng ngimpun kekiyatan niyat nundhung Landi.

43. SOMADIPURA

Nyuwun pangapunten Ndara, Gusti Dipanegara dipun wastani ngraman menika, menapa Gusti Dipanegara kepingin ngrebat panguwaos lan kepingin jumeneng Ratu ? Kula yakin menawi Gusti Dipanegara mboten badhe ngrebat panguwaos lan mboten badhe jumeneng Ratu.

44. SASRADIGDAYA

(Kenceng) Kuwi rak swarane wong sing wis keblithuk dening rembug manise Pangeran Dipanegara. Ning coba saiki aku tak takon. Nek ana wong wani marang Ratu lan gawe kekuwatan kanggo nglawan marang panguwasaning Ratu kuwi jenenge wong kepiye ? Ayo diwangsuli !

45. PRAWIRAGATI

Menawi pemanggih kula, leres Ndara Kanjeng. Tegesipun mawi pawadan punapa kemawon yen wonten tiyang ingkang damel kekiyatan kangge nglawan panguwaosing Ratu punika dipun sebat kraman (ditekan)

46. SUTAPRAWIRA

(Nyambung dialog) Wah yen kula ribet Ndara. Bukti pancen cetha, ning ingkang dipun mengsah menika rak Kumpeni, dede Sri Sultan ing Ngayogyakarta. Menapa malih kula mireng menawi Gusti Dipanegara menika jejering Pangeran ingkang lembah manah, nrimah ,– teka ngantos damel kekiyatan badhe nundhung Landi meunika rak ingkang kesangeten Landinipun tha ?!

47. PRAWIRAGATI

(Nyaut kenceng) Nrima lan lembah manah ki rak nek durung kepingin dadi Ratu. Ning nek atine wis kesusupan rasa kepingin dadi Ratu ya mesthi ngraman. Sebab nek ora ngraman ora bakal dadi Ratu.

48. SOMADIPURA

(Nyaut) Penemumu kleru Prawiragati. Bener Sutaprawira kuwi. Gusti Dipanegara ora kepengin Jumeneng Ratu, ning merga diremehke, di ina, lan wis ora kuwat nyawang panandhange kawula sing ditindhes Landa. Mula banjur krodha, nglawan angkara murka !!! (ngadeg, kaya wong pidhato)

49. SASRADIGDAYA

(Nesu, kenceng) Meneng ! Lungguh. Wedana kok ngadeg neng ngersane Bupati, tangane sraweyan, sesorah, gemagah, ninggal tata lan trapsila. Wedana apa kowe ha, Somadipura ?

50. SOMADIPURA

(Lungguh – wedi) ….. Inggih, inggih Kanjeng, kula lepat. Nywun panagpunten.

51. SASRADIGDAYA

Becike saiki padha bawa rasa. Tegese ayo padha nglugguhke marang kalungguhane dhewe-dhewe. Kowe Wedana, mapakna anggonmu dadi Wedana. Aku Bupati, ya tak mapakke anggonku dadi Bupati kang direh dening Gusti Natakesuma kang kagungan wewenang neng Karang Kemuning. Ngerti karepku?

52. REKSABAHU

Dereng Kanjeng - . ingkang cetha kemawon, kados pundi kersanipun Ndara Kanjeng.

53. SUTAPRAWIRA

Kula inggih dereng cetha Ndara Kanjeng.

54. PRAWIRAGATI

Semanten ugi kula Ndara, malah lajeng bingung.

55. REKSABAHU

Ndara Kanjeng kula aturi ngleremaken penggalih rumiyin.

56. SOMADIPURA

A…… menapa sampun leres menawi sak awakipun piyambak menika nemtokaken lepatipun Gusti Dipanegara ?

57. PRAWIRAGATI

Yen raos kula kok mboten pas menawi sakawakipun piyambak menika nemtokaken leres lan lepatipun Gusti Dipanegara.

58. SASRADIGDAYA

(Nyambung dialog) Bener kowe Lurahe. Kuwi cihnaning bawa rasa sing tak karepke. Nah, rehning aku iki klebu punggawaning Kadipaten Pakualaman kang mbawahke bumi Karang Kemuning kene – apa kang ditindakake iya apa kang diselirani Gusti Paku Alam …….. Pangeran Dipanegara kraman. Wong-wong Karang Kemuning ora kena melu-melu prajurit Dipanegaran. Sapa nerak dhawuh mesthi dipidana.- Cukup.- Iki Dhawuh.

KABEH PADHA TEMUNGKUL. SOMADIPURA & REKSABAHU KATON SEDHIH / GELA. GAMELAN SREPEK, KI SURAWECA SOWAN SAKING KIWA. GAMELAN REP

59. KI SURAWECA

(Nyembah) Kula, Suraweca sakderengipun matur Ndara Kanjeng langkung rumiyin ngaturaken sembah, mugi katur, sayagi kunjuk..

60. SASRADIGDAYA

Ya, wis tak tampa Suraweca. Ana apa kowe ora tak timbali kok ngadhep ?

61. KI SURAWECA

(Nyembah) Nyuwun pangapunten, awit ing regol Kabupaten wonten tamu, utusanipun Ndara Kanjeng Somadilaga Menoreh.

62. SASRADIGDAYA

(Rada kaget) Utusane Kangmas Bupati Menoreh ?

63. KI SURAWECA

Kasinggihan Kanjeng …….. mila nyadhong dhawuh keparengipun.

64. SASRADIGDAYA

Yoh …… iriten mlebu, Suraweca !

65. KI SURAWECA

(Nyembah) Sendika Kanjeng. GAMELAN SREPEG – REP

66. SASRADIGDAYA

Para Lurah ndak keparengake ninggalke parepatan, mung Wedana Sogan tetep ndak kersakke neng kene.

67. PARA LURAH LAN WEDANA SOGAN

(Bareng) Sendika ……..

PARA LURAH BARENG KARO SURAWECA MLEBU NGIWA. MANGUN SENTIKA LAN JAYA SENTIKA KAIRIT KANG DIIRIT SURAWECA MLEBU. SURAWECA TERUS MOJOK ANA MBURI.

68. MANGUN SENTIKA

Kula Mangun Sentika saking Menoreh langkung rumiyin ngaturaken bekti katur Ndara Kanjeng ing Karang Kemuning.

69. JAYA SENTIKA

Kula Jaya Sentika, pendherekipun Ngabehi Mangun Sentika ingkang ngadhep punika. Kula ugi ngaturaken sembah, Ndara kanjeng.

70. SASRADIGDAYA

Kula tampi. Taklim kula gentos sampeyan tampa.

71. MANGUN SENTIKA

Matur nuwun Kanjeng …….

72. JAYA SENTIKA

Mugi ndadosna jimat gesang kula, Ndara Kanjeng.

73. SOMADIPURA

Ndherek nepangaken, kula Wedana Sogan, Somadipura.

74. MANGUN SENTIKA

(Kemaki) Kula Lurahing prajurit Kabupaten Menoreh, Mangun Sentika.

75. JAYA SENTIKA

Kula pendherekipun Ki Mangun Sentika, ugi prajurit Anung-anung Menoreh.

76. SASRADIGDAYA

Tebih saking Menoreh dumugi Karang Kemuning, wonten perlu menapa Ki Mangun Sentika ?

77. MANGUN SENTIKA

Dipun utus Ndara kanjeng Menoreh, ngaturaken nawala katur dhateng Ndara Kanjeng ing mriki. (terus njupuk urak isi layang seka njeron beskap)

78. SASRADIGDAYA

Inggih kula tampi. (Nampani layang terus diwaca)

RAMBANGAN SINOM, ADA-ADA KENDHANG

1. **Laraping ponang kintaka**
2. **Mugi katur Yayi Bupati**
3. **Karang Kemuning lenggahnya**
4. **Amba Aria Bupati**
5. **King Menoreh minta-sih**
6. **Kaneman kangge bebantu**
7. **Angrangket satru kang sekti**
8. **Ingkang mapan ing wewengkon bumi Ndeksa**

GAMELAN SUWUK

SOMADIPURA KETINGAL EWA. SASRADIGDAYA MITERANG CETHANIPUN.

79. SASRADIGDAYA

Ingkang dipun kanjengaken, kangge nyepeng Pangeran Dipanegara ?

80. MANGUN SENTIKA

(Kemaki) Leres Kanjeng. Ndara Bupati Ria Somadilaga pikantuk parentah saking Tuan Jendral Van Geen, komendhaning laskar Kumpeni, menawi sapunika P. Diapanegara damel beteng wonten Ndeksa.

81. SASRADIGDAYA

Piye mungguh penemumu, Somadipura ?

82. SOMADIPURA

(Ampang) Kula mangke mindhak klentu Kanjeng. Mangga, purba lan wasesa wonten astanipun Ndara Kanjeng.

83. MANGUN SENTIKA

(Kemaki) Miturut Tuan Jendral Van Geen, wonten Ndeksa punika P. Dipanegara kedah mboten mrucut kados nalika dipun rabasa wonten Slarong. Mangka Ndeksa menika rak wewengkon Kulon Praga, mila Kumpeni kedah damel kekiyatan ingkang ampuh wonten wewengkon Kulon Progo.

84. JAYA SENTIKA

(Nyambung dialog) Kanjeng mboten nyelirani piyambak. Kula ngertos, Kanjeng dede prejurit kados kula lan Ki Mangun Sentika. Kanjeng namung paring lilah, paring dhawuh dhumateng para wira anem ing wewengkon Kulon Praga mriki saperlu dipun gladhi olah kanuragan . Awit miturut pangandikanipun Ndara kanjeng ing Menoreh sakunika wewengkon Kulon Praga sampun kesusupan pendherekipun Dipanegara. Yen mboten cekat-ceket, cancut tali wanda mbok menawi Kulon Praga badhe karegem dening laskar Dipanegaran.

85. SASRADIGDAYA

(Rada bingung) Aku njaluk penemumu, piye Somadipura ? Nek keterangane Ki Jaya Sentika ki tenan, aku bisa kedukanan Kanjeng Gusti.

86. SOMADIPURA

(Ewa) Kula namung Wedana, mindhak klanta-klentu yen atur kula mangke mboten anocoki penggalihipun Ndara Kanjeng……. Wosipun purba lan wasesa wonten astanipun Ndara Kanjeng.

87. SASRADIGDAYA

(Mangkel) Ya ….. wis …… a ….. Ki Mangun Sentika lan Ki Jaya Sentika …….

88. MANGUN SENTIKA

Kados pundi Kanjeng ?

89. JAYA SENTIKA

Noninggih Kanjeng ……..

90. SASRADIGDAYA

Pamundhutipun bebantu Yayi Bupati Somadilaga kula sagahi. Namung wonten ing wewengkon Karang Kemuning kemawon. Mugi ndadosna pamriksa bilih wewengkon Kulon Praga sisih ler menika dede wewengkon Karang Kemuning. Nanging ingkang gadhah wenang menika Ndara Patih Danureja.

91. JAYA SENTIKA

(Nyambung dialog) Dados Kilen Praga sisih ler meunika kepetang Bumi Kasultanan, Ndara Kanjeng ?

92. SASRADIGDAYA

Inggih Ki Jaya Sentika. Dene Karang Kemuning mriki meunika kebawah dhateng Kadipaten Paku Alaman.

93. MANGUN SENTIKA

Lajeng ….. para Bupati lan Lurah ingkang nglampahaken peprentahan tanggel jawab dhateng Kraton, Ndara kanjeng ?

94. SASRADIGDAYA

Leres. lan ingkang mernata menika rak Ki Patih Danureja, Ki Mangun Sentika. Dados, mesthenipun menawi penjenengan manggihi para Bupati lan Wedana Kilen Praga rak langkung gampil tha ?

95. MANGUN SENTIKA

(Meneng sedhela) Wah meniika malah dados ribet. Sebab miturut pelapuranipun para Bupati ing wewengkon Pengasih, Nanggulan sak pengaler sampun keblithuk dening laskaripun P. Dipanegara.

96. SASRADIGDAYA

Kula dereng cetha. Awit taksih kula larah, mila malah keleresan menawi penjenengan ngimpun kekiyatan wonten Karang Kemuning, rak malah kangge nyetitekaken wewengkon Pengasih sak pengaler ….. ?

97. MANGUN SENTIKA

Yen ngaten, kula nyuwun pamit rumiyin lan nyuwun lilahipun Kanjeng Sasradigdaya ……..

98. SASRADIGDAYA

Ingkang ngatos-atos Ki Mangun Sentika !

99. SASRADIGDAYA

Inggih Ndara Kanjeng .....

100.JAYA SENTIKA

Kula nyuwun pangestu, Ndara kanjeng !

101.SASRADIGDAYA

Inggih ..... inggih ..... engkang ngatos-atos

GAMELAN SREPEG – REP.

MANGUSN SENTIKA JAYA SENTIKA MLEBET NGIWA. SOMADIPURA TAKSIH WONTEN MRIKU SAJAK SEDHIH LAN BINGUNG, KLEBET SURAWECA.

102.SOMADIPUARA

(Nyembah) Ndara Kanjeng, mumpung sampun mboten wonten utusan saking Menoreh, kula badhe matur .....

103. SASRADIGDAYA

(Mangkel) pasemonmu wis bisa tak gagapi. Atimu ora cocok karo lairmu kang tumanggap marang aku. Aku ora bisa meksa kowe nek kowe wis keblithuk pendhereke P. Dipanegara. Muga-muga kowe slamet.

104. SOMADIPUARA

Mangke rumiyin Kanjeng, sampun ngaten.. Kula namung badhe matur blaka bilih anggen kula bingung lan dereng .....

105. SASRADIGDAYA

(Nyaut rembug) Orasah mubeng minger. Jan-jane karepmu piye ?

106. SOMADIPUARA

(Kenceng) Kula matur blaka nilih Jaka Suderma ingkang sesambetan kaliyan ingkeng rayi, Sekar Kemuning menika prejurit Dipanegaran. Mila nyumanggakaken, Ndara Kanjeng ……. (terus kesah ngiwa) - SESEK – REP

107. SASRADIGDAYA

Suraweca ….. matura ndaramu putri tak timbali bareng sak lakumu …..

108. SURAWECA

(Nyembah) Sendika, Ndara Kanjeng !

GAMELAN SREPEK.

SURAWECA MLEBU NENGEN. SAWETARA SEKAR SARI MLEBET SAKING TENGEN LAJENG LENGGAH

109. SEKARSARI

Menapa. anggenipun parepatan sampun rampung Kangmas, kok sampuin ketingal sepen ?

110. SASRADIGDAYA

(Cekak aos) Wis dhiajeng. Kowe tak timbale, arep tak jak rembukan, mumpung parepatan uwis rampung.

111. SEKARSARI

Inggih …… upamia kala wau Suraweca mboten matur bilih kula katimbalan estunipun kula inggih badhe marak. Kula badhe matur prekawis ingkang wigatos sanget, Kangmas……..

112. SASRADIGDAYA

Ehm ……. ngono……. Ya kena …….. Supaya ora tumpang suh ,luwih becik aku kang bakal mundhut priksa marang seliramue luwih dhisik. Wangsulana apa anane……

113. SEKARSARI

Oh …. Inggih …… lajeng prekawis munapa ingkang badhe dipun pundhutaken priksa, Kangmas ?

114. SASRADIGDAYA

Prekara adhimu, Sekar Kemuning ……

115. SEKARSARI

(Nyawang, rada kaget) Dhiajeng Sekar Kemuning ?

116. SASRADIGDAYA

Iya dhiajeng.- Apa bener Kemuning saiki wis duwe pacangan ?

117. SEKARSARI

Penjenengan menika dos pundi tha Kangmas ? Penjenengan lan kula menika rak dereng rumaos macangaken Dhiajeng Sekar Kemuning kaliyan setunggiling jejaka. Kenging menapa kok Kangmas mundhut priksa kados ngaten ?

118. SASRADIGDAYA

Apa kleru nggonku mundhut priksa ?

119. SEKARSARI

(Karo ngguyu) ….. Inggih klentu tha. Kula lan penjenengan menika rak dados wakiling tiyang sepuhipun Dhiajeng Sekar Kemuning. Menawi Kemuning gadhah pacangan kula lan penjenengan rak mesthi priksa tha?!

120. SASRADIGDAYA

(Ngadeg, sajak ora jenjem) Sing tak karepake, apa Sekar Kemuning wis duwe sesambungan raket karo sawijining jejaka ? Kuwi dhiajeng sing tak pundhutke priksa…….

121. SEKARSARI

Oo….. menika ta?-. Sejatosipun ingkang badhe kula aturaken dhateng penjenengan inggih perkawis menika. Mangke yen kula mboten matur mindhak klentu.

Kangmas, sampun sawetawis wulan kula sumerep Sekar Kemuning sesambetan kaliyan jejaka Sogan. Yen mboten klentu pimbakipun menika rayinipun Ayu Sudarmi, semahipun Wedana Sogan.

122. SASRADIGDAYA

Jenenge sapa Dhiajeng ?

123. SEKARSARI

Naminipun Jaka Suderma……..

124. SASRADIGDAYA

Ya kuwi sing bakal tak rembug. Dhiajeng. - Ah..... kurang bejane isa gawe cilaka kalenggahanku Dhiakjeng.

125. SEKARSARI

Mangke rumiyin ta Kangmas,iengkang badhe kula aturaken dhumateng Kangmas menika inggih prekawis sesambetanipun Kemuning kaliyan Jaka Suderma menika. Malah sakmenika piyambakipun wonten pengkeran, manggihi Kemuning ……..

126. SASRADIGDAYA

(Kaget) Samekta saiki neng pungkuran karo Kemuning, Dhiajeng ?!

127. SEKARSARI

Inggih. - Suderma matur menawi mboten dangu malihh badhe nglamar Kemuning. - Rehning kula tingali kekalihipun kados sami dene tresna, kula lajeng sowan Kangmas punika saperlu badhe nyuwun tetimbangan prekawis badhe panglamaripun Jaka Suderma!.

128. SASRADIGDAYA

(Getem-getem) Ora isa ..... ora isa..... sesambungane kudu pedhot, kudu pedhot ..... Kemuning ora kena sambung tresna karo Suderma. Lan aku uga wis dhawuh Somadipura Sogan supaya medhotke sesambungane Kemuning.

129. SEKARSARI

Sareh rumiyin tha Kangmas. Sebabipun menapa kok sesambetanipun Kemuning lan suderma kedah dipun pedhot ?

130. SASRADIGDAYA

(Manteb) Sebab dewwke kuwi prajurit Dipanegaran. Ingkang mangka Kanjeng Gusti Natakesuma wis dhawuh yen wong-wong ing Karang Kemuning kene ora kena gandheng karo prajurit Dipanegaran.

131. SEKARSARI

(Sedhih) Oo…. mekaten tha. Ning dospundi njih Kangmas, menapa mboten mesakaken Kemuning ?

132. SASRADIGDAYA

Saiki Sekarsari abot Kemuning apa abot pun Kakang ?

133. SEKARSARI

Menawi pitakenan penjenengan kados mekaten, angel anggen kula badhe wangsulan. Kangmas menika garwa kula, Kemuning menika sedherek tunggal welat kaliyan kula.

134. SASRADIGDAYA

Kudu kok pilih salah sij. Nek abot kemuning, kelenggahanku bakal di lorot dening Gusti Natakesuma, nanging yen abot aku- awakedewe tetep mukti. Kemuning mesthi sedih..... nanging mung sawetara..mengko di golekae jado sing dudu prejurit Dipanegaran !……..

135. SEKARSARI

(Unjal napas) …….. badhe kula cobi …… Kemuning badhe kula reripih.

136. SASRADIGDAYA

Mangsa borong kelakone …… aja nganti aku nggunakake panguwasaku . Wis …… tindakna…… pun kakang bakal nganglang bawah, Karang Kemuning saiki lagi gawat.

137. SEKARSARI

Inggih Kangmas, badhe kula tindakaken.

GAMELAN SREPEG

KEKALIHIPUN SOWANG-SOWANG NGIWA LAN NENGEN

GAMELAN SUWUK

ADEGAN I RAMPUNG

ADEGAN II PENGASIH GLADHEN PRANG

PARAGA : 1. Pengasih

2. Damar

3. Sarpan

4. Rejeb

5. Panon

6. Prana

7. P. Gendra

8. Warsih

9. P. Abubakar

SWASANA : Rame / Gumyak, Mantheng

GENDHING : .....

JAKA PENGASIH NGLEMPAKAKEN KANEMAN WEWENGKON PENGASIH SAPERLU NGAWONTENAKEN GLADHEN PERANG KANGGE MBIYANTU LASKAR DIPANEGARAN ING NDEKSA (DIPUN TINDAKAKEN DENING PENARI 10)

PANGERAN ABUBAKAR DHAWUH DHATENG PENGASIH KAPURIH DAMEL LUMBUNG-LUMBUNG TEDHA ING WEWENGKON KULON PRAGA SUPADOS PARA LASKAR LAN PARA PENDHEREK SANESIPUN MBOTEN KELUWEN.

PAK GENDRA NDHESEK PENGASIH PURUNA EMAH-EMAH KALIYAN WARSIH NANGING MALAH PUN WASTANI

NYARUWUWUS LAN MBOTEN DIPUN LANGGATI.

SARPAN DHATENG, PRATELA MENAWI REMEN KALIYAN WARSIH.

GANGSA SREPEG – REP – MLEBET DIALOG

PENGASIH MEDAL SAKING TENGEN KALIYAN DAMAR. SARPAN LAN RENCANG-RENCANGIPUN MEDAL SAKING KIWA.

001. JAKA PENGASIH

Gladhen iki mengko gedhen. Tegese kabeh kang dadi lascar Dipanegaran ing wewengkon Pengasih kudu mlumpuk. Jare kabare Ndeksa saya gawat.

002. DAMAR

….. Ning Kakang Surageni durung bisa melu gladhen…….. Rak during 40 dina tha le bojone ngajal ?!

003. JAKA PENGASIH

Ya ora papa. Karang lagi ketaman susah. Ning ya kudu tetep kenceng atine anggone dadi laskar Dipanegaran.

004. PRANA

Aku nampa kabar nek seka Sogan ora bisa teka gladhen saiki.

005. JAKA PENGASIH

Lho jarene saguh, kok ora isa teka ki ngapa?

006. PRANA

Sudermaa lagi susah. Jarene ollehe arep sesambungan karo Kemuning di alang-alangi kakangne ……

007. JAKA PENGASIH

Weh ….. Sudermaa kok ngono ta ya, jamane lagi kaya ngene malah mikir le arep omah-omah…….. Ning ya uwis …… kahanan kaya ngono kuwi aja ditiru. Kuwi mbuktekake menawa nggone ndherek Gusti Dipanegara duriug manteb.

008. PANON

Nek aku wis orasah direwes wae ……. Ndhak malah ngribeti. Nek perlu disikat dhewe. Wong kahanan lagi gawat kok malah abot ngurus cah wedok. Tegese rak mung mbujung senenge dhewe ta ? Ya ora Kang Rejeb ?

009. REJEB

Rasah disikat ….. ndhak malah selaya. Ya wis orasah digagas awit Sogan ki dudu wewengkon Pengasih. Sing perlu kanca-kanca Pengasih kene kudu guyub rukun, manteb lan semanggem nggone ndherek perang nundhung Kumpeni…… Wis ngono wae Pengasih.

010. JAKA PENGASIH

Bener kowe Jeb …… pancen kudu ngono. Ning karepku nek kanca-kanca Sogan ya melu mbantu rak prajurit Dipanegaran sing neng Pengasih saya kuwat.

011. DAMAR

Ngono wae, mengko bakda gladhen i digenahke, manteb apa ora anggone dadi prajurit Dipanegaran. Nek ora, pancen malah kudu disingkirke.

012. PANON

Aku mathuk karo penemune Dammar kuwi Pengasih. Ndhak malah ngribeti anggone arep gladhen.

013. JAKA PENGASIH

Yo wis …….. nek ngono gladhen diwiwiti. Aku tak weruh kaya ngapa ketrampilane kanca-kanca

014. PANON

(Ngabani) ……. Ca…… gladhen diwiwiti !!!

PARA PENARI SAKING TENGEN SAMI NJOGED, NGGAMBARAKEN GLADHEN PRANG SACEKAPIPUN. SASAMPUNIPUN RAMPUNG, MLEBET NENGEN MALIH.

015. JAKA PENGASIH

Wis padha trampil. Ning Rejeb lan kowe, Prana ……

016. PRANA

Piye Pengasih ?

017. REJEB

Piye, Piye, .Pengasih.....?

018. JAKA PENGASIH

Kowe kang tak pasrahi nggladhi para nom-noman kae mau supaya saya trampil!

019. REJEB & PRANA

(Bareng) Yoh ..... tak saguhi.

020. JAKA PENGASIH

Terus kowe Damar ..... larahen Suderma neng Sogan, tantingen kepiye karepe.

021. DAMAR

Yoh ..... malah saiki wae aku tak neng Sogan.

GANGSA SREPEG

DAMAR, PRANA, REJEB KESAH. SARPAN DHATENG

REP

022. SARPAN

(Seka kiwa, sajak kesusu) ..... Lho..... kok sepi, apa wis rampung le padha gladhen, Pengasih ?

023. JAKA PENGASIH

Uwis..... Kowe kok randhat ki ngapa Pan ?

024. SARPAN

Seka Serma niliki Kang Surageni. Dheweke kaya wong wuyung ditinggal mati bojone. Ning saiki sedulure seka Menoreh teka, dadi njur rada kelipur.

025. JAKA PENGASIH

Duwe sedulur neng Menoreh pa Surageni ki ?

026. SARPAN

Jarene duwe. Eh ……. Pengasih, aku malah arep kandha marang kowe ……

027. JAKA PENGASIH

Kandha apa ?

028. SARPAN

Aku mau ketemu karo Kanjeng Pangeran Abu Bakar …..

029. JAKA PENGASIH

(Kaget) kanjeng Pangeran Abu Bakar …… ? Neng endi Pan ?

030. SARPAN

Neng pinggir Kali Serang kana ……. Rumangsaku nek rawuh mrene ……

031. JAKA PENGASIH

Ehmm….. ning mesthi rawuh mrene…… bisa uga ngemban dhawuh ngrambu-ngrambu perangan kidul. Awit ana warta nek wewengkon Karang Kemuning gawat. Oh …… lha kae…….. rawuh mrene tenant ha. Kana kowe kandha Warsih, ben gawe unjukan pa piye.

032. SARPAN

Oh ….yoh…… Aku melu nemoni apa ora ?

033. JAKA PENGASIH

Orasah ……. Wis gelis……. Warsih kon gawe unjukan …….

034. SARPAN

Yoh ….. !

GANGSA SREPEG – REP

SARPAN MLEBET NENGEN. P. ABU BAKAR DHATENG SAKING KIWA MBEKTA KERIS DIPUN COTHE (DHUWUNG KALIH DIAGEN NGAREP MBURI)

035. P. ABU BAKAR

(Wibawa) Kula nuwun Nakmas ……..

036. JAKA PENGASIH

(Gapyak) Mangga ….. mangga Njeng Pangeran ……..

037. P. ABU BAKAR

Iya Nakmas ….. iya (terus lungguh, gamelan suwuk)

038. JAKA PENGASIH

(Sumeh) Ngaturaken kawilujengan Gusti …… !

039. P. ABU BAKAR

ya Nakmas, slamet ora ana sekara-kara. …….. A Nakmas Pengasih ……..

040. JAKA PENGASIH

Kados pundi Njeng Pengeran ?

041. P. ABU BAKAR

(Alon – Wibawa) Becike Nakmas ora perlu ngaturi Njeng Pengeran marang aku. Iki jaman perang lan ana ing sajroning panandhang. Pengeran kuwi rak nalika aku isih neng Ngayogyakarta. Saiki sebuten aku KYAI …… cukup Nakmas.

042. JAKA PENGASIH

Ning lajeng dospundi …..mangke pun wastani kula mboten ngertos suba sita Njeng …….. (durung rampung)

043. P. ABU BAKAR

(Medhot dialog) Wis tha Nakmas …….. aku kok sing ngersakke. Lan meneh wong-wong sak kiwa tengene Ngguwa Sriti kang padha ndherek aku uga wis tak dhawuhi nyebut Ki – ya – i – A – bu – ba – kar marang aku (dieja kanthi cetha)

044. JAKA PENGASIH

Inggih tha Kyai menawi kersanipun mekaten. (Nyawang Keris) …… Nuwun sewu……. Anggenipun ngagem dhuwung wonten ingkang dipun cothe Kyai ?

045. P. ABU BAKAR

(Karo ndudut keris sing dicothe) Iki aku ngemban dhawuh supaya maringke marang Nakmas Pengasih. Dhuwung iki jenenge Kyai Singkir Mendhung ……

046. JAKA PENGASIH

(Gumun) Kyai Singkir Mendhung ……. ?

047. P. ABU BAKAR

Mengkone sing maringi tetenger kang kagungan, Nakmas.

048. JAKA PENGASIH

Engkang kagungan sinten, Kyai ?

049. P. ABU BAKAR

Gusti Behi Jayakesuma, Kumendhan Agung Laskar Dipanegaran. Nakmas, aku didhawuhi maringke marang kowe minangka sipat kandel rehning sliramu wis dipitados dadi Kumendhaning Laskar Dipanegaran ing wewengkon Pengasih.

050. JAKA PENGASIH

(Jengkeng, nampa keris) …… wadhuh matur nuwun sanget Kyai …….

051. P. ABU BAKAR

(Sawise ngulungke banjur lungguh maneh) Sing maringi ki Gusti Behi, dudu aku. Nah ……sakbanjure Nakmas …….

052. JAKA PENGASIH

Inggih, kados pundit Kyai ?

053. P. ABU BAKAR

Aku uga ngemban dhawuhe Gusti Pangeran Mangkubumi, nujumdalem Gusti Dipanegara, supaya Nakmas Pengasih yasa lumbung-lumbung pangan ing wewengkon Pengasih lan kiwa tengene.

054. JAKA PENGASIH

Lumbung pangan ? Dospundi cethanipun Kyai ?

055. P. ABU BAKAR

(Ngadeg, manteb) Perang mungsuh Landa durUng bisa ditemtokke kapan rampunge, supaya greget lan kewanen nglawan Landa tetep murup neng atine para laskar mula kudu kecukupan sandhang lan pangane. Kuwi kang sepisan ……..

056. JAKA PENGASIH

Noninggih. Sak lajengipun Kyai ?

057. P. ABU BAKAR

Kaping pindhone para laskar kudu gawe tentreme wewengkon kang padha dienggoni kanthi nyukupi kebutuhane sanak kadang kang di nggoni laskar kuwi mau. Carane kudu nenuntun supaya para sanak kadang tani kang kanggonan laskar gelem nandur kanggo cukuping pangan……..

058. JAKA PENGASIH

Tanggap punapa ingkang dados dhawuhipun Kiyai. Inggih mangke kula tindakaken. Mila pancen kasinggihan kedah mekaten.

059. P.ABUBAKAR

Aku percaya marang Nakmas Pengasih, Nakmas pancen nom-noman kang pinilih. Ora kleru pamawas dalem Guti Behi marang seliramu. . Dhawuh sabanjure mung kudu saya nggrengsengake nggone pada gegladhen lan golek tambahing kekuawatan kang dumadi seka para anom, ya lanang iya wadon.

060. JAKA PENGASIH

Pawestri inggih dipun keparengaken dados prajurit Kiyai ?

061. P. ABUBAKAR

Elho kepiye ta Nakmas ki ? Mesthi wae kepareng. Apa Nakmas durung krungu kabar kang gawe mongkoking para laskar lan para kumendhan prejurit Dipanegaran ?

1. 062. JAKA PENGASIH

Kabar punapa Kiyai ?

063. P. ABUBAKAR

(Manteb) Manunggaling laskar Gulala kelapa kang di pandegani dening senapati putri kang kawentar senadyan wis yuswa sepuh, yaiku Nyai Ageng Serang, lan Laskar utawa barisan Semut Ireng kang dipandhegani satriya muda kang wanter, yaiku Raden Mas Papak, wayahe Nyai Ageng Serang.

064. JAKA PENGASIH

(Ngeling-eling) ……. Nyai Ageng Serang ……. Raden Mas Papak…… ? …… Nyai Ageng Serang ……. Raden Mas Papak ? Ooo….. inggih, kula nate miring dedongengan kawentaripun Nyai Ageng Serang, garwanipun Pangera Kusumawijaya ing Serang.

067. P. ABUBAKAR

Iya bener, Nyai Ageng Serang kuwi garwane Pangeran Kusumawijaya, Senopati prang kang kawentar seda mungsuh Landa merga ndhepani bumi Serang. Dene Dene Den Mas Papak kuwi wayah, putrane Raden Ayu Kusumadiningrat kan nalika timur asmane Raden Ajeng Kustinah…….

068. JAKA PENGASIH

Mangke rumiyin. Den Ajeng Kustinah menapa Kustiyah ?

069. P. ABUBAKAR

(Manteb) Den Ajeng Kustina. Dene Den Ajeng Kustiyah kuwi asma timure Nyai Ageng Serang. Jangkepe, Raden Ajeng Kustiyah Wulaningsih Retna Adi, putrane Senopati Agung Natapraja jaman prang Mangkubumen. Kawentare Panembahan Natapraja.

070. JAKA PENGASIH

Inggih-inggih……. Lajeng Pangeran Mangkudiningrat punika sinten ?

071. P. ABUBAKAR

Pangeran Mangkudiningrat kuwi putrane Kanjeng Sultan Sepuh. Pancen Nyai Ageng Serang kuwi besan nDalem Kanjeng Sultan Sepuh kang asma timure Gusti Raden Mas Sundara. Ringkese, Gusti Dipanegara lan Raden Mas Papak kuwi isih tunggil eyang.

072. JAKA PENGASIH

Inggih. Punika perlu dipun wedharaken. Sebab kathah-kathahipun para wiranem sapunika sami mboten mangertos sejarahing para luhur engkang nurunaken darah satriya. Nanging …… Kok tunggil eyang punika kados pundi?

073. P. ABUBAKAR

Cethane, ramane Gusti Dipanegara kuwi rak Sinuwun Raja, putra Dalem Kanjeng Sultan Sepuh.

074. JAKA PENGASIH

Dados cethanipun Pangeran Mangkudiningrat, inggih ramanipun Raden Mas Papak lan Kanjeng Pengeran Dipanegara punika sami-sami putra Dalen Sinuwun Kaping Kalih. Ehm ….. menawi mekaten kula rumaos marem, saya

manteb raosing manah kula. Samenika sedherek tunggil eyang manunggil, ngadhepi Landi taksih dipun sengkuyung pepundhenipun, inggih menika Nyai Ageng Serang.

075. P. ABUBAKAR

Iya .... Iya Nakmas, yen ngono aku saiki njaluk pamit amarga aku isih kudu sowan neng Trajumas, sowan Nyai Ageng Serang.

076. JAKA PENGASIH

Samenika Nyai Ageng Serang lenggah wonten Redi Trajumas, Kyai ?

077. P. ABUBAKAR

Iya Nakmas. Cethane neng Ndesa Mbeku. Wis Nakmas, andum Basuki !

GAMELAN SREPEG.

ABU BAKAR MLEBU NGIWA. PAK GENDRA NJEDHUL SEKA TENGEN.

GAMELAN SUWUK

078. GENDRA

Ana dhayoh tha Pengasih ?

079. JAKA PENGASIH

Njeng Pengeran Abu Bakar Lik, pendherek Dalem Gusti Aria Dipanegara.

080. GENDRA

(Rada Gumun) Njeng Pengeran.... ? Kok ..... kaya ngana ?

081. JAKA PENGASIH

Kaya ngana piye karepmu, Lik Gendra ?

082. GENDRA

Lho olehe nyandhang kok ..... kaya ..... (ngguyu) jare nek Pengeran kuwi sandahangane apik, resik. Kae mau

kok …… (ngguyu)

083. JAKA PENGASIH

(Rada mangkel) Lik, mbok ora ngono ! Mengko ndhak diarani ora duwe tata karma, iki neng jroning prihatin. Lagi perang ngadhepi Landa apa yak on pamer ageman. Dipikir tha !

084. GENDRA

Oooo ….. ngono tha. Lha nek kaya ngana ki olehe dadi Pengeran ora ketok je. Dadi ya mung kaya aku kowe barang kuwi tha, Pengasih ?!

085. JAKA PENGASIH

(Mangkel) Uwis tha. Sing jeneng pengeran kuwi ora merga le nyandhang, ngerti? Nanging ame darah keturunan …….

086. GENDRA

Kok nggetak aku tha, Pengasih ? Kowe ki rak keponakanku tha ? Wong ming digenahke prekara pengeran kok ng-getak-nggetak ……..

087. JAKA PENGASIH

Le tak getak ki merga kowe ngremehke liyan. Amerga Njeng Pengeran Abu Bakar ki olehe nyandhang mung prasaja njur kowe malah ngremehke.

088. GENDRA

Yo wis ….. orasah bengok-bengok, aku ndhak kisinan. Wong tuwa kok digetak-getak anak …….

089. JAKA PENGASIH

Ana apa kok mrene ? Aku selak ana perlu, arep neng Sukarena terus neng Sentolo arep ndhawuhke parentahe Gusti Mangkubumi..

090. GENDRA

Lunga ya lunga ning aku arep rembugan, perlu banget Pengasih !

091. JAKA PENGASIH

Jenenge ki arep rembugan apa tha Lik, kok nyaruwuwus kowe ?

092. GENDRA

(Rada ngoso) Mbok ora ngono kuwi. Wong rembugan barang perlu kok diunekke nyaruwuwus …….

093. JAKA PENGASIH

Ya wis, rembugan apa, gelis ….. ben ndang rampung !

094. GENDRA

Rampung ora rampung ki gumantung kowe. Sebab sing bisa ngrampungke rembug ya mung kowe.

095. JAKA PENGASIH

(Plenggongan) Kok kudu aku ? Lha apa tha sing arep dirembug Lik ?

096. GENDRA

(Rindhik, cetha) Bab adhimu, Warsih …..

WARSIH TEKA SEKA TENGEN TANPA GAMELAN, NGRUNGOKKE OLEHE PADHA REMBUGAN

097. WARSIH

(Alon-alon, rada isin) Uwis apa during Pak ?

098. JAKA PENGASIH

Ngapa Sih kok mrene, arep melu rembugan sisan pa ?

099. WARSIH

Sing arep rembugan ki rak Bapak tha Kang, aku …… aku …… aku ngrungokke wae kok. Karone cah wedok rak ora wenang rembugan tha kang ?

100. JAKA PENGASIH

(Nyambung) Ya …… walak-walak sing dirembug. Jarene sing arep dirembug ki kowe, mula malah kepeneran. Kene …… melu rembugan sisan ben ndang rampung.

101. WARSIH

(Rada bingung) Bapak ki piye tha kok malah aku arep dijak rembugan ? Bapak wis rembugan apa durung ?

102. GENDRA

(Rada mangkel) Uwis. Kowe ki kepiye tha ? Ning durung rampung rembuge kowe wis kesusu teka. Lha …… kisruh tha ?!

103. WARSIH

Wo …. durung rampung tha ? Lha rumangsaku ki iwis rampung kok Pak, mulateka mrene. Sajake le rembugan mubeng minger, ngalang-alang…… lha dadi ora kecekel rembuge. Mbok apa perlune wae tha Pak, ben ndang rampung …….

104. GENDRA

(Ngoso) Wong sing nunjang-nunjang ki kowe kok malah nyengeni bapakne. Witekna ngrembug barang perlu apa yak on njujug wae, rak ya nganggo dipacak barang tembunge. Perlune sing dijak rembugan njur seneng atine.

105. WARSIH

(Mangkel) Iyak ….. wis ora jamane Pak ! Wong ki apa perlune lan ya apa anane orasah nganggo dipacak barang tembunge. Nek tembung we dipacak kuwi jenenge wong semangkeyan …… kemaki !

106. JAKA PENGASIH

Ora ….. jane ki arep dha kepiye tha Lik ? (marang Warsih) Warsih, sakjane kowe arep rembugan apa karo aku ? Apa ana wong sing mbebeda kowe apa kepiye, kandhaa, mengko tak ajare! Bapakmu kuwi nek guneman ora tau cetha……mbulet ….. nek dikandhani nesu.

107. WARSIH

(Nyambung dialog) Aja takon aku Kakang, isin aku. Takono Bapak.

Pak, mbok gelis. Sing cek-cek ngono lho, ben ndang rampung.

108. GENDRA

(Nyambung dialog) Ya wis rembugan dewe kono, ora sah njaluk tulung Bapak !

109. WARSIH

Ya aja njur mutung ngono kuwi Pak !

110. GENDRA

(Nyambung dialog) Ya mesthi mutung tha. Wong sing ngisruh ki kowe kok aku sing diluputke.

111. JAKA PENGASIH

(Sareh) Lik Gendra, lan kowe, Warsih. Sida arep rembugan apa ora ? Nek sida ya ayo gek rembugan. Nek ora ya uwis. Aku selak ana perlu sing wigati banget, sebab kahanan saiki saya gawat ……..

112. WARSIH

Lho, saya gawat kepiye tha Kakang Pengasih ?

113. JAKA PENGASIH

Ana kabar menawa Landa wis tata-tata bakal ngrabasa Ndeksa. Mula Njeng Pengeran Abu Bakar iki mau rawuh mrene, paring dhawuh kejaba aku kudu nyrempeng anggone gladhen olah kaprajuritan uga paring dhawuh supaya gawe lumbung pangan neng wewengkon Pengasih sak kiwa tengene.

114. WARSIH

(Nyedhak) Ooo …… ana tamu tha Kakang ? Kok ora kandha, njur sapa mau sing nyaosi unjukan ?

115. JAKA PENGASIH

Sarpan ora omong karo kowe tha ? Aku mau wis kongkon Sarpan supaya omong kowe nek ana tamu.

116. WARSIH

(Saya nyedhak, mesem) Aku mau ora neng pawon. Aku lagi neng nggone Lik Krama kulon kana, golek kambil. Dadi ora ngerti yen ana tamu.

117. JAKA PENGASIH

(Ngedoh) Ya wis ….. ora papa. Nek ngono aku tak lunga dhisik nek pancen ora sida rembugan.

118. GENDRA

Sik ta Pengasih, aja kesusu lunga. Aku sida arep rembugan. Sing arep tak rembug ki ya kowe karo Warsih kuwi.

119. JAKA PENGASIH

(Kaget, mundur) Lho kok aku karo Warsih ? Kepiye ta Lik, piye karepmu kuwi ? Aku karo Warsih ki arep dirembug kepiye ? Mbok aja gawe bingung tha!

120. GENDRA

(Sareh) Ngene ya Pengasih. Adhimu Warsih kuwi rak wis gedhe, kowe yawis diwasa. - Kareku, Warsih arepi tak pasrahke kowe.

121. JAKA PENGASIH

(Mundur, rada kaget) Dipasrahke ……dipasrahke piye Lik ? Kowe arep lunga neng ngendi kok Warsih dipasrahke aku ?

122. GENDRA

Aku ora lunga neng ngendi-ngendi. Ning apike Warsih kudu tak pasrahke kowe, jaganen keslametane.

123. JAKA PENGASIH

Aku iki lagi ngemban jejibahan werna-werna, sebab aku kumendhaning Laskar Dipanegaran ing wewengkon Pengasih. Aku ora isa nek kon momong Warsih. Lan meneh, Warsih ki rak wis cah gedhe. Keneng apa kok kudu dimong.

124. WARSIH

(Nyambung dialog, katon rada mangkel) Mbok uwis Pak. Sajake Kakang Pengasih ora dhong, ora ngerti, apa pancen emoh nampa rembugmu Pak ?!

125. JAKA PENGASIH

Aku pancen ora ngerti karepe Lik Gendra, Sih. Sebab nek tak rasakke, guneme ora cetha mungguhing aku.

126. GENDRA

Nek rumangsaku omonganku kuwi wis genah, pernah, tur ya cetha. Ming kowe kok sing ethok-ethok ora ngerti karo karepku. Ya uwis …….

127. JAKA PENGASIH

Cetha pripun ? Wong wis semono gedhene kok kon momong ……

128. WARSIH

(Nyaut rembug) ……..wis……. uwis Pak…… aku malah isin. Ya wis rasah dirembug wae !

129. GENDRA

(Ngoso) Cethane Warsih peken bojo ! (tembunge karo ditekan !)

130. WARSIH

(Sero – isin) Bapak ki …….

131. JAKA PENGASIH

(Kaget, mundur-mundur. Sepi sauntara) Oooo….. niku ta?. Wah, kula dereng saged wangsulan Lik……. Pun …… kula ajeng onten perlu…….

132. GENDRA

Lho ….. Pengasih ……. Pengasih …… kowe kudu wangsulan (nututi)

ANGSA SESEK – REP

SAPENGKERIPUN JAKA PENGASIH LAN PAK GENDRA, SARPAN DHATENG SAKING TENGEN. WARSIH KETINGAL SEDHIH, MRIPATIPUN MBRAMBANGI.

133. SARPAN

Kok mbrambangi …….. nangis ta Sih ?

134. WARSIH

(Ora wangsulan. Lungguh karo ngelapi luh)

135. SARPAN

(Lungguh njejeri) Ana apa je ? Iki Pengasih neng ngendi kok ora ketok ?

136. WARSIH

(Nyingkur karo temungkul)

137. SARPAN

Aku mau nggoleki kowe. Ning kowe ora ana. Neng ngendi tha ?

138. WARSIH

(Mangkel) Mbuh …….. Ngapa tha nggoleki aku ?

139. SARPAN

Dikongkon Pengasih, kowe kon nggawekke wedang. Rehning kowe ora ana aku njur neng nggone Wuni. Jebul Wuni ya ora ana. Aku malah terus jagongan karo bapakne Wuni sakuwen-uwen.

140. WARSIH

(Rada kenceng karo ngedoh) Lha saiki ngapa kok mrene ? Ngalih kana, aku lagi seneng ijen kok. (Nyingkur)

141. SARPAN

Orak Sih ….. kowe ki jan-jane nesu karo sapa ? Nek nesu karo aku, njur apa luputku ?

142. WARSIH

Aku nesu karo awakku dhewe. Ngapa nesu karo kowe ?!

143. SARPAN

Oooo ….. dadi nesu karo awakmu dhewe tha ? Lha awakmu ki keneng apa kok dinesoni ? (Karo ngampet ngguyu)

144. WARSIH

(Mangkel) Ora ngajak guyon lho Kang Sarpan…… ngalih kana !

145. SARPAN

(Ngadeg, nyedhaki) Jane malah tiba kepeneran Sih. Iki mupung Bapakmu ora neng ngomah, Pengasih ya ora ana, Aku kepingin rembugan karo kowe.

146. WARSIH

(Nyawang, sajak mangkel) Arep rembugan karo aku Kang Sarpan ? Rembugan apa, kok aneh banget tha kowe ki ?

147. SARPAN

Ora jeneng aneh Sih …….. wong aku ki rak jejering wong lanang lan kowe wong wadon. Kamangka sing arep tak rembug kuwi prekara butuhing wong lanang lan butuhing wong wadon……

148. WARSIH

(Mangkel) Aku ora ngerti karepmu. Cethane wae piye Kang Sarpan ?

149. SARPAN

(Karo mesem – katon manteb) Aku ya ora seneng mubeng minger lan memacak tembung. Wose kowe arep tak jak urip bareng…….

150. WARSIH

(Gumun) Aku arep kok jak urip bareng ?

151. SARPAN

Iya …….. tegese kowe arep tak pek bojo !

152. WARSIH

(Nyaut kenceng) Aku arep kok pek bojo ?

153. SARPAN

Hooh …….. merga aku tresna marang kowe Warsih. Wis suwe jare anggonku mikir bakal urip bareng karo kowe…… Sih, aku saguh mulyakke kowe.

154. WARSIH

(Nyingkur karo temungkul) Aja ngajak guyon Kang, aku lagi ora seneng geguyon…… Apa kowe nyemoni aku karo Kakang Pengasih ?

155. SARPAN

Ora …… aku ora seneng geguyon menawa lagi rembugan sing perlu kaya ngene iki. Rembugan prekara wong arep omah-omah kuwi ora kena geguyon.

156. WARSIH

(Nesu) Tegese tenanan ta gunemu marang aku kuwi ?

157. SARPAN

Bener. Mula piye, gelem kowe tak pek bojo ?

158. WARSIH

(Kenceng) kang Sarpan, apa kowe ora krungu . yen aku arep dijodhokke karo Kakang Pengasih ?

159. SARPAN

Wis krungu. Ning apa ya Pengasih saguh dadi bojomu ?

160. WARSIH

Kakang Pengasih pancen durung wangsulan, ning uwis dirembug karo Bapak. Kowe aja ngribeti rembug lho !

161. SARPAN

Niyatku ora arep ngribeti rembug, ning arep ngudhari rembugmu sing bundhet…….. Warsih, aku ngerti yen sejatine

Pengasih ora tresna marang kowe.

162. WARSIH

Kok kowe ngerti, apa Kakang Pengasih kandha karo kowe ?

163. SARPAN

Bukti wis cetha. Nek Pengasih nampa tresnamu mesthine rembuge Bapakmu karo Pengasih kuwi wis rampung. Ning nyatane ……. Pengasih malah lunga seka kene. Kuwi ateges …… (durung rampung)

164. WARSIH

(Nyaut) Cukup …… ! Kowe rasah sesorah kaya bakul jamu. Kowe kandha kaya ngono kuwi merga kowe duwe pamrih.

165. SARPAN

Pancen …… tak akoni …… aku duwe pamrih marang kowe. Warsih, aku tresna marang kowe lahir tekaning batin …… Warsih aku kedanan kowe. Mulane timbangana tresnaku, Ya Sih!!.

166. WARSIH

(mangkel ngedoh) E,, ya sak karepmu kono!! _ Ning aku emoh nek tok pek bojo.

167. SARPAN

(Gandrung nganggo tembang Kinanthi Sandhung)

Warsih kowe pepujanku

Ndak ajab bisaha dadi

Tetimbangan urip amba

Mbangun bebaryan kang becik

Dimen bisa urip mulya

Neng ndonya saklami lami

RAMPUNG NEMBANG SARPAN NYANDHAK TANGANE WARSIH. WARSIH KAGET LAN NESU KARO NGIPATKE TANGANE BANJUR LUNGA METU KIWA. NANGING SARPAN TETEP NYEKELI TANGANE WARSIH

168. WARSIH

(Mangkel) Lho piye ta iki, kowe nekat ya Sarpan ?

169. SARPAN

(Karo tetep nyekeli tangane Warsih) Aku ora nekat, ning saking mantebe anggonku tresna marang kowe.

170. WARSIH

Emoh …… Emoh …….. (ngipateke tangane Sarpan banjur mbradhat)

LUNGANE WARSIH NABRAK REJEB SING LAGI TEKA KARO PRANA. REJEB TIBA MERGA KETABRAK DENING WARSIH.

GANGSAzSESEG – REP

171. REJEB

(Tiba) Adhuh …….Ana apa,, iki ?!

172. PRANA

(Nyawang playune Warsih) Gegeran karo Sarpan pa iki ? (marang Sarpan) Ngapa Pan ? Apa kowe ki ora ngerti yen Warsih ki adhine Pengasih ? Pak Gendra ki rak Pakne cilik Pengasih tha ?!

173. REJEB

(Sakwise tangi) Kowe ngganggu Warsih pa piye ? Eling lho Pan, Warsih ki rak ……. (durung rampung)

174. SARPAN

(Nyaut) Ngerti kok aku……. Aku ora ngganggu. Ngganggu ki rak nek arep nggo dolanan……. Ning wong karepku ki tenanan kok Jeb !

175. REJEB

Tenan …… tenan piye karepmu ?

176. SARPAN

Ya tenanan lehku arep ngepek bojo Warsih kuwi.

177. PANAANA

(Mangkel) Dadi kowe kuwi ora ngrembug kahanan sing saya gawat iki, ning malah ngrembug prekara omah-omah ngono ta ta Pan ?! Ee….. kok kebangeten temen ta kowe ki. Elinga menawa ing Pengasih kene kowe kuwi makili

kanca-kancamu ing wewengkon Nanggulan lan Kalibawang sak pengalor.

178. SARPAN

Lho, anggonku gladhen rak ya tetep sengkut. Lan aku uga tetep setya melu Laskar Dipanegaran ta. Dene prekara aku seneng karo Warsih kuwi rak wewenangku.

179. PRANA

Ning mengko nek nganti sulaya karo Pengasih piye ? Mangka Pengasih kuwi kumendhaning Laskar Dipanegaran ing wewengkon Pengasih sak pengalor.

180. SARPAN

Lha kok selaya karo Pengasih ki ngapa ? Olehku ngeblak kandha tresna karo Warsih ki kejaba pancen aku tresna marang dheweke ning uga amerga aku ngerti menawa Pengasih glagate ora tresna marang Warsih.

181. REJEB

(Nyaut) Wis ..... wis ..... uwis ..... malah seje prekara iki mengko. Sarpan, Pengasih neng ngendi ? Aku butuh lapuran prekara kang wigati banget.

182. PRANA

Tak jaluk, prekaramu karo Warsih dipunggel dhisik Pan. Elinga yen kowe ki prejurit sing lagi ngemban kuwajiban. Iki ana lapuran jare Kang Surageni dijak lunga Surabarat. Ngakune dheweke kuwi adhine sing seka Menoreh. Mula Pengasih kudu dilapuri.....

183. SARPAN

Lho, tenan ta ? Weh .....nek ngono ora lidok panyakrabawaku Jeb, apa dene kowe Prana .....

184. PRANA

Panyakrabawa sing kepiye ha .... ?

185. SARPAN

Panyakrabawa ala marang wong sing jeneng Surabarat. Sebab olehku ngulatke Kang Surageni ki rak wiwit ditinggal mati bojone kae. Bakda kuwi kok mesthi ana wong nyalawadi sing mara.

186. REJEB

Mulane Pengasih kudu dikandhani ..... Saiki dheweke neng endi ?

187. SARPAN

Emb. - Kandhane Warsih mau ki rak dha rembugan anggone arep njodhokke Warsih karo dheweke. Ning Pengasih kuwi malah lunga. Ha ngono kuwi rak tegese Pengasih ora tresna tha karo Warsih ?!

188. PRANA

Mbuh ……. Kowe ki senengane mung arep tekan kono meneh. (Marang Rejeb) Jeb…… awake dhewe kudu ketemu Pengasih ……

189. REJEB

Iya ….. pancen kudu ketemu……. (Marang Sarpan) Nek kowe piye Pan ?

190. SARPAN

Aku melu nek kowe dha arep nemoni Pengasih. Ning janji lho ……

191. PRANA

Janji kepiye karepmu ?

192. SARPAN

Wewadiku karo Warsih aja dha kok kandhakke dhidik karo Pengasih.

193. REJEB

Elho ……. jare Pengasih ki ora bakal tresna karo Warsih ?! Ha mbok sing bares wae kok ndadak ora blak-blakan …..

194. PRANA

Apike kowe blaka wae karo Pengasih, dadi ora gawe kisruh Pan ! Kowe rak ngerti , nek Pengasih kuwi kumendhaning Prejurit Dipanegaran ing wewengkon Pengasih sak kiwa tengene ?

195. REJEB

Iya Pan, ngono wae. Kowe kandha apa anane karo Pengasih, jalaran Pengasih ki rak keprenah sedulure tuwa Warsih ta merga Pak Gendra ki keprenah bapakne cilik Pengasih. Mengko kowe rak malah entuk keterangan sing cetha.

196. PRANA

Ha nek upama Pengasih ya ngarepke Warsih kowe mundur wae, ngalah Pan.

197. SARPAN

(Meneng – mikir) Yoh …… aku tak manut kowe. Nek pancen Pengasih ya arep ngepek Warsih, yawis ….. aku mundur senadyan atiku bakal ajur …..

198. REJEB

Ya rasah cingeng ngono kuwi, jagad ora mung sak godhong Kelor Pan.

199. SARPAN

Karang wong ki nek ora ketaman ya ngono kuwi…… nek ketaman kaya aku…. Ya kemlurusen tenan atine …….

200. REJEB

Ya sak karepku. Kanca ki isane mung ngandhani, kok gugu ya luweh ora ya sak karepmu……. Wis gek ayo nggoleki Pengasih !

TIYANG TIGA SAMI KESAH NGIWA

GAMELAN SREPEG

ADEGAN: III PAKUWON KALI MANJUNG

PARAGA : 1. Mangun Sentika

2. Jaya Sentika

3. Surabarat

4. Prawira Gati

5. Suta Prawira

6. Maruta

7. Tlasih

8. Suraweca

SWASANA : Mantheng

GENDHING : .....

MANGUN SENTIKA LAN PARA PRAJURIT MENOREH NGREMBAG ANGGENIPUN BADHE DAMEL RINGKIH PRAJURIT DIPANEGARAN ING WEWENGKON KULON PRAGA KALIYAN NGINPUN KEKIYATAN ING KARANG KEMUNING MINANGKA NAMBAHI KEKIYATAN ANGGENIPUN BADHE NYEPENG P. DIPANEGARA ING NDEKSA.

001. MANGUN SENTIKA

Adhi Jaya Sentika !

002. JAYA SENTIKA

Kula, Kakang Bei Mangun Sentika !

003. MANGUN SENTIKA

Lurahe Prawiragati lan Sutaprawira konen maju !

004. JAYA SENTIKA

Nggih Kakang Bei. Ki Lurah, lenggahe majeng mawon. Ajeng ditakeni.

005. PRAWIRAGATI

Ayo maju Dhi…….. mengko ndhak digetak-getak.

006. SUTAPRAWIRA

Yoh ….. manut wae ….

LURAH SAKLORON PADHA MAJU

007. MARUTA

(Rindhik ning cetha) Niku ta lurahe Trisik lan Panjatan ? Sajake kok ora kena dipercaya ……

008. MANGUN SENTIKA

(Rindhik cetha) Kowe kudu percaya aku Maruta !

009. MARUTA

Kula ming ngemutke kok Kakang Bei.

010. TLASIH

Sing kuwasa nindakke dhawuhe Ndara Bupati kuwi Ki Mangusn Sentika. Maruta, kowe orasah duwe penemu kang cengkah. (Galak)

011. MARUTA

(Mangkel) Iya ….. ning ucapmu neng ngarepe wong okeh ki aja kaya ngono. Aku ngerti kok sapa saktemene kowe, Tlasih ……

012. TLASIH

(Rada kenceng) Njur nek ngerti, kowe arep apa ?

013. MANGUN SENTIKA

(Nggetak) Meneng …….. Maruta, kowe menenga. Semono uga kowe Tlasih. (Marang lurah sakloron) Pripun Lurahe, napa para nom-noman teng wewengkon sampeyan sing ajeng digladhi perang pun dha nglumpuk ?

014. PRAWIRAGATI

Empun Ndara.-i. Saking Panjatan kula ngintunaken 20 lare, dene sanesipun sami nggarap sabin.

015. SUTAPRAWIRA

Kula namung lare 5 Ndara Bei. Wewengvkon Trisik niku tiyang-tiyange empun sami sepuh, naming sami pados pedamelan wonten pesisir.

016. MANGUN SENTIKA

Ming lima Lurahe ? Sak kukuban Trisik niku bocahe enom ming lima ?

017. SUTAPRAWIRA

Sakestu Ndara Bei, menawi kirang pitados saged dipun buktekaken.

018. JAYA SENTIKA

Mangke kula kalih Kakang Surabarat sing ajeng mbuktekke Kakang Bei nek Lurahe niki ngapusi……..

019. SUTAPRAWIRA

A …. manut, ajeng dinapakke kula manut. Sebab kula empun matur napa ontene…….

120. MANGUN SENTIKA

Nggih ……sawetara kula percaya kalih sampeyan. Ning emut nggih Lurahe, kula sakniki empun nampa panguwasa saking Ndara Kanjeng Sasradigdaya.

(Marang Maruta)

Maruta, piye nggonmu ngrambu-ngrambu neng wewengkon Pengasih ?

121. MARUTA

Pengasih mbebayani Kakang Bei. Sasat kekuwatan prejurit Dipanegaran sing teng wewengkon Kulon Praga niku nggih teng Pengasih. Malah sakniki tiyang-tiyang Pengasih sami damel lumbung pangan…..

122. MANGUN SENTIKA

(Kaget, rada gumun) Lumbung pangan ….. ? Kowe ngerti, duwe karep apa gawe lumbung pangan ?

123. MARUTA

Lha ya mesthine ngge nyekapi kebutuhaning pangan ing saben desa tha Kang Bei.

124. TLASIH

Nek petung kula, niku saya mbebayani malih. Awit nek Laskar Dipanegaran niku tansah kecukupan sandhang lan pangane mesthi banjur saya mempeng nggene perang mungsuh Kumpeni. Awakipun piyambak saya abot Kakang Bei. Mula kula gadhah penemu .....

125. JAYA SENTIKA

(Nrambul rembug) Mbok kowe orasah keminter Tlasih, ben kakang Mangun Sentika sing mikir.....

126. TLASIH

Lho aku ora arep keminter ning ming arep menehi wawasan piye apike ngadhepi prajurit Dipanegaran sing neng Pengasih. Kakang Maruta wis ngadhakake cetha lan gamblang .....

127. MANGUN SENTIKA

Ya wis ben Jaya Sentika kareben Tlasih ngusulke penemune.

(Marang Tlasih) Piye Sih miturut penemumu kanggo gawe ringkihing kekuwatan sing neng Pengasih ?

128. TLASIH

(Meneng sedhela) ..... Onten dalan loro sing kedah dilakoni.

129. MARUTA

Dalan loro sing kudu dilakoni ? Upamane kepiye Sih ?

130. TLASIH

(Manteb) Sepisan, lumbung-lumbung pangane wong pengasih dirampog. Kaping kalih, gegedhuge wong Pengasih sing mbantu Pangeran Dipanegara disingkirke mbaka siji ngangge cara alus ampun nganti ketara. Nhah ..... kanthi mekaten prejurit Dipanegaran sing teng Pengasih mesthi ringkih wong gegedhuge dipretheli, pangane dirampog.

MANGUS SENTIKA, JAYA SENTIKA, SURABARAT NGGUYU LATAH-LATAH. PRAWIRAGATI LAN SUTA PRAWIRA PATING PLENGGONG MERGA BINGUNG.

RAMPUNG NGGUYU BANJUR MLEBU DIALOG

131. JAYA SENTIKA

Weh….. mintir tenan…… ora kleru Ndara Somadilaga nyeraya marang kowe Tlasih. Ning saiki sing kudu dirembug sapa sing ngrampog lumbung pangan, njur sapa sing mretheli kekuwatan Pengasih.

132. SURABARAT

(Manteb) Nek kula entuk matur, kula mangke sing ajeng mretheli kekuwatane prejurit Dipanegaran sing onten Pengasih. Sebab tiyang semanten punika engkang ngertos kekiyatan Pengasih rak naming kula.

133. MARUTA

Leres Kakang, kiyambake rak tiyang wewengkon Pengasih.

(Marang Surabarat) He….. Kakang Surabarat !

134. SURABARAT

Pripun Ki Maruta ?

35. MARUTA

Nek penemu sampeyan sinten gegedhug Pengasih sing kudu disingkirke ?

136. SURABARAT

(Meneng Sedhela) Mangke riyin, kula eling-elinge. Ehm ……. Sing kudu disingkirke niku siji ……. Surageni. Kiyambake teksih kepetung adhi kula sebab kiyambake niku klebet gegedhug Pengasih senadyan tiyang Serma.

137. MANGUN SENTIKA

Terus liyane sapa meneh Surabarat ?

138. SURABARAT

Jane sik mbebayani dhewe niku sing jeneng Jaka Pengasih. Nanging dheweke niku angel sanget nek ajeng dikemonah ben melu awakipun piyambak. Sebab kiyambake kejaba panncen pinter ugi cinaket banget kalih Pengeran Abu Bakar Guwa Sriti sing caket kalih gusti Bei Jaya Kesuma.

139. MANGUN SENTIKA

Ehm …….ngono tha ?

140. SURABARAT

Ning mangke nek Pengasih pun kentekan gegedhug-gegedhug sing dha mbantu kiyambake rak nggih dados ringkih

ta Ki Mangun Sentika ?

141. JAYA SENTIKA

Penemune Surabarat niku kok nggih ketemu nalar Kakang Bei. Malah nek saking penemu kula apike Surabarat mawon sing dipercaya gawe ringkihing prajurit Dipanegaran sing teng Pengasih.

142. MARUTA

Ning nggih dilimbang riyin Kakang Bei. Sebab pripun mawon kiyambake niku rak ya gadhah sedulur teng Pengasih .....

143. MANGUN SENTIKA

Yoh .....mengko tak limbang-limbange dhisik. (Marang Surabarat) Surabarat !

144. SURABARAT

Kula Ndara Bei !

145. MANGUN SENTIKA

Mengko sakrampunge parepatan iki kowe rembugan mirunggan karo aku.

146. SURABARAT

Nggih ..... manut mawon Ndara Bei.

147. PRAWIRAGATI

Ndara Bei, kula kalih Lurahe Trisik niki nyadhong dhawuh, kula lajeng kados pundi ?

148. MANGUN SENTIKA

O ..... inggih.....ngaten Ki Lurah, sampeyan kekalih tumut gladhi perang-perangan kalih tiyang-tiyang sampeyan. Papane onten pinggir Kali Praga sisih kidul. Penere nggen pundi, sesuk kula sukani kabar.

149. SUTAPRAWIRA

Mbok sing cetha mawon Ndara Bei. Pinggir Kali Praga sisih kidul niku rak wiyar, ten bawah pundi nagten lho. Dados oleh kula ajeng ngintun kaneman niku cetha.

150. MANGUN SENTIKA

Jaya Sentika, kowe sing wis golek papan kanggo pendadarane prejurit, apa wis nemu panggonan sing gumathok? Pinggir Kali Praga wae supaya gampang sesambungane karo wewengkon Karang Kemuning.

151. JAYA SENTIKA

Manut tiyang-tiyang ingkang sampun kula panggihi, wonten Tuk Sana Ndara Bei. Tuksana punika menawi ngidul dumugi Mbrosot sampun mlebet wewengkon Karang Kemuning.

152. MANGUN SENTIKA

Aku manut kowe. Sebap kabar sing tak tampaa Ndara Tuan Van Geen nggone nggecak Ndeksa pancen seka kidul. Senadyan ora metu Brosot.

153. SUTAPRAWIRA

Ten Tuksana nggih mathuk. Malah yen ngaten Ndara Bei, kula tak nyuwun pamit nyawisaken para kaneman.

154. PRAWIRAGATI

(Nyambung dialog) Kula nggih nyuwun pamit rumiyin Ndara Bei.

155. MANGUN SENTIKA

Nggih Mas Lurah, sing dha ngati-ati.

156. PRAWIRAGATI & SUTAPRAWIRA

(Bareng) Inggih Ndara .....

KEKALIHIPUN MUNDUR, KESAH MLEBET NGIWA. SAWETAWIS SURAWECA DHATENG.

GANGSA SREPEG – REP – LAJENG SUWUK

157. SURAWECA

Kula sowan Ndara Bei.

158. MANGUN SENTIKA

Sampeyan sinten, kok empun tepang kula ?

159. SURAWECA

Kula bebahu Karang Kemuning. Ndara Behi. Kula sing nglarapke ndara Behi nalika badhe sowan ndara Kanjeng Karang Kemuning .....

160. MANGUN SENTIKA

(Ngeling-eling) Oo….. enggih……. nyuwun ngapunten, kula pangling.

161. JAYA SENTIKA

Kados raksing jaga regol Kabupaten nalika semanten tha Ndara Bei ?! Kok ngertos nek Ndara Bei damel pakuwon pinggiring Kali Serang mriki Ki Sanak?

162. SURAWECA

Inggih, sampun dipun paringi priksa Ndara Kanjeng Sasradigdaya.

163. MANGUN SENTIKA

Nek ngaten napa sampeyan dipun utus dening Ndara Kanjeng ?

164. SURAWECA

Kasinggihan Ndara Bei. Sowan kula mriki ngemban dhawuhipun Ndara Kanjeng supados matur dhateng Ndara Bei Mangun Sentika.

165. MANGUN SENTIKA

Dipun utus menapa sampeyan, Ki Suraweca ?

166. SURAWECA

Kinen ngaturaken serat kagem Ndara Bei (Ngrogoh urak terus diaturke)

167. MANGUN SENTIKA

(Nampa laying terus diwaca batin)

168. SURAWECA

Menawi sampun dipun tampi, wontena keparengipun Ndara Bei kula nyuwun pamit……

169. MANGUN SENTIKA

Nggih……lan sampeyan matur ten ngersane Ndara kanjeng menawi serat sampun kula tampi, kersanipun ndara Kanjeng sedaya kula sagahi……

170. SURAWECA

Inggih Ndara Bei.

SURAWECA BALI NGIWA. GAMELAN SUWUK

171. TLASIH

Napa surasane layang saking Bupati Sasradigdaya Karang Kemuning niku Kakang Mangun Sentika ?

172. MANGUN SENTIKA

Iya Tlasih, surasane paring keterangan menawa Wedana Nggalur kepikut prejurite Den Mas Prawira Sentika neng Mbantar.

173. TLASIH

(Gumun) Prajurite Den Mas Prawira Sentika ? sinten niku Kakang Mangun Sentika ?

174. MANGUN SENTIKA

(Ngeling-eling) Nek ora kleru ..... salah sawijining Senapati Dipanegaran.

175. TLASIH

(Mikir) Napa dede Prawira Dirja Kakang ?

176. MANGUN SENTIKA

Neng layang cetha yen sing nyekel Wedana Nggalur, RM. Prawira Sentika, Senapati Dipanegaran..... Ehm..... Tlasih, aku kelingan saiki. Nalika Ndara Somadilaga pepanggihan karo Kanjenge Danuningrat lan Tuan Jendral Van Geen nyebutake yen satriya mudha kang dadi andel-andele Dipanegara iku ana loro. Senthot Prawiradirja putra Bupati Madiun karo Raden Prawirakesuma putrane Gusti Pangeran Bei Jayakusuma.

177. MARUTA

Onten keterangan napa malih saking Bupati Karang Kemuning Ki Mangun ?

178. MANGUN SENTIKA

Wedana Sogan sajake miyur atine, mula kudu diawat-awati !

179. MARUTA

Pripun Kakang Bei ?

180. MANGUN SENTIKA

Kowe wong loro ngulatke Wedana Sogan sak brayate. Jaka Suderma, adhine Wedana Sogan, cekelen. Dheweke kuwi gegedhug prejurit Dipanegaran.

181. MARUTA

Inggih Kakang. Kula cekele bocah sing jeneng Jaka Suderma..

182. JAYA SENTIKA

Kakang Bei lenggah mawon, mangke kula sing temandang kalih Maruta.

183. MARUTA

Sing ajeng diengge pawadan nyekel Jaka Suderma napa Kakang Bei ?

184. MANGUN SENTIKA

Jaka Samekta nglanggar wewalere Ndara Kanjeng Karang Kemuning, yakuwi anggone isih sesambungan karo Sekar Kemuning. Wis budhala ..... !

185. MARUTA & JAYA SENTIKA

Nggih …….. nyuwun pamit !

GAMELAN SREPEG – REP

186. TLASIH

Kakang Bei, kula lan Surabarat terus pripun ?

187. MANGUN SENTIKA

Ayo dirembug neng mburi, sebab iki wadi. Ayo Surabarat !

188. SURABARAT

Nggih Ndara Bei !

WONG TELU PADHA MLEBU NENGEN

ADEGAN: IV KELURAHAN SENDHANG SARI

PARAGA : 1. Dhagelan

2. Kertabandhu

3. Supareja

4. Jamat

5. Rejeb

6. Prana

7. Pak Gendra

8. Sarpan

9. Pengasih

SWASANA : Gumyak, Kenceng

GENDHING : Gecul / Dolanan

DAGELAN, BEBAHU KELURAHAN SAMI GEGUJENGAN (IMPROVISASI) NGREMBAG PREKAWIS PARA WIRANEM ING WEWENGKON PENGASIH INGKANG BANGKIT MBIYANTU PANGERAN DIPANEGARA. UGI NGREMBAG ANGGENIPUN DAMEL LUMBUNG.

RAMPUNG DHAGELAN, PENGASIH, KERTA BANDHU LAN SUPAREJA MEDAL SAKING TENGEN.

JAMAT DHATENG, NGLAPURAKEN ADHINIPUN INGKANG GLADHEN KANURAGAN. KETUNGKA PAK GENDRA NGALPURAKEN SARPAN INGKANG SAMPUN NJAWAT WARSIH.

001. KERTA BANDHU

Dadi wis padha nindakake dhawuhe Pengeran Abu Bakar gawe lumbung pangan sak wewengkon Pengasih ?

002. JAKA PENGASIH

Pangestunipun Ki Lurah, sampun sami nindakaken dhawuh, damel lumbung tedha . Ki Lurah mesthi priksa ginanipun lumbung tedha.

003. KERTA BANDHU

Iya, pancen kudu gawe lumbung pangan supaya ora njagakke bebantu seka wewengkon liya.

004. JAKA PENGASIH

Dhawuhipun sedaya kabetahan tedha kedah nanem piyambak-piyambak, mboten gumantung wewengkon sanes.

005. JAGABAYA SUPAREJA

Weh ……. Gusti Dipanegara niku wicaksana saestu, saged menggalih kabetahanipun kawula cilik. Petang kula……. Ning niki petang kula Ki Lurah, menawi Gusti Dipanegara niku mung butuh kepenak, mbok manut Landi mawon. Rak mesthi disubya-subya, kepenak, mukti wibawa.

006. KERTA BANDHU

Bener, ning mbok olehmu guneman ora kemempengen jagabaya ! Sing baku kowe kudu nenuntun sanak kadang tani ing wewengkon Pengasih sak kiwa tengene anggone gawe lumbung pangan. Nek perlu nganti tekan Nanggulan sak pengalor.

007. JAGABAYA SUPAREJA

(Manteb) Inggih. Sendika Ki Lurah, kula sagahi dhawuhipun Ki Lurah. Wose kula sagah dialangke lan diujurke amrih enggal wujud lumbung pangan sak wewengkon mriki.

008. KERTA BANDHU

Terus ana dhawuh apa meneh, Nakmas Pengasih ?

009. JAKA PENGASIH

Kyai Abu Bakar, pendherek Dalem Gusti Dipanegara ingkang ngimpun kekiyatan wonten ing Guwa Sriti martaken bilih Ndeksa badhe dipun rabasa Landi jalaran Gusti Dipanegara lenggah wonten mrika.

010. KERTA BANDHU

(Kaget) Ndeksa arep diserang Landa Nakmas Pengasih ?

011. JAKA PENGASIH

Wartosipun santer sanget Ki Lurah. Mila menawi saged Ki Lurah damel kekiyatan kangge mbetengi Ndeksa saking pangancaming Walandi. Sendhangsari rak taksih wonten wiranem ingkang saged dipun dadosaken prejurit tha Ki Lurah ?

012. KERTA BANDHU

Isih ……isih okeh Nakmas……. Ning ngono Nakmas, nek kabeh-kabeh padha mlebu dadi prejurit Dipanegaran njur sing nggarap lemah kanggo ngiseni lumbunge sapa ? Coba pikiren dhisik Nakmas Pengasih.

013. JAKA PENGASIH

Ki Lurah leres, mboten klentu. Ning dados prejurit punika mboten kedah majeng perang. Prejurit engkang nyawisaken tedha lan damel rangsum punika inggih kedah dipun wontenaken lan ugi kedah dipun gladhi olah kanuragan kados prejurit engkang majeng wonten peperangan.

014. KERTA BANDHU

Oo……. ngono tha Nakmas. Dadi prejurit tukang rangsum lan prejurit sing maju perang kuwi padha tanggungjawabe tha ?

(Marang Supareja)

Jagabaya ! Kowe krungu dhewe keterangane Nakmas Pengasih. Kuwi dadi tanggungjawabmu nglumpukku para wiranem sak kukuban kene.

015. JAGABAYA SUPAREJA

Nggih, kula estokke dhawuhe Ki Lurah. Bocah-bocah sing dha nggarap lemah niku nek digladhi kanuragan rak nggih sae mawon tha ?!

016. JAKA PENGASIH

Bener Ki Jagabaya. Nek kanca-kanca sing ngolah lemah lan kebon padha gladhen kanuragan niku apese mawon isa njaga katentremaning desane dhewe-dhewe.. - Dene mangke onten dhawuh kudu perang brubuh, kabeh pun dha siyaga.

017. KERTA BANDHU

Ya wis …… Supa……..kowe kudu wiwit temandang nglumpukke nom-noman. Kejaba kudu kok tuntun olehe padha tetanen ben lumbunge ndang isi, uga bakal digladhi ulah kanuragan. Mengko terus dadi prejurit ngolah lemah lan kebon uga dadi prejurit kang bisa maju perang dadi wong sing mumpuni.

(Marang Pengasih)

Lha sing arep nggladhi sapa Nakmas Pengasih ?

018. JAKA PENGASIH

Mangke kula sing ajeng kongkonan satah setunggiling prejurit mriki saperlu nggladhi wiranem Sendhansari mriki Ki Lurah.

019. JAGABAYA SUPAREJA

Nggih, kula sagahi. Kula mangke sing ajeng nglumpukke lare-lare.

020. JAKA PENGASIH

Nek isa mboten min glare-lare jaler Ki Jagabaya. Nin glare-lare estri sing kepingin dados prejurit nggih diklumpukke sisan.

021. JAGABAYA SUPAREJA

(Gumun) Mangke riyin Mas Pengasih. Lare estri kok dadi prejurit niku napa isa ? lan malih napa onten prejurit kok wadon ?

022. JAKA PENGASIH

(Nyaut) Onten..... Gusti Retnaningsih, garwa Dalem Gusti Dipanegara nggaldhi para pawestri dados prejurit. Namine Prajurit Putri Langen Kusuma. Lan malih Ki Jagabaya, napa sampeyan dereng miring kawentare Nyai Ageng Serang ?

023. JAGABAYA SUPAREJA

Nyai Ageng Serang sinten Mas Pengasih ?

024. KERTA BANDHU

Genahna Nakmas Pengasih. Jagabaya ki ngertine rak ming wewengkon Pengasih kene, ora ngerti kahanan njaba sing jembar .....

025. JAKA PENGASIH

Nyai Ageng Serang niku Senapati wanita sing kawentar. Landi wedine kepati-pati nek kalih Nyi Ageng Serang niku. Prejurite jenenge Barisan Gula Klapa. Dadi sakniki niku jaler kalih estri gadhah wewenang sing padha. Mung kari napa mboten, karep napa mboten.....

026. JAGABAYA SUPAREJA

Oo.... enggih ta..... nggih pun nek ngoten .....

027. KERTA BANDHU

Wose apa sing dikandhakke Nakmas Pengasih ki kok tindakke Jagabaya. Awit kuwi ya migunani banget, senadyan ora ndherek perang ning nek trampil olah kanuragan rak isa njaga keslametane diri pribadine dhewe.

028. JAGABAYA SUPAREJA

Nggih .....nggih .....apese nek onten wong lanang sing ajeng kurang ajar isa njaga dhewe. Rak ngoten tha Ki Lurah ? .....nggih kula sagahi

GAMELAN SREPEG – SESEK – REP – SUWUK

JAMAT DHATENG

029. JAMAT

(Rada kesusu) Nuwun Ki Lurah ..... Lha keleresan, ki Jagabaya nggih ten ngriki. Kula wau sowan mrika ning njenengan mboten wonten Ki jagabaya.

030. JAGABAYA SUPAREJA

Orak ..... jenenge kowe ki ngapa je Mat ..... Jamat. Iki neng ngersane Ki Lurah barang kok lehmu kandha petontongan, ngapa ha ?

031. JAMAT

Witekna nek mangkel napa mboten entuk sero leh kula matur ?! Kula niki sek mangkel tenan lho Ki Jagabaya !

032. JAGABAYA SUPAREJA

(Nggetak) Meneng ..... ! Kok malah saya petontongan. Mbok sing sareh, arep perlu karo aku apa arep sowan Ki Lurah ?

033. JAMAT

(Rada wedi, meneng sedhela) Jane kula ajeng matur kalih Ki Jagabaya rehning penjenengan wau mboten onten nggriya kula njur mriki. Malah sisan atur kula mangke kajenge dimirengke Ki Lurah napa .....

034. KERTA BANDHU

Yoh ..... arep kandha apa ? Ning sing sareh lho ya !

035. JAMAT

(Wedi) Prekawis adhi kula Jirah, Pak Lurah. Wah kula isin banget niki. Ning gandeng kula empun mboten saged nyriosi, sakniki kula lajeng lapuran mriki.

036. KERTA BANDHU

Lha adhimu kuwi tumindak apa ? Nyolong jupuk apa kepiye ?

037. JAMAT

Mboten Ki Lurah. Jirah niku mboten purun nyolong njupuk, kiyambake niku jujur ..... lugu kok Ki Lurah.

038. JAGABAYA SUPAREJA

Mat ! Gendheng pa piye ta kowe kuwi ? Nek adhimu kuwi jujur, lugu ..... kok kowe ndadak nganggo tembung ora isa ngandhani ki lha njur apa lupute ? Sedheng karo jejaka pa piye ? Lha nek ming sedheng karo jejaka tur ya isih padha legane mbok ya ndang diijabke wae. Rak njur rampung tha perkarane, ora gawe kisruh .....

039. JAMAT

Kula niki ajeng golek pengayoman lan pepadhang kok malah mang dukani ta Ki Jagabayaya ?! Njur kula niki ken golek pepadhang teng pundi ?kulaniki rak warga Sendhangsari? ?

040. JAGABAYA SUPAREJA

(Kenceng) Njaluk pengayoman kuwi nek kowe diancanm nguwong. Lha wong ming prekara ora isa ngandhani adhimu , wae kok ndadak lapur neng kelurahan barang. Saiki Ki Lurah, aku, lan Nakmas Jaka Pengasih, lagi ngrembug kahanan sing gawat, ngerti ?!

041. JAKA PENGASIH

Ampun digetak-getak Ki Jagabaya, kajenge rampung riyin olehe matur ten ngersane Ki Lurah.

(Marang Jamat)

Pripun ta Kang Jamat? Oonten prekara napa adhi sampeyan niku kok mang lapurke ten kelurahan ?

042. JAMAT

Sampeyan niku bebahu Kelurahan napa, kok ajeng nyampuri urusan kulawarga kula?

043. JAKA PENGASIH

Kula mboten ajeng nyampuri prekara sampeyan niku. Sarehning kula ngerti lan krungu nek sampeyan duwe perkara sing ruwet kalih adhi sampeyan mula kula ajeng urun rembug. – Ditepungke kula Pengasih.

044. JAMAT

(Kaget, nyawang mencereng) Sinten ? Pengasih ? ..... Pengasih, kancane sing jeneng Rejeb ?

045. JAKA PENGASIH

(Meneng sedhela) Enggih. Kula kancane Rejeb.

046. JAMAT

(Ngadeg, nuding Pengasih) Nhah .....niki sing dadi underaning perkara Pak Lurah. Malah keleresan, dirampungke sisan teng riki.

047. JAKA PENGASIH

Sik tha Kakang ..... Kula niku dadi underane perkara pripun ?

048. JAGABAYA SUPAREJA

(Ngadeg, mangkel) Kok saya gendheng tha bocah iki. Lungguh Mat ! Aja deksura, kok malah ngembet Nakmas Pengasih barang ki karepmu piye wong gendheng ?

049. KERTA BANDHU

(Kenceng – Wibawa) Orak Mat ..... Jane kowe ki duwe karep apa ta ? mbok aja gawe kisruh !

050. JAMAT

(Manteb) Kula tak matur nganti rampung kriyin, ampun mang trambul, atur kula ndhak mboten cetha napa sebabe kula saya muntab mbareng teng riki onten wong sing jeneng Pengasih niki.

051. KERTA BANDHU

Yoh ..... ning sing cetha, aja ngisruh lho kowe !

052. JAMAT

Adhi kula niku kerep dijak lunga kalih bocah sing jeneng Rejeb. Miturut Rejeb jare sing kongkonan golek cah-cah wadon niku wong sing jeneng Pengasih niku. Lha nek sakniki Pengasih teng ngriki rak njur dilarah mawon. Sebab rak ngrusak cah wadon ta nek ngoten niku ?!

053. KERTA BANDHU

Klebu adhimu ?

054. JAMAT

Enggih. Angger pun bakda tengah nge diampiri. Nek mantuk ngajenge serap kepara ngantos dalu. Lho ngoten niku rak jeneng ngrusak cah wadon tha. Mangka adhi kula niku kula elikke ……kula kandhani mboten purun …….

055. JAGABAYA SUPAREJA

Mang genahke niku Nakmas……..kleru tampa cah edaaan niku!!.

056. JAKA PENGASIH

(Mesem karo manthuk-manthuk) Pun kajenge dirampungke riyin, mangke ndhak saya gendheng.

057. KERTA BANDHU

Terus ….. ? , wis rampung Mat ?

058. JAMAT

Pun……. Sakniki Pengasih niki dicekel, diarak, wong sak desa ben dha ngerti nek dheweke niku seneng ngrusak cah wadon …….

059. JAGABAYA SUPAREJA

(Nesu) Kowe wis kebangeten Mat, sing malah tak cekel kowe.! Sebap, kowe wis mitenah Nakmas Pengasih. Kowe ngisruh neng sajroning kahanan kang lagi gawat iki !

060. JAMAT

(Bingung) Lho ……kula mitenah pripun, kula ngisruh pripun ? Sampeyan ampun ming bisa ngucap lho Ki jagabaya.

061. JAGABAYA SUPAREJA

Nakmas Pengasih kuwi ora ngrusak cah wadon, apa meneh adhimu ! Nakmas pengasih nglumpukke bocah2 wadon ki saperlu digladhi olah kanuragan, ben trampil olah gegaman. Njur bisa dadi prejurit.

062. JAMAT

Lho, cah wedok kok dadekke prejurit. Weh, niku nyalahi kodrat Ki Jagabaya. Cah wedok niku nek mpun gedhe nggih ngladeni wong lanang, bekti kalih wong lanang, mbangun miturut kalih wong lanang ……..

063. JAKA PENGASIH

(Wibawa) Kang Jamat, aku tak kandha. Penemumu kleru, jamane wis owah, wis ora kaya mbiyen.. Kang Jamat, rungakna kandhaku, jumedhuling srengenge ing wayah esuk gilir gumanti karo lakuning lintang lan rembulan ing

wayah wengi kang wis mlaku pirang-pirang puluh abad njalari owah gingsiring lelakon lan adat tatacaraning manungsa……..

064. JAMAT

Kowe aja aling-aling nganggo tembung …….. (durung rampung)

065. JAGABAYA SUPAREJA

(Nggetak) Meneng ! Nek kokehan wuwus tak rangket kowe.

066. KERTA BANDHU

Mat, kowe sareh dhisik. Iki Nakmas Pengasih lagi ngendika barang kang perlu. Mengko atimu rak njur padang, ora peteng meneh. Bisa uga sambung karo sing ditindakke adhimu. Kowe kuwi kleru tampa, ming durong ngerti apa sejatine kang ditindakke adhimu nggone kerep lunga karo Rejeb. Mula menenga dhisik.

(Marang Pengasih)

Nakmas, dituntasake ngendikamu !

067. JAKA PENGASIH

Semono uga kahanan kang biyen dianggep ora saklumrahe nanging saiki dadi lumrah. Apa maneh kalamun ditraju , lanang wadon iku padha2 titahing Gusti. Kang Jamat, adhimu netepi wajib nyengkuyung gegayuhan luhur. Ning keneng apa kowe kleru tampa ? Kudune kowe malah ngucap sukur neng ngersane Gusti dene adhimu binuka atine saguh dadi bantening gegayuhan Ndalem Gusti Aria Dipanegara - . Kang Jamat, kanca-kancamu sak wewengkon Kulon Praga wis bangkit gumregah nanging kowe isih turu, malah wuru marang lelakon kang kawuri.

068. KERTA BANDHU

(Sareh) Dirungokke kandahane nakmas Pengasih. Dadi cethane adhimu kuwi gladhen prejurit karo Rejeb sak kancane kang disuhi dening Nakmas pengasih iki…….

069. JAMAT

(Ndheprok – timpuh) Oh……..nyuwun pangapunten Ki Lurah, nyuwun pangapunten Ki Jagabaya, lan penjenengan nakmas Pengasih ……saweg kabuka manah kula. Sakmenika kula ngertos menawi adhi kula ingkang sampun gumregah ndherek Gusti Dipanegara nanging malah dados pepalangipun.

070. JAGABAYA SUPAREJA

Nek saiki kowe wis eling , bantunen aku nglumpukke bocah-bocah enom ben digladhi olah kanuragan. Kowe ya melu, ben ngerti karo kahanan lan ora gampang cubriya ……..

071. JAMAT

Nggih Ki Jagabaya ……. Kula sagah…….lan kula nggih purun gladhen olah kanuragan……

072. KERTA BANDHU

Nek ngono ya wis saiki ditindakke kana Jagabaya, ora sah sesuk-sesuk.

073. JAGABAYA SUPAREJA

Inggih Ki Lurah. Sampun Mas Pengasih, kula tak nglumpukke para nom-noman jaler estri. Ayo Mat !

074. JAMAT

Nggih ……..!

GAMELAN SREPEK. JAGABAYA & JAMAT METU NGIWA.

PAK GENDRA DIIRIT REJEB LAN PRANA TEKA. GAMELAN SUWUK.

075. JAKA PENGASIH

(Nyawang, gumun) ……. Kok karo Lik Gendra, ana apa Jeb ?

076. REJEB

Pakmu cilik arep butuh rembugan karo kowe ……..

077. JAKA PENGASIH

(Nyaut) Ora isa. Aku ora duwe wektu kanggo ngrembug bap sing ora ana gandheng cenenge karo kahanan kang lagi gawat iki.

(Marang P. Gendra)

Lik, aku rak uwis kandha ta nek aku kuwi ora duwe wektu dienggo ngrembug wong arep omah-omah.

078. P. GENDRA

(Sedhih) Ora ngrembug bab omah-omah kok Pengasih. Aku ming arep njaluk ngapura karo kowe……. Sebab aku meh wae cilaka.

079. JAKA PENGASIH

Meh cilaka..... cilaka kena apa Lik ?

080. P. GENDRA

(Isin) Meh wae aku mati Pengasih ajaa ditulung Rejeb iki .....

081. JAKA PENGASIH

Piye ta Jeb cethane ki ?

082. REJEB

Pak Gendra ki mau rak arep soroh amuk karo Sarpan, sebab Sarpan dianggep ngganggu Warsih. Tak genahke tetep ngeyel. Kamangka Sarpan ya wis ngrumangsani luput nek pancen dianggep luput.....

083. KERTA BANDHU

Lho Sarpan iki rak ya kancamu ta Nakmas Pengasih ? Kok ngganggu .....ngganggu kepiye ?

084. JAKA PENGASIH

Jan-jane pripun tha Lik ? Nek pancen Sarpan ngganggu gawe kalih Warsih mesthi kula mboten trima. jalarant Warsih niku raktesih kepetung kulit daging kula. Pripun, ta genahe ?

085. P. GENDRA

Aku ming manut pradule Warsih kok. Ha ning Sarpan tak takoni ora ngaku, mula aku rak njur nesu. Sapa wonge, anak wedok mung siji kok diganggu. Wong genah lagi tak rembug karo kowe, gek kowe durung wangsulan, lha kok Sarpan golek prekara.

086. PRANA

Pengasih, kowe aja banget-banget nggugu karo guneme Pak Gendra senadyan dheweke kuwi makmu cilik ..... wong guneme ming butuh ménange dhewe kok. Tak kandhani Pengasih, Sarpan ki wis tak takoni lan tak ancam ..... seksine Rejeb.(Marang Rejeb) -Hooh ora jeb ?

087. REJEB

He eh..... aku sing nekseni.

088. PRANA

Sarpan kuwi mung nelakake tresna marang Warsih ning ora nganti njawat apa dene tumindak kang murang susila.

089. P. GENDRA

(Nyaut) .....lha ya kaya ngono kok ora luput .....wong genah Warsih ki .....

090. JAKA PENGASIH

(Nyaut, Nggetak) Meneng sampeyan Lik ! .....terus piye Prana ?

091. PRANA

Ya ming ngono kuwi. Ning Warsih sajake pradul karo bapakne. Mangka Sarpan yawis tak kandhani yen wayahe utawa wektune ora pas. Ing ngatase lagi ana kahanan sing kaya ngene kok ngrembug butuhe dhewe-dhewe. Sarpan yawis ngakoni luput. Aku sing dikongkon njalukke pangapura karo kowe.

092. JAKA PENGASIH

Bener kowe, saiki dudu wektune ngrembug butuhe dhewe. ..... Ya nek pancen Sarpan ora nganti njamah marang Warsih, ming ngetokke isen-isening atine marang warsih rak ya ora papa. Kabeh kuwi mau gumantung Warsih, gelem apa ora.

093. P. GENDRA

(Nyaut) Lho nek warsih gelem njur kowe piye Pengasih ?

094. JAKA PENGASIH

(Kenceng) .....Kula empun kandha kalih sampeyan nek kula dereng ajeng ngrembug butuh kula ning lagi nggrengsengake jiwane kanca-kanca Pengasih lan Kulon Praga liyane supaya atine padha gumregah, bangkit mbantu Njeng Pengeran Dipanegara. Sinten sing ajeng damel kisruh mesthi kula singkirke dhewe, klebet sampeyan Lik Gendra .....

095. KERTA BANDHU

(Nyaut-- manteb) Ndra, kowe aja ngisruhi anggone nakmas Pengasih nindakake ayahan kang suci, nggugah ati lan kewanenane wong-wong sak Kulon Praga ndherek Gusti Dipanegara mbrastha angkara murka .....

Wis, saiki kowe mulih. Warsih dikandhani, durung wektune ngrembug butuhe kulawarga. Nek gelem, Warsih malah kon melu dadi prejurit ben digladhi Rejeb apa dene Prana.....

096. P. GENDRA

(Wedi) Yo wis .....aku pancen kleru ..... Ya wis ..... mengko Warsih tak kandhanane. Pun Pak Lurah, kula nyuwun pamit .....

097. KERTA BANDHU

Lha mbok ngono kuwi. Atine sing bening, bangkit, aja mung turu.!!

098. .P..GENDRA

Nggih Ki Lurah ……. !

GAMELAN SREPEG ---- REP

GENDRA LUNGA

099. PRANA

Pengasih, jane aku karo Rejeb kuwi ana prekara kang wigati banget , sambung karo kahanan saiki……

100. REJEB

Karo nggawa kabare Surageni, Pengasih. Sajake dheweke keblithuk Landa.

101. JAKA PENGASIH

Surageni keblithuk Landa ? Kok aneh …… dheweke kuwi luwih gegedhug tinimbang awake dhewe. Kok bisa Jeb ?

102. REJEB

Iki lagi kabar. Sarpan sing arep nggenahke. Muga-muga wae kabar kuwi ora nyata.

103. KERTA BANDHU

Surageni kuwi saing lagi bar kesripahan bojone kae pa Nak Pengasih ?

104. JAKA PENGASIH

Leres Ki Lurah. Mangka menika gegedhug ingkang kula pitados wonten wewengkon Serma sak pengaler.

105. KERTA BANDHU

Nek tenan keblithuk mungsuh ……..weh …… mbebayani tenan, sebab kepiye wae dheweke ngerti t wewadine laskar sing neng Pengasih Nakmas.

106. JAKA PENGASIH

Terus ……. Damar lan Panonsuka apa wis entuk kabare Suderma ?

107. PRANA

Durung...- mongko kabar saya santer nek Somadipura, Wedana Sogan, kuwi mesthi manut karo Bupati Karang Kemuning.

108. KERTA BANDHU

(Nyaut dialog) Nek kuwi mesthi Nakmas. Lan aku yakin, Karang Kemuning mesthi ora sarujuk marang lekase Gusti Dipanegara. Sebab nakmas rak ya ngerti dhewe menawa Karang Kemuning kuwi dadi perangane Kadipaten Pakualaman.

109. JAKA PENGASIH

Menawi ngaten Ki Lurah, kula sakrencang nyuwun pamit rumiyin, badhe nglarah Jaka Suderma Sogan …….

110. KERTA BANDHU

Iya Nakmas, sing ati-ati ……..

GANGSA SREPEG.

JAKA PENGASIH SAK KANCA MLEBU NGIWA, LURA LAN JAGABAYA NEMGEN.

ADEGAN V: SENDHANG PINGGIR PERENG

PARAGA : 1. Jaka Suderma

2. Ayu Sekar Kemuning

3. Mas Damar

4. Panon Suka

5. Maruta

6. Jaya Sentika

7. Suraweca

SWASANA : Nglangut, Kasmaran, Kenceng / Mantheng

GENDHING : .....

JAKA SSUDERMA MACA GEGURITAN, NGGAMBARAKE SEDHIHING ATINE KANG WIS ORA DUWE PENGAREP-AREP ANGGONE SESAMBUNGAN KARO SEKAR KEMUNING. SEKAR KEMUNING PRATELA MERGA KEPEPET DENING KAHANAN, KUDU MANUT MARANG SEDULUR TUWA, MUNDHAK DADI KURBAN.

KETUNGKA MARUTA LAN JAYA SENTIKA, DADI PERANG. DAMAR LAN PANONSUKA NINBRUNG, DADI PRANG KROYOKAN. SEKAR KEMUNING MLAYU.

GAMELAN / GENDHING NGLANGUT, SAMEKTA SEKA KIWA BANJUR NGRIPTA GEGURITAN KANG NGGAMBARKE ANGLESING ATINE.

001. JAKA SUDERMA.

(Maca geguritan / wangsalan)
Wuyung kang nggubet teleng atiku
Wuyung kang ndedel neng ngawang-awang
Wuyung kang nlusup, nunjem jroning atiku
Wuyung kang mbabar panandhang
Kuwi lelakon uripku

Langit biru
Mega putih
Arak-arakan saka kadohan
Apa meneh kang tak tunggu
Sebab tresnamu mung semu

Rasa wuyung saya ngegla
Ati bingung saya nelangsa
Ayu mara tak kandha
Rungakna, rasakna jroning kalbumu
Tresnamu tetep tak tunggu

SEKAR KEMUNING NJEDHUL SEKA TENGEN PANGGUNG, BANJUR NYAWANG SUDERMA SING NGUMANDHANGKE GEGURITAN.

002. SEKAR KEMUNING

Kakang, Kakang Jaka Suderma.....

003. JAKA SUDERMA.

Mudhun seka trap, nyawang Kemuning kanthi rasa kemba

004. SEKAR KEMUNING

Aku Kemuning, Kakang..... Sekar Kemuning. Aku ngerti menawa kang ngumandhangke geguritan mesthi kowe. Pratelaning atimu tuntum sedhih. Kakang, aku wis ora bisa milih.

Kakang, kowe tambuh marang aku ?

005. JAKA SUDERMA

(Unjal napas) Ora .....aku ora tambuh .....ning saiki rasane kok pekewuh. Aku ngerti kowe Sekar Kemuning, nanging wis dudu Sekar Kemuning sing tak antu-antu. Kemunging, kowe wis ninggal aku wong ayu.....Kemuning, apa dosaku, teka kowe mentala medhot katresnanku ?

006. SEKAR KEMUNING

(Sedhih) Aku ora bisa mangsuli pitakonmu Kakang. Aku mung jejering wadon kang ketlikung adapt lan tatacara, bisaku mung pasrah marang kang murba lan masesa bawana.

REBAB GAWE SWASANA SEDHIH

Apa meneh yen Kakang ngerti marang jejerku. Aku ming wong melu Kakang. Uripku ming melu sedulur tuwa kang pinurba dening garwa kang wis kapurba dening Landa.

007. JAKA SUDERMA

(Sareh, ngeman) Nanging kowe kuwi wis diwasa Kemuning, kowe wenang nemtokke pamilih lakuning uripmu. Kowe netepi kesaguhanmu marang aku mesthine kowe kudu wani mlayu ninggal mbok ayumu.

008. SEKAR KEMUNING

(Kenceng) Sekawit aku pancen duwe karep mlayu saka kulawargaku. Aku kepingin mbuktekake kesaguhanku marang kowe. Nanging kurbane abot Kakang. Wong kang nggula wenthah.....wong kang nggedhekake aku bakal kecemplung jroning jurang kasangsaran.

009. JAKA SUDERMA

(Nyaut) Mbok ayumu lan Ndara Bupati Sasradigdaya ?

010. SEKAR KEMUNING

(Nyawang – nantang) Bener Kakang .!. Nek aku nuruti atiku kang wis ndak pratelakake marang kowe, aku ngur-

banke Mbakyu lan Kangmas Bupati kang wis nggula wenthah lan nguripi aku.

011. JAKA Suderma.

Ayu, luput nggonmu mapakke bekti marang sedulur tuwa, kleru lakumu nggonmu kudu males kabecikan marang Mbok ayumu.

012. SEKAR KEMUNING

(Ngedoh – kenceng) Bekti marang sedulur kuwi luput ? Piwulang luhur nyebutake, seka pirang-pirang laku bekti kejaba marang Kang Murbawisesa Bawana, marang wong tuwa, uga marang sedulur tuwa kang minangka gantine wong tuwa sing wis ora ana

013. JAKA Suderma.

Sekar Kemuning, aku ora ngluputke wewarahe para luhur. Saktemene aku uga ora ngluputke sapa wae kang bekti marang sedulur tuwa, nanging kabeh kuwi dilimbang, ditraju, disipat lan diwawas lelakone sedulur tuwa kuwi mau.

014. SEKAR KEMUNING

(Mangkel) Ouh….. aku ora ngerti apa kang kok karepke. Apa aku luput menawa netepi lan nindakke wewarahe para luhur marang sedulurku tuwa ?

015. JAKA SSUDERMA

Bener Ayu, bener unining wewarah sing ngandhakke menawa wong enom kudu bekti marang sedulur tuwa minangka gantine wong tuwa. Ning nek lelakonmu ora pener, sepisan meneh, ora pener …….

016. SEKAR KEMUNING

Apa sebabe aku luput Kakang ? ?

017. JAKA SAMEKTA

(Nyaut, kenceng) Sebab sedulurmu tuwa uripe wis keblinger……..keblinger nalar lan budine. Sedulurmu tuwa wis ora bisa mbedakke endi temindak sing luput. Sedulurmu tuwa wis ora gelem weruh panandhange kawula kang saiki ditindhes, diperes, di idak-idak ajining dhirine dening angkara murka.

018. SEKAR KEMUNING

(Ndheprok / timpuh) Oh …… Kakang uwis, …….uwis !!! Nggonmu kandha, wis cetha, aku wis ngerti marang karepmu. Nanging abot nggonku arep nglakoni……aku luput, aku njaluk pangapura (nangis)

019. JAKA SUDERMA.

(Nyawang kamiwelasen banjur nyandhak tangane Kemuning dijak ngadeg) Ya .....ya.....iya, iya, kowe ora luput kok, kowe ora luput. Sing luput aku, kena ngapa atiku krodha, kudu meksa marang atimu supaya kowe manut aku……. Kabeh kuwi mau ndak temah merga saka gedhening tresnaku marang kowe.

(Ngedoh, mungkur) nanging Ayu, saiki atiku wis kabuka, jodho iku menungsa mung wenang nggantha nanging, kang nemtokke kelakone mung Gusti kang Murbeng Dumadi …….

020. SEKAR KEMUNING

(Sedhih, ngusapi Luh) Kakang, aku teka mrene mung saperlu njaluk pangapura marang Kakang, awit aku cidra ing janji.

021. JAKA SAMEKTA

(Nyawang sedhih) Kowe ora luput…….kowe mung netepi pepanggiling uripmu kang wis ginaris dening Gusti. Semono uga aku netepi pepanggiling uripku nyengkuyung gegayuhan kang suci, ngrungkebi bumi pertiwi kang dijajah dening Kumpeni……

GANGSA SREPEG – REP

022. SEKAR KEMUNING

Yen ngono ……. Aku tak bali……lan andum basuki, Kakang Jaka Samekta.

023. JAKA SUDERMA

(Sedhih, groyok) Iya adhi ….. ng ati—ati. . Muga-mug aja ana rubeda ing tengahing marga…….

KEMUNING LUNGA NGIWA. LAKUNE MANDHEG, TEMOLEH. SUDERMA NYAWANG NGANTI KEMUNING ORA KETOK.

MARUTA SAK KANCA TEKA, NGEPUNG . PERANGE SUDERMA KESESER, DITUNGKA DAMAR LAN PANONSU-

KA. GENTI MARUTA SAK KANCANE MLAYU.

024. MARUTA

(Marang Suraweca) Apa iki kang jeneng Jaka Suderma Sogan, Ra ….?

025. SURAWECA

(Nyawang Samekta) Mboten klentu, menika tiyangipun Ki Maruta !

026. JAYA SENTIKA

(Kemaki) Ditari wae, njaluk ringkes apa njaluk rowa …..... (ngguyu)

027. MARUTA

Yoh …… tak gawene lega dhewe. He, Sudermaa, kowe manut apa bangga, njaluk ringkes apa njaluk rowa, ha …..?

028. JAKA SUDERMA

(Kenceng) Suwaramu kok nggegirisi ? Orak ….. kowe kuwi sapa lan wong ngendi ? Sebab sing tak ngerteni mung Suraweca, begondhale Ndara Sasradigdaya.

029. SURAWECA

Mbok ampun kasar-kasar ngoten niku !. Kula niku mung ngemban dhawuh supados madosi penjenengan. Kula ampun dikatut-katutke a ……. !

030. JAKA SUDERMA

Kang Sura, iki wong ngendi kok dha neng wewengkon Karang Kemuning ?

031. SURAWECA

Mang takoni dhewe, onten tiyange ngoten kok.

032. MARUTA

(Kemaki, ngguyu) Ha …….ha……ha….. Ditepungke, aku Maruta, prejurit seka Menoreh kang diseraya dening Ndara Kanjeng Sasradigdaya nyekel sapa wae sing dadi antheke Pangeran Dipanegara.

033. JAKA SUDERMA

O….. kowe gedibale Bupati Menoreh, Somadilaga, antheke Landa ?!

034. JAYA SENTIKA

(Nesu) Aja waton ngucap, nranyak marang pepundhenku ing Menoreh. Gustiku kuwi dudu antheke Landa, ning sumitrame Landa, ngerti ?!

035. JAKA SUDERMA

Nek ngono Kabupaten Karang Kemuning kanthi terang-terangan mbantu marang Landa ?

036. MARUTA

Bener ucapmu. Mula nek kowe rumangsa dadi kawula neng Karang Kemuning kudune kowe uga mbantu Landa ora kok malah kepilut karo glembuk aluse Pangeran Dipanegara. He Suderma, apa pawitane Dipanegara kok wani arep nundhung Landa ? Kabeh padha ngerti menawa Landa kuwi pengayom agung tumraping Kraton Ngayogyakarta sak kukubane, ngerti ?

037. JAKA SUDERMA.

He wong Menoreh, ora kokehan wuwus lan ora perlu sesorah neng ngarepku. Wis tak antepin anggonku ngrungkepi Bumi Pertiwi kang ditindhes dening Kumpeni. Mula malah kowe sing kudu tak rangket jalaran kowe wong Jawa ning wis dadi Landa ireng.

038. JAYA SENTIKA

(Ngrangsang, dadi perang) Kok sabar temen Ki Maruta ki. Ayo gek ndang dirangket !

JAKA SUDERMA DIKROYOK TELU. SEKAWIT, BANJUR DIBANTU DAMAR LAN PANONSUKA SING NJEDHUL SEKA TENGEN. MARUTA, JAYA SENTIKA LAN SURAWECA MLAYU. GAMELAN SUWUK.

039. JAKA SUDERMA

(Bungah) Kowe, Damar lan Panon Suka.....tak trima banget, kowe wis nylametke aku. Nek kowe mau ora teka, aku mesthi wis dirangket karo wong-wong Menoreh.

040. DAMAR

(Kaget) Sing ngroyok kowe mau wong seka Menoreh ? Kok dadi neng wewengkon Karang Kemuning, ?a ?

041. JAKA SUDERMA

Disraya dening Kanjenge Sasradigdaya kanggo mbrastha para pendhereke Njeng Pengeran Dipanegara. Sajake Ndara Kanjeng Sasradigdaya wis dadi antheke Landa, klebu Kakang Wedana Somadipura ing Sogan. .....

042. PANON SUKA

Apa ? Ndara Dana Sogan saiki miyur atine samekta ?

043. JAKA SUDERMA.

Aku durUng bisa nemtokke. aku wis njaluk tulung Mbakyu Sudarmi supaya nlesih lan aja nganti Kangmas Wedana Sogan miyur atine. Emane aku durung entuk keterangan..... Apa kowe sakloron dikongkon Pengasih nggoleki aku

044. DAMAR

Iya. Awit wis sawetara dina ora neng Pengasih. Kanca-kanca dha sumelang yen atimu uga miyur. Nanging bareng aku lan Panonsuka iki mau weruh kasunyatan, aku lan Panon banjur percaya marang kowe.

045. JAKA SUDERMA

Aku lagi ngrampungke prekaraku karo Sekar Kemuning. Rehning aku tresna marang dheweke karepku dheweke tak kon ninggalke mbakyune.

046. DAMAR

Dheweke saguh ninggalke mbakyune ?, Lha mbakyunea, mbakyune Sekar Kemuning ki sapa tha ?

047. JAKA SUDERMA

Mbakyune, jenenge Sekar Sari, garwane Ndara Kanjeng Karang Kemuning.

048. PANON SUKA

(Kaget) Garwane Ndara Kanjeng Sasradigdaya ?

049. JAKA SUUDERMA

Iya Panon. Kok kaget, ngapa ?

050. PANON SUKA

Ndara Kanjeng ing Karang Kemuning kuwi rak mbantu Landa ta ?

051. JAKA SUDERMA

Iya, mergane Karang Kemuning kuwi rak kebawah neng Kadipaten Pakualaman ta. Nanging anggone mbantu Landa kuwi tendhes neng ati apa ora aku ya durung ngerti. Muga-muga ora tandhes tekan penggalihe.

052. DAMAR

Jare saiki kekuatan Menoreh, saiki wis sumusup neng karang Kemuning. Mangka Menoreh lan Magelang kuwi cetha mbantu Landa. Nek ngono rak wis genah, Karang Kemuning mesthi mbantuLanda. Aku yakin …….!!

053. JAKA SODERMA

Bisa uga bener penemumu Damar, lank owe Panon. Sebab Kemuning tetela ora gelem melu aku ninggal mbakyune. Kowe wis ngerti kedadeyan kang mentas klakon iki …….

054. PANON SUKA

Terus piye ……Kemuning saguh pisah karo mbakyune ?

055. JAKA SUDERMA

(Sedhih) Ora ……dheweke ngeboti mbakyune merga rumangsa kepotangan kebecikan. ……Ning wis tak eklaske kok sebab aku bakal ngrunkebi kasetyanku marang Gusti Aria Dipanegara.

056. PANON SUKA

Sukur Samekta ……..sukur …….. tujune kowe ora kesrimpung pinjung. Nek kowe kelakon ketutupan pinjung …….. terus kowe nandhang wuyung uripmu bakal linglung……..

057. DAMAR

Aku ya melu bungah Samekta. Atimu isih kenceng marang sumpahmu mingka jejering prejurit Dipanegaran……. Terus kapan kowe neng Pengasih ?

058. JAKA SUDERMA

(Meneng, mikir) ……Aku njaluk wektu limang ndina tekane sepuluh dina. Aku tak nlesih kulawargaku sing neng Sogan. Nek wis cetha aku mesthi neng Pengasih, ngumpul dadi siji karo kanca-kanca.

059. DAMAR

Yen ngono aku tak pamit Samekta ……

060. PANON SUKA

Tak enteni neng Pengasih samekta. Kanca-kanca wis ngantu-antu tekamu.

061. JAKA SUIDERMA

Yoh ..... kandhaa Pengasih yen aku tetep setya marang gegayuhan luhur, nundhung Kumpeni seka Bumi Pertiwi.

GAMELAN SREPEG.

SAMEKTA MLEBU NENGEN, DAMAR LAN PANON SUKA MLEBU NGIWA

ADEGAN VI: KAWEDANAN SOGAN

PARAGA : 1. Wedana Somadipura

2. Ayu Sudarmi

3. Reksabahu

4. Mangun Sentika

5. Reksa Jiwa

6. Panjang Jiwa

7. Jaka Suderma

SWASANA : Kenceng, Tintrim

GENDHING :

AYU SUDARMI KAWRATAN MENAWI RAYINIPUN DIPUN CEPENG BADHE KABEKTA DHATENG KABUPATEN JALARAN RAYINIPUN MBOTEN LEPAT DHUMATENG KABUPATEN. REKSA BAHU LAN BEBAHU SANESIPUN NGLERESAKEN AYU SUDARMI.

MANGUN SENTIKA DAHTENG LAJENG NGGALNDHANG SOMADIPURA JALARAN PUN ANGGEP LEPAT NGAYOMI JAKA SUDERMA.

AYU SUDARMI LAN SOMADIPURA NJEDHUL SAKING KIWA KANTHI POLATAN SEDHIH.

001. AYU SUDARMI

(Kenceng, sedhih) Kula menika sedherekipun tunggil welat Kangmas, mboten dumugi raosing manah kula.- Lep-

atipun Suderma menika menapa ?

002. SOMADIPURA

Lupute kuwi merga deweke ndherek Kanjeng Pengeran Dipanegara. Mangka Dhiajeng ngerti menawa Ndara Kanjeng , mbantu Landa.

003. AYU SUDARMI

Kangmas, kula kepareng nyuwun priksa ?

004. SOMADIPURA

Arep nyuwun priksa bab apa ? Yen bab Samekta penemuku wis ora bisa owah meneh.

005. AYU SUDARMI

Dede prekawis adhi kula Samekta ning prekawis penejengan piyambak.

006. SOMADIPURA

Apa sing arep tok suwunake priksa ?

007. AYU SUDARMI

Prekawis isen-isening manah penjenengan piyambak lan tanggaping manah penjenengan piyambak sambet kaliyan gegayuhan Ndalem Gusti Aria Dipanegara ?

008. SOMADIPURA

Kok ngono pitakonmu marang pun Kakang ?

009. AYU SUDARMI

Kula betah cethanipun kangmas. Kula punika rak garwa penjenengan, kula wenang ngertos ingkang dados isen-isening manah penjenengan sambet kaliyan kamontenan sakmenika.

010. SOMADIPURA

(Bingung, wira-wira) ……..Ahh….. nek aku entuk blaka Dhiajeng, sejatine penggalihku …….. (durung rampung)

011. AYU SUDARMI

(Nyaut dialog) Kados pundi Kangmas ? ……. Mboten perlu pekewet, sepisan malih kula matur, kula menika garwa penjenengan !

012. SOMADIPURA

(Mlaku ngadoh) .....Sejatine .....atiku dhewe bingung, mandheg mangu, , aku kudu kepiye ...

013. AYU SUDARMI

(Nyawang mantheng) Kok aneh ....? Menawi penggalihipun Kangmas teksih mandheg mangu kenging menapa sampun netepaken badhe nyepeng Adhi Suderma ?

014. SOMADIPURA

(Manteb) Merga nindakake dhawuhe Ndara Kanjeng Sasradigdaya!!.

015. AYU SUDARMI

(Nyedhak) Kados pundi Kangmas Wedana ?

016. SOMADIPURA

Nek dhawuhe Ndara Kanjeng ora tak tindakake ateges aku luput, merga aku jejering wedana kang dadi andhahane Ndara Kanjeng. Ning nek tak tindakke ateges cengkah karo isen-isening batinku. Iki nggonku banjur dadi bingung.

017. AYU SUDARMI

(Nyedhak) kangmas, menapa kula kepareng urun rembag supados penjenengan mboten bingung ?

018. SOMADIPURA

Ya kuwi sing tak enteni. Kowe garwaku Dhiajeng. Piye mungguh penemumu supaya aku ora bingung nampa lelakon iki ?

019. AYU SUDARMI

(Manteb) Kedah milih salah setunggal, menawi penjenengan bingung mangke penjenengan malah dados kurban.

020. SOMADIPURA

Kurban ? Kurban kepiye Dhiajeng ?

021. AYU SUDARMI

(Manteb) Inggih dados kurbaning manah ingkang bingung. Menika mbebayani sanget. - Pramila penjenengan nemtokaken pamilih, tumut Landi menapaa nundhung Landi. Menawi tumut Landi ateges mengsahipun Gusti Dipanegara, dene yen ndherek Gusti Pengeran Dipanegara, dados mengsahing Landi.

022. SOMADIPURA

(Bingung) Lha ya kuwi aku sing durung bisa nemtokke!! Mulane aku dadi bingung. Dhiajeng Sudarmi, saka iku aku njaluk pamawasmu.

023. AYU SUDARMI

Saestu Penjenengan mundhut tetimbangan dhateng kula, Kangmas ?

024. SOMADIPURA

Jejering garwa kuwi yen sing kakung bingung kudu bisa atur wawasan supaya aku duwe penemu sing bener……..

025. AYU SUDARMI

Mugi-mugi kangmas sakpemangih kaliyan kula. Sejatosipun Suderma menika leres ndherek Gusti Dipanegara. Penjenengans kedah mbantu dhateng Suderma.

026. SOMADIPURA

(Nyawang mencereng) Darmi, wis kok petung aturmu marang aku ?

027. AYU SUDARMI

Sampun Kangmas. Yen nyengkuyung Gusti Dipanegara awakipun piyambak saged mulya sareng kawula sak kukuban Kulon Praga.

028. SOMADIPURA

(Kenceng) Nek Gusti Dipanegara menang, nek kalah ?

029. AYU SUDARMI

Yen kawon, nama dados rebuking bangsa lan kusumaning negari. Kula trimah, mboten badhe sisah.

030. SOMADIPURA

(Meneng sedhela) Nek aku ndherek Ndara Kanjeng Sasradigdaya piye penemumu ?

031. AYU SUDARMI

Mboten mathuk lan mboten sarujuk. Ndara Bupati Karang Kemuning mboten klentu, sebab nggondheli kalenggahan minangka Bupati. Senadyan mukti nanging ancik-ancik panandhanging kawula sak negari.

032. SOMADIPURA

Nek ngono apa kowe suthik mukti ndherek Ndara Bupati Karang Kemuning ?

033. AYU SUDARMI

(Manteb) Matur bares, kasinggihan Kangmas. Mila dospundi penjengan sakmenika?

034. SOMADIPURA

(Bingung) Aku njaluk wektu kanggo menggalih. Upama aku tetep ndherek Ndara Kanjeng,semon uga Suderma ya dherek, seliramu kepiye dhiajeng ?

035. AYU SUDARMI

(Manteb) Inggih. Namung dumugi semanten anggen kula suwita minangka jejering garwa penjenengan, Kangmas. Lan Suderma kulacuthat !

036. SOMADIPURA

(Manteb) Tenan Sudarmi ? Dadi nek Suderma melu Landa bakal kok cuthat ?

037. AYU SUDARMI

Elho saestu Kangmas, mesthi kula cuthat.

038. SOMADIPURA

Nek ngono kowe bakal kelangan Jaka Suderma. Ngertiya, adhimu kuwi gandheng tresna karo Sekar Kemuning rayine Den Ayu Sekar Sari garwane Njeng Bupati Sasradigdaya.

039. AYU SUDARMI

Leres, penjenengan mboten klentu. Suderma a pancen sesambetan kaliyan Kemuning.

040. SOMADIPURA

Rak wis genah ta nek Ndara Bupati mbantu Landa. Mula nek Suderma tresna karo Kemuning uga kudu mbantu Landa. Ngono dhawuh sing tak tampa seka Ndara Kanjeng.

041. AYU SUDARMI

Suderma kula sukani pemanggih supados nanting dhateng Kemuning. Yen piyambakipun tresna dhateng Sudermaa kedah manut, ning yen mboten Suderma kedah wani medhot katresnanipun.

042. SOMADIPURA

Wis tekan semono rembugmu karo Suderma? ?

043. AYU SUDARMI

Inggih. Menawi Suderma malah ingkang manut Kemuning, naminipun keblinger manahipun .....

044. SOMADIPURA.

Dhiajeng, kamangka nek aku ora nyekel Suderma terus tak ladekke neng Kabupaten malah aku dhewe sing bakal dicekel dening Ndara kanjeng. Piye ?

045. AYUSUDARMI.

Atur kula sampun cetha. Sumonggo penjenenengan Kangmas !

AYU SUDARMI MLEBU NENGEN. REKSA BAHU TEKA SEKA KIWA

GAMELAN SESEK – REP

SOMADIPURA NYAWANG LUNGANE SUDARMI KARO MANGKEL.

046. REKSA BAHU

(Alon) Kula sowan, Ndara Dana .....

047. SOMADIPURA

(Noleh, rada kaget) Kowe Reksabahu, ana apa sowan ?

048. REKSA BAHU

Badhe matur dhateng Ndara Dana.

049. SOMADIPURA

Arep matur apa ? Penggalihku lagi ribet, nek ngrembuk kawedanan seskwae.

050 REKSA BAHU

Dede prekawis pedamelan kok Ndara. Wonten tamu engkang badhe kepanggih penjenengan. Dospundi, dipun pang-

gihi mboten ?

051. SOMADIPURA

Tamune sapa ? ?

052. REKSA BAHU

(Rindhik) Ki Mangun Sentika saking Menoreh. Dospundi, dipun tampi mboten?

053. SOMADIPURA

(Kaget) Ki Mangun Sentika ?

054. REKSA BAHU

Inggih. Kula nyadhong dhawuh dospundi Ndara?

055. SOMADIPURA

(Mangkel) Kok gebleg banget ta Lurahe. Diaturi mrene, mesti utusane Ndara Kanjeng, ngerti !!!

056. REKSA BAHU

Nggih sendika !

BALI METU NGIWA. SAWETARA NGIRIT MANGUN SENTIKA KARO PANJANGMJIWA.

GAMELAN SREPEG – REP -- SUWUK.

057. SOMADIPURA

Mangga…mangga Ki Mangun Sentika, mangga Ki Sanak (marang Panjang Jiwa)

058. MANGUN SENTIKA

(Kemaki) Nggih. Ning mboten sah gupuh ngoten niku Ki Wedana, mbok sing prasaja mawon.

059. SOMADIPURA

Lajeng ki sanak menika sinten Ki mangun Sentika ?

060. MANGUN SENTIKA

Niki nggih prejurit saking Menoreh, sakniki dipapanke ten Karang Kemuning mbantu kula, ngerti sampeyan?!

061. PANJANG JIWA

(Manteb) Kula Panjang Jiwa !

062. SOMADIPURA

(Gugup, rada bingung) Ki Panjang Jiwa, ngaturi kasugengan rawuhipun.

063. PANJANG JIWA

(Cekak aos) Wilujeng Ki Wedana

064. SOMADIPURA

(Marang Mangun Sentika) Penjenengan rak inggih sami wilujeng ta? ?

065. MANGUN SENTIKA

(Medhot dialog) Nggih, wilujeng. Nek mboten wilujeng rak mboten tekan riki Ki Wedana ? Kula ajeng rembagan kalih penjenengan. Tak jaluk penjenengan sing napa ontene. Mboten sah mubeng minger.

066. PANJANG JIWA

(Medhot rembug) Sing sabar Kakang. Nggih nganggo tata krama, niki rak teng papan dununge Ki Somadipura.

(Marang Ki Somadipura) Ki Somadipura, kula nyuwunaken pangapunten. Kakang Mangun Sentika niku pancen empun dadi ciri wanci, angger mboten cocok, tembung sak klimah pancen mboten ngepenakke.

067. MANGUN SENTIKA

(Kenceng) Lho karang wis ora cocok kok ndadak dikon nganggo tata krama barang!! Atiku selak ora sranta.

068. PANJANG JIWA

Yen ngaten, kula mawon sing rembakan. Ki Wedana ……. Jane kula kekalih niki rak diutus Ndara Bupati Karang Kemuning supados manggihi Ki Wedana Sogan mriki.

069. SOMADIPURA

O……mekaten inggih…… Lajeng dipun utus menapa dening Ndara Kanjeng Sasradigdaya, Ki Panjang Jiwa ?

070. PANJANG JIWA

Dipun utus nglarah , adhi sampeyan ipe. Sakniki teng pundi kiyambake ?

071. SOMADIPURA

(Meneng, bingung, mlaku wira-wiri)

072. PANJANG JIWA

Penjenengan ampun ming meneng mawon, kudu wangsulan. Sebab dhawuhe Ndara Kanjeng, Suderma kudu dicekel dina niki.

073. SOMADIPURA

(Rada wedi) Sebabe napa kok ajeng dicekel ?

074. MANGU SENTIKA

(Nyambung dialog, kenceng) Penjenengan orasah ethok-ethok ora ngerti lho. Sebab lelakone Suderma wis dingerteni wong-wong sak Karang Kemuning. Napa penjenengan ajeng nutupi keluputane ?

075. PANJANG JIWA

Apike penjenengan ampun melu-melu Sudermata. Nek penjenengan melu-melu, anggen penjenengan dadi Wedana niku mesthi dicopot - . Pripun, teng pundit sakniki adhi sampeyan ? ?

076. SOMADIPURA

(Rindhik) Kula mboten ngerti. Mpun sepeken mboten mantuk !

077. PANJANG JIWA

(Rindhik, ngancam) Penjenengan ampun golek prekara kalih kula. Sampeyan kudune ngerti , ten pundi, jaka Suderma ?

078. SOMADIPURA

Ki Panjang Jiwa, kula niki empun wangsulan napa ontene lho. Kula ampun mang pepetke rembug ngoten niku. Nek nyatane Suderma mboten onten, kula ken criyos pripun ?

079. PANJANG JIWA

(Ngadeg) Nek ngoten penjenengan makili Suderma, Ki Wedana !

080. SOMADIPURA

(Ngadeg karo ngedoh) Lho, makili pripun karep sampeyan ?

081. REKSA BAHU

(Ngadeg, nimbrung rembug) ……. Ndara Dana……. Penjenengan kedah tanggap. Pemanggih kula penjenengan pancen sengaja badhe dipun cepeng dening Ki Mangun Sentika lan rencangipun menika. Ndara, njawi kathah bebahu ingakng setya dhateng penjenengan…….. Kula nyuwun dhawuh !

082. MANGUN SENTIKA

Lurah Reksabahu, kowe aja melu-melu. Sing dikersakke Ndara Kanjeng pancen Suiderma. Bener Panjang Jiwa, rehning Samekta ora ana ya Ki Wedana sing kudu makili neng Kabupaten.

083. REKSA BAHU

(Kenceng) Niku ming tembung alus. Wose nek Mas Suderma mboten onten terus Ndara Dana sing kudu dicekel, rak ngoten ta dhawuhe Ndara kanjeng ? Sakniki kula tak takon sampeyan ……..

084. SOMADIPURA

Reksabahu, wis kowe orasah melu-melu. Iki prekaraku karo kulawargaku.

085. REKSA BAHU

(Kenceng) Mboten saged Ndara Dana. Penjenengan menika pangayomaning tiyang-tiyang Sogan. Nek penjenengan disewiyah, padha kro wong Sogan disewiyah kalih tiyang Menoreh.

086. MANGUN SENTIKA

Orak….. Reksabahu suwaramu kok ngabangke kupingku . Aku ki ming nindakke dhawuhe Ndara Kanjeng, nek Suderma ora kecekel Somadipura gantine.

087. REKSABAHU

Nek pancen Ndara Kanjeng Sasradigdaya dahwuh teng sampeyan nyekel Mas Suderma pundi buktine ?

088. MANGUN SENTIKA

(Mangkel) Lurah edan kowe. Bukti apa sing kok karepke ha ?

089. REKSA BAHU

Ki Mangun Sentika, sampeyan ampun mbodhokke Lurah Ngglagah, Reksabahu. Ndara Bupati niku sing kuwasa

ten Karang Kemuning, nek dhawuh mesthi onten buktine, serat napa pratandha liyane sing nuduhke panguwasane Ndara kanjeng ing Karang Kemuning……

090. PANJANG JIWA

(Ngunus Keris) Iki buktine. Sawangen keris ligan iki.

GAMELAN SREPEG – SUWUK

091. REKSA BAHU

(Arep ngunus keris) Lho …….. pamer pusaka ta ?!

092. SOMADIPURA

(Nggetak) Reksabahu, aja melu-melu….!

093. REKSA BAHU

Menawi kula mboten ……

094. SOMADIPURA

(Nggetak) Aja melu-melu ! Aku Wedana Sogan, dhawuh marang kowe ! Lurah Ngglagah, kowe aja melu-melu …….

095. REKSA BAHU

(Wedi) Nyuwun pangapunten, Ndara Dana.

096. SOMADIPURA

Ki Mangun Sentika lan penjenengan, Ki panjang Jiwa…….

097. PANJANG JIWA

Dospundi Ki Somadipura ?

098. SOMADIPURA

Menawi dhawuhipun Ndara kanjeng Sasradigdaya kedah ngaten, inggih, kula ndherek.

099. MANGUN SENTIKA

Manut sing kepripun karep sampeyan ?

100. SOMADIPURA

Samekta pancen mboten wonten. Wonten pundit kula nggih mboten ngerti. Sakniki kula sagah dadi ijole adhi kula Sudermaa.

101. MANGUN SENTIKA

Lha mbok ngaten mawon, orasah nggawe prekara. Bidal sakniki !

102. SOMADIPURA

(Marang Reksabahu) Matura marang Sudarmi apa kang kok weruhi kedadeyan iki Reksabahu !

103. REKSA BAHU

(Sedhih) Inggih Ndara Dana.

SOMADIPURA DIGLANDHANG DENING PANJANG JIWA LAN MANGUN SENTIKA. SUDARMI METU SEKA TENGEN KATON BINGUNG. SAWETARA SAMEKTA METU SEKA KIWA.

GAMELAN SESEG – REP

104. AYU SUDARMI

(Nyawang kiwa tengen) Ki Wedana neng ngendi Lurahe ?

105. REKSA BAHU

Dipun bekta Ki Mangun Sentika Den Ayu …..

106. AYU SUDARMI

Dibekta ……dibekta ….. kepiye karepmu Reksabahu ? Sing cetha ta olehmu matur. Apa kangmas Wedana dicekel dening Maangun Sentika ?

107. REKSA BAHU

Leres. Nggih ngoten niku. Ajeng kula belani mboten kersa. Mangka Den Ayu, kula kok mboten yakin .....

108. AYU SUDARMI

Piye, piye..... Lurahe ?

109. REKSA BAHU

..... Kula kok mboten yakin menawi Mangun Sentika lan Panjang Jiwa niku nindakke dhawuhe Ndara Bupati.

110. AYU SUDARMI

Kok ngono piye nalare Lurahe ha ?

111. REKSA BAHU

Nalaripun ..... mboten mbekta serat tandha panguwaos kangge nyepeng Ndara Dana kok Den Ayu. Menawi Ndara Kanjeng menika sakestu utusan nyepeng Ndara Dana rak wonten serat parentahipun. Inggih mboten ?

112. AYU SUDARMI

(Saya Bingung) Lha terus kepiye Reksabahu ? kangmas Wedana digawa menyang ngendi ?

113. REKSA BAHU

Yeng ngakenipun Mangun Sentika lan Panjang Jiwa inggih kabekta dhateng kabupaten Den Ayu.

114. AYU SUDARMI

Ah.....njur piye apike saiki Reksabahu ? Mangka Suderma a ya durung bali .

115. REKSA BAHU

Menawi kala wau Mas Sudrma wonten Ndara Dana mbotenkelampahan dipun besta Den Ayu.- Leresipun Mas Suderma dateng undi Den Ayu? ?

116. AYU SUDARMI

Ngrampungke sesambungane karo Sekar Kemuning. Nanging ..... tekan seprene kok tanpa kabar, Reksabahu.

117. REKSA BAHU

Mangke gek malah sampun dipun cepeng dening utusanipun Ndara Kanjeng. Sebab leresipun ingkang badhe dipun cepeng menika rak Mas Suderma amargi dados penherekipun Gusti Dipanegara.

118. AYU SUDARMI

(Nyambung dialog) Aku ngerti Lurahe. Lha, njur piye saiki ? Kowe nggoleki Sudermaa sing nganti ketemu, piye ?

GAMELAN SREPEG, SUDERMA DHATENG.GAMELAN REP

119. JAKA SUDERMA

Onten napa Mbakyu, kok sajake padha bingung……. ?

120. AYU SUDARMI

Suderma, Kangmasmu dicekel dening utusane Ndara Kanjeng. Piye saiki ha ?

121. JAKA aSUDERMA

(Kaget) Dipun cepeng utusanipun Ndara Kanjeng Karang Kemuning ? Sakestu mbakyu ?

122. AYU SUDARMI

Murih cethane kowe takon marang Reksabahu sing ngerti menawa Kangmasmu dicekel dening Mangun Sentika utusane Ndara Kanjeng.

123. JAKA SUDERMA

Pripun Lurahe kok dadi kangmas dicekel utusane Ndara kanjeng ?

124. REKSA BAHU

Jane sing ajeng dicepeng niku sampeyan Mas Samekta. Gandheng sampeyan mboten onten, Ndara Dana sing nggo ijol. Sing mriki prejurit Menoreh, wong loro ……

125. JAKA SUDERMA

Prejurit Menoreh loro, sinten mawon Lurahe ?

126. REKSA BAHU

Mangun Sentika, terus sing siji, Panjang ……. Panjang Jiwa. Enggih…… Ki panjang Jiwa.

127. JAKA SAMEKTA

(Mikir, wira-wiri) Aneh …… aneh……..sing nyekel Kangmas Wedana prejurit Menoreh Ki Lurah ?!

128. REKSA BAHU

Nggih leres .....

129. JAKA SUDERMA

Prejurit seking Menoreh niku dikantheni bebahu Karang Kemuning mboten ?

130. REKSABAHU

Mboten!! - Seerat tandha panguwaos nggih mboten, kula nyuwun priksa malah lajeng ngunus keris !!.

131. AYU SUDARMI

Kok kaya nylawadi ta Suderma!!.

132. JAKA SAMEKTA

Leres penjenengan Mbakyu, kula Cubriya, sinten ngertos menawi tiyang saking Menoreh menika apus laku.

133. AYU SUDARMI

Lho apus laku kepiye ?? ?

134. JAKA SAMEKTA

Inggih lampah ingkang apus-apus, mboten dipun untus ngaken dipun untus ndara Kanjeng, sebab petang kula Mbakyu……..

135. AYU SUDARMI

He-eh… piye Adi Suderma? ?

136. JAKA SAMEKTA

Ndara Bupati menika Priyayi ingkang ngertos pranatan, menawi saestu utusan nyepeng kula lan Kangmas, mesti paring serat panguwaos dhateng ingkang dipun utus, kasunyatanipun rak mboten. Rak mboten ta Ki Lurah ?

137. REKSABAHU

Mboten. Kula wau inggih sampun matur ngaten dhateng Den Ayu.

138. AYU SUDARMI

Terus apike piye ? Kangmas mu rak kudu dilarah ta? Ya nek di gawa neng Kabupaten, nek ora…?

139. JAKA Asuderma

Sakmenika andum ndamel Mbakyu, penjenengan lan Ki Lurah kedah tindak dateng Kabupaten nyuwun priksa Ndara Kanjeng, kula tak ten Pengasih.

140. AYU SUDARMI

Neng pengasih ? Ngabari kanca-kanca, Laskar Dipanegaran ?!

141. JAKA SAMEKTA

Inggih Mbakyu. Kangmas Wedana kedah dipun rebat kanthi kekiyatan. Penjenenga kula aturi ngrambu-ngrambu , menapa leres Kangmas kabekta dhateng Kabupaten menapa mboten !!.

142. AYU SUDARMI

Aja kesuwen nggonmu nylametke Kangmasmu. Aku sumelang banget marang kasgengane. - . Ayo Reksabahu, ndherek aku neng kabupaten !

143. REKSABAHU

Mangga Den Ayu. Sowang-sowang, Mas Suderma !

144. JAKA SUDERMA

Nggih Ki Lurah, kula titip keslametane Mbakyu Sudarmi.-SEDYA SAMI KESAH SOWANG2.....

ADEGAN VII: GRIYA SURAGENI

PARAGA : 1. Surageni

2. Telasih

3. Surabarat

4. Sarpan

5. Jangkung

SWASANA : Romantis, Mantheng

GENDHING : .....

SURABARAT NGGINAKAKEN TELASIH KANGGE MIKAT SURAGENI SUPADOS MBOTEN DADOS PREJURIT DI-PANEGARAN. SURAGENI ENGKANG SEKAWIT MBOTEN NGGAGAS DHATENG TELASIH DANGU-DANGU KE-JIRET MANAHIPUN. SARPAN LAN JANGKUNG NGEMUTAKEN NANGING MALAH DADOS SELAYA REMBAG.

GAMELAN SREPEG.

SURAGENI SAKING KIWA, TELASIH SAKING TENGEN

001. TELASIH

(Mesem) Kang Sura .....

002. SURAGENI

(Pekewuh) Kowe sapa ?

003. TELASIH

(Nyanak) Kakang, aja tambuh, ethok-ethok during wanuh marang aku.

004. SURAGENI

(Kemba) Aku pancen during wanuh karo kowe.

005. TELASIH

(Saya nyedhak) Ah …… Kakang, mbok orasah tambuh marang aku. Wis suwe banget aku ngenteni wektu supaya bisa sak patemon karo kowe Kakang. Saiki aku wis klakon sak patemon karo kowe. Mula kowe orasah ethok-ethok tambuh……..

006. SURAGENI

(Unjal napas) Ah…….. aku ki saktemene pancen durung tepung tenan karo kowe. Kowe sapa ta ?

007. TELASIH

(Ngadi-adi) Aku …… aku …….. aku, Telasih Kakang. Saiki kowe wis kelingan aku ta Kang Sura ?

008. SURAGENI

(Mangu-mangu) Ya wis ……..dianggep wae aku saiki wis ngerti marang kowe. Terus kowe mrene arep ngapa Telasih ?

009. TELASIH

(Saya ngadi-adi) Lho kepiye ta kowe ki Kakang Sura ? Kok isih takon, kudune kowe rak wis tanggap tha. Ing ngatase aku jejering wong wadon nemoni kowe neng papan kang sepi kaya ngene …….. Kakang ora perlu isin, blaka wae, aku pancen dudu prawan meneh lan aku uga ngerti menawa Kakang Surageni kuwi saiki dhudha merga bojomu wis tilar donya.

010. SURAGENI

Nek ngono kowe sengaja methuki aku neng papan kang sepi iki ?

011. TELASIH

(Isin) Ah ……piye yo anggonku arep mangsuli pitakonmu……. Pitakonmu kok kaya isih kaya Bocah sing isih Jaka, mongko rak wis dhudha ta ?.

SURABARAT TEKA SEKA MBURI TANPA GAMELAN

012. SURABARAT

(Manteb) Surageni, Telasih pancen butuh nemoni kowe. Aku sing akon. Telasih teka mrene jalaran ngerti menawa atimu kasepen sakwise bojomu ngajal banjur kowe ketok sedhih. Telasih bisa nyeneng2ke atimu. Apa kowe ora kepingin urip nyandhing kabungahan lan katentreman kaya nalika bojomu durung mati ? Kowe isih enom, isih jembar jangkane Surageni ……..

013. SURAGENI

Kowe aja nggugah atiku kang wis turu kepati Kang Barat !

014. SURABARAT

Aku nggawa Telasih mrene pancen arep nggugah atimu sing lagi turu kepati. Atimu kudu tangi, bangkit. Jiwamu kang wis mati kudu urip meneh. Awit tenaga lan pikirmu dibutuhke dening laskar Dipanegaran. Kowe rak isih manteb anggonmu ndherek Gusti Dipanegara ?

015. SURAGENI

(Manteb) O…… isih Kakang. Aku didadekke gegedhug neng wewengkon Pengasih sisih lor kulon kene.

Kakang Surabarat, aku tak takon, kowe, blakaa wae …….

016. SURABARAT

Takon apa Ra ?

017. SURAGENI

(Nyedhaki, bisik-bisik neng kuping) Jan-jane kowe mrene nggawa cah wedok ki karepmu piye ?

018. SURABARAT

(Rindhik) Nggo nglipur kowe .!! Piye ta kowe iki. (bisik-bisik) Dheweke Ki randha kembang, isih kepetung adhine Mbakyumu sing neng Menoreh.

019. SURAGENI

Mengko kowe ming mbebeda aku.....

020. SURABARAT

Mbok ora mbocahi ra, ming kari gelem apa ora, nek ora yaw is tak jake bali.

021. TELASIH

(Bingung) Lho iki piye ta kang, sajake kok during rampung rembuke?

022. SURABARAT

Pancen lagi tak rembuk, aja ngoyak wae ta kowe iki !!!

023. TELASIH

Dadi olehmu rembugan lagi saiki ta Kang Barat.

024. SURABARAT

Iya.....!! - Kowe ya selak kesusu mrene. - Mau rak wis tak kandhani, wonge tak temonane dhisik, saguh lan orane, lha kowe wis ndhisiki.

025. TELASIH

(Ethok-ethok isin)….Aduh… isin banget. Ya wis nek durung di rembug ora sida wae, aku tak bali. Isin tenan nek kaya ngene iki. (sepuran)

026. SURAGENI

(Nyandhak tangane Telasih) Sik ta Telasih!!- Jenengmu rak Telasih ta ? Aja njur mutung ngono kuwi, aku mau pancen durung tenan, aja kok anggep tambuh.

027. TELASIH

(Ngipatke tangane surageni) Emoh….wis kebacut wirang . Iingatase aku wong wadon, wis tak rewangi ndhisik rembuk kok malah durung dirembuk, wis aku bali. (ning ora lunga seka kono)

028. SURAGENI

(Mlaku ngedoh mantep) Lho nek pancen arep bali ya balia, wong rembuge durung dadi wae kok. Lungaa kana..!

029. TELASIH

(Kemayu) Iyoh…lunga ya lunga, kembang tela dironce-ronce ditampik dhuda ya golek liyane, uh.. arep apa!

030. SURAGENI

Eh…kembang tela temumpang cawan, tinggal rondha ya golek prawan, wong lanang kok di…(durung rampung)

031. TELASIH

(Noleh saya kemayu) Kuwi…durung-durung wis arep ditinggal golek prawan ngono kok Kang Barat, ra sida wae.

032. SURABARAT

(Nggondhuk) Mbuh…. Ra caturan, wong kok kaya prawan karo jaka wae, mbok ngrumangsani nek wis randha karo dhuda. - Nek manut aku supaya atimu tentrem njur mempeng nggonmu arep nundhung Landa Telasih peken, iki bojone ya laskar Dipanegaran sing gugur neng Pisangan , nalika nyegat Landa seka Semarang

033. SURAGENI

Yoh…tak trima kang, apike kok ya kudu bebojohan meneh aku iki, ning piye Telasih kowe mantep tenan dadi bojoku ?

034. TELASIH

Wis….nek ora mantep rak ora tekan kene, ning kowe saguh ngayomi aku ta Kang Sura ?

035. SURABARAT

Ya, nek ngono aku pasrah Telasih marang kowe, aku tak bali neng Menoreh, sebab penderek dalem P.Dipanegara sing Menoreh keseser dirabasa prajurit Menoreh.

036. SURAGENI

Yoh andum slamet Kang .

037. SURABARAT

Yo wis Sih, sing rukun lho.

038. TELASIH

Pangestumu sing tak suwun ya Kakang.

GAMELAN SREPEK, SURABARAT LUNGA (NGIWA)

GAMELAN SUWUK

039. SURAGENI

Telasih, mumpung Kakang Surabarat wis lunga, aku takon kowe sak benere.

040. TELASIH

(Mesem ngujiwat) arep takon apa kakang ? Atimu isih mangu-mangu nampa aku dadi bojomu ?

041. SURAGENI

Mangu-mangu ki ya ora, ning aku kepengen blaking atimu marang aku aja nganggo jiguh pekewuh, sebab sing tak semelengke nek kowe mengko mung lamis nggonmu tresna marang aku ?

042. TELASIH (nembang Sinom Parijatha)

Tetuwuhan sak upama
Katresnanku dhuh wong sigit
Satemah semi ngrembaka
Rinabukan tresna asih
Rina pantara ratri
Tansah caket atut runtut
Pindha mimi amintuna
Iku prasapa mami

SURAGENI

Iya . adhi ndak tampa prasapamu marang aku.

GAMELAN SREPEG -- REP

SARPAN LAN JANGKUNG TEKA SEKA KIWA, WONG LORO RADA KAGET

043. JANGKUNG

Kang Sura aku njaluk pangapura nek ana luputku, aku arep kandha marang kowe Kang.

044. SURAGENI

(Mangkel) kowe kok ora mawas-mawas ta Jangkung. Kok kebangetan temen.

045. TELASIH

(Nyekeli tangane Surageni) sapa ta kakang, kok murang tata banget.

046. SURAGENI

Kanca prajurit. (Marang Jangkung), ana apa ? ?

047. JANGKUNG

Dikongkon Sarpan, dheweke butuh ketemu kowe…piye ?

048. SURAGENI

Kowe ngerti, aku lagi duwe bojo anyar. - , Sarpan mrene ki karepe dhewe apa dikongkon Pengasih.?

049. TELASIH

(Nglendheti awake Surageni) Kakang, aku aja kok tinggal, aku wedi Kakang.

050. SURAGENI

Aku ora lunga kok Sih. (marang Jangkung) Piye , Sarpan dikongkon Pengasih apa karepe dhewe.?

051. JANGKUNG

(Mangkel) Ya mbuh….jarene perlu banget, mongko wis suwe banget Sarpan ngone ngenteni, kowe ya ora rampung-rampung.

052. SURAGENI

(Nyambung dialog mangkel) Hus…nek muni aja waton muni !.- Yawis kana Sarpan kon mrene, apa karepe.

053. JANGKUNG

Karepe Sarpan kowe sing kon mrana, jarene perlu banget, ayo kowe mrana sedela !!!

054. SURAGENI

(Sengol) Sing butuh kuwi aku apa kang Sarpan.

055. JANGKUNG

(Mangkel) Ya ora njur sengol ngono kuwi kang Sura, aku kuwi ming dikongkon Sarpan kon nusull kowe, dadi kowe sing kudu mrana, piye ta kowe ki ?

056. SURAGENI

(Sengol) Ra butuh aku, Sarpan kon mrene, nek pancen arep butuh rembugan karo aku, wis kana kandha Sarpan kana, ora nggejejer neng kono !!.

057. JANGKUNG

(Bingung) Weh… kowe sakiki bareng duwe bojo anyar kok kaya salin srengat t

058. SURAGENI

(Arep ngantem) Piye! Kowe nguneke aku salin srengat ? tak jotos tenan kowe.

059. JANGKUNG

(mundur/ngedoh) Aja, aja kang, aja….

SARPAN TEKA SEKA KIWA

060. SARPAN

Piye Jangkung kok suwe banget, aku selak perlu banget lho! (weruh Telasih)

Kang Sura piye karepmu, lan sapa kuwi.?

061. JANGKUNG

(Grenengan) Ra gelem metu kok, kono rembugan dhewe (ngedoh)

062. SURAGENI

(Mencereng Mangkel) Ngapa kowe mrene ? karepmu dhewe apa dikongkon Pengasih? , Sarpan, iki bojoku (Nyandak bahune Telasih)

063. SARPAN

(Gumun rada kaget) kowe rabi meneh Kang Sura ?

064. JANGKUNG

(Nimbrung gunem) Lagi entas wae olehe rabi, mulane aku gemang kok iundang metu.

065. SARPAN

Oooo ngono ta kang Sura, nek kowe tak kon metu rembugan karo aku kuwi sak temene aku nyerung kowe merga bojomu anyar, dadi aku durung ngerti isen-isening atine bojomu sing anyar kuwi.

066. SURAGENI

Arep rembugan apa ? Apa barang wadi sing arep kok kandhakke ha ?

067. TELASIH

(Nyekeli tangan ngadi-adi) Kakang, nek arep rembugan wadi aku tak ngalih, waton aku ora kok tinggal kakang.

068. SURAGENI

Telasihh, kowe neng kene wae, ben ngerti apa kang dadi karepe Sarpan karo Jangkung kuwi. (Marang Sarpan) Wis Pan gek omong, apa perlumu ?

069. SARPAN

(Rindhik mantep) aku dikongkon Pengasih, marani kowe! Kang Sura kudu neng Pengasih bareng aku.

070. SURAGENI

Aku dudu andhahane Pengasih, ngapa aku kudu bareng kowe mrana ?

071. JANGKUNG

Mbok ora ngono kuwi , Kang ! - Pemngasih kuwi rak kumendhaning Laskar Dipanegaran sing neng Pengasih kene., suwaramu kok atos saiki ?

072. SURAGENI

Lho, aku rak ya gegedhug neng pengasih kene...!!

073. SARPAN

Piye Kang Sura .....?

074. SURAGENI

Kandhaa marang Pengasih yen aku butuh nentremke ati. . Aku uga butuh mernata kulawargaku dhisik. Dadi sawetara iki aku aja kok arep-arep !.

075. SARPAN

Oh…… ngono ta.? Yoh ….. aku mesthi kandha marang Pengasih. Ayo Jangkung, kowe dadi seksi nek aku wis ketemu Kang Surageni lan kowe krungu dhewe wangsulane.

076. JANGKUNG

Yoh, aku nekseni. Wis, orasah pamit, ayo .....!

SARPAN LAN JANGKUNG LUNGA NGIWA.

GAMELAN SESEK TERUS REP

077. TELASIH

(Rewa-rewa nangis) Kakang, aku tak kandha marang kowe ……!

078. SURAGENI

Kandha apa Telasih kok prebeng-prebeng nangis, kowe gela dadi bojoku ?

079. TELASIH

Tiba kosok balen Kakang.

080. SURAGENI

Tiba kosok balen kepiye Sih ?

081. TELASIH

Tegese rehning aku tresna banget marang Kakang, a ku nyumelangake keslametanmu..

082. SURAGENI

Apa kang kok sumelangake ? Kowe rasah nyemelangke aku.... Neng wewengkon Pengasih aku gegedhug sing pada di wedeni sapa wae.

083. TELASIH

Kakang, aku kelingan bojoku kang dadi kurbaning prang Dipanegaran neng Desa Pisangan rikala semana. Nek Kakang Surageni ya bakal kumpul karo kanca-kancamu sing dha dadi prejurit Dipanegaran, apa aku ya bakal mbaleni lelakonku sing kepungkur ditinggal wong sing tak tresnani, apa aku bakal ketaman marang lelakon kang nyedhiahake meneh ?

084. SURAGENI

Ning aku iki prajurit Dipanegaran Telasih, aku kudu kumpul karo kanca-kanca liyane nunggu dhawuh kapan wewengkon Kulon Praga bakal methukake Landa.

085. TELASIH

Nek ngono bisa klakon aku dadi randha meneh Kakang. Ah .....kok cilaka temen lelakonku. (nangis) Kudu dadi randha ping pira awakku iki.....

086. SURAGENI

Aja ngono Sih. - Rasah nangis. - Kowe ora bakal dadi randha meneh kok .....

087. TELASIH

(Nyawang, ngadi-adi) Tenan Kakang..... tegese kowe ora bakal maju perang ninggal aku ?

088. SURAGENI

Aku manut kowe Telasih, piye murih apike.

089. TELASIH

(Karo ngusapi luh) Kakang, nek kowe tetep neng kene mengko mesthi diparani kanca - kancamu meneh kaya iki mau. Mula Kakang, ora ketang sawetara wektu kowe kudu lunga seka kene karo aku .....

090. SURAGENI

(Judheg) Kudu lunga seka ngomah kene Telasih ?

091. TELASIH

Kanggo sawetara wektu. Mengko nek atiku wis tentrem ya sak karepmu rehning kowe prejurit Dipanegaran, ngumpula dadi siji karo kanca-kancamu nek kowe pancen isih arep ndherek Gusti Dipanegara nundhung Landa, ya sak karepmu waton ora saiki.

092. SURAGENI

(Mesem) Tenan kandhamu kuwi Telasih ?

093. TELASIH

Tenan. Wose mengko yen atiku wis tok tata, tinggalen aku. Ning saiki aku emoh pisah karo kowe, aku emoh nek tok tinggal Kakang. (Nyekel tangane Surageni, ngadi-adi)

094. SURAGENI

Lha saiki awake dhewe arep lunga neng ngedi Sih ?

095. TELASIH

Nusul Kakang Surabarat. Petungku, dheweke durung bali neng Menoreh nanging isih neng wewengkon Karang Kemuning.

096. SURAGENI

Yo wis ayo budhal nusul Kakang Surabarat neng Karang Kemuning.

097. TELASIH

Ayo Kakang

WONG LORO PADAHA BUDHAL KARO GANDHENGAN KAYA MANTEN ANYAR.

GANGSA SREPEG

ADEGAN VIII : KAWEDANAN PENGASIH, A, B, C

PARAGA : 1. Dhagelan

2. Jangkung

3. Sarpan

4. Jamat

5. Kerta Bandhu

6. Supareja

7. Gendra

SWASANA : Gumysk, mantheng / kenceng

GENDHING : .....

LAMPU : Padhang, gawe swasana kobongan

A. DHAGELAN WONTEN KAWEDANAN SAMI GEGUJE4NGAN ENGKANG ISINIPUN SAMPUN KALEKSANAN NINDAKAKEN KETAHANAN PANGAN (DAMEL LUMBUNG TEDHA) PANENANIPUN UGI NYEKAPI. DHELE SAMPUN NANEM, PANTUN SAK PITURUTIPUN. WOSIPUN LUMBUNG TEDHA PUNIKA AGENG SANGET GINANIPUN. KEPIRENG TIYANG PATING JLERIT LAN KENTHONG TITIR. DHAGELAN ALOK MENAWI WONTEN KOBONGAN.

B. TIYANG-TIYANG MENOREH ENGKANG DIPUN PANDHEGANI PANJANG JIWA MBESEM LUMBUNG-LUMBUNG ING DHUSUN PENGASIH KARANGSARI. WARSIH DIPUN GLANDHANG. GENDRA LAPUR DHUMATENG SARPAN SAK RENCANG. SEDAYA LAJENG MADOSI PENGASIH DHATENG KARANG SARI

\• Pemut : Anggenipun gegujengan, dhagelan saged nanggap Angguk menapa kesenian sanesipun

SASAMPUNIPUN TIYANG-TIYANG ENGKANG SAMI MALJAR MERGI KOBONGAN RAMPUNG SARPAN MEDAL SAKING KIWA, KERTA BANDHU, SUPAREJA, JAMAT MEDAL SAKING TENGEN

GAMELAN REP

001. SARPAN

(Gupuh) Pripun Ki Lurah kok lumbung saged kobong, napa diobong tiyang ?

002. KERTA BANDHU

(Mingseg-mingseg) Sajake Pan……..mesthi diobong uwong sing ora seneng nek kene ana lumbung pangan.

003. SARPAN

Terus sing ngobong tiyang pundi Ki Lurah ?

004. KERTA BANDHU

Aku durung ngerti Pan, lagi arep tak larah. Sing tanggung jawab njaga rak Jamat karo Jagabaya Supareja.

(Marang Jamat & Supareja)

Piye Mat, lapuranmu ?

005. JAMAT

(Wedi) Pripun nggih Ki Lurah, pekewet anggen kula ajeng caos lapuran. Bares mawon, kula niku kijenan le njaga. Saestu Ki Lurah.

006. KERTA BANDHU

Lehmu jaga mung ijen ? Lha Jagabaya neng ngendi ?

007. JAMAT

Sakniki Ki Lurah mundhut prikasa kiyambak mawon dhateng Ki Supa.

008. KERTA BANDHU

Piye Bayane, Jamat kok ijen, kowe neng ngendi ?

009. JAGABAYA SUPAREJA

(Wedi) Mantuk Ki Lurah, nyuwun pangapunten, kula nglirwakken pedamelan kula.

010. KERTA BANDHU

Lho, kowe ki Jagabaya. Nindakke kewajiba jaga kok lirwa ki kepiye ? lha ana apa ta ?

011. JAGABAYA SUPAREJA

(Ndhingkluk, isin)

012. KERTA BANDHU

Ditakoni kok ora wangsulan. Piye Supa, ha ?

013. JAMAT

(Nyambung) Mbok blaka mawon. Pripun ta sampean kok suwi le mantuk?

014. JAGABAYA SUPAREJA

Kula dipun susul semah kula Ki Lurah, mila lajeng mantuk. Angkah kula namung sekedahap, ning rehning semah kula niku ……(ora mbacutke dialog)

015. KERTA BANDHU

Bojomu ngapa ?

016. JAGABAYA SUPAREJA

Wah ….. isin kula Ki Lurah……. Wosipun kula klentu, sumangga badhe dipun menapakaken, kula ndherek.

017. KERTA BANDHU

Weh kowe ki saya tuwa kok saya gendheng tenan. Nasibmu neng tangane Nakmas Pengasih Supa.

(marang Jamat) Terus sing ngobong, kowe ngerti Mat ?

018. JAMAT

Mboten, sebab raine niku ditutupi ngangge cemeng-cemeng. Mangka kula dibingkem ngangge iket njur dibanda. Ampuna mboten diuculi kalih Ki Jagabaya kula mboten saged nguculi kiyambak Ki Lurah.

019. SARPAN

Mesthi kongkonane Kumpeni Ki Lurah, kula yakin …..

020. JAGABAYA SUPAREJA

(Rada manteb) Kula nggih yakin Ki Lurah, mesthi konkonane Landi. Sebab sing mboten remen nek para pribumi mukti niku rak Landi ?. Apese mawon wong sing duwe watak kados Landa.

021. JAMAT

Lan wong sing mboten tanggung jawab niku nggih watake kaya Landa nggih Ki Lurah ?

022. KERTA BANDHU

(Manteb) Bener. Mula Nakmas Pengasih kudu ndang dilapuri.

023. SARPAN

Kula pun kengkenan Jangkung madosi Pengasih Ki Lurah.

GAMELAN SESEG – REP

JANGKUNG TEKA DITUNGKA PAK GENDRA

024. JANGKUNG

Pan …….. Sarpan…….. aku wis entuk kabar…….

025. SARPAN

Kabare Pengasih Jangkung ? Saiki neng ngendi ?

026. JANGKUNG

Pengasih neng Karang Kemuning karo kanca-kanca Sogan. Jarene nglarah Ndara Dana Sogan.

027. SARPAN

Ndara Dana Sogan kangmase Suderma ?

028. JANGKUNG

Jarene Ndara Dana Sogan dicekel prejurit Menoreh sing ngaku utusane Ndara Kanjeng Karang Kemuning.

PAK GENDRA SEKA NJERO WIS BENGAK-BENGOK

GAMELAN SESEK – REP

029. GENDRA

(Seka Njero) Tulung …….. tulung ……

030. KERTA BANDHU

Ana apa Ndra kok bengak-bengok ? Kok mesthi gawe kaget lho kowe ki.

031. GENDRA

(Karo nangis) Oalah …… Pak Lurah ……..anak kula …….. anak kula, Warsih …… (nudingi nggone le metu, ngiwa)

032. KERTA BANDHU

Anakmu Warsih kepiye Ndra ? Mbok aja gawe geger tha, iki lagi kisruh, ngerti!

033. GENDRA

(Tetep nangis) Kula nggih kisruh Pak Lurah, anak kula Warsih …. (nuding ngiwa meneh) ……. Diglandhang tiyang jaler.

034. SARPAN

(Kaget, nyambung) Warsih diglandhang tiyang pundi pak Gendra ?

035. GENDRA

(Isih karo nangis) Ngakune …… wong …… wong (ngeling-eling) …..anu wong Menoreh.

036. JAGABAYA SUPAREJA

(Nyaut) Tunggale sing ngobong lumbung niku napa nggih ?!

037. GENDRA

Mboten reti…… - Sekawit tiyang niku madosi Pengasih. Lha Warsih ngaku nek rencange Pengasih, Warsih njur diglandhang.tiyang niku. Pripun Pak Lurah ?

038. KERTA BANDHU

Terus playune digawa neng ngendi Ndra ?

039. GENDRA

Dibeta ngidul ngilen pak Lurah ……

040. KERTA BANDHU

Piye Pan kowe kok ming njetung. Warsih ki piye apike, ditulungi apa ora?

041. SARPAN

(Nglara ati) Nek ajeng tetulung nggih nek entuk kalih sing duwe anak, nek mboten entuk pripun Pak Lurah ?

042. GENDRA

(Nyambung dialog) Entuk Pan ….. entuk. Gek uwis, tulungana Warsih !

043. SARPAN

Pak Lurah lan kabeh mawon, sakniki Warsih ditututi. Rehning wong Menoreh sing ten riki niku prejurit, mangke dikrubut wong sepirang-pirang.

044. KERTA BANDHU

Yoh ….. ayo Mat !

045. JAMAT

Nggih, mangga Ki Lurah !

046. GENDRA

Mangga…..mangga kabeh mawon, mangke ndhak selak adoh

GAMELAN SREPEG – SESEK

KABEH MLEBU NGIWA

WARSIH DIGLANDHANG PANJANG JIWA SEKA TENGEN. WARSIH SEKA NJERO WIS BENGOK-BENGOK.

047. WARSIH

(Ngipatke tangane Panjang Jiwa) Mbok aja sewenang-wenang dumeh wong lanang. Apa luputku kok diglandhang tekan kene ?

048. PANJANG JIWA

(Ngguyu latah-latah) Ha…..ha…..ha…. aku Lurah Prajurit Menoreh, Ki Panjang Jiwa. He, jenengmu Warsi ya cah ayu ?

049. WARSIH

(Nesu) Lurah prejurit, Lurah prejurit Menoreh ?

050. PANJANG JIWA

Iya, bener. Kowe durung ngaku, jenengmu Warsih ?

051. WARSIH

He-eh, jenengku Warsih. Apa luputku kok diglandhang ?

052. PANJANG JIWA

Kowe takon luputmmu ? Sebap kowe, ora gelem nuduhke papan dununge Pengasih, kumendhaning Prejurit Dipanegaran ..

053. WARSIH

Lho nek pancen aku ora ngerti njuk kon kandha piye ?

054. PANJANG JIWA

Mokal nek kowe ora ngerti omahe Pengasih. Jarene kowe isih kulitdaginge Pengasih, keprenah adhine tha kowe ?

055. WARSIH

(Sengol) Gene ki ngerti kok ndadak isih takon.

056. PANJANG JIWA

Lha omahe ki ngendi cah ayu ?

057. WARSIH

(Rindhik, cetha) Omahe ki ya nggonku kae mau. Wis aku tak bali wong aku wis blaka.

058. PANJANG JIWA

Ora kena. Arep bali kepiye. Wose nek Pengasih durung klakon tak cekel kowe tak nggo ijol. Kudu manut lan nuruti karepku, ngerti ?

059. WARSIH

(mangkel) Lho, nggo ijol piye ? Lan nuruti karepmu piye ?

060. PANJANG JIWA

Ah ..... mbok aja mbodhoni. Kaya ngono kok ndadak ditakokke. Wose kowe kudu manut aku (nyedhak, rindhik) Blaka wae, bareng nyawang kowe, aku kedanan kowe Warsih. Gelem ya Sih, nuruti karepku ?!

GANDRUNG

NEMBANG ASMARANDANA (IRAMA RANGKEP)

Tak sawang saya ngraruhi

Warsih kowe gawe branta

Sinomu angawe-awe

Agawe lara asmara

Senadyan mung sedhela

Turutana nggonku wuyung

Yen mbdal ndak rudapeksa

SREPEG – REP

(ngancam) Warsih ! nek kowe nuruti karepku, omahmu ora tak obong, ning nek gawe kagolku ora ming omahmu, ning kabeh omahe wong sak Pengasih tak gawe karang abang kaya lumbung pangan sing dadi awu kae.

061. WARSIH

(kaget saya mangkel) Dadi kowe Kang ngobong lumbung pangane wong Pengasih ?

062. PANJANGJIWA

(ngguyu) Ha…ha…ha…ora tak selaki, Warsih tak kandhani, aku sak konco seka Menoreh pancen entuk kewajiban ngobongi lumbung pangan kang ana ing wewengkon Kulon Praga.

063. WARSIH

Oh…kok wengis prejurit Menoreh marang wong-wong Kulon Praga. Kowe serik nek wong-wong Kulon Praga kecukupan sandhang lan pangane?

064. PANJANGJIWA

Aku sak kancca pancen serik….sebab wong-wong wewengkon Kulon Praga mabantu P.Dipanegara, nek lumbung pangane tak obong, raja branane wong-wong Kulon Praga tak rampok, atine ben ringkih miyur nggone mbantu P.Dipanegara.

065. SARPAN

(seka njero wis mbengok) ca dikepung rapet aja mrucut !

GAMELAN SREPEK SESEG.

JANGKUNG, JAMAT, GENDRA, KERTABANDHU NGEPUNG PANJANGJIWA NGLIGA GEGAMAN. PANJANGJIWA KAGET, WARSIH NYEDHAK GENDRA.

066. PANJANGJIWA

(Kaget, wani) Ooooo…iki wong-wonge Dipanegara ? arep ngapa ngepung aku? wedi ijen padha ijen ?

067. SARPAN

Mang kalang Ki Lurah, ndhak mlayu, kula sing ajeng ngadhepi.

068. KERTABANDHU

(Kenceng) Dikepung cah.

069. JAMAT, SUPAREJA, JANGKUNG

(Bareng) Nggih Ki Lurah

TERUS NGEPUNG PANJANG JIWA

070. WARSIH

(Nyadhak) Pak tujune…tujune njur dha teka, nek ora cilaka tenan aku.

071. GENDRA

(Rindhik cetha) Ning rak ora papa ta Sih ?

072. WARSIH

Ora Pak, ning nek ora njur dha teka mrene cilaka lan wirang aku.

073. SARPAN

(Sereng nesu) He wong Menoreh, kowe bonggo apa nungkul ha ?

074. PANJANGJIWA

(Ngguyu latah-latah) Ha…..ha……ha…… aja semangkeyan, cekelen aku yen bisa !

075. SARPAN

(Rindhik sereng) Bagus! Kowe kudu tak rangket.

PERANG TANDHING, PANJANGJIWA MATI, MLEBU NENGEN DI TUTUTI JAMAT. SAKWETARA JAMAT BALI METU MENEH SEKA TENGEN LAPUR YEN MATI.

076. WARSIH

(Nyedhak rada isin) matur nuwun ya Kang Sarpan.

077. SARPAN

(Nyawang Warsih) Ya Sih, padha-padha.

078. P.GENDRA

(Rindhik isin) Aku ya matur nuwun Pan.

079. SARPAN

Sami-sami lik Gendra, (marang Kertabandhu) apike Pak Lurah mbenake lumbung pangan sing diobong kalih konco-konco, kula tak nggoleki Pengasih.

080. KETABANDHU

Iya nak Sarpan

(marang Supa) Jagabaya mrenea !

081. JAGABAYA SUPAREJA

(Nyedhak) onten dhawuh Pak Lurah.

082. KERTABANDHU

Kowe karo Jamat nglumpuke konco-konco mbenake omah sing di nggo lumbung sing kobong, gotong royong. Rehning iki bakal ngadhepi panen, njur diiseni asile panen dinggo lumbung meneh.

083. JAGABAYA SUPAREJA

Inggih, ning Jamat wau ten pundi Pak Lurah ?

084. GENDRA

(Nyambung dialog) Wau mrika Ki Jagabaya !

085. JANGKUNG

Ayo Sarpan Pengasih digoleki neng Karang Kemuning wae.

086. SARPAN

Yoh…sampun Pak Lurah, Pak Jagabaya.

087. KERTABANDHU

(Bareng) Yoh, Ngati-ati

SARPAN, JANGKUNG LUNGA NGIWA, JAMAT SEKA TENGEN.

GAMELAN SREPEG TERUS REP.

088. JAMAT

Tiyang Menoreh wau sidane pejah Pak Lurah, pripun ?

089. GENDRA

(Nyaut) Pun kajenge diolor-olor gagak mawon Pak Lurah.

090. JAGABAYA SUPAREJA

(Mangkel) Hus…ya ora ngono Ndra.

091. GENDRA

(Nyaut) Kula serik kok Ki Jagabaya, Warsih meh mawon dadi kurban mulane, kajenge mboten sah di rimat wong mungsuh men kok.

092. JAMAT

Nek ora dirumat, nek bosok rak nekake lelara, piye-piye kae wong ya uwong, dudu kewan. Kewan we nek mati dipendhem, kok uwong ming arep di nengke wae. Nggih ta Pak Lurah ?

093. KERTABANDHU

Bener kowe Mat, utawa meneh nek wis mati kuwi, senadyan mungsuh iya kudu dirumat apa mesthine, mungsuh ki rak dek isih urip. Ngra Gendra, Kowe aja ming nuruti atimu sing bureng ning njur ninggal tepa selira lan rasa kemanungsan.

094. WARSIH

Kula nyuwunke pangapunten lepate Bapak kula nggih Pak Lurah, Bapak niku sok ngoten niku.

095. KERTABANDHU

Iya Warsih. (marang Jamat) wis Mat…Jamat layone prejurit Menoreh di kubur apa mesthine, rampung ngubur kowe karo Jagabaya nglumpuke wong-wong gotong royong gawe lumbung meneh.

096. JAMAT, JAGABAYA

(Bareng)Nggih Pak Lurah.

LAJENG SAMI BIDAL NENGEN. GAMELAN SREPEK SUWU

ADEGAN : IX KARANG KEMUNING

PARAGA : 1. R.T Sasradigdaya

2. Ayu Sekarsari

3. Ayu Sudarmi

4. Ayu Sekar Kemuning

5. Reksabahu

6. Prawiragati

7. Sutaprawira

8. Jaka Pengasih

9. Jaka Suderma.

SUWASANA : Mantheng / Tintrin

GENDHING : .....

R.T. SASRADIGDAYA NGLARAH ANGGENIPUN MISAHAKEN KEMUNING LAN SAMEKTA DHATENG SEKAR SARIRT. DERENG RAMPUNG, AYU SUDARMI LAN REKSABAHU SOWAN, MITERANG MENAPA WEDANA SOGAN ESTU DIPUN CEPENG PREJURIT MENOREH. R.T. SASRADIGDAYA RUMAOS MENAWI MBOTEN PRENTAH.

PRAWIRAGATI LAN SUTAPRAWIRA NGLAPURAKEN BILIH PREJURIT MENOREH MBOTEN DAMEL TENTREM NANGING MALAH SEWENANG-WENANG NGRISAK PARA PAWESTRI. SASRADIGDAYA BINGUNG, MANDHEG MANGU ANGGENIPUN BADHE MBANTU LANDI. JAKA PENGASIH LAN SSUDERMA NANTING SUPADOS KAN-

JENG BUPATI KERSA MBANTU P. DIPANEGARA. DIPUN SAGAHI KANJENG BUPATI SENADYAN KANTHI CARA SESIDHEMAN JALARAN KARANG KEMUNING KEBAWAH KADIPATEN PAKUALAMAN.

AYU SEKAR SARI LANGKUNG RUMIYIN MEDAL SAKING TENGEN, LAJENG LENGGAH. DIPUN TUNGKA DENING SASRADIGDAYA ENGKANG UGI MEDAL SAKING TENGEN.

GAMELAN SREPEG – REP

001. SEKARSARI (semerep ingkeng raka, gupuh angaturi)

Oh..Penjenengan Kang Mas, monggo-monggo !

002. SASRADIGDAYA

(Isih ngadek) Iya Dhiajeng

003. SEKARSARI

Badhe paring dhawuh Kangmas ?

004. SASRADIGDAYA

Arep miterang Amarang seliramu, apa dhwuhku wis kok tindakke ?

005. SEKARSARI

Dhawuh ingkang pundit Kangmas ?

006. SASRADIGDAYA

Sesambunagne Kemuning karo Jaka seka Sogan. Sejatine aku ora mentala medhotake katresnane bocah sakloron. Ning piye meneh, kasunyatane Suderma kuwi prejurit Dipanegaran sing kepetung gegedhug kang kondhang jenenge.

007. SEKARSARI

(ampang) Inggih..... sampun kula tindakaken. Sakmenika Sekar Kemuning mesakaken sanget. Kula mangertos menawi piyambakipun menika pancen tresna saestu dhateng Sudermaa.

008. SASRADIGDAYA

(Lungguh) Ora maido. Ning ya kepiye meneh, pancen kudu kaya ngono tinimbang awake dhewe mengko nampa duka seka Kadipaten.

SEKAR KEMUNING DHATENG SAKING KIWA

009. SEKAR KEMUNING

Nuwun sewu Mbakyu, lan penjenengan Kangmas. Kula badhe matur .....

010. SEKARSARI

(Rada Kaget) Arep matur apa, marang aku apa marang Kangmas ?

011. SEKAR KEMUNING

Inggih, dhateng penjenengan kekalih. Ngaturii priksa h wonten tamu saking Sogan badhe sowan.

012. SASRADIGDAYA

(Rada Kaget) Seka Sogan ? Apa Somadipura, Kemuning ?

013. SEKAR KEMUNING

Dede Kangmas, nanging garwanipun. Kala wau njujuk wingking manggihi kula supados matur dhateng penjenengan. Dospundi Kangmas ?

014. SASRADIGDAYA

Bojone Wedana Sogan, kuwi sapa ta Diajeng ?

015. SEKEMUNING

Ayu Sudarmi Kangmas. - . Kok aneh njih, kadingaren !.

016. SASRADIGDAYA

Karo sapa Kemuning ?

017. SEKARKEMUNING

Dipun dherekaken lurah Ngglgah, Reksabahu.

018. SEKARKEMUNING

(Nyaut dialog) Lho, ora karo bojone ? ?

019. SEKAR SARI.

Mboten Mbakyu. Kadospundi kangmas ?

020. SASRADIGDAYA

Ya wis iriten mrene bareng sak lakumu. Kowe karo mbakyumu mengko ya melu nemoni.

021. SEKARKEMUNING

Inggih Kangmas.

SEKAR KEMUNING MLEBU NENGEN BANJUR METU MENEH NGIRIT SUDARMI & REKSABAHU.

GAMELAN REP TERUS SUWUK

022. SASRADIGDAYA

Nyi wedana Somadipura, ana apa kowe sowan neng Kabupaten ?

023. AYU SUDARMI

Badhe nyuwun priksa dhateng Ndara Kanjeng lan Ndara Putri.

024. SASRADIGDAYA

(Nyaut dialog) Arep nyuwun priksa apa? Kok ora karo Somadipura ? ?

025. AYU SUDARMI

Inggih bab mennnika ingkang badhe kula suwunaken priksa Ndara, dene Reksabahu punika engkang dados seksinipun.

026. SASRADIGDAYA

(Meneng sedhela) Ya wis nek pancen arep matur karo aku. Coba kepiye, matura ?!

027. AYU SUDARMI

Ndara Kanjeng, menappppa leres penejenengan utusan prejurit Menoreh nyepeng Kangmas Wedana Sogan ?

028. SASRADIGDAYA

(Kaget) Lho, kok ngono panyuwunan priksamu marang aku ?

029. SEKAR SARI

(Nimbrung rembug) Ora Sudarmi, mbok matur cetha wae, orasah …… (durung rampung)……..

030. SASRADIGDAYA

(Medhot dialog) Kowe menenga dhisik Sekarsari !

031. SEKAR SARI

(Nyaut) Raos kula mboten sekeca Kangmas …….kok ngaten pitakenanipun Sudarmi dhumateng penjenengan.

032. AYU SUDARMI

Ndara kanjeng lan penjenengan Ndara Putri, saestu kula nyuwun priksa kawontenanipun semah kula. Awit wonten prejurit Menoreh utusanipun Ndara Kanjeng nyepeng Kangmas Wedana. (Marang Reksabahu) Kowe melu matur lurahe !

033. REKSABAHU

Leres aturipun Nyai Wedana Sogan Ndara Kanjeng. Kula semerep piyambak, Ki Mangun Sentika lan Ki Panjang Jiwa ingkang nyepeng Ndara Somadipura…….

034. SASRADIGDAYA

(Kenceng) Nanging aku ora rumangsa prentah nyekel Somadipura, Lurahe. Ah ……iki lelakon apa Sekarsari ?

035. SEKAR SARI

Yen ngaten menapa Mangun Sentika ngginakaken panguwaosipun Kangmas kangge nyepeng Wedana Sogan. Yen menika leres, naminipun penjenengan dipun remehake dening Mangun Sentika.

036. SASRADIGDAYA

Bener kowe Sekarsari. Darmi, lan kowe, Lurah Ngglagah…..

037. AYU SUDARMI

Kula, Ndara kanjeng ……..

038. REKSABAHU

Noninggih, Kados pundi Kanjeng ?

039. SASRADIGDAYA

(Ngadeg, wira-wiri) Aku ora prentah nyekel Somadipura. Dheweke tak anggep ora duwe luput marang aku sawise adhimu, pisah karo Kemuning,.i……..

040. REKSABAHU

Menawi mekaten Ndara Dana Sogan dipun bekta wonten pundi Ndara Kanjeng ?

041. AYU SUDARMI

(Nyambung dialog) Dhuh, Ndara Kanjeng, kula pasrah dhumateng Ndara Kanjeng menggah kawilujenganipun semah kula ……..

042. SEKAR SARI

Kangmas kedah tanggel jawab, sebab tiyang-tiyang Menoreh mapan wonten Kemuning punika sampun gadhah palilah saking penjenengan.

043. SASRADIGDAYA

Iya, ning njur kepiye, aku ora ngerti tenan…….

GAMELAN SESEG – REP

PRAWIRAGATI LAN SUTAPRAWIRA DHATENG SAKING KIWA

044. PRAWIRAGATI & SUTAPRAWIRA

(Gentosan matur) Kula sowan, Ndara Kanjeng !

045. SASRADIGDAYA

Kowe Prawiragati lan Sutaprawira ……..

046. PRAWIRAGATI

Inggih, badhe caos pelapuran dhateng Ndara Kanjeng .....

047. SASRADIGDAYA

Pelapuran bab apa Prawiragati ?

048. PRAWIRAGATI

(Nyawang Sudarmi & Reksabahu) .....nanging dos pundi njih Ndara ?

049. SASRADIGDAYA

(Tanggap semu) Sekarsari .....

050. SEKARSARI

Kula kangmas, wonten dhawuh ?

051. SASRADIGDAYA

Nyi Wedana Sogan lan Lurah Ngglagah kanthinen neng pungkuran. Pelapurane wis tak anggep cukup.

052. SEKARSARI

Inggih sendika. Ayo Nyi lank owe, Ki Lurah, ndherek aku neng pengkeran .....

053. AYU SUDARMI & REKSABAHU

(Bareng) Sendika Ndara putri !

WONG TELU TERUS BARENG MLEBU

054. SUTAPRAWIRA

Ingkeng badhe kula lapuraken dhateng Ndara Kanjeng menika wonten ingkang sambet kaliyan Ndara Dana ing Sogan, mila raos kula pekewet sanget.

055. SASRADIGDAYA

Sambung karo Wedana Somadipura ?

056. SUTAPRAWIRA

Kasinggihan Kanjeng. Nanging taksih kathah sanesipun ingkang badhe kula lapuraken.

057. PRAWIRAGATI

Ingkang sepisan, menapa sampun wonten keteranganipun prekawis Ndara Dana ing Sogan ?

058. SASRADIGDAYA

Nyai Wedana Somadipura matur marang aku menawa Wedana Sogan dicekel dening prejurit Menoreh.

059. SUTAPRAWIRA

Menapa sampun nyuwun lilah dhateng Ndara Kanjeng ?

060. SASRADIGDAYA

Upama nyuwun lilah mesthi tak elikke,sebap Somadipura ora duwe keluputan mungguhing peprentahan ing Karang Kemuning.

061. SUTAPRAWIRA

Kasunyatanipun Ki Somadipura dipun cepeng, sakmenika dipun papakaken dhateng pakuwonipun Prejurit Menoreh..

062. SASRADIGDAYA

Dipapakke neng pakuwone prejurit Menoreh ? Neng ngendi Lurahe ?

063. PRAWIRAGATI

Wonten ing wewengkon Kalimanjung,.

064. SUTAPRAWIRA

Kalimanjung sengaja dipun damel dados pakuwonipun prejurit Menoreh Ndara, keparerng kula nyuwun priksa. Menapa sampun nyuwun lilah dhumateng Ndara kanjeng ?

065. SASRADIGDAYA

Aku ora paring palilah prejurit Menoreh gawe pakuwon neng Kalimanjung. Kang ndak ndak paringi lilah, ngone pada gegladen kaprajuritan, kanggo nyioagake kekuatan ngrabeksa neng Ndeksa. ……

GANGSA SREPEG – SESEK

PENGASIH & SAMEKTA DHATENG

066. JAKA PENGASIH

Nyuwun pangapunten Kanjeng, kula kedah kepanggih penjenengan.

067. SASRADIGDAYA

(Nyawang, mantheng) Sapa kowe, apa karepmu ngadhep neng ngarsaku ?

068. JAKA PENGASIH

Kula Pengasih .....

069. SUDERMA

Kula Suderma , rayinipun Ndara Dana Sogan .....

070. SASRADIGDAYA

(Kaget) Pengasih, kumendhaning prejurit Dipanegaran ? Lan Suderma sing wis tau sambung tresna karo Sekar Kemuning ?

071. JAKA PENGASIH

(Manteb) leres Kanjeng., kula pancen engkang dipun pitados dening Gusti Dipanegara wonten ing wewengkon Kilen Praga .....

072. SUDERMA

Rumiyin pancen inggih, nanging samenika kula sampun mboten sambet tresna kaliyan Kemuning amargi penjenengan mboten marengaken. Kula trimah ngurbanaken katresnan nanging badhe ngrungkebi gegayuhan .....

073. SASRADIGDAYA

(Mangkel) He Suderma, ora perlu sesorah prekara gegayuhanmu. Ngertiya, aku iki punggawaning Negara ing Ngayogyakarta kang dikuwasani mernata wewengkon Karang Kemuning, Bumi Urut Sewu kene, ngerti ?!

074. JAKA PENGASIH

(Manteb) Ngertos Ndara Kanjeng, ngertos .....

075. SASRADIGDAYA

(Sereng) Terus apa karepmu sowan mrene ?

076. JAKA PENGASIH

Badhe matur nyuwun tanggeljawabipun Ndara Kanjeng ingkang kagungan panguwaos ing Bumi Urut Sewu mriki.

077. SASRADIGDAYA

(Kenceng) He Pengasih, ngertiya, kowe dudu kawulaku lan kowe ora kebawah neng Karang Kemuning. Wong Pengasih sing dadi pendereke Dipanegara, ora perlu candhuk lawung karo aku ngerti?.

078. JAKA PENGASIH

Kedah candhuk lawung sebab penjenengan ingkang kedah tanggel jawap tiyang-tiyang Menoreh ingkang mbesem lumbung tedha ing wewengkon Pengasih sak kiwa tengenipun.

079. SASRADIGDAYA

(Ngguyu latah-latah) Ha…..ha…..ha….. Wong Menoreh ngobong lumbung pangane wong-wong Pengasih ? Ooo….. kuwi dudu tanggungjawabku,deweke kuwi dudu kawulaku. Kowe njaluka tanggung jawab neng ngersane Bupati Somadilaga Menoreh kana.

080. JAKA PENGASIH

(Manteb) Kula mboten badhe rembagan kaliyan Somadilaga Menoreh. Sebab tiyang-tiyang Menoreh mapan ing wewengkon Karang Kemuning menika,penjenengan ingkang paring palilah.. Pramila penjenengan ingkang kedah tanggel jawab.

081. SASRADIGDAYA

(Kenceng) Sepisan meneh aku kandha. Aku ora mrentahke ngobong lumbung pangan …..

082. JAKA PENGASIH

Nanging bukti sampun cetha. Tiyang-tiyang Menoreh ingkang mapan wonten wewengkon Kilen Praga iring kidul, penjenengan ingkang paring lilah mapan ing Karang Kemuning. Dados penjenengan kedah tanggel jawab. Ndara Kanjeng,. Penejengan kenging sengit dhateng Gusti Dipanegara, penjenengan kenging mboten sarujuk kaliyan panjangkanipun Gusti Dipanegara, nanging penjenengan mboten kenging damel cilakanipun tiyang-tiyang Pengasih sak kiwa tengenipun.

083. SASRADIGDAYA

(Nesu) Aku ora rumangsa gawe cilaka……. (durung rampung)

084. JAKA PENGASIH

Atur kula dereng rampung kanjeng. Sakmenika penjenengan sampun priksa tumindakipun prejurit Menoreh ingkang

mbantu Landi. Wengis, mentala ngrisak pager ayu, mentala nyilakakaken bangsanipun piyambak. Ndara kanjeng minangka jejering Bupati priksa ginanipun lumbung tedha ? Menapa kula kedah mucal dhumateng Ndara Kanjeng ? Lumbung tedha ing Pengasih kejawi kangge nyekapi rangsumipun prejurit Dipanegaran inggih kangge nyekapi kabetahaning tedha tetiyang sak Pengasih sak kiwa tengenipun. Tegesipun Kanjeng Pangeran Dipanegara sanget anggenipun menggalih dhateng kawula alit.

085. PRAWIRAGATI

(Sareh, nyelani, manteb) Kanjeng, leres keteranganipun Jaka Pengasih. Pancen tiyang-tiyang Menoreh menika sampuna risak nalar lan budinipun, candhala watakipun. Wonten Karang Kemuning mboten damel tentrem, malah damel onar..

086. SUTAPRAWIRA

Ndara Kanjeng, mila ingkang wigatos kula lan Kakang Prawiragati sowan badhe matur bilih kula lan Kakang Prawiragati mboten sudi malih dados gedibalipun Mangun Sentika, tiyang Menoreh..

087. SASRADIGDAYA

(Sengol) Aja gawe saya buneking atiku Sutaprawira, kudune kowe ngewangi aku prekara ruweting kahanan iki !

088. SUTAPRAWIRA

Atur kula ing ngajeng pancen dereng rampung Ndara. Bares mawon, kula lan Kakang Prawiragati trimah mboten dados Lurah menawi kapurih nyambut damel kaliyan tiyang-tiyang Menoreh …….

089. PRAWIRAGATI

Menpa malih sakmenika kula mireng bilih tiyang-tiyang Menoreh tumindak wengis, ngobong lumbung tedha, nrisak pawestri…….

090. SASRADIGDAYA

(Kenceng) Ning piye nggonku tanggung jawab Pengasih, aku ora dhawuh tenan. Saiki aku ngerti pancen prejurit Menoreh saya ngremehke marang aku, wis wani nyekel bebahuku tanpa nyuwun palilah luwih dhisik..

091. SUDERMA

(Nyambung) Dados Ndara mboten dhawuh nyepeng Kangmas Wedana saestu? Namung menapa penjenengan priksa, sakmenika wonten pundi Kangmas Somadipura ?

092. SASRADIGDAYA

Miturut pelapurane Prawiragati lan Sutaprawira Somadipura dipapakke neng pakuwone prejurit Menoreh.

093. SUDERMA

Papanipun Ndara kanjeng …….. ?

094. SASRADIGDAYA

Neng wewengkon Kalimanjung.

095. SUDERMA

Piye pengasih ? Saiki wis entuk larah papane Kangmas Somadipura.

096. JAKA PENGASIH

Ya sabar dhisik SUDERMA!!. Ndara Kanjeng, mumpung sakmenika kula sowan, kula badhe nyuwun priksa dhumateng penjenengan. Sasampunipun penjenengan priksa menawi tiyang-tiyang Menoreh begundhalipun Landi menika sami ngremehakenn penjenengan,Ndara Kanjeng lajen kados pundi ? Menapa tetep badhe mbantu Landi ngrabasa Gusti Dipanegara dhateng Ndeksa?

097. SASRADIGDAYA

(Kemba) Bingung atiku Pengasih, satemene aku serik marang wong-wong Menoreh. Ning nek aku ora mbantu Landa piye, aku iki abdi dalem Pakualaman.lan kowe ngerti menawa Gusti Natakesuma mbantu Landa ?!

098. JAKA PENGASIH

Kula nyuwun priksa batos penjenengan ingkang saestu, menapa Ndara Kanjeng tetep mbantu Landi ?

099. SASRADIGDAYA

(Meneng sedhela) Ya …. Wis …. Aku tak manut kowe. Ning aku golekna cara supaya aku ora kedukanan dening Gusti Natakesuma.

100. JAKA PENGASIH

(Mikir) Gampil Ndara ……. Penjenengan mboten perlu tumut cancut majeng perang mengsah Landi. Penjenengan cekap kendel lan mbantu saking wingking, sampun ngantos dipun semerepi dening punggawa Pakualaman en. Kula mangke engkang badhe pados cara.

101. SASRADIGDAYA

Yoh ... he-eh .... aku manut kowe Pengasih.

102. PRAWIRAGATI

Ndara Kanjeng samenika manah kula bingah sanget, penjenengan sampun kabuka penggalihipun dening Pengeran Engkang Maha Kuwaos. Sakmenika penjenengan sampun nyawiji dhateng gegayuhanipun Gusti Aria Dipanegara.

103. SUTAPRAWIRA

Yen mekaten wiwit sakmenika tiyang-tiyang sakwewengkon Kilen Praga sampun sami golong gilig manahipun. Sampun manunggal gegayuhanipun, sami bangkit, gumregah nundhung angkara murka.

Nakmas Pengasih, wiwit sakmenika kula lan mitra rowang ndherek penjenengan.

104. JAKA PENGASIH

Matur nuwun Ki Lurah. Manah kula saya bombong lan saya manteb anggen kula sakrencang ngrungkebi bumu pertiwi jalaran sampun sinengkuyung manunggiling tekad sedaya tetiyang sak Kulen Praga. Dhumateng penjenengan, Ndara Kanjeng, sepisan malih kula matur nuwun sanget. Samenika kula nyuwun lilah badhe nyepeng prejurit Menoreh ingkang sami mapan wonten Kalimanjung.

105. SASRADIGDAYA

(Manteb) Iya Pengasih, aku paring pengestu.

106. SUDERMA.

Ndara Kanjeng, menapa Mbakyu Sudarmi taksih wonten mriki ?

107. SASRADIGDAYA

Isih, neng pungkuran karo Kemuning lan Sekarsari. Kowe ora perlu sumelang, luwih becik Mbakyumu ben neng kene dhisik, aku kang njaga keslametane sakdurunge Somadipura uwal saka cengkeramane prejurit Menoreh.

108. SUDERMA

Matur nuwun sanget Ndara Kanjeng, kula nyuwun berkah pangestunipun supados saged ngrebat Kangmas Somadipura.

109. SASRADIGDAYA

Rina wengi aku melu memuji.

110. JAKA PENGASIH

Yen mekaten Ndara, kula nyuwun pamit.

111. SUDERMA.

(Nyambung dialog) Sampun Ndara Kanjeng.

112. SASRADIGDAYA

Sing padha ngati-ati, kowe ngadhepi satru sekti kang julig !

113. PRAWIRAGATI

Ndherekaken sugeng Nakmas .....

114. PENGASIH

Andum wilujeng Ki Lurah !

GAMELAN SREPEG

ADEGAN : X PAKUWON KALIMANJUNG

PARAGA :

1. Mangun Sentika

2. Telasih

3. Surabarat

4. Suraweca

5. Maruta

6. Jaya Sentika

7. Jaka Pengasih CS

8. Para Lurah lan Bebahu Dhusun (Komplit)

9. Kyai Abu Bakar

10. R.T. Sasradigdaya

11. Wedana Somadipura

SWASANA : Kenceng, tintrim

GENDHING : .....

MANGUN SENTIKA LAN TELASIH REBATAN ANGGENIPUN DADOS KUMENDHANING PREJURIT MENOREH. MANGUN SENTIKA DIPUN ANGGEP GAGAL ANGGENIPUN DAMEL KEKIYATAN WONTEN ING KARANG KEMUN-

ING. TELASIH LAJENG DIPUN PEJAHI DENING MANGUN SENTIKA.

SURAWECA DHATENG NGABARAKEN MENAWI PANJANG JIWA DIPUN PEJAHI TIYANG-TIYANG SENDHANG-SARI. KETUNGKA JAKA PENGASIH NYEPENG MANGUN SENTIKA MAWI DHUWUNG KYAI SINGKIR MENDHUNG.

KYAI ABU BAKAR DHATENG KALIYAN R.T. SASRADIGDAYA MARTAKAKEN MENAWI MENGSAH SAMPUN DHATENG, MILA PARA LASKAR, PARA LURAH SAK BEBAHUNIPUN DIPUN KLEMPAKAKEN TATA-TATA NGAD-HEPI MENGSAH.

(E N D H I N G)

GAMELAN SREPEG – SESEK – REP

MANGUN SENTIKA SEKA TENGEN, TELASIH LAN SURABARAT SEKA KIWA SAJAK KESUSU

001. MANGUN SENTIKA

Ana apa kowe sakloron kesusu ?

002. SUMABARAT

Telasih sing ajeng lapuran dhateng penjenengan.

003. MANGUN SENTIKA

Kowe arep lapuran apa Telasih ?

004. TELASIH

(Kenceng) Lapuran kang sambung karo tanggung jawab lan kewajibaning prejurit Menoreh sing neng Kalimanjung kene.!

005. MANGUN SENTIKA

(Mencereng) Ehmm..... terus piye pelapuranmu ? ?

006. TELASIH

(Manteb) Gawat, kowe kudu mawas dhiri Kakang !

007. MANGUN SENTIKA

(Mangkel, kenceng) He, Telasih ……. Apa karepmu kandha kaya ngono marang aku ? kowe kuwi andhahanku!!!

008. TELASIH

(Nyawang, mantheng) Bener, aku pancen andhahanmu Kakang. Nanging padha-padha nggone nindakake dhawuhe Ndara Bupati Somadilaga, gawe kekuwatan neng Karang Kemuning kanggo mbantu Tuan Jendral Van Geen nyekel Pengeran Dipanegara neng Ndeksa. Nanging Kakang Mangun Sentika ……..

009. MANGUN SENTIKA

(Ngedoh, kenceng) Ya, piye piye Telasih ?

010. TELASIH

(Kenceng) Kasunyatane prejurit Menoreh kang neng Karang Kemuning ora bisa gawe kekuwatan bebarengan karo wong-wong Karang Kemuning, nanging malah ngrusak atine wong Karang Kemuning satemah wong-wong Karang Kemuning padha mbalik ora mbantu prejurit Menoreh.

011. MANGUN SENTIKA

(Saya mangkel) Mbalik ….. mbalik ……. Kepiye karepmu Telasih ha ? Kowe aja gawe kisruh neng pakuwon kene.- Eling kowe kuwi ming andhahanku !

012. TELASIH

(Marang Surabarat, kenceng) Surabarat …… matura sing cetha, Kakang Mangun Sentika ben ngerti perkarane.

013. SURABARAT

(Rada wedi) Ngaten Ndara Bei ……. Tiyang-tiyang Karang Kemuning ingkang sekawit mbantu prejurit Menoreh sakniki malah sami mbalik mboten purun mbantu, kepara malah dadi mungsuh.

014. MANGUN SENTIKA

Ah ….. apa iya. Apa padha wani mblenjani, para Lurah wewengkon Karang Kemuning sing wis padha saguh mbantu ?

015. SURABARAT

Kasunyatanipun pancen mila mekaten Ndara Bei, sebab manahipun tiyang-tiyang Karang Kemuning dipun damel sakit dening prejurit Menoreh.

016. MANGUN SENTIKA

(Nyaut dialog, kenceng) Kowe ngerti dhewe apa mung nampa pelapurane wong sing ora seneng karo prejurit Menoreh.

017. SURABARAT

Sumerep piyambak Ndara .....lan kula nggih mboten saged nglepataken tiyang-tiyang engkang sami mbalik punika.

018. MANGUN SENTIKA

(Saya mangkel) Gawe seriking wong-wong Karang Kemuning, piye genahe

019. SURABARAT(Meneng sedhela, rada wedi)

Nek tekan riku sampeyan mawon Mas Rara Telasih sing matur, kula mboten wani. Ndhak disengiti lan diincim-incim dening prejurit Menoreh.

020. MANGUN SENTIKA

(Manteb) Prejurit Menoreh ngrusak pager ayu neng wewengkon Karang Kemuning. Ana sing ngrusak wong sing wis bebojoan, uga akeh sinbg ngrusak prawan-prawan ing Karang Kemuning. Ya merga tumindake prejurit Menoreh kuwi, wong-wong Karang Kemuning padha mbalik, ora gelem mbantu.

(saya kenceng) Kowe kudu tanggung jawab Kakang, awit kowe kumendhaning prejurit Menoreh. Saiki kowe ora pantes dadi kumendhaning prejurit Menoreh.

021. MANGUN SENTIKA

(Nyedhak, nesu) Telasih, apa karepmu ?

022. TELASIH

(Kenceng) Wis kebukten Kakang ora bisa ngendhaleni tumindake prejurit Menoreh, mula kowe kudu lereh. Aku kang bakal gawe kekuwatan lan nindakake dhawuhe Ndara Kanjeng Somadilaga ! Kakang wis ana dhawuh sedhela meneh Jendral Van Geen nyedhaki wewengkon Kulon Praga, bakal ngrabasa Ndeksa, nanging kekuwatan durung sumadya.

(Mencereng saya kenceng) Mula kowe kudu lereh !

023. MANGUN SENTIKA

(Ngunus keris ditamakke Telasih) Mati kowe keparat !

024. TELASIH

(Mbengok) Oh ..... Kakang kowe tega marang aku .....(terus mlebu nengen)

GAMELAN SESEG – REP

025. SURABARAT

(Kaget, wedi) Oh .... Ndara kok penjenengan tega, dos pundit punika ?

026. MANGUN SENTIKA

(Sereng) Surabarat kowe aja melu-melu. Nek kowe melu-melu Telasih tak katutke dosane.

027. SURABARAT

(Ndheprok, wedi) Mboten Ndara..... Kula mboten tumut-tumut.

028. MANGUN SENTIKA

Nek ngono Surabarat, Telasih tilikana, nek ora mati ditambani, ning nek mati dirukti aja nganti dingerteni prejurit liyane.

029. SURABARAT

Nggih, sendika ..... !

MLEBU NENGEN. MARUTA LAN JAYA SENTIKA TEKA SEKA KIWA

030. JAYA SENTIKA

Kakang Bei, kula ajeng caos pelapuran.....

031. MANGUN SENTIKA

Pelapuran apa ? He, Jaya Sentika lan Maruta ..... kowe ngaku wae ..... isih setya marang aku apa arep melu-melu Telasih ?

032. MARUTA

Kok ngaten kakang Bei pitaken penjenengan ? Jane onten napa ? Sebab lerese mawon kula kalih Kakang Jaya Sentika niki ajeng lapur, nek empun ontendhawuh saking Menoreh.

033. MANGUN SENTIKA

Aku wis ngerti, menawa kekuwatan sing neng Kulon Praga kudu samekta mbantu Tuan Van Geen kang wis nyabrang Kali Praga. Terus kekuwatan apa sing kudu tak sediakke neng wewengkon kene ? Wong-wong sing maune padha mbantu saiki padha mbalik merga pakartimu sak kanca.

034. JAYA SENTIKA

(Rada wedi) Anu kok Kakang ..... olehe prejurit Menoreh sami ngrisak pawestri Karang Kemuning niku merga wong-wong Karang Kemuning dha ngapusi.

035. MANGUN SENTIKA

(Kenceng) Ngapusi..... Ngapusi piye Adhi Jaya Sentika ?

036. JAYA SENTIKA

(Nyambung dialog) Ngapusi .....saguh mbantu ning njur mboten purun mbantu. Kakang, rehning kula kalih Maruta jengkel njur kula risak bale somahe lan anak-anake. Mangke nek dha wedi rak njur purun mbantu.

037. MANGUN SENTIKA

(Nesu) Kleru ..... nggone padha ora mbantu merga bale somahe lan anak-anake padha kok rusak ! Kowe rasah goroh, pelapuran wis tekan aku..... Kowe gelem mari anggonmu ngrusak pager ayu apa ora ha ?

038. MARUTA & JAYA SENTIKA

(Temungkul wedi)

039. MANGUN SENTIKA

Piye kok ora wangsulan ? He Jaya Sentika lan Maruta, apa kowe kepingin kaya Telasih ? Telasih ndak singkirke merga wani marang aku arep ngrebut panguwasaku neng pakuwon Kalimanjung.

040. MARUTA & JAYA SENTIKA

(Gentosan) Mboten Kakang

GAMELAN SESEG – REP SURAWECA DHATENG

041. SURAWECA

(Kesusu) Cilaka Ndara Bei ..... cilaka tenan niki, kabare pun tekan riki dereng ?

042. MARUTA

Mbok ora gawe saya kisruh Suraweca. Ngapa kok nunjang-nunjang ?

043. SURAWECA

(Nyambung dialog) Onten kabar sing gawat, mangke nek mboten kula aturken, kula lepat, dianggep mboten lahir batin nggen kula mbantu prejurit Menoreh.

044. JAYA SENTIKA

Ana kabar apa Ki Suraweca, apa ana sambunge karo kahanan pakuwon Kalimanjung kene ?

045. SURAWECA

Ngabaraken menawi Ki panjang Jiwa pejah.

046. MANGUN SENTIKA + MARUTA + JAYA SENTIKA

(Gentosan) Panjang Jiwa mati ?

GAMELAN SREPEG – SESEK – REP

047. MANGUN SENTIKA

(Mangkel) Sebabe apa ..... lara ..... apa dipateni mungsuh ?

048. SURAWECA

Dipun pejahi tiyang-tiyang Sendhangsari Ndara Bei. Dikroyok prejurit Dipanegaran sing teng rika.

049. MARUTA

Wah Panjang Jiwa ki kurang ngati-ati anggone nindakke kewajiban.

050. JAYA SENTIKA

(Nyambung) Mesthi konangan .....mesthi kuwi ..... Nek ora konangan kok dikroyok prejurit Dipanegaran ? Ah .....jan kurang pengati-atine (grenengan)

051. MANGUN SENTIKA

Orak..... Maruta lan kowe, adhi Jaya Sentika, Panjang Jiwa tekan Sendhangsari ki nindakke kewajiban apa ?

052. JAYA SENTIKA

Nganu ..... Kakang Bei ..... ngobong lumbung pangan. Petang kula nek lumbung pangan gadhahane prejurit Dipanegaran diobong rak njur mboten gadhah kekuwatan. Njur ringkih. Nek empun ringkih njur gampang dicekel.

053. MANGUN SENTIKA

(Medhot dialog) Ya ..... ya ..... aku ngerti. Ngobong pangane prejurit Dipanegaran aku mathuk banget. Ning nek ngrusak cah wedok, aku ora sarujuk.

054. SURAWECA

(Nyambung dialog) Mangka kabar sing kula tampa Ki Panjang Jiwa niku le dipejahi merga nggalndhang cah wedok njur konangan prtejurit Dipanegaran. Lha njur dikroyok ..... terus pejah.

055. MANGUN SENTIKA

(Kaget, jengkel) Oh ..... edan..... kebangeten ..... kebangeten (diulang-ulang)

056. MARUTA

Nanging senajan kepripun mawon kudu dibelani.

057. JAYA SENTIKA

(Nyambung dialog) Sakderenge tumut nyerang Ndeksa kalih Tuan Van Geen, luwih dhisik Laskar Dipanegaran sing teng Pengasih diampyak, Pengasih digawe Karang Abang. Mathuk mboten kakang ?

058. MANGUN SENTIKA

(Manteb, getem-getem) Mathuk ..... sarujuk banget ..... wose Panjang Jiwa kudu dibelani. Maruta .....

059. MARUTA

Kula Kakang Bei.

060. MANGUN SENTIKA

Wedana Sogan sing wis ditingkes digawa mrene. Nek ora gelem mbantu dipateni wae dinggo ijol Panjang Jiwa.

061. MARUTA

Nggih Kakang (Marang Suraweca) Suraweca, melu aku njupuk Somadipura. Kowe sing ngrangket Wedana Sogan.

062. SURAWECA

Wah mbok ampun kula. Kula niku empun tepang, pekewet kula.

063. MANGUN SENTIKA

(Nyambung dialog) Nek ngono kowe ora lahir batin Suraweca ?

064. SURAWECA

(Nyaut) lho dospundi ta ndara Bei ? - Lahir batin Ndara, saestu!!

GAMELAN SREPEG SESEK – REP

SURABARAT SEKA NJERO WIS BENGOK-BENGOK

065. SURABARAT

(Bengok-bengok) Cilaka ……cilaka ……. Cilaka. Awakipun piyambak dikepung prejurit Dipanegaran sing dipandhegani Jaka Pengasih……. Somadipura empun diluwari. Sakniki nyawiji kalih Pengasih. Pripun Ndara, pripun…. ?

066. MANGUN SENTIKA

(Sereng) Nek ngono awake dhewe siyaga …… Pengasih diadhepi, tak cekele.

067. MARUTA & JAYA SENTIKA

(Ngunus keris bareng) Nggih Kakang

JAKA PENGASIH, DAMAR, PRANA, REJEB, PANON, SARPAN, SAMEKTA TEKA SEKA KIWA, SEKA TENGEN, SEKA NGAREP, NGEPUNG PREJURIT MENOREH. SING DIALOG MUNG PENGASIH.

068. JAKA PENGASIH

(Sereng) Endi gegedhug Menoreh sing gawe kisruh neng wewengkon Kulon Praga. Iki Jaka Pengasih, adhepana cara satriya !

069. MANGUN SENTIKA

(Ngguyu latah-latah) Ha….. ha….. ha…… Kowe tha sing jeneng Pengasih kumendhaning laskar Dipanegaran ?!

070. JAKA PENGASIH

Ora tak selaki ……. Aku kumendhaning prejurit Dipanegaran. Kowe gegedhug seka Menoreh antheke Landa.

071. MANGUN SENTIKA

(Sereng) Weh ……. Mbok ajasemangkeyan gunemu …….. aku pancen gegedhug seka Menoreh sing arep nyekel Pengeran Dipanegara. Nek kowe kumendhaning prejurit Dipanegaran kowe kang bakal ndak cekel luwih dhisik.

072. JAKA PENGASIH

Cekelen aku ……. (siyaga)

DIPUN DAMEL PERANG TANDHING SAWETAWIS. MANGUN SENTIKA KESESER LAJENG PRENTAH ROWANGI-PUN BADHE NGROYOK. PENGASIH MINGGAH TRAP NGUSUN DHUWUNG KYAI SINGKIR MENDHUNG, SEDAYA NUNGKUL……..

073. MANGUN SENTIKA

(Keragangan) He ca ….. aja mung nonton, dikroyok wae.

074. JAKA PENGASIH

(Mencolot level, ngunus keris) Bagus ……. kroyoken aku.

KAPERBAWAN DAYANING KERIS KYAI SINGKIR MENDHUNG SAMI NDHEPROK SEDAYA, DIPUN CEPENG DAMAR SAK RENCANG.

GAMELAN SREPEG SESEK – REP ABU BAKAR & SASRADIGDAYA DHATENG

075. SASRADIGDAYA

Pengasih ……. Njeng Pengeran Abu Bakar arep ngendika marang kowe.

076. JAKA PENGASIH

Oh …….penjenengan Ndara Kanjeng …… Lan penjenengan Kyai Abu Bakar…….

077. SASRADIGDAYA

Ya, aku ndherekke Pengeran Abu Bakar …… butuh ketemu kowe.

078. P. ABU BAKAR

(Manteb) Ana dhawuh kang kudu tok tindakke Nakmas …….

079. JAKA PENGASIH

Kados pundit Kyai ?

080. P. ABU BAKAR

Gusti Jayakesuma, Senapati prang Dipanegaran wis nampa pelapurane prejurit sandi, menawa Kumpeni kang dipandhegani Jendral Van Geen wis nyabrang Kali Praga seka iring kidul. Gusti Jayakesuma dhawuh marang Nakmas Pengasih supaya mancing Van Geen sak prejurite kareben mlebu neng wewengkon Ndeksa.

081. JAKA PENGASIH

Oh ….. ngaten,. Menapa mboten kepareng dipun lawan ?

082. P. ABU BAKAR

Ora Nakmas, dhawuh Dalem Pengeran Jayakesuma sliramu ming kudu mancing Van Geen sak prejurite. Saiki prejuritmu siyagakna.

083. JAKA PENGASIH

Sendika ..... (marang kanca-kancane) ..... Ca siyaga (kenceng)

PARA LURAH LAN BEBAHU TEKA, KLEBU SOMADIPURA TERUS SUNGKEM MARANG SASRADIGDAYA.

GAMELAN SREPEK -- SESEK – REP

084. SOMADIPURA

(nubruk Sasradigdaya) Matur nuwun Ndara Kanjeng ..... Matur nuwun sanget, tetela penjenengan sampun binuka penggalihipun.

085. SASRADIGDAYA

(Nyandhak Somadipura supaya ngadeg) Ya .... Ya ..... Somadipura aja kaya bocah cilik.

086. JAKA PENGASIH

(Munggah trap ngunus keris) Siyaga .....siyaga Ca .....

087. PARA LASKAR & PARA LURAH

(Gentos-gentos, rame muyek) Siyaga Ca ..... Siyaga Ca..... Siyaga Ca..... (diulang-ulang)

SWASANA TINTRIM ..... MENENG SAWETARA ..... TERUS PADHA GAWE GELAR

088. JAKA PENGASIH

SUKA PRATANDHA DHATENG SASRADIGDAYA LAN ABU BAKAR, KEKALIHIPUN LAJENG NGAMPINGI ING KIWA TENGENIPUN PENGASIH .....

089. JAKA PENGASIH

(Kenceng) Awit parentah Dalem Gusti Jayakusuma, Senopati Agung prajurit Dipanegaran, kabeh laskar s i y a g a ..... !

090. SEDAYA PARA LASKAR

S i y a g a ..... (bareng mbata rubuh) **GENDHING PENUTUP**

Jln. Wanasari : 29 September 1999

W I D A Y A T.


TIM
PENGEMBANGAN
KETHOPRAK
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN 2

BANG-BANG SUMIRAT

Bondan Nusantara



Katindakaken dening:

Gabungan Pelajar SMA/SMK sa Gunungkidul

Para paraga:

Senapati Glagah Pitu

Senapati Glagah Wolu

Senapati Kecubung Ireng

Prabu Mlayasekar

Mahaprabu Singa-singa

Prabu Tuk Gunung

Kanjeng Ratu Hastiningrum

Bhayangkari Mangil

Senapati Agung Narantaka

Senapati Harya Tatrap

Senapati Haldaka

Senapati Basuketi

Senapati Yudana

Penari Jathilan

Senapati Amongrasa

Senapati Sasrawerdi

Senapati Ambita

Senapati Panjalu

Demang Mandra Jenggirat

Patih Banendra

Pangeran Karna Sabrang

Tumenggung Somarata

Demang Pragota

Demang Sunyoto

Demang Rengganis

Demang Rumeksa

Wiratamtama Untara

Wiratamtama Gegalih

Wiratamtama Jaladri

Pengeran Gundhala

Pengeran Bawana

Raden Mas Thathit

Bekel Liwung (Dhagelan)

Bekel Tholo (Dhagelan)

Gembluk (Dhagelan Putri)

Gembloh (Dhagelan putri)

Ki Dhadhap

Nyi Dhadhap

Lurah Prajurit

Prajurit

Penari Putra/Putri

Cathetan:

Naskah iki sengaja ora tinulis nangggo ejaan basa Jawa sing apik lan bener, nanging ditulis manut unine tembung kanggo nggampangake pemain anggone nindakake.

ADEGAN I – ALUN-ALUN

Lampu panggung warna abang. Gendhing lancaran. Saka kiwa lan tengen panggung ana 20 prajurit metu karo pacak baris. Tekan tengah panggung padha tata banjur padha ngadani pencak, kairingi gendhing. Senapati Glagah Pitu lan Glagah Wolu sing mandhegani. Sawise gladhen rampung, Patih Kecubung Ireng.

01.GLAGAH PITU

(ANURAGA) Mangga, mangga, Sang Senapati.

02.KECUBUNG IRENG

(WIBAWA) Iya. Glagah Pitu.. Apa nggone gladhen perang wis rampung?..

04. GLAGAH PITU

(NGGUYU LIRIH) Sampun Sang Senapati. Sedaya prajurit sami ngestokaken dhawuhipun Sang Senapati Kecubung Ireng..

05.GLAGAH WOLU

(NRAMBUL – MANTEP) Malah menika wau, para prajurit sami ketingal mempeng jalaran ngertos yen Sang Senapati badhe rawuh mriki.

06.KECUBUNG IRENG

(WIBAWA) Apa ya ngono Glagah Pitu..

07.GLAGAH PITU

(MANTEP) Kasinggihan Sang Senapati.

08.KECUBUNG IRENG

(NGGUYU) Bagus! Yen ngono padha ngaso sawetara. Aku bakal paring dhawuh marang prajurit Mlayabumi.

09.GLAGAH PITU & GLAGAH WOLU

(MANTEB) Sendika!

10.RENGGANATA

(MANTEB) Para prajurit kang ndak tresnani.

11.KABEH

(BARENG) Kula!

12.KECUBUNG IRENG

(MANTEP) Sakmengko, wis tekan mangsa-kalane kowe mungkasi nggonmu gladhen perang! Sebab ora suwe meneh kowe kabeh bakal nampa kuwaiban saka pepundhenmu. Mula saka kuwi, ...kowe kabeh kudu siyaga! Sedhela meneh, Prabu Mlayasekar sarta Mahaprabu Singa-singa, bakal tedhak ana Ngalunb-alun Mlayabumi!

13.KABEH

(BARENG) Sendika!

Gendhing muni – Singa-singa lan Mlayasekar teka

14.MLAYASEKAR

(WIBAWA) Kecubung Ireng, Hlagah Pitu lan kowe Glagah Wolu.

15.KECUBUNG IRENG & GLAGAH PITU & GLAGAH WOLU

(NYEMBAH – MANTEB) Kula Sinuwun.

16.MLAYASEKAR

Apa kabeh prajurit wis siyaga neng ngalun-alun Mlayabumi?

17.KECUBUNG IRENG

(NYEMBAH) Sampun Sinuwun. Malah ketingalipun, sedaya sampun siyaga ing dedamel, kados dhawuh dalem Mahaprabu Singa-singa nalika semanten. Mila, kula sumanggakaken!

18.MLAYASEKAR

(BUNGAH - WIBAWA) Iya, Kecubung Ireng. Aku nedha nrima .... (MAJU ANA TENGAH – WIBAWA – 'TEGAS') Para prajurit Mlayabumi kabeh wae!

19.KABEH

(BARENG) Kula!

20.MLAYASEKAR

(WIBAWA – 'TEGAS') Padha sumurupa! Nggonmu gladhen perang iki sejatine ora mung seka kersaku, nanging uga ana sambunge karo sesembahanku Mahaprabu Singa-singa ing kraton Atas Angin! Jalaran Sampeyan Ndalem bakal paring dhawuh marang kowe kabeh! .... Mula seka kuwi, supaya kowe weruh sejatining perkara, padha rungokna dhawuh timbalan ndalem Mahaprabu Singa-singa! .... (MARANG SINGA-SINGA) Mahaprabu. Rehning para prajurit sampun sumadhiya, sumangga kula aturi paring dhawuh!.

21 M.SINGA-SINGA

(WIBAWA) Iya, Mlayasekar. .... (MAJU – WIBAWA) Para prajurit Mlayabumi kabeh wae!

20.KABEH

(BARENG) Kula!

21.SINGA-SINGA

(MANTEP) Padha ngertiya! Prabu Tuk Gunung ing Bantala Warih sakmengko saya nranyak marang ingsun! Uga marang pasekuthone para Ratu ing Atas Angin! Anggone ngimpun kekuwatan anyar, cetha mbebayani tumrap jumeneng ingsun! Uga lestarine pasekuthone para Ratu Atas Angin! Mulane, amrih tumindake Prabu Tuk Gunung ora saya ndadra, kowe kabeh ndak paringi purba wasesa! Ngejegi wewengkon Bantala Warih sisih lor! Yen Prabu Tuk Gunung muring, dirampungi nganggo landheping gaman! Apa kowe kabeh saguh?

22. KABEH

(MANTEB) Sagah!!

23.SINGA-SINGA

(WIBAWA) Mlayasekar. Terang dhawuhingsun, borong kelakone rancangan iki.

24.MLAYASEKAR

(MANTEB) Sendika! ..... (MARANG PATIH) Kecubung ireng!

25.KECUBUNG IRENG

(MANTEP) Kula!.

26.MLAYASEKAR

(MANTEB) Aja kesuwen, age budhalna wadyabala Mlayabumi menyang Bantala Warih.

27,KECUBUNG IRENG

(MANTEB) Sendika! ..... (SERO) Awit dhawuh dalem Mahaprabu Singa-singa lan Ingkang Sinuwun Mlayasekar, kowe kabeh budhal menyang Bantala Warih!

28.KABEH

(MANTEP – BARENG) Sendika!

Tengara keprungu – gendhing muni – prajurit budhalan. Mahaprabu

Singa-singa, Patih Kecubung Ireng lan Adipati Mlayasekar munggah

Panggung sisih mburi, nyawang nganti sarampunge banjur lunga.

ADEGAN 2 – KRATON

Lampu Panggung padhang. Patih Banendra, Png. Karna Sabrang, Png Haldaka, Manggalayuda Narantaka, Snp Harya Tatrap, Tmg Basuketi, Tmg Amongrasa, Tmg Yudana lan para prajurit laku dhodhok sowan. Saperangan saka sisih tengen panggung, saperangan maneh saka sisih kiwa. Awake ngliga, jarike dleder. Sawise tekan tengah nyembah bareng – lunggug sila – nyembah maneh. Abidalem Mangil sowan. Gendhing rep.

01.BANENDRA

Ana apa Mangil.

02.MANGIL

(NYEMBAH) Rekyana Patih Banendra, Njeng Pengeran Karna Sabrang, Manggala Yuda Narantaka, Senapati Harya Tatrap lan para ingkang sami seba. Ngawuningak-aken, bilih Ingkang Sinuwun Prabu Tuk Gunung badhe miyos wonten Bangsal Kencana Bantala Warih. Para ingkang sowan, kadhawuhan sami cecawis.

03.BANENDRA

Iya Mangil Manggleng. (MARANG KANG PADHA SEBA) Ca,... lungguhe ditata. Ingkang Sinuwun bakal tedhak ing paseban agung.

04.SADAYA

(MANTEB) Sendika!

Gendhing Monggang – Prb Tuk Gunung, Hastiningrum teka- suwuk.

05.BANENDRA.

(NYEMBAH) Lepat nyuwun sih pangapunten ndalem. Ngestokaken dhawuh timbalan dalem,...para Pengeran,... Pengeran Putra,.... Senapati lan Bopati Nayaka, noninjih, sampun sami ngabyantara wonten ngersa dalem. Sedaya sami ngaturaken bekti, konjuk pepada dalem.

06.TUK GUNUNG

Yoh. Sembah bektine sing padha sowan ingsun tampa. Ora luwih, pudya pangastawaningsun padha ditampani.

07.KABEH

(NYEMBAH – BARENG) Sembah nuwun Sinuwun!

08.TUK GUNUNG

(WIBAWA) Yayi Ratu Hastiningrum.

09.HASTININGRUM

(NYEMBAH) Kula, Sinuwun.

10.TUK GUNUNG

(WIBAWA) Rembug ingsun mengko ora ana gepok senggole karo sira sakloron. Semonoa, sira ingsun keparengake matur sakmangka ana kawicaksananingsun kang nalisir saka paugeran bener lan adil.

11.HASTININGRUM

(NYEMBAH) Sendika Sinuwun.

12.TUK GUNUNG

(WIBAWA) Banendra, Narantaka, Karna Sabrang, Haldaka lan kabeh kang padha sowan.

13.KABEH

(NYEMBAH) Kula!

14.TUK GUNUNG

(WIBAWA) Ana ing pisowanan iki, ingsun ngersakake unjuk rembugira perkara sambung seduluraningsun karo Yayi Prabu Rajeg Wesi lan Mandha Cihna. Sebab kang ingsun mireng, sambung seduluraningsun ora dadi kersane Mahaprabu Singa-singa. Uga njalari runtike para Ratu ing Atas Angin.

15.HALDAKA

(NYEMBAH- MANTEP) Kepareng monjuk, lepat nyuwun sih pangapunten ndalem.

16.TUK GUNUNG

Kepiye Manggalayuda Haldaka.

17.HALDAKA

(MANTEP) Sambet sedherekan ndalem menika, mila mboten namung damel cuwa. Nanging ugi nuwuhaken pangint-

en, bilih Sampeyan Ndalem ngimpun kekiyatan kangge ngembari jumeneng ndalem Mahaprabu Singa-singa. Menapa malih, Sampeyan Ndalem sampun pratela mandhireng. Uwal saking pasekuthoning para Ratu ing Atas Angin.

18.KARNA SABRANG

(NRAMBUL – NYEMBAH) Dimas Haldaka leres Sinuwun.

19.TUK GUNUNG

Bener piye Karna Sabrang.

20.KARNA SABRANG

(MANTEP) Anggen ndalem sedherekan sarta uwal saking pasekuthoning para Ratu, mboten namung nuwuhaken cubriya. Nanging ugi dipun anggep mbebayani. Mila mboten aneh yen Mahaprabu Singa-singa tansah mbudidaya, supados Sampeyan Ndalem lengser. Kepara malah utusan tiyang supados nyidra yuswa dalem Ingkang Sinuwun.

21.TUK GUNUNG

Kasunyatane pancen kaya ngono.

22.KARNA SABRANG

(NYEMBAH - MANTEP) Punten ndalem sewu. Mbotena kula matur, sedaya sampun sami priksa. Wongsal-wangsul yuswa dalem badhe dipun cidra. Nanging tujunipun Sampeyan Ndalem saged wilujeng! .... Mila pemanggih kula, pasedherekan ndalem kaliyan Prabu Rajeg Wesi lan Mandha Cihna prayogi dipun lajengaken. Semanten ugi anggen ndalem pratela mandhireng. Dena yen mangke Mahaprabu Singa-singa duka saktemah nggecak perang Bantala Warih, putra dalem kula ingkang sagah ngrampungi!

24.BANENDRA

(NRAMBUL- MANTEP) Semanten ugi kula Sinuwun! Pejah lan gesang kula, ndherek sak kersa dalem Ingkang Sinuwun! Sebab Sampeyan Ndalem sampun dados payung agunging para kawula ing Bantala Warih.

25.TUK GUNUNG

(NGGUYU – LIRIH) Yoh. Ingsun mongkog mireng aturira. Senajan sira sak-kloron putraningsun angkat, nanging setya lan bektinira sasat tanpa pepindhan.

26.NARANTAKA

(NYEMBAH) Kepareng monjuk, Sinuwun.

27.TUK GUNUNG

Kepiye, Narantaka.

28.NARANTAKA

(ANURAGA) Pemanggih kula, benten kaliyan unjuk wawasnipun putra angkat dalem Pengeran Karna Sabrang tuwin Manggalayuda Haldaka. Wawasan kula, ... kersa dalem sambet sedherekan saha uwal saking pasekuthoning para Ratu, prayogi dipun penggalih panjang. Jalaran kersa dalem menika bebasan “emprit abuntut bedhug.” Yen mboten kleresan, saged nuwuhaken pasulayan, agengipun dados perang Bantala Warih mengsah para Ratu Atas Angin.

29.KARNA SABRANG

(NYAUT - MANTEP) Paman Narantaka.

30.NARANTAKA

Kula Njeng Pengeran.

31.KARNA SABRANG

(MANTEP) Minangka Manggalayuda, mboten sakmethinipun Paman matur kados mekaten. Sebab unjuk aturipun Paman menika nedahaken aliting manah, ngadhepi dukanipun Mahaprabu Singa-singa!

32.NARANTAKA

(MANTEP) Kula namung ngeman badhe cintrakaning kawula! Ugi lestarining jumeneng ndalem Ingkang Sinuwun Tuk Gunung! Mangka nandalem ugi priksa. Bantala warih saweg ketaman paceklik. Para kawula kathah sami nandhang cintraka! Mboten namung panggesanganipun nanging ugi gesangipun ing saben ndinten!

33.KARNA SABRANG

(MANTEP) Paman sampun nyingidaken perkawis aling-aling cintrakaning kawula!!

34.NARANTAKA

(MANTEP) Kula namung matur menapa wontenipun Njeng Pengeran!

35.KARNA SABRANG

(NYAUT – SINIS) Menapa mboten mergi Paman ajrih ngadhepi Mahaprabu Singa-singa? Menapa mboten mergi Paman ngremehaken gegayuhan ndalem Ingkang Sinuwun anggenipun badhe damel kekiyatan anyar ing perangan-ing jagad sisih wetan? ...Nuwun sewu. Gegayuhan ndalem Ingkang Sinuwun saktuhu luhur! Mboten namung tumrap para Ratu brang wetan, nanging ugi kangge kuncaraning negari Bantala Warih sarta mambengi karep srakahipun Mahaprabu Singas-singa!

36.NARANTAKA

(MANTEP) Menika rak pamawasipun Njeng Pengeran Karna Sabrang!.

37.TUK GUNUNG

(NRAMBUL – MANTEP) Uga pamawas ingsun Narantaka! ....Oraa ingsun ngendika, sira mesthi wis ngerti! Bantala Warih iki darbe adeg-adeg dhewe! Uga duwe cara dhewe kanggo gawe kerta raharjaning praja lan kawula! Yen sakmengko Bantala Warih dipeksa kudu manut sak-reh prentahe Mahaprabu Singas-singa, ingsun ora bisa! Jalaran ingsun priksa, adeg-adeging praja Atas Angin ora laras karo gumelare kasunyatan ing jagad Bantala Warih!

36.HARYA TATRAP

(SAKA NJABAN PANGGUNG – SERO) Kula ingkang sowan, Sinuwun!

Gendhing muni – Harya Tatrap werdi sowan sajak kesusu – gendhing suwuk.

38.TUK GUNUNG

Harya Tatrap. Ana apa sira ora ingsun timbali sowan?.

39.HARYA TATRAP

(NYEMBAH) Punten ndalem sewu. Abdidalem wani sowan jalaran wonten wigatos.

40.TUK GUNUNG

Ana wigati apa Harya Tatrap.

41.HARYA TATRAP

(NYEMBAH - MANTEP) Cos uninga. Wewengkon ndalem Bantala Warih sisih ler dipun jegi dening prajurit Mlayabumi. Tapel wates ingkang sekawit dipun tetepaken, sengadi dipun langgar dening Prabu Mlayasekar saking negari Mlayabumi! Mila, abdidalem tumuli sowan lan caos pelapuran dhateng Sampeyan Ndalem.

42.TUK GUNUNG

Aturira iku tenan apa?

43.HARYA TATRAP

(NYEMBAH-MANTEP) Sakestu, Sinuwun.

44.KARNA SABRANG

(NYAUT MANTEP) Punten ndalem sewu. Perkawisipun sampun saya cetha! Sareng Mahaprabu Singa-singa mboten kelampahan nyidra yuswa dalem, sakmangke ngginakaken cara 'nabok nyilih tangan!' Mbombong lan ngojok-ojoki Prabu Mlayasekar supados damel dhadhakan sulaya dhateng Sampeyan Ndalem!

45.TUK GUNUNG

(WIBAWA) Sira bener! Mokal kelakone Mlayasekar wani marang ingsun yen ora ana sing mbotohi! Mulane Karna Sabrang! Rehne Mlayasekar wis wani gawe dhadhakan sulaya, nantang ingsun lan nyenggol ajining dhiriningsun, ... dhawuhingsun marang sira lan kadangira Haldaka sarta Harya Tatrap, sakbubare pisowanan iki, ngirida wadyabala sak cukupe, bandanen Prabu Mlayasekar lan sowan-na ing ngersaningsun!

46.K.SABRANG & H.TATRAP & HALDAKA

(NYEMBAH – MANTEP) Sendika!

47.TUK GUNUNG

(WIBAWA) Banendra.

48.BANENDRA

(NYEMBAH) Kula Sinuwun.

49.TUK GUNUNG

(WIBAWA) Pisowanan ingsun anggep cukup. Borong bodhole kang padha seba.

50.BANENDRA

Sendika! Ca, pisowanan sampun rampung! Ndika sampun kepareng madal pasilan!

51.KABEH

(MANTEB – BARENG) Nggeeeh, ..sendika!

Gendhing muni – sing padha sowan jengkeng – nyembah

Prabu Tuk Gunung lan Prameswari lunga – liyane nututi

ADEGAN 3 – ALUN-ALUN

Pangeran Karna Sabrang, Harya Tatrap, Haldaka, teka metu saka panggung tengen, dipethukake Demang Mandra Jenggirat, para demang lan Wiratamtama.

01.M. JENGGIRAT

(GEMBIRA) Welha,... mangga! Mangga- mangga! Kok kadingaren, dhampyak-dhampyak rawuhipun, mangka pasuryanipun sajak sami mbregadag abrit. (GEMBIRA) Iki mesthi "Sukun dicampur klapa" – Ingkang Sinuwun lagi duka! (NGGUYU) Injih ta?

02.HARYA TATRAP

(MANTEB) Kowe aja sembrana Mandra Jenggirat!

03.M.JENGGIRAT

(GEMBIRA) Kula menika mboten sembrana. Ning namung "Gedheg awer-awer" - Nek Mandra jenggirat mbedhek mesthi pener! Injih ta? Wong kula menika "Dudu sabun ning tawas" – senajan dudu dhukun ning awas.

04.HARYA TATRAP

Kosik ta, kok dadi kowe ngerti nek Ingkang Sinuwun duka ki nalare piye?

05.M.JENGGIRAT

(GEMBIRA) Lho, nalaripun rak sampun cetha ta! Wonten regol wau kula semerep Sang Senapati Harya Tatrap sowan sajak kesesa. Batos kula, ...'iki mesthi ana apa-apa.".. Mila sareng penjenengan ndalem dhampyak-dhampyak rawuh mriki, kula njih mbatos ...iki mesthi "Weteng perih ngejak sulaya" – Bantala Warih kena bebaya." .. Injih mboten?

06.DEMANG PRAGOTA

Orak Mandra Jenggirat. Upama aturmu kuwi bener, terus kowe arep ngapa?

07.M.JENGGIRAT

(MANTEP) Elho?! Hanggih " papat tambah sewelas' ta! ...Mandra Jenggirat "siap melaksanakan tugas!" .... (NGGUYU) Rak njih ngoten ta Kang Demang Sunyoto?

08.DEMANG SUNYOTO

Haiya pancen kudu ngono Dhi. Wong awake dhewe iki abdidalem sing kudu setya lan bekti marang pepundhen.

08A. MANDRA JENGGIRAT

(KEMAKI) Mula niku, atur kula rak mboten klentu ta Kang Demang?

09. HARYA TATRAP

(NYAMBUNG REMBUG) Wis, wis, uwis. Damar mancung cinupet. Olehe guyon disuwak dhisik. Sak iki rungokna dhawuh dalem Ingkang Sinuwun lumantar Njeng Pengeran Karna Sabrang. (MARANG KARNA SABRANG) Mangga Njeng Pengeran, lajeng kula aturi paring dhawuh.

10.M.JENGGIRAT

(MANTEP) “Bakso Urat –Baksone Pak Sukat” – Mandra Jenggirat ‘selalu siap!’

11.KARNA SABRANG

(WIBAWA) Mandra Jenggirat. Dhawuh dalem, aku lan Dhimas Haldaka sarta para senapati kudu budhal menyang tepis wiring Bantala Warih, sakperlu ngrangket Prabu Mlayasekar sak-wadya balane. Amrih tindakku ora kawistara, aku dhawuh kowe. Budhalna para prajurit Bantala Warih sak cara sesidheman sakperlu ndherekke tindakku.

12.M.JENGGIRAT

(NYEMBAH) Sendika. Lilah dalem kula suwun

Gendhing muni. Mandra Jenggirat njoged.Gecul. Gamelan Rep.

13.M.JENGGIRAT

(MANTEB) Prajurit Dana-nyawa,.....siyaga!

14.KELOMPOK PENARI

(SAKA NJABAN PANGUNG) Siyaga!

15.JENGGIRAT

Lumaksana magita-gita,..... tandya!

16.KELOMPOK PENARI

(SAKA NJABAN PANGGUNG) Tandyaaaa!!!

Gendhing muni sero – para penari njoged – mlaku.

17. M.JENGGIRAT

(MANTEB) Wadyabala Turangga Suku Loro,.... majuuu....!!!!

18.KABEH

(SAKA NJABAN PANGGUNG) Majuuu...!!!

Gendhing muni sero – barisan jatilan liwat saka sisih tengen panggung.

19.MANDRA JENGGIRAT

(MANTEP) Barisan blanja-barisan adang–gawe wedang–asah-asah karo umbah-umbah, ...majuuuu!!

Wong-wong wadon metu nggawa tenggok, pari, manci sapiturute. Jejogedan sawatara banjur silam.

ADEGAN 4 – PEPERANGAN

Gendhing malik sereng. Prajurit Mlayabumi adu arep karo prajurit Bantala Warih. Kekarone gawe gelar perang. Ing perangan mburi, ana lurah prajurit loro nggawa gendera Mlayabumi lan Bantala Warih.

01. LURAHPRAJURIT MLAYABUMI

(MANTEP - SERO) Prajurit Mlayabumi, siyagaaaa!

02.PRAJURIT MLAYABUMI

(BARENG) Siyagaaaa!!

04.LURAH PRAJURIT BANTALA WARIH

(MANTEP – SERO) Prajurit Bantala Warid,....siyagaaaa!

05.PRAJURIT BANTALA WARIH

(BARENG – MANTEP) Siyagaaaa!

06.LURAH PRAJURIT MLAYABUMI & BANTALA WARIH

(BARENG) Majuuu.....!!!!

Gendhing Palaran ngiringi perang campuh. Wadya Bantala Warih kasoran – padha mlayu. Prajurit Mlayabumi ngoyak. Senapati Haldaka lan Harya Tatrap kepapag Glagah Pitu lan Glagah Wolu.

07.GLAGAH PITU

(MANTEP) Sapa kowe wani malang kadhak neng ngarepku!

02.WIRATAMTAMA UNTARA

(NYAUT – MANTEP) Aku Wiratamtama Untara!

03.GLAGAH WOLU

Yen kena ndak eman nyawamu, baliya! Matura Prabu Tuk Gunung yen Bantala Warih sisih Lor wis dadi wewenange Ratu Gustiku!

04. WIRATAMTAMA PANJALU

(MANTEB) O, ngono ta? Ngono kuwi patrape Ratu Gustimu! Ora idhep tumindak luput, ora weruh marang bebener! .Bantala Warih sisih lor iki dudu wilayah Mlayabumi! Nanging kena apa direbut lan dikuwasani nganggo landheping gaman?! Apa kaya ngono kuwi bener?!

05.WIRATAMTAMA UNTARA

(NYAUT – MANTEP) Nganggo pawadan apa wae, tumindake Ratu Gustimu ora bener! Kejaba nglanggar prajanjening tapel wates, uga dadi tandhaning watak srakah! Kepengin ngrebut lan nguwasani lemah sing dudu wewenange!

06.GLAGAH PITU

(MANTEP) Sak karepmu oleh ngarani! Nanging tumrap aku, dhawuh dalem Prabu Mlaya Sekar iku pindhane Sabda Pendhita Ratu - sepisan kudu dadi!

08.GLAGAH WOLU

(MANTEP) Karo meneh, kowe sak kloron ora perlu kokehan wuwus! Ayo dibuktekke, kowe apa aku sak kanca sing tinggal glanggang colong playu seka pabaratan!

09.PANJALU

(MANTEB) Klakon mati kowe Glagah Pitu!!

Gendhing muni sero ngiringi perang. Glagah Pitu Glagah Wolu mlayu.

BABAK 5 – KEPUTREN

Liwung (Dhagelan)i mlayu-mlayu karo tulung-tulung, Gembloh metu karo nggawa sapu ngoyak-oyak. Praupane mangkel merga diapusi Liwung (Dhagelan). (CATHETHAN: Yen ora ana paragane, adegan iki bisa diganti adegan Dhagelan – improvisasi).

01.GEMBLOH

(MURING) Ayo arep mlayu nengendi kowe?! Janji kena tak candhak, oooo,.... sida tak tekuk-tekuk tenan kowe!

02.LIWUNG

(WEDI) Aja Mbokmu, aja! Aku ki wis kapok tenan! Kok kapak-kapakke gelem waton ora kok gebug sapu!

03.GEMBLOH

(NESU) Lha kok emoh digebug sapu ki ngapa?! Ngapa?!

04.LIWUNG

(MANTEP) Lha genah sapune kebak telek pitik ngono kok arep kok nggo nggebug aku! Tenan mbokmu, aku ki ora tumindak tenan! Mbok disamber tumpeng..

05.GEMBLOH

(NESU) Iyaaah!... Mbel-thut! Wong lanang lambene we bocor kok kena dipercaya! Aku ki wis entuk lapuran! Dadi kowe ora isa kumbi!

06.LIWUNG

(NESU) Sapa?! Sapa sing lapuran nek aku tumindak ora bener?! Sapa?! Kene, wonge kon rene tak ciyak-e! Janji tak keplekke ora sumyur dadi dheg-ing pengamun-amun, oooh, sida tak sembah ider-ideran! ... Ayo, sak iki omong! Sing lapuran kowe sapa?! Sapa?!

07.GEMBLUK

(NYAUT – MANTEP) Sing lapuran..... aku! (MAJU) Kowe arep ngapa?! Arep nesu, nesua! Arep ngejak padu tak ladeni! Arepa ngejak gelut, aku ya wani! Ayo muni! Muniya sakiki!

08.LIWUNG

(KLINCUTAN) .....Thit – thut!

09.GEMBLUK

(MANTEP) Aku karo yu Gembloh ki kurang apa coba! (nabok) Kurang apa?! Ingatase diwayuh ya wis gelem, (NABOK) ora diblanja ajeg ya trima, (NABOK) ... eee, lha kok kowe isih pethakilan kepengin rabi meneh! (NABOK) Njaluk sesak iketmu pa piye?! Hiya?!

10.LIWUNG

(PLENDAS-PLENDUS – WEDI)

10.GEMBLOH

(NABOK) Ora plendas-plendus!... Ayo diwangsuli! (NABOK) Nek pancen kowe kepengin duwe bojo meneh,..(NABOK) . omong terus terang! (NABOK) Ora perlu ngapusi aku karo Gembluk!

11.THOLO

(SAKA NJABAN PANGGUNG) Yuuuu....!!! Cilaka Yuuuu!!!!

Gamelan muni sero – Tholo teka sajak kesusu – bengok-bengok – gamelan rep.

11.THOLO

(GUGUP) Cilaka! Cilaka tenan iki Yu! ...Ha mbok modar, awake dhewe cilaka!

12.GEMBLUK

(NYAUT) Cilaka-cilaka piye?! Genahe ki ana apa Kang?!

13.THOLO

(YAKIN) Iki mau ta, aku rak ngeteri bancakan selapan ndinane Simbah nenggone Mbokmu! Lha tekan kana ki tangga teparo wis rubung! Malah ana sing tangisan barang! Aku rak takon ta,..."enten napa niki?" ... Wangsulane sing tak takoni ki... "anu Mbokne Gembloh kalih Gembluk kesripahan."

14.GEMBLUK

(KAGET - BINGUNG) Adhuuuh Yu! Kuwi mesthi Bapak! Wis pirang-pirang ndina Bapak lara! Sak iki mesthi wis seda !!! (NANGIS) Iki piye Yu?! Piye?! Bapak seda Yu!

15.GEMBLOH

(YAKIN) Wis, ora perlu ditangisi! Rejeki, jodho karo pati kuwi pepesthene Sing Kuwasa! Sak iki, kowe karo mrana ngewangi Simbok! (MARANG PAIDI) Kowe engko nusul ya kang! Wis ayo, mangkat sak iki wae!

Gendhing muni sero – Gembloh lan Gembluk lunga – gamelan suwuk

17.THOLO

(MANTEP – SENENG) “Sukses! Berhasil! .... Skenarione dadi!” (KEMAKI) Upama ora ana aku, piye? Sida remuk kowe!? Tujune wae ana Raden Mas Giman Tholo! Nek ora?!

18.LIWUNG

(GUMUN) Kosik ta? Kowe ki ngapa kok dadi penyenyengan karo omong dhewe.

19.THOLO

(KEMAKI) Elho?! Kowe ki ora ngerti ta?!..... (MANTEP) Iki mau, aku rak weruh, kowe arep diajar Yu Gembloh karo Gembluk merga konangan lehmu ngesir Jinem!... Iya ora?

20.LIWUNG

Haiya.

21.THOLO

(MANTEP) Bareng aku ngerti kowe “dalam bahaya” ...aku njur “bertindak cepat” supaya kowe slamet, ora ditladhung babon kedhu loro kae aku kandhe nek ngomahe Gembluk ana sripah. (KEMAKI) Piye? Apik ta lehku gawe skenario?! Nek ming Bondan sing tukang gawe naskah kae,....huuuuuu, ...kecil! Kalah adoh ditandhing Giman Tholo!

22.LIWUNG

Lho iya, ning Bapakne Gembluk karo Gembloh mati tenan apa ora?

23.THOLO

Lha sing kandha mati ya sapa?! Aku mau rak ming kandha,....(CETHA) kana ana sripah.

24.LIWUNG

Lhaiya sing mati ki sapa?!

25.THOLO

Asune Mbokne Gembluk.

Gembluk karo Gembloh teka meneh – tanpa gamelan – nggebug sapu Tholo.

26.GEMBLOH

(NGGEBUG) Kurangajar! Dadi ngono kuwi ta?! Ngono kuwi carane nutupi tumindak luput! Kowe karo kakangmu jebul wis gedheg anthuk arep dha duwe trekah aneh-aneh! Hiya?!.... Wis Mbluk, ora sah kesuwen! Paidi karo Tholo iki diajar bareng!

Gendhing sero – Liwung lan Tholo dioyak-oyak arep digebugi sapu – Liwung lan Tholo mlayu – Kanjeng Ratu Hastiningrum teka bareng karo Pangeran Gundala, Pangeran Bawana, Raden Mas Thathit

27.HASTININGRUM

(RADA KAGET) Lhoooo,.... ana apa iki? Aku, lan putra-putraku rawuh mrene, kok kowe malah ngacungi sapu. .... Ana apa Yung?

28.GEMBLOH

(KLINCUTAN) Anu, mboten wonten menapa-menapa Kanjeng Ratu. (SEMANAK) Mangga, mangga lenggahipun. ...Mangga lho Njeng Pengeran Gundhala.

29.GUNDHALA

Iya Yung. .... (MARANG HASTININGRUM) Mangga Ibu, kula aturi lenggah. (MARANG GEMBLUK LAN GEMBLOH) Rehne Ibu Hastiningrumi bakal ngendika wigati, mula kowe sakloron ndak keparengke sumingkir.

30.GEMBLUK & GEMBLOH

(NYEMBAH) Sendika, Njeng Pengeran.

Gembloh lan Gembluk lunga tanpa gamelan

31.HASTININGRUM

Gundhala, Thathit lan sliramu Bawana.

32.THATHIT, BAWANA, GUNDHALA

(BARENG – NYEMBAH) Kula Ibu.

33.HASTININGRUM

(WIBAWA) Sakmengko, Bantala Warih lagi kinemulan ing panas..... Yen ora kepeneran, panas iku bakal saya sumeled saktemah dadi geni kang mbebayani. Ora mung mbebayani tumrap aku, Kangmbok Ratu Hastiningrum lan sliramu. Nanging uga tumrap Ramamu, Ingkang Sinuwun Prabu Tuk Gunung.

34.GUNDHALA

(NYEMBAH) Punten ndalem sewu. Kula saha para rayi sakestu dereng ngertos. Menapa sebabipun ibu ngendika kados ngaten? Sebab manut pangertosan kula, Bantala Warih sakmangke sampun ketingal tentrem, jalaran pangaribawa tuwin kawicaksanan ndalem Rama Prabu Tuk Gunung.

35.HASTININGRUM

(NYAUT – SAREH – CETHA) Kuwi mung tata laire, Ngger.

39.GUNDHALA

Punten ndalem sewu. Tata lair kadospundi? Kula kok dereng ngertos ricikanipun.

40.HASTININGRUM

(SAREH – CETHA) Tata laire, Bantala Warih pancen tentrem. Ning sejatine, lagi kinemulan perkara gedhe. Ora mung perkarane Ramamu karo Mahaprabu Singa-singa. Nanging uga “adu semu’-ne Kangmasmu angkat Karna Sabrang karo Manggalayuda Narantaka. Yen perkara iki ora enggal dirampungke,... ibu kuwatir..... “Adu semu” iku bakal tumangkar dadi pasulayan saktemah dadi derdah padha dene sentana.

41.BAWANA

(NYEMBAH) Punten ndalem sewu, menapa Rama sampun priksa perkawis menika? Menawi sampun,.... kula pitados. Rama temtu mboten badhe kendel..... Kadosa pundi kemawon, “adu semu” menika badhe saged rampung, saktemah wurung dados pasulayan. Punten ndalem sewu. Ingkang kula ngertos, Rama kagungan kawaskithan linangkung. Mboten namung perkawis olah kaprajan. Nanging ugi wawasan ingkang tebih lan panjang.

42.GUNDHALA

(MANTEP) Sliramu bener Dhimas. Senajan Rama ora ngendika, nanging aku percaya. Rama mesthi kagungan cara

kanggo ngrampungke adu semune para nayaka.

43.THATHIT

(NYEMBAH) Punten dalem sewu. Menapa kula dipun keparengaken matur, Ibu.

44.HASTININGRUM

Sliramu arep matur apa Thathit.

46.THATHIT

Wawasan kula, pemanggihipun kangmas Gundhala saha kangmas Bawana mila mboten lepat. Nanging, ...ibu ugi mboten klentu.

47.HASTININGRUM

Kok sliramu bisa matur kaya ngono, apa wewatonmu?

48.BAWANA

(NYEMBAH) Wewaton kula kasunyatan. Kasunyatanipun, "adu semu" menika dumugi sepriki mila taksih wonten. .... Mangka Rama ugi sampun priksa lan dereng saged ngrampungaken. Semantena, kula pitados. Perkawis menika saged rampung menawi Rama tansah mbudidaya amrih "adu semu-" menika mboten ngrembaka dados pasulayan agengipun derdah.

Prabu Tuk Gunung lan Mangil teka – gamelan rep.

49.TUK GUNUNG

(NGGUYU LIRIH) Sira bener Thathit.

50.HASTININGRUM

(NGADEG – NYEMBAH) Oh, mangga, mangga Sinuwun. Mangga, lenggahipun!

52.TUK GUNUNG

Iya-iya Dhiajeng. ... (MARANG MANGIL) Mangil, kene lungguh kene caket ingsun.

53.MANGIL

(NYEMBAH) Sendika. .... (LUNGGUH SILA – NYEMBAH)

54.GUNDHALA

(NYEMBAH) Bekti kula tetiga konjuk pepada dalem.

55.TUK GUNUNG

(NGGUYU LIRIH) Yoh, unjuk bektinira ingsun tampa. Pengestuku padha ditampani.

56.THATHIT, GUNDHALA, BAWANA

(NYEMBAH BARENG) Sembah nuwun, Rama Prabu.

57.HASTININGRUM

(NYEMBAH) Punten ndalem sewu, menika wau kula kaliyan para putra dalem nembe kemawon ngrembag perkawis..... (DURUNG RAMPUNG).

58.TUK GUNUNG

(NYAUT - GEMBIRA) Wis, wis, ... uwis Hastingrum. Ingsun wis mireng sing padha dirembug. Lan ingsun uga priksa yen sira kabeh padha kuwatir marang ingsun. Semonoa, perkara kuwi dudu perkaranira nanging perkaraningsun. .... (NGGUYU LIRIH) Mula sira kabeh ora nguwatirake ingsun.

58.KABEH

(NYEMBAH) Sendika, Sinuwun.

59.TUK GUNUNG

Mangil.

60.MANGIL

(NYEMBAH) Kula, Sinuwun.

61.TUK GUNUNG

Blaka wae. Penggalihingsun tekan seprene durung marem jalaran, Prabu Mlayasekar durung bisa kapikut. Mangka kang ingsun mireng, “adu-semu”-ne putraningsun angkat Karna Sabrang karo Manggalayuda Narantaka wis mrentek tekan ngendi-endi. .... Yen kahanan iki ora enggal rampung, gegayuhaningsun gawe kekuwatan anyar ora bakal dadi kasunyatan.

62.MANGIL

(NYEMBAH) Punten ndalem sewu. Pandugi kula mila ngaten Sinuwun. Semantena, kula ugi pitados bilih Sampeyan

Ndalem badhe saged ngrampungi perkawis menika.

Gamelan muni sero – kaprungu swara rame – gendhing rep

62.TUK GUNUNG

(NGADEG) Ana apa kae Mangil Manggleng? Njaba kok rame banget kae ana apa?

63.KR. SABRANG, SOMARATA, PRAGOTA, SAMODRA

(BARENG) Kula ingkang sowan, Sinuwun!

Gendhing seseg – Karna Sabrang, Patih Banendra, Tmg. Somarata,

Tmg. Pragota, sowan sajak kesusu – rep

64.TUK GUNUNG

Ana apa sira padha sowan sajak kesusu?.

65.BANENDRA

(NYEMBAH - MANTEP) Caos uninga Sinuwun! Negari Bantala Warih badhe wonten ontran-ontran! Jalaran para prajurit re-rehanipun Wiratamtama Untara sami gadhah niyat merjaya para Senapati, kalebet Sang Manggalayuda Narantaka!

66.TUK GUNUNG

(RADA KAGET) Aturira iku tenan apa?

67.BANENDRA

(MANTEB) Sakestu Sinuwun!

68.TUK GUNUNG

Sira ngerti apa sebabe Untara duwe patrap kaya ngono?

69.SOMARATA

(MANTEB) Sakngertos kula, para prajurit wiranem gadhah pemanggih. Manggalayuga Narantaka lan para senapati sampun dados 'sawer asirah kalih!' Ketingalipun setya lan bekti nanging saktemenipun rerangkulan kaliyan Mahaprabu Singa-singa!

68.PRAGOTA

(NYEMBAH – MANTEP) Mboten namung menika, Sinuwun! Warta ingkang kula tampi nelakaken. Para senapati ugi gadhah rancangan nyidra yuswa dalem saha ngrebat kagungan ndalem panguwaos ing Bantala Warih!

69.TUK GUNUNG

(MANTEP) Sira aja gawe-gawe Pragota! Yen aturira iku bener tegese para senapati wis keblithuk rembug manise Mahaprabu Singa-singa saktemah padha ketlikung ing karep ngrebut

panguwasa nganggo cara nyimpang saka adeg-adeging praja!

70.SOMARATA

(NYEMBAH – MANTEB) Unjuk aturipun Pragota mboten damel-damel Sinuwun!

71.TUK GUNUNG

(NESU) Piye iki karna Banendra?! Lelakone kok dadi kaya ngene iki piye?! Ingsun ora ngira babarpisan yen para senapati bakal dadi satriya balik! Ngipatake ingsun lan adeg-adeg Bantala Warih, nanging bela lan mituhu karep srakahe Mahaprabu Singa-singa!

78.BANENDRA

(MANTEP) Punten ndalem sewu! Rehning sugeng ndalem sakmangka kinupeng ing bebaya, mila wontena kepareng ndalem linggar saking kuthagara! Sebab kula kuwatos, pikajengipun para prajurit Wiranem nyingkiraken para senapati menika sakestu dados prahara ingkang badhe tumempuh ing Bantala Warih.

79. TUK GUNUNG

Apa ya ngono Somarata.

80.SOMARATA

Kasinggihan Sinuwun!

Gamelan seseg – Karna sabrang sowan sajak kesusu.

81.KARNA SABRANG

Kula ingkang sowan Sinuwun.!.... (MUNGGAH PANGGUNG – LINGGUH NYEMBAH)

82.TUK GUNUNG

(NGADEG) Ana apa sira sowan ingsun, Karna Sabrang?

83.KARA SABRANG

(MANTEB) Caos priksa bilih ontran-ontran ing Kuthagara sampun kawiwitan Sinuwun! Sekedhap malih kutharaga badhe dados karang abang! Mila atur kula, mangga, Sampeyan Ndalem kula dherekaken jengkar saking kedhaton Bantala Warih, amrih saking bebaya!

84.MANGIL

Njeng Pengeran leres Sinuwun. Minangka Bhayangkari ingkang gadhah jejibahan njagi kasugengan ndalem.,.. prayogi Sampeyan Ndalem ndhahar unjuk aturipun Njeng Pengeran Karna Sabrang!

85.BANENDRA

(NYEMBAH) Leres Sinuwun! Mangga lajeng tumuli jengkar dhateng pesanggrahan Sangga Buwana! Kawontenan sampun saya ndrawarsi!

86. TUK GUNUNG

Yoh. Yen karepira kaya ngono ingsun manut. (MARANG MANGIL) Mangil. Rehne sira iku Narpacundakaningsun, mula sira kudu ndherek ingsun.

87.MANGIL

(NYEMBAH) Sendika!

Gendhing seseg – Prabu Tuk Gunung, Karna Sabrang lan Banendra cs lunga.

BABAK 6 – ONTRAN-ONTRAN

Panggung katon abrang mbranang. Para Prajurit padha pating bilulung mlayu karo bengok-bengok njaluk tulung. Ana sing saka kiwa panggung, saperangan maneh saka tengen panggung. Wiratamtama Untara, Wiratamtama Gegalih, Wiratamtama Jaladri lan Wiratamtama Samodra kepapak Snp Ambita, Snp Panjalu, Snp Gegalih, Snp Buntara lan Manggalayuda Narantaka.

01.NARANTAKA

(MANTEP) Untara! .... Jebul kowe sing mandhegani para Wiratamtama iki, hiya?!

02.WIRATAMTAMA UNTARA

(MANTEP) Tak dhadha! Pancen aku sing gawe ontran-ontran ing Bantala Warih! Sebab aku sak kanca ngerti yen wong-wong kaya kowe kudu sumingkir saka ubeng ingering keprajan!

03.SENAPATI AMBITA

(MANTEP) Untara! Kowe aja nggugu sakkarepmu dhewe! Minangka prajurit, kowe cinencang sumpah kudu setya lan mituhu marang pendhuwurmu!

04.WIRAMTATAMA GEGALIH

(NRAMBUL – MANTEB) Kuwi yen para senapati pendhuwurku padha tumindak bener Ambita! Nanging nyatane? Kowe lan para senapati mung padha mburu senenge dhewe! Ora mung urip sarwa mubra-mubru, nanging uga dadi telik sandine Mahaprabu Singa-singa!

05.SENAPATI PANJALU

(NYAUT) Gegalih!... Kowe aja waton nyuwara! Apa buktine yen aku lan para senapati padha mburu seneng lan butuhe dhewe?!

06.WIRATAMTAMA JALADRI

(MANTEB) Kutug api lamur – trenggiling api mati! Aku lan para wiratamtama wis ngerti nek kowe lan para senapati Bantala Warih duwe rancangan ngrebut panguwoas dalem Prabu Tuk Gunung!

09. NARANTAKA

(MANTEP) Jaladri! Wuwusmu saya kedlarung! Pikiranmu wis owah merga kena racun! Racuning tumindak asor sing mesthine kudu disingkiri!

10.WIRATAMTAMA UNTARA

(NYAMBUNG MANTEP) Kuwi kuwalik! Sing kena pangaribawane racun dudu aku, nanging kowe sak kanca! Mula, wis dadi katetepane para Wiratamtama yen wong-wong kaya kowe kudu sumingkir seka Bantala Warih!

11.NARANTAKA

(MANTEP) Cukup! Uwis cukup! Yen kowe pancen arep merjaya aku, aja maju mbaka siji! Wulu githokku ora bakal njegrig ngandhepi tandangmu!

12.UNTARA

Sak budimu tak kembari!

13. NARANTAKA

Ca,.... majuuu!!!!

Gendhing sero - para Senapati perang bareng mungsuh para Wiratamtama – Para Senapati tatu gaman - mlayu.

14.WIRATAMTAMA UNTARA

Gegalih, Panjalu,... kanca-kanca diklumpukke. Ngoyak playune Narantaka! Sakwise kuwi mesanggrah neng Haldaka Rukmi.

15.GEGALIH & PANJALU

(BARENG – MANTEB) Sendika!

Gendhing sero – Untara sakanca lunga - Harya Tatrap sakanca teka

Gendhing sero – Untara sakanca lunga – Harya Tatrap sakanca teka.

14.BASUKETI

(MANTEP) Dospundi menika Sang Senapati?! Ontran-ontran saya ketingal ndrawasi! Para kawula sami pating bilulung kadosdene menda tanpa pangen! Kedhaton Bantala Warih ugi sampun komplang mergi dipun tilar Ingkang Sinuwun!

15.YUDANA

(NRAMBUL) Prayoginipun Sang Senapati tumuli paring dhawuh! Sebab yen mboten ngaten, kawontenan badhe saya mbebayani! Menapa malih Manggalayuda Narantaka lan Senapati Ambita dumugi sepriki injih dereng wonten kabaripun!

16.AMONGRASA

(MANTEP) Yudana leres! Amrih ontran-ontran enggal rampung, Sang Senapati lajeng kula aturi paring dhawuh! Sebab injih namung Sang Senapati ingkang gadhah wenang nggentosi jejibahanipun Manggalayuda Narantaka!

17.HARYA TATRAP

(KALEM) Aku ngerti Amongrasa. Lan sejatine, aku uga wis ngerti sapa sing dadi dhalange ontran-ontran iki! Mula sak iki awake dhewe andum gawe. Amongrasa, Yudana lan Basuketi golek sisik melik lenggah dalem Ingkang Sinuwun. Yen wis ketemu, nyuwuna layang kekancingan amrih aku duwe kekuwatan kanggo nyirep kraman sing dumadi.

18.BASUKETI, AMONGRASA, YUDANA

(MANTEP) Sendika!

19.HARYA TATRAP

(NGUNDANG - SERO) Sasrawerdi.

20.SASRAWERDI

(SOWAN) Wonten dhawuh menapa Sang Senapati nimbali kula!

21.HARYA TATRAP

(MANTEP) Ontran-ontran ing Bantala Warih iki cetha ora mung gaweyane Wiratamtama Untara, nanging uga Njeng Pengeran Karna Sabrang sak kancane! Mula prentrahku, nganthiya prajurit sakcukupe, rangketen Wiratamtama Untara lan Njeng Pengeran Karna Sabrang! Sapa wae sing wani ndhelikke gedhena mbelani dikatutke dosane!

22.SASRAWERDI

(MANTEB) Menawi ingkang sami bela dhateng Njeng Pengeran Karna Sabrang menika para kawula Bantala Warih lajeng kadospundi Sang Senapati?

23.HARYA TATRAP

Kowe ndak lilani gawe cara apa wae kanggo ngrampungi Njeng Pengeran Karna Sabrang sak andhanane!

24.SASRAWERDI

Terang dhawuh dalem, kepareng bidhal sakmenika!

25.HARYA TATRAP

Sing ngati-ati, Sasrwerdi.

Gendhing sero – Amongrasa, Yudana, Basuketi, Harya Tatrap cs lunga

ADEGAN 7 – PESANGGRAHAN

Pangeran Karna Sabrang lan Patih Banendra metu saka sisih tengen panggung. Tmg Somarata lan Demang Pragota sowan sajak kesusu.

01.SOMARATA

(SAKA NJABA) Ketiwasan Njeng Pengeran! .... (MLEBU PANGGUNG KESUSU) Punten ndalem sewu kula tetiga sowan tanpa katimbalan jalaran wonten perkawis ingkang kedah tumuli kula aturaken dhateng nandalem tuwin Ki Patih Banendra!

02.KARNA SABRANG

Iya. Ana perkara wigati ya kena. Ning napase ditata dhisik! Semono uga kowe Pragota.

03.PRAGOTA & SUNYOTO

(NYEMBAH) Injih, Njeng Pengeran.

04.PATIH BANENDRA

(NYAMBUNG REMBUG) Orak. Genahe ki ana apa kok dadi kowe sowan sajak kesusu, mangka praupanmu padha pucet sajak nuduhake rasa kuwatir.

05.SOMARATA

(MANTEP) Ngaten Ki Patih. Kula sowan menika badhe nyaosi priksa. Bilih kawontenan ing kuthagara sakmangke saya mboten kanten-kantenan! Para kawula sami bingung mergi mboten ngertos ingkang saweg kelampahan! Dene para prajurit dalem sami pisah dados kalih! Sakperangan mbelani Wiratamtama Untara, dene perangan sanesipun tumut Sang Senapati Harya Tatrap!

06.KARNA SABRANG

Aturmu kuwi tenan apa Somarata?!

07.PRAGOTA

(NYEMBAH – MANTEB) Sakestu Njeng Pengeran! Malah kula ugi semerep, prajurit Branangsiang ingkang dipun pandhegani Wiratamtama Sasrawerdi, sami pancakara mengsah prajuritipun Wiratamtama Untara! Saktemah, prajuritipun Untara mundur saking pabaratan!

08.SUNYOTO

(NYEMBAH MANTEB) Kakang Pragota leres! Saksampunipun Untara kelampahan merjaya para senapati, piyambakipun dipun bujung dening prajuritipun Sang Senapati Harya Tatrap! Rehning karoban lawan, Untara lajeng mlajar saking kuthagara Bantala Warih! Wusana kelampahan dipun pejahi dening Sasrawerdi sak kancanipun!

09.KARNA SABRANG

Untara dipateni dening Sasrawerdi?

10.SOMARATA

(MANTEP- NYEMBAH) Gelar kanyatanipun mila mekaten! Malah menika wau, Senapati Harya Tatrap sampun paring dhawuh supados ngrangket lan merjaya Njeng Pengeran Karna Sabrang! Jalaran nandalem dipun dakwa dados dhalanging ontran-ontran ing Kuthagara Bantala Warih!

11.KARNA SABRANG

(KAGET0 Welha blai! Entek-entekane kok dadi kaya ngene! Yen lelakone dadi kaya ngene sing luput kowe Somarata! Sebab nalika semana kowe matur! Kowe entuk pelapuran yen para senapati bakal ngrebut lan yidra yuswa dalem Ingkang Sinuwun! Saktemah aku prentah Wiratamtama Untara supaya tumindak luwih dhisik sakdurunge awake dhewe kedhisikan! Apa yen ngono, sing dadi “ula sirah loro” kuwi dudu para senapati nanging kowe!

12.SOMARATA

(AJRIH) Mboten Njeng pengeran! Kula, ...kula saestu setya lan bekti dhateng nandalem!

13.KARNA SABRANG

(NESU) Neng ngarepku kowe matur kaya ngono! Ning sapa sing ngerti atimu?! Sapa sing ngerti yen sejatine kowe duwe karep njenggung mustakaku seka mburi, kepara malah nglorobake supaya tumindak luput! Ngono?!

14.RENGGANIS & RUMEKSA

(BARENG) Kula sowan Njeng Pengeran!

Gendhing sero – Renganis lan Rumeksa sowan sajak kesusu

15.BANENDRA

(MANTEB) Iki ana apa meneh?! Perkarane Somarata durung rampung, Rengganis lan Rumeksa wani mlebu pesanggrahan tanpa katimbalan! Ana apa iki, he?

16.RENGGANIS

(MANTEB) Punten ndalem sewu, nyaosi priksa bilih pesanggrahan Sangga Buwana sampun dipun kepung prajuritipun Wiratamtama Sasrawerdi! Menawi para ingkang sami lenggah wonten riki mboten kersa nungkul, badhe dipun rampungi mawi landheping dedamel!

17.KARNA SABRANG

(MANTEP) Kowe aja waton Rengganis! Sing lenggah ana pesanggrahan iki ora mung aku nanging uga Ingkang Sinuwun Prabu Tuk Gunung!

18.RUMEKSA

(MANTEB) Kula ngertos! Nanging kula ugi semerep bilih Sasrawerdi sampun sumadhiya kekiyatan kangge nandhingi para ingkang jagi wonten ing pesanggarahan Sanggabuwana! Mila, kula lan Kakang Rengganis tumuli caos priksa dhateng panjenengan ndalem!

11.BANENDRA

Dospundi menika Njeng Pengeran? Kawontenanipun kok saya nguwatosi!

12. KARNA SABRANG

Sampun! Ngaten kemawon! Amrih wiljujeng sedayanipun, mangga lajeng tumuli kesah saking riki! Mila mangga, sami sowan-sowangan mlajar pados wilujeng!

Kaprungu swara surak – Karna Sabrang, Patih Banandra, Somarata, Pragota, Sunyoto, Rumeksa, Rengganis padha mlayu – gendhing seseg

BABAK 8– TENGAH DALAN

Nyi Demang lan Ki Demang metu sajak kesusu lan bingung. Disusul sawatara warga desa kang padha mlayu kepapag Ki Demang lan Nyi Demang.

01. WONG NDESA I

(BINGUNG) Wadhuh Ki Demang niki dospundi! Negara kok dadi geger kaya ngoten niki gek kepripun!... Kula njur kudu pripun Ki Demang?!

02. WONG DESA II

(NRAMBUL) Kula jan mboten mudheng! Ingatase pangan larang - sandhangan ra wutuh - omah ya ora brukut kok malah sanake dhewe dha geger kaya ngoten nika!

03. WONG DESA III

(NYAUT) Njur genahe niku onten napa Ki Demang?! Sanak desa dha nglumpuk nggawa bendho, pacul, klewang kalih gaman liyane niku ajeng ngge napa?!

04.WONG DESA IV

(NRAMBUL) Pokoke kula sak kanca nyuwun slamet! Nek mboten sampeyan tulungi, kula isa mati tenan niki Ki Demang!

04. KI DHADHAP

(WIBAWA) Sareh sareh,... padha sareh dhisik! Ora kena padha bingung apameneh nganti kelangan nalar! Geger sing lagi tumama iki pancen gawe bingung! Ora mung gawe bingungmu, ning uga aku lan bojoku! Sebab kahanane pancen ora karu-karuwan!

05.NYI DDHADHAP

(NRAMBUL) Bapakne bener, Yu. Wiwit wingi ora isa turu! Mikir perkara geger sing lagi tumama iki! Lha wong nyatane Bapakne ya ora ngerti upa bengkong tenan kok!

Kaprungu swara rame - wong-wong padha teka – gendhing seseg

05.WONG DESA V

(BINGUNG) Cilaka! Cilaka tenan niki Ki Dhadhap! Kademangan riki geger! Wong-wong dha dirangket lan dilebokke kunjaran! Malah niki wau kula semerep, Kademangan empun dikupeng prajurit kalih para sanak kadange dhewe! Kabeh dha ajeng mateni para pendhereke Njeng Pengeran Karna Sabrang!

05. KI DHADHAP

Kandhamu kuwi tenan apa?!

06.WONG DESA V

Enggih Ki Demang! Ha mbok modar nek kula ngapusi!

Kaprungu swara pating brengok – wong-wong padha teka, padudon dhewe-dhewe (digawe teateral). Kekarone adhep-dhepan. Senapati Harya Tatrap, Sasrawerdi, Basuketi lan Yudana metu – ngadeg ana panggung mburi.

07.HARYA TATRAP

Aja kesuwen! Wong-wong kuwi enggal dirampungi!

Gendhing seseg ngiringi perang rame nganggo gerak tari. – wong-wong padha ambruk mati. Rebab kaprungu – wong edan teka.

08.WONG EDAN

(JOGEDAN) Pring reketeg gunung gamping ambrol! Susu mentheg-mentheg bokong gedhe megal megol! Pring padha pring, ... kabeh padha ora eling. Ora eling benere. ..... Ora eling lupute.Ora eling pakartine. Ora eling sanak lan sedulure. Pring apus padha lampus. Pring ori padha mati. Pating blasah kaya slangkrah. Pating gladrah kaya babatan pacing

(NGGUYU NGEKEK) Gilo delengen!..... Padha delengen kabeh! Jagad ora mandheg! Jagad iki mubeng pindha cakra manggilingan! Sing maune ngaku satriya, dumadakan malik buta babrah kang nggegirisi! .... (NGGUYU NGAKAK) Rusak! Rusak kabeh! Bantala Warih kebanjiran getih! Bantala Warih kelangan rasa kabangsan!.... Tepa selira diang-gep memala! Kamanungsan dadi sirikan! Kalindhes landheping karep srakah kepengin kuwasa!

(NGGUYU NGAKAK) Owalaaah Mboook,.... kabeh wis dha mati. Mati atine, mati pikire lan rasane! .....Sing ana mung kari buta babrah lungguh nggedhangkrang. Telap-telep nguntal lemah mbabati alas! (NGGUYU NGEKEK) Aneh!

Ndonya iki pancen aneh! Putih lan ireng campur dadi klawu! Bener lan luput ulet-uletan dadi siji! .... Eee, Ca,... ayo tangi! Padha tangiya! Padha sinaua marang lelakon! (WONG-WONG SING MATI PADHA TANGI) Paten-pinaten, wales- winales lan sengit- sinegidan ora njalari jagad dadi tentrem! Nanging bakal nuwuhake kasangsaran sing ora ana enteke!....(NGGUYU NGEKEK) Ayo Ca, tangi! Tangiya! ... Padha sawangen sisih wetan kae! Delengen! Ana cahya tiba neng lemah! Kae cahyaning pepadhang! Kae “bang-bang sumirat” sing padha dienteni amrih para sanak padha bangkit gumregah! Tumapak ing jaman anyar! Jaman sing kebak pengarep-arep urip mulya!

Gendhing Panutup

Kasongan Bantul 2010


TIM
PENGEMBANGAN
KETHOPRAK
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN 2

MAWAR ing WATU CANDHI

Bondan Nusantara



Dipun olah saking:

1.Dongeng rakyat

2.Sejarah Borobudur

3.Sejarah Prambanan

Para paraga :

01.Bandung :

02.Jonggrang :

03.Bandawasa :

04.Prabu Damarmaya :

05.Candrawati :

06.Patih Sumbang Bita :

07.Pengalasan :

08.Patih Buntala :

09.Senapati Gupala :

10.Prabu Baka :

11.Jonggrang :

12.Emban :

13.Rumbina :

14.Prajurit Prambanan :

15.Prajurit Pengging :

16.Dayang (Penari) :

BABAK : 1 KASATRIYAN

Paraga : Bandung, Jonggrang, Bondowoso

Wektu : Bengi

Swasana : Romantis

Gamelan : Gawe swasana romantis, nglangut

Katrangan : Jonggrang ngadeg ing pojok panggung. Bandung teka.

01.BANDUNG

Kena apa kowe isih neng kene wong ayu?

02.JONGGRANG

(tanpa nyawang) Aku lagi kesengsem nyawang endahing wengi, kakang.

03.BANDUNG

(nyedhaki) Wengi iki pancen beda karo adate. Swara jangkrik sing lamat lamat keprungu, pindha kidung tresna sing lagi ngumbara. Nyusup sela-selaning godhong lan pasuketan. Sunare sang Sitaresmi, kelap kelipe lintang Panjer Rina, muwuhi saya gedhene tresnaku.

04.JONGGRANG

(kaget) Tresna?..(ngedoh) Apa tegese tresna tumrap kowe, kakang?

05.BANDUNG

(nyawang sadhela) Tresna iku banyu suci sing tiba neng lemah subur. Tresna uga niyat sing luhur memayu hayuning bawana. Mbangun urip mulya.

06.JONGGRANG

(unjal napas) Urip dudu kreta sing mlaku ing dalan rata. Nanging nasak alas gung liwang liwung kebak bebaya lan panggodha.

07. BANDUNG

(ngguyu lirih) Bebaya bakal tak adhepi. Panggodha tak rampungi waton aku sesandhingan karo kowe ing sak dawane umurku.

08.JONGGRANG

(nandhes) Sing gedhe pangapuramu kakang, aku durung isa mangsuli.

09. BANDUNG

(nyaut) Kowe ki piye ta? Saben saben aku nelakke tresna, wangsulanmu mesthi ngono. Apa kowe ora percaya nek aku bakal mulyakke uripmu? (manteb) Aku putraning Ratu Gung Binathara! Apa wae pepingananku mesthi keturutan. Drajat, pangkat lan semat uga dudu perkara gedhe tumrap aku!

10.JONGGRANG

Aku ngerti Kakang.

11.BANDUNG

(nyaut) Nek wis ngerti, kena apa atimu isih miyur kaya alang-alang kesempyok angin? Urip iki kudu jejeg lan kukuh, kaya watu karang ing tengahing samodra. Kena ombak lan prahara, ora gempil lan jugrug.

12.JONGGRANG

Aku lagi ngadhepi dalan sidhatan. Endi sing kudu tak pilih, aku ora ngerti.

13.BANDUNG

Nek ngono, terus apa tegese tegese tresna tumrap kowe?

14.JONGGRANG

(manteb) Tresna pancen isa nggawa kamulyan. Nanging uga mentala mateni kuwajiban. Apameneh nalika sing ditresnani pinisah jurang sing amba..... Tumrap aku tresna iku wedhi malela. Saya kenceng olehe nggegem saya gelis olehe tapis.

15.BANDUNG

(mangkel) Kowe aja mbebingung aku dhiajeng!

16.JONGGRANG

Aku ora mbebingung kowe kakang.

17.BANDUNG

(mangkel) Ning wangsulanmu kuwi nggugah rasa gela sing sak suwene iki tak simpen. Niyat tulus sing mrentul seka atiku, kok wangsuli nganggo tembung sing ora cetha juntrunge.

18.JONGGRANG

Sing gedhe pangapuramu kakang, parak esuk wis teka. Aku njaluk pamit.

Keprak seseg – bareng karo pambengoke Bandung.

19.BANDUNG

(mbengok) Jonggrang! Jonggrang!! Kowe aja lunga Jonggrang!!!

Keprak rep – gamelan lirih – Bandawasa teka

20. BANDAWASA

Bandung. Tengah wengi kowe bengak-bengok dhewe. Ana apa?

21.BANDUNG

(judheg) Aku ketaman wuyung Bandawasa! Wuyung ing sakjrone pangimpen!

Wewayangane wanita sing aran Jonggrang, saben lingsir wengi tansah nggodha atiku!

22.BANDAWASA

(nyaut - gumun) Jonggrang? ....Jonggrang kuwi sapa?

23.BANDUNG

(nyaut) Wanita saing tansah teka ing sakjrone pangimpen.

24.BANDAWASA

(ngguyu) Bandung, sedulurku tunggal guru! Impen dudu kasunyatan, nanging lair seka gorehing pikiran lan angen angen..

25.BANDUNG

(nyaut manteb) Ora Bandawasa! Jonggrang dudu pengangen angen! Jongrang kuwi kasunyatan sing tinemu ing suwalike impenku!

26.BANDAWASA

(nyaut) Kowe murid kinasihe bapa Gunadarma, Brahmana sing ngrancang lan mbangun candhi Borobudur! Kena apa atimu ringkih merga impen? Nek pancen kowe adreng kepengin ketemu Jonggrang, matura bapa gurumu. Sapa ngerti Brahmana Gunadarma priksa, sapa lan ana ngendi papan dununge wanita sing njalari kowe nandhang wuyung.

27.BANDUNG

Apa ya ngono Bandawasa.

28.BANDAWASA

(nyaut) Wis ayo, aja kesuwen. Sowan Bapa Guru Gunadarma.

29.BANDUNG

Ayo Bandawasa.

Keprak sareh – gamelan muni - kabeh lunga - Babak SIJI rampung.

BABAK : II KRATON SALEMBI

Paraga : Damarmaya, Candrawati, Sumbang Bita, Prajurit.

Wektu : Awan

Swasana : Ngengreng

Gendhing : Gendhing gagah - suwuk.

Katrangan : Sing sowan laku dhodhok, sila, nyembah. Damarmaya lan Candrawati teka. Lungguh kursi.

01.DAMARMAYA

(kinanti) Sowanya kepara maju. Ingsun mundhut kang pawarti.
Kahanan sak jroning praja

02.KABEH

(bareng) Sowan kula nggih basuki. Mboten langkung sembah kula.
Mugi konjuk wonten ngarsi

03. DAMARMAYA

Yoh. Pangabektinira kabeh ingsun tampa. Pengestuningsun padha ditampani.

04.KABEH

(manteb – bareng) Sembah nuwun Sang Prabu.

05.DAMARMAYA

Candrawati.

06.CANDRAWATI

(nyembah) Kula kangmas Prabu.

07.DAMARMAYA

Ingsun bakal mundhut priksa kahahaning praja. Yen ana sing kurang prayoga, sira ingsun parengake cawe cawe.

08.CANDRAWATI

(nyembah) Sendika.

09.DAMARMAYA

Sumbang Bita, mara age matura.

10.SUMBANG BITA

(nyembah) Punten ndalem sewu. Salembi mila gemah ripah loh jinawi, mergi kasinungan dening Sang Budha Gautama. Gesangipun kawula ugi ketingal tentrem lan ayem awit saking kawicaksanan Ndalem. Nanging, menawi mboten mulat, Salembi badhe ketaman bebaya ingkang asalipun saking sima asirah menda.

11.DAMARMAYA

Sapa kang sira karepake macan asirah wedhus Sumbang Bita?

12.SUMBANG BITA

(manteb) Sinten malih menawi dede Prabu Baka ing Prambanan.

13.DAMARMAYA

(rada cingak) Kosik ta, kok dadi sira matur ngono kuwi apa sebabe?

14.SUMBANG BITA

(manteb) Kula nampi pelapuran. Prambanan yasa perjurit kathah sanget, mangka saben ndinten dipun gladhi olah kridhaning perang. Kula kuwatos, Prabu Baka gadhah sedya awon dhateng Salembi.

15.CANDRAWATI

(nyaut - sareh) Sumbang Bita. kowe aja kesusu duwe panyakrabawa ala. Wiwit wangsa Syailendra nguwasani Tanah Jawa, Salembi lan Prambanan iki wewengkon Metaram! Ning sakwise Prabu Smaratungga rampung mbangun candhi Borobudhur, Salembi lan Prambanan diparingake kangmas Prabu Damarmaya.

16.DAMARMAYA

(nyaut) Nyatane pancen ngono. Tanpa palimirnane Prabu Smaratungga, Salembi lan Prambanan ora bakal dadi kagunganingsun. Merga nalika semana, ingsun sing bisa mberat mbalelane Prabu Karung Kala.

17.CANDRAWATI

(nyambung) Mangka kowe uga ngerti, tekan seprene Prambanan isih ngakoni yen kangmas Damarmaya iku wakil dalem Prabu Smaratungga.

18.SUMBANG BITA.

(nyaut - manteb) Menika rikala Prambanan dereng yasa kekiyatan! Punten ndalem sewu Kanjeng Ratu. Sakderengipun Prabu Damarmaya jumeneng, Prambanan sampun dados peprentahan. Ugi gadhah paugeran, tatanan, tuwin keyakinan beda....Sinten ngertos, rehne rumaos gadhah kekiyatan, Prambanan gadhah sedya uwal saking Salembi.

19.CANDRAWATI

Kangmas, sareng kula tintingi sak estu. manah kula kok lajeng mangu mangu mireng unjuk aturipun Sumbang Bita. Menawi pelapuran menika leres, Salembi badhe ketaman bebaya mergi patrapipun Prabu Baka.

20.DAMARMAYA

(manteb) Penggalihingsun uga ngono. Mung wae, ature Sumbang Bita durung isa dadi bukti nek Prambanan duwe karep manhireng, nggajah gelar tanpa srati.

21.PENGALASAN

(seka njaban panggung - sero) Sang Prabu, ketiwasan!!

Keprak seseg – gamelan sero - suwuk

22.SUMBANG BITA

Pengalasan. Sira sowan sajak kesusu. Ana wigati apa?

23.PENGALASAN

Menawi Ki Patih marangaken kula badhe monjuk piyambak.

24.DAMARMAYA

Sira arep matur apa Pengalasan?

25.PENGALASAN

(nyembah) Lepat nyuwun sih pangapunten! Nalika kula jagi tepis wiring. kula semerep ewoning perjurit damel pe-

sanggrahan! Sekawit kula mboten ngertos, nanging nitik rontek lan umbul umbulipun, kula mesthekaken bilih menika ewoning perjurit Prambanan!

26.SUMBANG BITA

(manteb) Menda sampun malik dados sima, Sang Prabu!

27.DAMARMAYA

(ngampet nesu) Sira bener! Prambanan duwe niyat wani marang ingsun! Senajan perang iki dadi larangane Sang Budha Gautama, nanging perkara iki kudu

ingsun rampungi! Jalaran ingsun priksa, patrape Prabu Baka wis nggepok keslametane negara lan kawula! Mula dhawuhingsun mrang sira kabeh, ketabna wadyabala, rangketen Prabu Baka mati apa urip!

28.KABEH

(manteb - bareng) Sendika!

29.SUMBANG BITA

(nyembah) Lilah dalem kula suwun!

Keprak & gamelan lirih - ngiringi budhale sing padha sowan - rep.

30.CANDRAWATI

Kangmas, ngendika dalem damel trataban manah kula..

31.DAMARMAYA

(nyaut) Candrawati. Salembi iki luwih sentosa katimbang Prambanan, merga ingsun kagungan putra Bandung. Sak iki dherekna ingsun tedhak kasatriyan

32.CANDRAWATI

Mangga kula dherekaken.

Keprak sareh – gamelan sero – Kabeh budhal – Babak LORO rampung

BABAK : III TEPIS WIRING

Paraga : Prabu Baka, Gupala, Prajurit, Jonggrang, Emban

Wektu : Awan

Swasana : Gumyak

Gendhing : Lancaran - rep

Katrangan : Prajurit metu saka kiwa lan tengan panggung. Pacak baris kairing gamelan Lancaran.

01.BUNTALA

(sero) Gladhen perang.... kena diwiwiti!

02.KABEH PRAJURIT

(bareng – sero) Sendika!

Prajurit gladhen perang nganggo gerak tari. Patih Buntala ngabani.

03.BUNTALA

(sawise rampung - manteb) Cukup! Gladhen wis tak anggep cukup! Senajan durung sampurna nanging aku percaya! Kowe kabeh ora miris ngadhepi mungsuh! Kowe dudu prawan sing saben ndina ngrajang lombok lan brambang! Kowe prajurit pilihan!...Sak mangsa sesembahanmu niti priksa kowe kabeh kudu siyaga!

03B. KABEH PRAJURIT

(bareng – sero) Sendika!

Keprak & gamelan muni – Gupala lan Prabu Baka teka – suwuk

04.BUNTALA

(nyembah – manteb) Bekti kula konjuk sak ngandhaping pepada!

05.PRABU BAKA

(manteb) Yoh. Unjuk bektimu tak tampa Buntala. Pengestuku ditampani.

06.BUNTALA

(manteb) Sembah nuwun Sang Prabu.

07.PRABU BAKA

(wibawa) Prajurit Prambanan kabeh wae.

08.KABEH PRAJURIT

(bareng) Kula Sang Prabu.

09. PRABU BAKA

(wibawa) Minangkani panyuwune putraku mbarep Gupala, dina Radhite kepungkur aku netepake. Salembi kudu direbut lan dikuwasani. Tedhak turun wangsa Syailendra kudu lereh, diganti darah turun Prambanan. Amrih panjangka kuwi kelakon, putraku sing bakal madeg senapati. Gupala, mangsa borong nggonmu paring dhawuh.

10.GUPALA

(maju - kemaki) Perjurit Prambanan kabeh wae!

11.KABEH PRAJURIT

(bareng – sero) Kulaaa!!

12.GUPALA

(kemaki) Wis tekan mangsa kalane perang diwiwiti! Sineksen Bathara Mahadewa Syiwa, aku prasetya. Salembi kudu tak rebut lan tak kuwasan! Jalaran perang sing bakal kelakon iki ora ming kanggo kowe lan aku, nanging uga kanggo kuncarane darah turun Prambanan!...(mandheg -kemaki) Saiki aku takon! Sapa sing ora saguh maju perang?! Sapa sing ora sarujuk Prambanan perang mungsuh Salembi?!

13.JONGGRANG

(metu – nyaut rembug – manteb) Aku sing ora sarujuk!

Keprak seseg – gamelan sero - suwuk

14.PRABU BAKA

(sareh) Jonggrang. (nyedhak) Wis ping pira aku ngendika. Putri putraning Ratu ora kena ninggal Keputren tanpa lilah.

15.GUPALA

(nyaut) He, emban! Kowe sing tak percaya dadi pamomonge adhiku. Kowe sing ngajani Jonggrang nerak paugeran, hiya?!

16.EMBAN

(nyembah) Mboten Raden.

17.GUPALA

(nyaut - kemaki) Nek dudu kowe sing ngajani, kena apa Jonggrang tekan kene?!

18.EMBAN

(ngajeni) Kula sampun matur kathah-kathah nanging Gusti Putri mboten ndhahar atur kula.... Rehne kula kuwatos momongan kula manggih bebaya, kula kepeksa ndherek dumugi riki Raden..

19.GUPALA

(nyaut) Wangsulanmu ora njalari kowe luwar seka pidana! Ngerti?!

20.PRABU BAKA

(sareh) Gupala.... Emban kuwi ora luput. Sing kleru adhimu. Jalaran adhimu wani nerak paugeran lan matur ora sarujuk karepmu.

21.JONGGRANG

(manteb) Punten ndalem sewu Rama. Kula njarag medal saking keputren mergi kula semerep, kangmas badhe tumindak mboten leres!

22.GUPALA

(nyaut – nesu) Ora bener piye Jonggrang?!

23..JONGGRANG

(manteb) Ora-a aku ora matur kangmas mesthi priksa. Sesambungane Prambanan lan Salembi wis puluhan taun lawase! Senajan duwe keyakinan beda, nanging kekarone urip rukun ajen-ingajenan! Nek sak iki kangmas arep ngrusak paseduluran nganggo landheping gegaman, kaya ngono kuwi cetha ora bener!

24.GUPALA

(nyaut mangkel) Ora bener tumrap kowe ning bener tumrap aku!

25.JONGGRANG

Kangmas isa ngendika ngono apa landhesane?

26. GUPALA

(nyaut) Landhesan lelakone swargi eyang Prabu Karung Kala!

27.PRABU BAKA

(wibawa) Kadangmu tuwa bener. Salembi lan Prambanan iki mbiyen kagungane swargi eyangmu, Prabu Karung Kala. Nanging rikala eyangmu ora gelem mbiyantu yasa candhi Borobudur, Prabu Smaratungga duka yayah sinipi. Prambanan digecak perang. Eyangmu diperjaya dening Damarmaya sing nalika semana jejer senapati. Merga dianggep gedhe darma bektine, Damarmaya dijumenengke ratu Salembi ngerehake Prambanan.

28.JONGGRANG

(sinis) O, dados yen ngaten,...perang menika namung kangge piranti males ukum? Ngaten menapa?

29.GUPALA

(nyaut) Iki wujud darma bektiku marang leluhur Prambanan!

30.JONGGRANG

(manteb) Kangmas! Males ukum pancen isa gawe marem. Nanging ora isa ngowahi lelakon!

31.GUPALA

(kemaki) Ning isa ngelingke sing tumindak luput! Utang pati nyaur pati, utang wirang nyaur wirang!

32.JONGGRANG

(manteb) Kuwi pikiran sing cupet! Eling kangmas. Wales-winales lan paten pinaten mung bakal nglairake rasa sengit sing ora ana enteke? Perang iki bakal nggawa kurban ora sithik! Sing menang lan sing kalah padhadene kelangan!

Ora ming kelangan bandha donya lan sanak sedulur nanging uga kamanungsan! ...(saya manteb) Apa kangmas mentala weruh tangise kawula sing padha kelangan anak, kelangan bojo lan kelangan wong tuwa?! (saya sero) Apa Kangmas tegel priksa.....

33.GUPALA

(sero) Cukup! Macan ora kudu nggugu kandhane merak!.....Dipalangana nganggo tembung apa wae kowe ora isa menggak karepku!

34.PRABU BAKA

(sareh) Jonggrang. Saben uwong kuwi mlaku manut kodrate dhewe-dhewe. Sak iki baliya,..ora perlu candhuk lawung perkarane kangmasmu.

35. JONGGRANG

(nyaut ngeyel) Mboten Rama! Kula kedah cawe cawe! Perkawi menika mboten namung ngembet kula, nanging raket sambetipun kaliyan negari lan kawula!

36.GUPALA

(saya nesu) Cukup!!! Ngerti tegese cukup ora?! ... (marang aci) Emban! Bendaramu dijak bali bali!

37.EMBAN

Gusti, keng Raka saya duka. Mangga kula dherekaken kondur.

Keprak lirih – gamelan muni lirih

38.PRABU BAKA

(nyedhak) Jonggrang, aku ngerti atimu. Ning aku uga ngerti watake kangmasmu. Supaya regejegan iki ora ngambra-ambra, age baliya. Aja pisan pisan ninggal Keputren tanpa lilahku.

39.JONGGRANG

(mangkel) Menawi kersanipun rama kados ngaten, kula mboten badhe nduwa! Sampun, kula nyuwun pamit!

Keprak seseg – Jonggrang lunga – Emban nututi – rep

40.PRABU BAKA

Kadangmu enom kae pancen duwe watak keras lan kukuh.

41.GUPALA

(nyaut) Piyambakipun kerep damel mangkel kula Rama!

42.PRABU BAKA

Hiya. Ning kae tetep adhimu sing kudu kok tresnani.

43. RUMBINA

(sero - saka kadohan) Raden,..ketiwasan Raden!!

Keprak seseg – gamelan muni sero – rep

44.GUPALA

(manteb) Rumbina! Kowe telik sandi Prambanan sing tak prentah mlebu Kuthagara Salembi! Ana kabar apa?

45.RUMBINA

(manteb) Nyaosi priksa! Wadya Salembi sikep dedamel. medal saking gapuraning Kuthagara! Mboten dangu malih temtu badhe dumudi riki! Mila kula namung saged matur sumangga!

46.GUPALA

(manteb) Rama. .. Kula nyuwun pamit nata perjurit ngadhepi mengsah!

47.PRABU BAKA

Aja tinggal kaprayitnan Gupala.

48.GUPALA

(manteb) Sendika!..... Buntala! Kabeh perjurit didhawuhi budhal ndherek aku, manjing tengahing payudan!

49.BUNTALA

(manteb) Sendika! Ca,... ndherek tindake sang senpati!!

50.KABEH

(bareng – sero) Sendika!

Keprak magak – gamelan sero – rep.

51.PRABU BAKA

Rumbina. Dherekna aku ngawat awati seka kadohan.

52.RUMBINA

Sendika!

Keprak sareh - gamelan sero – Kabeh paraga lunga – Babak TELU rampung

BABAK : IV PEPERANGAN

Paraga : Prajurit Prambanan, Prajurit Pengging, Bandung, Gupala

Swasana : Rame

Gendhing : Srepeg utawa Playon

Katrangan : Kaprungu surak rame sawatara. Prajurit Prambanan metu dipethukake wadyat Pengging, dadi perang. Bandawasa metu.

01.BANDUNG

(sero) Mundur!... Kabeh mundur! Aku dhewe sing ngrampungi!

Prajurit Pengging lunga. Prajurit Prambanan siyaga

02.BANDAWASA

(manteb) He, wong wong Prambanan, rungokna! Timbang kowe kabeh dadi kurban luwih becik baliya! Tandurana sawahmu! Openana anak bojomu! Ning nek kowe ora gelem bali, bangkemu bakal pating blasah kaya babatan pacing!

03..RUMBINA

(nesu) He, menungsa apaes kewan! Aku sak kanca ora miris weruh rupamu! Ora gigrig krungu ucapmu! Mumpung isih ana wektu, minggata timbang dadi kuwandha!

04.BANDAWASA

(ngguyu sero) Tikus tikus Prambanan wani kongas neng ngarepe Bandawasa, putra siswane Brahmana Gunadarma!

05. RUMPAKA

(manteb) Kurangajart! Ca....ranjab!!

Gamelan sero – Perang – prajurit Prambanan mlayu – Buntala teka

06.BUNTALA

(manteb) Paesmu kaya kewan, ning tandangmu kaya sikatan nyamber walang!

Sapa kowe?!

07.BANDAWASA

(ngguyu sero) Jejengku ora ana tegese tumrap kowe!

08,BUNTALA

(manteb) Keparat! Kowe adol gendhung gawe kocar kacire perjurit Prambanan!

09.BANDAWASA

(manteb) Nek iya arep ngapa? Ora trima?.... (ngguyu) Kena! Kowe kena ora trima jaragan ini neng peperangan! Pilihane ming loro. Mati apa dipateni!

10.BUNTALA

(manteb - nyaut) Kowe sing kudu mati!!

Buntala ngrangsang – gamelan sero – Buntala mlayu - rep.

11.BANDAWASA

(ngguyu) Durung babak kulitmu wis tinggal glanggang colong playu! He, wong Prambanan! Aku sing bakal nugel gulumu!

Keprak seseg – gamelan sero -Bandawasa lunga – Bandung kepapag Gupala – keprak rep – gamelan lirih

12.GUPALA

(manteb) Aku ora panglimg! Kowe Bandung anake Damarmaya!

13.BANDUNG

(manteb) Gupala! Perjuritmu wis bubar mawut golek urip dhewe-dhewe! Kena apa kowe isih neng kene?!

14.GUPALA

(manteb) Aku senapati sing duwe tanggung jawab ngrebut Salembi merjaya Prabu Damarmaya!

15.BANDUNG

(manteb) Aja waton ngucap! Prabu Damarmaya wong tuwaku! Aja meneh diperjaya, disenggol kulite wae aku ora trima! Sak lawase aku sinangga bumi, karepmu ora bakal dadi kasunyatan!!

16.GUPALA

(manteb) Sumbarmu ngungkuli dhuwure gunung! Ayo diteter! Kowe apa aku sing njerbabah ndhepani bantala!

17.BANDUNG

(manteb) Sak budimu tak kembari!

Perang tandhing – Gupala klakon diringkus – gamelan lirih

18.BANDUNG

(manteb) Kowe wis ora isa bangga Gupala! Senajan Dewa sesembahnmu medhun seka Kayangan pati uripmu tetep neng tanganku!

19.GUPALA

(nyaut) Aku ora wedi mati! Patenana aku Bandung! Luwih becik dadi bangke katimbang mulih nyangking wirang!

20.BANDUNG

O, nantang pati kowe! (ngunus keris) Sambata Bapa Akasa Ibu Pertiwi,.....

21.PRABU BAKA

(sek njaban panggung) Bandung!....Sareh Bandung!!

Keprak seseg – gamelan sero – Prabu Baka teka - rep.

22.PRABU BAKA

(groyok) Bandung! Anakku pancen luput. Ning aku uga kleru merga nuruti karepe anakku. Perang iki dumadi merga aku! Nek kowe isih duwe rasa welas, anakku aja kok pateni. Aku saguh kok pateni kanggo ijole anakku.

23.BANDUNG

(manteb) Kowe ngeman anakmu ning ora ngeman patimu!

24.PRABU BAKA

(groyok) Pati iku pungkasaning urip, kena apa kudu tak eman? Wong tuwa sing gedhe tresnane, isih waras nalare, bakal mentala nyawang patine anak. Mulane Bandung, sepisan meneh aku njaluk welasmu. anakku aja kok pateni. (groyok) Aku lila mati kanggo ijole anakku.

25.BANDUNG

Kandhamu kena tak ugemi?

26.PRABU BAKA

Bumi langit nyekseni janjiku.

27.BANDUNG

Yoh, anakmu tak uripi. Ning mengko aku njaluk patimu!

Bandung ngeculalke Gupala

28.GUPALA

(groyok) Rama! Kenging menapa Rama ngendika ngaten?! Kula senapati perang Rama! Pejah lan gesang kula, sampun kula sorohaken wonten peperangan! Kenging menapa Rama ngeman kula?!

29.PRABU BAKA

(groyok) Aku dudu singa sing tegel ngalahke anake merga mburu butuhing dhiri.

30.GUPALA

(nyaut groyok) Ning kula mboten purun Rama!

31.PRABU BAKA

(ngroyok) Kowe kudu tetep urip. Merga ya ming kowe sing isa dadi lantaran,..... lestarine darah turun Prambanan. Sak iki lunga-a sing adoh. Goleka papan kanggo mbabar urip anyar

32.GUPALA

(ngondhok ondhok) Mboten Rama,..kula mboten saged nglampahi!

33.BANDUNG

(nyaut -manteb) Gupala! Age lunga-a mumpung aku isih ngugemi janji. Nek kowe ora enggal lunga tak katutke dos-ane bapakmu!

34.PRABU BAKA

Wis, ngger lunga-a. Tindakna dhawuhe Rama.

34B.GUPALA

(sedhih) Rama, kula nyuwun pamit.

Gamelan lirih ngemu surasa sedhih – Gupala lunga.

35. BANDUNG

(manteb) Baka! Penjalukmu wis tak turuti. ning janjimu durung kok tetepi.

36.PRABU BAKA

(pasrah) Wiwit aku tekan kene, uripku wis tak ulungke kowe. Mara, age tamakna pusakamu. Aku ora bakal suwala.

37.BANDUNG

(maju) Kowe pancen kudu mati!

Bandung namakake kerise – Baka senggoyoran – ambruk

38.PRABU BAKA

(karo ngrasakke lara) Bandung,.... kowe sing menang. Prambanan bakal dadi panguwasamu. Kraton sak isine uga dadi duwekmu. Mung wae aku duwe penjaluk, ...anakku Jonggrang kok daksiya.

39.BANDUNG

(kaget) Jonggrang?! ....Jonggrang kuwi anakmu?!

40.PRABU BAKA

(krasa lara) Jonggrang anakku wadon..... sing banget tak tresnani,.... kayadene aku,..nresnani awakku...dhewe. ...(mati)

Keprak seseg – gamelan sero – rep (lirih)

41.BANDUNG

(bingung campur sedhih) Oh,...lelakon apa iki?! Pacoban apa sing tumama uripku!! Wanita sing tak tresnani, tak impi-impi rina wengi, jebul tedhak turune mungsuh! Baka! Kena apa kowe ora kandha nek Jonggrang kuwi anakmu?!

(groyok) Upama kowe mau kandha, aku ora tega mateni kowe !! Ning sak iki, kowe mati merga aku! Aku dosa gedhe mateni calon maratuwaku dhewe! (sedhih campur bingung) Oh, Budha Gautama! Lelampahan menapa ingkang mbenjing badhe tumama ing gesang kula!!!

42.BANDAWASA

(manteb - nyeneni) Bandung! Patrapmu kaya cah cilik kelangan dolanan sing disenengi! Kowe dudu wong rucah! Kowe senapati perang putra siswane Brahmana Gunadarma! Kena apa cupet nalarmu-ringkih atimu?! Lelakon iki ora cukup digetuni nanging diadhepi!!

.43.BANDUNG

(nyaut - groyok) Ning aku mateni calon mara tuwaku dhewe, Bandawata!

44. BANDAWASA

(nyaut - nyeneni) Ora! Sing mateni Baka dudu kowe! ...Nanging kuwajibanmu ninangka senapati! Prambanan wis kalah! Kraton sak isine dadi wewenangmu! Apa angele mboyong wanita sing kok tresnani?

45.BANDUNG

Apa ya ngono Bandawasa?

46.BANDAWASA

(manteb) Perang nggawa pernatan dhewe. Sing menang nguwasani sing kalah! Nek pancen kowe tresna karo Jong-

grang, budhala mlebu Prambanan. Blakakna karepmu kaya patrape wong menang perang!

47.BANDUNG

(nyaut - manteb) Aku pamit Bandawasa!.

Keprak seseg – gamelan sero – rep

48.BANDAWASA

(sero) Perjurit.

Sawatara prajurit teka – ngadege ditata

49.BANDAWASA

Kunarpane Prabu Baka dirukti sing apik!

Keprak sareh - gamelan sero - Babak PAPAT rampung

BABAK : V KAPUTREN

Paraga : Dhayang (penari), Jonggrang, Emban, Gupala, Bandung

Wektu : Awan

Swasana : Gumyak

Gendhing : Tari

Katrangan : Jonggrang didherekake para penari lan Emban. Sesaji. Rampung sesaji penari lungguh ana kiwa tengenge Jonggrang.

01.EMBAN

Gusti, anggenipun memuji sampun rampung. Mangga kula aturi lenggah.

02.JONGGRANG

(lungguh kursi) Aku nedha nrima kowe kabeh ndherek aku memuji marang sesembahanku Dewi Uma Mahesasura Mardini. Kaya ngono kuwi dadi tandha gedhening setya bektimu.

03.MENUR

(nyembah) Gusti, wiwit kula alit, Bapak lan Simbok suka piwulang supados kula mboten kesupen caos puji sokur. Jalaran puji sokur menika saged dados kekiyatan kangge ngadhepi gesang.

04.MAWAR

(nyaut - kemayu) Kowe bener Yu! Ning ya kudu eling! Muji sokur tanpa nganggo mbudidaya ki ya ora bener! Contone Telasih kuwi! Cetha bojone lara kok saben ndina ming didongakke!... Rak ya ora mari ta?

05.MLATHI

(nyaut) Ha-nek kuwi ncen dijarag kok! Wong Telasih wis ora seneng! Ora sembada karo mbiyen! Mingset sithik njaluk diterke, nek mlaku ra digandheng nesu! Ning bareng bojone lara ra gelem nambakke!

06.TELASIH

(nyaut) Wheee...aja kleru. Lehku nambakke bojoku ki wis ora isa dietung bebasan entek sapi, entek kebo karo entek

sawah ! Ning nek larane wis angel ditambani terus kudu piye? Rak ya ming didongakke ta? Wong dhasare bojoku wis tuwa!.

07.MAWAR

(nyaut) Salahe milih bojo tuwa! Bareng kowe isih enom, isih kuwat, isih kinyis kinyis, bojomu wis nglumpruk kaya kumbahan! ....Bener raaa??? Ha mbok nyonto aku! Milih bojo ki ya sing enom, sing gagah, tur baguse kaya raden Janaka!

09.TELASIH

(mangkel) Halaahhh! Arepa bojomu baguse kaya Janaka, ..ning uripe nggandhul rak maratuwa! Hiya raaa??? Nek aku duwe bojo kaya ngono kuwi wis tak pegat wingi wingi! Kembang klepu Yuuu,... lempar satu dapat seribu!

10.MENUR

(nyaut) Rasah kemayu Sih! Nek omong ki ditepakke awake dhewe! Nyatane arepa bojomu wis tuwa kowe ya ra wani megat ta?! Ndekna ngonekke kancane

11.TELASIH

(ngeyel) Arepa bojoku wis tuwa ning rak gemati! Ora kaya bojomu! Arepa gagah gedhe dhuwur - brengose sak kepel sisih, ning rak kalah karo sing wedok?!

12.EMBAN

(nyaut) Wis–wis, ora dha umyeg dhewe. Ngrembug bojo kok neng ngersane Gusti Putri. Engko nek duka piye hayo?

13.JONGGRANG

Aku ora duka kok Yung. Malah kaya entuk panglipur merga mireng olehe padha gojeg ngrembug bojo.

14.TELASIH

(nyaut manteb) Dyaaarrr... raaa,.... “Masuk pak Eko!”

Keprak seseg – Gupala teka – rep

15.GUPALA

(gugup) Jonggrang, cilaka Jonggrang! Prambanan kena sapu dhendhaning Dewa! Awake dhewe kudu ngungsi golek urip!!

Emban lan para penari ngadeg – nanggapi swasana

16.JONGGRANG

(nyaut) Kangmas?! Ana apa?! Kena apa awake dhewe kudu ngunsgi?

17.GUPALA

(nyaut – gugup) Prambanan wis kalah Jonggrang! ...Rama uga wis seda!

18.JONGGRANG

(kaget) Rama seda?!

Keprak seseg – gamelan sero – suwuk – illustrasi sedhih

19.JONGGRANG

(sedhih) Kangmas, sing tak kuwatirke dadi kanyatan. Upama nalika semana Rama ndhahar aturku, aku ora kelangan wong tuwa sing tak tresnani. Ning sak iki,...Rama wis ninggal aku. Terus sapa sing kudu tak salahke Kangmas?

20.GUPALA

(gela - sedhih) Sing salah aku Jonggrang. Ning piye meneh Rama wis kebacut seda, diperjaya senapati Salembi sing aran Bandung. Rehne Prambanan bakal dijegi mungsuh, kowe lan aku kudu lunga, kaya tilar welinge swargi Rama.

21.JONGGRANG

(sedhih) Sing gedhe pangapuramu kangmas. Aku ora isa nuruti kersane Rama.

22.GUPALA

Ora isa piye Jonggrang?

23.JONGGRANG

(wiwit ora sedhih) Prambanan bumi kelairanku. Tanah wutah getihku sing kudu tak dirungkebi. Lemahe, banyune, kaline lan parine, wis nyarira karo jiwaku. Aja meneh sak dhepa, sak cengkang wae aku ora lila Prambanan direbut mungsuh! Nganggo kurban apa wae Prambanan tak kukuhi nganti pecating nyawaku!

24.GUPALA

(nyaut kuwatir) Ning kuwi mbebayani Jonggrang! Prambanan wis ora nduwe kekuwatan kanggo ngalahke mungsuh!

25.JONGGRANG

(manteb) Ning aku isih ana Kangmas!

26.GUPALA

(nyaut) Kowe jejering wanita!

27.JONGGRANG

(manteb) Wanita lan priya padha-padha titahing Dewa!

28.GUPALA

Yung, piye iki?! Bendaramu kok dadi kaya ngene ki piye?!

29.EMBAN

Kula ngertos sanget watak-wantunipun keng rayi. Menawi sampun kagungan kersa mboten saged dipun penggak.

30.JONGGRANG

Wis ta Kangmas. Ora sah tidha tida. Age tindakna dhawuhe Rama lunga bebarengan kabeh para abdi. Aku dhewe sing ngadhepi mungsuh

31.GUPALA

Nek ngono, aku njaluk pamit. ...(marang abdi) Kowe kabeh ndherek aku.

Keprak alon – gamelan muni lirih

32.PARA PENARI

Sendika Raden.

32B.JONGGRANG

Biyung, Kena apa kowe ndherek Kangmas?

33.EMBAN

Kula sampun mboten gadhah sinten sinten malih kejawi Gusti Putri. Mila wontena keparengipun kula tetep ndherek Gusti Putri.

34.JONGGRANG

Kasetyanmu ora bakal tak lalekke Biyung.

35.EMBAN

Semantena, Gusti kula aturi ngatos-atos. Warta ingkang kula mireng, Bandung senapati perang ingkang kasinungan ing kadigdayan.

36.JONGGRANG

Sektiya dikaya ngapa saben uwong mesthi duwe ringkih. Wis, sak iki semingkira.

Aja ngreridu anggonku ngadhepi Bandung.

37. EMBAN

Sendika Gusti

Gamelan lirih – Emban lunga – Bandung teka

38.BANDUNG

(kaget - seneng) Jonggrang!!!?

Keprak seseg - gamelan sero – suwuk

39.BANDUNG

(gembira) Kowe kenya sing saben bengi sing tak impi-impi. (ngguyu - seneng) Kowe katresnanku Jonggrang!

40.JONGGRANG

(ladak - angkuh) Kowe mlebu keputren tanpa uluk salam! Kepara nyebut aku katresnanmu. ...Sapa kowe?

41.BANDUNG

(gembira) Aku Bandung, putrane Prabu Damarmaya. (maju) Ngertiya Jonggrang, Pirang-pirang sasi aku nandhang wuyung merga kowe. Tetela, Bapa Gunadarma waskitha paningal batine. Panjenengane ngendika, aku isa ketemu kowe, sakwise perang iki rampung.

42.JONGGRANG

(ladak angkuh) Rampung tumrap kowe ning durung rampung tumrap aku, jaragan Prambanan ora bakal tak ulungke kowe!

43.BANDUNG

(nyaut) Aku ora butuh Prambanan! Sing tak butuhke ming siji. Rehne aku tresna marang kowe, gelema kowe dadi garwaku.

44.JONGGRANG

(ladak – angkuh) Aku durung tau ketemu kowe, durung tau sak pejagong karo kowe, kena ngapa kowe arep ngepek bojo aku?

39.BANDUNG

(nyaut) Merga aku kedanan kowe, Jongrang! (ngguyu) Soroting mripatmu, lelewamu lan solah bawamu, ngruntuhke ati lanangku. (maju) Jamak wanita ayu nanging ora ana sing kaya sliramu. (maju) Wong ayu kok dipek dhewe lho... (ngguyu).

40.JONGGRANG

(ladak) Ora sah ngalembana aku Bandung! Aku dudu wanita sing gampang tumelung atine merga pangalembana!

41.BANDUNG

(nembang sinom) Wong ayu pepujaningwang.

Leganana branta mami.

Sun jak mukti aneng praja.

Sesandhingan klawan mami.

42.JONGGRANG

(sinom palaran) Aja keladuk wani.

Aku dudu katresnanmu.

Sing gampang kepilut priya. Satru sektining negari

Gamelan dadi srepeg – lirih

43.BANDUNG

(wiwit mangkel) Jonggrang. Kowe aja gawe mangkelku. Tak rewangi kaya ngene iki merga gedhening tresnaku. Eling Jonggrang. Prambanan wis kalah. Kraton sak isine dadi panguwasaku! Nek kowe tetep mbeguguk, aku isa netepke kowe dadi putri boyongan sing kudu manut marang sing menang perang!

44.JONGGRANG

(ladak – angkuh) O, kowe nggunakke tatanan perang dinggo mojokke aku! Ngertiya Bandung. Prambanan iki uga duwe tatanan! Sapa sing arep mundhut garwa putraning ratu, kudu isa minangkani penjaluke!

45.BANDUNG

(ngguyu) Kowe arep njaluk apa Jonggrang? Waton ora njaluk mudhune lintang karo mbulan, mesthi tak turuti!

46.JONGGRANG

(manteb) Aku gelem dadi bojomu waton kowe isa mbangun candhi sewu cacahe, laras karo kapercayanku, lan kapercayane Prambanan! Nek candhi sewu kuwi dadi, aku saguh dadi bojomu!

47.BANDUNG

(umuk) Kuwi penjalukmu? Tak saguhi Jonggrang! Candhi sewu rampung, kowe dadi garwaku! (ngguyu)

Keprak magak – Bandung lunga – Emban metu – gamelan rep

48.EMBAN

Gusti, pamundhutipun dhateng Bandung, kraos aneh wonten manah. Mengku pikajeng menapa Gusti?

49.JONGGRANG

Aku ngersakake gawe tengara kanggo pengeling eling. Dumadine candhi sewu ana sambung rapete karo lelakonku, sarta lelakone Rama Prabu Baka.

50.EMBAN

O,...ngaten ta kersanipun.

51.JONGGRANG

Kowe ora perlu semelang. Arepa Bandung klakon mbangun candhi sewu, nanging ora bakal kelakon mundhut garwa aku!..Wis ayo Biyung dherekna aku manjing sanggar pamujan.

52.EMBAN

Sendika Gusti.

Gamelan muni – Jonggrang & Emban luinga – Babak LIMA rampung

BABAK : VI SALEMBI

Paraga : Damarmaya, Candrawati, Sumbang Bita

Wektu : Awan

Swasana : Mantheng

Gendhing : Srepeg

Katrangan : Damarmaya metu atine mangkel. Candrawati nututi.

01.CANDRAWATI

Kangmas kok sajak duka sajak duka ing penggalih. Wonten menapa?

02.DAMARMAYA

(nesu) Ingsun disepelekke putranira! Meh nem sasi lawase Bandung nindakke kuwajiban, ning tekan sak iki durung caos pelapuran marang ingsun! Mangka prajurit sing padha melu perang, siji wae ora ana sing bali!

04.CANDRAWATI

Sabar rumiyin Kangmas. Sinten ngertos dereng wangsulipun Bandung mergi kuwajibanipun dereng rampung.

05.DAMARMAYA

(nyaut - nesu) Ning perang iki wis rampung Dhiajeng!

Gamelan sero – Perang – prajurit Prambanan mlayu – Buntala teka

06.BUNTALA

(manteb) Paesmu kaya kewan, ning tandangmu kaya sikatan nyamber walang!

Sapa kowe?!

07.BANDAWASA

(ngguyu sero) Jejengku ora ana tegese tumrap kowe!

08,BUNTALA

(manteb) Keparat! Kowe adol gendhung gawe kocar kacire perjurit Prambanan!

09.CANDRAWATI

Sak emut kula, kangmas ugi dhawuh supados Bandung mbekta wangsul boyongan saking Prambanan.

10.DAMARMAYA

(nyut) Iya! Ning rak isa dhawuh salah sijine perjurit bali lan matur ingsun! Ora kok malah nyepelekake ingsun!

Keprak & gamelan muni - Sumbang Bita & Pengalasan -sowan

11.SUMBANG BITA

Kula sowam Sang Prabu.

12.DAMARMAYA

(manteb) Sumbang Bita. Sira sing utus golek warta menyang Prambanan. Kepiye kabul kawusanane?

13.SUMBANG BITA

Lepat nyuwun sih pagapunten. Kula sampun pinanggih kaliyan putra dalem. Senajan kula matur kathah-kathah, putra dalem tetep mboten kersa kondur dhateng Salembi.

14.DAMARMAYA

(nyut) Kok Bandung ora gelem bali, apa jalarane?

15.SUMBANG BITA

Jalaranipun, putra dalem kegiwang dening ayunipun Jonggrang, putranipun Prabu Baka. Malah ngendikanipun dhateng kula, boten badhe kondur dhateng Salembi menawi dereng kelampahan mundhut garwa Jonggrang.

16.PENGALASAN

(nyembah – nyaut) Mboten namung menika Sang Prabu. Putra dalem ugi yasa candhi sewu, laras kaliyan kapitayanipun tiyang- tiyang Prambanan.

17.DAMARMAYA

(nesu) Candrawati! Putranira nggugu karepe dhewe! Ora mung nyepelekake ingsun nanging uga owah kapercayane! Upama Bandung matur ingsun kepengin ngepek bojo anake Prabu Baka, ingsun ora marengake! Ingsun ora ngersakke kagungan putra mantu tedhak turune Prabu Karung Kala!

18.CANDRAWATI

Ning menawi putra Dalem sampun tresna lajeng kadospundi?

19.DAMARMAYA

(nesu) Ingsun tetep ora marengake!

20.CANDRAWATI

(manteb) Punten ndalem sewu. Katresnan menika thukul saking raos. Tebanipun ugi langkung wiyar katimbang panguwaos!

21.DAMARMAYA

(nyaut – nesu) Kuwi nek Bandung dudu putraning Ratu Dhiajeng!

22.CANDRAWATI

Nanging kangmas.....

23.DAMARMAYA

(nyaut) Uwis! Iki dudu perkaranira! Sira sak iki lerem. Ingsun bakal nanting karepe Bandung! ....Sumbang Bita lan Pengalasan! Dherekna ingsun!

22.SUMBANG BITA & PENGALASAN

(bareng) Sendika!

Keprak magak – gamelan muni - Babak ENEM rampung.

BABAK : VII PINGGIR KALI OPAK

Paraga : Bandung, kawula, Bandawasa, Jonggrang

Wektu : Bengi

Swsana : Mantheng

Gendhing : Lancaran rep

Katrangan : Kawula ngusungi watu. Bandung prentah gawe candhi.

01.BANDUNG

(sero) Ayo gelis! (ngonekake pecut) Cekat ceket nggone temandang!

02.KAWULA (1)

(marang liyane) He kowe! Watune ditata sing bener!! Candhi kudu enggal dadi!

03.KAWULA (2)

(karo wedi) Inggih Raden!

04.BANDUNG

(manteb) He kowe! Ora kena sak geleme dhewe! Iki wis tengah wengi!

(marang kabeh) Kabeh kudu nyambut! Bengi iki Candhi sewu kudu dadi!

Wong–wong gawe candhi nganti rampung – Bandawasa teka

05.BANDUNG

Piye Bandawasa? Sisih lor karo wetan wis dadi durung

06.BANDAWASA

Wis meh rampung Bandung. Mung kaii kurang siji sing ana sisih wetan.

07.BANDUNG

(ngguyu) Kowe pancen sedulurku tunggal guru Bandawas..

Keprungu jago kluruk - swara lesung-kothekan – disambung srepeg lirih

08.BANDUNG

(kaget|) Bandawasa? Swara apa kae? Kae swarane wong nyambut gawe! Iki wis parak esuk Bandawasa! Candhine kurang siji!!

09.BANDAWASA

Ora ketemua nalar! Delengen, Gubug Penceng isih padhang cahyane!

10.BANDUNG

(nyaut) Iya! Ning swara kae dadi tandha nek esuk wis teka!!

11.BANDAWASA

Aku cubriya! Lelakon iki sengaja digawe supaya candhi sewu ora ora genep cacahe?!

12.BANDAWASA

Nek ngono age buktine! Yen wong-wong kae gawe rekadaya ala, rangketen!!

13.BANDAWASA

Aku pamit Bandung!!!

Keprak seseg – gamelan sero – Bandawasa lunga – rep – Jonggrang teka

14.JONGGRANG

(ladak – angkuh) Bandung. Kowe ora netepi janji. Aku wis ngetung. Candhi sing kok gawe cacahe ora genep sewu, nanging 999. Rehne wis kebukten kowe ora isa nuruti penjalukku, sing gedhe pangapuramu,..... aku emoh dadi bojomu..

15.BANDUNG

(kaget) Jonggrang! Kowe aja gawe kagole atiku!

16.JONGGRANG

(ladak – angkuh) Sing gawe kagol dudu aku Bandung, nanging lelakon! (manteb) Wong tuwaku seda merga kowe! Sedulurku lanang separan paran uga seka kowe! (saya manteb) Semono uga okehe kawula Prambanan sing dadi kurban merga mbangun candi! Apa mentala aku urip mukti ancik ancik getihe wong tuwaku lan sengsarane kawula-ku? ....Ngertiya Bandung. Sak lawase kali Opak isih mili banyune, sak lawase gunung Merapi isih metu kukuse, aku ora saguh dadi bojomu.

17.JONGGRANG

(nyaut – nesu) Kowe aja nggugah macan turu Jonggrang! Aku wong menang perang! Kuwajiban sing tak sangga isa kanggo mateni katresnan! Aja meneh methik mawar ing watu candhi! Munthes uwite - njebol oyote, ora ana sing bakal ngalang-alangi!

18.JONGGRANG

Kowe duwe wenang munthes uwite, njebol oyote! Ning kowe ora bakal klakon nduweni kembange! Awit mawar sing kok karepke bakal alum lan mati merga ngukuhi ajining dhirine!

19.BANDUNG

(muntab) Kowe licik, Jonggrang! Kowe nggunakke ayumu kanggo ngapusi aku lan nyengsarakke uripku!

20.JONGGRANG

Sak karepmu olehe ngarani!

21.BANDUNG

Wanita kaya kowe ora pantes nyawang endahing jagad!! (nyuduk Jonggrang)

Keprak seseg – gamelan sero – rep

22. JONGGRANG

(senggoyoran – ambruk – pejah)

23.BANDUNG

(kaget) Jonggrang?!! ...Jonggrang???? Kowe mati Jonggrang?!!! ...(ndhodhok - nangis) Kowe mati???...(nangis) Ohh, Jonggrang,... aku tresna kowe.....aku tresna kowe Jonggrang.....(nangis – suwe suwe dadi ngguyu lirih banjur saya sero) Jonggrang...Jonggrang....Jonggraaaaaannng!!! (ngguyu ngakak)

Gendhing panutup – lampu mati.

T A M A T

Kasongan 7 Juni 2019


TIM
PENCEGAHAN DAN
PEMBERANTASAN
KORUPSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN 2

PANGERAN ALIT

M. Sugiyarto



PANGERAN ALIT

Sumber cerita buku, Buku BABAD TANAH JAWI

DITULIS: M. Sugiarto

SUNAN AMANGKURAT	-
PANGERAN PURBAYA	-
PANGERAH ALIT	-
NAYAKA	-
KANJENG RATU WETAN	-
TUMENGGUNG DANUPAYA	-
TUMENGGUNG WIRAGUNA	-
TUMENGGUNG PASINGSINGAN	-
RADEN HAGRAYUDA	-
RORO MANGLI	-
PRAJURIT MATARAM	-
PRAJURIT TUMENGGUNGAN	-
PENARI	-

YOGYAKARTA: 11 MEI 2017

ADEGAN Ka. 1: KRATON MATARAM

GENDHING : Agung

PARAGA:

Sn. Amangkurat

Peng Purba

Peng Alit

Nayaka

KATERANGAN :

GENDHING AGUNG, PENG PURBA BESERTA NAYAKA DENGAN MENGGUNAKAN PAKAIAN KEBESARAN, SOWAN LAMPAH DHODHOK. SETELAH SEMUA SOWAN GENHING SUWUK PENG PURBAYA BERDIRI MENGUMUMKAN JUMENENGAN

001. PENG PURBAYA:

Para sentana, Bupati lan nayaka kang padha seba. Ana ing dina iki, ... aku Pangeran Purbaya minangka sesepuh Kraton Mataram suka weruh marang kang padha sowan. Menawa sak surut dalem Kanjeng Sulatan Anyakrakusuma, antepake kang gumanti lengagah keprabon putra dalem Kanjeng Sultan Agung kang sepuh mijil saka garwo Kanjeng Ratu Kilen, Asma, Kanjeng Pangeran Adipati Anom Arya Mataram, ya Pangeran Syahwat, uga sinebut Kanjeng Pangeran Jibus. Kang wenang nglintir kaprabbon jumeneng Ratu ing Mataram kanthi sesabatan, Sampeyan nDalem Kanjeng Sunan Amangkurat ing Ngalaga.

MASUK GENDHING JUMENENGAN (MONGGANG), SN AMANGKURAT MIYOS NGAGEM BUSANAKEPRABON/ KEBESARAN. LENGGAH DHAMPAR, SENDHING SUWUK, PENG ALIT DHATENG TERGESA – GESA, NGADEG, SREPEK SESEK, SUWUK.

002. PENG ALIT :

Kangmas Pangeran !!!! (DHATENG KESESA SREPEK SESEK SUWUK) Mengapa ingkang penjenengan ndalem tindakaken ???!!!

003. PENG PURBAYA:

(SAREH) Wayah Pengeran, sabar ndisik aja kebranang penggalihmu.

004. PENG ALIT:

(KALIYAN LENGGAH) Eyang Pengeran

Purbaya !!!... Mengapa ingkang dipun tindakaken Kangmas pangeran Arya Mataram, lenggah dhampar ngrasuk busana keprabon? ....

005. SUNANG AMANGKURAT:

Dhimas Pangeran Alit.... ndadekna kawruhanmu. Dhimas, menawa wiwit iki aku kang jumeneng Ratu ana ing Mataram.

006. PENG ALIT:

Menika akal-akalan cara menapa, Kangmas?!!!.... Kangmas Jibus uninga lan sedaya nayaka presa menawi kanjeng Sultan Anyakra Kusuma, Injih Ramanipun Kangmas Jibus, Ugi rama kula katemben kemawon kundur dhateng pengayunan, malah layon dalem nembe bidhal badhe dipun sarekaken wonten Panjimatan Imogiri, kepara taksih wonten mergi .... kok Kangmas sampung lenggah dhampar kepyakan jumeneng Ratu ....

007. SN AMANGKURAT:

Aku jumeneng Ratu awit kalenggahanku Pangeran Adipati Anom, dening Kanjeng Sulatan rumuhun uwis katuding kang wenang gumanti Ratu ana ing Mataram.

008. PENG ALIT:

Kula ngertos, Kang mas!!!.... Nanging menapa injih sampun leres, leyonipun Kanjeng Sultan Anyakra Kusuma katemben dipun bidhalaken saking Kraton, tasih wonten mergi, lajeng Kangmas kepyakan jemenangan Ratu .... Wonten pundi tata trapsilanipun? .... Wonten pundi, Kangmas???

009. PENG PURBAYA:

Wayan Pangeran .... Kanjeng Sunan Amangkurat jumeneng menika, awit pasarajukanipun para kadang tuwin sentana ....

010. PENG ALIT:

(CEPET PENYAMBUNGE) Lajeng kula dipun anggep mengapa, Eyang .... Kula menika sinaosa benten Ibu nanging kadangipun enem. mBoten dipun ajak pirembagan, kepara dipun tilapaken.

011. SN AMANGKURAT:

Cukup !!! ...Dhim...!!!... Wis ditetepake lan di sarujuki para sentana lan nayaka, menawa wektu dina iku aku jumeneng Ratu ana ing Mataram ....

012. PENG ALIT:

Njih sampun !!!... (SEMPERAT PERGI)

GANGSA SESEK, REP.

013. SN. AMANGKURAT :

Eyang Purbaya, Dhimas Pengeran Alit ketingal kogel manahipun ...

014. PENG PURBAYA:

Njeng Sunan, merkawis rayi dalem kula ingkang ngerih-rih amrih legawa, tuwin ngakeni sampeyan dalem jumeneng Ratu... lilah dalem.

015.SN AMANGKURAT:

Sak bodho pisowanan, borong kelar pahanipun, Eyang.

TAIRING GENDHING TENDHAK SAKING, SN AMANGKURAT MANJING KRATON, PENG PURBAYA MIWAH PARA NAYAKA LENGSER SOWAN

ADEGAN Ka. II

GENDHING :

PANGERAN :

Alus :

PARAGA:

Kj Ratu Wetan

Tmg Danupaya

Tmg Wiraguna

KATERANGAN :

GENDHING REP, MLEBET DIALOH, KJ RT WETAN DIPUN ADHEP T. DANUPAYA SAHA T. WIRAGUNA

016. KJ RT WETAN:

Kakang Danupaya, lan ndika Kakang Wiraguna\

017. T. DANUPAYA :

(Nyembah) Kula Kanjeng Ratu.....

018. T. WIRGUNA:

(nyembah) Muwun kula, Kanjeng Ratu ....

019. KJ RT WETAN:

Mula Kakang tak timbali ana ing Kasatriyan, awit ana perkara ingkang bakan ndak pundutake wawasan ndika sekaliyan. Sambung saksurat dalem Kanjeng Sultan Anyakrakusuma swargi.

020. T. DANUPAYA:

Punten ndalem sewu, Kanjeng Ratu, Rak dereng wonten sepeken surat dalem Kanjeng Sultan Agung, kepara sisi pesar-eyanipun dereng garing. Menapa ingkang kedah dipun penggalihaken, Kanjeng Ratu?....

021. T. WIRAGUNA:

Menapa ingkang dipun kuwatosaken?

022. KJ RT WETAN:

Sak surut dalem Kanjeng Sultan Anyakrakusuma, Negara Mataram terus arep kepriye, Danupaya? ... Sanadyan wis ana kang gumanti nyepeng panguwasa, nanging apa hiya bisa dipitaya ?

023. T. DANUPAYA:

Perkawis menika tentuk kemawon sampun dipun rancang dening para sesepuh, para pangembanting praja ingkang tinanggenah.

024. T. WIRAGUNA:

(sambung rembang) Tentu kemawon nara praja ingkang cinaket saha dipun pitados, Kanjeng Pengeran Adipati Anom, Kacarios samangke sampun jumeneng, malah ngagem sesebatan Kanjeng Sunan Amangkurat.

025. KJ RT WETAN:

Bener aturmu, Wiraguna ....

026. T. WIRAGUNA:

Lha, jumenengan ngaten menika kula tuwin adhi Danupaya mboten mangertos.....

027. T. DANUPAYA:

Anggenipun mboten mangertos, jalaran semanten nembe nderekaken layonipun Kanjeng Sultan Anyakra Kusuma wonten pesareyan Pajimatan. Punten ndalem sewu Kanjeng Ratu .... saestunipun wonten penggalihan menapa, tumrap negari Mataram menawi ingkang ngasto Kanjeng Sunan Amangkurat?

028. KJ RT WETAN:

Oraa aku ngendika kowe wis padha ngerti, lekase Pangeran Jibus nalika durung ngasto panguwasa. Apa maneh saiki wis ngasta panguwasa Mataran sawutuhe, banjur kepriye Danupaya,

Wiraguna .... Penggalihku temlawung, kebak rasa was semelang ....Apa hiya, Kanjeng Sunan Amangkurat tetep nglanjengke gegayuhan ndalem kanjeng Sultan Agung, nundung Walada saka bumi jawa? .... iki,.... iki sing ndadeake penggalihku temlawung.

029. T. DANUPAYA:

Punten ndalem sewu, Kanjeng Ratu ....menawi dumugi mriku kula mboten saget nggagapi penggalih dalem Kanjeng Sunan. Awit sinten mboten ngertos, nalika tasih jumeneng Pangeran Adipati Anom sampun memitran kaliyan bangsa Landi ingkang dipun kunjara wonten dhusun Kaliajir... Mugi-mugi kemawon menapa ingkang dados gagayuhan ndalem Kanjeng Sultan Agung nundhung Walandi dipun lajengaken.

030. KJ RT WETAN:

Muga – muga ngono, Danupaya ....

031. T. WIRAGUNA:

Tadhah deduka dalem, Kanjeng Ratu, ... menawi dumugi mriku kula mboten saget caos wawasan, jalaran kula kaliyan adhi Danupaya sinaosa tasih punggawa Kraton, nanging ingkang kuwaos mboten condhong dhateng kula

032. KJ RT WETAN\:

Aku wis presa lelakonmu kawuri, Wiraguna .... Danupaya lan kowe Pangeran Alit tansah runtang-runtung karo Tumenggung Pasingsingan. Apa kang padha ditindakake aku ora presa ....

033. T. DANUPAYA:

Adhi Menggung Pasingsingan? ... Kok aneh ???

034. KJ RT WETAN:

Nangong kasunyatane ngono, Danupaya ....

035. T. DANUPAYA;

Anggen kula matur aneh, ... sangertos kula Kanjeng Pengeran Alit sadangunipun mboten nate candhuk lawung kaliyan Pasingsingan.

036. T. WIRAGUNA:

Menawi menika saestu, Kanjeng Pengeran Alit kedah dipun caosi presa sampun ngatos kelajeng caket Tumenggung Pasingsingan. Sebab, Pasingsingan menika tiyangipun remen ngadon – adoni awon, ilatipun landhep ngungkuli pedhang, ingkang dipun kuwatosaken, menawi Pengeran Alit kacelu rembag manis satemah lalis, tlonjongipun klentu tindakipun.

037. KJ RT WETAN:

Ya kuwi Wiraguna, kang ndadekake penggalihku semelang... Nek ngono Danupaya ... kowe minangka guru lan dipercaya sajabehe guneme, caosana pemut amprih Pangeran Alit aja kebablasan srawung karo Pasingsingan.

038. T. DANUPAYA;

Injih sendika, Kanjeng Ratu.

039. KJ RT WETAN:

Wis kana, Danupaya, Wiraguna ndak keparengake ngulatake apa kang ditindake putra Alit.

040. T. DANUPAYA:

Sendika

041. T. WIRAGUNA:

Sendika.... lilah dalem

ADEGAN Ka. III

TUMENGGUNG :

GENDHING : Joget Alus

PARAGA:

Rr Mangli

Penari

T. Pasingsingan

Peng Alit

R. Hagrayuda

KATERANGAN :

MANGLI LAN PARA ABDI SAMI GLADHEN BEKSA ALUS, SEMACAM SRIMPI, ING TENGAHE NJOGET, T.PASINGSINGAN LAN PENG ALIT MEDAL SAMPUN DIALOH. INGKANG SAMI NJOGET MBOTEN NGREWES

042. T. PASINGSINGAN:

Menapa ingkang kula aturaken menika saestu, Pangeran. Jumeneng ndalem Kanjeng Sunan Amangkurat, sakperangan kathah mboten sami remen.

043. PENG ALIT :

(mendel mboten ngrewes-ketungkul mresani ingkeng sami beksa-mliginnipun Roro Mangli)

044. T. PASINGSINGAN:

Mliginipun para nayaka ngertos lekas dalem duk taksiih Pangeran Adipati Anom, ingkang ngegungaken kenggahan saha panguwasa. Ngremehaken asanes, cepak dhemen sengitipun dhateng tiyang sanes ...(njawil) Njeng Pangeran .....

045. PENG ALIT:

(Kaget dipun jawil-noleh) Mila bedaya ngaten menika nengsemaken, badhe sinten malih menawi mboten ingkang en-em-enem nglestareaken.

046. T. PASINGSINGAN:

Injih,... Mangga katuran lenggah, Njeng Pangeran.

047. PENG ALIT:

(lenggah) (ngedeg nyawang-wangsul lenggah malih)

BEKSA RAMPUNG, SEDAYA NYEMBAH LAJENG LENGSER, PENG ALIT TASIH NYAWANG RR MANGLI NGATOS INGKANG DIPUN PRESANI MBOTEN KETINGAL

048. T. PASINGSINGAN:

Punten ndalem sewu, Njeng Pangeran. Ketingalipun ketuju prana penggalih dalem mresani beksa menika wau.

049. PENG ALIT:

Injih paman, mboten namung beksanipun nanging ugi ingkang beksa.

050. T. PASINGSINGAN;

Perkawis menika gampil, mangke saget dipun rembang wingking....., Ingkang langkung wigatos, wangsul rembang ngajeng perkawis jumeneng ndalem Kanjeng Sunan ... Nitik glegap saha swasanipun mboten badhe Mataram saya gemah ripah, kepara malah saya surem. Awit ingkang ngasto panguwasa ngumbar kersa, mboten ngrewes kawula.

051. PENG ALIT:

Menika ingkang kula penggalihaken, sampun ngatos Mataram kajiret perkawis ingkang saya peteng .... Baresipun kulo njagi tuwin ngeman negari ingkang sampun kasusra ing jagat, badhe surem mergi klentu anggenipun nglampahaken panguawos .... Lajeng kanthi cara menapa? .....

052. T. PASINGSINGAN:

Ingkang jumeneng Ratu Mataram, kedah priyagung ingkan saget menggalihaken negari lan kawula, ugi nglajengaken gagayuhan ndalem Kanjeng Sultan Agung nundhung tiyang mbengkanane.

053. PENG ALIT:

Gampil kados pundi, Paman Pasingsingan?

054. T. PASINGSINGAN:

Ingkang jumeneng Ratu Mataram, kedah priyagung ingkang saget menggalihaken negari lan kawula, ugi nglajengaken gagayuhan ndalem Kanjeng Sultan Agung nundhung tiyang mbengkanane.

\055. PENG ALIT:

Ngleresakken keprabon dalem Kanjeng Sunan?

056. T. PASINGSINGAN:

Injih, Njeng Pangeran .... Namung cara menika sagetipun Mataram tetep lestantun mandeg, mboten kagerus kawontenan .... Baresipun, kula sampun gadhah sawung ingkang saget ngasto panguwaos Mataram.

057. PENG ALIT:

Sinten sawung penjenengan, Paman?

058. T. PASINGSINGAN:

Penjenengan ndalem, Pangeran.

059. PENG ALIT:

Kula!!??.....

060. T. PASINGSINGAN:

Badhe sinten malih menawi dede penjenengan ndalem ... injih namung penjenengan ndalem ingkang saget, menapa malih kedahipun ingkang nglintir keprabon dalem ingkang Rama, nJeng Pengeran Alit dede Pengeran Jibus. Mergipan-grekadayanipun Kanjeng Ratu Batang, putranipun kawisuda Pangeran Adipati Anom ... Rak njih ngaten ta, Pangeran?

061. PENG ALIT:

(mendel – menggalih – ngadeg mojok)

GANG GESANG, RR MANGLI MARAK, NYEMBAH MAJU CAK RT T.PASINGSINGAN, SUWUK, PENG ALIT, NYAWANG RR MANGLI

062. RR MANGLI :

(nyembah) Punten ndalem sewu, Rama .... Menika unjukan saha dhaharan sampun cumawis.

063. T. PASINGSINGAN:

O, ... yoh ... (dhateng Peng Alit) nJeng Pengeran, ... mangga kula aturi ngrahapi menapa ingkang sampun dipun cawisaken...

064. PENG ALIT:

(mlampah wangsul lenggah kaliyan nyawang Mangli) kula mboten salit tanpa ngombe, mboten luwe tanpa dhahar .... Sekawit manah kula prungsang, adhem sanalika sareng kula, ...

065. T. PASINGSINGAN:

Kula ngertos... Nitik glegap pasemon ndalem kula saget maos, menapa ingkang penjenengan ndalem kesakkaken ...O, ... injih Pengeran dipun wanuhaken menika anak kula....

066. RR. MANGLI:

Kula Roro Mangli yoganipun rama Pasingsingan ... Ngaturakem pengabekti, nJeng Pangeran.

067. PENG ALIT:

Yoh he-eh ... Sanadyan makaping-kaping aku tindak mrene lagi saiki aku presa kowe, Mangli,...wong tuwamu ora matur yen duwe putra kowe. Ngertiku putrane Paman Pasingsingan ming hagrayuda ...

068. T. PASINGSINGAN:

Hagrayuda menika rayinipun Mangli ... Wis kana Mangli ana pungkuran ndisik ....

069. RR MANGLI:

Sendika, Rama....(badhe bidhal)

070. PENG ALIT:

Paman Pasingsingan, manggo dipun lajengaken anggenipun pirembagan, kaliyan ngedapi ingkang sampun dipun caw-isaken Mangli.

071. T. PASINGSINGAN:

Weh, ... mangga, ... mangga kula derekaken Pangeran.

GANGSA GESANG, PARAGA MLEBET, SAMBUNG ADEGAN CANDHAKIPUN

ADEGAN Ka. IV: PADALEMAN MATARAM

GENDHING :

Srepek

PARAGA:

- **Sn. Amangkurat**
- **Peng Purbaya**
- **T. Danupaya**

T. Wiraguna

KATERANGAN :

KJ SUNAN TINDAK SARENG PENG PURBAYA SAKING NJAWI KACARIOS SAMPUN NGENDIKAN TINDAK KALIYAN NGENDIKAN/DOALOH

072. SN. AMANGKURAT:

Sinaosa dereng rampung anggenipun yasa Kraton, wonten ing Kerta, Kersa kula, Eyang. Kraton menika badhe kula pindah wonten ing Kerta.

073. PENG PURBAYA :

Menawi saking pamrauogi kula, dereng wancinipun Kraton alian papan ... Awit cikal bakal negari Mataram wonten ing Mentaok, sinaosa ingkang rama injih Kanjeng Sultan Agung sampun ngayati yasa Kraton enggal, nanging sepalih kemawon dereng maujut.

074. SN. AMANGKURAT:

Kula ingkang badhe nglajengaken ngantos maujut Kraton ... Kejawi menika, kula ngersakaken Kraton caket kaliyan lepen Opak, saengga gampil kangge lampah dagang langkung benawi. Pramila Eyang, kula badhe dhawuh kawula nggelak pandam ele Kraton wonten Kerta.

075. PENG PURBAYA :

Injih sumangga kersa dalem, menawi ngaten.

GANGSA GESANG SOWANIPUN T. DANUPAYA, T. WIRAGUNA, SUWUK.

076. T. DANUPAYA:

(nyembah) kula ingkang sowan, Sinuwun.

077. SN. AMANGKURAT:

Maju mawon sowane, Paman Danupaya ....

Lhooo... sareng priyayi ingkang remen woh-wohan nyadham ...

078. T.WIRAGUNA;

(njegrek – mlengos tumungkul)

079. T. DANUPAYA:

Sowan kula kaliyan adhi Wiraguna, awit nampi dhawuh dalem lumantar abdi dalem gandhek. Keparenge abdi dalem kula kekalih, nyadhong dhawuh dalem, Sinuwun.

080. SN. AMANGKURAT:

Pripun kabare adhi kula, Pangeran Alit? ... Tesih ngangsu kaweruh sampeyan ta? ...Mesthine wis mundhak pinter, olah kanuragan lan kasekten. Mulane ora mokal wani sekecap, keladuk deksura dateng ingkang langsung sepuh. Wiragunal ... Ampun kaget kula nungkak kram, jalaran sing onten ngajeng sampeyan wis dudu Pengean Jibus, nangiing Sunan Amangkurat sing kuwasa Mataram.

081. T.WIRAGUNA:

Sumangga kersa dalem, sampeyan ndalem Ratu Gung binathara ingkang kuwaos Mataram sawetahipun. Menawi kula kawula dalem, sangkrah sakupaminipun.

082. PENG PURBAYA :

Aja banjur ngasorake dhiri ngono, Wiraguna...Kepriye wae kowe mbiyen nate kawentar jenengmu merga bisa ngrampungi gawe, jaman mbalelane Adipati Pragola.

083. SN. AMANGKURAT:

Ngasoraken dhiri ngaten sampun limrah, menggahing tiyang ingkang mboten kagadhuan kelnggahan. Nanging kula ngertos, Eyang ...., Menawi Wiraguna tasih kadunungan jiwa Senopati perang, manahipun tasih makantar-kantar menawi maagut yuda... Mula Wiraguna, kanggo mbuktekaken ngendikaku nalika semana... Aku minangka jejering Ratu Mataram, dhawuh marang Tumenggung Danupaya lan kowe Wiraguna. Tungkulna Kadipaten Blambangan sing durung manunggal ana ing Mataram !!! ....

084. T. DANUPAYA:

(kaget – nyembah) Sinuwun!!!

085. T.WIRAGUNA:

(njengek-nyembah-ndingkluk)

086. SN. AMANGKURAT:

Mboten ndandak kaget!!!... Niki dhawuh-e Ratu ora kena diwahoni lan wajib ditindaake. Wiwit saniki kula dhawuhi cecaw-is, age budhal.

087. T. DANUPAYA:

(mboten swala-nyembah jengkeng badhe bidhal)

088. T.WIRAGUNA:

(nyembah-jengkeng)

089. SN. AMANGKURAT:

(nyandet-gangsa rep) O, ... inggih... paman Wiraguna onten dhawuuh sing kliwatan. Budhal sampeyan ngluruk perang teng Blambangan, kalebu kulawarga sampeyan kanthi kabeh!!, mPun ndang ditindakake .

090. T.WIRAGUNA:

(budhal-angles)

091. PENG PURBAYA :

Kok ngaten kerda dalem, Sinuwun ? ... Tumenggung kekalih menika Senopati perang rak rumiyun, nanging samenika upamia macan mboten gadhah siyung.

092. SN AMANGKURAT:

Pancen kula sengadi nganten, Eyang.....lali ran kula ngertos menawi danupaya lan Wiraguna caket sanget kaliyan dhin as Pangeran Alit. Sampun ngantos mbujuki awon dhimas Alit, satemah manahipun ingkang badhe murub mboten kelajeng mubal.....Namung kemawon,kula suwun Eyang Purbaya saget anggenipun ngredhem manahipun dhimas Pangeran Alit.

093.PENG PURBAYA:

Sendika.....

GANGSA MAJU IRAMANIPUN, PEMH PURBAYA BIDHAL SN AMANGKURAT MANJING DALEM AGUNG

ADEGAN Ka-V-: TAMAN TUMENGGUNGAN

GENDHING: Kasmaran,

PARAGA:

- **Peng Alit**

- **Rt Mangli**
- **T,Pasingsingan**
- **R Hagrayuda.**

KATERANGAN:

KAIRING GENDHING KASMARAN, PENG ALIT ANDON ASMARA KALIYAN RR MANGLI. SAMI DENE NELAKAKEN REMENING MANAH,NGATEN DIPUN TINDAKAKEN SACEKAPIPUN,SUWUK GANDRUNG MLEBET DIALOH.

094. RR MANGLI:

Matur sembah nuhun paring ndalem sih dhateng kula, mboten nginten menawi Penjenengan ndalem saestu badhe mundhut garwo kulo, Pengeran.

095. PENG ALIT:

Tumibaning katresnan, titah ora mangerti jalaran tresna kang tulus iku kagungane Gusti diparingake, bisa kapan wae lan ana ing ngedi papan. Ya iki pangejawantehe tresnsku marang kowe Mangli.

096. RR MANGLI:

Kulo mboten badhe swala nampi kesa dalem... Nanging Pengeran... Mengapa injih Kanjeng Pengeran Alit, seger nampi ingkang dipun aturaken Rama Pasingingan? ... Jumeneng Ratu Mataram?

097. PENG ALIT:

Penggalihku gemleng, kanggo lestarining Mataram.

098. RR MANGLI:

Manah kula manteb, nyengkuyung gegayuhan ndalem jumeneng aji. Samangsa Penjenengan ndalem kasembadan kula tentu badhe nderek ngraosaken kamuktenipun.

099. PENG ALIT:

Kang iku, Mangli ... Supaya bombong penggalihku kowe aja adoh aku, wong ayu ....

GANGSA GESANG, SOWANIPUN, T.PASINGSINGAN KALIYAN R. HAGRAYUDA, SUWUK

100. T. PASINGSINGAN:

Nuwun sewu, Pengeran ... kula nyandhet anggen ndalem ngendalikan, awit anak kula Hargayuda badhe matur penjenengan dalem.

101. PENG ALIT:

Arep matur apa Hargayuda?

102. HARGAYUDA:

Kersa dalem pados penyengkuyung ngerbat panguawos Mataram, sampun kula tindakaken kathah nayaka prajurit Mataram ingkang mboten remen panguawos dalem Kanjeng Sunan, malah sami nyawungaken penjenengan ndalem ingkang kuwaos Mataram. mBoten namung menika, ingkang langkung ngremenaken malih para ulama lan santri nyengkuyung penjenengan ndalem.

103. T. PASINGSINGAN:

Kuwi tenan, Hargayuda?!!!...

104. R. HARGAYUDA:

Sakestu, Rama !!! ...

105. T. PASINGSINGAN:

Whhhh, ... menawi menika saestu badhe dados kasunyatan kersa dalem.... ibu dalem Kanjeng Ratu Wetan bingah pengglihipun, badhe pikantuk usada gerhing penggalih, duk nalika dipun singkiraken saking Kraton kilen dening swargi Kanjeng Sultan Anyakrakusuma.

106. PENG ALIT:

Saya manteb manah kula, kathah ingkang nyengkuyung gegayuhan kula, ... Nanging Paman Pasingsingan ... Lajeng kados pundi caranipun sagetipun Kanjeng Sunan Amangkurat lengser?

107. T. PASINGSINGAN:

(cepent penyambunge) injih dipun lengseraken .... sebab menawi dipun pendhet raosipun, mboten badhe kraos.

108. PENG ALIT:

Dipun kraman, kersanipun? ... Injih Paman?

109. T. PASINGSINGAN:

Injih, Pengeran ....

110. PENG ALIT:

Mengapa badhe kelampahan Mataram wonten perang kadang? .... Mangka ingkang wonten perang kadang rebatan negari menika, Ngastina mengsah Pandawa ....

111. T. PASINGSINGAN:

Menika rak wonten carios wayan. Injih naming cara menika sagetipun nglengseraken Sunan Amangkurat.

112. PENG ALIT:

(mikir sekedhap) ...nJih sumangga Paman Pasingsing anggipun oados caram sauger perkawis sampun ngantos nggepok name kula.

113. T. PASINGSINGAN:

Dugi prayogi kula saha Hagrayuda ingkang badhe tumindak... nJeng Pengeran Alit kula aturi lenggah prayogi manggih suka, kaliyan anak kula Roro Mangli ... lilah dalem kula badhe cecawis.

114. PENG ALIT:

Injih Paman.

115. RR MANGLI:

Ngatos – atos Rama, kasugengan tindak dalem.

116. T. PASINGSINGAN:

Roro Mangli, hiya ....

T.PASINGSINGAN KALIYAN RD HAGRAYUDA BIDHAL. PENG ALIT NYANDHAK RR MANGLI DIPUN GANDHENG MANJING NDALEM

ADEGAN Ka-VI-: DATULAYA MATARAM

GENDHING:Srepek.

PARAGA:

- **Sn Amangkurat**
- **Peng Purbaya**
- **Tmg Surawarta**

KATERANGAN:

IRAMA GANGSA MAJU, SN AMANGKURAT MIYOS SAKING JAWI SAMPUN NGAMPET DUKA, GETEM-GETEM, ING WINGKINGIPUN PENG PURBAYA NDEREKAKEN GANGSA REP MLBET DIALOH

117. SN AMANGKURAT:

... Kok dados ngaten lelampahipun, Eyang?.... Menapa Eyang Purbaya mboten saget ngreripih Dhimas Pangeran Alit, semangke wonten kabar menawi Dhimas Pangeran Alit madeg kraman, badhe nglengser kalenggahan kula.

118. PENG PURBAYA:

nDalem sewu, Kanjeng Sunan ... Baresipun wiwit kepyakan jumeneng ndalem sematen, kula dereng saget pinanggih rayi dalem. Mboten mangertos wonten pundi lenggahipun Pangeran Alit.

119. SN AMANGKURAT:

Wahhhhh, ...hemmmm,...Menawi ngaten menika kula badhe dhateng sinten? ....Dhateng sinten Eyang? ...Umpami Eyang Purbaya saget pinanggih Pangeran Alit, tentu mboten badhe wonten lelampahan kados ngaten. Mergi kula mitados penjenengan, bul ingkang kula pitados mboten saget mrantasi ,

120. PENG PURBAYA:

Nyadhong deduka dalem, Sinuwun .... mila kula ingkang lepat, mboten saget ngrampungi kogelipun rayi dalem ... Sinaosa kula injih mboten nginten menawi Pengeran Alit badhe madeg kraman ....

GANGSA GESANG SESEK, SOWANIPUN T.SURAWARTA KESESA, SUWUK

121. T. SURAWARTA:

Punten ndalem sewu, Sinuwun...Kula sowan nerak suba sita ... Awit wonten perkawis ingkang kedah aturaken .....

122. SN AMANGKURAT:

Tumenggung Surawarta .... Ana apa?

123. T. SURAWARTA:

Caos uninga, menawi Kraton Mataram siring kidul dipun rabasa perang prajuritipun Tumenggung Pasingsingan. Ugi dipun pandegani Hagrayuda saha Tumenggung Pasingsingan.

124. SN AMANGKURAT:

Tumenggung Pasingsingan? .... Eyang Purbaya... Menapa sambetipun Pasingsingan wani ngabasa perang.

125. PENG PURBA:

Menika tentu wonten sambetipun kaliyan Pengeran Alit. Tumenggung Surawarta ... Apa kowe meruhi Pengeran Alit bareng Pasingsingan?

126. T. SURAWARTA:

mBoten nJeng Pengeran ... Ingkang kula ngertosi naming Tumenggung Pasingsingan kaliyan Hagrayuda anakipun.

127. SN AMANGKURAT:

Eyang Purbaya...Kula sumanggakaken pejahipun Pasingsingan , saksawdyanipun.

128. PENG PURBA:

Sendika ... (BIDHAL)

129. T. SURAWARTA:

(BIDHAL DHEREKAKEN)

GANGSA GESANG IRAMA MAJU, SESEK, SOWANIPUN PRAJURIT, REP.

130. PRAJURIT:

Sinuwun, caos uningan menawi Kraton siring ler dipun rabasa perang yai dalem,....

131. SN AMANGKURAT:

(CEPET PENYAMBUNGE) Pangeran Alit ....

132. PRAJURIT :

Injih ... Dipun bantu para santri.

133. SN AMANGKURAT:

Dibyantu para santri? .... saya ora karuwan... Dhimas Pengeran Alit golet panyengkuyung para santri kanggo njokeng penguwasaku. Dhawuhku marang prajurit Mataram kabeh, mambengi Pengeran Alit aja nganti mlebu Kraton, lan aja

nganti ana sing natoni. Aku dhewe sing arep mapake Pengeran Alit. (BIDHAL)

SN AMANGKURAT BIDHAL RADI KESESA, DIPUN DHEREKEN PRAJURIT

ADEGAN Ka-VII-: PABARATAN

GENDHING:Srepek.

PARAGA:

- **Prajurit Mataram**
- **Prajurit Tumenggung**
- **Hagrayuda**
- **T. Pasingsingan**
- **Peng Purbaya**

KATERANGAN:

PERANG BRUBAH PRAJURIT MATARAM, MENGSAH PRAJURIT TUMENGGUNGAN, RD HAGRAYUDA MAJU PEJAH RINANIAB PRAJURIT MATARAM T. PASINGSING DHATENG SEMEREP HAGRAYUDA MATI, DIPUN RUNGKEBI.

134. T. PASINGSINGAN :

Hagrayuda !!! ...Oh, ...Hargrayuda kowe dadi banten, ngger. Tak labehi kaya ngene aku nggoleke kamukten kowe,... nggerr....

135. PENG PURBA:

(DHATENG DIPUN DHEREKAKEN/KAWAL PRAJURIT)

Ora gunane kok tangisi, Pasingsingan ....

136. T. PASINGSINGAN:

(NGADEG NGAGAR KERIS-SERENG) Pangeran Purbaya ... patine Hagrayuda merga nglabuhi priyagung kang mesthine jumeneng ratu neng Mataram ... Ning merga tumindake licik, kebak pengredaya satemah Jibus kang nyekel panguwasa Mataram.

137. PENG PURBA:

Pasingsingan...ngertimu apa tumrap Mataram...Kowe iku ming Tumenggung ora duwe wewenang nemtokake jantrane penguwasa. Dene kang nemtikake iku kulawarga Kraton, kowe ora kena melu – melu ....

138. T. PASINGSINGAN:

Nek aku dudu narapraja pancen ora kena, gandheng aku ngerti nek kabeh mau ming akal-akalan, kanggo golek kuwasa. Mula aku arep nglengserake Sunan Amangkurat.

139. PENG PURBA:

Aku kang dadi bebetenge!!!... Sapa wae sing arep nglengserake Ratu kang syah linandesan kukum lan paugeran, mungushe Purbaya!!...

140. T. PASINGSINGAN:

Keparat !!!(NRAJANG)

PRAJURIT SIAGA, NGRANJAB/METHUKE, PASINGSINGAN MATI RINANJAB TUMBAK

MAKASIH PEPERANGAN ING KRATON SISIH LOR. PENG ALIT NGAMUK AREP MLEBU KRATON, CINEGAT PARA PEJURIT MATARAM SIAGA TUMBAK, PENG ALIT NRAJANG WANI KARO NGUWUH, ...PRAJURIT NGENDANI.

141. PENG ALIT:

Prajurit!!!....Semingkira !..aku wenehana dalan mlebu kraton... (KARO NRAJANG PRAJURIT) Apa Pangeran Jibus sing saiki nganggo sesebutan Sunan mangkurat, kon ngadhepi aku!...Ayo!!!... Harya Mataram adhepana Pengeran Alit!!!... He!!!... Prajurit... kowe padha ora gelem simingkir?... (NGUNUS KERIS) Aja ngiuputeke aku nek kowe koncatan nyawa...

(NRAJANG, AKEH PRAJURIT KENA KERIS, MATI, PENG ALIT SAYAH NDEPROK KERISE SEMELEH, KELINGAN NESUNE MARANG SN AMANGKURAT, NJENGGIRAT NGADEK, KERISE NYUWEK PUPUNE) Aduhhh!!!...Pupuku kecuwik kembang kacange keris...Pengeran Jibus...!!! Ayo adhepana aku... adhepana aku...Su...nan... adhep,...ana Pengeran Alit ....ahhhhhhhh.(AMBRUK MATI)

142. SN. AMANGKURAT:

(DHATENG NUBRUK/MANGKU) Dhimas Alit...Dhimasss....

NENG PURBAYA NYAKET, PRAJURIT SAMI AJRIH NDEPROK/JENGKENG NYELEHKE TUMBAK

143. SN. AMANGKURAT:

Prajurit!!!... sapa sing namani gaman Dhimas Alit?... Eyang Purbaya, ...sinten ingkang wani namani dedamel kadang kula, eyang??? ....

144. PENG PURBAYA:

(MASPADAKEN TATUNIPUN PENG ALIT)

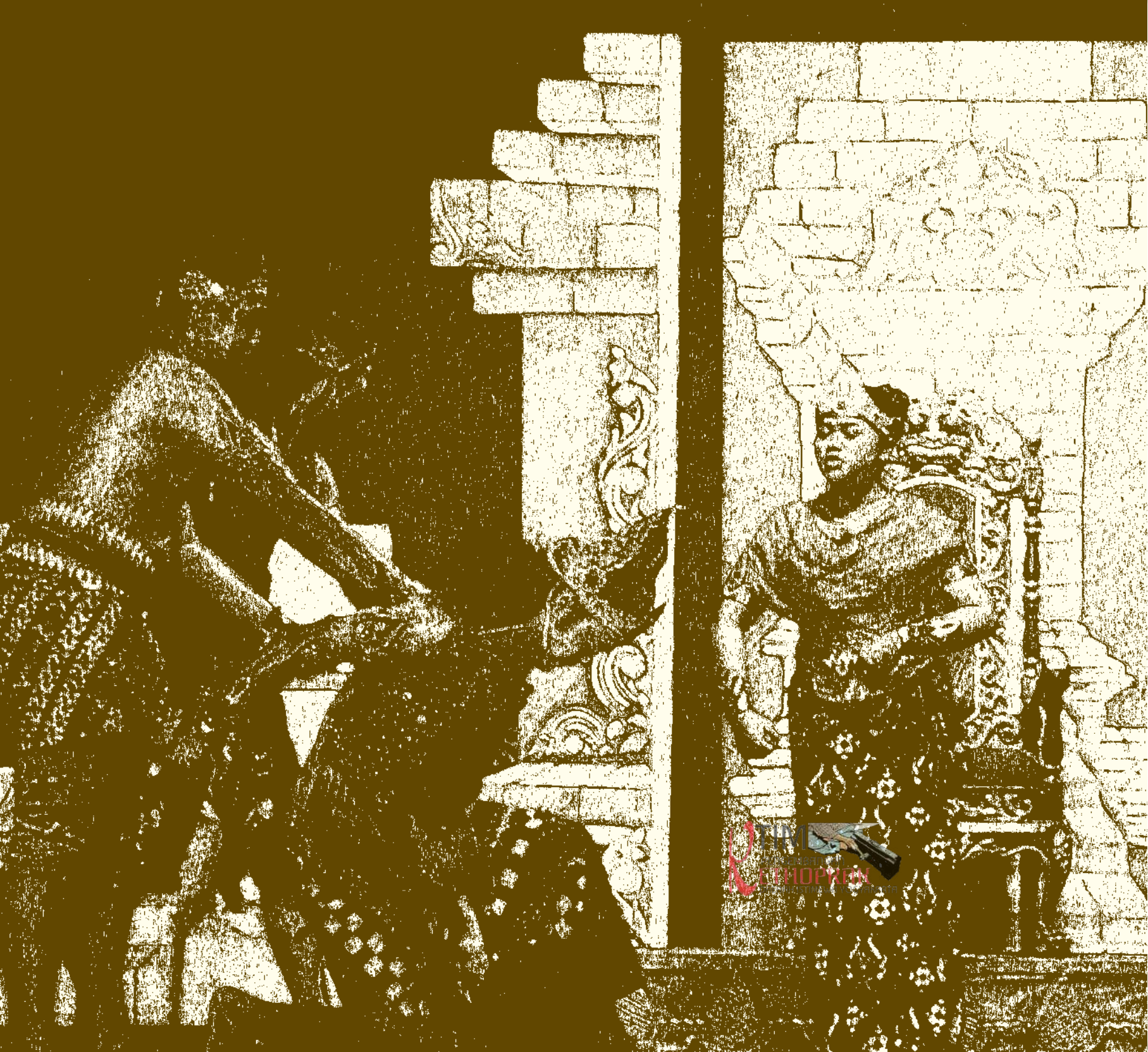
Sinuwun...sangertos kula mboten wonten ingkang namani dedamel .... Sedanipun rayi dalem, kula aturi mresani pupunipun Pengeran Alit, kados kacuwik dedamel. Yen nngaten sedanipun Pengeran Alit mergi kecuwik pusakanipun piambak.

145. SN. AMANGKURAT:

(MBENGOK NANGIS) Pengeran Alittttt !!!!

DIPUN SAMBUNG GENDHING PENUTUP = TELAS =

-TAMAT -



NASKAH KETHOPRAK LAWASAN

PANGERAN JIBUS

M. Sugiyarto



ADEGAN 1 : TAMAN WIRAGUNA

GENDHING : - Alus. Ketawang.

PARAGA : - Rd Ayu arum ardi.

- Mas Ayu Tejarukmi.

- mBan Mayasari

- wirapatra

KETERANGAN : Ayu Tejorukmi lenggah sila, miru sinjang. Ing jejeripun lenggah sila mBan Mayasari. Rd Ayu Arum ardi dateng, saking pintu wingking, nyaketi alon.

1. **Rd Ayu Arum ardi.**

   Na... gene wes iso becik lempitane wiron..

   Tejarukmi.

   O,.. Raden Ayu Arum ardi.. Mangga, lenggah dalem.. (mundur nyembah lenggah)

2. **Rd Ayu Arum ardi.**

   Wis.. wis ora dadi ngapa.. Dibacutke wae anggone miru sinjang..

   Tejarukmi.

   NDalem sewu, Raden Ayu. mBoten mangertos menawi panjenegan ndalem rawuh.

3. **Rd Ayu Arum ardi.**

   Ora papa, Tejarukmi..aku remen saiki koe wes kulino mapan ana ndalem iraguno, w ora canggung meneh.. Mayasari,.. kang bisa anggonmu ngladeni bendaram anyar, lan caos wewaruh apa lan kepriye ana ndalem kene..

4. **mBan Mayasari.**

   Ngestokaken dhauh dalem, raden ayu.. maah sakmenika Mas Ayu Tejarukmi sampun luwes saha pantes, mewani ngadi busana saha ngadi seliro.. mBoten kados naliko nembe dateng ontwn wiraguno mriki.

5. **Tejarukmi.**

   Sedaya wau awit sukawewarahipun mBok Mas Mayasari.

6. **mBok Mayasari.**

   Ah,.. Mas Ayu Tejarukmi, menikk lo.. nDadak dipun aturaken.. kula lak dados lingsem ta?

7. **Rd Ayu Arum ardi.**

   Nggapa ndadak isisn, mBok?.. kowe lak sing ndawuhi kangmas wiraguna supaya mulang wuruk Tejarkmi, supaya bisa nglarasaken urip ono njero beteng.

8. **mBok Mayasari.**

   Kasinggihan, Raden Ayu.. namung semangke lak sampun saget dipun sawang.. upami woh-wha samenika sampu wancinnipun methik.. lak ngate ta raden Ayu?

9. **Rd Ayu Arum ardi.**

   Owe kui kok bisa wae anggane matur.. ning yo bener mature mBok Mayasari.. saiki kangmas wiaguna remen ngagem sijang, anggonmu miru.. ngendikane, wironanmu alus, lempitane kenceng.. ngono kui kang di remeni kangmas wiraguna.

10. **Tejarukmi**

    Sinten kulo, Raden Ayu... kulo namung lare ndusun Imogiri, anakipun abdi dalem Bekel. Temtu kemawon tasih tasih kathak kekirangan saha ceweting pakerti.

11. **Rd Ayu Arum ardi.**

    Kangmas wiraguna remen marang kowe kang prasaja, jujur, mangka pinter pikirmu. Nganu wae... mengko kowe kang nagturke sinjang kuwi marang kangmas wiraguna.

12. **Tejarukmi**

    Menapa mboten prayogi panjenengan ndalem kemawon, raden Ayu.. ning ndalem sewu. Kulo ajrih menawi mboten dados kersa dalem nDara menggung.

13. **mBok Mayasai.**

    Badhe nampi duka menawi ingkang ngaturken kulo, Mas Ayu... ra ngeten ta raden Ayu?

14. **Rd Ayu Arum ardi.**

Bener kowe mBok.. ning malah bakal dadi renaning penggalih yen kowe dhewe sing ngaturke,,, wes to ora perlu wedi... wedi kuwi mwergo kowe durung kulina, mengko yen wes kulina bakal ilang rasane wedimu kuwi...

15. **Tejarukmi.**

    Injih, sendika, Raden Ayu..

16. **Rd Ayu Arum ardi.**

    Tenan ya.. mngko yen uwis kanca silir ngurupake damar, kowe tumuli marak kangmas wiraguna.

17. **Tejarukmi.**

    Endika, raden Ayu..

18. **Rd Ayu Arum ardi.**

    Ku tak kundur ndisik... aja lali lho, tejarukmi.. (terus kundur mlebet)

19. **mBok Mayasari.**

    Injih, ta, Mas Ayu... enggalihipun Raden Ayu Arum Ardi rak sae ta, mboten kados panginten panjenengan.. injih ta??

20. **Tejarkmi.**

    Sekawit aku pancen ajrih marang Garwo sepuh , Ndara Nggung wiraguna.. mBareng aku ngeti dhewe, jebul luhur bebudene.

    p. Jibus rawuh sakawit bahde langkung, sareng presa Tejarukmi, kandeg tin lakipun. Nuli nyaketi Tejarukmi.

    Tejarukmi la mBok Mayasari ngertos wonten priya rawuh, mundur. mBok Mayasari nuli lengghah, nyembah.

21. **P. Jibus**

    Ora perlu wedi... (panyawangipun dhateng Tejarukmi)

    mBok Mayasari

    tadhah dedka, dalem, Njeng Pangeran. mBoten mangertos menawi panjenengan rawuh. (nyembah)

22. **P. Jibus**

    Ora dadi ngopo mBok... iki sapa?... aku durung nate persa, jare?... sliramu sapa, wong ayu?

    mBok Mayasari

    kula abdi dalem, Tumenggung.

23. P. Jibus

Sing ndak dangu dudu kowe,mBok.. Nanging sing ayu iki... sliramu sapa?

24. Tejarkmi.

Puten dalem sewu... kulo garwo seliripun abdi dalem tumenggung wiraguna.

P.Jibus garwa selire Paman wiraguna?...E..e..e... beja timen paman wiraguna kagungan selir ayune ngungkuli puteri kraton.... Banjur.... Jenengmu sapa, wong ayu?

Tejarukmi

25. Tejarukmi...

mBOok Mayasari

sarengndados selripun Ndara menggng, lajeng sineber Mas Ayu Tejarukmi.. ngaten Njeng Pangeran..

26. P.Jibus

jeneng e apik, jumbuh karo sing nduwe jeneng.... pinter paman wiraguna anggone mundut selir...

27. Tejarukmi.

Punten ndalem sewu, menawi wonten kepareng ndalem kulo ngertos, panjenengan ndalem...

28. P. Jibus

(cepet pamedote) diwanuhaken... aku pangeran jibus, putra dale ingkang sinuwun., Kanjeng sulatan Anyakra Kusuma...

29. Tejarukmi

(mundur nyembah) Tadhah deduka dalem, njenengan pangeran,,

30. P. Jibus

Ora dadi ngapa, Mas AyuTejarukmi...

Anggen ndalem ndangu cekep Tejarukmi kemawon, Njeng Pangeran. Menwai ngaten wau, kula mboten sekeca. Awit kula namung lare ndusun, mboen pantes mawi sesebutan Mas Ayu. Ning nuwu sewu menika, njeng Pangeran.

31. P. Jibus.

Mungguhing aku, nganggo sesebuting Mas Ayu opo ora nganggo, ora ono bedane. Ning luwih pantes menawi nganggo sesebutan, Gusti Bendara Raden ayu... ning uwis ora peru dirembug, pa ta tegese sesebutan? Rak ming kanggo mbedakke drajat lan kalengguhane. Tejarukmi...

32. Tejarukmi

Paring dawuh, Njeng Pangeran.

33. P. Jibus

Opo kowe gelem lan terimo dipun selir paman wiraguna?

34. Tejarukmi

Njeng pangeran, sewu kabejan dhateng kula, ingatasipun kula tiang ndusun Imogiri, Anging anakiun abdi dalem bekel, lajeng dipun kersaaken Ndara wiraguna.

35. P. Jibus

Opo ora ngeman ayu lan enoming citramu?.. satemene ora pantes kowe dadi seliri paman wiraguna sing wis sepuh..

36. MBok Mayasari

(nyela rembug) punten dalem sewu, Njeng Pangeran.... menawi kena dalem njeng pangeran badhe pinanggih Ki Temanggung wiraguna, samangke langgah wonten ndalem ngajeg.

37. P.Jibus

Sekawit pancen aku ep pinanggih aman wiraguna, mbreng aku presa Tejarukmi, niyating atiku beda. Kemudu aku nyawang sesekaran kah ana wiraga...

Hmmm ... Tejarukmi..... Tejarukmi... kena apa aku kalah ndisik karo paman wirguna. Kena dudud aku sing dadi paman wiraguna...

38. Tejarukmi

Ndalem Njeng Pangeran... kulo mboten mangertos menapa ingkang panjenengan dalem ngendikaaken.

39. P.Jibus

Tejarukmi .... kepriye menawa kowe mapan ana pangeranan, ninggal ndalem wiraguna? Kepriye Tejarukmi?

40. Tejarukmi

Kulo garwa seliripun Ndara wirauna, sampun semestinipun menwai kula injih mapan wonten mriki.

P. Jibus

Mula kuwi.. tinimbang dadi selire priyayi sing gapk, ora no alane yen dada selire priyagung Kng isih eom, mangka kagungan kalenggahan dhuwur... piye?.. diikir an ditimbang ndisik ngendikaku iki mau.

41. **Tejarukmi**

Awrat menggahing kula, menawi nindakaken kados pangandikan dalem, Njeng Pangeran.

42. **P. Jibus**

Aku calon Ratu Mataram!!!.... saksurut daem ingkang sinuwun, aku kang gumati Aji.

43. **MBok Mayasari**

Punten dalem sewu, Njeng Pngeran... Mas Ayu Tejarukmi menika garwo seliripun paman dalem, Ndara menggung wiraguna.

44. **P. Jibus**

Aku wis presa!!... mula aku ngersakke mlebu ono pangeranan, supaya luwih mulya uripe ing tembe... piye Tejarukmi?... gelem a ndak pundut selir?

45. **Tejarukmi**

Tadhah deduka dalem, Njeng Pangeran. Kados pundi kula remen wonten mriki.

46. **P. Jibus**

Dadi selire piyayi sepuh? Kaya dene macan ompong, ming gari bisa kerot!!!

47. **Tejarukmi**

Manah kula sampun manteb dados seliripun nDara wiraguna.

48. **P. Jibus**

Oh ... Tejarukmi.... (saget lajeng gendrng nyekar)

49. **Tejarukmi**

nDalem sewu, kula mbote saget nindakaken dhawuh dalem, Njeng Pangeran.

50. **P. Jibus**

mBok mBan... sekseni yaa... dudu aku singmarahi, nanging Mas Ayu Tejarkmi sing njiret penggalihku. (kesah radi kesasa)

P. Jibus kesah. Tejarukmi nututi dumugi pintu.

51. **Tejarukmi**

Njeng Pangeran..!!.. (bali wangsul ing papan sakwit)

Piye mbok, kok dadi ono lelakon kaya ngene...

52. Mbok Mayasari

Mila pangeran setunggal menika Thukmis!!... sampun kondang sager wanita, menapa malih ayu, ingkang mboen ayu kemawon njih dipun kersaaken!.. putrra ratu remen wanita kok njur ming sakkecekele. (erenengang)

53. Tejarukmi

Yen ndara wiraguna persa, apa ora dadi gendra, ta mbok?

54. mBok Mayasari

prayoginipun medal kemawon. Ingkang ngertos rak namung kula.

Wirapatra dhateng (abdinipun P. Jibus)

55. wirapatra

nuwun sewu... menapa leres pajenengan ingkang asma Mas Ayu Tejarukmi?

56. Tejarukmi

Injih leres.... Lha,,, Panjenengan sinten?

57. Tejarukmi

Kagungan kersa mapan?

58. Wirapatra

Dipun dawuhi, Kanjeng Pangeran. Supados mboyong Mas Ayu Tejarukmi, wonten ndalem pangeran.. sakmenika ugi!

59. mBok Mayasari

Eloh... njur niku cara napa?... kok njur ajeng nekad.

60. Tejarukmi

mBoten!!!.. kula aturi matur Njeng Pangeran, yen kula mboten purun!

61. Wirapatra

Gelem mboten gelem, samenika ugi kula boyong!!!

Wirapatra, lajeng ngglandhag Tejarukmi. mBok Mayasari badhe nggondheli ning kalah kuwat. Tejarukmi je-lih-jelih. mBok Mayasari binggung kontrangkantringan. Black out lampu-siseg-

ADEGAN KA-II : PENDHAPI WIRAGNAAN

GENDHING : -

PARAGA : -T. Wiraguna

-Pangeran Alit

-Rd Ayu Arum Ardi

-mBok Mayasari

KETERANGAN : T. Wiraguna lenggah, ngendik kaliyan P. Alit

62. Peng Alit

Cobi paman wiraguna kula aturi menggalih... menapa lepatipun kanjeng Ratu Mas Tinampak, injih ibu kula. Dipun paringi papan lenggah wonten Kraton wetan, ingkang tanpa jalaran saha perkawis cetha. Lajeng, Kraton Kilen kangem lenggah Kanjeng Ratu nBatang. Injih ingkang ibunipun Kangmas Pangeran Jibus. Menapa menika mbotenn nama akal-akalan keawon?

63. T. Wiraguna

Nuwun sew, pangeran. Menawi samun dumgi mriku kulo mboten saget matur. Awit menika perkawis dalem ingkang sinuwun, Kanjeng sultan Anyakarakusuma.

64. T. Danupaya

Kula suwun penggalih dalem ingkang sabar, sampun lajeng kesesa kagungan panyakrabawa awon dhateng kanjeng Ratu mBatang.

65. T. singaranu

Lelampahan ingkang wonten salebeting kedhaton, langkung-langkung perkawis ibu dalem ingkang saklangkung presa ingkang sinnuwun. Kula sedaya menika mboten saget nggagapi menka kersa dalem ingkang sinuwun.

66. Peng Alit

Sakmbotenipun, paman sedaya saget persa pundi ingkang leres, saha pundi ingang mboten leres... malah samennika ingkang sinuwun kepareng misuda kangmas Pangeran Jibus, pinangka Pangeran Adipati Anom, ugi Kaparigan

pathedhan asma Harya Mataram.

Menapa naten menika mboten aya cetha menawi Kanjeng Ratu Mas Tinumpak dipun singkirken deneng Kanejng Ratu mBAtang?

67. T. Wiraguna

Saestunipun menika perkawis dalem, iangkang sinuwun.

68. Peng Alit

Injih kula ngertos, paman.... pramila, paman. Kula nyuwun panyengkuyungipun paman sedaya. Supados kalenggahan Pangeran Adipati Aonom dipun jabe.

T. Danupaya

69. T. Wiraguna

Dipun jebal??.... dipun jebal kados pundi, pageran?

70. Pen Alit

Injih dipun punhut malih!!... sampun ngantos Kangmas Pangeran Jibus ing tembe saget gumati Aji wonten Mataram. Paman presa.. Menawi lekasipun kangmas jibus mboten pantes dados pengayoman, menapa malih keremanipun kasukan mboten medha, nanging malah saya ndadra.

71. T. singaranu

Lajeng bahde mewi cara menapa njabel kalenggahan pangereann Adipati anom? Pepancasan ingkag sampun dipun dhawahaken dening ingkang sinuwun, temtu sampun dipun limbang saha dipun penggalih, saha sinte kemawon mboten saget nganggahi wewenang dalem.

72. T. Wiraguna

Sakestunipun pekewet anggen kula badhe matur... jlaran kula menika jejering parapraja Mataram, kedah nyekuyung sinten kemawon ingkang ngasta panguwaos.

73. Peng Alit

Yen ngaten, panjenengan sedaya mbote kagugan adeg-adegg. Saha saget milahaken leres lan lepat?

74. T. Wiraguna

Innjih menika adeg-adeg kula... nyekuyung ingkag jmeneng Ratu wnten Mataram.

75. Peng Alit

Paman, sepisan malih kula caosi presa. Menawi paman Tumenggung Danupaya, paman singaranu ingkang rumiyen pepatih dalem, sami mboten sarujuk menawi Mataram ing tembe dipung asta Kangmas Jibus. Awt namng badhe ancikancik pucuking eri.

76. T. Wiraguna

Injih... kula pikiripun rumiyen.

Sowanipun Ra Arum Ardi dipun dherekaken mBok Mayasari, radi kesesa

77. T. Wiragna

Ana apa dhiajeng?

78. Ra Ayu Arum ardi.

Tadhah deduka, dalem, Kangmas.... menawi..... menawi Tejarukmi dipun dgandhang tiyang

79. T. Wiraguna

Piye??!... Tejarukmi diglandhang uwong?!!

80. Ra Ayu Arum ardi.

Mekaten ingkang dipun aturaken, mBok Mayasari.

81. MBok Mayasari

Mila mekaten, ndara nggung.. kul ngertos piambak.

82. T. Wiraguna

(nggetem-ngampet duka) sapa sing koma wani ngglandhang Tejarukmi?

83. mBok Mayasari

wirapatra.. abdinipun Njeng Pangeran Jibus.

84. T. Wiraguna

Abdinipun Njeng Pangeran Jibus??... (angles-kendo kanepsonipun)

Kena apa Njeng pangeran Jibus utusan ngglandhang Tejarukmi?

85. mBok Mayasari

jalaran Njeng Pangerean Jibus, presa Mas Ayu Tejarukmi, lajeng ngersakaen mundhut mleet dhateng Pangeranan. Nanging Mas Ayu mboten kersa.

86. T. Wiraguna

Pangeran Jibus

87. Peng Alit

Injih mboten Paman?....Dereng kemawon Mendel anggenipun ngendikakaen Kangmas Jibus....Bibi, sinten Tejarukmi ingkang dipun glandhang menika?

88. Rd Ayu Arum Ardi

Tejarukmi menika, garwo seliripun anem Kangmas Wiraguna.

89. Peng Alit

O,....Samenika Paman Wiraguna ketaman piambak, menapa lekasipun Kangmas Jibus. Sampun saya kawistara lekas ingkang ngaten mboten saget dados pengayoman. Wonten lelampahan kados ngaten menika, menapa Paman, naming badhe kendel? Pasrah dhateng kawontenan? Menapa injih ngaten?

90. T. Wiraguna

Sekawit manah kula kados kebrongot, mireng wonten tiyang murang tata!.

Sareng tiyang wau utusanipun Njeng Pangeran Jibus, ical daya kewanen kula.

91. Peng Alit

Nuwun sewu, saestunipun menika dede perkawis kula. Nanging menawi kepareng kula nderek cawe-cawe. Paman.... Panjenengan menika senopati perang, ingkang kulina kekeceh getihing mengsah, ngadhepi perkawis ingkang saklangkung awrat. Kenging menapa penggalih panjenengan dados ringkih?..Tejarukmi dipun glandhang menika dados pengina, sampun ngidak ajining dhiri. Kala mangsa ajining dhiri kasenggol kemawon sampun muntab, menapa malih garwanipun dipun glandhang.

92. T. Wiraguna

Lajeng kados pundi anggen kula tumindak?

93. Peng Alit

Munjuk pelapuran dhateng ingkang sinuwun.

94. T. Wiraguna

Munjuk dateng ingkang Sinuwun?....Menawi....

95. Peng Alit

(*cepet panyambunge)* Menawi ajrih, kula dherekaken. Menawi mboten wani matur, kula ingkang matur wonten ngersa dalem...Kados pundi, Paman?

96. Rd. Ayu Arum Ardi

Injih, Kangmas....Leres ngendikanipun Njeng Pangeran Alit. Unjuk pelapuran kemawon, Kngmas.

97. Peng Alit

Njih menawi ngaten...nanging panjenengan ndalem ingkang munjuk lo Pangean.

98. Peng Alit

Injih...Kula ingkang munjuk. Mangga sesarengan sowan.

99. T.Wiraguna

Mangga kula dherekaken, Njeng Pangeran.

Peng Alit saha T.Wiraguna bidhal. Rd Ayu Arum Ardi lan Mbok Mayasari lajeng mlebet. Lampu Black Out-sigeg-

ADEGAN KA-III : PANGERANAN

GENDHING : -Sedhih.

PARAGA : -Peng Jibus

-Tejarukmi

-Wirapatra

100. P.Jibus

Ora ana tegese kowe nangis...Nggetuni sing wis kelakon iku muspra. Tejarukmi....Aku nelaken panrima, merga kowe bisa gawe mareming penggalihku.

101. Tejarukmi

(*tasih kaliyan nangis)* Tetela lekas dalem mboten pantes dipun tindakaken priyagung luhur...Ngungkuli sato wana ingkang ngelak memangsan.

102. P.Jibus

Aku ora bakal duka, kowe matur apa wae....Aku diarani kewan alas sing daka-dakah entuk mangsa, ora arep duka... waton kowe tetep ana sandhingku kene.

103. Tejarukmi

Oh,...Ndara nggung....Kula nyuwun pangaksama,..merga mboten kumawi nduwa kamurkanipun sima galak ingkang paes jalma...Oh,..ndara Nggung....

104. P.Jibus

Kena apa kowe nyebut Paman Wiragunna?....Apa seneng dadi selire piyayi sepuh?

Apa kaprawiranku, kadigdayaku kalah karo Senopati Sepuh si Wiraguna?

Sakkarepmu,...sakkarepmu....Janji kowe tetep bisa gawe mareming atiku.

105. Tejarukmi

Oh,...Ndara Nggung....(*tetep nangis sesenggukan)*

Sowanipun Wiraptra.

106. Wirapatra

Kula ingkang sowan, Njeng Pangeran.

107. P.Jibus

Ana apa, Wirapatra?

108. Wirapatra

Wonten utusan saking Kraton, panjenengan ndalem dipun timbali ingkang Sinuhun.

109. P.Jibus

Kira-kira ana apa, Wirapatra?...Ingkang Sinuwun nimbali aku?

110. Wirapatra

Menika kula ingkang mboten mangertos, Njeng pangeran.

111. P.Jibus

Yoh...yen ngono aku ndak sowan....Wirapatra...Jaganen Tejarukmi aja nganti lunga. (*dateng Tejaruki-nyakket)* Tejarukmi...Aku mundhut pamit, ssamengko yen aku kundur atimu wis gelem nampa rawuhku.

112. Tejarukmi

(mlengis sengit, senadyan nangis)

P. Jibus bidhal. Wirapatra wonten nriku, alon-alon nyaketi Tejarukmi. Tejarukmi gage anggenipun nebih. Black Out-sigeg.

ADEGAN KA IV- : PEDALEMAN MATARAM

GENDHING : -

PARAGA : -Sultan Agung

-Peng Alit

-T.Wiraguna

-Peng Jebus

KATERANGAN : Sultan Agung pinuju gerah, lenggah. Peng Alit saha T.Wiraguna sampun sowan, T.Singaranu ugi T. Danupaya.

113. Peng. Alit

Sakestunipun mboten naming menika, nanging tasih kawula dalem ingkang kados dipun alami Paman Wiraguna.

114. Slt. Agung

Pangeran Alit....Wiwit unjuk aturira, yen ingsun surasa mojokake Pangeran Harya Mataram. Pojoking atinira kasisiban rasa meri marang sedulure werdha.

115. Peng Alit

Babar pisan mboten Sinuwun. Menapa Ingkang kula aturaken, awit reraosanipun nara praja saha kawula dalem Mataram, Sinuwun.

116. Slt. Agung

Apa hiya ngono, Wiraguna?

117. Peng Alit

(suka sasmita dateng Wiraguna, supados nyengkutung aturipun)

118. T. Wiraguna

(badhe matur mandeg mangu) Non,. Noninjih, Sinuwun.

Sowanipun Pangeran Jibus, cingak awit ing mriku sampun sowan P. Alit lan T.Wiraguna. Nyembah, lenggah.

119. P. Jibus
Punten ndalem, randat sowan kula, Sinuwun.

120. Slt. Agung
Ora dadi ngapa, Harya Mataram ....

121. P. Jius
Kpareng ndalem nibali kua, mangka ing mriki sampun sowan Dhimas Pangeran Alit saha Paman Wiraguna.

122. Slt. Agung
Jibus....Apa bener aturane Wiragunna, yen sira mbradatake selire Pamanira Wiraguna?

123. P. Jibus
(*nggragap, mencereng mresani Wiraguna)*

124. Peng Alit
Kangmas.. Panjenengan ndalem dipun dangu Ingkang Sinuwun.

125. P.Jibus
Aku wis ngerti!....

126. Slt. Agung
Bener ora unjuk pelpaurane, Wiraguna?

127. Peng Alit
Sampun kathah kawula Mataram ngertos ingkang panhenengan ndalem tindakaken, kangmas.

128. P. Jibus
Non,..non,..noninjih, Sinuwun.

129. Slt. Agung

Jenenge, Tejarukmi...Bener tejarukmi?

130. P.Jibus

Kasinggihan, Sinuwun.

131. Slt. Agung

Sira iku kepiye ta, Jibus....Sira Ingsun gegedhang gumanti Aji, mula Ingsun Wisudha Pangeran. Ingsun paringi, opo sebbe. Piwulangan luhue. Sira dhemen mbradatake bojoning liyan. Seneng sesukan sing ora ana tanjane. Menawa mbesuk Jumeneng ratu, banjur kepiye kawulanira Mataram.

132. Peng Alit

Ingkang kula kuwatosaken. Menapa samangke kawula dalem Mataram badhe pitados dhateng lampahing peprintahan, menawi lekasipun ingkang nglampahaken peprintahan nerak pranatan, mbujung kersanipun piambak.

133. Slt. Agung

Bener kang diaturaken Kadangngira Pangeran Alit...Piye, Jibus...Sira bisa ngowahi tumindakira kang ora bener iku, apa ora?....Yen Sira tetep kaya ngono wae. Ora bisa marenni anggone tumindak murang, kalenggahan Pangeran Ingsun pundhut.

134. P. Jibus

Injih,....

135. Slt. Agung

Injih, Piye?....Abot kalenggahan apa abot nuruti playuning ati kang luput?

136. P.Jibus

Kula nderek kersa dalem...

137. Slt Agung

Menawa Sira nderek Ingsun...Saiki balekna, Tejarukmi ana tangane Wiraguna.

138. P. Jibus

Sendika..

P. Jibus lengser, liwat sisihipun Wiraguna, sekedap kendel nyawang wiraguna kanthi membeng duka. Wiraguna ingkang dipun presani ajrih, ndingkluk. P.Jibus sampun kesah, lampu Black Out-Sigeg-

ADEGAN KA-V- : NDALEM WIRAGUNAN

GENDHING : -

PARAGA : -T. Wiraguna

-Rd Ayu Arum Ardi

-Peng Alit

-Peng Jibus

-Tejarukmi

KETERANGAN : T. Wiraguna njegreg, lenggah ing sandhingipun Garwo. Peng Alit jumeneng, penggalih banter, kagol mergi cabar mitenah P.Jibus.

139. Peng Alit

Saya ketingal menawi Ingkang Sinuwun mban cinde, mban siladan

140. T. Wiraguna

Ingkang Sinuwun mila wicaksana.. Sedaya kakersaken amrih prayoganipun.

141. Peng Alit

Tumrap panjenengan mila sae, wicaksana.. Nanging menggahing kula kawistara kasok tresnanipun dhateng Kangmas Jibus tinimbang kula. Sampun, Paman....Kula nyuwun pamit... *(sengil lajeng kesah)*

P. Jibus dhateng, duka-duka.

142. P.Jibus

Paman Wiraguna!!!!....Kabar ingkang sumebar menawi Tumenggung wiraguna senopati perang, sekti mandra guna, kendel nrajang barisaning mungsuh. Jebulipun kabar wau ngayawara!!....Ora ana buktine...Jarene senopati perang,

nyatanipun atine ming samenir, ora wani nggetih, adu areo oadha dene milang tatu. Wanine ming wadul, cara bocahe, tumbak.

143. T. Wiraguna

(lenggah njegreg tumungkul)

144. P. Jibus

Kenging napa sampeyan ndadak matur Ingkang Sinuwun perkara Tejarukmi!!..Kenging napa Man?..Napa sampeyan wedi ngrebut Tejarukmi saking tangan kula?...Mbok eling Man... Nalika selir sampeyan sing jeneng Roro Mendut dibradatke Prancitra. Sampeyan oyak nganti tekan pinggir sowangan Opak. Pranacitra sampeyan tentang perang tandhing, lan wusanane Pranacitra mati dening tangan sampeyan...Lha enggih mawin Pranacitra kalah, wong dudu prajurit...Lha nek sakniki Tejarukmi kula bradatke, sampeyan ora nantang kula?..Wanine ming wadul, njur seneng nek kula kedukanan Ingkang Sinuwun.

145. T. Wiraguna

(gojaag-gajeg wedi) Sejatosipun,...

146. P.Jibus

(cepet pameddhote) Mun,.. empun rasah matur,, kula ngerti karep sampeyan... Sampeyan rak butuh baline Tejarukmi, ta?.. Enggih ta?....Smpun semelang mesthi kula wangsulake!!!....(nimbali Wirapartra) Wirapatra!!!....

Wirapatra sowan nggandheng Tejaruki.

P. Jibus nyaketi, nuli ngasta tanganipun Tejarukmi kabeta nengah. Tejarukmi mboten saget swala, wontenipun kembik-kembik nangis..

147. P. Jibus

Paman Wiraguna!!.. Niki Selir sampeyaan sing ayu kula kundurake!!!

Tejarukmi ndeprok wonten ngajengipun T. Wiraguna. Rd Ayu Ardi menyat saking palenggahan badhe nyaketi tejarukmi, gage dipun candhet Wiraguna/ Lajeng wangsul lenggah malih. Tejarukmi saya sesenggukan anggenipun nangis.

148. P. Jibus

Sasampunipun sampeyan tampi, tegese kula mpun ora duwe utang kalih sampeyan. Sampeyan saniki seneng merga menang. Ning mbesuk menwi kula kelampahan jumeneng Ratu onten Mataram, sampeyan lagi ngerti sapa satemene Harya Mataram!.. Mpun kula kundur!!...(*mlaku dua langkah kendel-mbalik)* O,. Nggih onten sing kelepyan... Paman Wiraguna.. sampeyan ampun opyak, menawi Tejarukmi saiki wis dudu Tejarukmi nalika tasih onten Wiraguna...mpun kula kundur.

P. Jibus kundur dipun dherekaken Wirapatra. Tejarukmi saya sesenggukan anggenipun nangis. Ilustrasi luntur.

149. Tejarukmi

(nangis) Tadhah deduka dalem, Ndara Nggung.. Kula tiyang ingkang ringkih mboten saget nduwa kuradaning kanepson, saengga kajamah ajining wanita..Oh Ndara Nggung,,saestu kula nyuwun pangapunten.. Ndara Nggung...

T. Wiraguna ngampet duka, Mendel, ngeget lathi, mencereng mresani Tejarukmi. Alonn ngadeg, ngunus keris badhe angge merjawa Tejarukmi. Rd Ayu Arum Ardi nggondheli ilustrasi kencengm. Kasambung panutup.

-THE END-


TIM
PENGEMBANGAN
KETHOPRAK
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN 2

KORBANING GEGAYUHAN

Nano Asmorodono



"KORBANING GEGEYUHAN"

Paraga

1. KI DEMANG DLIRING :
2. LURAH JOMPONG :
3. LURAH KLEYENG :
4. ADIAPITO ELARMANYURO :
5. PATIH SMOROKANDHI :
6. DEMANG PLECING :
7. LURAH POLONG :
8. NYI DEMANG PLENCING :
9. RARA MANGGAR :
10. LIK CEMPLIK :
11. BAGUS LONTAR :
12. WONG – WONG DESO :

Korbaning Gegayuhan

NO	PARAGA	UMUR	KARAKTER/WATAK
1.	Adipati Elarmanyuro	30 - 35	Rongeh
2.	Patih Smorokandhi	55 - 60	Sumanggem
3.	Demang Plencing	45 - 50	Kemaki – Ngolor - Keminter
4.	Demang Polong	40 - 45	Ela – elu
5.	Demang Dliring	45 - 50	Wicaksana – Jujur
6.	Lurah Kleyang	35 - 40	Sumanggem
7.	Lurah Jompong	35 - 40	Sumanggem
8.	Nyi Demang Plencing	35 - 40	Sabar – Judes
9.	Rara Manggar	18 - 20	Alus – Rada Manja
10.	Lik Cempluk	30 - 35	Humoris
11.	Bagus Lontar	20 - 25	Jujur
12.	Wong – wong deso	20 - 40	Lugu

ADEGAN : KA I. PLATARAN KEDEMANGAN WUKIR SARI

SWASANA : KENCING

IRINGAN : PENCAK MANDO – MANDO KADO

PARAGA : 1. KI DEMANG DLIRING

2. LURAH JOMPONG

3. LURAH KLEYANG

4. WONG – WONG DESA

PROPERTI : PEDANG – TONGKAT

KATRANGAN : a. layar pun buka lampu remeng – remeng tiyang – tiyang kademangan Wukur Sari sami gladen olah bela diri ingkeng dipun gladi dening Lurah Jompong. Gladen menika dipun tind hakaken kanti Siluit.

b. Mlampah akon Demang Diring, Luruh Kliyang, Jompong

01. LURAH KLEYANG

(Sareh – Cetha) Ki Demang, Menapa kepareng kuda bade nyuwun pirsa?

02. KI DEMANG DLIRING

(Sumanak) lho, ... lha iya kena wae..., ko. Arep takon apa dhi lurah Kleyang?

03. LURAH KLEYANG

(Sareh – Cetha) Yek-tosipun para sanak kadhang kademangan keping ngertos sambet kaliyan anggenipun sami gladen olah bela diri menika? Menapa kademangan Wukir Sari bade wonten Perang? Menapa wonten rerusuh?Teka sanak kadhang kademangan, mliginipun para taruna kapurih sengkut anggenipun sami gladen Olah bela diri?

04. KI DEMANG DLIRING

(Sareh – Wibawa) Pitakonmu kuwi pancen nalar. Nanging ngertiya Lurahe? Kademangan Wukir Sari kene iki ora bakal ana rerusuh. Apa meneh perang.

05. LURAH JOMPONG

(Nyahut rembug) Lajeng mengku kersa menapa? Dene para taruna kademangan Wukir Sari supados gladen saben diantenipun Ki Demang Dliring?

06. DEMANG DLIRING

(Sareh – Cetha) Sak-temene gladen apa kuwi mesti bakal gede pitakone. Gladi utawa nglatih bathin. Piklehe bakal saya menep pikire. Nglatih ngelih. Dudu mung ngelihe sing dirasake. Nanging bisa meper hawa nefsu. Banjur yen gladen olah bela raga kaya sing dilakonin dening para taruna. Pikolehe jiwa keng sehat. Kemangka jiwa keng sehat kuwi bakal tinemu nalar sing sehat uga.

07. LURAH JOMPONG

Injih Ki Demang. Menawi ngaten sak-menika kula sampun ngertos gamblang. Menawi gladen menapa kemawon menika pranyata katah pikolehipun.

08. LURAH KLEYANG

Ingkeng baku rak mboten bade wonten perang ta?

09. DEMANG DLIRING

Nanging senadyan ora ana perang? Kowe kabeh tak jaluk keng padha waspada. Jalaran kahanan kuwi ora mesti. Sak – iki tentrem sesuk sapa ngerti? Mula waspada.

(mantep – Cetha) W a s p a d a ...!

LAMPU BLACK OUT – MLEBU ADEGAN KA II

ADEGAN : KA II. DALEM KADIPATEN LEMAH ABANG

SWASANA : AGUNG

IRINGAN : AGUNG

PARAGA : 1. ADIPATI ELARMANYURO

2. PATIH SMOROKANDHI

3. DEMANG PLENCING

4. DEMANG POLONG

PROPERTI : LAYANG

KATRANGAN : a. Adipati Elarmanyuro maos serat. Ketingal jibeg penggalihipun. Lajeng sami pun rembag.

01. DEMANG PLENCING

(Nyembah - Alun) Nyuwun pangapunten Kanjeng Adipati Elamanyuro. Sak-sampunipun maos nawala kok lajeng ketingal jibeg penggalih dalem menika wonten perkawis menapa Kanjeng?

02. ADIPATI ELARMMANYURO

Ngertiya Demang Plencing. Isine nawala ngadhakake menawa Sinuwun Gedroyono sak-eki keng nglintir kawibawan dalem kanjeng Sinuwun Prabu Hamangku Praja, keng wis lereh keprabon damparing Kraton Bawono Langgeng.

03. DEMANG PLENCING

Lajeng ingkeng damel legeging penggalih dalem menika menapa?

04. ADIPATI ELARMANYURO

Aku ora dikeparengake sowan ana ing Kraton Bwana langgeng. Kemangka keng nggangkat aku minangka adipati ana ing kadipaten Lemah Abang kene iki hiya Sinuwun Hamengku Praja.

05. DEMANG POLONG

(Nyembah - Alus) Nyuuwun pangapunten Kanjeng. Menawi kepareng kula ngertos... Sinten ingkeng mboten ngepareng-aken sowan wonten Kraton Bawon Langgeng ?

06. ADIPATI ELARAMANYURO

(Megeg napas - Cetha) Hem, ... Kanjeng pangeran Prabangkoro

07. DEMANG PLENCING

Kanjeng pengeran Prabangkoro menika sinten?

08. ADIPATI ELARMANYURO

(Cetha) Kanjeng pangeran Prabangkoro kuwi kadhang sepuhe kanjeng pangeran Gendroyono, mijil saka garwo selir. Mula kanjeng pangeran Prabangkoro keng mijil sepuh rumangsa duwe wenang nglintir dampar Bawana Langgeng. Nang-ing pranyata keng jumeneng ana ing Bawana Langgeng sak-iki kanjeng pangeran Gendroyono. Dadi kanjeng pangeran Prabangkoro bakal jumeneng uga ana ing Bawana Langgeng. Para Adipati supaya nyengkuuyung Klebu Kadipaten Lemah Abang kene iki.

09. DEMANG PLENCING

(Mikir – Lega) Em,... ngaten ta larahipun. Yen ngaten menika perkawis kulawangsa Bawana Langgeng. Dadon jume-nengipun Sinuwun Gendroyono menika ugi dereng pun sarujuki dening para Sentana Bawana Langgeng? Ateges jume-nengah kala wau dereng sah. Des, ! Kadipaten Lemah Abang taksih gadah pilihan bade nyengkuyung sinten? (Dhateng Demang Polong) Hiya Dhi Demang Polong?

10. DEMANG POLONG

(Mantep) Pas ! Leres!

11. ADIPATI ELARMANYURO

Nanging keng ngangkat aku minangka Adipati ana ing Lemah Abang kuwi Kanjeng Sinuwun Gendroyono Demange Plencing.

12. DEMANG PLENCING

Amergi penjenengan pun betahaken nyungkuyung jumenengipun ingkeng Sinuwun Gendroyono. Menawi mboten? Tangeh lamun ingkeng Sinuwun misada penjenengan minangka pengayomaning kawula Lemah Abang Kaliyan malih jumeneng penjenengan menika ugi dipun sengkuyung nayaka praja saha kawula Lemah Abang (Dhateng Demang Polong) Bener ora Dhi Demang Polong ?

13. DEMANG POLONG

(Mantep) Leres!

14. ADIPATI ELARMANYURO

(Mendhel - Mikir) Hiya, ya ... Sak-iki miturut wawasanmu kepiye Demange?

15. DEMANG PLENCING

Menawi saking wawasan kula? Menika namung wawasan lo Kanjeng? Sarehning jumenengipun Sinuwun Gendroyono menika sakperangan punggawa lan entana mboten nyengkuyung. Ateges Kadipaten Lemah Abang taksih gadah pilihan.

16. ADIPATI ELARMANYURO

(Cepet nyahut) Pilihan sing kepiye?

17. DEMANG POLONG

(Mantep-Cetha) Milih bade nyengkuyung Sinuwun Gendroyono menapa Njeng pangeran Prabangkoro

18. DEMANG PLENCING

(Cepet nyahut - Mantep) Langkung prayogi mboten nyengkuyung kekalihipun. Kadipaten Lemah Abang dados bumi ingkeng merdika. Ora kereh sapa – sapa.

19. ADIPATI ELARMANYURO

Aku kok ora mudheng omonganmu ta ? Merdika piye?

20. DEMANG POLONG

(Cetha) Mendireng pribadi.

21. DEMANG PLENCING

(Mantep) Leres! Aturipun Demang Polong

22. ADIPATI ELARMANYURO

(Mendhel sekedhap - Mikir) Banjur ngeneni nawala saka kanjeng pangeran Prabangkoro?

23. DEMANG PLENCING

Perkawis menika mboten sisah dipun penggalih. Ingkang baku sak-menika nyusun kekiyatan kangge mandering pribadi.

24. ADIPATI ELARMANYURO

(Mikir jero) Em, ... Hiya, ya...? Yen ngono Demange Polong. Timbal ana Rekyana Patih Smorokandhi.

25. DEMANG POLONG

(Nyembah) Ngestokaken dhawuh?

Demang Polong lajeng nimbali patih Smorokandhi.

Demang Plecing nyaket Adipati Elarmanyuro, Ketinga bisik – bisik.

Sowanipun patih Smorokandhi kaliyan Demang Polong.

26. PATIH SMOROKANDHI

(Nyembah - Alus) Dhawuh dalem nimbali kula Kanjeng ?

27. ADIPATI ELARMANYURO

Bener. Wiwit dina iki kadipaten Lemah Abang uwal saka Bawana Langgeng.

28. PATIH SMOROKANDHI

(Radi nyingak) Uwal kados pundi Kanjeng?

29. DEMANG PLENCING

(Cetha) Mandering pribadi. Mboten kereh Bawana Langgeng.

30. PATIH SMOROKANDHI

(Kaget) Demange Plencing. Kowe kuwi nek matur mbok aja mator matur. Ning matur sing ngganggi wewaton?

31. DEMANG PLENCING

Atur kula menika kanti wewaton ndara Ptih. Jumenengipun Sinuwun Dendroyono niku mboten pun sarujuki dening punggawa lan Sentana Bawana Langgeng. Ateges Bawana Langgeng sampun mboten dados punjering peprintahan. Mula kersanipun Kanjeng Adipati badi Mandering pribadi. Ora kebawah keprentah sapa wae.

32. PATIH SMOROKANDHI

Mandireng kuwi sing arep kanggo kekuatan wae apa.

33. DEMANG PLENCING

(Cepet – Mantep) Lho, ... ginanipun menapa nggadahi kawula.

34. PATIH SMOROKANDHI

Demange Plencing. Kowe kok njur ngembet kawula. Iki perkara keprajan lho? Ora ana sambunge marang kawula.

35. DEMANG PLENCING

Onten mawon. Kuncaraning praja lan katentremaning praja niku ora mung tanggung jawabe nayaka praja. Nanging kawula ugi nggadahi tanggung jawab. Awit menawi wonten makmuring praja niku kawula nggih melu ngrasakake jare.

36. ADIPATI ELARMANYURO

Bener ature Demang Plencing. Aku sowan ana ing Bawana Langgeng ora wurung ya mung direh. Biyen pancen Lemah Abang klebu andhaharing Bawana Langgeng. Nanging sak-iki wis ora ana pengayoman keng ngayomi Lemah Abang. Jalaran Sinuwun Gendroyono anggone nglintir Sinuwun Hamengku Praja ora sah. Ora disengkuyung dening punggawa lan Sentana Bawana Langgeng. Dadi Bawana Langgeng wis kudu punjering peprintahan meneh Mula kadipaten Lemah Abang Wiwit dina iki dadi bumi keng merdeka.

37. PATIH SMOROKANDHI

(Nyembah) Nanging kula aturi menggalih kanti wening Kanjeng. Kadipaten Lemah Abang menika namung Kadipaten ingkeng alit tebahanipun Lajeng kados pundi ing mangke menawi Bawana Langgeng ngantos ngginkaken kekiyatan nggecak prang Menapa mboten mesakaken kawula dalem Kanjeng. Kersa penjenengan bade muktekaken kawula malah saget damel sengsaraning kawula.

38. DEMANG PLENCING

(Nyembah rembug) Menika namung gumantung nayaka praja Lemah Abang.

(Nyembah) Nyuwun pangapunten Kanjeng. Menawi wonten nayaka praja. Menapa malih ikeng caket dateng penjenengan dalem manahipun alit, ajrih mboten wanin nggetih. Injih mboten bade kelampahan gegeyuhan dalem muktikaken kawula.

(dhateng Demang Polong) hiya ora dhi Demang Polong.

39. DEMANG POLONG

(Mantep) Leres. Cocok!

40. PATIH SMOROKANDHI

(Radi sengol) Demang Pleching ! kowe nyindir aku ya!?

(Radi Mangkel) Aturmu ngersane Kanjeng Adipatu kuwi tlonjonge kowe dewek ku ora wani nggetih! Cilik atiku lan jirih ! Hiya ta? Sak-iki dasarmu apa kowe matur kaya ngono kuwi heh?! Apa?!

41. DEMANG POLONG

Dasare wong sing rumangsa kuwi mesti krasa ....

42. PATIH SMOROKANDHI

(Nyentak) Meneng! Aku ora rembugan karo kowe! (Dhateng Demang Plencing)

Demang Plencing ! aturku ana ngersane kanjeng Adipati kuwi merga ngerti kahanane kawula Lemah Abang. Keng lagi ngrasake kahanan sing ora nyenengke Ngreksa uripe.

43. DEMANG PLENCING

(Nyahut – Cetha) Mila gegayuhanipun kanjeng Adipati menika namung bade ngentasaken kawula saking juranging kasangsaran.

44. PATIH SMOROKANDHI

(Cepet nyahut – Mangkel) Ngentaske kawula apa malah gawe sengsaraning kawula Bawana Langgeng kuwi kraton gede. . . Lembah Abang kene iki mung kadipaten cilih. Apa ora teges Sulung mlebu nggeni menawa ngadepi Bawana Langgeng.

45. ADIPATI ELARMANYURO

(Nyentak) Cukup! Gegayuhanku mandharing pribadi kudu kaleksanan! Lan perkara iku, abang ijone tak pasrajake Demang Plencing.

LAMPU BLACK OUT – MLEBU ADEGAN KA 111

ADEGAN : KA III. KADEMANGAN PLENCING

SWASANA : LUMRAH

IRINGAN : ILUSTRASI SULING/REBAB

PARAGA : 1. DEMANG PLENCING

2. NYI DEMANG PLENCING

3. BAGUS LONTAR

PROPERTI : TEH POCI - NYAMIKAN

KATRANGAN : a. Lampu padang Demang Plencing sampun lungguh leyeh – leyeh onten kursi males.

b. Nyi Demang medal bekta wedang kaliyan nyamikan.

01. NYI DEMANG

(Kaliyan ngeling wedang - Santai) Ning nggih ati – ati lo Ki Demang.

Dipasrahi abang ijoning Kadipaten niku ora gampang. Ana mlesete sitik mawon ora mung awake dhewe sing cilaka. Nanging uga saget gawe sengsarane kawula.

02. KI DEMANG PLENCING

(Ngombe wedang) Wes ngerti ! Ra sah ngguroni ! kowe karo aku kuwi pinter aku. Pengalaman ya pengalaman aku. Nd-hadhak ngandhani ! (Mangan nyamikan)

03. NYI DEMANG

Kula niku percaya nek sampeyan piyayi sing mintir tur pinter. Okeh pengalamane Ning kabeh wau kula namung dapur ngemutke. Njer kula ugi gadah wajib ngemutke...

04. DEMANG PLENCING

(cepet medot rembug) Wis ta! Aku kuwi wis ngerti apa sing bakal tak tindhake. Sak – iki undangen Bagus Lontar kana.

05. NYI DEMANG

Ken napa ta?

06. KI DEMANG PLENCING

(sengol) Wis ta! Di kongkon kok mesti kakeyan takon lo !

07. NYI DEMANG

Nggih, nggih! (Ngundhang Bagus Lontar - Sero) Le, ... Timbali bapakmu,...!

08. BAGUS LONTAR

(Wangsulan saking njero - Sero) Nggih ! sekedap,.. !!

Bagus Lontar dhateng .

09. BAGUS LONTAR

Onten napa Yung ?

10. NYI DEMANG

Kene Le.. lunggug kene. Ditimbali bapak.

11. BAGUS LONTAR

Nggih Yung ... (Lungguh) Onten napa Pak?

12. DEMANG PLENCING

Bapak dipercaya dening kanjeng Adipati Elarmanyuro kudu bisa makmurake kawula Lembah Abang klebu kula wangsa Kademangan. Mula kowe bakal tak sraya menyang Kademangan Wukir Sari. Kandha-a marang wakmu Demang Dliring supaya menehi ngerti para Lurah lan Demang uga sanak kadhang Dliring.

13. BAGUS LONTAR

Perkawis menapa?

14. DEMANG DLIRING

Ngenani gegayuhane kanjeng Adipati keng bakal mandering pribadi uwal seka panguwasaning kraton Bawana Langgeng. Mula, kanggo kaleksanan gegayuhane kanjeng Adipati? Mbutuhake pengorbananing kawula. Jer basuki maya beya. Dadi kabeh kawula anggone pasok bulu bekti wiwit dina iki kudu ditikelake.

15. NYI DEMANG

(Nyahut rembug) Mangke rumiyin Ki Demang. Sampeyan niku pripun ta?

Kudune ngerti yen kawula Lemah Abang mudhune kademangan sak-niki niku nembe nandhang prihatin. Nandhang kecingkrangan. Dinggo mangan wae abot. Merga napa – napa larang. Reregan mudhak kabeh. Lha ko malah anggone pasok bulu bekti ditekelake nniku pripun? Niku sing dhawuh kanjeng Adipati napa sinten?

16. DEMANG PLENCING

Wis ta ra sah iyig ! Wong wedhok kuwi ngertine apa? Swarga katut neraka nunut.

17. NYI DEMANG

(Radi mangkel) niku semboyane piyayi sing cupet nalare Ki Demang.

Nganggep nek wong wedhok mung kanca wingking. Ning ....

18. DEMANG PLENCING

(Cepet medhot rembug) Wes ta meneng ! (Dhateng Lontar) Lontar. Ra ras ngrungoke omonge Biyungmu. Sak – iki enggal budala menyang Dliring. Kandha-a apa sing tak-kandhake, iki wau.

19. BAGUS LONTAR

Nggih.

LAMPU BLACK OUT, MLEBU ADEGAN KA IV

ADEGAN : KA IV. TAMAN WUKIR SARI

SWASANA : GUMIYAK - ROMANTIS

IRINGAN : GENDHING DOLANAN

PARAGA : 1. LIK CEMPLUK

2. MANGGAR

3. BAGUS LONTAR

4. KI DEMANG DLIRING

5. LURAH JOMPONG

6. LURAH KLEYANG

KATRANGAN : a. Lik Cempluk ngertos manawi Rara Manggar sengkel manahipun jalaran rumaos dipun blenjani janjinipun dening Bagus Lontar pacanganipun. Lajeng pun goda.

01. LIK CEMPLUK

Onten napa ta, mas rara Manggar? Kok mbesenget mawon.

02. RARA MANGGAR

(Sengol) Ora ana apa – apa kok lik.

03. LIK CEMPLUK

I,... yak. Ora ngandhel.

04. RARA MANGGAR

(Senggol) Tenan kok lik. Ora ana apa – apa!.

05. LIK CEMPLUK

O, ... ngerti kula, mas Rara Manggar mesti mangkel kaliyan, ..

06. RARA MANGGAR

(cepet munggel)mangkel karo sapa?

07. LIK CEMPLUK

Ha, nggih mangkel kalih niku ?

08. RARA MANGGAR

(cepet nyahut)Ha, hiya sapa ?

09. LIK CEMPLUK

(Mantep - Cetha) Harjuna Kademangan. Alias Bagus Lontar. Injih Ta? Kula sukani ngertos Mas Rara. Priya niku ren di sukani ati, hu, ... Nggangkrik – ngkrik. Mula harjuna penjenengan niku ya kudu digawe supaya tundhuk.

10. RARA MANGGAR

Carane piye ya Lik?

11. LIK CEMPLUK

Nyuwun sewu. Carane. (Cempluk lajeng mbisiki) Pun mangke rak njur tundhuk Bagas Lontar dhateng. Rara Manggar ngingkir. Lik Cempluk lajeng kesah.

12. BAGUS LONTAR

(Alus) Manggar , ...

13. RARA MANGGAR

(Mlengos – Sengol) Huh,..!

14. BAGUS MANGGAR

(Kaget)Lo, .. Ana apa kok nyingkur Manggar ?

15 RARA MANGGAR

(Sengol - Nyingkur) Panjenengan ora rumangsa ta?

16. BAGUS LONTAR

(Taksih radi bingung) Rumangsa ngapa ta, Manggar?

17. RARA MANGGAR

(Senggol – taksih nyingkur) Panjenengan janji apa kao aku ?

18. BAGUS LONTAR

(Ngungun) Janji apa ta?

19. RARA MANGGAR

(Taksih nyingkur - Sengol) Mesti lali ! Piyayi kakung kuwi mesti ngono kuwi to?!

Angger – angger mesti tambuh ! Etok – etok lali! Huh ! Mangkel aku!

20. BAGUS LONTAR

(Nyaket)Lo, .lo, ...lo... Ya aja njur mangkel ngono kuwi ta ?

21. RARA MANGGAR

(Sengol – Mlampah nebih) Yo, ben ! Salahe,...

22. BAGUS LONTAR

(Cepet nyahut) Salahku apa, cah ayu ? mbok aja gampang mangkel. Gelis tuwo lo.

23. RARA MANGGAR

(Senggol) Sak-karepku ta?! Mangkel kok ora oleh! Tuwa ya ben!

24. BAGUS LONTAR

(Alus - Ngrayu) Sing kandha ora oleh mangkel kuwi sopa? Ayo ta. Mbok aja nyingkur ngono kuwi. Wis? Mangkel tenen? Ya wis. Yen pancen sliramu mangkel tenan marang aku. Nek ngono ora ana ngunane aku nemoni wong mangkel. Wis aku bali !

Bagus Lontar bade kesah nanging pun gondeli dening Rara Manggar.

25. RARA MANGGAR

(Nggondeli - Manja) E, ...e..,e.. kosik ta kakang. Ngono wae nesu lo. Jare ne gampang nesu kuwi gelis tuwa? Aku mung ...

26. BAGUS LONTAR

(Nyingkir - sengol) Hayoh culke ! Ora usa nggondeli. Tak rewangi adoh – adoh teka kene kok mung diungkurke. Di nesoni ! Wis culke ! Aku arep bali!

27. RARA MANGGAR

(Alus –Ngrayu) Wis,... nesu tenan,..? Ya wis yen pancen nesu tenan. Aku ya ora apa-apa kok dinesoni. Mangga nek ajeng kondur!

Rara Manggar lajeng bade kesah. Pun tututi Bagus Manggar.

29. BAGUS LONTAR

(Nypeng tanganipun Manggar) E,... kosik ta cah ayu. Aja salah tampa dhisik ta. Aku ini mau mung guyon kok. Cah ayu.

30. RARA MANGGAR

(Nyingkur - Senggol) Guyon, guyon apa! Nyatane nesu tenan kok. Guyon!

31. BAGUS LONTAR

(Alus - Nygrayu) Mbok aja ngono kuwi ta cah ayu. Mbok wani disumpah wis ta. Aku mung guyon tenan. Aku tresna sliramu tenan, Manggar.

32. RARA MANGGAR

(Mangkel - Sengol) Huh! Tresna mung lamis wae kok. Ora ana gunane.

33. BAGUS LONTAR

(Alus - Nygrayu) Manggar. Sineksen bumi langit. Tresnaku iki ora lamis. Nanging tulus tekan ati cah ayu. Aja nyingkur ngono kuwi ta. Nek aku luput ya aku njalukk pangapura. Gelem ta menehi pangapura? Mbok ora meneng wae ta. Ya, wis nek pancen nesu tenan. Aku bali!.

Bagus Lontar etok – etok bade bali. Rara Manggar lajeng bade nututi. Nanging gapyuk Manggar kaget nabrak Bagus Lontar.

34. RARA MANGGAR

(Kaget – Radi lingsem) Ah, .. kakang ki lo?

Wong aku mung nyoba kakang Bagus Lontar tresna tenan ora karo aku. Salahe janjine teka esuk mau kok. Sak-iki lagi teka. Nganti mata walangen je.

35. BAGUS LONTAR

Dadi sliramu isih durung percaya ta? Marang tresnaku ? sak – temene aku wis arep mrene Manggar. Nanging aku ditim-bali bapak didawuhi supaya ketemu bapakmu.

Dhatengipun Ki Demang Dliring kaliyan oara Lurah.

36. RARA MANGGAR

(Kaget) Pak,...? (Lajeng nyaket)

37. KI DEMANG DLIRING

(Sareh) lagi padha ngapa iki mau Manggar?

38. RARA MANGGAR

Iki mau lagi nemoni kakang Bagus Lontar. Arep sowan bapak.

39. KI DEMANG DLIRING

(Nyawang Lontar-Sareh) Ana wigati apa Lontar?.

40. BAGUS LONTAR

(Alon)nyuwun pangapunten Ki Demang. Sowan kula menika Yek-tosipun,...

41. KI DEMANG DLIRING

(Cepet nyahut - sareh) Dikongkon bapakmu? Hiya apa? Yen pancen dikongkon supaya meksa sanak kadhang Kadhemangan nikelake anggonke pasok bulu bekti, jalaran wis untuk pelapuraning sanak kadhang menawa padha dipeksa supaya nikelake anggone asok bulu bekti. Mula yen pancen kuwi wigatimu ketemu aku. Baliya lan kandha bapakmu. Wiwit dina iki ora ana bulu bekti kanggo Kadipaten Lemah Abang Menawa dipeksa aku lan para Lurah keng bakal mepalangi.

42. BAGUS LONTAR

Yek – tiosipun sowan kula mila dipun utus bapak. Nanging sak –sampunipun kula ngertos sanak kadhang gesangipun sami kecingkrangan jalaran negari nembe mboten kantenan kawontenanipun. Kula lajeng malah bingung. Kedah kados pundi kula menika?

43. KI DEMANG DLIRING

Kuwi mung gumantung marang kowe Lontar. Nanging yen kowe gelem? Malah kowe tek angkat minangka badal walike sanak kadhang Kademangan munggahing kawula Lemah Abang matur ana ngersane kanjeng Adipati supaya njabel kawicaksanane anggone nikilake bulu bekti. Awit ya mung kowe keng bisa matur ana ngersane kanjeng Adipati. Piye?

44. BAGUS LONTAR

(Mantep) Injih kula sagah.

42. KI DEMANG DLIRING

Yen ngono budala dina iki uga. Aku lan para Lurah ngadeg ana sakburimu.

46. BAGUS LONTAR

Injih kula nyuwun pamit. (Dhateng Manggar) Manggar aku pamit.

47. RARA MANGGAR

Hiya kakang. Sing ati – ati kakang.

Bagus Lontar lajeng kesah tumuju kadipaten.

48. LURAH KLEYANG

(Kuatir) Nyuwun sewu Ki Demang. Kok malah Bagus Lontar ingkeng penjenengan sraya matur wonten ngersanipun kanjeng Adipati menika, ...

49. KI DEMANG DLIRING

(Cepet munggel – Sareh) Wis ta. Kowe kabeh ora perlu pada kuatir. Percaya-a marang aku. Lontar senadyan anake Demang Plencing keng gawe ora tentreming kahanan iki nanging watake ora kaya bapake. Nanging kabeh iki mengko mesti bakal adu arep karo panguwasa lan kekuatan Kadipaten.

50. LURAH JOMPONG

(Manatep) Kula lan Para Lurah sampun metang perkawis menika. Tentu bade tatapan kaliyan penguawasa Lemah Abang Pramila sedaya sampun sami gembleng nyawiji ngayomi kawula. Jalaran jejer kula minangka wakiling kawula.

LAMPU BLACKOUT – MLEBU ADEGAN KA V

ADEGAN : KA V. KADIPATEN LEMAH ABANG

SWASANA : LUMRAH - KENCENG

IRINGAN : SAMPAK – PLAYON

PARAGA : 1. ADIPATI ELARMANYURO

2. PATIH SMOROKANDHI

3. DEMANG PLENCING

4. DEMANG POLONG

5. BAGUS LONTAR

6. KI DEMANG DLIRING

7. LURAH KLEYANG

8. LURAH JOMPONG

9. RARA MANGGAR

10. NYI DEMANG PLENCING

11. LIK CEMPLUK

PROPERTI : GEGAMAN

KATRANGAN : a. Adipati Elarmanyuro sami grembag pranatan enggal.

01. ADIPATI ELARMANYURO

(Cetha – Wibawa) Demang Plencing, Kepiye munggah kewieaksanan keng tak pacak tumprap kawula Lemah Abang ?

02. DEMANG PLENCING

(Nyembah - Mantep) sedaya kawula dalem sami nyekuyung ngengingi gegayuhan dalem Kanjeng .

03. DEMANG POLONG

(Nyembah – Mantep) Leres Kanjeng Lemah Abang sanget nyengkuyung gegayuhan Dalem. Malah kula mireng kawula Dalem sami reraosan.

04. ADIPATI ELARMANYURO

Kawula padha rerasan apa Demange Polong?

05. DEMANG POLONG

(Saya mantep) Mekaten anggenipun sami reraosan. (Mantep)

Kok ora biyen – biyen kanjeng Adipati anggone kagungan gegayuhan mandireng pribadi ya kang?(Tempo - Mantep) Ingkeng setungal nyahut. (Saya mantep) *Eh.? Keng ngasta Adipati kuwi wis beda. Sing ngasta sak – iki kuwi rak Anyar ta ?* jalaran ingkeng setunggal kala wau pancen dereng ngertos menawi penjengan ngkeng ngasta kawibawan.

06. ADIPATI ELARMANYURO

Terus?

07. DEMANG POLONG

Lajeng tiyang wau kandha (Cetha) *Yen ngono keng ngasta sak – iki kuwi luwih nggateke kawula kaya kaya awake dhewa iki ya.* Ngaten wau Kanjeng reraosanipun kawula Dalem.

08. ADIPATI ELARMANYURO

(Mongkog)Bener ngono Smorokandhi ?

09. PATIH SMOROKANDHI

(Nyembah – Cetha) Mboten Kanjeng. Yek-tosipun kawula Dalem mboten nyengkuyung gegayuhan Dalem.

10. ADIPATI ELARMANYURO

(Radi cingak) Yen ngono kawulaku kuwi ora kepengin dadi bangsa keng merdeka?

11. PATIH SMOROKANDHI

Mboten ateges kawula Dalem menika mboten remen dados Bangsa ingkeng merdika. Nanging perkawis kawicaksanan dalem nikelaken bulu beki ingkeng ndadosaken samsaya kecingkrangan gesanipun. Menika ingkeng mboten pun sengkuyung.

12. ADIPATI ELARMANYURO

(Radi kaget) Aku ora dhawuh nikelake bulu bekti tumprap kawula ?

13. DEMANG PLENCING

(Nyembah) Nyuwun pangapunten kanjeng. Pramila pancen kula ingkeng gadah pemanggih supados nikelaken bulu bekti. Nangisng sadaya kala wau namung kangge raharjaning praja. Saking kawula mangke pun wangsulaken dhateng kawula.

14. PATIH SMOROKANDHI

Menawi kula tetep mboten sarujuk kaliyan kajengipun Demang Plencing. Awit wekdal menika kadipaten Lemah Abang kawontenanipun dereng tumata sakestu Penjenangan ngasta kawibawan nembe bade nata amrih tumata. Menapa malih kula pikantuk pelapuranipun prajurit sandi. Menawi katah kawula ingkeng sampun wani unjuk raos nywun supados pun jabel kawicaksanan dalem nikelaken bulu bekti.

15. ADIPATI ELARMANYURO

(Jibeg penggalihe) Piye Demange Plencing ?

16. DEMANG PLENCING

(Nyembah - Mantep) Nyuwun pangapunten kanjeng. Perkawis menika sampun penjenengan pasrahaken dhateng kula. Dados menawi wonten ingkeng mboten sarujuk kaliyan gegayuhan penjenengan menika tanggel jawab kula. Menawi kacetha wonten kawula munggahing nayaka praja ingkeng mboten nyengkuyung injih dipun pidana!

(Mantep) Sok-sapa-a wae! Swing ora sarujak pidana pati !

17 . PATIH SMOROKANDHI

(Nyembah) Kula ingkeng sowan kanjeng.

18. ADIPATI ELARMANYURO

(Nyawang tajem) Sapa kowe ? Lan duwe wigati apa kowe sowan?

19. DEMANG PLENCING

(Nyela atur - Nyembah) Nyuwun pangapunten, menika Bagus Lontar anak kula injih dereng kemawon kula matur. Bilih anak kula menika ingkeng kula pasrahi nyukani ngertos dateng kawula Dalem ngengingi gegayuhan Dalem Kanjeng.

Penjenengan kula aturi pitados. Menawi anak kula mboten bade damel kuciwangin penggalih Dalem... (Dhateng Lontar) Ayo le. Age matur apa anane.

20 . BAGUS LONTAR

Injih pak(Dhateng Adipati - Alus) Lepat nyuwun sih wilasa. Dalem Kanjeng Sowan kula menika minangka badal walikanipun kawula Lembah Abang. Ingkeng supados nyuwun sih Dalem Kanjeng Adipati Elarmanyuro. Kersa-a njabel kawicaksanan Dalem ngengingi bulu bekti ingkeng dipun tikelaken. Awit sedaya kala wau damel awrating kawula Lemah Abang.

21. DEMANG PLENCING

(Kaget - bingung) Lontar ? (Dhateng Adipati – Nyembah) Nyuwun pangapunten Mbok bilih anggenipun matur anak kula klentu Kanjeng. (Dhateng Lontar) Leh mu matur kuwi kleru apa piye Lontar. Heh?!

22 . BAGUS LOONTAR

(Cetha) Mboten pak. Atur kula menika sak-estu makili swantenipun kawula Lemah Abang. Ingkeng mboten sarujuk dateng kawicaksanan Kanjeng Adipati.

23. DEMANG PLENCING

(Gugup) Kowe kuwi piye ta Lontar ? Kowe kuwi lara apa piye ? Apa aturmu kuwi merga dipeksa dening liyan?

24 . BAGUS LONTAR

(Mantep) Mboten pak. Menika sak-estu swantenipun kawula Lemah Abang.

25. DEMANG PLENCING

(Saya gugup) Nanging jabelen aturmu kuwi lontar? Kowe sing tak dama-dama ...

26. ADIPATI ELARMANYURO

(Cepet munggel) Cukup Demange Plencing ! (Dhateng Lontar) Dadi kowe ora sarujuk marang kawicaksananku ?

27. BAGUS LONTAR

(Mantep) Injih. Leres Kanjeng.

28 . ADIPATI ELARMANYURO

Smorokandhi. Piye pamrayogamu ?

29. PATIH SMOROKANDHI

Gandeng sewau ingkeng bade tanggel jawab menawi wonten kawula ingkeng mboten sarujuk menika Demang Plencing. Pramila dipun pasrahaken kemawon dhateng. Denag Pencing Kanjeng.

30. ADIPATI ELARMANYURO

Bener Smorokandhi (Dhateng Plencing) Demang Plencing. Jumbuh kaaro aturmu Mula dhawuhku. Gandeng Lontar ora sarujuk. Lontar kudu dipidana pati. !

31. DEMANG PLENCING

(Kaget – Nubruk Adipati) Aduh Kanjeng Adipati Elarmanyuro..

Saking njawi mireng swasntenipun para kawula ingkeng dipun pandegani dening Ki Demang Diring mlebet Kadipaten. Ngepung Adipati CS.

32 . KI DEMANG PLENCING

(Mantep – Cetha) Nyuwun pangapunten kanjeng Adipati Elarmanyyuro! Kula minangka swantenanipun kawula Lemah Abang nyuwun dhateng penjenengan dinten menika kula aturi lengser saking dampaning kadipaten Lemah Abang ! Awit pun anggep tumpang suh anggen penjenengan ngasta kawibawan. Penjenengan mboten saget ngayomi kawula nanging malah damel sengsaraning kaluwa! Kula ugi sampun pikantuk dhawuh saking Kanjeng Siwuwan Gendroyono supados nyeret penjenengan lan sedaya nayaka praja Lemah Abang ingkeng nyengkuyung gegayuhan penjengan wontening pradat Agung Bawana Langgeng!

33. ADIPATI ELARMANYURO

(Tatag) Rangketen aku. Aku bakal tanggung jawab kabeh keluputanku.

“ R A M P U N G”


KETOPRAK

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN 2

KESRIMPET KATRESNAN

Nano Asmorodono



"KESRIMPET KATRESNAN"

NASKAH : NANO ASMORODANO

SUTRADARA : EDI TEGUH

DEMANG SRANDAKAN	: BAGONG TRI SUMARSONO
DEMANG PANDAK	: MARYANTO
DEMANG SANDEN	: BEJO SUSILO
LURAH NJODOG	: PETRUK MULYANTO
TUMENGGUNG ALAP – ALAP	: SUPARTO
KI AGENG MANGIR WANABAYA	: SUROTO
PANGERAN JOLANG	: AFANDI
PANGERAN SINGOSARI	: ADI PURNOMO
PANGERAN TEPASANA	: SEGER/FREES
PANEMBAHAN SENOPATI	: KELIK SUMARDONO
KI MONDOROKO	: SIPON
NYI DEMANG SRANDAKAN	: NGATIRAH
NYAI TUMENGGUNG ADISARA	: MARYUNI
RADEN AJENG PEMBAYUN	: DIAN PERWITASARI
ABDI GLOWAH	: BASO RANGGA
ABDI GLOWEH	: TRIYANA

PARA PENARI MATARAM	:	1. BERNADETA
		2. ASTRI MUSAURA
		3. RATRI TISWAHYUNINGSIH
		4. ZUHERINIE TITIS BEKSANI
LURAH KIDUL NEGORO	:	1. ARIS
		2. NUR
		3. UDIN
		4. PRAS
PRAJURIT MATARAM	:	1. DIAN
		2. EKO

ADEGAN: KA I. TAPEL WATES

SWASANA: KENCENG

IRINGAN: TALU / GANGSARAN / CARABALEN

PERAGA:

I. PARA DEMANG

2. PARA LURAH

3. PARA PANGERAN

4. PRAJURIT MATARAM

5. KI AGENG MANGIR WANABA YA

PROPERTI : TOMBAK KYAI BARU KLITHING

KATRANGAN :

Para laskar kademangan sami gladen perang sarana dipun peragakaken kanti njoged,jatilan.

Katungka prajurit mataram sulaya perang antawisipun para Lurah ingkang dipun pandhegani Demang Pandak kaliyun prajurit mataram ingkang dipun pandhcgani dening para Demang. Plajaripun prajurit Mataram bade pun bujung nanging dipun penggak Ki Ageng Mangir

1. KI AGENG WANABAYA:

(Wibawa - Cetha) Cukup ! Ora perlu dibujung playune wong-wong Mataram !

2. DEMANG PANDAK:

(Radi gela) Lo, ? Nyuwun pangaputen Ki Ageng. Kersa panjenegan menika kados pundi ta.?

3. DEMANG SANDEN:

(Cetha) Injih Ki Ageng, Kula lan para Lurah Kidul negara menika sampun gembleng nyawiji nyingkiraken tiyangtiyang Matararn ingkang mlebet wontening tlatah Mangir. Awit sedaya kala wau namung ngestokaken dhawuh penjenengan Ki Ageng. Teka sakmenika penjenengan menika kula kok kirang ngertos kersa penjenengan.(Kaliyan Lurahe Njodog) Hiya ta lurahe Njodog ? !

4. LURAH NJODOG:

(Mantep) Menawi kula menika namung ndherek kemawon. Kon ngalor ya ngalor, Kon ngidul ya ngjdul.

5. DEMANG PANDAK:

(Jengkel- Nyentak) Heh ! Lurahe Njodog ! Nek ana Lumah genep papat kaya kowe kuwi ! Tlatah Mangir kene isa bubrah ! Ngerti ! ?

6. LURAH NJODOG:

La pripun ta ? Jare andhhan niku ken manut pendhuwurane?

7. DEMANG PANDAK:

(Mangkel) Ning ya kudu duwe panemu ! Ora amung ngeli !

8. DEMANG SANDEN:

Nek ngono kowe tak kon mati ya gelem. ?

Heh !Ayo matiya nek gelem. !

9. LURAH NJODOG :

(Sakpenake) Kula niku gelem mawon. Ning nek dicontoni

10. DEMANG PANDAK:

(Saya mangkel) Kene tak contoni kene mapan-na (ngulus Keris) Contone kowe tak pateni. !

11. KI AGENG WANABAYA:

(Alus-Cetha-Wibawa) Wis, wis Demang Pandak..

12. DEMANG PANDAK:

(Grenengan – jengkel) Mangkel je kulo niku. Lurah kok ora duwe adeg – adeg.

(Nyembah) Nyuwun Pangapunten Ki Ageng.

13. KI AGENG WANALABA:

Demange lan Sliramu Demange Sanden. Ugo para Lurah kidul negara. Ngenani iki pancen aku lagi golek cara kepiye bisane aku ketemu ijin pada ijen karo Senppati. Mulo sak-playube prajurit Mataram. Tak kira Senopati bakal mikir pindho menawa arep drajak – drajak mlebu tlatah Mangir. (Mantep) Iki pancen tak jarak kareben Senopati negeri yen Mangir kuwi ugo duwe kekuatan sing ora kalah manawa ditandhing kekuatan Mataram. Mula aku njaluk marang kowe kabeh. Apa pada lena ing kaprayit maning bathin.

14. DEMANG PANDAK:

Injih ngestokaken dhawuh Ki Ageng. Menawi sedaya kala wau namung kangge neter kekiyatan Mataram.

15. KI AGENG WANABAYA:

Yen ngono sing padha waspadha anggone padha njaga tapel wates Mangir. Lan aku mengko bengi butuh sowane Demang Sradakan. Lurahw Njodog.

16. LURAH NJODOG:

(Nyembah) Injih sendika Ki Ageng.

SADAYA LAJENG SAMI LEREM. DAL.

ADEGAN: KA II. KRATON MATARAM

SWASANA:AGUNG

IRINGAN :ALUS – AGUNG

PERAGA:

1. **PANEMBAHAN SENOPATI**
2. **KI MANDOROKO**
3. **PANGERAN TEPASANA**
4. **PANGERAN SINGOSARI**
5. **PANGERAN JOLANG**
6. **TUMENGGUNG ALAP - ALAP**

PROPERTI:

PLONCON - TOMBAK – PAYUNG

KATRANGAN :

Panembahan Senopati ka-adhep Ki Mondoroko saha para Pangeran lan Tumenggung. Ngrembag perkawis Ki Ageng Mangir Wanabaya.

Ingkan mnoten purun ngakeni adheging Mataram.

Tata bage nyekar. Koor nyekar sareng.

1. PANEMBAHAN SENOPATI:

(Alus - Wibawa) Ingsung tanpa pangebektenira keng padha sowan. Amung pudya pangastawaningsun sira wratak- ake marang kabeh keng padha seba.

2. SEDAYA:

(Nyembah – Mantep – Chetha) Injih sanget anggen kula mundhi Panembahan.

3. PANEMBAHAN SENOPATI:

(Alus – Wibawa) Wa Mondoroko. Menapa sampun wonten unjuk aturaipun utusan ingkang supados nakyinaken wonten ing tlatah Mangir,

4. KI MONDOROK:

(Alus) Injih kepareng munjuk Panembahan.

Kulo ngirit sowanipun Tumenggung Alap – alap ingkeng bade Munjuk wonter ngreso sampeyan dalem. Ngengingi kawontenan Ing Mangir. Sumonggo menawi wonten kepareng dalem Tumenggung Alap – alap bade munjuk.

5. PANEMBAHAN SENOPATI:

Injih kula keparengaken enggal munjuk Wa Mondoroko.

6. KI MONDOROKO:

(Nyembah) Injih ngestoken dhawuh dalem Panembahan.

(Kaliyan Tumenggung Alap – alap) Tumenggung Alap – alap ageya munjuk ana ngersa dalem Kanjeng Panembahan Senopati ngengingi tlatah Mangir.

7. TUMENGGUNG ALAP-ALAP:

(Nyembah – Alus) Non-Injih ngestok-aken dhawuh Ki Mondoroko.

(Dhateng Penembahan Senopati – Nyembah – Alus – Cetha) Kepareng munjuk Kanjeng Panembahan Senopati.

8. PANEMBAHAN SENOPATI:

(Alus – Wibawa) Hiya Ingsun keparengake sira munjuk Alap – alap.

9. TUMENGGUNG ALAP-ALAP:

(Nyembah – Cetha – Alus) Ngestok-aken dhawuh Dalem tinanggenah nakyinaken Wanabaya wonten ing tlatah Mangir. Sak estumila Wanalaba sampun nedya mbalela mboten purun ngakeni kawibawaan dalem.

(Tempo-Cetha) Ka-cetha Wanabaya sampun sikep genaman nglemakaken para Demang saha Lurah kidul negari. Mapa-kaken kula kanti keyakiyatan. Ngantos cawuh prang. Awit prajurit Mataram ingkeng kulo kanti mboten siaga ing prang. Jalaran Dhawuh dalem namung supados nliti kawontenan Mangir pramila Prajurit Mataram kula undhuraken wangsul dateng Mataram.

10. PANEMBAHAN SENOPATI:

(Capet munggel) Yen ngono siro bisa adu arep karo Wanabaya.

11. TUMENGGUNG ALAP-ALAP:

(Nyembah-Cetha) nyuwun pangapunten dalem Kanjeng Penmahan Senopati.

Sinaosa kula ampun matir menawi kula utusan Dalem kanjeng Panembahan Senopati, nanging para Demang saha Lurah kidu Negari ngalang-alangi kula pindanggih Wanabaya. Kanti aturipun. Sok sinten kewaon mboten saget pinanggih Ki Ageng Mangir Wanabaya menawi mboten p ikantuk titah saking Ki Ageng Mangir Wanabaya.

12. PENEMBAHAN SENOPATI:

(ngampet nesu-nyawang adoh) Cetha! Wanabaya wani marang ingsun!.

13. PANGERAN SINGOSARI:

(Nyembah – Mantep) Menawi sampun tita. Wanabaya wani dateng kewibawa dalem. Keparengan kula ingkang bade ngendharat ngrangket Wanabaya. Kula sowanaken sonten ngersa Sampeyan Dalem Panembahana!

14. PANGERAN TEPASAN:

(Nyembah – Mantep) Kula ugi sagah nyowanaken Mangir Wanabaya kanti bandan wonten ngersa sampeyan Dalem. Kanjeng Panembahan ! awit sampun wani njarak merong kambuh Bondan datanpa aji. Wani dhateng panguwaos Dalem!.

15. PANGERAN JOLANG :

(Nyembah-Mantep) Mboten namung dhimas Singosari saha Tepasana. Nanging kula ugi sagah ngrangket Wanabaya !

Menapa wonten kepareng Dalem sak-menika ugi ngirit Wadaya Mataram. Bade kula damel karang abang tlatah Mangir. Geni sak-pelik mungguhing rapak. Menawi dipun kendhelaken Bade saya ngombro-ombro Kanjeng.

16. KI MONDOROKO:

(Munggel rembug-Sareh) Lo, lo, lo... Kok njur padha kebranang atine kuwi piye Wayah. Sing sareh dimen pikoleh. Sing sabar kareben bisa kababar. Kabeh mau bisa dirembug kanti permati.

(Nyembah-dhateng Senopati) Nyuwun pangapunten Dalem Kanjeng Panembahan.

17. PANGERAN JOLANG:

(Cepet munggel) Manah kula benter Eyang!

Mangir Wanabaya sampun wani ngina slira Dalem Panembahan Senopati,

18. PANGERAN TEPASANA:

(Mantep0 Kula ugi mboten trimah, menawi ngersa Dalem Kanjeng Panembahan Senopati dipun remeh-aken dening tiyang –tiyang kidul negari.

19. PANGERAN SINGOSARI:

(Mantep) Unjuk aturipun paman tumenggung Alap-alap sampun cetha. Menawi Wanabaya njarak wano mboten ngakeni panguwasa Mataram, Eyang.

20. KI MONDOROKO:

(Saleh – Mesem) Kabeh aturmu kuwi mau bener Wayah. Eyang uga ora jeneng ngremeh-ake sliramu. Nanging sliramu kudu eling. Menawa nitik ature Tumenggung Alap-alap kungi Mangir uga duwe kekuatan sing kudipetung. Apa maneh Wanabaya uga duwe sipat kandel pusaka Tombak Kyai Baru Klinthing.

Sing ampuhe magila – gila.

PANEMBAHAN SENOPATI MIRENG PANGKANDHIKANIPUN KO MONDOROKO SAYA MUNTAB PANGGALIHIPUN

21. PANEMBAHAN SENOPATI:

(Jumeneng-Nesu) Menawi mekaten kula piyambak ingkeng bade ngadhepi Wanabaya! Bade kula teter sepinten kasudibyanipun!.

22. KI MONDOROKO:

(Jumeneng-Nyarehke-Nyaket) Waduh Penembahan! Kula aturi ngracut Bra mantya panjenengan. Panggalih dalem mboten kenging kebrongot ngaten menika.

23. PANEMBAHAN SENOPATI:

(Kenceng) Panggalih kula muntab! Wanabaya sampun wani ngilani dhadha kula! Menawi Mangir gahdah piyandel Tombak Baru Klinting. Mataram ugi gahdah piyandel ingkang mboten kalah ampuhipun.

(Mantep) TombakKyai Plered!

(Tempo) Ingkeng sampun kabukti saget nungkulaken Jipang Panolan! Wa Adipati Haryo Penangsang gugur kelawan Tombak Kyau Plered! Menapa malih namung Wanabaya. Kula kinten Mboten bade kuwawa kenging perbawanipun Tombak Kyai Plered. Bade ajur sumyur kuwandane ketungkul Tombak Kyai Plered!

24. KI MONDOROKO:

(Sareh) Injih kulo pitados Panembahan. Nanging mangga sak menika kula aturi sareh. Lenggah, ngleremaken penggalih. Langkung rumiyin.

PANEMBAHAN SENOPATI LAN SEDAYA INGKANG SAMI SOWAN LAJENG SAMI LENGGAH

25. KI MONDOROKO:

(Nyembah-Sareh-Cetha) Nyuwun pangapunten Dalem Panembahan. Menawi slira Dalem ingkang badi mapagi Kridanipun Wanabaya kula aturi metang tuna saha batinipun. Awit Wanabaya dede tanding penjenengan Dalem. (Cetha) Nek Menang ora kondang ning nek kalah ngisin-isini.

26. PANEMBAHAN SENOPATI:

(Cepet Munggel) Menawi ngaten penjenengan mboten pitados menawi kula saget nandingi lan ngalahaken Wanabaya?!

Injih ?!.

27. **KI MONDOROKO:**

(Nyembah – Sareh) nyuwun pangapunten Dalem Penmbahan.

Kula pitados sliro Dalem temtu saget ngawonaken Wanabaya. Nanging kangge ngasoraken mengsah menika mboten kedah mawi okol. Awit perang menika wonten kalih cara. Okol lan Akal.

28. PANEMBAHAN SENOPATI:

Kula menika malah mboten ngertos kersa penjenengan wa Mondoroko?

29. KI MONDOROKO:

(Nyembah-Sareh) Nyuwun pangpunten Dalem Kanjeng Panembahan. Menawi wonten kepareng. Dalem perang menikakedah mawi cara Akal. Mboten mawi okol. Amrih mboten tuwuh Bebanten.

30. PANEMBAHAN SENOPATI:

Kersa panjenengan?

31. KI MONDOROKO:

Kula bade nyuwun ngampil putra putri Dalem Raden Ajeng Pembayun saha abdi kinasih Dalem Nyai Tumenggung Adisara.

Kangge ngadhepi Wanabaya.

32. PANEMBAHAN SENOPATI:

Wa Mondoroko. Menika perang lo?! Selaginipun para Tumenggung agul –aguling Mataram kemawon mboten saget Ngadhepi Wanabaya, ia kok Pembayun kaliyan Adisara ingkang Kapurih ngadhepi Wanabaya menika kepanggih nalar lan petang ingkang kados pundi?

33. KI MONDOROKO:

(Sareh) Sewau ngajeng kula sampun matur. Perang menika wonten kalih cura. Okol lan Akal. Kangge nyingkiri banten ingkang katah pramila kula ngginakaken Akal. Menika namung cara supaya kena iwake ning aja nganti butheg banyune.

33. **PANEMBAHAN SENOPATI**

(Menggalih lebet) Lajeng Pembayun saha Adisara kapurih menapa?

KI MONDOROKO LAJENG NYAKET PENEMBAHAN SENOPATI.MBISIKI.PANEMBAHAN SENOPATI KETINGGAL. KEJOT PENGGALIHIPUN. KENDEL SAKWITAWIS.LAJENG DHAWUH DHUMATENG PANGERAN TEPASANA NIMBALI NYAIMENGGUNG ADISORO LAN PEMBAYUN.

34. NYAI ADISORO:

(Nembah – Alus) Ngaturaken sembah bekti kunjuk kanjeng Panembahan.

35. R.A. PAMBAYUN:

(Nembah – Alus) Kula ugi nyaosaken sembah kunjuk wonten sahadap Sampeyan Dalem Romo

36. PANEMBAHAN SENOPATI:

Dak tampa pengabektimu kabeh.

Pangstawaku, rembetna marang kabeh keng padha marak.

37. SEDAYA:

(Nyembah – Bareng) Injih ngestokaken dhawuh Kanhjeng

38. R.A. PEMBAYUN;

(Nyembah – Alus) Bekti kula kunjuk Eyang.

39. PANEMBAHAN SENOPATI:

(Alus – Wibawa) Mestine sira sak kloron kaget dene ingsun timbali ana ngarsaningsun

40. R.A. PEMBAYUN:

(Nyembah – Alus) Pramila injih Romo. Teka panjenengan Dalem saha Eyang nimbali menika ngersak-aken paring dhawuh menapa?

41. PANEMBAHAN SENOPATI:

(Sareh – Wibawa) Pembayun lan sliramu Nyai Adisana.

Mengertiya, rawuhku ana ing Taman Kabupaten ini sak-temene ana sambunge ngenani ketentremaning praja Mataram. Praja Mataram keng lagi ora tentrem jalaran Wanabaya ing Mangir. Kamangka wektu iki butuh kawula keng bisa mbiyantu amrih tentreme praja Mataram.

42. R.A. PEMBAYUN:

Lajeng menapa ingkang saget kula lampahi Romo?

43. PENEMBAHAN SENOPATI:

(Mangu – mangu) Kados pundit menika Wa Mondroko. Kula mboten dumugi paringi pangandhka dhateng Pembayun.

43. KI MONDOROKO:

Injih menawi mekaten ukla ingkang bade nyukani ngretos dhateng Wahay Pembayun Kanjeng. (Dhateng Pembayun) Wayah Pembayun. Sak temene Ramamu bakal paring dhawuh sliramu supaya nyirep ubaling latu ing Mangir. Nanging ora teges sliramu kudu maju perang ana ing rananggana. Kuwi ora?

44. R.A. PEMBAYUN:

Lajeng kula kedah tumindhak menapa Eyang?

45. KI MONDOROKO:

(Ngondok – ondhok) Pangestune Eyang Mbanyyu mili Wayah.

Muga – muga sliramu kalis ing sambe kula. (Dhateng Adisara)

Nyai nggung Adisara. Aku titip Wayah Pembayun. Sing ngati-ati lan mulat anggonmu njaga Wayah Pembayun.

46. NYAI ADISARA:

Injih ngestik-aken dhawuh Ki Mondokromo

PANEMBAHAN SENOPATI KALIYAN KI MONDOROKO LAJENG JENGKAR SAKING KEPUTREN LAN SEDAYA PARA PUTRI UGI SAMI BIDAL. SLOOT

ADEGAN: KA III. DALAN

SWASANA:GEMBIRA - GECUL

IRINGAN :WALANG KEKEK.

PERAGA:

1. **ABDI JAGA GLOWAH**
2. **ABDI JAGA GLOWAH**
3. **KI MONDOROKO**

01. ABDI GLOWAH:

Eh, Gloweh Kowe kuwi nek nembang mesti nulari kancane lo. Sing kudune aku ora saru dadi njegur nggon saru.

02. ABDI GLOWAH:

Sing marahi seru kuwi aku opo kowe?

03. ABDI GLOWAH:

Ning nek tak rasake pancen penak nek saru je ya? Timbang nyrempet bahaya.

04. ABDI GLOWAH:

Haiya, Mengko nek nyrempet bahaya ndhak diseneni nyak haya.

05. ABDI GLOWAH:

Nyah haya gundulmu kuwi.

06. ABDI GLOWAH:

Hono we, hesuuu.....

07. ABDI GLOWAH:

Wis sakiki ngrembug gaweyane le njaga keputren wae. Mengko ndhak malah salah dhadhakan. Perkara saru ndhak malah dadi padu.

DHATNGIPUN KI MONDOROKO, NYAI ADISARA KAIYAN PEMBAYUN SAHA PARA PANGERAN INGKANG SAMPUN MAWI SANDHANGAN TIYANG MBARANG.

08. KI MONDOROKO:

Wis, Ora ketang colok sambung abor lintang telek. Janggut, Kanggo nyrepeg laku enggal budala dina iki wae.

ADEGAN: KA IV. KADEMANGAN SRANDAKAN

SWASANA:KENCENG

IRINGAN :NGUNDHAMONO.

PERAGA:

1. DEMANG SRANDAKAN.

2. NYI DEMANG SRANDAKAN

3. DEMANG PANDEK

4. DEMANG SANDEN

5. LURAH – LURAH KIDUL NAGARA

PROPERTI: WEDANG-NYAMIKAN.

KARTANGAN :

Demang Srandakan-Nyi Demang padu-NGUNDAMONO.

01. DEMANG SRANDAKAN:

(Kemaki) Rumangsamu aku iki ora nyambut gawe apa? Hiya? Wong wedok kuwi nhertine apa? Heh?! (Mantep) tak kandhani Ya Nyi!? Wong wedok kuwi angger wis isa masak !lan manak! Kuwi jenenge wong wedok sing (kode jempol) He .....

02. NYI DEMANG :

(Mangkel-Judes) Niku nek angepe wong lananng sing dhak wenang kados sampeyan niku! Kurang kula niku napa? Coba? Napa kurang kula?

03. DEMANG SRANDAKAN:

Tak akoni nek masak kowe (Kode Jempol) pancen, huuenak tenann ....Macak, huayuuuu tenannn.... ning manak? (Kode jempol mengisor) Huh...!

04. NYI DEMANG:

O, ... niku ta perkarane. Sak-niki umpane sawah niku lemah subur. Njur ditanduri ora tukul niku wijine apa lemahe sing majer!?

05. DEMANG SRANDAKAN:

(Kemaki) lo.... Lehku maculi kuwi yang wis jero jare. Wijine ja ra baen- baen. Wong wijine kuwi saka trak biru.

06. NYI DEMANG:

(Jengkel – senggol) Biru erem napa?! Kalih malih anak utawi turunan niku Menungsa mung wajib mbudidaya. Gusti Allah sing nemtoke jaluk ya durung karuan di wenehi. Ning diemohi ya durung mesti isa. Gumantung sing Kuwasa.

07. DEMANG SRANDAKAN:

(Kemaki) Huh! Kuwi mung omongane wong sing duwe pengarep – arep. Terus dibalike marang sing kuwasa. Nggo nutupi keringkihane. Kowe ora ngerti ta? Nek nggonku ora tahu mulih kuwi aku lagi nampa kewajiban saka ngersane Ki Ageng wanabaya? Ngerti ora?!.

08. NYI DEMANG;

Leh kula ajeng ngerti mawon pripun. Wong sampeyan ya ora tahu ca blaka terbuka. Nek sampeyan niku ora sinthutan kula niku ya ora apa-apa. Mbok arep ora mulih selapan dina ta. Kula niku ora ptheneken ! Malah seneng kok kula.

09. DEMANG SRANDAKAN :

O,..... ngono ta? Ngerti aku sak-iki. Kowe mesti duwe PIL

Priya Incengan Liya.

10. NYI DEMANG :

Sampeyan niku jenenge dalan rupak suthik kedhisikan.!

Lan sampeyan dhakwa ngono kuwi onten buktine napa? Nek mangke kula aturke Ki Ageng sampeyan kena ukum lo. Dakwa sing tanpa bukti...Niku jenenge fitnah. Klebu ngasorake Wanita. Niku onten ukume. Napa malah mboten sampeyan niku sing duwe simpenan!? Nggih ta?!.

NYI DEMANG KALIYAN DEMANGE SRANDAKAN NEMBE PADU KATUNGKO DHATENGIPUN DEMANG PANDAK KALIYAN DEMANG SANDEN SAHA LURAH KIDUL NAGARA

11. LURAH NJODOG:

Kulo nuwun , ... Nuwun Ki Demang.

12. DEMANG SRANDAKAN:

(Grapyak – Kemaki) Weh, ... kene....kene Lurahe Njodog...Lo?

Para Lurah ya nglumpuk ta iku Demange Pandak ro Demange Sanden barang ta. Kene, ...kene lungguh kene ... Nyuwun ngapunten Kula lungguh onten dhuwur nggih Lurahe

LAJENG SEDAYA SAMI LENGGAH. NYI DEMANG LAJENG MLEBET.

13. DEMANG SRANDAKAN :

(Kemaki) Lagi ngrembug kademangan. Wong wigati ki ya ngene iki lo? Ora tau ana wektu nggo leyeh – leyeh

(Tempo) Ngene lho dhek Demang sak-karone lan para lurah kidul negara nggonku utusan Lurahe Njodog. Ndhika tak kon dha nglumpuk ana ing Srandakan kene iki merga ana bab sing kudu tak –beberke marang kowe kabeh.

14. DEMANG PANDAK:

Lajeng perkawis napa Ki Demang?

15. DEMANG SANDEN:

Napa onten sambete kaliyan Mangiran napa?

16. DEMANG SRANDAKAN:

Ya kuwi sing arep tak rembug. (Sareh-Cetha) rikala aku ditimbali Ki Ageng Wanabaya kuwi ngrembug ngenani piye kelanggengane bumi Mangir. Keng sak-iki kudu ngakoni adhegke peprentahan Mataram. Kemangka bumi Mangir iki ngadegke luwih dhisik sak-durunge Mataram ana?

17. DEMANG PANDAK:

Niku mpun cetha ta Ki Demang. Lan empun abukti rikala utusan Mataram mlebu onten tlatah Mangiran sami pun unduraken dening para Demang lan lurah. Nggih empun nganti dadi sulaya. (Dhateng Demang Sanden) Ya ngono ta dhi?

18. DEMANG SANDEN:

La nggih ta?! Wose empun dadi tekate tiyang – tiyang Mangiran Kados ngendikane Ki Ageng. Menawa mangir tetep dadi bumi Perdhikan! Sing mboten kereh kaliyan pundi kemawon. Klebu Mataram.

19. LURAH NJODOG:

(Mantep) Pokoke Mataram ya Mataram! Mangiran ya Mangiran.

20. DEMANG SRANDAKAN:

Wis penake dhisik ya?

21. DEMANG PANDAK:

Lo,.... bade tindak pundi Ki Demang?

22. LURAH NJODOG:

Enggih Ki Demang. Bade tindhak pundi?

23. DEMANG SRANDAKAN :

(Gugup) Hayo... I bubar, bubar!! (Dhateng Ki Ageng) Mangga, manga Ki Ageng. Mangga .... (Dhateng tiyang-tiyang) hayo bubar!! Sapa sing akon iki mau Heh!? Sapa!? Sing akon nanggap ledeg iki mau?! (Dhateng Ki Ageng) Nyuwun pangapunten Ki Ageng. (Dhateng tiyang – tiyang). Takoni kok mung dha meneng wae! Sapa sing akon nanggap ledeg heh?!.

24. SEDAYA:

(Bareng –sero-kaliyan nudhing) Demange Srandakan .... !!!

DEMANGE SRANDAKAN KETINGAL SLINGUSAN

25. KI AGENG MANGIR:

(Wibawa –alus) Wis, wis ora dadi ngapa . waton ora padha nglirwakake kuwajiban. Ayo diteruske anggone padha sesukan.

26. DEMANG SANDAKAN :

(Kemaki) Piye? Ora apa-apa ta? Kandhaki kok. Ayo diteruske.

MBOK SANDIGUNO LAJENG KENGKENAN KASIHAN INGKENG SUPADOS BEKSA. KASIHAN BEKSA MANGUNG NGLELEDHA KI AGENG. SABEN – SABEN SAMPURIPUN KASEBLAKKEN KI AGENG KETINGAL KEPRANAN DHATENG KASIHAN LAJENG NYUWUN PAMI.

ADEGAN: KA. V. NDALEM MANGIRAN

SWASANA:TINRIM – ROMANTIS.

IRINGAN :SAMPAK - GANDRUNG

PERAGA:

1. KI AGENG WANABAYA

2. DEMANG SRANDAKAN

3. KASIHAN

PROPERTI: PLOCON – TOMBOK BARU KLINTHING.

KARTANGAN :

Ki Ageng ketingal mboten jenjem. Wira wiri

Dhatengipun Demang Srandakan

01. DEMANG SRANDAKAN:

(Alon –alon) Kula ingkeng sowan Ki Ageng ....

02. KI AGENG WANABAYA:

(Rani kaget) oh, kowe Demange Srandakan, Kene, ... rada maju sowanmu.

03. DEMANGE SRANDAKAN:

(Majeng) Injih Ki Ageng. (Tempo) Nyuwun pangapunten kok ketingal benten kaliyan adat saben menika menggalih mena-pa Ki Ageng?

04. KI AGENG WANABAYA:

(Radi gugup)E, ... Anu kok Demange. Anu, ... ora apa-apa kok.

05. DEMANGE SRANDAKAN :

Nyuwun pangapunten. Menapa menggalih Kasihan ledhek ingkang njoged kala mau? Nyuwun pangapunten. Kula ngertos lo penggalih penjenengan?

06. KI AGENG WANABAY;

(radi lingsem) Hus, ...! kowe kok duwe penyakrabawa kaya ngono Demange/

07. DEMANG SRANDAKAN:

Injih ngertos kermawon Ki Ageng. Kulo menika ugi nate nglampahi kados penggalih penjenengan. Rikala kula sumerep Nyi Demang sepisanan menika ugi lajeng mboten jenjem manah Kula. Namung tansah lam-laman kemawon. Meniko ingkong Nama katuju prana.

08. KI AGENG WANABAYA:

Hiya apa? Ning aja nganti ngrember krungu sappa wae lo ya?

Perkara iki, Aku pancen rada kasengsem marang, sapa?

Kasihan?! Sak-wise aku mriksani Kasihan njoged. Kaya-kaya atiku ora bisa lali jare. Mbok coba timbalana.

09. DEMANG SRANDAKAN :

Injih ngestokaken dhawuh Ki Ageng.

DEMANG SRANDAKAN LAJENG NIMBALI KASIHAN, KASIHAN NGADHEP KI AGENG WANABAYA

10. KASIHAN :

(Alus) Wonten shawuh menapa Ki Ageng nimbali kula?

11. KI AGENG WANABAYA:

(Nyawang Tajem-Kasengsem) Oh, ...em...kene... kene Kasihan rada maju kene.

12. KASIHAN :

(Alus) Injih, sampuh wonten mriki kemawon Ki Ageng .

13. KI AGENG WANABAYA;

(Taksih radi gugup) Em, anu, ... Kasihan, Sliramu tak timbale iki aku mung .... em, ...kepingin em... kepingin....

14. KASIHAN :

(cepet munggel – Alus) Nanggap kula sak-kanca malih menapa?

15. KI AGENG WANABAYA:

(Cepet nyahut-Nyaket) Ora, ora! Kasihan, Nanging aku peingin ngerti lan takon marang sliramu. (Tempo -Unjal napas) Sak tenane sliramu kuwi saka ngendi?! Lan wis pira suwene anggonmu mbarang dadi ledek?

16. KASIHAN :

(Alus) Kula saking gunung Kidul. Lan anggen kula mbarang menika injih sampun wiwit alit, Jaragan simbok lan bapak kula menika pedamelanipun injuh namung mbarang. Kangge gesang.

17. KI AGENG WANABAYA:

Em, ... ngono ta? (Mlampah nebih) Apa ya sak lawase sliramu kuwi bakal mbarang lodek? Apa ora duwe gegayuhan liya sak-liyane dadi wong mbarang?

18. KASIHAN :

Sinten tyangipun ingkan mboten nggadahi gagayuhan Ki Ageng. Nangging kados pundi malih jer kulo injih namung nge-ledek.

19. KI AGENG WANABAYA:

Em, ... aku tak kandha blaka ya, marang sliramu. Tenane sliramu kuwo ora pantes yen dadi wong mbarang. (Tempo) Eman-eman kulitmu keng kuning nemu giring. Pasuryamu keh endah sulistyaning warna yen saben dina mung kena panasing srengenge.

(Tempo) Umpama. Iki umpma lo ya? Menawa aliranmu tak pundhut mlebu ana dalem Mangiran tak wengku minangka tetimbangan uripku. Apa slira,u gelem Kasihan?

KASIHAN NAMUNG MENDEL NDINGKLUK

Pitakonku ora kudu tok wangsuli sak –iki. Lan umpama sliramu ora gelem tak wengku ya ora apa-apa. Nanging ngertiya Kashan niatku mundhut garwo sliramu kuwi tulus saka prentuling ati-keng suci.

20. KASIHAN :

(Alus) Nyuwun pangapunten. Ki Ageng. Yektosipun kula ajrih .... awit kula menika namung anakipun tiyang mbarang. Anakipun tiyang pidhak perdarakan ingkeng mboten pantes menawi sesandingan kaliyan Ki Ageng. Sesandingan kaliyan piyayi luhur. Kula ajrih Ki Ageng. Mindhak mangke damel kucemingasma Dalem.

21. KI AGENG WANABAYA:

Lo, ... lo Kok banjur sliramu duwe panemu kaya ngono Kasihan. (Cetha-Alus) Ngertiya ya Kasihan. Menawa ketresnan mono ora mandheng drajat pangkat lan semat. Nanging katresnan kuwi agem-agemaning Gusti kang dilunturake marang titahe. Dadi kertesnan kuwi sipate suci lan adil. Piye? Wis cetha ta?

22. KASIHAN :

(Nyembah –Alus Ngadeg-Mlimpah nebih) Kulo pitados Ki Ageng Nanging kula kuwatos. Pangandhikanipun piyayi kakung ngaten menika adakanipun namung kangge nnuruti kekajenganipun. Menawi mengke sampun keturutan kajengipun lajeng, (Nyembah) Nyuwun pangapunten. Nilar tanggel jawanipun.

23. KI AGENG WANABAYA:

(Cepet munggel) nanging ora kabeh priya kuwi kaya ngono lo Kasihan? Dadi aja tok gebyah uyanh pada asine. Angger priya mesti duwe watak kaya asing tok kandhake. (Nyakel-nyekel tangane Kasihan) Yen sliramii ora percaya lulusing katresnanku. Bedahan dadaku. Ana sak-jroning kalbuku wis punatri jenengmu.

KASIHAN LAJENG NYAWANGT KI AGENG NANGING DINGKLUK MALIH JALARAN TATAPAN KALIYAN KI AGENG INGKANG UGI NYAWANG KASIHAN KI AGENG LAJENG NGGANDRUNG NEMBANG, ROMANTIS.

24. KI AGENG WANABAYA:

Kasihan, Kepiye? Wis percaya ta marang katresnanku keng tulus iki? Nanging kepiye wae aku uga tetep bakal kandha marang wong tuwamu. Sliramu bakan tak tembung. Mula aku kepingin ketemu wong tuwamu., Ayoh, aku dherekna nemoni wong tuwamu!

KI AGENG WANABAYA KAIYAN KASIHAN LAJENG BADE MANGGIHI MBOK SANDIGUNA TIYANG SEPUHIPUN KASIHAN.

ADEGAN: KA. VI. DALAN

SWASANA:KENCENG.

IRINGAN :SAMPAK

PERAGA:

1. KI MONDOROKO

2. NYAI TUMENGGUNG ADISARA

PROPERTI: CINDE KEMAYAN.

KARTANGAN :Nyai Tumenggung Adisara manggihi Ki mondoroko

KATUNGKO DHATENGIPUN NYAI TUMENGGUNG ADISARA

01. NYAI TUMENGGUNG ADISARA:

(Radi kesesa) Ki Mondoroko

02. KI MONDOROKO:

(Radi kuwatir) Nyai Nggung Adisara?! Piye? Ana apa heh?! Rak ya ora ana apa-apa ta?

03. NYAI TUMENGGUNG ADISARA:

Injih pangestu vpenjenengan mboten wonten rubeda menapa – menapa. Namung sak menika perkawisipun dados boten Ki Mondoroko.

04. KI MONDOROKO:

Beda piye ta, heh?

05. NYAI TUMENGGUNG ADISARA:

Sewau kula kaliyan Den Ajeng pembayun saha para Pangeran supados ngupadi keringkihanipun Ki Ageng Wanabaya. Nanging sek-menika Den Ajeng Pembayun malah kapundundhut Garwo dening Ki Ageng Wanabaya, lan Den Ajeng Pembayun ugi kersa pun pundhut garwo. Kados pundi menika?

06. KI MONDOROKO:

O, ... kuwi ta perkarane, Lha ya malah saya gampang anggone bakal ngendhakake Wanabaya, Merga sak-iki Wayah Pembayun saya caket marang Wanabaya. Lan ora bakan dicybriyani dening wong –wong Mangiran. Mung sak – iki ngene Nyai Nggung. Para Pangeran diaturi kundhur ana ing Mataram. Nanging sliramu sak-wetara tetep ngawat-awati Wayah Pembayun (Mendel Cinde Kemayan) Iki mengo paringna Wayan Pembayun.

07. NYAI TUMENGGUNG ADISARA:

(Nampani Cinde Kemayan) lajeng kersa Penjenengan?

08. KI MONDOROKO:

Wayah Pembayun supaya golek lengahing Wanabaya. Banjur Cinde Kemayan kuwi diusapke pusaka piyanele Wanabaya. Wujud Tombak nama Kyai Baru Klinthing. Yen uwis sak bisa-bisa Wayah Pembayun piye carane ngajak Wanabaya sowan ana ing Mataram.

09. NYAI TUMENGGUNG ADISARA:

Injih Ki Mondoroko, Menawi mekaten kula enggal bade wangsul malih wonten ing Mataram.. mangke mindhak selak kadenangan dening tiyang – tiyang Mangiran. Kula nyuwun pamit Ki Mondoroko.

10. KI MONDOROKO:

Yoh sing ngati-ati Nyai Nggung. Aku mengko keng bakal matur ana ngersane Kanjeng Panembahan Senopati ngenani kahanan iki.

NYAI TUMENGGUNG ADISARA LAJENG PAMIT. DAL

KI MONDOROKO LAN SEDAYA PARA TAMU TUMENGGUNG LAJENG SOWAN ING MATARAM. SLOOT.

ADEGAN: KA. VII. PATUNGGANG

SWASANA:TINRIM – KENCENG

IRINGAN :ILUSTRASI KENCENG

PERAGA:

1. KI AGENG WANABAYA

2. KASIHAN

PROPERTI:TOMBOK BARU KLINTHING – WOS – NOGO

KARTANGAN :

Kasihan mlampah alon – alon lajeng nyaketi Tombak Kyai Baru Klinthing. Tombak pun sembah kaping tiga lajeng pun usap mawi Cinde Kemayan. Saksampunipun diusap Cinde kemayan swasana dados derek angin ageng. Tombak ngedalaken perbawa. Wos air mancur, Nogo medal bade nguntal Kasihan. Dening Kasihan Nogo pun samplak utawi pun seblak Cinde Kemayan. Ngono ical kasihan jerit-jerit kami gilan.

Dhatengipun Ki Wanabaya kaget semerep Kasihan jerit-jerit kami gilan. Kasihan lajeng nubruk Ki Ageng Wanabaya.

01. KASIHAN :

(Jerit- jerit kami gilan)Hah! Aja...! Aja...! Aja...!!!

02. KI AGENG WANABAYA:

(Goboh-goboh-kaget) Kasihan! Ana apa Kasihan heh?! Ana apa?

KASIHAN LAJENG NUBRUK KI AGENG WANABAYA

03. KASIHAN :

(Nubruk) Oh...! Ki Ageng. Kula ajrih Ki Ageng ....

04. KI AGENG WANABAYA:

(Sareh)Wedi kuwi ana apa Kasihan? Hem ? Dileremke dhisik atimu. Ana apa?

05. KASIHAN :

(Nyembah) Nyuwun ngapunten Ki Ageng. Kula nembe bade caos dhahar pusaka Dalem. Nanging kados-kados kula bade pun caplok Ngono ageng sanget.

06. KI AGENG WANABAY;

(Sareh) O, ...kuwi ta sing tok wedeni. Ya kuwi yen sliramu arep ngerti ampuhing pusaka Kyai baru Klinthing, Mula Panembahan Senopati ora wani nandhingi aku yang merga miris ngerti ampuhing piyandel Mangiran. Nanging nungguhing kula wangsa Mangiran Kyai Baru Klinthing malah ngayomi. Apa maneh marang sliramu. Garwaku keng tek temani. Kene, kene lenggah kene.

07. KASIHAN :

(Lenggah – Alus) Nanging kula taksih ajrih Ki Ageng.

08. KI AGENG WANABAYA:

(Mesem-Alus) Ora usah wedi cah ayu. Ora apa-apa kok.

09. KASIHAN :

Injih Ki Ageng (Tempo) Nyuwun pangapunten. Kula matur Ki Ageng.

10. KI AGENG WANABAYA:

(Alus) Arep Matur apa cah ayu, Hem?

11. KASIHAN:

Menapa wonten kepareng Dalem kula bade wangsul tuwi tiyang sepuh kula Ki Ageng? Kula sampun kapang dhateng tiyang sepuh kula.

12. KI AGENG WANABAYA:

(Alus nyepeng tanganipu Kasihan) Lo piye ta sliramu kuwi? Ya mesti tak keparengake? Karo meneh aku rak wus nate kandha ta? Kapan aku bisa ngebakti marang wong tuwamu. Sedandyan piye wahe kahanane wong tuwamu, kuwi sak-iki uga dadi wong tuwamu. Marga anak kuwi wajib bekti marang wong tuwa.

13. KASIHAN;

Sak- estu menika Ki Ageng. Mangke penjenengan keduwung menawi panjenengan sampun pirsa tiyah sepuh kula ing-keng sak-estu?

14. KI AGENG WANABAYA:

(Mesem-Nggandheng. Kasihan-mlampah mojok) Piye ta sliramu kuwi? Ngertiya Kasihan. Titah kuwi siji. Kudu bekti marang Gusti Kang Akarya jagad. Merga ya amung Gusti keng nitahake bumi sak-isine kelebu aku lan sliramu.

Loro, bekti marang Wong Tuwa lanang wadon. Merga keng dadi lantaran ananing aku lan sliramu. Kaping telu, Bekti

marang Mara Tuwa. Jalaran ikub sing menehi rasa kanikmating Donya. Mula, aku kepingin bebarengan karo sliramu ngebekti marang wong tuwmu. Cah ayu (Mendel sekedhap- Nyawang – Mesem).

Tenene sapa ta wong tuwamu kuwi? Yen dudu Mbok Sandiguno? Lan Gunung Kidul sisih ngendi papan dunungmu Cah Ayu?

15. KASIHAN :

(Nyembah –Cetha – Alus) Nyuwun pangapunten Ki Ageng. Weleh – weleh menapa kula menika Pembayun. Putra putrinipun Kanjeng Panembahan Senopati.

16. KI AGENG WANABAYA:

(Kaget – Nebih) Pembayun anake Senopati?

17. PEEMBAYUN:

(Cethe – teteg) Sewau pramila mekaten Ki Ageng. Nanging kula lajeng mbudaya amrih Mataram lan Mangir menika saged nuwuhaken pedamen.

18. KI AGENG WANABAYA;

(Cepet – mugel –mantep) Ora! Ora bisa Pembayun! Kperiye wae Mataram tetep mungsuh munggahing Mangir!

19. PEMBAYUN :

Ki Ageng, Pangendhika penjenengan mboten leres! Mataram menika dede mengsahipun Mangir. Penjenengan kula aturi menggalih. Menawi sak-menika penjenengan sampun dados mantu Dalem Klajeng Panembahan Senopati. Pramila mangga kula dherekaken sowan dhateng Mataram Ki Ageng.

20. KIAGENG WANABAYA:

(Mangkel) Sowan...?! Aku kudu deku-deku ana ing Mataram ?! Ora sudi! Kowe ngajak sowan aku ana ing Mataram kuwi teges kowe bakal nyorohake patiku Pembayun. Yen perlu Senopatu kang sowan nyembah aku!

21. PEMBAYUN:

(Cetha) Sepisan malih Ki Ageng. Panjenengan kula aturi menggalih. Kula menika garwo panjenengan manapa injih kula bade jlomprongaken panjenengan. Kaliyan malih jumbuh kaliyan pengendhika penjenengan. Bilih tiyang gesang saha bekti dhateng Mara sepuh. Pramila mangga sowan sesarengan kaliyan kula wonten ning Mataram Ki Ageng.

22. KI AGENG WANABAYA:

(Muntab) Sepisan ora! Tetep ora Pembayun ! Wanabaya ora arep sowan ing Mataram !(Nglulus Keris) Pembayun! Mergo kowe disusupake dening Senopati. Kowe uga klebu mungsuh mingguhing Mangir. Mula kowe kudu mati !

23. PEMBAYUN:

(Tatag-Ngondhok-ondhok) Mangga, kula aturi mejahi kula. Wiwid kula mlampah mlebet tlatah Mangir, kula sampun sumadiya mati dados bantening perang. Pramila menawi kersa penjengan bade mejahi kula, kula mboten bade suminggah. (Maju-tatag) Mangga, mangga.....

24. KI AGENG WANABAYA:

(Nyawang Tajem) Piye?! Kowe lila marang patimu Pembayun?

25. PEMBAYUN :

(Saya nyaket- Tatag) Pejah gesang menika wonten astanipun Gusti ingkang murbeng dumadi. Nanging menawi pejah kula menika lantaran asta penjenengan. Kula namung sumarah. Nanging penjenengan kula aturi emut Ki Ageng. Pejah kula tentu bade damel korbaning kawula Mangir. Jalaran Mangir tentu bade dipun byuki batang sayuta dening prajurit Mataram.

26. KI AGENG WANABAYA:

(Kenceng) Ora perdulu !

27. PEMBAYUN :

(Cepet Nyahut)menawi ngaten penjenengan mboten namung tega dhateng tiyang-tiyang Mangir Ki Ageng. Nanging ugi tega dhateng turun penjenengan. Awit sak-menika kula sampun ngandet sih ketresnan penjenengan. Sumangga sak menika ugi kula aturi mejahi kula Ki Ageng. Sumangga !

Kula sammpun iklas mati saking asta penjenengan.

KI AGENG WANABAYA MIRENG ATURIPUN PEMBAYUN KETINGAL MANGU – MANGU

28. KI AGENG WANABAYA:

(Nyawang tajem-Mangkel) Hemm, ... Aaaah, ...!!! (Getem getem) Kowe kok ndadak ....!? Aaaah, ...

KI AGENG WANABAYA LAJENG MPAMPAH NEBIH. MOJOK. KENDOR MANAHIPUN

(Taksih Getem-getem –Mangkel) Wanabaya, Wanabaya ! kok dade kaya ngene kelakonmu ta ya, ya?!

29. PEMBAYUN:

(Mlampah nyaketi-Ngondhok-ondhok) Mangka Ki Ageng enggal kula aturi menjahi kula Ki Ageng! Tinmbang kula nyurupi campuh perang atawis Mataram lan Mangir.

Mangga, mangga Ki Ageng!

30. KI AGENG WANABAYA:

(Nyawang tajem-Ngagar-agari Keris – Unjal napas)

Hemmmm, ... (Mlampah nebih) Ora! Ora pembayun !

KI AGENG WANABAYA LAJENG NYARUANGAKEN KERISIPUN

Kpriye wae aku ora tega mateni kowe Pembayun. Jalaran kowe dadi genganthikaning atiku. Keng wis kabukti kowe ngandhut sih trensnanku. Nanging aku ora isa menawa kudu sowan ana ing Mataram. Nyembah Senopati.....

31. PEMBAYUN :

(Nyaket – Alus) Ki Ageng. Penjenengan kula aturi pitados dhateng kula. Menawi Kanjeng Panembahan Seopati mboten bade mastani penjenengan menika mengsah. Penjenengan mboten ateges nyembah lan tundhuk dhateng Mataram. Nanging penjenengan sowan ing Mataram menika ngabekti dhateng Mara sepuh.

32. KI AGENG WANABAYA:

(Tempo-Mikir) Hem, ... Yoh Pembayun. Aku bakal nuruti karepmu sowan ana ing Mataram. Nanging sowanku iki ora merga aku tundhuk lan kalah marang Senopati. Sowanku iki amung merga aku ngelingi turunku. Lan tanggung jawabku jejering Kakung tumrap Garwo.

33. PEMBAYUN :

Kula pitados. Menawi penjenengan jejering Garwo ingkeng ageng tanggel jawabipun. Pramila sumangga kula dherekaken sowan dhateng Mataram. DAL.



NASKAH KETHOPRAK LAWASAN 2

BARON SAKENDHER

Susilo Nugroho



ATUR PANUWUN

Lagi iki pas pentas lakon Sang Presidhen tanggal 17 lan 18 Juni 2018, naskah sing dienggo pentas candhake wis dadi. Kerep kerepe naskahku le dadi telat, ning rong naskah iki malah dadine mruput. Aku ora nyebut bab kuwalitas naskah lho, ning bab le dadi mruput. Paling ora wis ora dioyak oyak pak ketua.

Upama kanca kanca padha sela, mesti wae bar pentas Sang Presidhen banjur ditutuge latihan ngamggo naskah sing saiki (Baron Sakendher) wis isa. Ning aku yakin kanca kanca mesti durung siap. Merga isih kesel tur iki lebaran, mesti okeh sing kebacut nampa job. Istilahe kang Marwoto, dagelan mbyeh mbyeh lan penyanyi kelas kecik-an lagi laris. Nek dagelan lan penyanyi berbobot ora payu (kuwi wujud kesombongane wong sing ora pepayon)... Lha ya piye meneh, karang kabeh perlu golek sandhang pangan. Ning sing baku ndang latihan meneh.

Aku percaya marang kabeh sing nyengkuyung pagelaran Baron Sakendher, mesthi nduwe tanggung jawab dhewe dhewe. Mula aku ngaturake panuwun marang kanca kanca panyengkuyung pentas Kethoprak Conthong nganggo naskah iki. Ketrampilane para paraga, pengrawit, crew lan bagian produksi aku yakin ndadekake pentase bakal apik. Muga muga pentas iki bisa njalari para paraga seni kethoprak liyane pada kepengin pentas. Warga masyarakat saya okeh sing kepengin nonton pagelaran kethoprak. Tundhone kethoprak bakal ngrembaka, ora urip senin-kemis utawa kejet kejet.

Kanca kanca, sugeng latihan, sugeng pentas. Matur nuwun...eh, ben kaya emce manten, matur nuwune kudu ping telu... nuwun, nuwun, nuwun.

Jogokaryan, 17 Juni 2018

susilo nugroho

NB : Naskah iki diilhami seka serat Sakendher

DHAPUKAN

BARON SAKENDHER

KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

NO	DHAPUKAN	PARAGA	KATERANGAN
1	Baron Sakendher	Bagong Trisgunanto	Gagah, sakti, sombong. Sering tidak mau mengakui bahwa keberhasilannya dibantu Orang lain.
2	Baron Kawitparu	Marwoto	Tua, kaya, memiliki banyak isteri, sering terombang ambing oleh pikirannya sendiri
3	Ken Manikhara	Rini Widyastuti	Isteri pertama Baron Kawitparu, halus, tegas dan selalu mengawasi anaknya
4	Samas Susilo Nugroho		Pembantu setia (seperti keluarga sendiri) Baron Kawitparu / Ken Manikhara
5	Resi Mintuna Nano Asmarandana	Jin	yang menjilma menjadi manusia. Suka menolong, tetapi punya pamrih untuk diri sendiri
6	Retna Sayempraba Hargi Sundari		Anak Resi Mintuna, ratu Nusa Trembini, ingin selalu berkuasa dengan menghalalkan segala cara dan dapat berganti rupa
7	Mbok Untali Ngatirah		Pembantu Baron Kawitparu yang akhirnya diperisteri, materialis, cemburuan dan ingin selalu dinomor-satukan
8	Raja Spanyol Wisben Antoro		Tidak ambisius, dermawan, mementingkan kebesaran negara
9	Kukup Wachid Novianto		Bekas prajurit Nusa Trembini, setia pada siapapun yang menjadi atasannya
10	Krakal Rio Pujangkara		Bekas prajurit Nusa Trembini, setia pada siapapun yang menjadi atasannya
11	Panembahan Senapati	Bayu Saptomo	Tenang, tegas, suka menolong dan pemaaf serta berwibawa.
12	Kala Singgunkara	Acong	Raja Nusa Trembini yang dilengserkan, tua, kurang gizi, tetapi tidak bisa mati
13	Julio	Mardi Gombloh	Prajurit yang menyamar sebagai brandal, tegas dan setia pada raja Spanyol

14 Isteri / Prajurit Penari, Nicky

15 Baron Sukmul Penari

16 Baron Sekeber Penari

17 Baron Suhulman Penari

18 Demang Bocor Penari

SINOPSIS

BARON SAKENDHER

KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

Baron Kawitparu sangat sedih, karena sebagai orang kaya dan memiliki banyak isteri, tetapi tidak mempunyai anak. Kemudian Ia meminta tolong Begawan Mintuna. Begawan Mintuna meramalkan Baron Kawitparu akan mempunyai dua belas anak. Ia sanggup menolong, asal ia diperbolehkan meminta satu anak yang akan dijadikan anak angkat sesuai dengan pilihannya. Syarat ini pun disetujui oleh Baron Kawitparu.

Ramalan terbukti. Baron Kawitparu memiliki dua belas anak. Anehnya Ken Manikhara, isteri yang disingkirkan, melahirkan anak kembar. Bahkan Mbok Untali, pembantunya, juga melahirkan anak kembar. Begawan Mintuna-pun menagih janji. Ia memungut Baron Sakendher, anak Ken Manikhara, dijadikan anak angkat. Ken Manikhara tidak tega berpisah dengan anaknya. Dengan dibantu Samas ia mengawasi dan membantu bila Baron Sakendher menemui kesulitan.

Dari informasi Singgunkara, Baron Sakendher bisa menguak rahasia Begawan Mintuna. Ternyata ia adalah jin yang menjelma sebagai manusia dan selalu memakan manusia. Bila tidak mendapat mangsa, ia akan memakan anaknya sendiri. Baron Sakendher marah dan membunuh Begawan Mintuna. Retna Sayempraba, anak Begawan Mintuna sekaligus musuh negara, yang dibantu Kukup dan Krakal membalas kematian ayahnya. Keinginannya

tidak terlaksana. Ia justru menemui kekalahan. Ia lari, menyamar sebagai putri Prengging dan mendekati raja Spanyol. Raja Spanyol tertarik pada kecantikannya dan diperisteri. Sebagai isteri baru ia minta agar membuat sayembara untuk menangkap Sayempraba dan merebut pusaka saktinya. Dalam hati ia berharap Baron Sakendher akan mengikuti sayembara dan akhirnya mati dibunuh para jin penunggu pusaka. Raja yang tidak tahu siapa sebenarnya istri barunya itu, menuruti permintaannya.

Baron Sakendher Mengikuti sayembara. Ternyata ia mampu merebut pusaka milik Sayempraba. Tetapi pusaka itu langsung ia banting, sehingga terbongkarlah kedok istri baru raja, ia kembali menjadi jin. Baron Sakendher pun diberi hadiah. Ia akan dijadikan menantu raja. Tetapi Baron Sakendher menolak dan memilih meninggalkan Spanyol. Ia ingin menundukkan dunia, minimal menjadi raja di negeri yang lebih baik dari Spanyol.

Dalam pengembaraannya ia menemukan negeri yang bagus dan ingin menguasainya, yaitu negeri Mataram yang telah dikuasai oleh Panembahan Senapati. Saat Baron Sakendher ingin mengalahkan Panembahan Senapati, ia diserang dari belakang oleh Retna Sayempraba yang masih menaruh dendam. Baron Sakendher pingsan, tetapi mendapat pertolongan dari Panembahan Senapati. Ia sembuh tetapi kehilangan ingatan masa lalunya. Oleh Panembahan Senapati, Baron Sakendher dijadikan pesuruh atau juru taman. Ken Manikhara yang lama mencari kepergian anaknya sangat bersyukur, karena anaknya masih hidup. Ia juga bersyukur karena anaknya tidak lagi menyombongkan kesaktiannya. Ia lebih suka mempunyai anak sebagai abdi yang melayani dengan baik pada semua orang, daripada menjadi pemimpin yang sombong dan egois***

TREATMENT

BARON SAKENDHER

KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

ADEGAN 1

TEMPAT : RUMAH BARON KAWITPARU

PEMAIN : 1. PARA ISTERI BARON KAWITPARU

2. BARON KAWITPARU

3. SAMAS

4. BEGAWAN MINTUNA

5. KEN MANIKHARA

6. MBOK UNTALI

7. BARON SAKENDHER

8. BARON SUKMUL

9. BARON SUHULMAN

10. BARON SEKEBER

1. Muncul delapan menari. Mereka adalah para isteri Baron Kawitparu. Meskipun dalam keadaan hamil tua, mereka tampak gembiria. Hal ini menandakan bahwa mereka telah lama merindukan datangnya seorang anak.
2. Muncul Baron Kawitparu diiringi Samas. Baron Kawitparu nampak gembira, tetapi juga bingung. Ia gembira karena telah lama mengharapkan kehadiran anak, tetapi bingung karena kehamilan bersamaan para isteri

sulit diterima dengan akal sehat.

3. Tiba tiba para penari itu bergegas pergi karena merasa akan melahirkan….para penari exit.
4. Baron Kawitparu bingung harus menyiapkan apa? Harus memberi nama apa untuk anak anaknya yang lahir bersamaan itu? Di saat kebingungan itu muncul Begawan Mintuna. Ia menenangkan Baron Kawitparu. Ia meyakinkan bahwa proses kelahiran sangat lancar dan anak-isterinya selamat.
5. Muncul para isteri Baron Kawitparu dengan menggendong bayi masing masing. Baron Kawitparu sangat gembira. Ia menimang anaknya secara bergantian, sambil memberi nama. Tiba tiba Begawan Mintuna mengatakan bahwa semua bayi yang ada bukan pilihannya. Ia minta semua isteri kembali ke tempat masing masing. Para isteri pun menuruti perintah itu…para isteri exit.
6. Begawan Mintuna ternyata menagih janji. Dulu Baron Kawitparu minta bantuan agar isterinya segera hamil. Begawan Mintuna bersedia membantu dan meramal bahwa Baron Kawitparu akan memiliki 12 anak. Lalu ia memberi mangga agar dimakan isterinya. Sekarang isterinya telah melahirkan dan seperti janji Baron Kawitparu saat menerima mangga, bahwa suatu saat Begawan Mintuna akan diberi satu anak sebagai anak angkatnya dan dia yang akan memilih. Saat inilah ia menemui Baron Kawitparu untuk menagih janji tersebut. Tetapi jumlah anak belum mencapai 12 anak. Jadi ada yang masih disembunyikan. Baron Kawitparu menyatakan hanya itu isteri yang diakuinya. Sedang satu isteri sedang disingkirkan. Jadi tidak mungkin memiliki anak. Begawan Mintuna menyanggah, karena kelahiran seorang anak tidak mesti seperti yang diharapkan orang tuanya. Ia minta agar isteri yang disingkirkan untuk dibawa ke pulang. Ini sebagai bukti apakah ia telah melahirkan anak atau tidak.
7. Baron Kawitparu menyuruh Samas untuk menjemput Ken Manikhara, isterinya yang sedang ia singkirkan. Di saat Samas hendak pergi, muncul Ken Manikhara diikuti kedua anaknya, yaitu baron Sukmul dan baron Sakendher. Juga muncul Mbok Untali diikuti kedua anaknya yaitu baron Suhulman dan baron Sekeber.
8. Sebagai isteri yang disingkirkan, Ken Manikhara terpaksa menemui Baron Kawitparu karena dituntut kedua anaknya yang selalu menanyakan siapa bapaknya? Demikian juga mbok Untali. Keduanya menjelaskan bahwa mangga yang dimakan para isteri, peloknya dibuang di bak sampah. Oleh Mbok Untali lalu diambil dan diserahkan kepada Ken Manikhara. Ken Manikhara pun segera memakan sisa mangga itu dan peloknya dibuang. Mengingat mbok Untali juga belum memiliki anak, maka pelok diambil dan diuntal oleh mbok Untali. Keduanya langsung hamil. Dan anehnya dari kedua ibu itu lahir bayi kembar dan cepat sekali tumbuh sebagai manusia dewasa.
9. Begawan Mintuna langsung memvonis bahwa keempat anak tersebut adalah anak Baron Kawitparu. Artinya ia berhak memilih satu di antaranya. Bila pilihan ditolak, maka sebagai gantinya adalah nyawa Baron Kawitparu. Kemudian ia memilih Baron Sakendher sebagai anak angkat.
10. Begawan Mintuna langsung mengajak Baron Sakendher untuk pulang. Baron Sakendher terpaksa menurut, demi keselamatan ayahnya. Sebelum berangkat ia menyerahkan cincin berbatu kepada Baron Sukmul. Bila batu cemerlang, ia selamat. Bila redup, ia dalam kesulitan. Bila lepas, ia mati. Diminta agar Baron Sukmul selalu waspada dan siap membantu…Baron Sakendher dan Begawan Mintuna exit.
11. Ken Manikhara protes pada suaminya yang tega melepas anaknya. Ia tidak begitu saja percaya pada cincin berbatu yang dianggap sakti itu. Ia pun bertekad untuk mengawasi kepergian Baron Sakendher. Diajaknya Samas agar setiap

ada kesulitan Samas harus memberi tau siapapun yang bersedia membantu…Ken Manikhara dan Samas exit.

12. Mbok Untali meminta baron Sukmul, baron Suhulman dan baron Sekeber untuk meninggalkan tempat itu, karena ia akan menyampaikan sesuatu yang sangat rahasia kepada Baron Kawitparu… baron Sukmul, baron Suhulman dan baron Sekeber exit.
13. Mbok Untali menuntut Baron Kawitparu untuk mengakui bahwa dirinya adalah isteri termudanya. Bila tidak mau mengakui, ia akan menjerit dan kedua anaknya akan membelanyanya. Artinya kedua anak tersebut akan membunuh Baron Kawitparu. Baron Kawitparu ketakutan. Ia terpaksa menerima sebagai isteri termudanya. Mbok Untali tampak gembira dan meminta agar Baron Kawitparu tidak perlu memikirkan kepergian Baron Sakendher dan Ken Manikhara. Bila Ken Manikhara mati, toh isteri Baron Kawitparu masih banyak. Bila Baron Sakendher mati, ia masih sanggup untuk melahirkan lagi.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 2

TEMPAT : PADHEPOKAN RAHSAMALA

PEMAIN : 1. BEGAWAN MINTUNA

2. BARON SAKENDHER

3. KALA SINGGUNKARA

4. KEN MANIKHARA

5. SAMAS

6. RETNA SAYEMPRABA

7. KRAKAL

8. KUKUP

9. JULIO (TETUANING BRANDAL)

10. PARA BRANDAL

1. Para brandal sedang menjarah padhepokan Rahsamala. Sebentar kemudian muncul Begawan Mintuna. Begawan Mintuna langsung menegur para brandhal. Para brandhal tidak takut dan siap menyerang Begawan Mintuna.
2. Muncul Baron Sakendher. Ia langsung menyerang para brandhal. Para brandhal kalah dan langsung lari…para brandhal exit. Begawan Mintuna senang melihat kehebatan Baron Sakendher, sekaligus kecewa karena ia tidak membunuh para brandhal itu. Dengan alasan mereka akan semakin nekat untuk berbuat jahat.
3. Begawan Mintuna menyerahkan kunci untuk seluruh padhepokan kepada Baron Sakendher. Ini sebagai bukti rasa percaya seorang ayah kepada anak angkatnya. Ia berdalih akan mencari madu di hutan, karena makanan Begawan Mintuna adalah madu hutan. Kemudian ia berpesan agar pintu ruang tengah tidak dibuka…Begawan Mintuna exit.
4. Tiba tiba terdengar teriakan tidak jelas dari dalam pintu yang tidak boleh dibuka. Baron Sakendher nekat membuka paksa pintu itu. Tampak Kala Singgunkara yang kurus kering dengan kaki tangan diikat, demikian pula mulutnya.
5. Kala Singgunkara mengaku telah lama disekap oleh Begawan Mintuna. Ia dahulu adalah raja Nuswa Trembini yang dikalahkan oleh Begawan Mintuna, tetapi ia tidak dapat membunuhnya karena ia memiliki pusaka yang berupa air yang disebut Tirta Reh Tatadarma. Lalu ia disekap. Ia mengingatkan Baron Sakendher agar hati hati, sebab Begawan Mintuna sebenarnya jin yang menjelma sebagai manusia. Ia suka makan daging manusia. Ia suka menangkat anak dan dalam keadaan terpaksa karena tidak mendapat mangsa, lalu memakan anak angkatnya sendiri.
6. Baron Sakendher tidak percaya pada omongan Kala Singgunkara. Kala Singgunkara pun memberikan Toya Reh Tatadarma kepada Baron Sakendher untuk meneteskan air tersebut pada tulang tulang yang bertumpuk di ruang sebelahnya. Baron Sakendher menuruti perintah Kala Singgunkara. Tulang tulang manusia diteteskan pada tulang tulang yang berserakan, ternyata hiduplah beberapa orang yang telah mati. Mereka adalah korban Begawan Mintuna yang awalnya baik dengan mengangkat anak pada mereka. Baron Sakendher baru percaya pada Kala Singgunkara dan berniat untuk membunuh Begawan Mintuna.
7. Muncul Begawan Mintuna. Baron Sakendher marah dan langsung menghajar Begawan Mintuna. Begawan Mintuna kalah dan lari kesakitan. Ia berteriak teriak minta tolong dengan menyebut nama Sayempraba…Begawan Mintuna dan Baron Sakendher exit.
8. Sebentar kemudian muncul Sakendher yang diserang oleh Kukup dan Krakal. Kukup dan Krakal memanfaatkan Kala Singgunkara yang sakit sakitan itu sebagai sarana mengacau konsentrasi perang Baron Sakendher. Tiba tiba muncul Samas. Ia diminta Baron Sakendher agar menyelamatkan Kala Singgunkara…Samas dan Kala Singgunkara exit.
9. Sebentar kemudian muncul kembali Samas. Ia menganggu konsentrasi Kukup dan Krakal, sehingga keduanya dapat dikalahkan oleh Baron Sakendher. Kedua orang itu mengaku sebagai bawahan Retna Sayempraba karena terpaksa. Padahal keduanya tahu bahwa Retna Sayempraba saat ini dicari prajurit Spanyol, karena dianggap sebagai pengacau. Keduanya hidup dalam ketakutan. Tidak mau menurut Retna Sayempraba tentu dibunuh, ikut Retna Sayempraba tentu dibunuh prajurit Spanyol. Keduanya juga tahu bahwa raja Spanyol telah membuat sayembara. Siapa yang dapat menangkap Retna Sayempraba akan dijadikan menantu raja.
10. Baron Sakendher meminta agar keduanya tidak tunduk pada Retna Sayempraba. Ia yang menanggung keselamatannya. Bahkan ia minta kedua orang itu membantu untuk mengikuti sayembara untuk menangkap Sayempraba.

11. Muncul Retna Sayempraba. Ia langsung menyerang Baron Sakendher. Baron Sakendher kalah dan tekapar.
12. Muncul Ken Manikhara. Ia mengingatkan Baron Sakender untuk membaca mantra untuk mengusir musuh. Baron Sakendher menuruti perintah ibunya dan menyerang Retna Sayempraba. Retna Sayempraba kalah dan lari kesakitan…exit.
13. Baron Sakender ternyata tidak berterima kasih pada ibunya, ia justru jengkel karena dianggap sebagai anak kecil yang tidak mampu menyelesaiakan masalah. Ia dengan kasar mengusir ibunya. Ken Manikhara dan Samas pun terpaksa pergi… Ken Manikhara dan Samas exit.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 3

TEMPAT : KRATON SPANYOL

PEMAIN : 1. RAJA SPANYOL

2. JULIO

3. KALA SINGGUNKARA

4. RETNA SAYEMPRABA

5. KUKUP

6. KRAKAL

1. Julio melaporkan keadaan di padhepokan Rahsamala kepada raja Spanyol. Ternyata Begawan Mintuna sangat kaya, sehingga dapat membahayakan negara bila memberontak, karena dengan kekayaannya dapat mengupah orang lain. Apalagi ia memiliki pengikut seorang anak muda yang sangat sakti.
2. Muncul Kala Singgunkara. Ia menyanggah Julio. Anak muda sakti itu adalah Baron Sakendher yang sekarang menjadi anak angkatnya. Ia justru memusuhi Begawan Mintuna. Sementara itu Kala Singgunkara meminta agar raja bersiap menghadapi kekuatan Begawan Mintuna terutama yang sampai sekarang belum mati. Ia juga meminta raja agar melindungi dirinya yang sakit dan akan dibunuh oleh Begawan Mintuna. Raja mengabulkan dan meminta Julio agar

merawat Kala Singgunkara.

3. Muncul Retna sayempraba berganti rupa menjadi perempuan cantik yang bernama Dewi Wisarena. Ia sedang berada di depan istana kerajaan Spanyol sambil menangis.
4. Raja Spanyol tertarik pada Dewi Wisarena. Ia pun segera mendekati dan mencari-tahu alasan Dewi Wisarena sedih. Dewi Wisarena pun membuat ceritera bohong bahwa dirinya adalah anak raja Prengging yang diusir oleh ayahnya karena tidak mau dijodohkan, karena ia bermimpi akan diperisteri oleh seorang raja yang sudah agak tua dan belum memiliki anak laki laki. Ia nanti yang akan menurunkan anak laki laki.
5. Raja Spanyol mengaku bahwa dirinya seorang raja dengan ciri ciri persis seperti mimpinya dan ingin menyunting serta mengangkat menjadi permaisuri bila kelak melahirkan anak laki laki. Dewi Wisarena menyanggupi, karena sesuai mimpinya.
6. Muncul Kukup dan Krakal. Keduanya memperkenalkan diri sebagai abdi dari Baron Sakendher. Keduanya memprotes karena para nayaka telah memenjarakan Baron Sakendher. Ia dipenjara dengan alasan yang tidak masuk akal. Ketika para raja yang mengikuti sayembara sudah dikalahkan semua oleh pengikut Sayempraba, Baron Sakendher pun mendaftarkan diri untuk mengikuti sayembara. Anehnya ia ditolak oleh para nayaka praja dengan alasan Baron Sakendher bukan raja. Bila bukan seorang raja dan dapat memenangkan sayembara dan mendapatkan hadiah yaitu dinikahkan dengan putri raja Spanyol, tentu hal ini akan menurunkan martabat raja Spanyol.
7. Pada saat Baron Sakendher melakukan protes, tanpa pertimbangan yang jelas ia langsung dipenjara. Kukup dan Krakal memprotes tindakan para Nayaka yang tidak adil itu. Raja pun menerima protes tersebut dan akan mengeluarkan Baron Sakendhar dari penjara dan diperbolehkan mengikuti sayembara.
8. Dewi Wisarena pura pura gembira dan meminta agar raja mengutus Baron Sakendhar agar merebut gandhik-emas miliknya yang dirampas oleh Sayempraba. Gandhik-emas itu merupakan kenang kenangan dari ibunya. Permintaan Dewi Wisarena disanggupi oleh raja, lalu dewi Wisarena pergi…Wisarena exit.
9. Kukup dan Krakal memprotes keputusan raja. Keduanya tahu bahwa gandhik emas itu saat ini dijaga para jin. Lebih mudah menangkap Sayempraba daripada merebut gandhik emas. Protes ditolak, tetapi bila berhasil Baron Sakendher akan mendapat tambahan hadiah yaitu diangkat sebagai raja, bila kelak raja Spanyol tetap tidak memiliki anak laki laki.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 4

TEMPAT : TLATAH NUSA TREMBINI

PEMAIN : 1. BARON SUKMUL

2. BARON SUHULMAN

3. BARON SEKEBER

4. PARA RAKSASA

5. BARON SAKENDHER

6. KUKUP

7. KRAKAL

8. KEN MANIKHARA

9. SAMAS

10. RETNA SAYEMPRABA

11. RAJA SPANYOL

1. Muncul Baron Sukmul, Baron Suhulman, Baron Sekeber berperang melawan beberapa raksasa. Baron Sekeber dan Baron Suhulman kalah dan melarikan diri. Sementara Baron Sukmul meskipun kalah, tetap berusaha bertahan. Pada saat bersamaan muncul Baron Sakendher diikuti Kukup dan Krakal. Baron Sakendher langsung mengamuk. Para raksasa kewalahan, Baron Sukmul memanfaatkan kesempatan dengan menyelinap menyelinap pergi…Baron Sukmul exit.
2. Tiba tiba para raksasa mengeroyok Baron Sakendher. Ia terhempas dan terkapar. Pada saat yang sama muncul Ken Manikhara dan Samas. Keduanya menolong Baron Sakendher, hingga sadar dan kekuatannya pulih kembali. Ia langsung menyerang musuh. Satu per satu para raksasa dapat ditangkap dan dikumpulkan. Mereka dijaga oleh Kukup dan krakal. Pada saat semua raksasa tertangkap, tiba tiba mereka megeluarkan seluruh kekuatannya, sehingga terlepas dari penjagaan Kukup dan Krakal. Para raksasa langsung melarikan diri…para raksasa exit.
3. Dari arah lain muncul Baron Sukmul membawa Gandhik emas dan diserahkan pada Baron Sakendher. Baron sakendher menjadi sangat yakin dengan kekuatannya. Lalu ia mengusir Ken Manikhara agar tidak perlu membantunya. Ken

Manikhara mengikuti kemauan Baron Sakendher, tetapi ia berpesan agar gandhik emas tidak diserahkan kepada siapapun. Karena gandhik emas itu merupakan kekuatan bagi para raksasa khususnya Retna Sayempraba…Ken Manikhara dan Samas exit.

4. Dari arah berbeda muncul Raja Spanyol dan Dewi Wisarena. Dewi Wisarena meminta gandhik emas. Baron Sakendher tidak mau menyerahkannya. Pada saat Baron Sakendher akan memukul Dewi Wisarena dengan gandhik emas, ia lari ketakutan dan langsung dikejar oleh Baron Sukmul. Raja Spanyol marah. Baron Sakendher meminta agar raja bersabar, karena ia akan tahu, siapa sebenarnya Dewi Wisarena.
5. Baron Sakendher membanting gandhik emas itu berkali kali. Terdengar Dewi Wisarena kesakitan. Sebentar kemudian muncul Dewi Wisarena berujud aslinya (Retna Sayempraba) yang ditangkap oleh Baron Sukmul. Ia mengaku salah dan bila diampuni ia akan tunduk pada semua perintah Baron Sakendher yang menguasai gandhik emas. Karena Baron Sakendher akan menjadi menantu, artinya ia akan mengabdi pada Kerajaan Spanyol. Baron Sakendher pun meyakinkan raja, bahwa yang namanya raksasa tidak ada yang mau berdusta bila telah berjanji.
6. Raja Spanyol memaafkan Retna Sayempraba. Kemudian ia mengangkat Retna Sayempraba sebagai penunggu atau penjaga keamanan istana.
7. Raja Spanyol berniat mengundurkan diri dan menunjuk Baron Sakendher sebagai gantinya. Baron Sakendher menyanggupi dan meminta Kukup dan Krakal untuk pulang menjemput Baron Kawitparu dan Ken Manikhara agar menyaksikan prosesi jumenengan dan pernikahannya.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 5

TEMPAT : KRATON SPANYOL

PEMAIN : 1. BARON KAWITPARU

2. MBOK UNTALI

3. RAJA SPANYOL

4. KUKUP

5. KRAKAL

6. BARON SUKMUL

7. RETNA SAYEMPRABA

1. Muncul Baron Kawitparu diikuti mbok Untali dengan pakaian serba berlebihan. Baron Kawitparu merasa malu dengan tampilan isterinya, tetapi bila ditegur justru Mbok Untali mengancam akan menjerit. Artinya Baron Kawitparu akan dibunuh oleh anaknya sendiri yang lahir dari Mbok Untali.
2. Muncul Kukup dan Krakal. Keduanya menjelaskan bahwa Ken Manikhara tidak mau berangkat dalam acara jumenengan hari itu karena bukan Baron Sakendher sendiri yang mengundangnya. Sikap seperti itu didukung oleh isteri Baron Kawitparu yang lainnya. Mbok Untali sangat senang dengan kabar itu, karena berarti ia satu satunya isteri Baron Kawitparu yang hadir.
3. Muncul Raja Spanyol diikuti oleh Retna Sayempraba. Ternyata antara Raja Spanyol dan Baron Kawitparu ada hubungan saudara. Raja Spanyol ingin mempererat rasa kekeluargaan dengan mengangkat semua anak Baron Kawitparu sebagai pimpinan di daerah dan mereka tunduk kepada Baron Sakendher.
4. Muncul Baron Sukmul. Ia menyerahkan surat yang berasal dari Baron Sakendher. Ternyata surat tersebut berisi penolakan dirinya untuk diangkat menjadi raja Spannyol. Ia menyerahkan kedudukannya kepada Baron Sukmul dan dirinya hendak keliling dunia untuk menjadi penguasa seluruh bumi. Raja Spanyol marah dengan kesombongan Baron Sakendher. Ia kuatir seluruh bumi marah yang akhrinya akan menimpa seluruh warga Spanyol. Raja Spanyol menyerahkan kedudukan raja kepada Baron Sukmul dan berniat menangkap serta memenjarakan Baron Sakendher.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 6

TEMPAT : KRATON MATARAM

PEMAIN : 1. PARA PRAJURIT

2. BARON SAKENDHER

3. PANEMBAHAN SENAPATI

4. RETNA SAYEMPRABA

5. TUMENGGUNG BOCOR

6. BARON KAWITPARU

7. KEN MANIKHARA

8. SAMAS

1. Para Prajurit sedang membangun kraton Mataram. Tembok tembok tinggi mulai dibuat. Tiba tiba muncul Baron Sakendher dan langsung menyerang mereka. Para Prajurit berusaha melawan, tetapi tidak satu pun mampu menandingi. Mereka pun terpaksa melarikan diri… para Prajurit exit.
2. Muncul Panembahan Senapati. Setelah tahu bahwa tempat itu adalah bumi perdikan yang bernama Mataram yang alamnya sangat mempesona, Baron Sakendher tanpa rasa malu langsung menyatakan ingin menguasai. Ia ingin menjadi raja di Mataram. Panembahan Senapati tentu saja menolak keinginan Baron Sakendher.
3. Baron Sakendher menantang kelahi pada Panembahan Senapati, tetapi ia tidak mau meladeni dan tidak mau menyerahkan bumi Mataram. Baron Sakendher nekat dan langsung menyerang. Beberapa kali serangan dapat dihindari. Serangan terakhir, Panembahan Senapati mengelak sambil mendorongnya. Baron Sakendher menjadi terhuyung. Pada saat yang sama muncul Retna Sayempraba langsung menyerang Baron Sakendher sambil merebut gandhik emas yang dibawanya. Kemudian Retna Sayempraba memukulkan gandhik emas itu mengenai kepala Baron Sakendher. Baron Sakendher terjatuh dan pingsan.
4. Panembahan Senapati marah karena muncul orang lain yang mengeroyok Baron Sakendher. Terpaksa Retna Sayempraba mengakui bahwa dirinya menaruh dendam pada Baron Sakendher karena ia telah menguasai gandhik emas miliknhya dan dialah pembunuh Begawan Mintuna, ayahnya. Karena itu ia dendam dan ingin membunuh Baron Sakendher. Ketika Panembahan Senapati meminta agar Retna Sayempraba mengampuni dan mau menyembuhkan Baron Sakendher, Retna Sayempraba pun langsung menolak.
5. Panembahan Senapati marah dan menyerang Retna Sayempraba. Terjadi duel antara Panembahan Senapati dan

Retna Sayempraba. Gandhik emas sempat direbut oleh Panembahan Senapati dan dibuang. Retna Sayempraba kalah dan lari sambil mengeluarkan sumpah-serapah, bahwa Baron Sakendher tidak akan sembuh seperti semula karena hanya gandhik emas yang dapat digunakan untuk menyembuhkan… Retna Sayempraba exit.

6. Panembahan Senapati segera menghampiri Baron Sakendher dan berusaha untuk menolongnya. Baron Sakendher siuman. Tetapi ingatan masa lalunya hilang. Ia hanya ingat namanya sendiri, nama ibunya dan Samas pembantu setia ibunya. Selain itu ia lupa! Ia lupa nama ayah, asal usul, tujuan kepergiannya bahkan lupa apa yang baru saja ia lakukan yaitu ingin menguasai Mataram, menyerang Panembahan Senapati maupun diserang oleh Retna Sayempraba.
7. Panembahan Senapati menjelaskan bahwa posisinya sama seperti Baron Sakendher yang selalu diancam bahaya. Dirinya diancam oleh orang orang Pajang sedangkan Baron Sakendher diancam oleh Retna Sayempraba. Karena itu Panembahan Senapati menawarkan jasa baiknya, ia akan melindungi Baron Sakendher dan mengangkatnya menjadi juru taman sekaligus prajurit pelindung raja. Baron Sakendher dengan senang hati mau mengikuti ajakan Panembahan Senapati.
8. Muncul Tumenggung Bocor dengan wajah tertutup kain hitam. Ia berjalan mengendap endap dan langsung menyerang Panembahan Senapati dari belakang. Panembahan Senapati ditusuk dengan keris dan ditendangnya. Panembahan Senapati tidak terluka, tetapi sempat terhuyung dan jatuh. Karena usahanya gagal, Tumenggung Bocor menyerangnya lagi dan gagal lagi. Ia pun lari ketakutan. Baron Sakendher segera mencegat dan menyerangnya. Tumenggung Bocor tertangkap. Selubung kain hitam dibukanya dan Panembahan Senapati mengenali dia sebagai prajurit kerajaan Pajang.
9. Panembahan Senapati mengampuni Demang Bocor dan ia diminta kembali ke Pajang dan dipesan agar ia menceriterakan keadaan Mataram yang sedang dibangunnya. Panembahan Senapati yang seharusnya mendapat hadiah alas Mentaok tetapi tidak kunjung diserahkan, bahkan Pajang telah mengutus prajurit untuk membunuhnya, tetapi kenyataannya Panembahan Senapati tetap hidup, alas Mentaok telah menjadi pusat kota yang ramai, benteng benteng tinggi dan prajurit ditangkap oleh seorang juru taman.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 7

TEMPAT : KRATON MATARAM

PEMAIN : 1. PRAJURIT

2. BARON SAKENDHER

3. PANEMBAHAN SENAPATI

4. KEN MANIKHARA

5. SAMAS

6. BARON KAWITPARU

1. Muncul penari yang menggambarkan prajurit berlatih perang atau mempertahankan sebuah negara. Mereka menari dengan rampak dan gagah. Dari arah lain muncul Baron Sakendher menyapu, sehingga mengganggu kegiatan para prajurit. Kemudian Baron Sakendher pergi…exit. Sebentar kemudian Baron Sakendher muncul lagi membawa minuman. bersamaan munculnya Panembahan Senapati dari dalam kerajaan,
2. Para penari dengan gerak rampak meninggal tempat itu sambil mengambil minuman yang dibawa oleh Baron Sakendher…exit. Baron Sakendher kembali menyapu. Dari arah berbeda muncul Ken Manikhara diikuti Samas. Keduanya langsung menghentikan kegiatan Baron Sakendher yang sedang menyapu. Ternyata Baron Sakendher lupa kepada kedua orang yang baru mendekati itu. Panembahan Senapati pun langsung ikut nimbrung dan menjelaskan keadaan Baron Sakendher. Dengan bantuannya Baron Sakendher menjadi ingat bahwa yang menemui adalah ibu dan pembantunya. Tetapi selain nama, Baron Sakendher lupa semuanya.
3. Muncul Baron Kawitparu.ternyata Baron Sakendher lupa semuanya, bahkan tidak ingat siapa nama ayahnya. Baron Kawitparu tersinggung, tetapi setelah dijelaskan oleh Panembahan Senapati ia dapat memahami. Tetapi ia tetap tidak bisa menerima perlakuan Panembahan Senapati yang mengangkat Baron Sakendher sebagai juru taman. Sebab sebenarnya ia adalah raja Spanyol
4. Ternyata Ken Manikhara justru membela Panembahan Senapati. Ia telah menolong dan berusaha menyembuhkan anaknya. Bahkan pekerjaan itu untuk saat ini sangat pas disandang oleh Baron Sakendher. Karena Ken Manikhara lebih suka memiliki anak yang menjadi abdi yang baik dan melayani semua orang, daripada menjadi pemimpin yang sombong dan lupa pada jati diri serta asal usulnya.

BLACK OUT – ENDING

NASKAH

BARON SAKENDHER

KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

ADEGAN 1

TEMPAT : RUMAH BARON KAWITPARU

PEMAIN : 1. PARA ISTERI BARON KAWITPARU

2. BARON KAWITPARU

3. SAMAS

4. BEGAWAN MINTUNA

5. KEN MANIKHARA

6. MBOK UNTALI

7. BARON SAKENDHER

8. BARON SUKMUL

9. BARON SUHULMAN

10. BARON SEKEBER

MUNCUL DELAPAN PENARI. MEREKA ADALAH PARA ISTERI BARON KAWITPARU DALAM KEADAAN HAMIL TUA. MESKI HAMIL TUA, MEREKA TAMPAK GEMBIRA.

MUNCUL BARON KAWITPARU DIIKUTI SAMAS. BARON KAWITPARU KAGET DAN BANGGA MELIHAT ISTERI ISTERINYA HAMIL SEMUA.

1. BARON KAWITPARU

Bojoku tenan! Kowe kabeh pancen wong wedok sing luhur bebudene lan bisa njaga, kepara nambahi kuncaraning garwa…Bojo wolu kok meteng bareng! Yen ngono bener pandugaku, bojoku sing sepisanan – Ken Manikhara – kae cetha wong wedok gabug, ora duwe winih! Dadi bojoku selawe taun blas ora meteng! Bareng dheweke tak singkirake, nadyan ora tak pegat, banjur setahun aku rabi ping wolu, saiki wis kebukten. Neng kene kowe ngrasakke urip kepenak…saiki meteng bareng! Bar dha tak ijabi, ora nganti setahun aku lunga dagang layar mubeng donya, bareng mulih ngerti ngerti wis pating plenthing wetenge… Yen miturut petungmu, dina iki nggonmu mbobot wis pirang sasi?

2. PARA GARWA

Sangang wulan, sedasa dinten kangmas.

3. BARON KAWITPARU

Sangang sasi sepuluh dina? Tegese wis manjing lek-e jabang bayi! Bab keperluaning babaran lan bayi rak wis dicawiske kabeh ta?

4. PARA GARWA

Sampun kangmas.

5. BARON KAWITPARU

Menawa mbutuhke apa wae, ora sah wedi, ora sah nembung. Dhuwit njupuk dhewe! Senthong kiwa senthong tengen kae kebak dhuwit. Senthong tengah, raja brana. Yen jabang bayi mijil putri, tak gawekke gelang-kalung-suweng emas tretes barleyan. Yen mijil kakung tak gawekke keris lan sabuk nganggo pendhok, mendhak lan timang emas tretes barleyan! Kanggo mahargya laire putraku, mbesuk dianake pahargyan gedhen. Nanggap jathilan wolung ndina, wayang kulit wolung bengi, angguk wolung ndina, kethoprak wolung bengi, dagelan wolung ndina wolung bengi. Dagelanne loro wae ora kena ganti…Mangan enak! Kowe njaluk iwak apa, digawe apa, tak tukokke tak belehke!

6. PARA GARWA

(BERSAHUTAN) Ampun kesupen kula nyuwun sate cempe… tongseng sapi…gule bantheng…bestik jaran…kicik onta… gecok kidang… empal menjangan…rica rica kirik.

7. BARON KAWITPARU

Yoh tak turuti. Ming rica rica kirik-e bakal tak diokehi, sebab okeh kanca sing seneng!

8. SAMAS

Nyuwun sewu Baron. Panjenengan badhe kagungan putra wolu lho. Menika mbetahken ragad ingkang kathah. Langkung sae ragad wau kangge nggula wenthah ingkang putra, mboten kangge ropyan ropyan.

9. BARON KAWITPARU

Aku ki wong sugih je. Lehmu mikir aja cara kowe, cara wong mlarat. Lha mbok duwe anak sewu bakal tak ragadi! Wong mlarat kok ngajari wong sugih!

10. SAMAS

Nyuwun sewu, panjenengan temtu dipun raosi tangga tepalih…Baron Kawitparu kae wong sing ngedak-dak-ke. Dumeh sugih, setahun rabi ping wolu. Bareng duwe anak wolu umuk sugihe nganake pahargyan werna werna.

11. BARON KAWITPARU

Ora ngedak-dak-ke, ning iki wujud rasa sokurku marang Gusti. Diparingi bandha okeh, diparingi anak okeh, ya muji sokur! Aku ki wong sugih ning tansah nyaket marang Gusti. Ora kaya kowe. Mlarat, anane sambat. Kepara malah nyalahke Gusti.

12. SAMAS

Panjenengan temtu dipun raosi sedaya warga ing Redi Arbi mriki, kepara sedaya kawula ing spanyol… Panjenengan tiyang ingkang ngumbar hawa nepsu. Garwa wolu mbobot sareng! Tegesipun sedalu panjenengan kempal kaliyan ingkang garwa kaping wolu ta?!

13. BARON KAWITPARU

Lho…aku ki sedina sepisan we wis ora kuwat. Pol seminggu pindho!

14. SAMAS

Mboten perlu selak, nyatanipun mbobot sareng!

15. BARON KAWITPARU

O…ketrucut omonganmu…aja aja kowe malah sing njalari garwa garwaku mbobot?!

16. SAMAS

Nyuwun sewu kula kepeksa wani! Panjenengan ndakwa kula mlarat, goblog, mboten nate muji sokur dhateng Gusti, kula mboten nesu. Ning yen dipun dakwa nggonjak ingkang garwa, kula mboten trimah. Sedaya tiyang ngertos, yen kula menika sakit gendhis. Mboten saged menapa menapa. Sakit manah kula! Timbang wirang aluwung mati!

SAMAS MARAH DAN SIAP MENGHAJAR BARON KAWITPARU. TIBA TIBA PARA ISTERI MERASA AKAN MELAHIRKAN DAN LARI…PARA ISTERI EXIT.

17. BARON KAWITPARU

Aduh garwaku! Piye iki, garwaku… garwaku arep babaran bareng! Samas, kae ditulungi!

18. SAMAS

Emoh. Nesu kok dikongkon. Penak dirasakke dhewe, bareng repot, njaluk tulung!

19. BARON KAWITPARU

Samas, aku njaluk ngapura…

20. SAMAS

Wis lumrah wong salah njaluk ngapura!

21. BARON KAWITPARU

Aku tulungana. Undangna mbah dukun cacahe wolu! Saiki! Njaluk bayar pira tak nehi. Kowe njaluk opah pira tak turuti!

22. SAMAS

Kula wong mlarat, ning ajining sarira mboten saged ditumbas arta! Kula ora duwe dhuwit ya ora mati. Ning nek bojo sampeyan mboten onten sing nulungi, resikune mati.

TIBA TIBA MUNCUL BEGAWAN MINTUNA DENGAN TENANG.

23. BEGAWAN MINTUNA

Baron Kawitparu, sliramu ora sah sumelang. Wis dadi kersane kang Hakarya Jagad, kabeh garwa-putramu ora bakal nemu sambekala.

24. BARON KAWITPARU

Ngendikanipun sang Begawan menika estu leres?

25. BEGAWAN MINTUNA

Sliramu nate nyuwun srana supaya enggal kagungan putra. Tegese sliramu percaya marang aku. Saiki garwamu mbobot, tegese aturku kebukten. Lha kok saiki ora percaya?

26. BARON KAWITPARU

Inggih, nyuwun pangapunten kula lepat…Ora arep njaluk tulung kowe, nek arep minggat gek minggata!!!... Sak mangke kersanipun Begawan Mintuna kados pundi?

27. BEGAWAN MINTUNA

Percaya-a yen putramu wis lair-slamet. Kabeh mijil kakung cacah rolas. Garwamu ya wis rncang, seger waras kaya wingi uni. Kepara tambah sulistyane. Ayo ndang dicaketi!

BEGAWAN MINTUNA, BARON KAWITPARU DAN SAMAS BERANJAK PERGI. TIBA TIBA BARON KAWITPARU MENGHENTIKAN LANGKAHNYA.

28. BARON KAWITPARU

Aku ora mbutuhke wong kaya kowe! Kana minggat, ndak putraku ketularan mlarat!

29. SAMAS

Wong ki nek sugih, pas ora butuh, mesti ngedak-dak-ke. Wis mrongos suwarane atos!

30. BARON KAWITPARU

Padha le mrongos kok nyacat! Kowe ngreget ngregeti jobin, gek lunga!

31. BEGAWAN MINTUNA

Baron Kawitparu, aku perlu mbopong putramu, ning aku lagi laku prihatin, ora kena caket apa meneh nyenggol wanita. Mula aku mbutuhke abdimu kuwi.

32. BARON KAWITPARU

O inggih…inggih…Samas…Mrene. Ndherek aku ya! Mlaku jejer aku kene!

33. SAMAS

Nek ra butuh semangkeyan, nek butuh imbas imbis!

34. BARON KAWITPARU

Wis ta ndak kesuwen!

BEGAWAN MINTUNA, BARON KAWITPARU DAN SAMAS EXIT. DARI ARAH YANG BERBEDA MUNCUL PARA ISTERI BARON KAWITPARU MENGGENDONG BAYI SAMBIL MENARI. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL KEMBALI BARON KAWITPARU, BEGAWAN MINTUNA DAN SAMAS. BARON KAWITPARU DENGAN GEMBIRA MENIMANG BAYI BAYI ITU. MESKI BELUM SEMUA BAYI DITIMANGNYA, BEGAWAN MINTUNA LANGSUNG MENGINGATKAN BARON KAWITPARU.

35. BEGAWAN MINTUNA

Baron Kawitparu! Jejibahan kang abot wis dileksanani para garwa. Kabeh wis babaran kanthi slamet lan mijil kakung. Saiki jejibahanmu maringi tenger marang putra putramu.

36. BARON KAWITPARU

Inggih, sendika…dhuh gawe jeneng nggo anak wolu je.

37. SAMAS

Ming gawe jeneng we kok grenengan. Abot sing bayen napa sing gawe jeneng?

38. BARON KAWITPARU

Lha ya abot sing bayen, ning gawe jeneng ki angel je.

39. SAMAS

Bayen niku lara ndadak ng[illegible]n. Napa gawe jeneng niku angel, ndadak ng[illegible]n?

40. BARON KAWITPARU

Iya iya! Gandheng aku isih trah ratu Spanyol, mula putraku ya klebu trahl. Tegese kabeh putraku dikeparengake nganggo pusaka asma Baron. Wiwit seka kene…Baron Hana Caraka… Baron Data Sawala… Baron Padha Jayanya… Baron Maga Bathanga… Baron Ngatha Bagama… Baron Nyaya Jadhapa… Baron Lawa Satada lan Baron Kara Canaha.

41. BEGAWAN MINTUNA

Samas, bayi bayi kuwi gawanen mrene!

SAMAS MEMBOPONG BAYI SATU PER SATU DAN DIDEKATKAN PADA BEGAWAN MINTUNA. BEGAWAN MINTUNA MENGGELENGKAN KEPALA DAN MEMBERI ISYARAT AGAR SAMAS MENGEMBALIKAN BAYI ITU PADA IBUNYA. DI SAAT IBU MENERIMA KEMBALI BAYINYA, IA LANGSUNG PERGI...PARA ISTERI EXIT.

42. BARON KAWITPARU

Kersanipun Begawan Mintuna menika kados pundi?

43. BEGAWAN MINTUNA

Sliramu kudu eling bab kesaguhan. Salah sijining putramu kudu lila tak suwun, dadi anak angkatku.

44. BARON KAWITPARU

Leres. Lajeng anak kula ingkang pundi ingkang dipun kersak-aken?

45. BEGAWAN MINTUNA

Ora ana! Cetha yen sliramu ora jujur. Putramu rolas. Iki mau ming wolu! Sing papat didhelikke neng ndi? Yen ora blaka, aku tegel marang patimu!

46. BARON KAWITPARU

Bojo kula, anak kula, namung menika!

47. SAMAS

Ngapusi! Garwane taksih setunggal! Asmananipun Ken Manikhara.

48. BARON KAWITPARU

Ning wis tak singkirke. Dadi ora bakal mbobot, wong ora tau kumpul karo aku!

49. BEGAWAN MINTUNA

Disingkirke ning ora tok pegat?! Samas, bendaramu, Ken Manikhara diaturi tindak mrene!

SAMAS BERANJAK PERGI. DARI ARAH DEPAN MUNCUL KEN MANIKHARA DIIKUTI BARON SUKMUL DAN BARON SAKENDHER BERSAMA MBOK UNTALI YANG DIIKUTI OLEH BARON SUHULMAN DAN BARON SEKEBER.

50. SAMAS

Dereng ngantos kula aturi tindak mriki, ndara putri malah sampun rawuh.

51. BARON KAWITPARU

Diajeng Manikhara! Sliramu sak kloron kok didherekke nom-noman bagus iki sapa?

52. KEN MANIKHARA

Menika Baron Sukmul lan Baron Sakendher, lare kula, putra panjenengan kangmas!

53. MBOK UNTALI

Menika Baron Suhulman lan Baron Sekeber, anak kula, putra panjenengan kangmas!

54. SAMAS

Hus! Kangmas, Kangmas! Mbok Untali, kowe ki ming batur! Le ngaturi ya ndara kakung!

55. MBOK UNTALI

Mbiyen batur… ning saiki deloken… anakku iki, putrane kangmas Baron Kawitparu je!

56. SAMAS

Wah…sampeyan kebangeten. Garwa ayu disingkirke, terus kagungan garwa ayu ayu wolu, lha kok isih gelem nguntal batur tuwa!

57. BARON KAWITPARU

Mengko dhisik. Aku kok malah dadi bingung. Diajeng, jlentrehna larah larahe piye? Sliramu kuwi tak singkirke lagi pirang sasi, lha kok bisa kagungan putra? Mangka putramu saiki gedhene sak onta, iki ki piye ta? Apa sliramu mupu anak?

58. KEN MANIKHARA

Rikala semanten kula mireng pawartos bilih kangmas dipun paringi srana dening satunggaling winasis, wujud pelem supados dipun dhahar para garwa. Kula lajeng utusan mbok Untali supados nyuwun pelem wau dhateng para garwa. Nanging pelem sampun telas. Mbok Untali lajeng madosi pelok ingkang dipun bucal lan dipun caosaken dhateng kula. Pelok kula klamuti ngantos resik, lajeng kula bucal. Jebul pelok wau dipun pendhet malih kaliyan mbok Untali lajeng dipun untal. Ngertos ngertos kula mbobot.

59. MBOK UNTALI

Kula nggih lajeng meteng. Jebul meteng ki seneng...kapan ya ana pelok dibuang meneh?

60. SAMAS

Merga pelok sampeyan diklamuti terus lair bocah loro niki. Bar niku pelok diuntal, dadi bocah loro niku. Wah cilaka, panjenengan mboten gadhah pelok malih.

61. MBOK UNTALI

Gumun kula, wekdal babaran, ingkang lair dede bayi ning wujud pelok.

62. KEN MANIKHARA

Gumun kula malih pelok wau saya ageng. Pelok kula pecah medal lare kalih menika. Mbok Untali ugi mecah pelok, medal lare kalih. Nembe kalih dinten sampun dados jaka semanten agengipun. Lare sekawan sami nyuwun priksa sinten bapakipun? Sekawit kula mboten purun nedahaken, awit kula ngrumaosi dados garwa ingkang dipun kebonaken. Nanging adreng panyuwunipun, pramila kula kepeksa sowan kangmas.

63. BEGAWAN MINTUNA

Perkara lair lan gedhene ora padha karo bayi liyane, dudu mujudake perkara kang wigati. Uga lumrah bocah takon sapa bapakne. Ning sing cetha bocah papat iki putramu. Dadi genep rolas. Saiki aku njaluk siji bakal tak dadekke anak angkatku!

BEGAWAN MINTUNA MENDEKAT DAN MEMBAU TUBUH BARON SEKEBER DAN BARON SUHULMAN. LALU BARON SUKMUL DAN BARON SAKENDHER.

64. BEGAWAN MINTUNA

Bocah loro iki, sing siji kringete mambu, sijine ababe mambu. Cetha yen tedhak turune batur. Ora tak pilih! Sing iki polatane ora nyenengke. Bocah iki isine mung balung, kulit lan hawa nepsu. Ora tak pilih!... Lha sing iki gagah pideksa, bagus. Yen cara sapi, iki kulina dienggo megawe neng sawah. Awake k□c□g, daginge k□s□. Iki! Iki sing tak jaluk. Kowe Baron Sakendher, dadi anak angkatku! Saiki melu aku!

BEGAWAN MINTUNA MENARIK TANGAN BARON SAKENDHER. KEN MANIKHARA LANGSUNG MENCEGAHNYA.

65. KEN MANIKHARA

Sekedhap! Kersa panjenengan menika kados pundi, kok anak kula dipun glandhang?!

66. BARON KAWITPARU

Diajeng! Aku lan Begawan Mintuna wis nganakake perjanjen. Piyambake saguh maringi srana supaya aku kagungan putra. Malah piyambake mestekake, aku bakal duwe putra rolas. Ning ana syarate, yakuwi salah siji putraku dipundhut dadi putra angkate. Sing milih ya sang Begawan piyambak. Ndilalah putramu sing kepilih. Mula Sakendher kudu tok lilake, sebab yen aku mblenjani janji, nyawaku ijole.

67. KEN MANIKHARA

Kenging menapa kangmas mboten sak rembag kaliyan kula rumiyin?

68. BARON KAWITPARU

Aku ki wong tuwane Sakendher

69. KEN MANIKHARA

Menapa tiyang sepuhipun Sakendher namung panjenengan? Kula ugi tiyang sepuhipun. Yeng ngantos wonten mena-pa-menapa, wonten pundi tanggel jawabipun tiyang sepuh?!

70. BARON SAKENDHER

Ibu kula aturi menggalih. Menawi kula mboten purun dipun pek anak Begawan Mintuna, bapak dipun sedani…Ibu mboten perlu was sumelang. kula saged njagi kawilujengan kula lan kula tetep putranipun ibu…Sukmul, aku titip ali ali. Yen mripate ali ali katon kucem, aku nemoni bebaya. Kowe ndang mbiyantu aku. Yen copot mripate aku mati.

71. BEGAWAN MINTUNA

Baron Kawitparu! Perkara Ken Manikhara, borong nggonmu ngrampungi. Ayo mangkat!

BEGAWAN MINTUNA DAN BARON SAKENDHER BERGEGAS PERGI…EXIT.

72. KEN MANIKHARA

Sekedhap! Sakendher bali!!!

KEN MANIKHARA AKAN MENGEJAR BARON SAKENDHER, TETAPI DICEGAH OLEH BARON KAWITPARU.

73. BARON KAWITPARU

Yen diajeng manut aku, sliramu bali dadi garwaku. Dileremke atimu lan dipetung. Maune ora duwe anak, saiki dadi duwe anak rolas. Kepepete ilang siji, isih bathi sewelas.

74. KEN MANIKHARA

Katresnaning tiyang sepuh dhateng anak, mboten saged dipun petang cara bakul!

75. BARON KAWITPARU

Yen Sakendher tok jaluk, tegese diajeng tega marang patiku.

76. KEN MANIKHARA

Kula mboten badhe nyuwun wangsul Sakendher, nanging badhe kula awat-awati

77. BARON KAWITPARU

Ora perlu awat-awati. Sukmul nggawa pusakane Sakendher. Yen dheweke katemah ing bebaya, Sukmul ngerti lan bisa mitulungi.

78. KEN MANIKHARA

Kula mboten gampil pitasos bab ampuhing pusaka. Yen namung ali-ali utawi akik kados ngaten menika, kidul mriku kathah ingkang sade.

79. BARON KAWITPARU

Yen mung ngawat awati, diajeng ora perlu nututi. Aku bisa utusan abdi, tak bayar larang, supaya njaga keslametane Sakendher. Iki mujudake rasa tresna lan tanggung jawabku marang anak.

80. KEN MANIKHARA

Tresnaning bapa namung sa-dhepa. Tresnaning biyung sak dawaning lurung! Tresna mboten cekap dipun ragadi mawi arta, nanging ugi kawigatosan lan pangorbanan… Samas, kowe melu aku! Yen sakendher nemu bebaya ditulungi! Yen perlu kowe mlayu golek pitulungan marang sapa wae sing isih duwe rasa tresna! Mangkat!

KEN MANIKHARA PERGI, SAMAS KEBINGUNGAN… KEN MANIKHARA EXIT.

81. BARON KAWITPARU

Ngapa kok meneng wae?! Mangkat!!!

82. SAMAS

Sangune?

83. BARON KAWITPARU

Tresna ora cukup diragadi dhuwit, ning kawigaten lan pangurbanan…Mangkat!!!

SAMAS BERANJAK PERGI MENGEJAR KEN MANIKHARA…SAMAS EXIT. BARON KAWITPARU TAMPAK TERMANGU MELIHAT KEPERGIAN KEN MANIKHARA.

84. MBOK UNTALI

Kowe bocah telu, ibu ana rembug wigati karo bapakmu. Lan wiwit dina iki kowe mapan neng kene. Ning ngati ati, garwane bapakmu kuwi okeh. Kowe aja aeng aeng. Mbuh gedhe cilik enom tuwa, nek wedok, garwane bapakmu. Nek ana pit wedok, aja ditumpaki. Andha wedok aja dienciki. Sapa ngerti pit lan andha mau ya garwane bapakmu. Mula saiki kana nemoni lan nepungke marang ibumu…kok ming meneng wae! Melu main je blas ora omong! Gek ndang mangkat!

BARON SUKMUL, BARON SUHULMAN DAN BARON SEKEBER PERGI…EXIT.

85. MBOK UNTALI

Walah blas ora omong! … ngono kuwi ya njaluk bayar?!...Kangmas…kangmas Baron Kawitparu…kenging menapa kangmas namung kendel? Menapa kangmas lingsem gadhah garwa kula? Mboten tresna dhateng kula? Kula aturi emut ujaring para sepuh, witing tresna jalaran wis kebacut…

86. BARON KAWITPARU

Yen aku lagi pasa, kowe tanpa nyuwun sewu, terus mangan ngethamul neng ngarepku nganggo lawuh sing enak, apa salah? Ora salah! Ning kowe ora duwe tepa slira.

87. MBOK UNTALI

Kersanipun kangmas menika kados pundi?

88. BARON KAWITPARU

Kowe ngandhakake bab rasa tresna, nalika atiku sedhih-bingung-gela, amarga tanpa tak pikir dawa aku negakake lungane Baron Sakendher putraku lan diajeng Ken Manikhara!

89. MBOK UNTALI

Ken Manikhara menika sinten?! Garwa ingkang dipun singkiranken ta?! Kenging menapa dipun penggalih? Dene perkawis Baron Sakendher, kangmas sampun ngendika, anak rolas kepepete mati siji isih sewelas... Kenging menapa bingung? Menapa kangmas tetep kagungan kersa gadhah putra kalihwelas? Mboten perlu kuwatos. Kula garwa ingkang bekti dhateng kakung, sagah mbotot malih. Pundi pelokipun kangmas!

90. BARON KAWITPARU

Ora! Anakmu pancen putraku, ning kowe dudu garwaku. Sebab, nggonmu nguntal pelok tanpa idin, tanpa palilahku!

91. MBOK UNTALI

Kula nguntal pelok mboten kanthi lilahipun kangmas dipun anggep lepat, ning kenging menapa kangmas kagungan pelok kok glethak glethek? Menapa menika mboten lepat?

92. BARON KAWITPARU

Cukup! Kowe lunga seka kene, njaluk ijol bandha donya pira tak turuti!

93. MBOK UNTALI

Kangmas, kula taksih sabar... Yen telas sabar kula, panjenengan kula ruda peksa lho!

94. BARON KAWITPARU

Sing kandha kaya ngono kuwi lumrahe priyayi kakung!

95. MBOK UNTALI

Kula mila tiyang estri ingkang mboten limrah!

96. BARON KAWITPARU

Ora minggat, aku tegel marang patimu!

97. MBOK UNTALI

Mboten badhe kelampah. Sakderengipun kula pejah, kangmas seda langkung rumiyin. Menawi kula njerit, anak kula Suhulman lan Sekeber temtu dhateng lan mitulungi kula. Lare kalih menika digdaya sanget. Nalika badhe sowan mriki, kula kedah njabrang lepen. Meh dipun bakem baya. Baya pitu dipun pejahi Suhulman…mlebet wana, kepanggih sima. Dipun pejahi Sekeber…kula njerit, panjenengan pejah! Mangga yen badhe nyobi!

98. BARON KAWITPARU

Duh…piye…ya-wis-lah…kowe bojoku.

99. MBOK UNTALI

Sak estu? Kangmas tresna dhateng kula?

100.,BARON KAWITPARU

Tenan, kowe bojoku, ning aku ora tresna…

101 MBOK UNTALI

Dangu dangu temtu tresna. Witing tresna jalaran ora ana liyane…kangmas, wiwit dinten menika yen kangmas nimbali kula, dede mbok Untali, ning diajeng…komplitipun diajeng Baroness Untali.

102. BARON KAWITPARU

Ora kena! Baron lan Baroness kuwi pusaka asma. Sing kena ngagem mung tedhak turune ratu spanyol, klebu aku! Kowe kudu trahing ratu Spanyol.

103. MBOK UNTALI

Kula menika garwa panjengan. Dados saged ngagem asma Baroness.

104 .BARON KAWITPARU

Senadyan garwa, ora kena!

105. MBOK UNTALI

Kedah saged! Yen mboten sarujuk kula njerit lho. Kangmas dipun sedani anak kula!

106. BARON KAWITPARU

Ya piye ya…ya wis lah… sak karepmu… diajeng Baroness Mbok Untali.

107. MBOK UNTALI

Mboten mawi tembung “mbok” …Cekap diajeng Baroness Untali… dipun wangsuli ta kangmas…yen mboten kersa, kula njerit, kangmas seda!

108. BARON KAWITPARU

Kersamu piye diajeng Baroness Untali?

109. MBOK UNTALI

Kangmas sakmenika kedah nepangaken kula kaliyan para garwa. Kangmas kedah ngendika menawi kula garwa paling enèm…menawi kangmas mboten kersa, kula njerit, kangmas seda!

110. BARON KAWITPARU

Iya, iya! Ayo mangkat!

111. MBOK UNTALI

Kangmas!!!

BARON KAWITPARU BERGEGAS PERGI. MBOK UNTALI TIDAK BERANJAK TETAPI MENJULURKAN TANGAN, MINTA DIGANDENG. TERPAKSA BARON KAWITPARU MENGGANDENGNYA. MBOK UNTALI TETAP TIDAK BERANJAK.

112. MBOK UNTALI

Kangmas…kula dibopong…

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 2

TEMPAT : PADHEPOKAN RAHSAMALA

PEMAIN : 1. BEGAWAN MINTUNA

2. BARON SAKENDHER

3. KALA SINGGUNKARA

4. KEN MANIKHARA

5. SAMAS

6. RETNA SAYEMPRABA

7. KRAKAL

8. KUKUP

9. JUNIO (TETUANING BRANDAL)

10. PARA BRANDAL

JULIO (TETUANING BRANDAL) DAN PARA BRANDAL (AUGUSTO, SEPTEMBERO, SYAWALO DAN DULKANGIDAHO) MENJARAH HARTA MILIK BEGAWAN MINTUNA. DULKANGIDAHO DENGAN PENCIUMANNYA YANG TAJAM, MENDETEKSI TEMPAT PENYIMPANAN EMAS, LALU MEMBERI KODE AGAR TEMPAT YANG DICURIGAI SEGERA DIBONGKAR. PARA BRANDAL MENURUTI PERINTAH DULKANGIDAHO DAN DALAM SEKEJAP SEPTEMBERO MENEMUKAN EMAS DAN DISERAHKAN PADA JULIO.

113.JULIO

Ali-ali, gelang, kalung, suweng…komplit…iki malah rante kirik ning emas! Begawan Mintuna kuwi winasis sing seneng nggegulang ngelmu lan tetulung, ning kok ya isih seneng keklumpuk bandha! Lha ya malah dadi panganku sak kan-

ca…dikira kene ki ora ngerti nggone ndhelikke! Kanca kanca, digoleki, dientekke

114.SYAWALO

Ana gamelan emas. Gong emas, saron emas, kendhang emas…

115.JULIO

Kae dudu emas! Apa nek rupane kuning mesti emas?! Aja aja ana lampu kuning, dikira emas! Kampul kampul kuning neng kali, dikira emas! Mata rembes kok melu nggoleki! Kowe cukup manut Dulkangidaho, sing mripate luwih awas timbang mata macan, irunge luwih tajem timbang irung asu, tur lantip panggraitane! Digoleki meneh!

DULKANGIDAHO BERSIAP MENDETEKSI TEMPAT EMAS DISIMPAN. TIBA TIBA MUNCUL BEGAWAN KAWIT PARU DENGAN BERGEGAS.

116.BEGAWAN MINTUNA

Mengko dhisik! Cenanangan ngobrak abrik padhepokan Rahsamala! Ngaku-a sapa jenengmu, ngendi dunungmu?! Yen mati, ben cetha nggonku mbalekke bathangmu!

117.JULIO

Suwaramu atos kaya kenthos! Ora sembada karo awakmu sing garing kaya wit pring. Apa kowe Begawan Mintuna, sing kondhang sekti?! Ora wedi! Aku sak kanca iki brandal. Gaweyane ngrampok, maling, nyopet, ngutil… kepara wis bola bali mateni uwong. Kalah adu arep ya nglimpe! Aku tetuaning Brandal. Jenengku Julio. Iki, Augusto, Septembero, Syawalo, lan Dulkangidaho. Kancaku sing papat, Suro-o, Saparo, Muludo lan Bakdamuludo…ora melu, isih dikunjura, jalaran bar mateni wong telulas! Aku ngrampok tak nggo mangan, seneng seneng lan makani keluargane kancaku papat mau.

118.BEGAWAN MINTUNA

Aku ora melu melu karo perkaramu. Bandha dibalekke! Ora gelem mbalekke, mati!

119.JULIO

Wani nantang?! Kanca kanca, pateni!!!

PARA BRANDAL BERGEGAS MENYERANG BEGAWAN MINTUNA. DI SAAT YANG SAMA MUNCUL BARON SAKENDHER. IA MENGAMUK. MESKI DIKEROYOK, IA TERUS MENYERANG. SEMUA HARTA YANG DIBAWA JULIO JATUH BERCECERAN. SEMUA BRANDAL KALAH DAN LARI... PARA BRANDAL EXIT.

BEGAWAN MINTUNA DIBANTU BARON SAKENDHER MEMUNGUTI HARTA YANG TERCECER. KEMUDIAN DI SEMBUNYIKAN DI TEMPAT YANG LAIN.

120. BEGAWAN MINTUNA

Jebul kowe trampil olah gegaman. Mripatmu tajem kaya macan, meruh glibeting gaman. Nadyan brandal ana mburimu, kupingmu tajem krungu kabeh obahing mungsuh. Ora salah nggonku milih, kowe pantes dadi anak angkatku. Mung emane, kenapa si Julio mau ora tok pateni. Cetha wonge pideksa. Yen cara sapi, kae klebu sapi sing kulina dienggo megawe neng sawah. Awake k□nc□ng, daginge k□s□.

121. BARON SAKENDHER

Rama Begawan, panjenengan menika winasis ingkang buntas ing kawruh saha ber budi. Kenging menapa taksih kagungan sedya mejahi tiyang?

122. BEGAWAN MINTUNA

Kowe aja kleru tampa. Mateni uwong kuwi werna loro. Siji, mateni merga duwe sedya ala. Mbuh serik, apa kuwatir dadi klilip. Loro, mateni ning duwe sedya apik kang disebut nyuwargakake. Yen Julio kae ora tok pateni, nggonne tumindak ala saya ndadra. Suk nek mati kecemplung neraka. Ning yen tok pateni, lebur kabeh salahe, bakal munggah suwarga…wis, perkara kuwi suk yen wis titi wancine, tak jlentrehke.

BEGAWAN MINTUNA MENGAMBIL KUNCI DALAM SAKUNYA DAN MENYERAHKAN KEPADA BARON SAKENDHER.

123. BEGAWAN MINTUNA

Gandheng kowe anak angkatku sing tak tresnani lan tak percaya, kowe kena nggunake apa wae sing ana neng padhepokan Rahsamala kene. Ora perlu nembung aku, njupuk dhewe. Iki kuncine. Ming siji welingku, lawang tengah kae aja pisan pisan dibukak. Merga kuncine ilang.

124. BARON SAKENDHER

Rama Begawan badhe tindak pundi?

125. BEGAWAN MINTUNA

Rama wis krasa luwe. Mung dhaharku beda karo kowe. Dhahar lan ngunjukku mung madu tawon kang ana ing alas.

126. BARON SAKENDHER

Kula sagah madosaken Rama.

127. BEGAWAN MINTUNA

Ora. Kowe durung bisa niteni madu sing dadi karemane rama.

BEGAWAN MINTUNA PERGI...EXIT. BARON SAKENDHER HANYA DIAM.

128. BARON SAKENDHER

Dhahar ming madu, apa wetenge ora ting plilit…aku ki sega sak piring lawuh ingkung kalkun wae isih sok tanduk je… Mateni uwong jare nyuwargake…lawang apik kuncine ilang…kok aeng banget.

TIBA TERDENGAR TERIAKAN KALA SINGGUNKARA DI BALIK PINTU. TERIAKAN ITU TIDAK JELAS, KARENA MULUT KALA SINGGUNKARA DIBEBAT DENGAN KAIN.

129. KALA SINGGUNKARA (OOS)

Mintuna! Apa durung tutug nggonmu nyiksa aku?! Aku culna Mintuna! Mintuna! Mintuna!!!

BARON SAKENDHER BERLARI MENUJU PINTU TENGAH DAN MEMBUKA PAKSA PINTU ITU. TAMPAK KALA SINGGUNKARA YANG KURUS KERING. IA BERUSAHA BERKOMUNIKASI DENGAN BARON SAKENDHER, TETAPI IA TIDAK MENGERTI APA YANG DIMAKSUD. LALU BARON SAKENDHER MEMBUKA KAIN PENUTUP MULUT KALA SINGGUNKARA.

\130. KALA SINGGUNKARA

Matur nuwun…matur nuwun kowe gelem nulungi aku.

131. BARON SAKENDHER

Papan iki tanpa ana sunaring srengenge. Iki bisa njalari kowe kena lelara. Metu kene!

BARON SAKENDHER BERJALAN DI DEPAN, KALA SINGGUNKARA KESULITAN BERJALAN KARENA KAKI DAN TANGANNYA DISATUKAN DENGAN IKATAN KAIN.

132. BARON SAKENDHER

Lho?! Tangan lan sikilmu dicencang dadi siji ta?!

BARON SAKENDHER SEGERA MELEPAS TALI IKATAN.

133. KALA SINGGUNKARA

Iya. Lelakon kaya ngene iki wis tak sandhang pirang pirang sasi. Mintuna pancen ngarah patiku. Aku disiksa! Dipakani sak anane, protein-karbohidrat-lemak-vitamin-mineral-serat sarwa kurang. Mangka le menehi pangan sedina ming sepisan. Isih dicencang, kadang kala digebugi. Saiki awakku tak nggo obah angel lan lara. Aku cetha kena osteoporosis lan ankylosing spondylitis. Ya mung bejaku ora lordosis kifosis, ora bungkuk.

KALA SINGGUNKARA BERJALAN TETAPI TERHUYUNG HAMPIR JATUH. BARON SAKENDHER SEGERA MEMAPAH DAN MENDUDUKKANNYA.

134. KALA SINGGUNKARA

Adhuh, kok mlakuku glayaran…cetha aku kena Benign Parokismal Posistional Vertigo.

135. BARON SAKENDHER

Kowe kok apal banget babagan kasarasaning awak?

136. KALA SINGGUNKARA

Aku mbiyen ratu. Kudu ngerti bab kasarasan. Mangan kudu sarwa enak, ora kena kurang ora kena turah. Kabeh kudu dipetung. Ning saiki awakku rusak merga Mintuna!

137. BARON SAKENDHER

Yen nitik otot bebayumu sing sarwa kendho, kulit pating benyinyih pating clekenting, awakmu kuru wetengmu njembling... Pangiraku kowe mbiyen gagah gedhe dhuwur.

138. KALA SINGGUNKARA

Bener. Merga kurang mangan, kurang kalsium lan mikronutrien, ora kena srengenge, tundhone aku nyandhang decubitus lan pemphigus bulosa sarta marasmus kwarsiorkor.

139. BARON SAKENDHER

Omonganmu kok nganggo tembung tembung sing ora cetha, marahi mumet… Jan jane kowe ki sapa lan ngapa kok dadi disiksa?

140. KALA SINGGUNKARA

Aku Kala Singgunkara, ratu Nusa Trimbini kang dilengser dening Begawan Mintuna lan Sayempraba anake. Klakon perang tandhing, aku kalah. Sebab Sayempraba duwe pusaka wujud gandhik emas. Kuwi pusaka kang diduweni ratuning yaksa wiwit atusan taun kepungkur... Ning aku ora mati. Aku ora bakal mati yen Gusti durung marengake. Saiki negaraku dijekki Retna Sayempraba lan mbakyune…Lha kowe sapa?

141. BARON SAKENDHER

Aku Baron Sakendher, putra angkate Rama Begawan Mintuna.

142. KALA SINGGUNKARA

Anak angkate Mintuna?! Adhuh bocah bagus…Lelakon apa sing bakal tok sandhang… Apa aku kudu menangi getih kang lambah lambah neng ngarepku…getihe wong sing wis nulungi aku… Sakendher… Kenapa aku dadi wong sing ringkih. Gelem ditulungi ning ora bisa nulungi.

143. BARON SAKENDHER

Mengko dhisik. Lha kok kowe malah nangis. Iki ki karepmu piye?

144. KALA SINGGUNKARA

Ngertia Sakendher…Mintuna kae dudu menungsa, ning yaksa sing malik wujud dadi menungsa. Mula ya ampuh lan pinter. Ning seprene dheweke kuwi isih duwe sipating yaksa. Mangane daging uwong. Yen golek pangan ora entuk,

anak angkate sing dipangan. Mangka yen mateni anak angkate mesthi neng ngarepku. Aku bakal meruhi oncating nyawamu, bakal weruh blabaring getihmu, bakal weruh nggonmu kejet kejet.

145. BARON SAKENDHER

Singgunkara!!! Aja waton ngucap! Yen Rama Begawan doyan iwak uwong, kenapa dudu kowe sing dipangan?

146. KALA SINGGUNKARA

Sebab aku durung mati. Yen kowe ora percaya, delengen kono kuwi. Balung uwong pating blasah, kuwi kabeh balunge anak anak angkate Mintuna sing wis dipangan… Sakendher dheweke ora bisa mateni aku, aku ora bakal mati yen durung dikersakke Gusti. Sebab aku duwe pusaka kang wujude banyu, arane Tirta Reh Tatadarma. Wong mati sing durung pestine, ditetesi banyu mau bakal urip meneh. Aku ora bakal mati sebab sebab aku tau adus banyu mau… Sakendher, yen kowe gelem nulungi wong wong sing wis dipateni, pusaka sing tak dhelikke neng njeron sabuk jupuken. Tetesna, balung balung kae bakal bali dadi menungsa meneh…aku ora bisa njupuk merga tanganku yen tak nggo obah lara… aku kena osteoporosis lan ankylosing spondylitis

BARON SAKENDHER MENGAMBIL BOTOL KECIL YANG TERSELIP DALAM SABUK KALA SINGGUNKARA. LALU IA MENGAMBIL TULANG MANUSIA YANG BERSERAK DAN AIR PUSAKA ITU DITETESKAN. TIBA TIBA TULANG ITU MENJADI MANUSIA. HAL ITU DILAKUKAN BEBERAPA KALI, SEHINGGA BANGKITLAH BEBERAPA MANUSIA MUDA DAN TAMPAN.

147. KALA SINGGUNKARA

Nom noman kuwi para pangeran utawa anake wong sugih sing wong tuwane njaluk tulung marang Mintuna. Saiki dha dikon bali. Mesakke wong tuwane.

148. BARON SAKENDHER

Kabeh wae, padha rungokna… Aja nganti konangan Mintuna, kowe ndang bali!

149. PARA KURBAN

Sendika!!!

BEBERAPA ORANG YANG BARU BANGKIT DARI KEMATIANNYA BERGEGAS PERGI…EXIT. BARON SAKEND-

HER TERCENGANG MELIHAT KEHEBATAN TIRTA REH TATADARMA. SEBENTAR KEMUDIAN IA INGAT, SEMUA ITU MERUPAKAN KEBAIKAN KALA SINGGUNKARA. LALU IA BERSUJUD PADA KALA SINGGUNKARA.

150. BARON SAKENDHER

Matur nuwun sanget, panjenengan sampun mitulungi tiyang kathah klebet kula. Menawi dipun keparengaken, kula nyuwun dipun akeni minangka putra angkat panjenengan.

151. KALA SINGGUNKARA

Sakendhar…aku sing matur nuwun. Aku, bapak angkatmu…aku…adhuh…osteoporosis, ankylosing spondylitis…

TIBA TIBA MUNCUL BEGAWAN MINTUNA DENGAN MARAH

152. BEGAWAN MINTUNA

Sakendher! Bocah ora urus! Kowe wis nerak wewalerku lan memitran karo Singgunkara, wong sing tak arah patine!

153. BARON SAKENDHER

Iki bapak angkatku! Kowe sing kudu mati Mintuna!

SAKENDHER LANGSUNG MENYERANG BEGAWAN MINTUNA. TERJADI DUEL. DALAM BEBERAPA SAAT BARON SAKENDHER UNGGUL. BEGAWAN MINTUNA DIHAJAR. IA BERTERIAK KESAKITAN SAMBIL MEMANGGIL MANGGIL MEMINTA TOLONG RETNA SAYEMPRABA, ANAKNYA…BEGAWAN MINTUNA DAN BARON SAKENDHER EXIT.

SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL DARI ARAH YANG SAMA, BARON SAKENDHER DISERANG OLEH KRAKAL DAN KUKUP. BARON SAKENDHER MUNDUR SERTA MENGHINDAR. SEBENTAR KEMUDIAN GANTI MENYERANG. KRAKAL DAN KUKUP KEWALAHAN. KUKUP ASAL MENYERANG DAN MENGENAI KALA SINGGUNKARA. KALA SINGGUNKARA BERTERIAK KESAKITAN.

154. BARON SAKENDHER

Rama, rama kula aturi sumingkir.

155. KALA SINGGUNKARA

Aku ora bisa mlayu… osteoporosis… ankylosing spondylitis…

BARON SAKENDHER MEMAPAH KALA SINGGUNKARA. KESEMPATAN BAIK ITU DIGUNAKAN KRAKAL DAN KUKUP UNTUK MENYERANG KALA SINGGUN KARA. BEBERAPA KALI IA BERTERIAK KESAKITAN, SEMENTARA BARON SAKENDHER JUGA KESULITAN UNTUK MELINDUNGI.

MUNCUL SAMAS. BARON SAKENDHER MEMBERI ISYARAT AGAR IA MELINDUNGI SINGGUNKARA. SAMAS MEMAPAH SINGGUNKARA...SAMAS DAN SINGGUNKARA EXIT. LALU SAMAS MUNCUL KEMBALI DAN MENGACAU PERHATIAN KRAKAL DAN KUKUP, SEHINGGA MEMBERI KESEMPATAN PADA BARON SAKENDHER UNTUK MENGHAJARNYA. KEDUANYA AMBRUK, TAKLUK PADA BARON SAKENDHER.

156. SAMAS

Gene, ming ngono we nglumpruk. Nek pancen sekti mandraguna, tangi-a, krubuten aku!

KUKUP DAN KRAKAL BANGUN SIAP BERTEMPUR.

157. SAMAS

Welha, isih isa tangi. Ketiban tangane Baron Sakendher, ajur kuwandhamu!

BARON SAKENDHER MAJU. KUKUP DAN KRAKAL MENJATUHKAN DIRI, TAKLUK

158. BARON SAKENDHER

Kowe ora duwe perkara karo aku, kenapa melu nrambul nggonku andon yuda?

159. KUKUP

Kula kepeksa dados prajurit Nusa Trembini, dados reh-rehanipun sang dyah ayu Retna Sayempraba. Yen mboten purun, dipun pejahi! Mangka kula ngertos bilih piyambakipun remen damel gendra lan dados buroning Spanyol. Kepara sak mangke dipun wonteni sayembara. Ingkang saged mejahi Sayempraba dipun ganjar minangka putra mantu.

160. KRAKAL

Dados, ora melu Nusa Trembini bakal dipateni Sayempraba, nek melu Nusa Trembini bakale dipateni prajurit Spanyol. Mila sak derengipun dipateni, luwih becik mateni.

161. BARON SAKENDHER

Yen manut aku, kowe aja melu wong sing luput. Aja manut karo Sayempraba. Bab keslametanmu aku sing nanggung. Kowe melu aku. Aku arep melu mupu sayembara!

162. KRAKAL DAN KUKUP

Kula ndherek…Matur nuwun sanget.

163. BARON SAKENDHER

Ya ditepungke, aku Baron Sakendher. Yen ngaturi aku cukup Baron…Kowe sapa?

164. KRAKAL

Kula Krakal

165. KUKUP

Kula Kukup

166. SAMAS

Aku Samas.

MUNCUL RETNA SAYEMPRABA LANGSUNG MENYERANG BARON SAKENDHER. BARON SAKENDHER TERJATUH DAN AKAN DIBUNUH SAYEMPRABA. MUNCUL KEN MANIKHARA MENGHALAUNYA, LALU MENOLONG BARON SAKENDHER.

167. KEN MANIKHARA

Anakku Sakendher, elinga…sedulur sedulurmu diparingi pusaka asma marang bapakmu. Yen didadekke siji mujudake caraka balik. Kuwi mantra kanggo bengkas rerusuh luwih luwih mungsuh sing dudu sebaene.

168. BARON SAKENDHER

Leres ibu…ngathabagama, nyayajadhapa, lawasatada, karacanaha…mati kowe!

BARON SAKENDHER BANGKIT DAN MENYERANG. RETNA SAYEMPRABA LARI TERBIRIT BIRIT SAMBIL MENJERIT KESAKITAN.

169. BARON SAKENDHER

Ibu, ibu mboten perlu ngawat awati kula. Kula dede lare alit. Sakmenika ibu kondur!

170. KEN MANIKHARA

Mungsuhmu iki mau, dudu sebaene uwong! Yen ora tak elingke, dadi apa kowe!

171. BARON SAKENDHER

Kula mboten kesupen, namung nodhi kekiatan kula. Sakmenika ibu kondur! Kondur!!!

172.KEN MANIKHARA

Samas, bali!!!

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 3

TEMPAT : KRATON SPANYOL

PEMAIN : 1. RAJA SPANYOL

2. JULIO

3. KALA SINGGUNKARA

4. RETNA SAYEMPRABA

5. KUKUP

6. KRAKAL

MUNCUL RAJA SPANYOL DIIRINGI JULIO. JULIO PENUH HORMAT DAN TEGANG.

173. JULIO

Prajurit sandi ingkang nampi dhawuh kapèrang dados kalih. Kula sak kanca mlebet wonten padhepokan Rahsamala, dene Mareto, Aprilo lan Meino dhateng Nusa Trembini. Emanipun dumugi sepriki dereng wangsul.

174. RAJA SPANYOL

Ingsun wus paring dhawuh marang Capitan Kliwono lan Legino supaya ngupadi ilange Mareto sak kanca… Lingguh! Kang ingsun kersake dudu bab ilange Mareto, nanging pelapuran nggonira nlusup ana ing padhepokan Rahsamala.

175. JULIO

Padhepokan Rahsamala menika sae sanget kados kraton. Emas barleyan pindhanipun kados telek bebek pating tlecek. Kula api-api njarah rayah, lajeng kadenangan Begawan Mintuna. Dereng ngantos pancakara, wonten nem-neman nrambul lan ngamuk. Kula krubut, jebul sekti mandraguna… dikarat mendat, dijotos mlengos, diantem mesem…

176. RAJA SPANYOL

Disuduk manthuk, ditempiling wahing…Kowe dikeplak ngglethak, disadhuk nglumpruk… ngono ta? Ming arep matur

kalah wae kok dikalang-kalang.

177. JULIO

Leres…kawon…ingkang baku, miturut kawula sak kiwa tengening redi Arbi, Begawan Mintuna menika nguwatosi tumrap negari, awit mboten purun ngakeni bilih Sampeyan Ndalem, ratu ing Spanyol. Mangka piyambakipun gadhah ragad kangge ngerigaken tiyang kathah, gadhah sawung ingkang sekti. Pramila kedah pados cara, supados nem neman wau dipun pidana, nembe saged nyepeng Begawan Mintuna.

MUNCUL KALA SINGGUNKARA BERJALAN TERTATIH TATIH.

178. KALA SINGGUNKARA

Mboten leres. …Punten ndalem sewu, kula kumawani nyandhet pangandikan ndalem… Nem neman wau naminipun Baron Sakendher. Rumiyin tiyangipun Begawan Mintuna, ning sakmangke dados anak angkat kula lan kepengin bekti dhateng Sampeyan Ndalem. Kepara kepengin mupu sayembara, mbrastha reretuning negari inggih Begawan Mintuna lan anakipun pun Sayempraba.

179. RAJA SPANYOL

Mengko dhisik. Kowe kuwi sapa kok wani sowan tanpa tak timbali?

180. KALA SINGGUNKARA

Walah…ndadak crita meneh… Kula Kala Singgunkara, rumiyin ratu ing Nusa trembini. Lajeng dipun jongkeng kaliyan Sayempraba lan dipun siksa dening Mintuna ngantos risak badan kula. Sakmangke kula kenging osteoporosis, ankylosing spondylitis, decubitus lan pemphigus bulosa sarta marasmus kwarsiorkor…

181. JULIO

Kowe ki omong apa?

182. RAJA SPANYOL

Kuwi tegese balunge kropos, ros-rosan rusak, kulit nyenyeh, pating clekenthing, awak kuru wetenge njembling... Ingsun ngerti sebab ingsun ratu. Dhahar kudu enak, ora kena luwih ora kena kurang lan tansah njaga kasarasan… Banjur ana wigati apa sowan mrene?

183. KALA SINGGUNKARA

Sepisan, nyuwun supados anak kula dipun keparengaken mupu sayembara. Kaping kalih, nyuwun pengayoman

supados kula mboten dipun cepeng Mintuna. Ingkang kaping tiga, mugi sampeyan ndalem kersa mitulungi, paring usada supados sesakit kula ical.

184. RAJA SPANYOL

Yoh, tak tampa lan ingsun paring pitulungan…Julio, Singgunkara openana. Gawekna dhaharan sing okeh kalsi-um-e…gawekna pecel utawa jangan bobor lan tempe bacem.

185. KALA SINGGUNKARA

Lho, Spanyol mriki wonten pecel, jangan bobor lan tempe bacem ta?

186. RAJA SPANYOL

Ana. Jenenge pecel Spanyol, bobor Spanyol… Bab jamu utawa obat, sing cocok apa?

187. KALA SINGGUNKARA

Yen rumiyin kula mawi obat DMARD, Disease Modified And Rheumatoid Drug.

188. RAJA SPANYOL

Julio diopeni! Digaweke pecel Spanyol, jangan bobor Spanyol, tempe bacem Sapnyol. Aja lali tukokna drug Spanyol! Kawula padha dikandhani, kabeh warga Spanyol supaya kulina tetuku apa wae, sing gaweyane dhewe, gaweyan Spanyol.

JULIO DAN KALA SINGGUNKARA PERGI… EXIT. TIBA TIBA TERDENGAR SUARA TANGIS SAYEMPRABA.

189. RAJA SPANYOL

Kok ana suwara tangis…tangise priyayi putri…ning iki dudu tangis Spanyol. Yen putri Spanyol nangis kuwi nganggo irama, empat per empat…Sapa ya?! Mlebu! Ora sah wedi!

MUNCUL SAYEMPRABA SAMBIL MENANGIS. IA SUDAH BERUBAH UJUD MENJADI SEORANG PUTRI YANG CANTIK DAN BERGANTI NAMA DEWI WISARENA.

190. RAJA SPANYOL

Yen nitik sandhang penganggo lan pasuryanmu, kowe dudu kawula Spanyol. Sapa lan duwe perlu apa sliramu marak karo nangis?

191. SAYEMPRABA

Kula pun Dewi Wisarena, pembayun saking kraton Prengging. Nyuwun pengayoman.

192. RAJA SPANYOL

Putri ratu Prengging kok nyuwun pengayoman marang ingsun, sebabe apa?

193. SAYEMPRABA SAYEMPRABA

Kula dipun peksa rama badhe dipun dhaupaken kaliyan satunggaling nem-neman ingkang mboten kula tresnani. Kula lajeng kesah, kedharang dharang dumugi mriki.

194. RAJA SPANYOL

Putri ayu kok lunga dhewe. Konangan nom-noman kene rak ya remuk njaba njero. Remuk njaba merga dibacok cah klithih, remuk njero merga ketemu wong kaya aku mbiyen… ah, ora! Ora!... Wisarena, ingsun mundhut priksa, apa nom-noman kang bakal didhaupke marang sliramu mau mlarat, bodho, rupane ala?

195. SAYEMPRABA

Mboten. Piyambakipun putra sudagar, kaliyan rama kagadhang saged dados manggala-yudaning prajurit, awit pinter lan trampil olah kanuragan, bagus-gagah. Langkung bagus katimbang Sampeyan Ndalem. Nanging piyambakipun dede idham idhaman kula.

196. RAJA SPANYOL

Ingsun ratu kang bèr budi, mesthi paring pambiyantu. Priya idhamanmu bakal ingsun upadi lan caketi supaya gelem dhaup karo sliramu. Dununge ngendi, jenenge sapa?

197. SAYEMPRABA

Mboten mangertos, awit priya idhaman kula menika namung wonten impen. Sak lebeting sewulan, saben tilem kula temtu ngimpi. Impen kula ajeg, wekdalipun ugi ajeg. Anggen kula ngimpi temtu jam kalih dumugi jam tiga enjing.

198. RAJA SPANYOL

Ngimpi kok ngerti jam. Kuwi ora ngimpi ning melek lan duwe pangangen angen.

199. SAYEMPRABA

Mboten sinuwun, kula ngimpi. Ing impen, kula kados wonten ing pendhapa lan pendhapa wau wonten jam-ipun. Jam ing impen, nedahaken jam kalih enjing…

200. RAJA SPANYOL

Sak jroning impen weruh jam. Jam mau ya cocok karo kanyatan? Ya sak karepmu, wong ngimpi kok dieyeli…terus sak banjure?

201. SAYEMPRABA

Wonten impen, kula dipun dhaupaken kaliyan priya radi sepuh, nanging kula tresnani. Priya wau ngaken satunggaling ratu, yuswa 50 tahun, dhudha amargi garwanipun seda, kagungan putri setunggal. Let setahun, kula pinaringan momongan jaler ingkang nglajengaken kalenggahan ratu. Negari dados adil makmur sak sampunipun putra kakung wau jumeneng nata. Pangakenipun ratu wau lair ing tanggal 5 Oktober, utawi tanggal 1 Rejeb, dinten Kemis Kliwon… Punten ndalem sewu…kenging menapa paduka lajeng kèndel? Menapa wonten atur kula ingkang nyocok penggalih dalem, lajeng duka?

202. RAJA SPANYOL

Lha sing tok kandhake kuwi aku je! Takona wong sak donya! Ratu umure 50 tahun, dhudha duwe anak wedok siji, lair dina Kemis Kliwon tanggal 5 Oktober utawa tanggal 1 Rejeb, liyane aku sapa? Ora ana!

203. SAYEMPRABA

Ratu wau dede sampeyan ndalem, awit petang wau namung wonten ing Prengging. Ing Spanyol, mboten wonten dinten pasaran Kliwon utawi wulan Rejeb!

204. RAJA SPANYOL

Ana wae! Petungan dina lan sasi ing Spanyol kuwi werna loro. Ana kang nganggo petung Minggu, Senin, Selasa lan sakpiturute…uga ana kang nganggo petung Wageno, Kliwono, Legino…Sasi ya werna loro! Ana sing nganggo Januarino, Februarino, Mareto…uga ana sing nganggo Rejeb Spanyol, Ruwah Spanyol, Pasa Spanyol lan sak piturute.

205. SAYEMPRABA

Nanging nalar kula tetep mboten pitados, menawi Sampeyan Ndalem ingkang mundhut garwa dhateng kula sinuwun.

206. RAJA SPANYOL

Gusti paring nalar lan rasa marang titah, klebu menungsa…Nalarmu ora percaya, yen ingsun ratu kaya kang ana impenmu. Yen rasa, percaya ora?

207. SAYEMPRABA

Mboten mangertos.

208. RAJA SPANYOL

Ya wis, kanggo mbukteke, bakal ingsun upadi ratu kaya kang sira aturke. Ning ingsun mundhut, golekna putri sing pasuryane, dedege lan nyawane padha karo sliramu. Bakal ingsun pundhut garwa.

209. SAYEMPRABA

Mboten perlu kula padosi, temtu mboten badhe pinanggih putri ingkang sami kaliyan kula.

210. RAJA SPANYOL

Yen ngono ingsun ya ora bakal ngupadi ratu kaya kang sira kersake. Wis diajeng, lerema sakwetara…

RAJA SPANYOL BERDIRI SEAKAN BERPIDATO DIHADAPAN RAKYAT BANYAK.

211. RAJA SPANYOL

Para kawula Spanyol, mangertia, wiwit dina iki Dewi Wisarena ingsun pundhut garwa kanthi kalenggahan prameswari. Minangka prameswari ing praja Spanyol darbe wenang ngagem pusaka asma Reina…Reina Dewi Wisarena!

212. SAYEMPRABA

Sinuwun?! Kersa Dalem menika kados pundi, kok mboten sakrembag rumiyin kaliyan kula?!

TIBA TIBA RAJA SPANYOL DAN SAYEMPRABA BERUBAH SIKAP SEPERTI TEMAN SEHARI HARI.

213. RAJA SPANYOL

Ndak kesuwen… ora sah ndadak nganggo basa sing dakik dakik, ora sah gandrung… kabeh sing mriksani wis ngerti yen kowe bakal dadi bojoku. Lingguh kene mbak.

214. SAYEMPRABA

O yoh. Rada rana sithik ndak lehku lingguh mingklik mingklik.

215. RAJA SPANYOL

Jembare sak mene kok ra sedheng. Bokongmu semebar tekan kene pa piye?!

MUNCUL DENGAN BERGEGAS KRAKAL DAN KUKUP TANPA MENGHINDAHKAN SOPAN SANTUN LAYAKNYA ABDI KERAJAAN. RAJA SPANYOL DAN SAYEMPRABA KEMBALI BERSIKAP SEBAGAI RAJA DAN PERMAISURI.

216. KRAKAL DAN KUKUP

Sinuwun, kula nyuwun pengadilan

217. SAYEMPRABA

Sinuwun…nitik pengagem, udawedana lan trekahipun, kados tiyang mlarat kesrakat ingkang mboten gadhah sub-asita. Kapurih wangsul kemawon.

218. RAJA SPANYOL

Bener sliramu diajeng. Ning aja ditundhung lunga, sebab jejibahane ratu kuwi ngladeni kabeh kawula. Ora mbedake bodho pinter, sugih mlarat.

219. SAYEMPRABA

Ngatos atos sinuwun… Anggenipun pangandikan mboten perlu nyaket, mindhak dipun cathèk utawi dipun brakot lho.

220. KUKUP

Awake dhewe dipadhake asu je kang.

221. KRAKAL

Ora papa. Asu ki kewan sing paling apik, gemati karo juragane. Aku herder kowe kikik

222. KUKUP

Kuwalik. Aku herder wong gedhe dhuwur. Kowe asu kikik.

223. KRAKAL

Aku herder ning isih cilik… Nyuwun sewu sinuwun, herder badhe munjuk atur.

224. RAJA SPANYOL

Jenengmu sapa lan perkara apa kang tok sandhang kok kowe nyuwun pengadilan?

225. KRAKAL

Kula Krakal Suherder. Menika adhi kula, Kukup Sukikik. Nyuwun pengadilan, awit bendara kula, asma Baron Sakendher, badhe mupu sayembara mboten dipun tampi.

226. KUKUP

Miturut abdi ingkang kajibah nata sayembara, ingkang saged mupu sayembara namung para ratu. Kamangka bendara kula dede ratu.

227. KRAKAL

Pawadanipun, ingkang sasap mupu sayembara, dipun wisuda dados mantu Dalem. Yen dede ratu, tegesipun Sinuwun kagungan putra mantu dede ratu. Temtu ngucemaken asma Dalem.

228. KUKUP

Kamangka miturut byawara ingkang kula tampi, sedaya tiyang dipun keparengaken mupu sayembara.

229. KRAKAL

Temah dados regejegan. Lha kok ndara kula lajeng dipun glandhang, dipun kunjara.

230. RAJA SPANYOL

Apa kowe ngerti jenenge para abdi kang ngglandhang bendaramu?

231. KUKUP

Mboten ngertos. Pengakenipun, ingkang dhawuh abdi dalem ingkang nama Julio.

232. RAJA SPANYOL

Yoh, aja sumelang… Herder lan Kikik, bendaramu bakal ingsun luwari lan dikeparengake mupu sayembara.

233. KUKUP DAN KRAKAL

Wuah, lega aku…matur nuwun, matur nuwun, matur nuwun….

KRAKAL DAN KUKUP SANGAT GEMBIRA DAN NJOGED JEJINGKRIKAN.

234. SAYEMPRABA

Hoe, ora begijigan! Ngreget ngregeti jobin! Anteng! Ora isa meneng, tak jlontrot mecothot wetengmu! Tak kebuk remuk dhadhamu! Meneng!

KRAKAL DAN KUKUP DIAM DALAM KETAKUTAN

235. SAYEMPRABA

Kangmas, kula gadhah panyuwun…Baron Sakendher dipun tampi, mangga. Nanging ingkang dipun sebat sasap mupu sayembara mboten namung saged mbrastha reretuning negari nanging ugi kedhah saged ngasta kondur gandhik emas. Menika pusaka kula, tilaranipun kanjeng ibu swargi ingkang dipun dusta dening Sayempraba.

236. RAJA SPANYOL

Menawa pusaka mau wigati banget tumrape diajeng, bakal ingsung sembadani.

237. KRAKAL

Lho piye ta iki? Lha kok pranatane owah?

238. SAYEMPRABA

Kowe ora perlu wedi. Bendaramu wani mupu sayembara kuwi mesti rumangsa bisa sasap lan wani ngadhepi resikune.

239. KUKUP

Lha ning ngrebat gandhik emas menika awrat sanget. Langkung awrat tinimbang nyepeng Sayempraba.

240. KRAKAL

Gandhik emas wau dipun jagi prajurit pinilih saking Nusa Trembini, kalebet sedherek sedherekipun Sayempraba ingkang nama Kalajohar, Thathahini Semendhi, Retna Thatha Kuthana. Kula ngertos, awit rumiyin kula menika prajurit Nusa Trembini.

241. SAYEMPRABA

Aja aja kowe kuwi telik sandine Sayempraba kang nlusup ana ing Spanyol? Sinuwun, tiyang kalih menika kedah dipun lebetaken pakunjaran. Menika cetha nguwatosi.

242. RAJA SPANYOL

Saiki kowe kena milih. Bendaramu tetep mupu sayembara apa dikunjara? Klebu kowe! Yen saguh, aturna bendaramu! Menawa sasap, siji ingsun pundhut putra mantu. Ping pindhone ingsun wisuda dadi ratu Spanyol, ning mung sawetara. Mbesuk yen garwaku diajeng Wisarena iki kagungan putra kakung lan wus dewasa, kudu lereh keprabon diganti putraku. Bendaramu ingsun paringi kalenggahan patih.

243. KUKUP

Menang cacak kalah cacak, dilakoni… Sagah!

244. KRAKAL

Saguh remuk ora saguh ambyar… Sagah!

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 4

TEMPAT : TLATAH NUSA TREMBINI

PEMAIN : 1. BARON SUKMUL

2. BARON SUHULMAN

3. BARON SEKEBER

4. PARA YAKSA

5. BARON SAKENDHER

6. KUKUP

7. KRAKAL

8. KEN MANIKHARA

9. SAMAS

10. RETNA SAYEMPRABA

11. RAJA SPANYOL

BARON SUKMUL, BARON SUHULMAN MAUPUN BARON SEKEBER BERPERANG MELAWAN YAKSA 1,2,3. KEKUATAN IMBANG. TIBA TIBA MUNCUL YAKSA 4 DAN MEMBANTU YAKSA 3 UNTUK MELAWAN BARON SEKEBER. BARON SEKEBER KALAH, MELARIKAN DIRI...BARON SEKEBER EXIT. LALU YAKSA 3,4 MEMBANTU YAKSA 2 MENYERANG BARON SUHULMAN. BARON SUHULMAN KEWALAHAN DAN LARI...BARON SUHULMAN EXIT.

YAKSA 1,2,3,4 MENGEROYOK BARON SUKMUL. BARON SUKMUL KEWALAHAN, TETAPI TETAP BERTAHAN. LALU MUNCUL BARON SAKENDHER DIIKUTI KUKUP DAN KRAKAL. BARON SAKENDHER MENGAMUK. YAKSA 1,2,3,4 ITU PUN KOCAR KACIR. KESEMPATAN INI DIGUNAKAN BARON SUKMUL UNTUK MENYELINAP PERGI...

EXIT. YAKSA 1,2,3,4 TAHU DAN MENGEJAR, TETAPI BARON SAKENDHER BERHASIL MENGHALANGI MEREKA. YAKSA 1,2,3,4 LANGSUNG MENGEROYOK, BARON SAKENDHER KALAH DAN TERKAPAR.

MUNCUL KEN MANIKHARA DAN SAMAS. KEN MANIKHARA MENGHALANGI PARA YAKSA YANG HENDAK MENERKAM BARON SAKENDHER. SETIAP YAKSA HENDAK MENERKAM BARON SAKENDHER, KEN MANIKHARA MENGHALAU. SEMENTARA ITU SAMAS BERGEGAS MENOLONG BARON SAKENDHER. KUKUP DAN KRAKAL PUN IKUT IKUTAN MENOLONGNYA.

245. NARASI (TEMBANG DHANDHANGGULA)

Ana kidung rumeksa ing wengi
Teguh ayu luputa ing lara
Luputa bilahi kabeh
Jim setan datan purun
Paneluhan tan ana wani
Miwah panggawe ala
Gunane wong luput
Geni atemahan tirta
Maling adoh tan ana ngarah mring mami
Guna duduk pan sirna

246. BARON SAKENDHER
Ngathabagama, nyayajadhapa, lawasatada, karacahana…

BARON SAKENDHER BANGKIT, LANGSUNG MEMBACA MANTRA CARAKA BALIK LALU MENYERANG PARA RAKSASA. SATU PERSATU MEREKA TERTANGKAP. KUKUP, KRAKAL DAN SAMAS MEMBANTU MENYANDERANYA. TIBA TIBA MEREKA MERONTA, TERLEPAS DAN LARI KETAKUTAN… RAKSASA EXIT.

247. KUKUP

Waduh ucul kabeh. Kudune saben kecekel siji terus dipateni!

248. KRAKAL

Rumangsamu mateni buta ki gampang? Mripat buta nek kena uyuh menungsa dadi picak. Mripat menungsa nek kena uyuh buta ya picak. Mula kudune diuyuhi matane. Senadyan isa ucul ning ora isa mlayu…ming mlaku karo grayah grayah. Gampang le nyekel meneh!

249. SAMAS

Rumangsamu nguyuhi mripat buta ki gampang? Lagi arep tok thurke, cokot buta, tugel, thekmu tanpa endhas! Mesthi dadi wagu…Kudune diwudani. Dadi nek arep mlayu, isin.

250. KUKUP

Rumangsamu mudani buta kuwi gampang? Kowe ndodok karo mlotroke kathoke buta, jebul mripatmu diuyuhi buta. Kowe ya dadi picak!

251. SAMAS

Buta lagi ngethurke, tak cokot, tugel, thek-e buta tanpa endhas!

252. KRAKAL

Bar kuwi, kowe wong loro dha thur-thuran, cokot-cokotan. Tugel bareng. Dadi awake dhewe, wong telu iki tanpa endhas kabeh. Sragam. Kompak! Wagu kabeh.

MUNCUL BARON SUKMUL SAMBIL MEMBAWA GANDHIK EMAS

253. BARON SAKMUL

Sakendher, aku klakon ndhusta gandhik emas!

254. BARON SAKENDHER

Matur nuwun banget, kowe wis mbiyantu aku.

255. KUKUP

Saiki ming kari nyekel Sayempraba. Sayempraba kecekel, sampeyan klakon dadi mantu dalem, klakon jumeneng

neng Spanyol, senadyan namung sawetara.

256. KRAKAL

Ora papa. Ning bar kuwi dadi pepatih Dalem! Awake dhewe melu mukti, diangkat dadi abdi kepatihan. Pangkatku Tumenggung, Tumenggung Krakal. Kowe Bekel, bekel Kukup

257. KUKUP

Kang, le dadi patih ki neng Spanyol. Kana ora ana pangkat Tumenggung, ora ana Bekel.

258. KRAKAL

Ana! Jenenge Tumenggung Spanyol, Bekel Spanyol. Jangan bobor Spanyol we ana kok.

BARON SUKMUL MENYERAHKAN GANDHIK EMAS KEPADA BARON SAKENDHER.

259. BARON SAKENDHER

Ibu, kenging menapa ibu taksih wonten mriki? Kangge mupu sayembara, kula mboten mbetahaken ibu!

260. KEN MANIKHARA

Sakendher, aja kongas kowe! Yen ibu ora mitulungi, kowe wis mati dibakem yaksa!

261. BARON SAKENDHER

Senadyan siyung yaksa kados trisula, nanging pejah gesang kula wonten astaning Gusti. Senadyan landheping siyung pitung penyukur, mboten badhe bucik kulit-daging kula, menawi Gusti dereng ngeparengaken.

262. KEN MANIKHARA

Bener. Nanging menungsa diparingi nalar lan rasa. Ibu ngendi sing tega menawa weruh anake bakal nemoni bebaya? Sakwijing ibu ora bakal tega larane ora bakal tega patine, yen nyumurupi putrane wis ora bisa suwala ngadhepi mungsuh!

263. BARON SAKENDHER

Nyatanipun, ibu mboten saged paring pitulungan. Yaksa menika wau mlajar awit saking kekiyatan kula. Kula aturi nglenggana. Sedaya tiyang estri menika sampun tinitah dados jalma ingkang ringkih.

264. KUKUP

Wah, kleru. Sinten sing nundhung buta supaya mboten mbrakot sampeyan? Ibu! Napa malih sampeyan ngendika, wong wedok mesti ringkih…cetha kleru! Sing jenenge bayen, niku sewu lara dadi siji. Wong wedok wani nglakoni bola bali. Nek wong lanang…supit, wanine ya sepisan! Napa kaya ngoten niku kena diarani nek wong wedok ringkih?

265. KRAKAL

Mangka dheweke wedi supit. Aku ngerti dhewe pas adus kali wingi.

266. SAMAS

Aja meneh supit, ming gejepit rit, le tulung tulung nggegerke wong sak kampung kok!

267. BARON SAKENDHER

Iki dudu perkara bayen, supit, gejepit rit, ning peperangan! Iki perkarane wong lanang!

268. SAMAS

Joan de Arc, putri Perancis pripun? Kabeh manggalayuda kalah. Dheweke maju, perang Orleans mungsuh Inggris menang! Hua Mulan, putri Cina, menang perang ten Wei. Kekendelane dereng wonten sing ngalahke. Malahayati, putri Aceh. Gadhah bregada Inong Balee, prajurit 2.000 putri kabeh, randha kabeh. Cornelis de Houtman pejah. Aceh ora tau dijajah Landa. Wah, sampeyan kurang wawasan. Budaya literasine ditingkatke!

269. BARON SAKENDHER

Kowe kok dha mbelani wong wedok. Aja aja kowe kuwi wong wedok sing nyamudana dadi wong lanang?

270. SAMAS

Walah, mbok digledhah… Lanang, ning mboten saged napa napa, merga lara gula.

271. KUKUP

Takon bojo kula mawon. Kula isin, wong cilik banget… Kowe piye kang kok meneng wae?

272. KRAKAL

Durung ngerti kepunyaanku! Weruh semlengeren…raden Werkudara, gagah pideksa, godheg wok simbar jaja…ning miring ngiwa, mlengkung mengisor kaya pancanaka.

273. BARON SAKENDHER

Cukup! Omong dleweran! Ibu, kula sampun dewasa, kedah mandhiri mboten gumantung sinten sinten, kalebet ibu.

274. KEN MANIKHARA

Mandhiri kuwi dudu urip dhewe. Menungsa kang urip dhewe, rusak rasa kamanungsane.

275. BARON SAKENDHER

Cekap. Mboten perlu mawi pawadan werni werni. Ibu sakmenika kondur!

276. KEN MANIKHARA

Yoh! Mung ibu weling, pusaka kuwi aja nganti ucul seka tanganmu! Luwih luwih yen nganti kecekel ana tangane yaksa, bakal ndrawasi. Senadyan yaksa bisa malik wujud dadi menungsa bagus utawa ayu, nanging yen ditamatke, ora ketang sak kleraman mesthi mambu bathang menungsa.

277. BARON SAKENDHER

Ora sah dikandhani! Aku wis dewasa, ngerti duga prayoga! Ibu, mulih! Mulih!!

278. KEN MANIKHARA

Sakendher, apa kowe wis rumangsa ampuh dhewe sak donya?! Eling, senadyan bisa nguwasani donya, kowe bakal ketemu wong sing luwih ampuh luwih sekti! Ya neng kono, kowe bakal nglumpruk, bakal nyuwita lan ilang kongasmu! Samas, bali!

KEN MANIKHARA MENAHAN MARAH DAN PERGI DIIKUTI SAMAS...EXIT.

279. BARON SUKMUL

Sakendher, kowe daksiya marang ibu!

280. BARON SAKENDHER

Cukup! Sapa wae sing ora seneng karo aku, lunga!!! Gandhik emas wis ana tanganku, aku bisa ngrampungi sayembara tanpa dibantu sapa sapa!

MUNCUL RAJA SPANYOL DIIKUTI DEWI WISARENA (SAYEMPRABA)

281. RAJA SPANYOL

Sakendher, kabeh kawula Spanyol ngantu antu nggonmu ngrampungi sayembara. Apa wis entuk gawe? Apa Sayempraba wis kecekel?

282. SAYEMPRABA

Apa gandhik emas wis ketemu, Sakendher?

283. BARON SAKENDHER

Sayempraba dereng kepanggih, nanging saking pambiyantunipun Sukmul, gandhik emas sampun wonten tangan kula.

284. SAYEMPRABA

Bagus tenan sliramu Sakendher. Sliramu pantes dadi mantu Dalem. Kene Sakendher, nyaket ibu. Ibu kepengin ngerti, apa gandhik emas mau bener kaya kang ibu kersakake…

KARENA KEINGINTAHUANNYA, SAYEMPRABA MENDEKATI BARON SAKENDHER. TIBA TIBA BARON SAKENDHER MERASA ADA BAU SEPERTI BANGKAI MANUSIA.

285. BARON SAKENDHER

Mambu bangke menungsa…mati kowe!!!

BARON SAKENDHER MEMUKUL SAYEMPRABA DENGAN GANDHIK EMAS, TETAPI SAYEMPRABA SEMPAT MENGHINDAR DAN LARI.

286. KUKUP DAN KRAKAL

Sabar ndara…niki wonten menapa…sabar…!

KUK UP DAN KRAKAL MEMEGANGI TANGAN BARON SAKENDHER. RAJA SPANYOL DAN BARON SUKMUL MENGHALANGINYA, TETAPI BARON SAKENDHER TERUS MERONTA. DAN MAMPU MELEPASKAN DIRI.

287. BARON SAKENDHER

Iki diculke! Diculke! Sukmul, dioyak! Budheg kowe! Dioyak, dicekel! Ora manut mati! Garwa Dalem dioyak, dicekel. Ora manut, mati!

BARON SUKMUL SEMULA RAGU, LALU PERGI MENGEJAR SAYEMPRABA... EXIT.

288. RAJA SPANYOL

Sukmul, mandheg!... Sakendher, tumindakmu murang tata! Apa kowe budheg, picek?! Apa nalarmu bosok, rasamu wis mati?! Iki mau garwaku, Kenapa bakal tok perjaya?! Ora ana pawadan siji wae sing bisa ngentheng-enthengi pidana kang bakal tok sandhang. Lekna mripatmu jerengen kupingmu! Sabda pandhita pangandikan ratu, sepisan tan wola wali. Abdi dalem Martalulut bakal cecawis dhadhung, kowe nampa ngukum gantung!

289. BARON SAKENDHER

Menapa pangandikan ratu menika tegesipun sak wanci wanci ngendika kedah dipun leksanani?! Mboten! Pangandikan ratu sepisan tan wola wali menika tegesipun Sampeyan Ndalem paring dhawuh amargi perkawisipun sampun dipun tliti lan Sampeyan Ndalem sampun sak rembag kaliyan para nayaka!

290. RAJA SPANYOL

Kowe ora perlu mulang! Ingsun pribadi kang ngawuningani perkarane!

291. BARON SAKENDHER

Menapa saben seksi menika mangertosi perkawisipun? Sampeyan Ndalem priksa, ning menapa ngertos sebabipun menapa kula badhe merjaya?

292. RAJA SPANYOL

Merga kowe darbe milik gandhik emas

293. BARON SAKENDHER

Menika namung panduga, dede bukti! Yen ngantos panduga lepat, kula kebacut pejah, kadospundi? Risak pranatan lan ukum sak negari. Kawula mboten badhe pitados malih dhateng Sampeyan Ndalem!

294. RAJA SPANYOL

Apa kowe bisa mbuktekke yen panduganingsun luput?

295. BARON SAKENDHER

Saged!

BARON SAKENDHER MEMBANTING GANDHIK EMAS. MUSIK PUN TERDENGAR MEYAYAT HATI.

296. RAJA SPANYOL

Kok kaya ana wanita njerit…iki cetha dudu jerit Spanyol. Wanita Spanyol ki yen njerit nganggo irama, empat per empat…Sapa Sakendher?!

297. BARON SAKENDHER

Menapa leres jeritipun wanita? Kula aturi midhangetaken kanthi permati.

BARON SAKENDHER KEMBALI MEMBANTING GANDHIK EMAS. MUSIK PUN TERDENGAR SEPERTI SUARA ANJING MELOLONG.

298. RAJA SPANYOL

Iki pangaluping asu ajak!

299. KUKUP

Aja aja herder ngalup…kowe ya kang sing ngalup?

300. KRAKAL

Ngawur. Lha wong cangkemku neng kene, suwarane neng kana kok!

MUNCUL BARON SUKMUL MENGGELANDANG SAYEMPRABA BERWUJUD ASLI.

301. BARON SAKENDHER

Menika sinuwun, garwa paduka. Garwa prameswari kanthi wujud aslinipun! Yen mboten pitados, kula aturi mundhut priksa piyambak! Yen kowe ora blaka, gandhik emas tak banting, lara kabeh awakmu!

302. RAJA SPANYOL

Reina Wisarena kuwi ayu je… Apa bener kowe Wisarena?!

303.SAYEMPRABA

Inggih sinuwun…estu estu kula nyuwun pangapunten.

304.RAJA SPANYOL

Wadhuh…piye iki?

305. KUKUP

Kang, Ingkang Sinuwun mau bengi ya dadi siji karo barongan kuwi? Kok ya kersa ya?

306. KRAKAL

Nek pas butuh, munyuk we ketok ayu…

307. RAJA SPANYOL

Kowe bisa meneng ora?!... Kowe sejatine sapa lan duwe sedya apa kok dadi salin rupa?

308. SAYEMPRABA

Kula Sayempraba. Sedya kula mejahi Baron sakendher. Yen kula dados garwa paduka, temtu gampil njlomprongaken Baron Sakendher. Pramila kula nyuwun supados madosi gandhik emas. Panginten kula, piyambakipun temtu pejah dipun kruyuk para yaksa… Sinuwun, kula lepat, nyuwun pangapunten. Menawi paduka kersa paring pangapunten, kula sumpah badhe setya bekti dhateng paduka.

309. BARON SAKENDHER

Sak ngertos kula, setunggaling yaksa menawi sumpah temtu dipun leksanani, mboten kados menungsa, esuk dele sore tempe. Pramila langkung sae Sayempraba dipun paringi pangapunten. Menawi dipun paringi jejibahan temtu dipun leksanani kanthi sae.

310. RAJA SPANYOL

Yoh, ingsun paringi pangapura, nanging kowe kudu njaga keslametaning kraton!

311. SAYEMPRABA

Matur nuwun sanget…kula namung ngestokaken dhawuh.

312. RAJA SPANYOL

Sakkendher, sliramu kasil mupu sayembara. Mula, sesuk esuk bakal ingsun dhaupake karo putriningsun. Sak banjure, bakal ingsun tetepake, minangka ratu Spanyol. Insun bakal lereh keprabon. Lan kowe, manjinga neng kestriyan. Sarta kowe, Sukmul lan wong loro iki, bali-a. matura bapak lan ibune Sakendher sarta kabeh sanak kadange, supaya sowan neng kraton Spanyol. Nyekseni Sakendher ingsun pundhut mantu lan jumeneng ratu ing Spanyol.

313. BARON SUKMUL, KUKUP DAN KRAKAL

Sendika!

RAJA SPANYOL, SAYEMPRABA, BARON SUKMUL DAN KUKUP SERTA KRAKAL BERANJAK PERGI DENGAN ARAH YANG BERBEDA…EXIT. BARON SAKENDHER HANYA DIAM.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 5

TEMPAT : KRATON SPANYOL

PEMAIN : 1. BARON KAWITPARU

2. MBOK UNTALI

3. RAJA SPANYOL

4. KUKUP

5. KRAKAL

6. BARON SUKMUL

7. RETNA SAYEMPRABA

MUNCUL BARON KAWITPARU MENGGANDENG MBOK UNTALI. MBOK UNTALI DANDAN SECARA BERLEBIHAN SAMBIL MENJINJING SANDAL.

314. BARON KAWITPARU

Diajeng Baroness Untali, kersamu ki piye ta, lha kok nyangking sandhal!

315. MBOK UNTALI

Kangmas Baron Kawitparu menapa mboten mangertos, sok sintena ingkang mlebet kraton, sandhal kedah dipun copot. Dipun cangking menika sampun kalebet dipun copot dados mboten nerak pranatan.

316. BARON KAWITPARU

Lha iya ngerti. Aku ya ora sandhalan, sebab wis tak copot, tak tinggal neng ngarepan.

317. MBOK UNTALI

Kula kuwatos menawi ical. Menika klebet barang antik, awis lho kangmas…seket ewu rupiah, rupiah Spanyol lho!

318. BARON KAWITPARU

Iya aku ngerti, ning aja dicangking…apa meneh kuwi sandhal kulit lawasan, mangka mau kudanan…ndak ngambon-amboni. Didhelikke neng ngisor kursi wae.

MBOK UNTALI MENYEMBUNYIKAN SANDAL DI BAWAH SALAH SATU KURSI.

319. BARON KAWITPARU

Karang mbiyen batur, wong tipis, ora ketunggon bandha. Nyandhang wanton mompyor ning ora pener…Tak kandhani ya diajeng, awake dhewe sowan mrene iki mahargya putraku Sakendher kang bakal dipundhut putra mantu ingkang Sinuwun lan diwisudha dadi ratu, nadyan mung sawetara. Awake dhewe besan! Lha kok lehmu dandan ngluwihi manten kuwi piye?

320. MBOK UNTALI

Kula ngluhuraken asmanipun kangmas! Besan ratu kok kon nganggo sak anane, saru!

321. BARON KAWITPARU

Becike untumu diganti emas terus dikawat, ben kaya pager… mripatmu diganti barleyan!

322. MBOK UNTALI

Kangmas nek ngendika mesti ngono lho…kangmas kula aturi ngendika jujur…Kula kaliyan Manikhara ayu pundi?... Ngendika ta, nek kèndel, kula njerit lho!

323. BARON KAWITPARU

Ayu kowe!!! Aku merem apa mripatku tak culek, tetep ayu sliramu diajeng…!!!

324. MBOK UNTALI

Kangmas, mbenjing yen upacara ngundhuh mantu, kula ngagem busana sae sanget. Kula mawi caping Basunanda, tlumpah Madu Kacerma, kotang Antrakusuma.

325. BARON KAWITPARU

Kuwi sandhangane Gathutkaca yaaa....!!! Apa diajeng kepengin mabur tanpa lar, njejak tanpa suthang, ngona pa piye?!

326. MBOK UNTALI

Basunanda menika merk caping utawi topi. Madu Kacerma menika merk tlumpah utawi sandhal. Antrakusuma menika merk kotang,

327. BARON KAWITPARU

Nek kotang kuwi merk-e Suroso, dudu Madu Kacerma. Sing dha dienggo simbah simbah, ngarep nganggo benik okeh. Nek lobok, sing dikotangi malah nlisip neng ngisor! Kelingan ora?... Ya bojo kaya ngene iki sing njalari wong lanang stroke utawa cepet modar. Nganggo sandhangan ora pener, nek dikandhani malah ngancam!

MUNCUL KRAKAL DAN KUKUP DENGAN BERGEGAS.

328. KUKUP

Nyuwun sewu ndara…kula sampun sowan wonten ngersanipun ndara Manikhara. Piyambakipun kersa sowan, menawi ingkang matur ndara Sakendher piyambak.

329. KRAKAL

Lajeng kula sowan lan matur dhateng para garwa sanesipun. Sedaya mboten kersa sowan, menawi ndara Manikhara mboten sowan.

330. MBOK UNTALI

Iki cetha, garwane kangmas Kawitparu ora ana sing gemati marang kakung, kejaba aku.

331. BARON KAWITPARU

Mengko dhisik. Pawadane Manikhara apa kok kudu Sakendher dhewe sing matur?!

332. KUKUP

Ndara Manikhara cuwa ing manah. Wongsal wangsul mitulungi ndara Sakendher, ning malah dipun tundhung kesah. Ndara Sakendher kacariyos kepengin mandhiri, mboten gumantung sinten sinten. Pramila Ndara Manikhara gadhah panggraita, yen sowan ning ndara Sakendher mboten karenan penggalihipun, temtu dados regejegan.

333. BARON KAWITPARU

O alah...Sakendher...Sakendher... kowe kuwi bocah sekti, pinter ning dak geduga. Lha kok wani karo ibumu? Apa kowe lali, suwarga kuwi ana dlamakane ibu?

334. MBOK UNTALI

Ngaten menika gumantung ibunipun. Yen ibunipun sae kados kula, temtu dlamakanipun suwarga. Ning yen awon kados Manikhara, dlamakan kiwa tengen menika neraka!

335. KUKUP

Tak kandhani ta kang. Mrene...

KUKUP MENARIK LENGAN KRAKAL KEMUDIAN MENJAUH. TERNYATA DIAM DIAM BARON KAWITPARU MENGIKUTI DI BELAKANG KEDUANYA.

336. KUKUP

Garwane ndara Kawitparu sing siji iki jannn nyebahi tenan. Tuwa rupane ala cangkeme dawa. Miwir, gawene ngedu garwa siji lan sijine.

337. KRAKAL

Nek cara aku, wis ora kokehan suwara terus tak kekrek cangkeme. Nek perlu dipateni.

338. BARON KAWITPARU

Bener, aku ya sebah je...Kowe wani pa mateni?

339. KRAKAL

Wani wae. Garwane ndara Kawitparu sepuluh, sing sanga ayu ayu. Dipateni sji rak sing ala ilang. Ning ndara Kawitparu ki jirih tur kurang akal. Nek ora tegel mateni dhewe, lha mbok kongkonan aku, tak patenani.

340. BARON KAWITPARU

Yoh, aku lila, bojoku patenana...

KRAKAL SADAR BAHWA YANG DIAJAK BICARA ADALAH BARON KAWITPARU. SEDANG KUKUP TELAH MENJAUHINYA. IA MENJADI SANGAT TAKUT, TETAPI BARON KAWITPARU JUSTRU YANG MEMOHON AGAR KRAKAL MENOLONGNYA. KEDUANYA SALING MEMOHON MERUNDUK, BAHKAN MENUNGGING AGAR DIPENUHI PERMINTAANNYA.

341. KRAKAL

Nyuwun pangapunten ndara…kula ming guyon…

342. BARON KAWITPARU

Aku tenanan…njaluk tulung tenanan…

343. KRAKAL

Sak estu kula nyuwun pangapunten…

344. BARON KAWITPARU

Patenana, sak ora orane manut marang aku… uripku sengsara yen ana dheweke!

345. MBOK UNTALI

Kangmas…panjenengan menika ngendika menapa kok pating glenik, pating jengking!

346 .BARON KAWITPARU

Iki.. anu…Krakal kurang ajar! Jare sliramu ayu…dheweke kepengin duwe bojo sing persis sliramu diajeng. Tegese dheweke kepengin duwe bojo sliramu ta? Atiku panas. Timbang kelangan bojo, luwih becik tak kon mateni aku sisan…

347. MBOK UNTALI

Sampun kangmas…kula aturi pitados…kula mboten badhe pisah kaliyan panjenengan.

348. KUKUP

Mboten dhing…ngapusi. Ndara Kawitparu nyuwun tulung kang Krakal, supados mejahi panjenengan. Awit piyambakipun rumaos sengsara yen panjenengan taksih gesang.

349. MBOK UNTALI

Kangmas!!!

MBOK UNTALI MARAH, BARON KAWITPARU DITERKAMNYA.

350. BARON KAWITPARU

Diajeng…sing duwe niyat mateni kuwi Krakal.

MBOK UNTALI MELEPAS BARON KAWITPARU DENGAN KASAR, KEMUDIAN GANTI MENERKAM KRAKAL

351. KRAKAL

Ampun ndara…kula ming diojok-ojoki Kukup.

MBOK UNTALI MELEPAS KRAKAL DENGAN KASAR DAN SIAP MENERKAM KUKUP. TIBA TIBA MUNCUL RAJA SPANYOL DIIKUTI SAYEMPRABA.

352. KUKUP

Ingkang sinuwun rawuh ndara….

353. BARON KAWITPARU

Sembah bekti kula konjuk sinuwun…

354. RAJA SPANYOL

Tak tampa, pangestuku kabeh wae tampanana... Kawitparu, jebul Sakendher bisa nglumpukke balung pisah. Miturut ature abdi dalem kapustakan, jebul ingsun lan sliramu kuwi isih ketemu sedulur. Tunggal mbah canggah. Dadi isih kapernah mindho.

355. BARON KAWITPARU

Mindho? Kersa Dalem menika kados pundi?

356. RAJA SPANYOL

Sedulur tunggal mbah kuwi nak-sanak. Tunggal mbah buyut, misan. Tunggal mbah canggah, mindho.

357. BARON KAWITPARU

Ing Spanyol mboten wonten tetembungan nak sanak, misan, mindho sinuwun.

358. RAJA SPANYOL

Ana. Pranatan bab kuwi lagi wae ingsun tetepake. Komplite nak sanak Spanyol, misan Spanyol lan mindho Spanyol. Sejatine pranatan mau kang baku nyebutake wiwit wong tuwa, simbah lan sakpiturute tekan turun wolulas. Dene kang kaping sangalas nganti tanpa wates disebut trah. Iki wigati banget, sebab saben uwong tundhone rumangsa sedulure dhewe. Siji lan sijine dadi rukun ora gamprang crah.

359. BARON KAWITPARU

Leres. Crah agawe bubrah rukun agawe santosa. Bukti sampun wonten. Santosa lair menika amargi babak ibunipun rukun.

360. RAJA SPANYOL

Kang ingsun kersake, dudu santosa jeneng bocah, nanging kuwat negarane.

361. BARON KAWITPARU

Leres. Kuwat menika bapakipun Santosa. Yu Tentrem menika nami ibunipun. Tentrem lan Kuwat dados setunggal lair Santosa.

362. MBOK UNTALI

Kangmas…ingkang dipun kersakaken ingkang Sinuwun menika dede Santosa anakipun kang Kuwat kaliyan Yu Tentrem, nanging perkawis negari. Negari ingkang Raharja.

363. BARON KAWITPARU

Lha iya aku ngerti. Yen saben keluarga tentrem, desa dadi kuwat. Yen ngono kuwi pirang pirang taun, kawula dadi santosa. Ditambah peprentahane apik, negara dadi raharja. Dadi, Kuwat kumpul karo Tentrem, lair santosa. Santosa anak anak Raharja. Bener ora?

364. MBOK UNTALI

Sampun, mboten perlu dipun lajengaken…nyuwun sewu sinuwun, kangmas Baron Kawitparu menika yen dipun jak pangandikan asring mboten nyambet. Menawi Sinuwun badhe dhawuh kula aturi ngendika dhateng kula kemawon.

365. RAJA SPANYOL

Apa kahanan kaya ngono mau wis suwe?

366. MBOK UNTALI

Dereng, kinten kinten nembe sewulan. Ingkang asring kedadosan, sampun dhahar ning rumaos dereng dhahar. Dereng siram malah rumaos sampun siram. Seminggu menika dereng siram sinuwun!

367. RAJA SPANYOL

Seminggu durung siram?!

RAJA SPANYOL DUDUK DI TEMPAT MBOK UNTALI MENYEMBUNYIKAN SANDAL.

368. RAJA SPANYOL

Gandheng sedulur apa meneh calon besan, ingsun kudu bisa nampa kahananmu apa anane…ingsun uga wis mangerteni yen sliramu kagungan putra cacah rolas klebu Sakendher… mambu apa ta iki?... Malah kebeneran banget. Ingsun ngersakake menawa Spanyol digawe sewelas perangan. Saben perangan ana kang ngesuhi, ana kang dadi pamong. Tak jaluk kabeh putramu dadi pamong. Sewelas pamong mau dadi andhahane Spanyol, tegese kudu manut karo Sakendher…mambu apa ta iki?

369. MBOK UNTALI

Wah jan ngisin isini tenan…lha inggih kangmas Baron Kawitparu menika, piyambakipun sampun seminggu dereng siram!

370. BARON KAWITPARU

Ho-oh pa? Ketoke aku ora mambu je… liyane… ora mambu kok

BARON KAWITPARU, MBOK UNTALI, KUKUP, KRAKAL SALING MEMBAU. TIDAK ADA YANG BAU! PELAN PELAN MEREKA MEMBAU-I RAJA SPANYOL, TERNYATA JUGA TIDAK BAU. LALU RAJA SPANYOL MENGANGKAT KURSI, DI BAWAHNYA ADA SANDAL MBOK UNTALI, SUMBER BAU ITU. RAJA SPANYOL MARAH.

371. RAJA SPANYOL

Sapa kang deleh sandhal ana ing kene?! Ambune ngebaki kraton! Sapa?! Ingsun Ratu Spanyol, paring dhawuh marang sok sapa-a kang ora budheg, sandhal kudu dibuang!

KUKUP DAN KRAKAL BERGEGAS MENGAMBIL SANDAL DAN MEMBUANG KE KIRI DAN KE KANAN. PADA SAAT YANG SAMA MUNCUL BARON SUKMUL.

372. BARON SUKMUL

Sembah bekti kula konjuk sinuwun... Kula diupun utus Sakendher nyaosaken nawala. Lan kula mboten dipun keparengaken matur menapa menapa.

373. BARON KAWITPARU

Sukmul, lha kok kowe diutus nyaoske nawala, banjur Sakendher saiki neng ngendi?

374. MBOK UNTALI

Kenapa Sakendher ora matur dhewe ana ngersane ingkang Sinuwun?

SUKMUL TIDAK MENJAWAB, TETAPI MEMBERI ISYARAT BAHWA DIRINYA TIDAK BOLEH BICARA APAPUN KECUALI MENYERAHKAN SURAT.

375. BARON KAWITPARU

Ditakoni wong tuwa, malah mung tudang tuding. Apa kowe saiki dadi bisu?!

376. MBOK UNTALI

Sukmul, karepmu apa?! Ibumu iki lantip ing panggraita, cetha yen sliramu ora duwe rasa kurmat marang wong tuwa!

377. KRAKAL

Yen lantip ing panggraita, kedahipun mboten perlu mundhut priksa!

378. KUKUP

Ndara Sukmul rak sampun ngendika, ora kena omong apa apa kejaba nyaoske layang!

RAJA SPANYOL MEMBUKA SURAT DAN MEMBACANYA.

379. NARASI (TEMBANG PANGKUR)

Wiyosing ponang kintaka
Konjuk kawula maring sang Narpati
Ing Spanyol ingkang dedunung
Tresna sih mring sasama
Linandhesan pakartining ngelmu luhur
Dasar adil para marta
Kawula gedhe lan cilik

380. RAJA SPANYOL

Kawitparu, putranira ngalembana marang ingsun!

381. BARON KAWITPARU

Mboten nama ngalembana, nanging kasunyatanipun mila mekaten

382. KRAKAL

Kok kaya tembange Arya Penangsang, pas nampa tantangane Hadiwijaya ya le?

383. KUKUP

Iki Spanyol. Ora ana Penangsang, ora ana Hadiwijaya.

384. KRAKAL

Ning persis je. Bar pada sing diwaca kuwi rampung, terus pada kapindho Penangsang dielek elek... nesu! Ngadeg, mbengok... Patih Mentaun!... Cawisna kuda titihaningsun, si gagak rimang...ngono

385. RAJA SPANYOL

Ingsun bacutake, padha rungokna.

386. NARASI (TEMBANG PANGKUR)

Mung sethithik cacatira
Umuk kongas nggeganjar marang mami
Sun sutik yen dadya ratu

Ing Spanyol kang negara
Kacaosna maring kadang Baron Sukmul
Sun arsa nglanglang bawana
Dadya ratu wong sa bumi

387. RAJA SPANYOL

Keparat, Sakendher! Ndakwa ingsun kongas, mangka kowe dhewe kumalungkung! Wurung ora wurung bakal ngembet kraton Spanyol. Kurang bejane Spanyol bakal dimungsuh wong sa bumi! Sukmul, kalenggahan ratu ingsun pasrahke jeneng sira. Sayempraba!!! Cawisna kuda titihaningsun! Kerig lampit, Sakendher dicekel, dirangket!

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 6

TEMPAT : KRATON MATARAM

PEMAIN : 1. PARA PRAJURIT

2. BARON SAKENDHER

3. PANEMBAHAN SENAPATI

4. RETNA SAYEMPRABA

5. TUMENGGUNG BOCOR

6. BARON KAWITPARU

7. KEN MANIKHARA

8. SAMAS

PARA PRAJURIT BERGERAK DENGAN RAMPAK, MENGGAMBARKAN SEDANG MEMBANGUN BENTENG TINGGI DI KRATON MATARAM. TIBA TIBA MUNCUL BARON SAKENDHER LANGSUNG MENGAMUK. PARA PRAJURIT MELAWANNYA, TETAPI DALAM SEKEJAP KALAH DAN LARI...PARA PRAJURIT EXIT. PADA SAAT SAMA DARI ARAH BERBEDA, MUNCUL PANEMBAHAN SENAPATI, LANGSUNG MENGHENTIKAN AMUKAN BARON SAKENDHER.

388. PANEMBAHAN SENAPATI

Mandheg! Sapa kowe wani nganggu gawe wong-wong kang lagi yasa beteng?

389. BARON SAKENDHER

Aku Baron Sakendher. Sejatine aku ratu ing Spanyol, nanging kalenggahan tak pasrahke sedulurku, arane Baron Sukmul. Kanthi cara ngene iki, aku mesti ketemu panguwasane tlatah kene. Kene iki ngendi, sapa kang darbe pan-

guwasa?!

390. PANEMBAHAN SENAPATI

Ngono kuwi ta yen cara Spanyol? Ming kepengin ngerti, kepengin ketemu panguwasane papan kene, kudu gawe rusak dhisik? Senadyan kowe luput lan ora njaluk ngapura, tetep tak wenehi pangapura.

391. BARON SAKENDHER

Aku ora luput, ora sudi nampa pangapuramu! Ratu Spanyol wae nyembah dlamakanku, merga ngerti aku sekti lan bakal dadi ratuning para ratu sak ngalam donya. Lha kok kowe paring pangapura! Kowe ki sapa?! Sapa!!!

392. PANEMBAHAN SENAPATI

Aku Panembahan Senapati, panguwasa tlatah kene. Ya kene iki alas mentaok kang saiki disebut Mataram!

393. BARON SAKENDHER

Wis cetha, kowe umuk kasekten! Seka Spanyol aku mubeng donya numpak jaran sembrani. Mabur, banter banget, kaya thathit. Lehku mabur neng ndhuwur!

394. PANEMBAHAN SENAPATI

Lha iya, mabur kuwi neng ndhuwur. Nek neng ngisor, mlayu... Njeron lemah, ngerong... njeron banyu, nyilem... ndhuwur banyu, kemambang ...tengah banyu, kampul kampul.

395. BARON SAKENDHER

Kowe aja nyael nyael! Sajroning mubeng donya, ora ana pepalang sawiji apa. Bareng tekan tlatah kene, ora ana udan ora ana angin, jaran sembrani tiba! Mati! Cetha ana sing pasang walat. Pandugaku, ora ana liya ya mung panguwasane tlatah kene. Kowe!

396. PANEMBAHAN SENAPATI

Aja waton ndakwa. Nanging aku ngerti, nalika lagi manembah marang Gusti ana glibeting barang neng ndhuwurku. Let sedela keprungu suwara gumebrug ana iring kidul. Babar pisan aku ora pasang walat.

397. BARON SAKENDHER

Kowe kena selak, ning kanggoku kowe umuk kasekten. Ngertia Senapati, sedyaku, aku dadi ratuning para ratu sak donya. Tlatah kene tak sawang subur makmur. Mula tlatah kene bakal tak dadekake punjering kraton kraton sak donya. Kowe kari milih, dadi andhahanku tak wisuda dadi ratu Spanyol, apa tak pateni! Manut apa mati?!

398. PANEMBAHAN SENAPATI

Aku ora bakal manut, sebab aku ora duwe wenang dadi ratu Spanyol. Kaping pindhone, aku ora rumangsa memungsuhan karo kowe!

BARON SAKENDHER MENYERANG. PANEMBAHAN SENAPATI MENANGKIS TIAP SERANGAN. PADA SAAT TERTENTU PANEMBAHAN SENAPATI MENGHINDAR DAN MENDORONG, AKIBATNYA BARON SAKENDHER TERHUYUNG HAMPIR JATUH. MUNCUL SAYEMPRABA. IA MEREBUT GANDHIK EMAS YANG DIBAWA BARON SAKENDHER, KEMUDIAN MENGHAJARNYA. BARON SAKENDHER TERGELETAK, PINGSAN. TAMPAK SAYEMPRABA BELUM PUAS. IA INGIN MEMBUNUH, TETAPI PANEMBAHAN SENAPATI MENENDANGNYA HINGGA IA TERPENTAL.

399. PANEMBAHAN SENAPATI

Mengko dhisik, kowe sapa kok wani nrambul nggonku pancakara?!

400. SAYEMPRABA

Kula Sayempraba ratu Nusa Trembini. Matur nuwun sanget, panjenengan saged dados margi anggen kula ngrebat pusaka kula, gandhik emas, ingkang dipun dhusta Sakendher.

401. PANEMBAHAN SENAPATI

Aku ora kepengin cawe cawe perkaramu! Sing baku Sakendher saiki ora eling. Yen cilik lara gedhe tekan pati, aku kang didakwa jalari cintrakane. Kowe kudu tanggung jawab! Sakendher diusadani!!!

402. SAYEMPRABA

Mboten badhe kula lampahi. Menawi Sakendher mboten pejah, gesang kula mboten badhe tentrem! Menawi dipun utus mejahi, dinten menika ugi temtu kula pejahi!

403. PANEMBAHAN SENAPATI

Nggugu karepe dhewe!

PANEMBAHAN SENAPATI MENYERANG SAYEMPRABA. SAYEMPRABA DENGAN CEKATAN MENGHINDAR, LALU MEMUKUL DENGAN GANDHIK EMAS. DENGAN SIGAP PANEMBAHAN SENAPATI MENANGKAP GANDHIK

EMAS ITU. TERJADILAH REBUTAN GANDHIK EMAS BEBERAPA KALI. AKHIRNYA PANEMBAHAN SENAPATI DAPAT MEMENANGKAN PEREBUTAN, KEMUDIAN MEMBUANGNYA JAUH JAUH. TERDENGAR SUARA MENGGELEGAR SAAT PUSAKA ITU MENYENTUH TANAH.

404. SAYEMPRABA

Senapati, kowe wis ngilangke sipat gandelku. Gandik emas wis bali ana ing asal usule. Merga gandhik emas tok buang, nyemplung segara kidul... Kowe kudu eling, Sakendher ora bisa waras kaya wingi uni. Sebab sranane ngusadani ya mung gandhik emas! Ping pindhone, kowe gawe kapitunanku! Turunmu sing nyaur! Muga muga turunmu ana sing pinter ning watake ala, bakal tak iloni. Dheweke tak gawe seneng gawe dredah, seneng mitenah, seneng ndumuk eleking liyan. Kurang bejane kawulamu congkrah siji lan sijine!

SAYEMPRABA BERGEGAS PERGI...EXIT. BARON SAKENDHER MULAI SIUMAN. IA TAMPAK SEHAT, TETAPI KEHILANGAN INGATAN MASA LALUNYA. PANEMBAHAN SENAPATI PUN BERGEGAS MENOLONGNYA.

405. PANEMBAHAN SENAPATI

Sakendher, kowe wis eling ta… kowe kelingan aku ta? Aku sapa?

406. BARON SAKENDHER

Embuh, aku durung tepung karo kowe… Aku ki ngapa ta kok dadi turu neng ndalan?

407. PANEMBAHAN SENAPATI

Ora turu, ning ora eling merga diajar Sayempraba. Pusakamu gandhik emas dijupuk.

408. BARON SAKENDHER

Matur nuwun tok tulungi…Gandhik emas ki apa ta? Sayempraba ki sapa?

409. PANEMBAHAN SENAPATI

Welha…kok sarwa lali…ya wis lenggah kene…dileremke atimu…

PANEMBAHAN SENAPATI MEMAPAH BARON SAKENDHER. IA TAMPAK SEHAT, TETAPI IA KEHILANGAN INGATAN MASA LALUNYA.

410. PANEMBAHAN SENAPATI

Saiki alon alon wangsulana pitakonku… Omahmu ngendi seka negara ngendi? Bapakmu sapa? Sedulurmu jenenge sapa? Ibumu sapa? Wong sing tok tepungi sapa wae?

411. BARON SAKENDHER

Omahku…embuh. Negaraku…embuh. Bapakku…embuh. Sedulurku…embuh. Ibuku Ken Manikhara. Wong sing tak tepungi…Samas!

412. PANEMBAHAN SENAPATI

Kowe dudu wong kene, apa karepmu lha kok lunga tekan kene?

413. BARON SAKENDHER

Embuh. Lha kok aku tekan kene ki ngapa? Kene ki ngendi ta?

414. PANEMBAHAN SENAPATI

Kene iki Mataram. Aku kang darbe panguwasa. Jenengku Panembahan Senapati. Lha nek kowe kuwi seka Spanyol, ratu Spanyol. Lunga seka Spanyol, weruh kahanan ing Mataram kang sarwa ijo royo-royo, banjur duwe niyat nglengser kalenggahanku.

415. BARON SAKENDHER

Salahmu apa kok ana sing ngrebut?! Gandheng kowe wis nulungi aku, bakal tak belani. Blaka-a sapa sing ngrebut, tak patenane!

416. PANEMBAHAN SENAPATI

Sing ngrebut panguasaku kuwi kowe!

417. BARON SAKENDHER

Aku?! Apa klakon aku mateni awakku dhewe! Aku duwe pamrih apa?!

418. PANEMBAHAN SENAPATI

Wis cukup. Cetha yen blegermu waras, ning lali kabeh marang samubarang kang wis tok lakoni. Aku ora arep takon meneh, ning kowe tak kandhani. Rungokna. Nasibmu kuwi padha karo aku. Saben dina tansah diarah patine. Wong wong Pajang ngarah patiku. Sayempraba ngarah patimu. Mula, yen gelem kowe memitran karo aku. Yen ana sing ngarah patimu tak belani, sewalike yen ana sing ngarah patiku kowe mbelani aku.

419. BARON SAKENDHER

Yoh tak saguhi.

420. PANEMBAHAN SENAPATI

Bab sandhang pangan aku sing nanggung. Ning yen kalenggahan beda. Aku panguwasa ing Mataram, kowe tak dadekke juru taman.

421. BARON SAKENDHER

Juru taman kuwi gaweyane apa?

422. PANEMBAHAN SENAPATI

Nyapu, mranata tanduran, malah yen perlu leladi marang sapa wae sing mbutuhke

423. BARON SAKENDHER

Nyapu…nyapu…nyapu ki carane piye?

424. PANEMBAHAN SENAPATI

Wis gampang, mengko bakal ana sing ngajari.

TIBA TIBA MUNCUL TUMENGGUNG BOCOR DENGAN WAJAH TERTUTUP KAIN HITAM. IA MENGHUNJAMKAN KERISNYA KE TUBUH PANEMBAHAN SENAPATI BERKALI KALI DAN MENENDANGNYA. PANEMBAHAN SENAPATI TERHUYUNG. KARENA TIDAK BERHASIL MEMBUNUH, TUMENGGUNG BOCOR LARI, TETAPI IA DICEGAT, DIHAJAR DAN DITANGKAP BARON SAKENDHER. LALU PANEMBAHAN SENAPATI MELEPAS KAIN PENUTUP WAJAH TUMENGGUNG BOCOR.

425. PANEMBAHAN SENAPATI

Tumenggung Bocor?! Ora sah matur werna werna, aku wis ngerti kabeh. Luputmu tak apura, ning matura marang sing ngutus kowe. Matura marang rama Sultan Hadiwijaya menawa Panembahan Senapati isih urip lan alas Mentaok sing kudune diparingke aku, saiki wis dadi kutha kang disebut Mataram. Papan dunungku kaya sak lumrahe kraton.

Ana beteng sing dhuwur, iring lor ana alun-alun, lor alun alun ana pasar, lor pasar lan iring kidul ana jagang sing jero. Wetan kulon ka-apit kali. Tegese mungsuh angel bisa tekan papan iki, kejaba mungsuh sing jireh, wanine mung njulung tungkul kaya kowe kuwi. Matura sisan, okeh wong wong seka tlatah kang kabawah Pajang mapan neng kene. Cukup, mulih!!!

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 7

TEMPAT : KRATON MATARAM

PEMAIN : 1. PRAJURIT

2. BARON SAKENDHER

3. PANEMBAHAN SENAPATI

4. KEN MANIKHARA

5. SAMAS

6. BARON KAWITPARU

MUNCUL BEBERAPA PENARI DENGAN GERAKAN RAMPAK, GAGAH DAN PENUH SEMANGAT, MENGGAMBARKAN PRAJURIT YANG TENGAH BERLATIH PERANG. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL BARON SAKENDHER MENYAPU. TANPA RASA BERSALAH IA MEMBERI ISYARAT AGAR PENARI MINGGIR KARENA TEMPAT ITU AKAN DISAPU. PARA PENARIPUN MENGIKUTI PERINTAHNYA SAMBIL TERUS. MENARI. BARON SAKENDHER MENYAPU SEBENTAR, KEMUDIAN SAPU ITU IA TINGGAL PERGI...BARON SAKENDHER EXIT.

PARA PENARI TETAP MELANJUTKAN KEGIATANNYA. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL BARON SAKENDHER MEMBAWA NAMPAN BERISI BEBERAPA GELAS. IA DENGAN SANTAI MENYERAHKAN GELAS GELAS TERSEBUT PADA PARA PENARI. DENGAN SAMBIL MENARI MEREKA MENERIMA GELAS ITU DAN MEMINUMNYA, LALU PERGI...PENARI EXIT. BARON SAKENDHER MELANJUTKAN MENYAPU.

MUNCUL PANEMBAHAN SENAPATI. PADA SAAT SAMA DARI ARAH BERBEDA, MUNCUL KEN MANIKHARA DIIKUTI SAMAS. KEN MANIKHARA BERLARI DAN MENGHENTIKAN KEGIATAN BARON SAKENDHER.

426. KEN MANIKHARA

Sakendher, lerena dhisik. Leren! Karepmu kuwi kepiye?! Kalenggahan ratu Spanyol tok pasrahke Sukmul, jare kowe kepengin dadi ratuning para ratu sak donya, lha kok neng kene dadi tukang sapu?! Iki ki lelakon apa?! Sapune dibuang! Dibuang!

427. BARON SAKENDHER

Kowe ki sapa ta, kok prentah aku?

428. KEN MANIKHARA

Welha, bocah iki kepanjingan iblis ngendi? Aku ibumu, mokal yen kowe lali. Ayo bali!

429. PANEMBAHAN SENAPATI

Sekedhap! panjenengan menika sinten kok lajeng ndukani Sakendher?

430. KEN MANIKHARA

Aku ibune Sakendher. Iki rowangku!

431. PANEMBAHAN SENAPATI

Kula aturi sabar sak wetawis… Sakendher, kowe kelingan ibumu sapa lan wong sing tok tepungi sapa?

432. BARON SAKENDHER

Ibuku Ken Manikhara…sing tak tepungi jenenge Samas.

433. KEN MANIKHARA

Lha gene kelingan! Mokal lehmu pisah karo ibu wis gedhe lha kok saiki lali!

434. PANEMBAHAN SENAPATI

Sabar rumiyin den ayu, mangke kula jlentrehken perkawisipun…Sakendher, iki ibumu kang asmane Ken Manikhara lan iki Samas wong sing tok tepungi.

435. BARON SAKENDHER

Ken Manikhara…O kuwi ta… Samas…Samas…Palbapang, Celep, Samas…

436. SAMAS

Dede, Samas niku kula! Wiwit sampeyan lair tekan pisah kaliyan ingkang ibu, rak nggih kathah perkawis ingkang kemutan ta? Cobi menapa mawon?

437. BARON SAKENDHER

Embuh…

BARON SAKENDHER MELANJUTKAN MENYAPU. KEN MANIKHARA BERGEGAS MENCEGAH, TETAPI LEBIH DULU IA DICEGAH OLEH PANEMBAHAN SENAPATI.

438. PANEMBAHAN SENAPATI

Sabar den ayu. Kula jlentrehken perkawisipun… Mboten cetha sangkan paranipun, Sakendher sampun dumugi mriki lan badhe ngrebat panguaos Mataram. Kula endhaken mboten purun, dados pancakara. Dumadakan wonten yaksi nrambul. Gandhik emas dipun rebat, dipun keprukaken, Sakendher nglumpruk mboten enget. Kula mboten trimah, awit kula mboten gadhah sedya damel cintrakaning Sakendher. Dados seling surup, rebatan gandhik emas. Gandhik emas kula bucal…sak sampunipun Sakendher enget malih, piyambakipun mboten kemutan sedaya lelampahanipun. Ingkang dipun mangertosi namung asma panjenengan, Ken Manikhara lan rowangipun nama samas.

439. KEN MANIKHARA

Ora nduga babar pisan, jebul Sakendher iki lara ta…

440. SAMAS

Menapa ndara Sakendher kalebet TKAJ? Tiyang Kenging Alangan Jiwa? Yen cara Spanyol, edanno utawi kenthiro?

441. PANEMBAHAN SENAPATI

Aku ora ngerti, sing baku lali kabeh apa wae sing wis dilakoni. Malah ora ngerti dununge, ora ngerti gaweyan. Mung nyapu wae ndadak diajari. Gumunku, dheweke sregep banget, ning nggugu karepe dhewe. Bar disapu, disapu meneh. Prajurit gladen perang, durung rampung wis disuguh wedang lan sak piturute. Ning yen andon yuda tetep trengginas.

442. KEN MANIKHARA

Banjur kowe kuwi sapa kok mau kandha yen mepalangi sedyane anakku Sakendher?

443. PANEMBAHAN SENAPATI

Kula Senapati panguwaos Mataram.

444. KEN MANIKHARA

Kanjeng Panembahan Senapati? Adhuh Kanjeng, estu estu kula lepat, kumawani nranyak wonten ngarsa Sampeyan Ndalem…

445. PANEMBAHAN SENAPATI

Sampun den ayu, sampun…Kula ngertos kados menapa runtiking penggalih nyumurupi kawontenanipun ingkang putra.

446. KEN MANIKHARA

Kados menapa keduwunging manah kula…wani matur tanpa suba sita…sedaya wau kadereng nyumerepi kawontenanipun Sakendher…

447. SAMAS

Sampun den, gela ya gela ning ra sah dibanget bangetke. Niki kanyatan dede kethoprak!

MUNCUL BARON SAKENDHER MENYAPU, LALU BALIK ARAH EXIT… SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL LAGI. PADA SAAT YANG SAMA DENGAN ARAH BERBEDA MUNCUL BARON KAWITPARU BERGEGAS KE ARAH BARON SAKENDHER.

448. BARON KAWITPARU

Sakendher, lerena dhisik. Leren! Karepmu kuwi kepiye?! Kalenggahan ratu Spanyol tok pasrahke Sukmul, jare kowe kepengin dadi ratuning para ratu sak donya, lha kok neng kene dadi tukang sapu?! Iki ki lelakon apa?! Sapune dibuang! Dibuang!

449. SAMAS

Wah telat…omongan kaya ngoten niku pun dingendikake den ayu Manikhara…mula nek ajeng medal, ten wingking niku nyemak.

450. BARON KAWITPARU

Aku pancen lali, nanging kang baku aku ora bisa nampa kahanan iki! Maune Ratu Spanyol kok salin dhapukan dadi tukang sapu! Sakendher kuwi sekti mandraguna, cukat tampril trengginas, pinter, dhasar jalma limpat seprapat tamat. Perkara apa wae bisa dirampungi dhewe. Kabeh panemune bener, ora merlokake bantuaning liyan!

451. KEN MANIKHARA

Tundhonipun dados tiyang ingkang rumaos paling sekti, paling pinter. Tiyang sanes dipun anggep bodho, sruwa sruwi sarwa kleru. Mula kudu manut. Yen ora manut digebug! Ngaten ingkang dipun kersa-aken kangmas?!

452. BARON KAWITPARU

Pangentha-enthamu ora bakal klakon, sebab Sakendher anakku. Watak wantune nurun aku. Nyatane aku sugih ning ora semugih. Pasrawunganku apik, kabeh uwong ora wedi merga kesugihanku, nanging kabeh anane mung ajrih merga asih.

453. KEN MANIKHARA

Ingkang saged mastani mboten semugih, sedaya ajrih asih…menika tiyang sanes. Dede kangmas piyambak! Sakendher sampun nglampahi dados tiyang ingkang kumalungkung. Wongsal wangsul daksiya dhateng kula. Manah kula mboten sakit, nanging ngeman, kenging menapa Sakendher gadhah watak kados Kangmas?!

454. BARON KAWITPARU

Cukup! Sakendher kudu bali neng Spanyol. Yen lara ya diusadani neng Spanyol. Yen wis waras, kudu bali dadi ratu. Kepiye wae Sakendher anakku, aku duwe wenang nemtokake!

455. KEN MANIKHARA

Mboten saged, kula ingkang gadhah wenang. Kula tiyang sepuhipun, ibunipun

456. BARON KAWITPARU

Wong wedok kuwi mung wadhah. Dumadining menungsa kuwi seka winih, ya winihku

457. KEN MANIKHARA

Dede, menika saking pelok ingkang kula klamuti. Kula ingkang nglairaken, kula ingkang nggula wenthah. Sakendher kedah wonten ing mriki, supados sinau ngajeni tiyang sanes. Ngrumaosi bilih menungsa mboten saged gesang piyambakan. Kula langkung remen gadhah anak minangka abdi ingkang ngladosi sedaya tiyang kanthi sae, tinimbang dados ratu ingkang sesongaran, kongas, gumedhe lali marang mula bukane

MUNCUL SAKENDHER DENGAN ACUH MENYAPU. PANEMBAHAN SENAPATI MENYINGKIR SAAT SAKENDHER MENYAPU DI DEKATNYA. BARON KAWITPARU YANG DIAM, KAKINYA IKUT DISAPU SEHINGGA TEPAKSA MENYINGKIR. KEN MANIKHARA DAN SAMAS MELIHAT KEJADIAN ITU, KEDUANYA IKUT MENYINGKIR. SAKENDHER TERUS MENYAPU DAN MENYAPU…

LAMPU BLACK OUT - ENDING

NASKAH YANG PERNAH DIPENTASKAN

KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

DI SOCIETET / CONCERT HALL TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA

1. Minggat
2. Kapten Lazaro
3. Sampek Ingtai
4. Dampar Sudagar
5. Laksamana Cheng Ho
6. Cecak Nguntal Cagak
7. Sinuwun Pungkasan
8. Putri Cina
9. Satriya Kinunjara
10. Surya Kembar
11. Klungsu Klungsu Melu Udhu
12. Tresnaku Patimu
13. Ki Ageng Suryamentaram
14. Sapa Ngedan Keduman
15. Wong Agung Ing Bumiwangi
16. Ontran Ontran Bumiwangi

17. Geger Pacinan
18. Kotabaru Lunas Janjiku
19. Opak Progo Wis Nyawiji
20. Nyah Tjoen
21. Jenderal Pungkasan
22. Lampor
23. Sorak Bogowonto
24. Kancil Amongpraja
25. Mendem Kuwasa
26. Raja Sedina
27. Angkasa Wutah Getihku
28. Jaka Pengasih
29. Sang Presidhen
30. Baron Sakendher



NASKAH KETHOPRAK LAWASAN 2

KANCIL AMONGPRAJA

Susilo Nugroho



ATUR PANUWUN

Naskahe telat meneh! Padatan sing elek lan seprene durung isa tak ilangani. Mangka nek mangsa kaya ngene iki, kanca kanca okeh sing pating blarat lunga mrana lunga mrene padha pepayon dhewe dhewe...

Muga muga isa padha nyelake wektu, isa nyelake konsentrasi dienggo latihan, ben latihane lancar. Aku percaya karo kanca kanca kok, nek kabeh duwe semangat nggo pentas sing apik.

Sugeng latihan, sugeng menikmati kemrungsunging latihan lan sugeng pentas. Muga muga proses-e bener, asile apik.

Jogokaryan, 19 Agustus 2016

Susilo nugroho

NB : Naskah iki diilhami seka serat Kancil anggitane Raden Panji Sasrawijaya

DHAPUKAN

KANCIL AMONGPRAJA

KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

NO	DHAPUKAN	PARAGA K	ATERANGAN
1	Kancil alias Bagus Yatin alias Mas Ngabehi Kancil Among Praja	Sumarwata C	erdas, k urang a jar (m engganggu, menipu atau m erugikan p ihak l ain), s ombong, t ahan laku p rihatian yang m engugah h idupnya menjadi pemimpin yang baik, tegas dan berani
2	Wedhus Prucul alias Siti Solekhah alias Ibu Sepuh Dyah Ayu Wedhus Prucul	Ngatirah	Sangat sayang pada Kancil, tidak pernah marah, taat b eribadah, tetapi k adang t ergiur dengan harta.
3	Asu alias Srenggala	Susilo Nugroho	Suka p rihatin, sangat peduli dengan teman, senang pada ilmu dan tidak menyukai politik
4	Kirik Alasan alias Naluri	Rini Widyastuti	Peduli pada t eman, pintar b erperang dan senang menolong
5	Wawa W	achid Novianto P	inter, berwibawa, mementingkan diri sendiri
6	Luwak 1 alias Boy Band	Rio Pujangkoro	Pinter, banyak memiliki k einginan, tetapi penakut sehingga keingian banyak yang tidak kesampaian
7	Luwak 2 alias Ratri	Wisben Antoro	Sering berlagak bodho, s eenaknya y ang penting dirinya selamat
8	Macan	Bayu Saptomo	Tegas, p emberani, penurut, sangat sangat menghormati Kancil
9	Banteng D	idi Sanjaya	Tegas, p emberani, r eka berkorban, s angat menghormati Kancil
10	Semut N	icky Nazaready	Penakut dan minder
11	K i Sutatruna	Nano Asmarandana	Lugu, tampilan cenderung kasar
12	N yi Sutatruna	Hargi Sundari	Lugu, tampilan cenderung kasar
13	R M Rudita	Bagong Trisgunanto L	icik, bergaya membujuk
14	R M Boga Wana T	ulis Prianto	Licik, bergaya membujuk
15	M unyuk munyuk	penari	Selalu kompak dengan teman

SINOPSIS

KANCIL AMONGPRAJA

KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

Kancil dikurung oleh Sutatruna karena mencuri timun di sawah miliknya. Dengan akal cerdiknya Kancil dapat menipu Anjing. Anjing mau menggantikan Kancil di dalam kurungan. Kancil pun dapat melarikan diri. Anjing akhirnya dihajar oleh Sutatruna, karena dituduh telah memakan Kancil. Anjing melarikan diri dengan kesakitan.

Dengan bimbingan Wedhus Prucul, ibunya, Kancil sadar akan segala kesalahannya kemudian bertapa di gua Langse. Sementara anjing dengan bantuan anjing liar, juga ingin bertapa di gua Suracala.

Di dekat gua Langse, para binatang resah akibat ulah RM Bogawana dan RM Rudita yang serba merugikan binatang. Di saat yang sama muncul Kancil. Ia menyatakan diri sebagai pimpinan binatang setanah Jawa, karena dalam tapanya ia telah mendapat tanda pengangkatan dari raja Mesir. Semua binatang yang hadir tunduk kepadanya. Ia pun mengangkat Banteng sebagai Patih, Wdhus Prucul sebagai Bendahara, Munyuk sebagai menteri Luar Negeri dan negosiator serta Macan sebagai pimpinan perang.

Ternyata Anjing tidak mau tunduk pada Kancil. Kedudukan Kancil sebagai raja tidak akan membawa pengaruh apa apa pada dirinya. Ia juga tidak akan mengganggu Kancil. Selama ini ia hanya menempati gua Suracala, didatangi binatang yang ingin berguru dan tidak ada unsur bisnis. Sikap ini berpengaruh dan diikuti oleh Munyuk.

Di saat yang sama RM Bogawana dan RM Rudita telah merusak istana Kancil. Di lain pihak, dana yang seharusnya ada dan dapat dipakai untuk memperabaiki istana, telah dipakai untuk kepentingan Wedhus Prucul. Kancil terpaksa mempidana ibunya sendiri. Ia pun harus mau kerja sama dengan Anjing dan Munyuk untuk mengusir manusia.

Peperangan manusia dan binatang tidak dapat terelakkan. Kancil pun dapat ditangkap dan dikurung oleh Sutatruna. Anjing kembali mendekati Kancil. Anjing yakin bila dunia dipimpin manusia, tentu akan rusak. Ia minta Kancil lari dan bertapa lagi, agar ia mendapat kekuatan untuk memimpin binatang dan manusia. Anjing rela masuk dalam kurungan. Ia rela kembali dihajar Sutatruna. Ia akan bertapa agar diberi kekuatan untuk mengajari

binatang dan manusia untuk selalu berbuat baik. Kancil pun setuju dan lari.

Sutatruna kaget, karena di dalam kurungan adalah anjing. Ia ingin membunuh Anjing. Muncul Anjing Liar menyerang Sutatruna, tetapi Sutatruna justru membunuhnya. Sutatruna berniat pesta dengan menyembelih kedua anjing itu. Anjing sangat sedih. Bila Kancil yang memimpin manusia dan binatang, tanpa ada bimbingan tingkah laku yang baik, semua makhluk menjadi sangat pandai tetapi jelek tingkah lakunya. ***

TREATMENT

KANCIL AMONGPRAJA

KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

ADEGAN 1

TEMPAT : SAWAH DAN RUMAH SUTATRUNA

PEMAIN : 1. LUWAK 1

2. LUWAK 2

3. KANCIL

4. SUTATRUNA

5. NYI SUTATRUNA

6. . ASU

1. Muncul luwak 1 dan 2. Keduanya baru saja melarikan diri dari kandang peliharaan luwak untuk memproduksi kopi. Keduanya ternyata belum saling kenal, tetapi ada kesamaan nasib, sehingga berusaha bersahabat.
2. Muncul Sutatruna memasang memedi sawah lalu pergi… Sutatruna exit.
3. Muncul Kancil dengan penuh kesombongan. Kedua Luwak mengingatkan agar tidak masuk ke dalam sawah, karena

ada penunggunya yang berujud orang. Kancil dengan kesombongannya mendekati memedi sawah dan mulai mengejeknya. Kedua Luwak dengan jengkel menyingkir dan sembunyi karena merasa semua yang disampaikan tidak digubris oleh Kancil.

4. Kancil semakin sombong. Kemudian ia memukuli memedi sawah sehingga seluruh tubuhnya nempel di tubuh memedi sawah yang telah dilumuri getah.
5. Muncul Sutatruna dan kedua luwakpun langsung lari menghindar…exit.
6. Sutatruna mengetahui bahwa kancil telah terperangkap. Ia lalu memanggil isterinya untuk mengambil kandang.
7. Muncul Nyi Sutatruna. Kancilpun dimasukkan dalam kandang. Sutatruna meminta isterinya untuk mengolah kancil menjadi gulai.
8. Isterinya minta agar proses mengolah kancil besok pagi, karena hari telah sore. Ia akan mencari bumbu dan suaminya diminta mencari kelapa. kedua orang itu lalu pergi…Sutatruna dan isteri exit.
9. Muncul Asu. Kesempatan itu digunakan Kancil untuk menipu Asu. Ia mengobral cerita bahwa dirinya dipaksa menjadi menantu Sutatruna yang memiliki dua anak gadis. Keduanya sekaligus harus diperisteri. Ijab dilakukan besok pagi.
10. Asu sedih, karena selama ini ia selalu disia-siakan, padahal telah lama mengabdi. Ia memohon kepada Kancil agar dirinya diberi satu gadis Sutatruna. Kancil juga sedih karena selama ini ia telah dijodohkan dengan gadis lain. Dengan berbagai cara Asu mendesak agar kancil menaruh kasihan padanya. Kancil pun pura pura kasihan dan ia minta agar Asu membuka tutup kandang. Besok pagi bila kandang dibuka pasti Sutatruna marah karena di dalamnya cuma Asu. Tetapi Asu yakin, kemarahan hanya sebentar. Bila Tamu dan penghulu sudah hadir, pasti Sutatruna terpaksa mau menikahkan Asu dengan kedua putrinya.
11. Asu membuka tutup kandang dan Kancil keluar. Asu menggantikannya. Kancil pun beranjak pergi, tetapi balik lagi. Ia merasa salah kalau mensia-siakan pemberian orang lain. Ia pura pura membatalkan kesepakatan. Asu semakin percaya dan tidak mau terjadi pembatalan. Kancilpun pergi…exit.
12. Muncul Sutatruna. Saat Kancil akan diambil dari kandang, ternyata yang ada adalah Asu. Sutatruna marah. Asu langsung dihajar. Asu kesakitan dengan kaki pincang, karena pukulan Sutatruna juga mengenai kaki Asu.
13. Muncul Nyi Sutatruna. Ia berusaha menghentikan kemarahan suaminya. Sutatruna berkilah bahwa asu telah memakan kancil. Nyi Sutatruna mencoba menelesih penalaran suaminya. Kesempatan itu digunakan oleh Asu untuk melarikan diri…Asu exit.
14. Anggapan Sutatruna ternyata tidak terbukti. Asu tidak dapat dipersalahkan. Nyi Sutatruna marah kepada suaminya, karena Asu yang sangat setia itu sekarang pergi. Ia menuntut suaminya agar mencari Asu. Nyi Sutatruna lebih sedih kehilangan Asu daripada kehilangan suaminya.
15. Nyi Sutatruna memukuli suaminya. Sutatruna mengalah dan bersedia mencari Asu.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 2

TEMPAT : HUTAN

PEMAIN : 1. KANCIL

2. WEDHUS PRUCUL

3. ASU

4. KIRIK ALASAN

5. LUWAK 1

6. LUWAK 2

1. Wedhus Prucul pura pura mau bunuh diri. Pada Saat yang sama dari arah berbeda muncul luwak 1 dan 2. Kedua luwak curiga dengan gerak gerik Wedhus Prucul. Keduanya ragu, apakah Wedhus Prucul benar benar mau bunuh diri. Mereka sepakat bila bunuh diri, keduanya akan mencegahnya. Tetapi bila ada maksud lain, keduanya tidak akan ikut campur. Kemudian kedua luwak itu bersembunyi.
2. Muncul Kancil ikut mencegah. Wedhus Prucul berkilah bahwa sebagai ibu ia merasa sangat kesal melihat kelakuan Kancil. Ia lebih baik mati daripada melihat kekurang ajaran anaknya. Kancil tidak mendapat keuntungan apapun, tetapi yang ditipu malah diuntungkan. Seperti Gajah yang menjadi tahu bahwa setiap makhluk harus selalu berusaha mengatasi masalah, sekaligus pasrah pada Tuhan. Ini terjadi saat Gajah ditipu oleh Kancil untuk masuk dalam sumur ; Atau saat Kancil sombong yang akhirnya dipermalukan oleh Keong dll.
3. Kancil menyadari semua yang dikatakan Wdhus Prucul. Ia berniat untuk mengubah perilakunya dengan bertapa. Wedhus Prucul mengurungkan niatnya untuk bunuh diri. Tetapi ia minta agar Kancil bertapa di gua langse. Ia lebih suka melihat Kancil mati dalam pertapaan, daripada mati dibunuh makhluk lain yang telah ditipunya. Kancilpun menuruti keinginan ibunya. Kancil pergi dengan diawasi oleh Wedhus Prucul…Kancil dan Wedhus Prucul exit.
4. Dari arah lain muncul asu yang berjalan pincang. pahanya masih terasa sakit karena baru saja dihajar oleh sutatruna. Asu berjalan sebentar, kemudian merebahkan tubuhnya.
5. Muncul dari arah lain Kirik Alasan. Ia segera menolong Asu. Keduanya saling berkenalan dan saling menaruh empati. Asu menjelaskan kejadian yang baru saja menimpanya. Kirik Alasan juga membeberkan nasibnya yang selalu sendiri, karena ia selama ini hidup di hutan. Ia dibuang oleh juragannya, sehingga harus pisah dengan ibunya.
6. Asu yang mulai patah semangat, muncul kembali keinginannya untuk hidup. Hanya ia harus memulai hidup baru tanpa tergantung juragan. Ia pun ingin agar dirinya bisa bermanfaat bagi semua makhluk. Ia berniat ingin prihatin dan bertapa agar memiliki banyak pengetahuan yang bermanfaat. Sayangnya, ia tidak dapat mandiri. Jangankan mencari

makan, mau kencing saja sulit, karena kaki kirinya tidak kuat untuk menyangga tubuhnya.

7. Kirik Alasan sanggup membantu. Kirik Alasan akan membantu mengangkat kaki kanannya setiap asu mau kencing. Sekaligus siap mencarikan makanan. Asu mau dibantu selama ia tidak mampu. Bila suatu saat ia sembuh, ia tidak mau lagi dibantu.
8. Kirik Alasan menyetujui dan menunjukkan suatu tempat yang tidak pernah dijamah manusia, yaitu gua Suracala. Kirik setuju dan keduanya menuju tempat itu…exit.
9. Muncul Luwak 1 dan Luwak 2. Keduanya berdebat setelah melihat perubahan sikap Kancil maupun Asu. Luwak 1 membenarkan Kancil, Luwak 2 membenarkan Asu. akhirnya keduanya sepakat untuk melihat perkembangan keduanya. Kemudian keduanya mengikuti kepergian Asu dengan kesepakatan sesudahnya akan mengikuti perkembangan Kancil.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 3

TEMPAT : RUMAH SUTATRUNA

PEMAIN : 1. SUTATRUNA

2. NYI SUTATRUNA

3. RADEN MAS BOGAWANA

4. RADEN MAS RUDITA

1. Muncul Nyi Sutatruna dan RM Rudita. RM Rudita mengajak kerja sama dengan Nyi Sutatruna agar ia mau membantu usahanya. RM Rudita minta agar hutan dijaga jangan sampai gundul. Dengan demikian hewan hewan akan tetap hidup. Kemudian keduanya akan berburu segala macam binatang yang akan dijual baik hidup maupun mati.
2. Nyi Sutatruna tergiur dengan bujukan RM Rudita. Nyi Sutatruna menyanggupi, tetapi harus pelan pelan, karena suaminya termasuk orang yang kolot…Nyi Sutatruna dan RM Rudita exit.
3. Dari arah yang berbeda muncul Sutatruna diikuti RM Bogawana. RM Bogawana membujuk Sutatruna, agar mau menjual sawah dan rumahnya. Ia akan ditukar dengan pekarangan di tempat lain dan akan memiliki sisa uang yang banyak. Ia menjelaskan bahwa kawasan hutan di dekat rumahnya mau dijadikan perumahan dan berbagai fasilitas

lain. Hutan tidak akan menjadi sumber mata air. Sawah miliknya akan kekurangan air.

4. RM Bogawana juga mengancam, bila Sutatruna tidak mau menjual sawahnya, hutan tetap dibabat dan sawahnya akan menjadi kering. Tetapi bila sawah dan rumahnya dijual, justru ia akan banyak mendapat keuntungan. Sisa dhuwit banyak dan akan banyak mendapat berbagai pekerjaan yang memiliki hasil lebih banyak.
5. Sutatruna tergiur bujukan RM Bogawana. Ia langsung meninggalkan RM Bogawana untuk membujuk isterinya… Sutatuna exit.
6. Muncul RM Rudita. RM Bogawana dan RM Rudita saling menghindar, karena masing masing takut kelihatan jeleknya… RM Bogawana dan RM Rudita exit.
7. Muncul Ki Sutatruna. Ia memanggil manggil isterinya. Muncul Nyi Sutatruna. Keduanya mengemukakan rencana masing masing. Ki Sutatruna berencana menjual sawahnya dan Nyi Sutatruna membuat jebakan binatang serta tidak akan menjual sawahnya. Terjadilah pertentangan di antara keduanya.
8. Nyi Sutatruna mengambil inisiatif, bila anjingnya dapat diketemukan ia akan menuruti ajakan suaminya. Sutatrunapun berjanji bila Kancil ketemu, ia akan menuruti ajakan isterinya. Tetapi bila anjing dan kancil tidak diketemukan, sawah harus dijual dan ikut berburu binatang hutan.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 4

TEMPAT : HUTAN GEBANG TINATAR

PEMAIN : 1. MACAN

2. WAWA

3. WEDHUS PRUCUL

4. BANTENG

5. KANCIL

6. MUNYUK MUNYUK

1. Muncul Macan, Wawa dan Banteng. Mereka bertengkar, karena masing masing cari selamat sebagai akibat ulah

manusia yang membabat pohon pohon besar yang ada di pinggir hutan. Wawa menuntut pada Macan sebagai makhluk terkuat di hutan agar mengusir manusia. Macan tidak berani karena jumlah mereka banyak dan sakti. Ia justru minta pada Banteng untuk menyerang manusia. Banteng juga takut, Karena ia telah mencoba menyerang, tetapi sedikitpun mereka tidak terluka atau takut. Banteng minta agar Wawa yang menyerang manusia, karena jumlah Munyuk banyak. Ternyata Wawa juga takut. Apa yang harus dilakukan? Ketiganya tidak dapat menemukan jawaban yang memuaskan. Bahkan ketiganya saling menyalahkan dan hampir terjadi saling bunuh.

2. Muncul Kancil diiringi oleh Wedhus Prucul. Kancil tampil dengan tenang dan berwibawa. Kancil dan Wedhus Prucul menjelaskan peristiwa yang baru saja terjadi di dalam Gua Langse. Ternyata Kancil baru saja diangkat menjadi wakil dari kerjaan binatang keturunan Nabi Suleman. Sebagai bukti, ia baru saja menerima bros berstempel huruf W, artinya wakil raja keturunan nabi Suleman. Semua hewan menerima kancil sebagai pimpinannya.
3. Kancil memproklamasikan diri sebagai raja binatang di tanah Jawa dengan nama kerajaan Gebang Tinatar yang merupakan bagian kerajaan Ngatas Angin. Ia bergelar Prabu Anom Dyan Ngabehi Kancil Amongpraja dan ibunya diberi gelar sebagai Kanjeng Ibu Sepuh Dyah Ayu Wedhus Prucul sebagai bendahara negara.
4. Kancil juga memberi kedudukan kepada Macan, Banteng dan Wawa. Macan menjadi Menhankam, Wawa menjadi Mendagri dan Banteng menjadi patih.
5. Kancil berusaha mententeramkan Macan, Banteng dan Wawa bahwa manusia tidak mungkin akan menghabiskan seluruh hutan. Hutan yang ada terlalu luas dibanding kemampuan atau kebutuhan manusia. Mereka hanya akan menjarah tepian hutan. Ia meminta semua binatang memberi toleransi pada manusia. Hewan diminta sedikit mengalah, kecuali bila mereka nekad merusak seluruh hutan.
6. Kancil mengutus Wawa agar dia mengajak teman temannya untuk mengabarkan adanya negara baru di bawah kepemimpinan Kancil Amongpraja. Semua hewan se tanah Jawa harus tunduk kepadanya.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 5

TEMPAT : GUWA SURACALA

PEMAIN : 1. ASU

2. KIRIK ALASAN

3. LUWAK 1

4. LUWAK 2

5. SEMUT

6. WAWA

7. MACAN

8. BANTENG

9. MUNYUK MUNYUK

1. Asu dihadapan Kirik Alasan, Luwak 1 dan Luwak 2 membeberkan pengalamannya selama bertapa. Ternyata ia tidak mendapat wangsit, pulung atau sejenisnya. Meskipun demikian, ia merasa bahagia, karena saat bertapa hatinya jadi tenteram dan dapat berfikir jernih. Ia merasakan segala sesuatu dengan optimis. Ia yakin bahwa setiap tingkah laku makhluk akan menuai hasilnya. Termasuk Kirik Alasan yang selama ini selalu mendampinginya. Ia merasa bahwa Tuhan memberi dengan cukup segala yang sebenarnya dibutuhkan, bukan yang diinginkan.
2. Kirik Alasan berpendapat bahwa dirinya harus membalas dendam perlakuan orang yang membuangnya ke hutan. Asu mengingatkan, bahwa dendam menyebabkan seseorang menjadi tidak bahagia. Luwak 1 dan Luwak 2 selama ini ketakutan bahwa keduanya akan ditangkap lagi oleh orang yang memeliharanya. Asu berkilah bahwa rasa takut yang berlebih tidak akan membahagiakan. Meskipun ia dipelihara orang tentu bisa bahagia. Meskipun demikian setiap makhluk harus selalu waspada dengan manusia. Sebab manusia adalah hewan yang paling jelek wataknya.
3. Muncul Semut (Narasi, hanya dalam bayangan pemain lain). Ia mengeluh karena tidak bisa menerima badannya yang kecil. Ia telah memohon kepada Tuhan agar diberi badan yang besar, tetapi tidak keturutan. Asu menasehati untuk menerima segala yang ada dengan rasa bahagia. Tetapi untuk mengembalikan rasa percaya diri, Asu meminjami surya kanca yang dapat diambil di dalam gua…Semut mengambil surya kanca dan muncul kembali dalam wujud yang sangat besar.

4. Muncul Wawa. Ia minta agar Asu menghadap dan mengakui kekuasaan Kancil. Asu menolak. Selama ini ia tidak pernah memiliki ikatan apapun dengan Kancil. Ia hidup bukan untuk memerintah, ia hanya menempati gua. Hewan yang datang untuk berguru bukan karena ia telah melakukan promosi, tetapi kesadaran mereka sendiri.
5. Wawa mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan Asu. Ternyata Asu mampu menjawab dengan baik. Bahkan Asu menunjukkan bahwa semua yang diajarkan telah ditulis dalam sebuah buku… Kirik Alasan diminta Asu untuk menunjukkan buku yang dijadikan pedoman pengajaran. Kirik Alasan pun segera mengambil buku yang dimaksud dan diserahkan kepada Wawa. Wawa berterima kasih karena jawaban sekaligus buku pedoman. Tetapi sebagai petugas ia harus tetap tergantung pada aturan, yaitu memaksa Asu menghadap Kancil.
6. Luwak 1 dan 2 marah. Ilmu telah diserap oleh Wawa, tetapi masih minta Asu untuk menghadap. Kedua Luwak menantang Wawa untuk berkelahi. Tantangan diterima dan mereka meninggalkan tempat itu… Wawa dengan membawa buku milik Asu dan Luwak 1 dan 2 exit.
7. Asu minta agar Kirik Alasan menjaga pintu gua dan Semut memanjat pohon. Bila Luwak tidak mampu mengusir Wawa, Kirik Alasan diminta untuk membantunya. Bila Kirik Alasan tidak mampu, Semut diminta untuk membantunya…Asu, Kirik Alasan dan Semut exit. Panggung kosong.
8. Muncul Wawa dan Luwak 1 serta Luwak 2. Pertempuran satu melawan 2 tidak dapat dihindarkan. Wawa kalah lalu melarikan diri… Wawa exit.
9. Tiba tiba muncul Banteng. Ia langsung menabrak Luwak 1 hingga terjatuh. Kedua Luwak berusaha menangkap Banteng. Tetapi yang terjadi justru terbalik. Mereka tertangkap Banteng. Kedua kepala Luwak dibenturkan oleh Banteng. Kedua Luwak kesakitan dan lari…Luwak 1 dan Luwak 2 exit.
10. Muncul Kirik Alasan. Ia siap bertempur dengan gerak gerik halus seperti penari putri. Banteng berusaha melabraknya, tetapi dengan halus Kirik Alasan mampu menghindar. Beberapa kali Banteng menabrak batu, pohon dan lain lain tanpa dapat melukai Kirik Alasan. Banteng kesakitan dan melarikan diri…Banteng exit.
11. Muncul Munyuk Munyuk. Mereka bergerak rampak. Tiba tiba Kirik Alasan menjadi beringas, berubah seakan menjadi raksasa yang siap menelan musuh musuhnya. Sekali gebrak, Munyuk yang mendekat langsung jatuh.
12. Munyuk Munyuk menjadi kompak. Mereka maju bersama dan langsung memegangi kaki dan tangan Kirik ALasan. Kirik Alasan sulit bergerak. Tiba tiba muncul Macan. Ia siap membunuh Kirik Alasan,
13. Dari arah yang berbeda muncul Semut. Semua kaget melihat semut besar dan melarikan diri…Munyuk Munyuk dan Macan exit. Kirik Alasan hendak mengejarnya.
14. Muncul Asu. Ia langsung mencegah Kirik Alasan. Ia tidak ingin membuat masalah dengan rombongan yang telah mengusik ketenteramannya. Soal buku yang dibawa munyuk, bagi Asu bukan merupakan masalah besar. Hal ini disebabkan seseorang yang memiliki buku / pengetahuan belum tentu dapat melakukan dalam kehidupan sehari hari. Lagi pula, buku dapat ditulis kembali.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 6

TEMPAT : ALAS GEBANG TINATAR

PEMAIN : 1. SUTATRUNA

2. NYI SUTATRUNA

3. RADEN MAS BOGAWANA

4. RADEN MAS RUDITA

5. KANCIL

6. MACAN

7. BANTENG

8. ASU

9. KIRIK ALASAN

10. WAWA

1. RM Bogawana terperosok dalam jebakan celeng. Muncul Sutatruna dan Nyi Sutatruna. Keduanya hampir membunuh RM Rudita yang disangkanya celeng.
2. Muncul RM Rudita. Terjadi perdebatan antara RM Bogawana dan RM Rudita tentang cara mensikapi hutan. RM Rudita tetap besikukuh bahwa hutan harus tetap dilestarikan, tetapi hewannya diburu, sedang RM Bogawana hutan bila diperlukan manusia harus dihabiskan. Pertentangan memuncuk, keduanya siap berkelahi.
3. Muncul Kancil. Sutatruna dan Nyi Sutatruna bersemangat untuk menangkapnya. Tiba tiba muncul Macan dan Banteng. Keduanya menyerang semua orang. Semua lari ketakutan… Sutatruna, Nyi Sutatruna, RM Rudita dan RM Bogawana exit..
4. Kancil mencegah Macan dan Banteng yang akan mengejar para manusia yang akan menangkap Kancil.
5. Kancil, Macan dan Banteng kaget. Ternyata singgasana Kancil telah dirusak oleh manusia dijadikan jebakan binatang hutan. Kancil memerlukan Wawa dan Wedhus Prucul. Wawa akan diminta bantuan untuk memperbaiki singgasana dan kraton, sedang Wedhus Prucul diminta untuk membiayai pembangunan tersebut.

6. Menurut informasi dari Macan, Wawa tidak mau sowan kepada Kancil. Ia sekarang mendirikan perguruan baru, layaknya universitas yang segalanya serba membayar. Kancil marah. Ia siap menghukum Wawa.
7. Muncul Wedhus prucul. Ia diminta oleh Kancil untuk mengeluarkan dhuwit negara yang dikelolanya untuk memperbaiki kraton. Ternyata semua uang negara telah habis untuk kepentingan pribadi, termasuk untuk membeli emas berlian yang dikenakannya maupun untuk wisata dengan dalih studi banding.
8. Kancil dengan berat hati melucuti perhiasan yang dikenakan oleh ibunya dan akan dijual. Di samping itu Wedhus Prucul dikenai sanksi menanam berbagai tumbuhan yang hasilnya akan dijual sebagai denda dan dipecat dari jabatannya. Kemudian Wedhus Prucul selama belum melakukan sanksinya ia dimasukkan dalam penjara. Banteng diminta membawanya ke penjara…Wedhus Prucul dan Banteng exit.
9. Kancil memerintahkan macan untuk segera merangket Wawa, tanpa harus ditanya lebih dulu. Macan langsung melaksanakan tugas…Macan exit.
10. Muncul Asu dan Kirik Alasan. Asu menyatakan akan tunduk kepada Kancil bila Kancil betul betul menjadi pengayom semua binatang. Kancil menjelaskan keadilan, ketentraman yang telah dirasakan oleh para binatang sesudah ia menjadi penguasa. Asu menganggap Kancil belum sukses, karena pada saat ini tantangannya dari luar. Manusia telah menjarah binatang dan hutan, termasuk guwa Suracala. Kancil menyanggupi Asu untuk melawan manusia.
11. Muncul Wawa yang telah dirangket macan. Wawa protes, karena selama ini ia melakukan persis yang dilakukan Asu. Ia juga memprotes karena padepokannya telah dirusak manusia, kenapa Kancil tidak dapat melindungi? Kancil menolak semua tuduhan itu dan memerintahkan Macan untuk memenjarakan Munyuk yang mbalela. Asu membela Wawa. Perkara Wawa sebenarnya tidak berat. Ia yakin perguruan Wawa tidak akan berumur panjang bila Kancil bersama dirinya bisa membuat perguruan yang lebih bagus dan tanpa bayar. Ia siap membuat perguruan seperti itu. Kancilpun menerima usulan Asu dan siap melawan manusia.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 7

TEMPAT : ALAS GEBANG TINATAR

PEMAIN : 1. SUTATRUNA

2. NYI SUTATRUNA

3. RADEN MAS BOGAWANA

4. RADEN MAS RUDITA

5. LUWAK 1

6. LUWAK 2

7. KANCIL

8. MACAN

9. BANTENG

10. ASU

11. KIRIK ALASAN

12. WAWA

13. MUNYUK MUNYUK

1. Luwak 1 dan Luwak 2 ketakutan karena melihat pengrusakan hutan yang dilakukan oleh manusia. Keduanya sangat tidak suka dengan ulah mereka, tetapi keduanya takut untuk menghadapinya. Keduanya bingung. Akhirnya mereka bersepakat untuk mencari Asu yang sekarang pergi entah ke mana.
2. Terdengar suara tembakan beberapa kali. Keduanya ketakutan dan bersembunyi. Muncul Radenmas Rudita yang membawa senapan dan diikuti Nyi Sutatruna. Ia mencari cari Luwak yang baru ditembaknya.
3. Tiba tiba muncul beberapa munyuk munyuk dari berbagai arah. Satu di antara mereka menyerang Nyi Sutatruna, sementara yang lain mengeroyok Raden Mas Rudita. Senapan dirampas dan pakaian Raden Mas Rudita dilucuti oleh

munyuk munyuk. Nyi Sutatruna ketakutan dan melarikan diri. Sebentar kemudian Raden Mas Rudita juga melarikan diri tanpa pakaian. Munyuk munyuk mengejarnya…Nyi Sutatruna dan Raden Mas Rudita serta munyuk munyuk exit.

4. Luwak 1 dan Luwak 2 muncul dari persembunyiannya dan mengambil pakaian Raden Mas Rudita. Luwak 1 dan 2 mengambil pakaian itu. Luwak 1 mengenakan pakaian Raden Mas Rudita. Dengan harapan orang akan menganggapnya sebagai manusia, bukan Luwak. Sementara Luwak 2 akan dituntun. Jadi keduanya pura pura sebagai manusia yang sedang menuntun binatang peliharaannya.
5. Muncul Sutatruna. Ia menegur Luwak 1. Ia bertanya kepada Luwak 1 tentang keberadaan isterinya. Luwak 1 menunjuk arah kepergian Nyi Sutatruna. Sutatruna mengikuti arahan Luwak 1 lalu pergi…Sutatruna exit.
6. Muncul Raden Mas Bogawana. Ia menanyakan pada Luwak 1 tentang keberadaan Sutatruna. Luwak 1 menunjuk arah kepergian Sutatruna. Ketika hendak beranjak pergi, Raden Mas Bogawana curiga dengan gerak gerik Luwak 1. Ia menodongkan senapan dan mendesak Luwak 1, untuk mengakui dirinya manusia atau luwak?
7. Saat Raden Mas Bogawana akan menembak luwak 1, tiba tiba muncul Munyuk Munyuk mereka menyerang Raden Mas Bogawana. Senapan langsung dirampas. Raden Mas Bogawana mengeluarkan granat dan diledakan. Semua munyuk lari kocar kacir. Luwak 1 dan 2 ikut lari…Munyuk Munyuk dan Luwak 1 dan 2 exit.
8. Muncul Kancil dan langsung menyerang Raden Mas Bogawana. Sebentar kemudian muncul Sutatruna, Nyi Sutatruna dan Raden Mas Rudita yang membantu Raden Mas Bogawana. Kancil dapat ditangkap oleh Sutatruna. Muncul macan. Ia langsung mengamuk, tetapi macan dikeroyok dan dalam posisi terjepit. Dari arah yang berbeda muncul Banteng dan langsung mengamuk. Raden Mas Bogawana, Nyi Sutatruna dan Raden Mas Rudita ketakutan. Tetapi Raden Mas Bogawana sempat mengeluarkan granat dan di ledakan. Banteng terkena ledakan granat dan mati. Macan kembali mengamuk, pada saat yang sama muncul Munyuk Munyk yang ikut mengamuk. Raden Mas Bogawana dan Raden Mas Rudita serta Nyi Sutatruna lari sambil membawa Kancil…Exit.
9. Macan dan Munyuk Munyuk mendekati bangkai Banteng. Mereka sedih melihat kematian Banteng. Tetapi tiba tiba Macan ingat bahwa Kancil telah ditangkap manusia. Ia menjadi marah besar dan siap menghabisi para manusia.
10. Lampu Gelap. Lalu muncul dalam adegan wayang. Di dalam adegan itu macan dan Munyuk Munyuk dihabisi oleh manusia. Hutan dibabat. Pohon pohon ditebangi dan sebentar kemudian didirikan perumahan. Tiba tiba hujan deras. terjadi tanah longsor dan rumah rumah hanyut terbawa air.
11. Lampu kembali terang. Kancil telah berada di dalam kurungan milik Sutatruna. Sebentar kemudian muncul Asu. Kancil ingin menipu kembali pada Asu. Asu sudah dapat menebak keinginan Kancil. Tetapi justru Asu menawarkan diri untuk masuk ke dalam kurungan. Ia minta kepada Kancil agar kembali bertapa untuk menjadi penguasa tanah Jawa, tetapi tidak hanya di lingkup para binatang, tetapi termasuk pepohonan dan manusia. Bila nanti dihajar oleh Sutatruna, ia pun akan kembali bertapa agar dapat menjadi guru, tidak hanya bagi binatang, tetapi juga untuk pohon dan manusia. Kancil setuju. Terjadilah pergantian tempat. Asu di dalam kurungan dan Kancil pergi.
12. Muncul Sutatruna. Ketika dilihatnya Asu ada di dalam kurungan, iapun segera mengambil pedang. Ia tidak akan menghajar, tetapi membunuh Asu. Ia siap membuat tongseng asu.
13. Muncul Kirik Alasan dan langsung menyerang Sutatruna. Sutatruna berbalik menyerang Asu Alasan. Kirik Alasan mati

terbunuh.

14. Muncul Nyi Sutatruna memberi makan kepada Asu. Asu marah, langsung menyerang Nyi Sutatruna. Sutatruna dengan cekatan, memukul Asu dan kemudian memasukkan ke dalam kurungan. Kemudian Nyi Sutatruna dan Sutatruna pergi untuk menyiapkan membuat tongseng asu. Hari ini akan membuat tongseng asu dengan bahan Kirik Alasan dan besok membuat tongseng asu dengan bahan Asu yang sekarang masih dalam kurungan.
15. Asu menjadi sangat sedih, karena tujuannya untuk menguasai dunia tidak terlaksana. Manusia tetap akan menguasainya. Kerusakan tentu tidak dapat terelakkan…

LAMPU BLACK OUT - ENDING

NASKAH

KANCIL AMONGPRAJA

KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

ADEGAN 1

TEMPAT : SAWAH DAN RUMAH SUTATRUNA

PEMAIN : 1. LUWAK 1

2. LUWAK 2

3. KANCIL

4. SUTATRUNA

5. NYI SUTATRUNA

6. ASU

MUNCUL LUWAK 1 DAN LUWAK 2 MENGENDAP-ENDAP, KEMUDIAN BERLARI BERLAWANAN ARAH.

1. LUWAK 1

He…he…!!! Mlayu mrene wae!

2. LUWAK 2

Ngundang ming Ha-he-ha-he! Mbok nek karo sing luwih tuwa ki ngurmati. Disebut jenenge rak ya isa ta? Sokur ditambahi mas apa om.

3. LUWAK 1

Lha jenengmu ki sapa ta?

4. LUWAK 2

Durung ngerti ta? Aku Luwak… Dadi nek ngundang aku, mas Luwak apa om Luwak.

5. LUWAK 1

Kosik ta. Luwak kuwi dudu jeneng ning jinising kewan. Jinismu luwak, aku ya luwak. Dadi upama ana sing ngundang…he luwak…kowe karo aku mesti mengo bareng. Lha sing tak takoke ki jenengmu!

6. LUWAK 2

Blaka wae, aku ora duwe jeneng. Aku lahir neng alas, let sedela ibuku dipateni menungsa. Aku terus dileboke neng peternakan luwak. Dinehi kalung, ana angkane 007. Dadi aku ki luwak nomer 007. Ning aku emoh nek diundang luwak 007. Mrosot derajadku. Sebab 007 kuwi nomer sing tau dienggo film sing gawe menungsa. Mangka aku sengit, jijik, karo menungsa… Ibuku dipateni…Saben dina aku dinehi woh kopi. Saben woh kopi tak pangan, terus aku ek-ek. Ek-ekku dijupuk.. wiji woh kopine isih…Iha kok dimasak dienggo gawe wedang kopi… njijiki…

7. LUWAK 1

Nek kowe sengit tur jijik karo menungsa, lha ya diwales. Ibune menungsa sing ngenehi woh kopi, dipateni wae. Nek menungsa mau ek-ek, jupuken dienggo wedang kopi!

8. LUWAK 2

Kowe wis tau weruh luwak mateni uwong? Luwak ngombe wedang kopi? Durung ta? Aku ora duwe niat mbales, ning aku tetep sengit tur jijik…eh, lha nek jenengmu sapa?

9. LUWAK 1

Aku ya ora duwe jeneng, wong lahirku neng peternakan luwak. Aku ming dikalungi, ana nomere 212. Ning aja ngundang aku luwak 212 lho, aku ya sengit karo menungsa! Pas mlayu seka peternakan, aku dha dioyak digebugi wong okeh merga dikira aku nyolong pitik. Apa menungsa kuwi dha katarak kabeh ya? Aku ki luwak, dudu garangan. Panganku woh-wohan, dudu daging?!

10. LUWAK 2

Wis ditrimake wae, wong wis kebacut… Ben le omong omongan penak, apike awake dhewe nggawe jeneng dhewe dhewe…Gandheng nek bengi aku ora isa turu, lehku mangan ya bengi…apa apa bengi…mula jenengku Ratri. Ratri tegese bengi.

11. LUWAK 1

Ora cocok, kowe ki lanang kok jenenge Ratri. Nek aksara mburi dhewe nganggo i, kuwi mesti wedok. Conto, Ndari, Rini, Siti…kabeh wedok.

12. LUWAK 2

Durung karuan. Rudi, Bardi, Paidi…kabeh lanang. Aja tok bandhingke karo menungsa. Awake dhewe ki luwak! Sing baku aku manteb nek jenengku Ratri.

13. LUWAK 1

Gandheng ibuku kepengin duwe anak wedok, ning aku lair lanang, mula jenengku Boy. Komplite Boy Band.

14. LUWAK 2

Boy Band ki menungsa enom lanang lanang dha nyanyi. Kowe luwak, ijen, kok jenenge Boy Band. Ya ra cocok.

15. LUWAK 1

Karepku lanang ya ben. Dadi boi-bèn.

16. LUWAK 2

Jan-jane jenenge ibumu ki sapa ta?

17. LUWAK 1

Embuh. Sing cetha aku lair neng peternakan luwak. Isih bayi aku wis dipisah karo ibuku. Ning aku kelingan, ibuku nganggo kalung ana tulisane 69.

18. LUWAK 2

69? Oh, nek ngono kowe anakku le…aku mbiyen tau dijodoke karo luwak 69!

19. LUWAK 1

Dudu! Nek kowe bapakku mesti ngopeni aku. Apa meneh ibuku ki le rabi bola bali, merga dipeksa karo menungsa sing duwe peternakan!

20. LUWAK 2

Ora ana kewan kok dipeksa rabi. Aku karo ibumu ki dijodhoke. Nyatane jodho. Bareng ibumu mbobot, aku lan ibumu dipeksa pisah karo menungsa. Dadi kowe anakku. Upama dudu anakku, kowe iki anak-kuwalonku. Neng aku ora mbedake, antarane anak kuwalon apa anakku dhewe. Tak jaluk kowe gelem ngakoni, aku bapakmu.

21. LUWAK 1

Wis ra sah ngrembug kuwi. Sing dirembug le golek slamet. Eling sing duwe peternakan seprene isih ngoyak oyak awake dhewe. Saiki mlayu meneh!

LUWAK 1 DAN 2 BERLARI SEARAH. TIBA TIBA KEDUANNYA BERHENTI.

22. LUWAK 2

Boy! Ndelik, ana menungsa!

LUWAK 1 DAN 2 BERSEMBUNYI. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL SUTATRUNA MEMBAWA MEMEDI SAWAH. IA MELETAKKAN MEMEDI SAWAH ITU DI TENGAH SAWAH MILIKNYA, LALU IA PERGI…EXIT.

23. LUWAK 1

Menungsa ki pancen aeng. Menungsa nggawa menungsa terus ditinggal neng sawah. Jenenge ora tanggung jawab ta?! Gumunku sing ditinggal ya meneng wae, ora nututi. Timun ting blasah ya ora gelem mangan.

24. LUWAK 2

Kuwi we durung. Aku tau weruh menungsa cilik dipangku menungsa gedhe wedhok. Lha kok sing dipangku mangan sing mangku. Gumunku sing dipangan ya meneng wae!

25. LUWAK 1

Kuwi ora menungsa mangan menungsa, ning bayi mimik ibune. Aku ngerti wong bojone sing duwe peternakan luwak duwe anak cilik ya dimimiki.

26. LUWAK 2

Aku ya tau weruh, menungsa gedhe dipangan menungsa gedhe. Sing dipangan ya ora papa je. Jan-jane menungsa mau dha ngapa ya?

27. LUWAK 1

Lha embuh, aku durung tau weruh…

MUNCUL KANCIL DENGAN GAYA KEMAKI. IA LANGSUNG MENDEKATI SAWAH.

28. LUWAK 2

He…he…! Mandheg dhisik. Kowe ki sapa?

29. KANCIL

Kowe cetha kewan sing kurang pamawas lan kurang srawung. Nek ana priyayi bagus mbranyak lan buntas ing kawruh ngene iki, cetha nek kancil ta?! Ndadak takon!

30. LUWAK 2

Aku ngerti nek kowe Kancil. Sing tak takoke, jenengmu sapa?

31. KANCIL

Aku Bagus Yatin. Ibuku, wedhus prucul, asmane Siti Solekhah seka Pakistan. Ramaku, Kenthus seka Ngampeldenta. Nggonku tansah bekti marang Gusti, merga aku turune ibuku. Nggonku pinter olah basa olah pikir, merga aku turunne ramaku. Kowe sapa?

32. LUWAK 2

Aku Luwak. Jenengku Ratri. Lan iki, Boy Band.

33. LUWAK 1

Bagus Yatin! Boy Band arep takon!

34. LUWAK 2

Ngati ati. Dheweke cetha tedhak turune kusuma rembesing madu trahing andana tapa.

35. LUWAK 1

Kowe ora sah wedi…Aku tak takon, kowe ngaku pinter olah basa lan olah pikir merga turune bapakmu. Apa bapakmu kuwi MC manten? Nek aku suk dadi manten, kepengin ngundang bapakmu kudu mbayar pira?

36. KANCIL

Aja clemongan kowe! MC manten kuwi dudu wong pinter olah basa olah pikir! MC manten kuwi mung wong sing pawitane nguthak-uthik tembung sing arang dienggo, njur omong kemrecek karo adol bagus! Beda karo ramaku! Swargi ramaku ki pokrol sing buntas kawruh bab ukum agama, ukum adat lan ukum negara. Atine teteg, yen ngendika tatas, titis, tetes. Buktine, swargi ramaku durung tau kalah bab bela perkara.

KANCIL BERANJAK PERGI AKAN MEMASUKI SAWAH.

37. LUWAK 1

Lha kowe ki arep neng ndi je?!

38. KANCIL

Ngelih, arep mangan timun!

39. LUWAK 1

Jare anake pokrol sing buntas kawruh ukum…Apa timun sing neng sawah iki thekmu?!

40. KANCIL

Lillahi mawissamawati wama fil ardhi…Bumi langit sak isine iki kagungane Gusti…klebu aku. Titah wajib ngupaya supaya tetep urip. Aku tetep urip menawa mangan. Mula aku arep mangan. Kenapa timun kae sing arep tak pangan? Merga timun kae kagungane Gusti. Aku mangan timun merga nindake dhawuhe Gusti, sing tak pangan ya kagungane Gusti. Dadi ora ana sing salah.

41. LUWAK 2

Ning miturut ukum negara, sapa wae kang melik darbeking liyan, disebut nyolong. Mangka nyolong kuwi klebu tumindak elek. Dosa gedhe kowe! Suk kecemplung nraka.

42. KANCIL

Ukum negara ora ana tembung dosa. Anane bener apa salah. Ukum negara ya ora ana tembung suwarga neraka. Anane dipidana utawa bebas…anak pokrol je dieyeli…

43. LUWAK 2

Yen ngono kowe salah. Sapa wani nyolong bakal dipidana!

44. KANCIL

Nek lehku nyolong konangan…! Nek ora konangan ya sengara dipidana!

45. LUWAK 1

Ning ora sumbut. Kowe ming nyolong timun, kok resikune dipidana abot!

46. KANCIL

Sing dipidana abot kuwi nek le nyolong gawe kapitunane negara utawa ngumpuk umpuk bandha. Pidanane abot! Kuwi wae nek hakime jujur… ning nek hakime gelem disogok ya bebas… Mangka aku nyolong merga ngelih, dadi pidanane entheng. Apa meneh swargi ramaku ki pokrol kondhang, hakime mesthi pekewuh. Cethane, aku ora bakal dipidana… Aku kok dieyeli…anak pokrol je…dudu anak MC manten je!

47. LUWAK 1

Kowe isa bebas seka pidana, ning bakale ora duwe kanca. Tangga teparomu ora bakal gelem srawung karo kowe, sebab kabeh ngerti nek kowe maling!

48. KANCIL

Kuwi nek tangga teparoku duwe watak sok suci… Nek tanggaku watake apik, ya tetep gelem srawung. Apa meneh nek tanggaku maling kabeh, malah jenengku moncer… Aku kok dieyeli…anak pokrol je… dudu anak MC manten je!

49. LUWAK 2

Wis ra sah dieyeli. Ditinggal ngalih wae, nek ana apa apa ndak awake dhewe katut!

50. LUWAK 1

Bener! Dheweke ki pinter ning lamur. Sawah ana sing tunggu kok nekad nyolong!

51. LUWAK 2

Sing tunggu wiwit mau kok meneng wae ya?

52. LUWAK 1

Kae golek limpene maling. Yo gek ngalih!

53. KANCIL

Jirih! Nek kowe kepengin mangan timun, tak colongke gelem pa?!

54. LUWAK 2

Ora! Sithik sithik aku ya ngerti ukum. Tok nehi barang colongan, malah dikira tukang tadhah cilaka! Ayo ngalih!

LUWAK 1 DAN 2 BERGEGAS PERGI…LUWAK 1 DAN 2 EXIT. KANCIL DENGAN PENUH KEYAKINAN MENDEKATI SAWAH. TIBA TIBA IA KAGET DAN LARI SAAT MELIHAT MEMEDI SAWAH. KEMUDIAN IA BALIK LAGI.

55. KANCIL

Menungsa kok ora omong ora obah. Aku mlebu sawah kok ora muring muring… Jare menungsa kuwi nduweni babahan nawa wiwara, bolongan cacahe sanga…iki kok ming pitu…mripat, kuping, irung cangkem…sing loro neng ngisor kok ora ana bolongane… Nek ngene iki teneh ora isa pipis ora isa ngentut… Cetha dudu menungsa, ketara ora ambegan. Iki ming akal-akalane menungsa ben ora dha mangan timun! Kancil je diapusi! Anak pokrol… dudu anak MC manten je!

Nek pancen situ itu menungsa, boleh situ pukul saya!.....Ayo pukul saya! Takut? Kamu orang boleh milih…dhadha, kepala, pantat? Nyoh!

KANCIL SEMAKIN MENGAMATI MEMEDI SAWAH. IA TELAH YAKIN BETUL BAHWA MEMEDI SAWAH TIDAK MUNGKIN MENYERANGNYA.

56. KANCIL (TEMBANG SINOM)

Sireku memedi sawah
Mau tipu kancil cerdhik
Sonder takut nih jagoan
Mijn Moeder yang ndidik kami
Majulah jika kau sakti
I’m stronger not as weak as you
Mukak lu jangan palingkan
Lawan sribu saya brani
Jangan sambat lu tak keplak langsung ngglethak

KANCIL MEMUKUL MEMEDI SAWAH YANG TELAH DIOLESI GETAH. TANGANNYA LENGKET PADA MEMEDI

SAWAH. IA PUN MERONTA-RONTA DAN MEMUKUL SERTA MENENDANG. SELURUH BADAN KANCIL NEMPEL PADA MEMEDI SAWAH. PADA SAAT YANG SAMA MUNCUL LUWAK 1 DAN 2.

57. KANCIL

Piye ta iki…kok nggondeli…diculke! Diculke!....Hoeee…tulung!!! Luwak…Ratri, Boy Band…tulung uculana aku!!!

58. LUWAK 2

Jare anak pokrol…dudu anak MC manten…lha kok njaluk tulung?

MUNCUL SUTATRUNA MEMBAWA KURUNGAN JAGO. LUWAK 1 DAN 2 SEGERA LARI…LUWAK 1 DAN 2 EXIT.

SUTATRUNA MELETAKKAN KURUNGAN JAGO, KEMUDIAN MENANGKAP KANCIL SAMBIL BERTERIAK MEMANGGIL ISTERINYA. LALU NYI SUTATRUNA MUNCUL.

59. SUTATRUNA

Nyi! Nyi…!! Malinge timun wis kecekel! Nyi aku diewangi! Nyiii….!!!

60. NYI SUTATRUNA

Endi malinge ki? Tak ajare kene!

61. SUTATRUNA

Ra sah diajar. Sesuk dibeleh dienggo lawuh!

62. NYI SUTATRUNA

Mbok ora sembrana ki…apa sampeyan saiki doyan iwak uwong pa piye?

63. SUTATRUNA

Iki delengen ta! Sing nyolong timun jebul Kancil. Kurungane dicepakke!

NYI SUTATRUNA MENGAMBIL POSISI SIAP MENGURUNG KANCIL. SEMENTARA KI SUTATRUNA MEMAKSA

KANCIL MASUK DALAM KURUNGAN JAGO.

64. NYI SUTATRUNA

Kancil kok gedhene sak mene, gek wetenge njembling. Cetha nek le mangan timun okeh banget. Ora urus tenan. Kene rekasa le tandur, kono ming kari mangan!

65. SUTATRUNA

Saiki kowe goleka bumbu karo marut klapa. Mengko bengi kancil iki digule. Tangga teparo diundang, mangan gule iwak kancil. Aku tak golek pulut meneh, sebab aku mau weruh kancil iki duwe kanca loro. Wis gek mangkat!

SUTATRUNA PERGI MEMBAWA MEMEDI SAWAH. NYI SUTATRUNA PERGI JUGA DENGAN ARAH BERBEDA. TETAPI IA SEMPAT MELAMPIASKAN JENGKELNYA DENGAN MEMUKUL KANCIL... SUTATRUNA DAN NYI SUTATRUNA EXIT. PADA SAAT YANG SAMA MUNCUL DARI ARAH BERBEDA LUWAK 1 DAN 2.

66. KANCIL

Hoee...! Tulung bukake kurungan...Ratri...Boy Band!!!

67. LUWAK 2

Jare anak pokrol...dudu anak MC manten....mbok dibukak dhewe.

LUWAK 1 DAN 2 AKAN MEMBUKA KURUNGAN. TIBA TIBA TERDENGAR SUARA GROBYAGAN. LUWAK 1 DAN 2 KAGET KEMUDIAN LARI...LUWAK 1 DAN 2 EXIT. DARI ARAH SUARA MUNCUL ASU.

68. KANCIL

Lho, kowe ki rak asu ta? Lha kok neng kene ngapa?

69. ASU

Kudune sing takon ki aku, lha wong lehku ngabdi Ki Sutatruna kuwi wiwit cilik je. Ming aku kerep dolan tekan ngalas, dadi isa ketemu kowe barang kuwi. Lha kowe neng kene ngapa je kok dikurungi kaya pitik jago?

70. KANCIL

Pirang pirang ndina juraganmu rak nggoleki aku. Aku diapusi, dijak mulih. Bareng tekan kene jebul aku dipeksa arep dipek mantu. Kowe ngerti dhewe, anake ki Sutatruna ana loro, Rara Kentruk karo Ken Menik. Loro lorone arep dijodhoke aku.

71. ASU

Mbok nek omong ora clemongan Cil…Ngepek mantu kowe ki sing dialap apane? Rupa ala, ora gableg bandha!

72. KANCIL

Panemumu kleru! Titah mijil putri kuwi sing dha disenengi merga ayune, solah bawane, kaprigelane. Nek kakung sing disenengi kapinterane, kekendelane. Dudu baguse, dudu bandhane! Titah mijil putri sing kesengsem kakung merga baguse lan bandhane bakal kuciwa tembe mburine… Mangka aku ki kondhang pinter tur kendel. Nyatane kabeh kewan bisa tak kalahke! Mula juraganmu kepencut, njur arep ngepek mantu aku.

73. ASU

Ning apa ya klakon, menungsa gelem ngepek mantu kewan? Mrosot derajate ta?

74. KANCIL

Kleru meneh! Nek kewan rabi karo menungsa, sing rugi kewane! Sebab menungsa kuwi derajate luwih asor timbang kewan. Macan kae sing dipangan mung daging. Aku ming mangan suket, lha nek menungsa apa apa dipangan! Asor ora? Kewan sepisanan tepung mesti kerah, ning bar kuwi rukun. Lha nek menungsa, sepisanan rukun, ketemu wae ndadak salaman. Bareng wis dadi kanca malah kerah. Asor ta?!

75. ASU

Beja tenan. Durung tau ngabdi kok dipek mantu. Mangka duwe bojo loro dirabi bareng.

76. KANCIL

Rumangsamu aku seneng? Aku ki susah, merga aku wis duwe pacangan. Pacanganku ayu, dhasar isih trah, klebu raden ajeng, polatane luruh, ngendikane lirih, drijine mucuk eri. Ora kaya Rara Kentruk, ayu ning drijine nggedhang ambon. Pacanganku kempole merit, tungkake jambon. Ora kaya Ken Menik, ayu ning tungkake mlethek mlethek.

77. ASU

Saiki tak iguhke Cil… Kowe rabi-a karo pacanganmu. Terus anake juraganku salah siji tok dadeke selir. Sijine, sing tok anggep elek nehna aku.

78. KANCIL

Aja meneh siji, lha mbok loro kabeh tak nehke. Ning apa juraganmu gelem ngepek mantu kowe? Lha wong kowe ki goblog isane njegog! Tur le arep rembugan we kapan? Lehku rabi ki sesuk esuk lho! Nek ra ngandel, tilikana. Juraganmu wedok wis olah olah. Juraganmu lanang mencasi uwit, diilangi tlutuhe. Merga arep gawe tarup.

79. ASU

Malah kepeneran! Kowe minggat-a. Aku sing neng njeron kurungan. Sesuk esuk nek tamu-naib rawuh, anane ming aku. Nek batal wirang ta? Mesti aku sing dipek mantu.

80. KANCIL

Ya ora isa. Wingi ki wis lapur neng KUA je. Catetane ki wis cetha. Rara Kentruk dan Ken Menik melawan Bagus Yatin. Ijab besok pagi di rumah. Ngono kuwi catetane!

81. ASU

Ning kowe rak durung numpuk foto ta? Aku ngaku jeneng Bagus Yatin rak ya kena ta?

ASU MEMBUKA KURUNGAN, KANCIL KELUAR. ASU MENGGANTIKANNYA.

82. ASU

Wis gek lunga kana! Rabi-a karo pacanganmu Den Ajeng sing ayu banget.

KANCIL BERGEGAS PERGI...EXIT. TETAPI SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL LAGI.

83. KANCIL

Su, pikirku ora kepenak je. Wingi aku kebacut kandha karo naib-e nek aku tresna karo anake juraganmu. Lha kok saiki minggat. Wataking satriya ki suthik blenjani janji.

84. ASU

Wis ta ora sah mikir watak satriya. Sing penting lunga seka kene.

85. KANCIL

Nek bar mantu kowe, juraganmu nesu karo aku. Terus wong sak desa dikon nggrudug aku piye? Aku mati, lha kowe penak duwe bojo loro.

86. ASU

Kowe ki rak titah sing pinter ta? Sak durunge dipateni kowe rak isa kandha, nek lehmu minggat merga tak peksa!

87. KANCIL

Nek juraganmu nesu, terus kowe dipateni piye?

88. ASU

Ora bakal klakon, wong aku wis kebacut dadi mantune. Wis ta ah, gek minggat kana! Omong wae! Cepet!

KANCIL PERGI DENGAN BERGEGAS. ASU TAMPAK LEGA...KANCIL EXIT. DARI ARAH BERBEDA MUNCUL SUTATRUNA YANG MEMBAWA PEMUKUL DAN PISAU UNTUK MENYEMBELIH KANCIL. IA KAGET SAAT DIKETAHUI YANG ADA DALAM KURUNGAN ADALAH ASU.

89. SUTATRUNA

Lho, piye ta iki?! Kurang ajar tenan!

SUTATRUNA MARAH. IA LANGSUNG MENGHAJAR ASU. KAKI KANAN ASU BEBERAPA KALI TERKENA PUKULAN. ASU KESAKITAN DAN LARI...ASU EXIT. PADA SAAT YANG SAMA DARI ARAH BERBEDA MUNCUL NYI SUTATRUNA. IA LANGSUNG MENCEGAH KEMARAHAN SUAMINYA.

90. NYI SUTATRUNA

Mandheg... Mandheg!!! Karep sampeyan niku pripun ta Ki, kirik ora salah kok diajar!

91. SUTATRUNA

Dheweke cetha salah. Kirikmu mangan kancil. Delengen kurungane kothong!

92. NYI SUTATRUNA

Sampeyan ampun waton ngarani. Durung tau ana kabare kirik mangan kancil.

93. SUTATRUNA

Kirik kuwi doyan iwak, doyan daging. Dadi ora mokal nek kancil dipangan kirik.

94. NYI SUTATRUNA

Upama dipangan kirik, mesti kancile polah. Pundi buktine? Napa onten wulu kancil sing gogrog? Napa onten getih kancil sing temetes? Mboten onten ta?

95. SUTATRUNA

Lha mbok menawa kancil ditubruk terus diuntal, dari ora ana getih temetes.

96. NYI SUTATRUNA

Cangkeme kirik niku gedhene sepinten, kok isa nguntal kancil?! Padune sampeyan ora gelem ngakoni salah ta?! Eling lho, kirik nika le melu awake dhewe pun suwe. Mangka ndemenake. Ora tau gawe mangkel. Sakniki sampeyan kudu nggoleki nganti ketemu! Sampeyan ora kena mulih, nek dereng nemoke kirike.

97. SUTATRUNA

Nek aku rung mulih, kirike wis mulih piye? Kowe neng ngomah tanpa aku piye?

98. NYI SUTATRUNA

Kula luwih sedih kelangan kirik, timbang kelangan njenengan. Gek mangkat!

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 2

TEMPAT : HUTAN

PEMAIN : 1. KANCIL

2. WEDHUS PRUCUL

3. ASU

4. KIRIK ALASAN

5. LUWAK 1

6. LUWAK 2

WEDHUS PRUCUL MEMBAWA KERIS YANG TERHUNUS. IA BERGERAK SEAKAN HENDAK BUNUH DIRI, TETAPI DIURUNGKAN NIATNYA, KEMUDIAN BERPINDAH TEMPAT. DUDUK TERMENUNG SENDIRIAN.

DARI KEJAUHAN MUNCUL LUWAK 1 DAN 2. KEDUANYA MELIHAT GERAK GERIK WEDHUS PRUCUL YANG HENDAK BUNUH DIRI ITU.

99. LUWAK 2

Le, kae jan-e niat bunuh diri ora ta? Mau arep bunuh diri neng kono kuwi, ora sida. Terus pindah. Ketoke kerise wis ditemplekke neng weteng, ngambruk, jebul ora mati. Apa dheweke ki lara jiwa ya le?

100. LUWAK 1

Aja aja dheweke latihan kethoprak ya? Pemain kethoprak kae nek bunuh diri rak ya ora tenanan ta? (MENIRUKAN PEMAIN WANITA KETHOPRAK). Menawi panjenengan tega kaliyan kula, kula ugi tega dhateng awak kula piyambak…kangmas, kula nyuwun pamit…pareng kangmas …bles, keris temancep neng weteng….aaaaa…terus ngglethak, lampu mati. Tangi, merga peteng, terus grayah grayah metu seka panggung.

101. LUWAK 2

Omonganmu ki ming waton! Arep bunuh diri kok pamit…pareng kangmas…terus pemaine lanang piye le wangsulan? (MENIRUKAN PEMAIN PRIA KETHOPRAK) Ya ya ngati ati diajeng, nggonmu bunuh diri ora sah kesusu…sing baku bisa tumekeng pati kanthi sukses…ngono? Apa nek kethoprak ki mesthi nganggo bunuh diri pa?

102. LUWAK 1

Bola bali luwak tuwa ora tau srawung. Sing jeneng kethoprak kuwi syarate ana loro. Siji, rebutan panguwasa. Loro, gandrung utawa rebutan bojo. Isine ya ming kuwi! Kowe wis tau weruh, kethoprak ngrembug suku bunga bank medun? Kethoprak isine persiapan pertandingan basket antar pelajar? Durung ana!... Kae le arep bunuh diri mesthi critane gandrung ning sing lanang ora gelem. Timbang wirang aluwung mati.

103. LUWAK 2

Sapa sing percaya karo omonganmu? Kowe ki luwak kok ngerti kethoprak!

104. LUWAK 1

Sing duwe peternakan luwak rak kerep nyetel radio ta? Biasane sing disetel kethoprak. Cedhak kandhangmu mbiyen rak ya tau nggo panggung kethoprak ta? Kelingan ora?

105. LUWAK 2

Ning nek pemain kethoprak, kudune ora sida bunuh diri rak njur lunga ta le?

106. LUWAK 1

Lha lampune durung mati. Mengko nek lampune mati njur grayah grayah lunga.

107. LUWAK 2

Aku yakin, kae dudu pemain kethoprak. Nek pemain kethoprak, ngapa wae mesthi diomongke. Contomu mau, arep bunuh diri omong dhisik. Perang malah ngandhani mungsuhe… pusakaku iki sing bakal nguntapke nyawamu. Tumenga-a ing angkasa, geni nraka wis ngenteni tekaning nyawamu!

108. LUWAK 1

Apa nraka ki nggone ndhuwur, kok tumenga-a ing angkasa?

109. LUWAK 2

Lha embuh. Sing cetha kudu omong! Lha kae wiwit mau meneng wae je.

WEDHUS PRUCUL BERDIRI, LALU BERPINDAH TEMPAT.

110. LUWAK 1

Kae cetha arep bunuh diri. Saiki kerise direbut.

111. LUWAK 2

Aja, ndak klera kleru. Nek bunuh diri tenan, kerise direbut. Saiki ndhelik!!!

LUWAK 1 DAN 2 BERGEGAS PERGI...LUWAK 1 DAN 2 EXIT. WEDHUS PRUCUL SIAP MENGHUNJAMKAN KERIS KE PERUTNYA. PADA SAAT YANG SAMA KANCIL MUNCUL DAN LANGSUNG MEREBUT KERIS ITU.

112. KANCIL

Ibu, sekedhap...!!! Kersanipun ibu menika kados pundi?! Ibu nate ngendika, kabeh titah kang urip kudu mbudidaya supaya urip. Kenging menapa ibu badhe nganyut tuwuh?!

113. WEDHUS PRUCUL

Uripku wis ora ana gunane. Bandhaku ya mung kowe, ning bandha sing tak gemateni malah gawe sengsara. Anak siji, saben saben nyolong, saben saben ngapusi. Apa rumangsamu sing susah mung sing tok apusi? Ibumu luwih susah le! Sing maune susah merga tok apusi, saiki dadi tambah apik. Gajah saiki dadi bekti marang Gusti. Keong tambah sabar. Lha ning kowe kok saya elek? Ibu dadi saya susah le.

114. KANCIL

Leres, kula asring damel sengsaraning titah sanes. Nanging ibu kedah emut, nganyut tuwuh menika dosa ageng. Manapa ibu kepengin mapan wonten intibing nraka?

115. WEDHUS PRUCUL

Aku lila mapan ing intibing nraka. Sak abot abote nyangga dosa, isih abot nyangga wirang. Delengen kiwa tengenmu. Okeh titah kuwat nyangga dosa lan tetep urip. Ning sapa sing kuwat urip kanthi nyangga wirang? Mangka kowe sing gawe wirangku!

116. KANCIL

Menawi kula ingkang damel wirang, kenging menapa kula mboten ibu pejahi?

117. WEDHUS PRUCUL

Yen aku mateni kowe, aku saya wirang. Ora wurunga aku ya nganyut tuwuh! Beda karo yen matimu ora merga aku!

118. KANCIL

Dados ibu lila kula pejah? Ibu mboten tresna malih dhateng kula?!

KANCIL AKAN MENGHUJAMKAN KERIS KE PERUTNYA. KANCIL BERPINDAH TEMPAT AGAR WEDHUS PRUCUL DAPAT MELIHAT APA YANG DILAKUKAN.

119. KANCIL

Yen mekaten, kula pamit pejah ibu…

120. WEDHUS PRUCUL

Aja kuwatir. Bangkemu bakal tak rukti kanthi cara sing becik.

121. KANCIL

Estu lila kula pejah? Kula pamit pejah…!

122. WEDHUS PRUCUL

Arep mati le pamit bola bali…wis gek bles!

KANCIL SELALU MENGAMBIL POSISI BERHADAPAN DENGAN WEDHUS PRUCUL. WEDHUS PRUCUL PUN TERPAKSA MELIHAT KANCIL YANG SIAP BUNUH DIRI. KEDUANYA DIAM SESAAT. KANCIL MENGIRA WEDHUS PRUCUL TIDAK TEGA MELIHAT KEMATIANNYA. TERNYATA PERKIRAAN KANCIL SALAH. KANCILPUN MENYERAH. IA JATUH TERDUDUK, BERSIMPUH DI KAKI WEDHUS PRUCUL.

123. KANCIL

Ibu kula nyuwun pangapunten. Kula lepat.

124. WEDHUS PRUCUL

Ora ana gunane njaluk ngapura yen ora mareni tumindake, ora bisa gawe becik marang sak padha padha.

125. KANCIL

Wiwit dinten menika, kula mboten badhe tumindak awon.

126. WEDHUS PRUCUL

Ora ana gunane omong yen ora ditindake.

127. KANCIL

Wiwit dinten menika kula badhe tumindak ingkang sae.

128. WEDHUS PRUCUL

Ora ana gunane tumindak yen ora dilandhesi prihatin lan nyaket marang Gusti.

129. KANCIL

Kersanipun ibu menika kados pundi?

130. WEDHUS PRUCUL

Yen pancen gembleng tekadmu, mlebu-a guwa langse. Prihatin lan nyaket Gusti. Aja pati pati leren yen durung nampa dhawuhe Pangeran. Rampung nggonmu prihatin, kowe kudu bisa gawe tentrem lan raharjaning kabeh titah.

131. KANCIL

Yen kula mboten kiyat lan pejah sak lebeting lampah prihatos kados pundi?

132. WEDHUS PRUCUL

Luwih becik mati nalika laku prihatin, timbang dadi leletheking jagad!

133. KANCIL

Sendika! Nyuwun pamit, nyuwun pangestu!

KANCIL BERGEGAS PERGI. WEDHUS PRUCUL TAMPAK LEGA...KANCIL EXIT.

134. WEDHUS PRUCUL

Pirang pirang taun lehku ngandhani, lambeku nganti mumpluk, ora digugu. Bareng aku ethok ethok arep bunuh diri kok manut…ning aja aja ming ngapusi ya? Ora mlebu guwa langse, malah ming klithihan neng kiwa tengen Parangkusuma? Teneh saya rusak!

WEDHUS PRUCUL BERGEGAS PERGI… EXIT. PANGGUNG KOSONG.

MUNCUL ASU BERJALAN PINCANG. IA BETUL BETUL TIDAK KUAT MENAHAN SAKIT DAN LELAH. IA JATUH TERDUDUK. SEBENTAR KEMUDIAN IA BANGUN DAN DUDUK LALU INGIN BERJALAN LAGI, TETAPI KESULITAN UNTUK BERDIRI.

DARI ARAH LAIN MUNCUL KIRIK ALASAN. TANPA BANYAK KATA IA LANGSUNG MENOLONG ASU UNTUK DUDUK DENGAN POSISI YANG LEBIH. ENAK. TANPA BERTANYA KIRIK ALASAN YANG MEMBAWA TEMPAT MINUM ITU, SEGERA MEMBERI MINUM PADA ASU. ADA RASA SEGAR MENGALIR DI TUBUH ASU. ASU MENGEMBALIKAN TEMPAT MINUM, TETAPI KIRIK MENYODORKAN KEMBALI.

135.ASU

Matur nuwun banget, kowe gelem nulungi aku. Ben semedulur, ditepungke, aku titah jinising kirik, kaya kowe. Aku kirik, kowe kirik. Jenengku Srenggala. Jenengmu sapa?

136.KIRIK ALASAN

Aku ora duwe jeneng. Apa ta gunane jeneng?

137.ASU

Nek ana sing ngundang kowe, terus piye? …Kirik! Teneh awake dhewe mengo kabeh.

138.KIRIK ALASAN

Neng alas kene ora ana kirik liyane aku. Dadi sing mengo ya ming aku.

139.ASU

Dadi kowe urip ijen? Wong tuwamu neng endi?

140. KIRIK ALASAN

Embuh. Mbiyen aku lahir kembar papat. Mbok menawa merga dianggep anake ibu kokehan… nalika aku isih mimik ASIA, Air Susu Ibu Asu, aku dibuang karo juraganku neng alas kene. Arep mulih, ora ngerti dalane. Terus aku mapan neng guwa Suracala. Aman, ora ana menungsa sing ngganggu.

141. ASU

Njur sing ngajari mangan, sing ngajari nggolek pangan sapa?

142. KIRIK ALASAN

Mangan kok ndadak diajari. Mangan ki ya diemplok, dimamah, diulu. Nggolek pangan ki ya ora perlu diajari. Yen ngelih rak ya mesthi golek pangan. Ngelak ya mesthi golek banyu…ning ya nganggo kleru barang. Aku wis tau, merga kepengin ketemu ibu, aku mlaku ngulon kene. Metu seka alas. Lha kok ana menungsa dha mlumpuk, lingguhan, nggawa wadhah dhewe dhewe. Terus isine disokke dadi siji neng wadhah sing luwih gedhe, dicampur dha diombe. Bareng lunga, isih ana turahane sithik. Ambune ora enak, nekad tak ombe. Aku njur nggliyer! Kapok aku. Bar kuwi aku ora wani metu seka alas.

143. ASU

Wo kuwi jenenge oplosan. Beja kowe ora mati.

144. KIRIK ALASAN

Nek iki banyu sendang, ora marahi nggliyer. Nyoh nek arep ngombe meneh.

145. ASU

Ketoke kowe seneng banget tetulung. Njur sing ngajari sapa je?

146. KIRIK ALASAN

Ditulungi kuwi seneng, ning sing nulungi luwih seneng. Sebab sing nulungi dadi bisa ngrasake nek uripe luwih penak timbang sing ditulungi. Dadi tetulung ki ra sah diajari.

147. ASU

Pinter tenan kowe…jenengmu sapa? Wah dadi arep omong ora penak je.

148. KIRIK ALASAN

Ya wis aku nehana jeneng, sak senengmu. Ben lehmu omong dadi kepenak.

149. ASU

Dijenengi sapa ya…Agnes Monica…kok kaya jeneng menungsa, penyanyi…mangka kowe ora isa nyanyi, isamu ming njegog…Didik Nini Thowok… penari… mangka kowe wedok, kana ra cetha…kowe wedok, ning ora isa njoged. Isamu nyathek…Dian Sastro, film… mangka sing tok tindake kuwi ora digawe gawe, ora ming akting…sapa ya…oh, tak jenengi Naluri. Piye cocok ora?

150. KIRIK ALASAN

Manut. Jeneng ki rak ming nggo nggampangke nek kowe ngundang aku ta?

151. ASU

Gandheng aku luwih tuwa, kowe nek ngundang aku kakang Srenggala. Nadyan tuwa, ning aku bodho lho. Ora kaya kowe. Nek ora kabotan, aku kepengin melu mapan neng guwa Suracala. Tak nggone ngasah rasa ngasah pikir, ben pinter, disambi prihatin.

152. KIRIK ALASAN

Kena. Nggone jembar kok. Nek butuh adus, ngombe, ngarepe ana sendhange. Bab pangan nek aku entuk tak nehi.

153. ASU

Mangan ngombe ora tak pikir, ning aku tetep ngrepoti kowe. Kowe ngerti dhewe sikil tengenku lara, ora isa diangkat, merga digebug juraganku. Mangka kirik ki nek pipis sikile tengen diangkat…mula aku njaluk tulung, saben pipis sikil tengenku angkaten… jan kesiksa tenan, wiwit ngomahe juraganku tekan kene durung pipis, ning ngompol.

154. KIRIK ALASAN

Yoh, tak tulungi. Ning le pipis ngati ati, aja ngenani aku…Ayo saiki mangkat alon alon.

KIRIK ALASAN BERANJAK PERGI DIIKUTI ASU.

155. ASU

Naluri…Naluri…mandheg dhisik. Aku kebelet pipis je.

KIRIK ALASAN DENGAN HATI HATI MENGANGKAT KAKI KANAN ASU. ASU PUN KENCING. KEMUDIAN KEMBALI BERJALAN PELAN.

156. ASU

Naluri…Naluri…mandheg dhisik. Andang kebelet pipis meneh je.

157. KIRIK ALASAN

Kok crat crit, anyang anyangen pa? Ben mari ditaleni wae.

158. ASU

Teneh lara banget.

159. KIRIK ALASAN

Sing ditaleni jempol sikile!

160. ASU

Lha ya jempol sikilku ki lara. Karang juraganku le nggebugi kabeh sak awak je.

161. KIRIK ALASAN

Le pipis kana wae, ben gampang lehku ngangkat sikilmu…

KIRIK ALASAN BERANJAK PERGI DI IKUTI ASU…KIRIK ALASAN DAN ASU EXIT. PADA SAAT BERSAMAAN DARI ARAH BERBEDA MUNCUL LUWAK 1 DAN 2.

162. LUWAK 2

Kirik Kancil padha tapa. Siji Guwa Langse siji Suracala

163. LUWAK 1

Urip pisan kok ngrekasa. Penak dadi kere ngemis neng Malioboro

164. LUWAK 2

Wangsulane waton nggambleh. Dasar edan, wong menjenun dha digeguyu

165. LUWAK 1

Dadi kere dhuwite okeh. Nggo dolan neng kidul stasiun Tugu.

166. LUWAK 2

Rasah parikan rasah guyonan! Omongan nyebahi silit.

167. LUWAK 1

Ming kriwikan dadi grojogan. Bubar jajan kena penyakit.

168. LUWAK 2

Isa meneng ora?! Aku ki arep omong tenan!... Kancil tapa, sing digayuh cetha pengin dadi satriya, dadi pemimpin. Kirik tapa, sing digayuh ngelmu. Blaka wae, aku kepengin kaya Kancil lan Kirik. Nek manut kowe sing pas nggo aku sing endi?

169. LUWAK 1

Nek dadi pemimpin, kowe ki ora cocok. Sebab sapa wae sing kepengin dadi pemimpin kuwi ragade okeh. Arep liwat partai ragade okeh, indipenden ya okeh tur dimungsuhi sing duwe partai. Mangka kowe mlarat, ora duwe dhuwit, dadi ora pas.

170. LUWAK 2

Awake dhewe ki Luwak, golek dhuwit gampang. Aku mangan sing okeh, telekku okeh, tak dol payu, wong karo menungsa dha dienggo gawe wedang.

171. LUWAK 1

Kuwi nek sing tok pangan kopi. Saiki pakananmu werna werna. timun, pelem, sawo, nangka…kabeh woh wohan tok pangan. Telekmu ora payu!

172. LUWAK 2

Payu wae! Telekku dadi kopi rasa timun, kopi rasa pelem…malah larang!

173. LUWAK 1

Dikandhani ngeyel! Nek ora ngandel, kowe saiki nelek-a neng kana kae, mumpung okeh menungsa! Aku yakin, ora ana sing njupuk telekmu…isa malah kowe digebugi menungsa sing cedhak kowe!

174. LUWAK 2

Nek aku ming tiru tiru Kirik, entukku ming ngelmu. Duwe ngelmu apa apa dadi ngerti. Ning apa gunane ngerti nek ora duwe bandha donya?

175. LUWAK 1

Apa gunane duwe bandha donya nek ora ngerti apa apa? Apa meneh Kancil le gelem mertapa merga rumangsa salah kerep ngapusi. Le krasa salah merga didunungke ibune. Cethane, dadi pemimpin kuwi kudu pinter ngapusi lan le tumindak becik merga ana sing ngandhani. Beda karo Kirik. Gelem tapa merga seka prentuling atine dhewe.

176. LUWAK 2

Iya ya…nek ngono aku tak tiru tiru Kirik. Suk nek wis tamat le niroke Kirik, lagi niroke Kancil. Nek saiki nututi Kirik, kowe gelem ngewangi aku?

177. LUWAK 1

Tak bantu yen pancen niyatmu apik. Saiki mangkat!

LUWAK 1 DAN 2 BERANJAK PERGI. TIBA TIBA LUWAK 2 BERHENTI.

178. LUWAK 2

Boy Band…tulung sikil tengenku angkaten…aku kebelet pipis!

179. LUWAK 1

Sing ditiroke ki ora le pipis! Tirokna laku prihatine Kirik!

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 3

TEMPAT : RUMAH SUTATRUNA

PEMAIN : 1. SUTATRUNA

2. NYI SUTATRUNA

3. RADEN MAS BOGAWANA

4. RADEN MAS RUDITA

MUNCUL RM RUDITA SAMBIL MEMBAWA SENAPAN. IA DIIKUTI NYI SUTATRUNA. LANGKAHNYA SEBENTAR SEBENTAR BERHENTI, KARENA PEMBICARAANNYA DIANGGAP PENTING.

180. RM RUDITA

Sing jeneng alas kuwi ora kena dirusak! Ning alas kena dienggo srana golek pangan. Mula aku ngejak kowe, golek pangan neng alas, tanpa ngrusak. Kabeh kewan kecekel. Kecekel urip, isa didol larang, kepepete mati ya tetep payu. Mligi gajah karo macan ya kudu dipateni. Sebab sing dijupuk gadinge utawa kulite. Kowe gawe-a jugangan sing okeh ditutupi godhong, ben okeh kewan sing kecemplung. Nek butuh mateni kewan, bedhil iki gawanen.

181. NYI SUTATRUNA

Sekedhap denmas! Jare mboten kenging ngrusak alas, lha kok mateni kewan?!

182. RM RUDITA

Kewan kuwi dudu alas! Dadi dipateni ora papa. Kowe ngerti dhewe, kewan alas kuwi anane mung gawe kapitunane menungsa, ning nek didol larang. Sing jenenge kulit macan, karo kulitmu, larang kulit macan! Gading gajah, karo untumu, larang gading gajah! Aja meneh gading, kowe ngerti susu kuda liar?!

183. NYI SUTATRUNA

Mboten sah dibandhingke, thek kula pun mboten metu! Kula kon golek susu kuda liar ya wegah. Le meres angel. Ajeng diperes mesthi pun mlayu, nek dilimpe mengkal.

184. RM RUDITA

Ora papa. Ketemu jaran alasan, dipateni, daginge didol ya payu larang. Wong lanang mangan iwak jaran, awake dadi panas. Let rong jam mesthi cenanangan, negar negar!

185. NYI SUTATRUNA

Sakestu denmas?! Tak cobane! Bojoku tak pakanane iwak jaran, ben negar negar… ning kula njaluk syarat loro…. siji, kirik kula sing ndhelik ten alas ampun dipateni.

186. RM RUDITA

Kirik alasan ki okeh je! Lehku mbedake karo kirik liyane piye?

187. NYI SUTATRUNA

Gampil. Kirik kula niku lanang, biasane nek mlaku ngadeg, sandhing mripat onten andheng andhenge. Kalih kirik wedok ora seneng, ning nek kalih kula lulut banget. Malah gawene nyusul turu barang je.

188. RM RUDITA

Yoh tak saguhi. Syarat sing nomer loro apa?

189. NYI SUTATRUNA

Kula tak rembugan kalih bojo kula. Nek piyambake manut, kula nggih sagah.

190. RM RUDITA

Gampang! Nek bojomu ora manut, tok agar agari bedhil, mesthi wedi. Saiki mlebu ngalas tak ajari mbedhil kewan lan kena nggo meden medeni bojomu, ben manut!

NYI SUTATRUNA DAN RM RUDITA EXIT… DARI ARAH YANG BERBEDA MUNCUL RM BOGAWANA DAN SUTATRUNA. SUTATRUNA BERJALAN SAMBIL MEMBAWA CANGKUL.

191. RM BOGAWANA

Sedela meneh alas kono kuwi dadi kutha. Kabeh wit witan tak ilangi. Sing mbrenjul tak papras, sing legok tak urug. Terus tak dheg-i omah cacahe sewu. Pekaranganmu kene iki dadi dalan gedhe, sawahmu dadi toko.

192. SUTATRUNA

Pripun?! Mang baleni malih, omongan sampeyan, nek kepengin tak pacul cengele! Pekarangan kalih sawah niki thek kula! Lha kok ajeng digawe dalan kalih toko, niku nalare pripun?! Riki nggo dalan kena, ning tengah dalan dienggo mendhem sampeyan. Ben saben wong liwat tegese ngenyak nyak bangke sampeyan!

193. RM BOGAWANA

Mengko dhisik ta…Sing tak kandhake iki rancangan, tegese isa owah.

194. SUTATRUNA

Sing cetha owah niku nalar sampeyan! Wiwit mbah-mbah kula riyin, riki niki pomahan jejere sawah! Wiwit mbah-mbah kula riyin kabeh tani, kula nggih tani! Tegese riki niki ya kudu tetep pomahan, riku sawah, rika tetep alas.

195. RM BOGAWANA

Nek alas kena owah, wong dudu thekmu! Sawah tetep sawah mangga, ning bakale sawahmu ora bakal apik asile. Sebab alas kae sumbering banyu. Nek dadi kutha, ora ana banyune, sawahmu dadi garing.

196. SUTATRUNA

Omongan sampeyan ming arep njlomprongke! Sawah ora bakal garing. Sebab nek pomahan lan sawah mboten kula dol, alas ora sida dadi kutha! Le arep gawe kutha liwat pundi?

197. RM BOGAWANA

Dalan liyane ya okeh, ming luwih adoh! Ragade luwih okeh. Mula pomahan lan sawahmu arep dituku larang. Mumpung tangga teparomu durung ngerti, kowe golek pomahan kiwa tengen kene. Omahmu dipindah, ora sah tuku sawah. Turahan dhuwit isih okeh banget, dicelengi rak manak.

198. SUTATRUNA

Terus kula sak omah nganggur? Saben dina ming delok-delok? Mlaku sesasi dadi gendheng bareng! Ngoten sing mang karepke?

199. RM BOGAWANA

Ora ngono! Nek alas dadi sewu omah, sak omah isine wong papat, tegese ana wong patang ewu. Kowe sak omah ganti gaweyan sing asile mesthi luwih okeh. Esuk dodol janganan, awan ratengan, sore angkringan, bengi ronda ning dibayar. Saiki saben dina kowe njungkel njempalik golek dhuwit, ning nek manut aku, suk uripmu bakal dioyak dhuwit. Suk tanganmu bakal kesel banget, ngethok ngethok pegel linu, merga saben dina kokehan ngetung dhuwit. Kudune omahmu njur diparo. Sing separo dienggo manggon, sing separo dienggo wadhah dhuwit. Sesasi omah wis kebak dhuwit, lagi dicelengi. Iki nggo nyuda le ithak ithik nyelengi.

200. SUTATRUNA

Denmas! Ngendhikane niku kena diugemi mboten? Ora ana buktine tak pacul cengele!

201. RM BOGAWANA

Aja manut omonganku! Ning dipikir, dibukteke! Kuwi nek kowe kepengin sugih lho! Nek senengmu dadi wong mlarat ya aja dilakoni…resikune dadi wong sugih ki abot ! Tangan kesel banget nggo ngetung dhuwit lho! Nek ora saguh, aluwung tetep mlarat wae!

202. SUTATRUNA

Mbayangke tekane dhuwit niku kaya kepenak banget. Ning napa nggih teka tenan?

203. RM BOGAWANA

Ana tenan. Kowe adol pekarangan lan sawah, ning ya melu nyambut gawe neng calon kutha anyar! Cetha dhuwite okeh! Aku ki ora adol omah, ora adol sawah, ning ming melu ngrancang kutha mau…kuwi we dhuwite okeh! Nek ra ngandel, iki buktine!

RM BOGAWANA MENGELUARKAN DUWIT DARI DALAM SAKU, SABUK, BAHKAN MEMBUKA BLANGKON ATAU TOPINYA. SEMUANYA PENUH UANG. SUTATRUNA TERTEGUN, KEMUDIAN LARI.

204. SUTATRUNA

Nyi…!!! Nyi…!!! Sedela meneh awake dhewe sugih!!!

SUTATRUNA MENINGGALKAN TEMPAT ITU…SUTATRUNA EXIT. RM BOGAWANA TAMPAK PUAS DAPAT MEMPENGARUHI SUTATRUNA. KEMUDIAN IA BERANJAK PERGI. PADA SAAT YANG SAMA DARI ARAH BERBEDA MUNCUL RM RUDITA. KEDUA ORANG ITU SAMA SAMA KAGET DAN BERUSAHA SALING MENGHINDAR.

205. RM BOGAWANA

Wong kok senenge ngganggu pangane wong liya!

206. RM RUDITA

Kono sing ngganggu kok malah nudhuh. Maling alok maling!

207. RM BOGAWANA

Marahi pisan engkas tak bacok, sigar mrapat sirahmu!

208. RM RUDITA

Tak tembak dhadhamu, ajur kwandhamu.

209. RM BOGAWANA

Ora nggawa bedhil kok nembak

210. RM RUDITA

Ora nggawa pedhang kok mbacok.

211. RM BOGAWANA

Ayo tangkep jaja, adu atosing balung wuleting kulit! Aja Mlayu!

212. RM RUDITA

Kokehan wuwus! Aja mlayu.

RM BOGAWANA DAN RM RUDITA LARI DENGAN ARAH YANG BERBEDA... RM BOGAWANA DAN RM RUDITA EXIT. PANGGUNG KOSONG.

PADA SAAT YANG SAMA MUNCUL DENGAN ARAH BERBEDA NYI SUTATRUNA YANG MEMBAWA SENAPAN DAN SUTATRUNA YANG MEMBAWA CANGKUL. KEDUANYA BERGEGAS DAN SALING MEMANGGIL.

213. NYI SUTATRUNA

Ki...! Ki...!!...Ki...!!! Lunga neng ndi ta ya, arep rembugan wigati banget je!

214. SUTATRUNA

Nyi...! Nyi...!! Nyi...!!! Arep rembugan wigati banget je malah lunga!

215. NYI SUTATRUNA

Lha gene ki ming neng kene! Diundang kok meneng wae!

216. SUTATRUNA

Le arep wangsulan we piye, aku lagi mbengok kok tok undang?! Wis ora sah eyel eyelan aku tak omong!

217. NYI SUTATRUNA

Sing omong kula riyin! Sampeyan sing ngrungoke! Niki wau denmase Rudita ngejak golek pangan kalih awake dhewe. Ten nggen petung, bathine okeh tenan! Carane golek kewan alasan sak okeh okehe. Piyambake sing ajeng ngedol. Ning aja nganti ngrusak alas ndak kewane entek.

218. SUTATRUNA

Genti aku sing omong. Iki mau denmase Bogawana ngendika, nek awake dhewe bakal sugih, saben dina dioyak dhuwit. Jarene alas kae arep dibabat digawe kutha.

219. NYI SUTATRUNA

Ora kena! Alas tetep alas!

220. SUTATRUNA

Mengko dhisik, lehku omong durung rampung! Pekarangan lan sawah, didol. Awake dhewe golek omah kiwa tengen kene. Separo nggo manggon, separo nggo wadhah dhuwit. Esuk dodol janganan, awan ratengan, sore angkringan, mbengi rondha dibayar.

221. NYI SUTATRUNA

Entuk sedina lara, sepasar, modar! Mbok dipikir, menungsa niku perlu leren, perlu turu!

222. SUTATRUNA

Dadi wong sugih ki pancen kudu gelem kesel. Gaweyanmu ming neng omah. Esuk tekan bengi ming ngetung dhuwit.

223. NYI SUTATRUNA

Sampeyan rak ora nglindur ta? Sampeyan gelem dipringgake becik wong wedok ora?!

224. SUTATRUNA

Kowe ki wong wedok lho! Arep manut sapa, nek ora manut wong lanang?! Ngeyel pisan engkas, tak pacul cengelmu!

225. NYI SUTATRUNA

Lagi ngangkat pacul tak tembak, jebol dhadha sampeyan!

226. SUTATRUNA

Aku mati, kowe bakal getun, susah sak lawase urip!

227. NYI SUTATRUNA

Kula luwih susah kelangan kirik sing sepriki dereng bali, timbang kelangan sampeyan!

SUTATRUNA MARAH DAN MENGANGKAT CANGKUL. IA SIAP MENGHUNJAMKAN CANGKUL ITU KE TUBUH NYI SUTATRUNA. DENGAN CEKATAN NYI SUTATRUNA MENEMBAKAN SENAPAN KE ATAS. SUTATRUNA MENGURUNGKAN NIATNYA.

228. SUTATRUNA

Becike omong omongan sing kepenak wae kok nyi…

229. NYI SUTATRUNA

Sing marahi sapa?! Kula pun sampeyan gawe gela merga ngilangke kirik. Sak niki arep gawe gela meneh, adol omah karo sawah!

230. SUTATRUNA

Lha ya kuwi elekku… Ya wis aku manut. Ning nek kirikmu ketemu, atimu rak seneng, kowe genti manut aku. Omah sawah didol. Piye?! Aja ming meneng wae! Piye nyi!

SUTATRUNA BERTANYA SAMBIL MENGGUNCANG-GUNCANGKAN LENGAN NYI SUTATRUNA. TANPA SENGAJA JARI NYI SUTATRUNA MENYENGGOL PELATUK SENAPAN. TERDENGAR SUARA SENAPAN, KEDUANYA KAGET.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 4

TEMPAT : HUTAN GEBANG TINATAR

PEMAIN : 1. MACAN

2. WAWA

3. BANTENG

4. MUNYUK MUNYUK

5. WEDHUS PRUCUL

6. KANCIL

MUNCUL MACAN DENGAN BERLARI. DARI ARAH BERBEDA MUNCUL BANTENG JUGA DENGAN BERLARI. KEDUANYA BERTABRAKAN, SEHINGGA BERLARI TERHUYUNG DAN MENABRAK TEMPAT TINGGAL MUNYUK MUNYUK. MUNYUK MUNYUK KAGET, MARAH. LALU MEREKA MENYERANG BANTENG. BANTENG MELAWANNYA. MUNYUK MUNYUK MUNDUR DAN HAMPIR MENABRAK MACAN. MACAN MARAH. BANTENG, MUNYUK MUNYUK DAN MACAN AKHIRNYA SALING MENYERANG.

231. NARASI (TEMBANG DURMA)

Mong anggemprong anggero gora goraya
Sanggya sato cancut cancing
Gègèr jroning wana
Arsa mbrasta angkara
Cakar siyung den lincipi
Yitna yuwana

Sapa lena tekeng pati

MUNCUL WAWA DENGAN BERGEGAS DAN MENGHENTIKAN PERTIKAIAN ITU.

232. WAWA

Mandheg! Mandheg!! Iki piye karepe?! Kewan ketemu kewan kok pada kerengan! Kowe ki kewan apa menungsa?! Eling lho, srawunge para kewan kuwi kanthi landhesan guyub rukun. Nek ana perkara dirampungi kanthi cara permusyawaratan perwakilan.

233. MACAN

Aku ora salah. Pinggir alas wit witan ditegori menungsa. Aku nyedhak, malah ditembak. Meh wae aku mati. Mbareng aku mlayu, malah disruduk, arep dipateni Banteng.

234. BANTENG

Macan! Kowe aja waton nudhuh. Aku ora nyruduk, ning aku mlayu tabrakan karo kowe. aku senggoyoran, malah tok cakar raiku.

235. MACAN

Aku ya senggoyoran, mula tanganku kemlawe golek cekelan. Entuke cekelan ya ming raimu. Aku ora nyakar!

236. WAWA

Kowe, munyuk! Kenapa kowe melu regejegan?!

237. MUNYUK 1

Kanca kanca lagi petan, golek tuma. Lha kok omahku dirusak Macan karo Bantheng! Aku sak kanca kaget, mlayu, malah arep dipateni Macan!

238. MACAN

Aku ora arep mateni, ning kowe sing ngancam patiku. Kowe dha arep ngruyuk aku!

239. WAWA

Cukup! Cethane kowe kabeh ming kleru tampa. Sumbering perkara, ya mung menungsa sing negor-i uwit neng alas. Ming gumunku, lagi iki macan kok wedi karo menungsa. Menungsa kuwi weruh rupamu wae wedi, kenapa ora tok

tundhung lunga?!

240. MACAN

Aku wedi karo piranti sing digawa. Wujude tipis, meling meling, okeh untune. Piranti mau ditempleke uwit, uwit dibrakoti, suwarane kembrosak. Let sedela uwit ambruk. Nek aku dibrakot piranti mau, mesti mati! Kudune sing nundhung menungsa mau Bantheng! Disruduk, mesti menungsa lan piranti mau mati. Dadi sing salah Bantheng!

241. BANTENG

Wis tak coba! Ning menungsa mau nggawa piranti gedhe dienggo ngusung uwit. Piranti tak sruduk, malah genti nyruduk aku. Aku klekaran! Sing isa ngalahke menungsa tak kira malah munyuk munyuk iki. Menungsa dikruyuk, mesti kalah. Dadi sing salah kowe!

242. MUNYUK 2

Aku ora salah, merga ora didhawuhi pendhuwurku. Pendhuwurku ya kang Wawa iki!

243. WAWA

Lho, aku kok malah salah ?! Nek pancen kowe percaya karo aku, aku sing mandhegani! Saiki kabeh wae mangkat, ngruyuk menungsa!

244. BANTENG

Kudune kowe maju dhisik dhewe. Kowe isa ngrampungi ijen ya sokur. Nek ora isa ngrampungi, kowe mati, lagi kabeh kewan ngruyuk menungsa.

245. WAWA

Dadi lehmu ngruyuk ndadak ngenteni lehku mati?

246. MACAN

Ben cekat ceket, Wawa dipateni saiki, awake dhewe terus ngruyuk menungsa!

247. BANTENG DAN MUNYUK MUNYUK

Sarujuk!!!

MACAN, BANTENG DAN MUNYUK MUNYUK SIAP MENYERANG WAWA. WAWA KETAKUTAN DAN BERUSAHA MENGHINDAR. TIBA TIBA TERDENGAR MUSIK YANG MENANDAKAN HADIRNYA SEORANG RAJA. SEMUA HE-

WAN KAGET DAN TERDIAM. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL KANCIL YANG TELAH BERBUSANA LAYAKNYA RAJA SAMBIL MEMBAWA BROS. IA DIIRINGI WEDHUS PRUCUL.

248. WEDHUS PRUCUL

Kabeh wae pada rungokna. Ibu arep ngendika sithik ning wigati banget…putraku Bagus Yatin lagi wae rampung anggone mertapa neng guwa Langse, satus dina ora dhahar ora sare. Sajroning tapa putraku ora mung nampa wangsit, nanging wujud lan sastra cetha. Supaya ora klera kleru, putraku dhewe kang bakal njlentrehke… sinuwun… kasuwun sampeyan ndalem kersa paring pangandikan!

249. KANCIL

Nalika tapaku oleh sangang puluh sanga dina, ana cahya putih cumlorot madhangi guwa. Dumadakan ana kaki kaki wis lenggah lan nyembah aku. Dheweke ngendika yen dadi utusane Ratu Mesir. Dene gatinine rawuh, maringake beslit utawa kekancingan. Wujude dudu layang utawa keris-tumbak, nanging bros. Bros iki digawe seka emas pat likur karat, ditretes barlean gosokan seka Nederland dikanthili watu merah dlima. Dene kasantikane bros iki, kewan kang seneng memitran utawa nyuwita marang aku, bakal tentrem ayem atine slamet uripe. Kang nedya mungsuhi aku bakal nglumpruk lemes otot bebayune. Kanthi bros iki, aku diwisuda dadi ratune para kewan sak tanah Jawa.

250. MACAN

Aja waton percaya karo omongan, kudu dibukteke! Tak cobane! Kabeh minggir!

BANTENG, WAWA, MUNYUK MUNYUK MENYINGKIR. MACAN SIAP MENERKAM KANCIL, LALU MENYERANGNYA. TIBA TIBA TUBUH MACAN MENJADI LEMAS. IA MUNDUR. WAWA GANTI MENYERANG KANCIL, TUBUHNYA PUN LANGSUNG MENJADI LEMAS.

251. KANCIL

Sing durung percaya tak lilani nyoba! Banteng, kowe ora kepengin nyoba?

252. BANTENG

Mboten, kula ajrih mindhak kuwalat!

253. KANCIL

Bener! Kowe kabeh ngerti menawa bros iki direngga nganggo aksara We. We kuwi seka tembung Wakil. Aku wis diwisuda dadi panguwasa ing tanah Jawa, wakiling ratu Mesir kang mujudake punjering kraton kewan sak donya. Ratu Mesir kuwi isih tedhak turune Kanjeng Nabi Suleman. Dadi aku iki wakiling Nabi Sulemen ing tanah Jawa.

254. BANTENG

Seneng banget aku. Awake dhewe bakal urip ayem tentrem slamet!

255. WAWA

Macan, kowe ora serik ta? Seprene macan kuwi kondang dari retune alas?!

256. MACAN

Rumangsamu dianggep ratu kuwi seneng? Abot sanggane! Saya dhuwur kalenggahane saya abot kewajibane. Dadi aku malah seneng yen Kancil sing dadi ratu!

257. ANCIL

Menawa kabeh wis sarujuk, saiki padha rungokna! Dina iki uga aku jumeneng dadi ratuning kewan sak tanah Jawa, kanthi pusaka asma Mas Ngabehi Kancil Amongpraja!

WEDHUS PRUCUL MENGENAKAN BROS DI DADA KANCIL. LALU KANCIL DUDUK, DI TENGAH PARA HEWAN, SEAKAN RAJA YANG DUDUK DI SINGGASANA.

258. ARASI (TEMBANG POCUNG)

Sampun rawuh
Titah wicak dados ratu
Kancil amongpraja
Panguwasa tanah Jawi
Sanggya sato suka rena ing wardaya

Weski ciu
Oplosan ganja lan kertu
Kabeh sirna ilang
Muji sokur maring Gusti
Manjing suka kethoprakan jejogedan

SEMUA BERGEMBIRA DENGAN SIKAP KANCIL YANG MENGANGKAT DIRINYA SEBAGAI RAJA. MUNYUK MUNYUK PUN LANGSUNG MENARI GEMBIRA. TIBA TIBA MUNCUL MUNYUK DENGAN PAKAIAN WAYANG ORANG. IA MENARI SEAKAN SEDANG TERBANG, KEMUDIAN MENUKIK DAN BERGABUNG DENGAN MUNYUK MUNYUK DENGAN GERAK YANG BERBEDA. IA SEAKAN INGIN MEREBUT PERHATIAN SEMUA YANG HADIR.

259. KANCIL

Mandheg! Mandheg! Sapa kowe?! Kowe cetha dudu kewan alasan, kowe Apa karepmu gawe rusak pahargyan iki?!

260. MUNYUK WAYANG WONG

Aku munyuk manca negara. Ing negaraku kabeh pahargyan kudu dilandhesi budaya. Kowe kena nganakake pahargyan, nanging kudu nganggo tata cara lan budaya!

261. KANCIL

Ora ana lakuning budaya kanthi cara dipeksa! Kowe cetha dudu kewan sing nduweni budaya, nanging kewan kang wis kepanjingan menungsa! Minggat! ora minggat mati!

262. MUNYUK WAYANG WONG

Lekna mripatmu jerengen kupingmu! Rahwana ratu buta wae bisa tak kalahke, aja meneh mung kowe! Ketiban aji maundri ajur kwandhamu!

MUNYUK WAYANG UWONG MENYERANG KANCIL. TETAPI IA TERJATUH LEMAS.

263. KANCIL

Leboke pakunjaran! Yen ngaku salah diapura, yen mbegugug dipidana!

264. MACAN

Kesuwen! Dipateni wae!

265. KANCIL

Dudu wenangku! Kang duwe wenang nemtoke pati uripe titah kuwi mung Gusti!

MUNYUK MUNYUK SEGERA MENGGOTONG MUNYUK WAYANG WONG...EXIT.

266. KANCIL

Kowe kabeh wis ngerti, menawa nggonku nampa kekancingan ana ing guwa Langse. Mula aku kepengin gawe kraton neng kene, sing cedhak karo guwa Langse. Kratonku tak paring tenger kraton Gebang Tinatar.

267. MACAN

Sarujuk! Nanging sampeyan ndalem menika ratu, kok dereng kagungan garwa. Mila kula gadhah pamrayogi menawi kedah enggal palakrama. Lan langkung sae menawi sampeyan ndalem kersa mundhut garwa Wedhus Prucul menika!

268. KANCIL

Hus! Kowe kuwi duwe nalar ora? Iki ibuku! Ora kena, anak kok nikah karo ibune!

269. WAWA

Yen menungsa mboten kenging. Sampeyan ndalem menika kewan lho!

270. KANCIL

Kewan kuwi derajate luwih dhuwur timbang menungsa! Kowe aja gawe asor derajate kewan lho!

271. WAWA

Wadhuh aku wis kebacut je. Ibuku, mbokdheku, mbahku…kabeh tak pek bojo je… kula kedah kados pundi?

272. KANCIL

Perkaramu aja dirembug neng kene. Lan bab palakramaku, uga ora perlu dirembug saiki. Isih ana bab kang wigati sing kudu dirampungke… Kanggo njaga adeging negara kang gawe raharjaning kawula, aku mbutuhake nayaka praja. Sapa wae kang nampa kalenggahan, tak jaluk ngestokake dhawuhku… Banteng, kowe minangka patih lan tak paringi pusaka asma Andaka Praja. Macan, kowe dadi manggala yudha, kanthi pusaka asma Sima Tambak Yuda. Wawa, kowe dadi dutaning negara, kanthi pusaka asma Kapi Wicara Praja. Dene ibu, minangka parampara lan kahartaning negari, kanthi pusaka asma Ibu Sepuh Dyah Ayu Wedhus Prucul.

273. MACAN, BANTENG, WAWA

Sendika!

274. KANCIL

Kalenggahan kuwi amanah…waja'alma minhum aimatan yamduna bi amrina lama shobirin…wong kang nduweni kalenggahan kuwi paring pituduh lan prentahKu nalika sabar. Mula kang nduweni kalenggahan kudu sabar, ora kena kanggo umuk, ora kanggo ngumpuk umpuk bandha, nanging kerja…kerja…kerja!

275. BANTENG, WAWA

Sendika!

276. MACAN

Sinuwun, perkawis damel rukuning para kewan kula sagah. Nanging kula rumaos mboten saged ngrampungi damel menawi kedah ngrampungi perkawis menungsa ingkang damel risaking wana.

277. KANCIL

Menungsa ora bakal klakon ngenteke alas. Alas iki jembar, menungsa kuwi kebutuhane sepira, ampuhe kaya ngapa?

278. MACAN

Menungsa mila mboten ampuh, nanging gadhah piranti ingkang werni werni. Menawi mboten dipun penggak, alas temtu telas. Menawi wana telas, sedaya kewan badhe pejah sesarengan. Tegesipun mboten dangu malih badhe kelampah kiamat!

279. KANCIL

Innalloha indahu ilmu sa'an…Mung Gusti kang priksa bab kiamat. Kowe ora perlu sumelang. Menawa ana menungsa gawe rusak, para kewan cukup sumingkir. Ing alas kene isih okeh lan isih jembar papan kanggo uripe para kewan. Lan jejibahanmu mranata rukune kewan. Bab menungsa dudu wenangmu…Wawa, kowe tak utus ngubengi nusa Jawa. Kabeh kewan kabarana, menawa aku kang darbe panguwasa ing tanah Jawa!

280. WAWA

Sendika!

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 5

TEMPAT : GUWA SURACALA

PEMAIN : 1. ASU

2. KIRIK ALASAN

3. LUWAK 1

4. LUWAK 2

5. SEMUT

6. WAWA

7. MACAN

8. BANTENG

9. MUNYUK MUNYUK

ASU DAN KIRIK ALASAN BERJALAN DIIRINGI, LUWAK 1 DAN 2. KEDUA LUWAK TAMPAK BERSEMANGAT UNTUK MENGETAHUI HASIL OLAH RASA OLAH PIKIR YANG TELAH DILAKUKAN OLEH ASU.

281. LUWAK 1

Sampeyan pirang pirang ndina olah rasa olah pikir ten guwa Suracala, niku entuk entukane napa? Wangsit, pralambang napa pusaka? Wujude napa, gunane napa?

282. ASU

Oleh pangestumu, aku ora entuk apa apa.

283. LUWAK 2

Lha apa gunane sampeyan prihatin? Aja aja sampeyan niku ming nglokro, wis ora duwe pangarep arep urip kepenak melu juragane?

284. ASU

Kowe kleru. Merga prihatin, aku dadi bisa ngrasake urip sing bener tur kepenak. Aku dadi ngerti menawa mangan sing enak kuwi nek ngelih, turu kepenak kuwi nek ngantuk lan pikire semeleh.

285. LUWAK 1

Ora sah prihatin wae kabeh titah ngerti!

286. ASU

Ngerti ning durung karuan bisa nglakoni. Nyatane okeh titah sing durung ngelih wis kepengin mangan, wareg isih kepengin mangan…dadine ora ngrasake enak. Kudune leren le mangan sak durunge krasa wareg. Ngantuk ora bisa turu merga pikire ora semeleh. Sing sugih bingung le numpuk bandha, mlarat bingung merga ditagih utang.

287. LUWAK 2

Lumrah ta nek titah niku kudu mikir tembe mburine? Mboten kaya sampeyan, ora mikir, ming waton saiki urip, sesuk embuh piye dadine!

288. ASU

Merga aku percaya karo sing gawe urip. Paringane Gusti kuwi cukup kanggo urip. Kepara turah. Ning isa dadi kurang nek kowe nuruti karep sing ora cetha juntrunge. Cethane menawa nalar, karep lan tumindak bisa jumbuh, urip bakal kepenak…

289. KIRIK ALASAN

Kang Srenggala ki ming nyemoni aku. Seprene aku rak isih mangkel karo menungsa sing mbuang aku neng alas kene. Mbuh kapan aku kepengin mbales. Tak limpe tak pateni. Ning pepenginan mau ora tau tak lakoni. Pikirku ora jumbuh, merga kudune aku wis nglaleke wong sing mbuang aku. Mula uripku ora kepenak.

290. LUWAK 2

Uripku ya ora kepenak. Kepenginku tangi turu, wedangan karo mangan pacitan. Ning nyatane saben dina anane mung mlayu merga keweden dioyak oyak sing duwe peternakan luwak…

291. KIRIK ALASAN

Kosik kang, le omong omongan mandheg dhisik…kok ana suwara klesik klesik…

LUWAK 1 DAN 2 SERTA ASU DIAM MENGIKUTI PERINTAH KIRIK ALASAN. KIRIK ALASAN MENCARI ASAL SUARA, YANG LAIN MENGIKUTINYA.

292. KIRIK ALASAN

O alah jebul suwara semut ta… Kowe arep sowan kakang Srenggala? Lha iki!

KIRIK ALASAN MEMINDAHKAN SEMUT ITU DI TELAPAK TANGANNYA LALU DISERAHKAN KEPADA SRENGGALA. SRENGGALA KEMUDIAN MENDEKATKAN SEMUT ITU DI TELINGANYA. SRENGGALA MENGAJAK BICARA DENGAN SEMUT. NARASI DAPAT MENYELINGI PEMBICARAAN YANG BERPERAN SEBAGAI SEMUT DENGAN KATA KATA YANG TIDAK JELAS DAN BERBISIK.

293. ASU

Sapa jenengmu?..... Werkudara? Semut kok jenenge Werkudara… ya ditepungku, aku Srenggala. Iki kancaku prihatin, jenenge Naluri. Sing iki…eh aja mlayu! He! Aja mlayu! Semut, kowe ki neng ndi?

SRENGGALA DIBANTU NALURI DAN LUWAK 1 SERTA 2 MENCARI SEMUT YANG LARI DI TUBUH SRENGGALA. KEMUDIAN SRENGGALA MENEMUKAN KEMBALI.

294. ASU

Ora sah mlayu. Ora papa, dheweke ya kancaku. Jenenge Ratri kalo Boy Band. Ora sah wedi…Werkudara kok wedi karo luwak! Ayo gek tepungan!

295. LUWAK 1

Aku Boy Band…kowe ya nduwe bojo? Jenenge bojomu sapa?...welha Werkudara je bojone jenenge Suminten… Dadi Suminten kuwi bar kedanan Raden Subrata terus dipek bojo Werkudara ta?

296. LUWAK 2

Aku Ratri… anakmu pira? Papat?! Jenenge?... Sugiyono, Sutoyo, Haryono, Wachid Hasyim…suk duwe telu anak meneh dijenengi Ahmad Dahlan, Kantor Pos karo Taman Pintar… ditakoni jenenge anak, malah ngapalke jeneng dalan!

297. KIRIK ALASAN

Lehmu mrene iki duwe perlu apa?...Piye? Kepengin duwe awak gedhe? Nggo ngapa? Sing jeneng semut kuwi wis pinesthi awake cilik. Luwih apik cilik ning migunani, timbang awak gedhe ning ora ana gunane.

298. ASU

Ya wis, nek ming kepengin ngrasake duwe awak gedhe, ora papa. Aku duwe piranti jenenge surya kantha. Nek tok gawa, kowe ketok gedhe, ning jan-jane awakmu tetep cilik. Kae neng njero guwa jupuken…

ASU MENGANTARKAN SEMUT KE DALAM GUWA SURACALA. PADA SAAT YANG SAMA DARI ARAH BERBEDA MUNCUL WAWA.

299. WAWA

Srenggala, aku sowan! Rebut cukup, aku diutus ratu gustiku. Kabeh kewan sak tanah jawa ngerti menawa saiki Mas Ngabehi Kancil Amongpraja , wis jumeneng ratu. Kabeh kewan kudu sowan minangka bukti anggone nyengkuyung jumeneng dalem. Mung kowe sing seprene durung sowan. Mula kowe tak jaluk, saiki sowan.

300. ASU

Aku ora bakal sowan, sebab aku ora rumangsa dadi kawulane. Duwe ratu apa ora, papan kene ora ana bedane. Ning kowe aja kleru tampa! Aku ora arep ngganggu gawe anggone Kancil dadi ratu.

301. WAWA

Papan iki dadi wenange ratu gustiku!

302. ASU

Donya sak isine, sing kagungan Pangeran kang murba gesang, dudu Kancil. Papan iki wis ana sak durunge Kancil madeg dadi ratu.

303. WAWA

Iya ya…Ning kowe nglumpuke para kewan mapan neng kene. Iki cetha yen kowe lagi nata kekuwatan kanggo nglengserake kalenggahane Kancil.

304. ASU

Yen aku kepengin nglengserke Kancil, mesthi ana gladhen perang, mesti keklumpuk bandha kanggo ragad perang… delengen dhewe, neng kene apa ana gladhen perang? Apa ana bandha kanggo ragad perang?

305. WAWA

Iya ya…Ning yen ora duwe niyat gawe rusuh, kenapa kewan kewan padha mlumpuk?

306. KIRIK ALASAN

Lha kok ndadak takon?! Lha mbok sing padha teka iki ditakoni!

307. WAWA

Iya ya…ya aku ming ndak kesuwen, pitakonku wangsulana!

308. ASU

Kewan sing mrene mesti lagi nemu perkara. Aku lan Naluri ming ngancani.

309. KIRIK ALASAN

Cethane nek ana kewan lagi ribet pikire, tak jak omong omongan ben ayem, terus tak dongake. Mulih, wening pikire. Ana sing mrene kepengin prihatin ya tak kancani. Ana sing lara, terus teka mrene sak isaku tak tambani, tak dongake.

310. WAWA

Ya mari?

311. ASU

Let sedhelet terus mati. Ning anak putune padha matur nuwun banget, merga le lara suwe ora bisa apa apa. Dadi mati kuwi malah kepeneran kanggo ahli warise.

312. WAWA

Lehmu temandang mesti entuk dhuwit okeh. Kowe ora sowan ora papa, ning kudu mbayar pajek. Ora larang, ning kudu mbayar!

313. ASU

Aku ora tau nampa bayar. Kabeh tak lakoni kanthi rasa lila legawa.

314. WAWA

Lehmu temandang ana landhesane, apa ming manut atimu?

315. ASU

Seka atiku, tak coba, tak tulis lan tak nggo tetulung. Naluri, buku dijupuk! Ben diwaca Wawa!

NALURI PERGI MENGAMBIL BUKU...NALURI EXIT. SEBENTAR KEMUDIAN NALURI MUNCUL KEMBALI MEMBAWA BUKU DAN MENYERAHKAN KEPADA WAWA.

316. WAWA

Niyatmu tetulung, ning asile isa njlomprongke sing tok tulungi. Aku kudu ngerti isine buku sing tok nggo landhesan tetulung!

WAWA BERANJAK PERGI. LUWAK 1 DAN 2 SEGERA MENCEGATNYA.

317. LUWAK 1

Mandheg! Sing mbutuhke buku kuwi ora ming kowe. Buku kuwi kudu tetep neng kene! Ora gelem mbalekke tak ajar! Nadyan kowe gedhe dhuwur aku cilik, ning ora wedi!

318. WAWA

Durung ana kabare munyuk kalah karo luwak! Tak candhak, banting, ajur awakmu!

319. LUWAK 1

Aja mlayu! Ketiban tangane Ratri ilang nyawamu!

LUWAK 1 MENDORONG TUBUH LUWAK 2 KE ARAH WAWA. WAWA KAGET LALU MELARIKAN DIRI...WAWA EXIT.

320. LUWAK 2

Seneng nek aku mati dikerah munyuk?! Sak durunge aku mati, luwih apik kowe tak pateni dhisik!

LUWAK 2 MENGEJAR LUWAK 1. LUWAK 1 LARI KETAKUTAN. MUNCUL SEMUT MEMBAWA SURYA KANTHA. LUWAK 1 MEMANFAATKAN SEMUT YANG TAMPAK BESAR ITU UNTUK BERLINDUNG.

321. LUWAK 2

Sapa kowe?!

322. SEMUT

Ratri, kowe pangling pa? Aku semut.

323. ASU

Nek pancen niyatmu nyinau dhewe piwulangku ya rebuten buku sing digawa Wawa. Iki mumpung ana semut sing saiki ketoke gedhe banget, ben ngewangi. Saiki Naluri tunggu guwa, semut menek uwit! Ratri lan Boy Band, Wawa dioyak buku direbut. Semut neng ndhuwur uwit kowe weruh tandange Ratri lan Boy Band. Nek Kalah, kabarana Naluri. Kowe lan Naluri kudu ngewangi. Saiki mangkat!

LUWAK 1 DAN 2 BERGEGAS MENGEJAR WAWA. ASU DAN KIRIK ALASAN PERGI KE ARAH GUA DAN SEMUT DENGAN ARAH BERBEDA... LUWAK 1 DAN 2, ASU, KIRIK ALASAN DAN SEMUT EXIT. PANGGUNG KOSONG.

MUNCUL WAWA. IA DENGAN PENUH SEMANGAT MEMBACA BUKU MILIK ASU.

324. WAWA

Palintangan... petung neptu... katuranggan...ora ana gunane...cara kanggo dadi titah kang ampuh lan kuwat...lha iki perlu banget. Kabeh titah mijil kakung perlu ampuh lan digdaya. Uga kuwat, supaya bojone lega. Japa mantra mesti mandi, nanging kang maca buku iki, kudu pasa patang puluh dina patang puluh bengi...wah kesuwen! Diwaca saiki!

WAWA MEMBUKA HALAMAN BUKU PADA BAGIAN YANG DIINGINKAN. TIBA TIBA BUKU TERBAKAR.

325. WAWA

Wadhuh malah kobong!...maca liyane…jejodoan…laku dagang…ora penting. Ramalan nasib…menawa dibukak metu manuk rupa ireng, bakal dadi manggala yuda. Menawa metu manuk blirik, dadi prajurit. Manuk abang, dadi bakul. Manuk putih, dadi kere…

TIBA TIBA MUNCUL BURUNG PUTIH DARI BUKU YANG DIBACA. WAWA JENGKEL, IA PUN MEMBANTING BUKU TERSEBUT. PADA SAAT YANG SAMA MUNCUL LUWAK 1 DAN 2. LUWAK 2 SEGERA MENGAMBIL BUKU ITU DAN LANGSURNG LARI.

326. LUWAK 2

Sulap bocor ki daganganku je dienggo!

LUWAK 2 MEMBACA BUKU YANG BARU SAJA DIREBUTNYA.

327. LUWAK 2

Sapa wae sing maca buku iki lan buku iki metu kembange…nek isih jaka bakal cepak jodhone, nek dagelan ya laris… (BUKU KELUAR KEMBANG) Yes! Sesuk lehku ndagel laris!

WAWA MARAH. IA SEGERA MEREBUT BUKU YANG DIBAWA LUWAK 2. KEDUA LUWAK MENYERANG. WAWA KESULITAN MENGHADAPINYA. IA MERASA KALAH DAN MELARIKAN DIRI SAMBIL MEMBAWA BUKU...WAWA EXIT.

MUNCUL BANTENG. KEDUA LUWAK MENCOBA MENYERANG BERSAMA. TIBA TIBA BANTENG MENANGKAP KEDUANYA. LALU KEPALANYA DIBENTURKAN. KEDUANYA KESAKITAN DAN LARI...LUWAK 1 DAN 2 EXIT.

MUNCUL KIRIK ALASAN. IA BERPERANG DENGAN GERAK GERIK YANG HALUS SEPERTI PENARI PUTRI. BANTENG BERKALI KALI MENYERANG, TETAPI KIRIK ALASAN MAMPU MENGHINDAR. BANTENG MENGALAMI KESAKITAN KARENA SERANGANNYA MELESET DAN TUBUHNYA MENGENAI BATU ATAU POHON. BANTENG MERASA KALAH DAN MELARIKAN DIRI... BANTENG EXIT.

MUNCUL MUNYUK MUNYUK. MEREKA BERGERAK RAMPAK DAN MENYERANG KIRIK ALASAN. TIBA TIBA KIRIK ALASAN MENJADI BERINGAS BAGAI RAKSASA DALAM WAYANG ORANG. SEKALI GEBRAK MUNYUK MUNYUK BERJATUHAN.

MUNYUK MUNYUK MENGUBAH STRATEGI PERANG. MEREKA MENYERANG DARI BERBAGAI ARAH. MUNYUK MUNYUK MAMPU MENAHAN GERAK KIRIK ALASAN. MEREKA MEMEGANGI TANGAN DAN KAKINYA.

MUNCUL MACAN. IA SIAP MENERKAM KIRIK ALASAN. DARI ARAH BERLAWANAN MUNCUL SEMUT MEMBAWA SURYA KANTHA.

328. MACAN

Sapa kowe?

329. SEMUT

Aku semut, kancane Naluri. Sapa wae sing bakal mateni Naluri, bakal tak pateni! Bakal tak pangan!

330. MACAN

Kanca kanca, timbang mati dipangan semut, mlayu!

MACAN DAN MUNYUK MUNYUK BERGEGAS MENINGGALKAN TEMPAT ITU... MACAN DAN MUNYUK MUNYUK EXIT. DARI ARAH BERBEDA MUNCUL ASU SAMBIL MEMBAWA BUKU.

331. ASU

Naluri! Ora sah dioyak!

332. KIRIK ALASAN

Kakang, bukumu digawa Wawa!

333. ASU

Ora papa. Kae buku isine apik. Sapa wae kena nyinau. Ning ora ana gunane nyinau nek ora nganggo laku prihatin. Kelingan omonganmu dhewe? Okeh wong ngerti ning ora bisa nglakoni?

334. KIRIK ALASAN

Perkarane dudu kuwi, kewan kewan liyane ora bisa nyinau bukumu!

335. ASU

Buku sing asli isih tak simpen. Kae ming foto kopi.

ASU MENYERAHKAN BUKU KEPADA KIRIK ALASAN. KIRIK ALASAN TAMPAK LEGA.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 6

TEMPAT : ALAS GEBANG TINATAR

PEMAIN : 1. SUTATRUNA

2. NYI SUTATRUNA

3. RADEN MAS BOGAWANA

4. RADEN MAS RUDITA

5. KANCIL

6. MACAN

7. BANTENG

8. ASU

9. KIRIK ALASAN

10. WAWA

RM BOGAWANA MENGERANG KESAKITAN, KARENA IA TERPEROSOK DI DALAM JEBAKAN CELENG. MUNCUL NYI SUTATRUNA BERJALAN MENGENDAP. MESKI BELUM JELAS APA YANG TERJADI, TETAPI IA YAKIN BAHWA JEBAKANNYA TELAH MENDAPATKAN BURUAN. IA PUN BERTERIAK MEMANGGIL RM RUDITA DAN SUAMINYA.

336. NYI SUTATRUNA

Ki...Ki...! Den mas...! Ki...! Pasangane entuk kewan alasan!

MUNCUL KI SUTATRUNA DAN RM RUDITA. KEDUANYA MEMBAWA TOMBAK.

337. NYI SUTATRUNA

Nika, pasangane entuk entukan. Ketoke celeng.

KI SUTATRUNA DAN RM RUDITA BERJALAN MENGENDAP, SIAP MEMBUNUH BURUAN. TIBA TIBA RM BOGAWANA BANGKIT DARI DALAM JEBAKAN.

338. RM BOGAWANA

Sabar dhisik! Aja edan kowe! Adhuh…tulung…! Tulung aku ditokke!

339. SUTATRUNA

Nyuwun ngapunten denmas. Kula kinten njenengan niku celeng.

340. RM BOGAWANA

Mripatmu rak ora lamur ta? Priyayi je dipakdhake celeng!

SUTATRUNA MEMBANTU MENGELUARKAN RM BOGAWANA DARI JEBAKAN.

341. RM BOGAWANA

Sapa sing gawe jugangan ditutupi godhong godhongan iki?! Sapa?!

342. SUTATRUNA

Kula ingkang damel. Ning kula namung dipun kengken semah kula. Semah kula dipun dawuhi denmas Rudita!

343. RM BOGAWANA

Dimas Rudita! Sing gawe jugangan lan sing kongkon, cetha yen duwe niyat gawe sengsarane liyan, kepara mateni wong! Menawa aku tegel lapur kang wenang, dimas ngerti, dipidana apa sing bakal tok sandhang?

344. RM RUDITA

Menawa kangmas Bogawana kepengin wirang, mangga tak aturi lapur! Sak durunge lapur kudune dipikir dhisik. Jugangan iki meneng wae, ora lunga ora obah. Kenapa kangmas kecemplung? Merga kangmas nyaketi, ning kebablasen. Dadi nyemplung. Cethane sing salah jugangane apa menungsane?

345. RM BOGAWANA

Papan kene iki dalan, dadi lumrah yen aku mlaku liwat kene!

346. RM RUDITA

Kene iki pancen dalan, ning dalan kewan, mligine celeng. Sing liwat ya celeng, dudu menungsa. Kangmas menungsa apa celeng?

347. RM BOGAWANA

Alas kene iki dudu dhimas sing duwe! Kenapa tok jugangi?!

348. RM RUDITA

Alas kene iki dudu kangmas sing duwe! Kenapa tok liwati?!

349. RM BOGAWANA

Saiki awakku lara, sandhanganku rusak! Utang lara nyaur lara! Patimu kena kanggo sajen nggonku bakal babat alas!

RM BOGAWANA MEREBUT TOMBAK SUTATRUNA.

350. RM BOGAWANA

Patimu kena kanggo rabuk supaya alas kene tetep lestari!

351. NYI SUTATRUNA

Ki...! Tumbak-e kok dinehke denmas Bogawana?! Nek sampeyan ngewangi, mungsuhe kula!

TIBA TIBA MUNCUL KANCIL.

352. SUTATRUNA

Nyi…! Sing nyolong timun nyi!

SUTATRUNA DAN NYI SUTATRUNA TIDAK MEMPEDULIKAN RM BOGAWANA DAN RM RUDITA. KEDUANYA LANGSUNG MENGEJAR KANCIL. KANCIL MENGHINDAR. TIBA TIBA MUNCUL MACAN DAN BANTENG. MEREKA LANGSUNG MENYERANG SEMUA ORANG YANG ADA DI TEMPAT ITU. SEMUA ORANG LARI KETAKUTAN … SUTATRUNA, NYI SUTATRUNA DAN RM BOGAWANA SERTA RM RUDITA EXIT.

353. KANCIL

Macan, Banteng! Ora sah dioyak, ning delengen… kratonku dirusak menungsa!

354. MACAN

Menawi mekaten, menungsa kedah dipun cepeng. Dipun dhendha, dipun pidana.

355. KANCIL

Ora perlu. Menungsa kuwi jinising titah sing prigel ning bodho. Dadi ora ngerti yen tumindake gawe rusak. Awake dhewe kang diparingi kapinteran lan diwenehi watak sabar ya digunake. Sing rusak didandani lan ora perlu nesu… Banteng, sowan-a kanjeng ibu. Ibu disuwun tindak mrene.

356. BANTENG

Sendika!

BANTENG BERGEGAS PERGI.

357. KANCIL

Macan! Wawa lan para munyuk didhawuhi sowan supaya ndandani kraton.

358. MACAN

Menapa sampeyan ndalem dereng priksa, bilih Wawa sakmangke mbalela, mboten purun sowan? Wawa nembe ke-

mawon pikantuk seserepan saha ilmu saking Srenggala lajeng damel sekolahan. Para murid dipun ladosi kanthi sae, nanging kedah mbayar kathah. Gandheng rumaos gadhah arta kathah, lajeng mboten purun sowan.

359. KANCIL

Dadi kepala sekolahe munyuk? Banjur gurune sapa?

360. MACAN

Kula mboten ngertos.

361. KANCIL

Wawa cetha nglirwake jejibahane lan wani marang ratu. Kudu dipidana!

MUNCUL WEDHUS PRUCUL DIIKUTI OLEH BANTENG.

362. WEDHUS PRUCUL

Putraku, ana apa kok sliramu ngersake rawuhe ibu?

363. KANCIL

Ibu kraton dipun risak menungsa lan kedah dipun dandosi. Temtu kemawon mbetahaken ragad. Pramila ibu kula suwun nyawisaken arta kangge ndandosi kraton.

364. WEDHUS PRUCUL

Sing dikersake dhuwit pajek seka para kewan sing tak asta? Lha rak wis entek ta!

365. KANCIL

Telas kados pundi? Arta ingkang nglempak menika kathah lho!

366. WEDHUS PRUCUL

Ning kebutuhane luwih okeh, dadi ya entek... Ibu iki parampara, kahartan praja lan ibuning ratu. Ora kok jeneng umuk, ning ibu kudu njunjung derajatmu. Dadi ibu kudu tampil beda. Ibu le blanja busana-emas-barlean entek okeh... Ping pindhone, Gebang Tinatar iki negara anyar, perlu sinau neng negara liyane. Mula nggonku ngetoke ragad ya okeh, kanggo study banding. Nalika ibu arep mangkat lha kok ibu ibu liyane dha kepengin, klebu bu Macan, bu Banteng, Bu Munyuk...okeh... lha ya tak jak kabeh ta?!

367. KANCIL

Ibu menika ngersaken study banding menapa badhe blanja?!

368. WEDHUS PRUCUL

Study banding kuwi rak tegese sinau blanja neng mancanegara ta?

369. KANCIL

Ibu cetha lepat. Nyuwun sewu, mboten ateges kula wani dhateng ibu, nanging menika perkawis pranataning negara. Ibu cetha lepat. Emas barlean ingkang dipun agem ibu kedah dipun copot! Ibu kedah dipun pidana, nanem sak kathahing wit witan ingkang asilipun ngangge nyaur icaling arta negari! Banteng! Ibu dileboke pakunjaran!

370. WEDHUS PRUCUL

Sinuwun…aku iki ibumu…sing nglairke, sing nggula wenthah…bareng mukti lali!

371. KANCIL

Mboten perlu ngundhat undhat, mboten perlu sambat. Menika perkawis negari. Sinten kemawon ingkang lepat, kedah nampi pidana!

372. WEDHUS PRUCUL

Kenapa ibumu ora tok pateni sisan?!

373. KANCIL

Pejah gesang menika wenangipun Gusti, dede kula. Banteng, mangkat!

BANTENG DAN WEDHUS PRUCUL DAN BANTENG EXIT.

374. KANCIL

Macan! Wawa dirangket disowanake! Mangkat!

MACAN BERGEGAS MENINGGALKAN TEMPAT ITU...MACAN EXIT. MUNCUL ASU DAN KIRIK ALASAN DARI ARAH BERBEDA.

375. ASU

Kancil, aku sing ngadhep!

376. KANCIL

Neng kene ora ana Kancil, anane Mas Ngabehi Kancil Amongpraja!

377. ASU

Apa gunane jeneng sing apik, makna sing jero, yen ora tumindak becik kanggo titah?

378. KANCIL

Sing salah tak pidana, klebu ibuku. Kabeh kewan rukun, golek pangan gampang, ayem tentrem. Sapa sing mandhegani dadine adil makmure negara? Aku!

379. KIRIK ALASAN

Neng ndi dununge ayem tentrem? Kratonmu dirusak menungsa, guwa Suracala dirusak menungsa, kenapa Kancil mung meneng wae?!

380. KANCIL

Aku ratuning kewan, dudu menungsa!

381. KIRIK ALASAN

Apa derajate kewan luwih asor timbang menungsa?!

382. ASU

Kowe durung pantes disebut ratu. Kabeh kewan manut merga kowe amping amping kuncarane kraton Mesir. Kowe rumangsa gagah merga nganggo bros ana aksarane We…Saiki Gebang Tinatar luwih makmur timbang Mesir, kenapa kowe ora dadi ratu sing ora gumantung sapa sapa?

MUNCUL WAWA YANG TELAH DIRANGKET DAN DIIKUTI MACAN

383. WAWA

Neng ndi dununge adil?! Okeh kewan dilereni le dadi nayaka ngeyel, dituruti, aku leren karepku dhewe kenapa dirangket?! Apa merga aku gawe padhepokan? Kenapa Srenggala sing gawe padhepokan ora dirangket?

384. KANCIL

Merga murid muridmu tok kon mbayar larang. Beda karo Srenggala!

385. ASU

Kuwi cetha yen perkara cilik tok gedheke sing gedhe ora tok gagas. Yen pancen ora seneng karo sing dilakoni Wawa, kowe cukup gawe padhepokan sing apik lan ora mbayar. Mesthi muride Wawa bakal entek. Gampang ta? Mula aku njaluk, Wawa diluwari seka pidana!

386. KANCIL

Bener salah, Wawa kudu dipidana. Eling, aku ki ratu! Sabda pandhita ratu, sepisan dadi tan kena wola wali.

387. ASU

Manteb ning salah…Sabda pandhita, pangandikan ratu…pandhita ora perlu rembugan banjur paring sabda. Yen ratu, kudu rembugan dhisik lagi paring pangandikan. Apa kowe wis rembugan karo para nayaka nalika mutusake ngrangket Wawa?

388. KANCIL

Lha ya durung…

389. ASU

Tegese dudu pangandikane ratu…ratu sing apik tumindake becik, yen salah gelem ngakoni salah!

390. KANCIL

Macan, Wawa diculke!

MACAN MELEPAS TALI PENGIKAT WAWA.

391. KANCIL

Wawa wis tak culke. Tegese aku ngaku salah. Kowe kudu ngakoni aku ratu sing apik.

392. KIRIK ALASAN

Durung…durung apik. Sebab kowe durung bisa ngrampungi perkara pokale menungsa.

393. KANCIL

Tak rampungane dhewe! Aku lila mati dhisik dhewe kanggo karaharjaning kawula!

394. ASU

Mengko dhisik. Nek kowe mati terus sapa ratune?!

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 7

TEMPAT : ALAS GEBANG TINATAR

PEMAIN : 1. SUTATRUNA

2. NYI SUTATRUNA

3. RADEN MAS BOGAWANA

4. RADEN MAS RUDITA

5. LUWAK 1

6. LUWAK 2

7. KANCIL

8. MACAN

9. BANTENG

10. ASU

11. KIRIK ALASAN

12. WAWA

13. MUNYUK MUNYUK

TERDENGAR SUARA TEMBAKAN BERKALI KALI. MUNCUL LUWAK 1 DAN LUWAK 2 KETAKUTAN DAN BERLARI MENGENDAP ENDAP.

395. LUWAK 2

Le menungsa kae mau jebul nembaki awake dhewe je!

396. LUWAK 1

Kowe ki wis ketembak nggon kuping, kok lagi ngerti nek nembaki awake dhewe

397. LUWAK 2

Kupingku sing ketembak sing kiwa. Lha kok sing krungu kuping tengen ya?

398. LUWAK 1

Lha ya kuping kiwa sing ketembak dadi budheg! Mula sing krungu sing tengen! Dadi luwak sepisan wae kok goblog banget ta?!

399. LUWAK 2

Kowe sing pinter, saiki golek cara, ben ora ketembak piye?

400. LUWAK 1

Saiki mlayu, kowe neng mburiku.

401. LUWAK 2

Le nembak seka mburi je, teneh aku ketembak?

402. LUWAK 1

Ning aku rak ora ketembak. Dadi aku slamet.

403. LUWAK 2

Bener! Pinter kowe! Aku ki wis tuwa kok bodho ya…Ayo mlayu, aku neng mburimu!

LUWAK 2 BERGERAK MENDAHULUI LUWAK 1

404. LUWAK 1

Jare kowe neng mburiku, lha kok saiki malah neng ngarepku?

405. LUWAK 2

Luwak bodho ki ora ngerti mburi apa ngarep!

TERDENGAR SUARA TEMBAKAN BEBERAPA KALI. KEDUA LUWAK LANGSUNG SEMBUNYI. DARI KEJAUHAN MUNCUL RM RUDITA DAN NYI SUTATRUNA. KEDUA ORANG ITU MEMBAWA SENAPAN DAN SIAP MENEMBAK. SEBENTAR KEMUDIAN NYI SUTATRUNA MENEMBAK DAN MENGENAI PEMUSIK.

406. RM RUDITA

Sing ditembak ki kewan sing gedhe. Paling ora luwak. Iki tikus wirog tok tembak!

407. NYI SUTATRUNA

Tikus wirog kok gedhene sak mene!

408. RM RUDITA

Karang neng alas sing subur ki kewane ya gedhe gedhe. Tikus wirog isa sak uwong! Kae, kadal gedhene ya sak uwong!

409. NYI SUTATRUNA

Hoee!!! Wah tak kira pengrawit, jebul kodhok!

410. RM RUDITA

Nyi, kae rombongan munyuk…sing gedhe dhewe ditembak. Aja nganti kleru lho. Nek sing gedhe dhewe ditembak, liyane bubar.

NYI SUTATRUNA MENEMBAK MUNYUK. TIBA TIBA MUNCUL MUNYUK MUNYUK. MEREKA MENYERANG. SEEKOR MUNYUK MENGEJAR NYI SUTATRUNA SEDANG YANG LAIN MENGEROYOK RM RUDITA.

NYI SUTATRUNA LARI KETAKUTAN DIKEJAR SEEKOR MUNYUK…EXIT. SEDANG MUNYUK LAINNYA MELUCUTI PAKAIAN RM RUDITA. RM RUDITA MAMPU MELEPASKAN DIRI DARI KEROYOKAN ITU. IA LARI TANPA PAKAIAN DIKEJAR MUNYUK MUNYUK…RM RUDITA DAN MUNYUK MUNYUK EXIT.

MUNCUL LUWAK 1 DAN LUWAK 2. LUWAK 1 SEGERA MENGENAKAN PAKAIAN RM RUDITA, MEMBAWA SENAPAN DAN MENUNTUN LUWAK 2.

411. LUWAK 2

Boy Band, kowe ki ngapa je?!

412. LUWAK 1

Nganggo sandangan, ben dikira menungsa. Kowe mbrangkanga ben dikira kirik. Dadi menungsa ora bakal mateni awake dhewe, merga dikira kanca.

LUWAK 2 MENURUTI PERINTAH LUWAK 1. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL SUTATRUNA DENGAN BERGEGAS.

413. SUTATRUNA

Mas, sampeyan weruh bojo kula? Ngga bedhil kalih priyayi kakung?

414. LUWAK 1

Semerep. Seg entas, mlampah mrika.

415. SUTATRUNA

Matur nuwun nggih mas…

SUTATRUNA BERANJAK PERGI…SUTATRUNA EXIT.

416. LUWAK 1

Ngandel ora? Slamet ta?

417. SUTATRUNA

Gentenan aku sing dadi uwong, kowe kirik.

418. LUWAK 1

Konangan! Kowe ki luwak ning raine persis kirik. Nek aku luwak ning persis uwong!

MUNCUL RM BOGAWANA BERJALAN MELINTAS SAMBIL MEMBAWA GRANAT DAN SENAPAN. IA CURIGA, TETAPI IA TETAP MELANJUTKAN PERJALANANNYA.

419. LUWAK 1

Mas, sampeyan madosi sinten? Liwat riki kok mboten takon kula?

420. RM BOGAWANA

Kowe ki sapa kok neng kene?

421. LUWAK 1

Kula Boy Band. Niki Ratri…lha sampeyan sinten?

422. RM BOGAWANA

Aku luwak. Luwak sing lagi saba.

423. LUWAK 1

Alah…cetha ngapusi. Lha wong sing luwak asli niku kula je!

424. RM BOGAWANA

Aja mlayu. Mlayu tak tembak! Saiki melu aku tak leboke neng peternakan luwak!

TIBA TIBA MUNCUL MUNYUK MUNYUK DAN LANGSUNG MENGEROYOK RM BOGAWANA. LUWAK 1 DAN 2 DAPAT MELEPASKAN DIRI DARI ANCAMAN DAN LARI…LUWAK 1 DAN 2 EXIT. TIBA TIBA RM BOGAWANA MELEDAKAN GRANAT. MUNYUK MUNYUK KETAKUTAN DAN LARI…MUNYUK MUNYUK EXIT.

MUNCUL KANCIL. IA LANGSUNG MENGHAJAR RM BOGAWANA. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL SUTATRUNA, NYI SUTATRUNA, RM RUDITA. MEREKA SEGERA MEMBANTU. KANCIL TERTANGKAP.

MUNCUL MACAN. IA MENYERANG. RM BOGAWANA DAN RM RUDITA MELAWAN. KESEMPATAN ITU DIGUNAKAN OLEH SUTATRUNA DAN NYI SUTATRUNA UNTUK MEMBAWA PERGI KANCIL... KANCIL, SUTATRUNA DAN NYI SUTATRUNA EXIT.

MACAN DALAM POSISI TERJEPIT. MUNCUL BANTENG, LANGSUNG MENYERANG RM RUDITA. RM RUDITA LARI KETAKUTAN...RM RUDITA EXIT. KESEMPATAN ITU DIGUNAKAN RM BOGAWANA UNTUK MELEDAKAN GRANAT, AGAR MACAN MATI. BANTENG PUN MENYERANG RM. BOGAWANA. PADA SAAT SAMA GRANAT MELEDAK. BANTENG MATI TERKAPAR. KESEMPATAN ITU DIGUNAKAN OLEH RM BOGAWANA UNTUK MELARIKAN DIRI.

MUNCUL MUNYUK MUNYUK. BERSAMA MACAN MEREKA MENGEJAR RM BOGA WANA. RM BOGAWANA MUNDUR, LALU MELEDAKKAN GRANAT. MACAN DAN MUNYUK MUNYUK KOCAR KACIR. MACAN KAGET KARENA TELAH MENGINJAK BANGKAI BANTENG. RM BOGAWANA MELARIKAN DIRI...EXIT.

425. MACAN

Banteng kowe sing nylametke aku...kowe labuh pati marang aku...saiki mati, tanpa sengaja bangkemu tak idak idak...aku njaluk ngapura banteng! Aku njaluk ngapura! Mas Ngabehi Kancil Amongpraja! Pepatih Dalem, Banteng Andaka Wana gugur!

426. MUNYUK 1

Ora sah mbengok. Kancil ora neng kene! Kancil digawa menungsa!

427. MACAN

Sang Prabu digondhol menungsa?! Kurang ajar! Sak bejat bejate kewan, jebul isih bejat menungsa! Kanca kanca, Kancil direbut!

MACAN DAN MUNYUK MUNYUK BERANJAK PERGI...MUNYUK MUNYUK EXIT. MACAN KEMBALI MENDEKATI BANTENG.

428. MACAN

Banteng kowe aja lunga lunga. Nadyan iwakmu enak, ora bakal tak pangan. Yen kahanan tentrem kowe bakal tak kubur tak kijing.

LAMPU BLACK OUT MUNCUL ADEGAN WAYANG

HEWAN HEWAN DITEMBAKI MANUSIA. SATU SATU MATI.

MUNCUL PERALATAN MODERN MEMBABATI HUTAN. POHON POHON TUMBANG DAN SEGERA DI BAWA PERGI.

MUNCUL RUMAH RUMAH BARU DI BEKAS HUTAN ITU. TIDAK ADA SATU POHON PUN YANG HIDUP.

TIBA TIBA HUJAN DERAS DAN TANAH LONGSOR. RUMAH RUMAH TERBAWA ARUS AIR.

LAMPU PANGGUNG KEMBALI TERANG

KANCIL TELAH BERADA DI DALAM KURUNGAN. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL ASU. ASU BERGEGAS MENDEKATI KANCIL.

429. KANCIL

Su, Asu! Tak kandhani. Aku arep dipek mantu ki Sutatruna. Anake wedok loro arep dirabeke karo aku kabeh. Le ijab sesuk esuk.

430. ASU

Ora sah ngapusi. Aku ngerti kabeh lelakonmu…tak omongi. Miturut pamawasku, sing isa dadi pemimpin ki ming kowe. Menungsa sing pinter okeh, ning ora jujur tur dha mburu butuhe dhewe. Ora pas nek dadi pemimpin. Mula saiki kowe lunga-a seka kene. Bali-a tapa meneh neng guwa Langse. Aja gelem nek ming dinehi bros seka Mesir. Nyuwuna marang sing gawe urip, supaya kowe dadi ratu sak tanah Jawa. Ora ming ratuning kewan, ning kabeh titah, klebu wit-witan lan menungsa.

431. KANCIL

Matur nuwun nek aku tok anggep bisa mimpin. Ning aku ora bisa paring sesuluh bab tingkah laku sing becik lan prasaja. Negara ora bakal adil makmur, yen nayakane ora jujur. Negara ora bakal adil makmur yen kawulane ora becik tumindake.

432. ASU

Nek perkara kuwi, aku sing nduwe kewajiban. Aja kuwatir! Kowe gek lunga-a aku tak mlebu kurungan.

433. KANCIL

Kudune aku tok bukake, terus kowe ya mlayu. Ngapa ndadak mlebu kurungan.

434. ASU

Ben aku dipala juraganku. Dheweke mala aku, lehmu mlayu wis adoh. Dadi kowe sengara ketututan.

435. KANCIL

Kowe lila dipala juraganmu?!

436. ASU

Wis ta ora omong wae, gek lunga!

ASU MEMBUKA KURUNGAN JAGO. KANCIL KELUAR DAN ASU MENGGANTIKAN. KANCIL PERGI...EXIT. SEBENTAR KEMUDIAN BALIK LAGI.

437. KANCIL

Su dudu wataking satriya yen tegel weruh kancane sengsara!

438. ASU

Walah, ndadak bali meneh! Kuwi neng adegan siji uwis. Ora sah dibaleni. Kana gek lunga!

MUNCUL SUTATRUNA. IA KAGET SAAT DILIHATNYA KURUNGAN BERISI ASU.

439. SUTATRUNA

We lha, asu meneh!

SUTATRUNA PERGI...SUTATRUNA EXIT. KEMUDIAN MUNCUL KEMBALI SAMBIL MEMBAWA PEDANG.

440. SUTATRUNA

Mbiyen aku ora klakon mangan iwak kancil merga kowe. Saiki batal mangan iwak kancil meneh ya merga kowe. Timbang ora sida mangan iwak luwih becik kowe tak pateni. Ngertia, aku iwak asu ya doyan!

TIBA TIBA MUNCUL KIRIK ALASAN BERLARI. IA LANGSUNG MENARIK BAJU SUTATRUNA AGAR TIDAK MEMBUNUH ASU. SUTATRUNA MARAH. KIRIK ALASAN PUN DIBUNUHNYA. KIRIK ALASAN MATI.

441. SUTATRUNA

Wong sak kampung tak klumpukne! Bengi iki mangan sengsu cacahe loro!

SUTATRUNA BERGEGAS PERGI...SUTATRUNA EXIT.

442. ASU

Naluri...Naluri...aduh mati...Naluri...Kancil sedela meneh aku mati. Kowe dadi ratu ning ora ana sing ngewangi. Ora ana sing ngejak kawula tumindak becik...apika kaya ngapa lehmu dadi ratu, ning nek menungsane bosok ya ora bakal raharja...Kancil....Naluri...

LAMPU BLACK OUT - ENDING

NASKAH YANG PERNAH DIPENTASKAN

KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

DI SOCIETET / CONCERT HALL TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA

1. Minggat
2. Kapten Lazaro
3. Sampek Ingtai
4. Dampar Sudagar
5. Laksamana Cheng Ho
6. Cecak Nguntal Cagak
7. Sinuwun Pungkasan
8. Putri Cina
9. Satriya Kinunjara
10. Surya Kembar
11. Klungsu Klungsu Melu Udhu
12. Tresnaku Patimu
13. Ki Ageng Suryamentaram
14. Sapa Ngedan Keduman
15. Wong Agung Ing Bumiwangi
16. Ontran Ontran Bumiwangi

17. Geger Pacinan
18. Kotabaru Lunas Janjiku
19. Opak Progo Wis Nyawiji
20. Nyah Tjoen
21. Jenderal Pungkasan
22. Lampor
23. Sorak Bogowonto
24. Kancil Amongpraja





TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KUMPULAN LAKON KETHOPRAK

Naskah Kethoprak Lawasan 2



Produksi @ 2020

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA